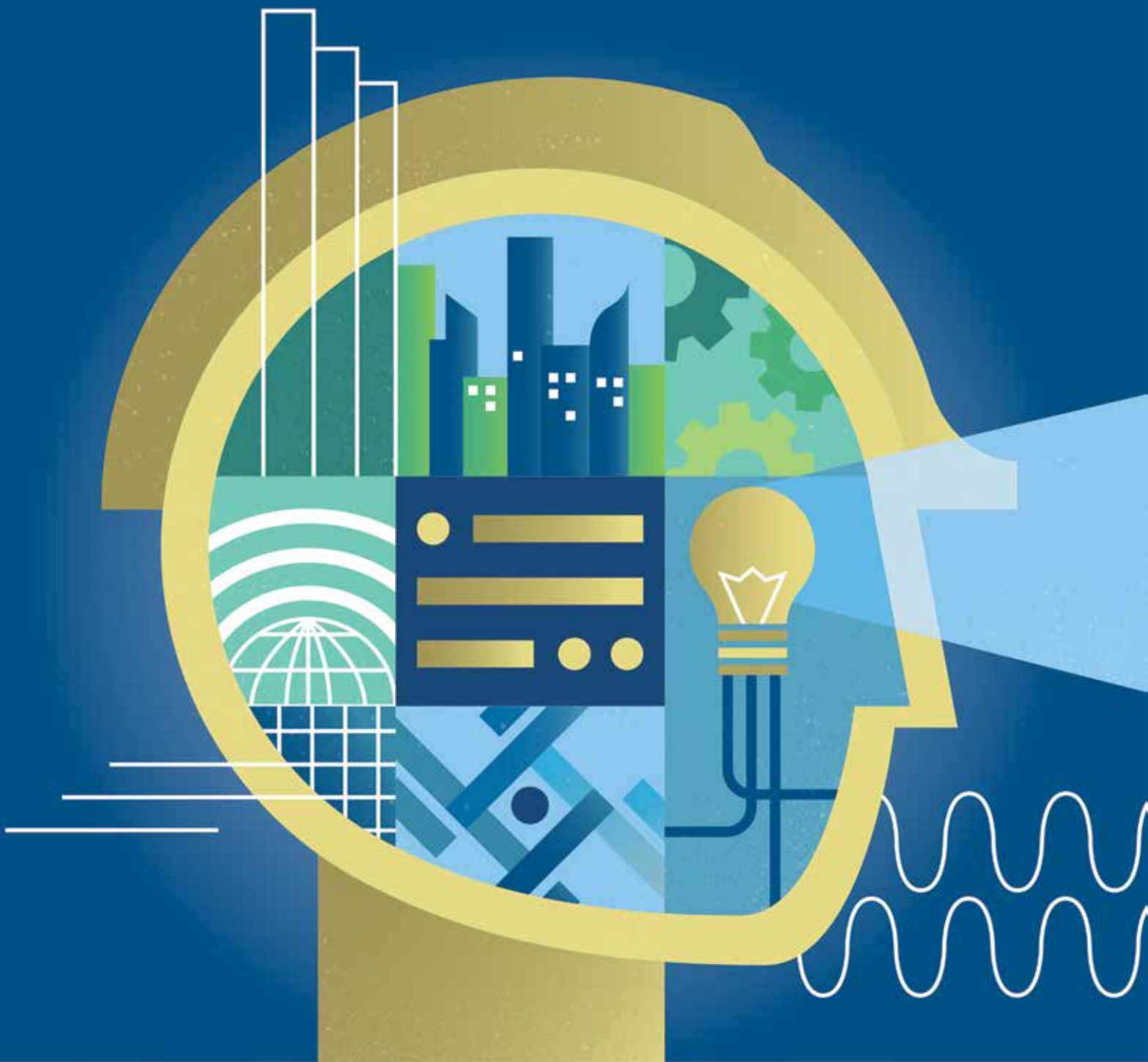


Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan

Progressing Towards Sustainable Future



LAPORAN TAHUNAN 2016 2016 Annual Report



Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan

Keberhasilan ABM dalam menjalankan strategi diversifikasi dengan berlandaskan pada semangat untuk meningkatkan efisiensi di seluruh lini operasi sepanjang tahun 2016 membuat ABM tak hanya mampu mencetak laba bersih, tetapi juga siap menyambut tahun-tahun mendatang dengan postur operasional yang lebih ramping dan lincah.

Progressing Towards Sustainable Future

ABM's success in implementing its strategy of diversification based on the spirit of greater efficiency across all lines of business throughout 2016 resulted not only in a profitable ABM, but also a more streamlined and agile ABM that is ready to perform with excellence in the coming years.

Daftar Isi

Content

1	MENUJU MASA DEPAN YANG BERKELANJUTAN	1	
	<i>Progressing Towards Sustainable Future</i>		
	Daftar Isi	2	
	Content		
	Kamus Istilah	9	
	Glossary of Terms		
	Kinerja 2016	11	
	2016 Performance		
	Ikhtisar Keuangan	12	
	Financial Highlights		
	Ikhtisar Operasional	13	
	Operational Highlights		
	Ikhtisar Saham	14	
	Stock Highlights		
	Peristiwa Penting	16	
	Important Events		
	Penghargaan & Sertifikasi	20	
	Awards and Certifications		
	<hr/>		
	2	LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN	27
		<i>Report to Stakeholders</i>	
		Laporan Dewan Komisaris	30
		Report of the Board of Commissioners	
		Laporan Direksi	40
		Report of the Board of Directors	
	<hr/>		
3	PROFIL PERUSAHAAN	55	
	<i>Company Profile</i>		
	Sekilas tentang Perusahaan	56	
	The Company at a Glance		
	Tonggak Sejarah & Jejak Langkah	60	
	Company Milestones		

Bidang Usaha & Wilayah Operasional Line of Business & Operational Areas	66
Rencana & Strategi Perusahaan Corporate Plans and Strategy	70
Visi dan Misi Perusahaan Vision and Mission	74
Nilai Inti Perusahaan Core Values	75
Sikap Kepemimpinan Leadership Traits	76
Struktur Organisasi Organizational Structure	77
Struktur Korporasi Corporate Structure	78
Entitas Anak Subsidiaries	80
Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition	86
Kronologi Pencatatan Saham Sharelisting Chronology	88
Informasi Perusahaan & Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal Company Information & Capital Market Supporting Institutions and Professions	91
Sumber Daya Manusia Human Capital	92
Teknologi Informasi dan Komunikasi Information & Communication Technology	112
Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners	114
Profil Direksi Profile of the Board of Directors	117
Profil Komite Audit Profiles of Audit Committee	120

Daftar Isi

Content

Profil Komite Nominasi & Remunerasi Profiles of Nomination & Remuneration Committee	122
Profil Komite Investasi Profiles of Investment Committee	125

4 PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN <i>Management Discussion and Analysis</i>	129
Tinjauan Perekonomian Economic Review	130
Tinjauan Industri Industry Review	134
Industri Batubara Coal Industry	134
Industri Pembangkit Listrik Power Generation Industry	136
Industri Logistik Logistics Industry	140
Jasa Rekayasa Engineering Services	142
Tinjauan Operasional Operational Review	144
Produksi Batubara Coal Production	144
Kontraktor Pertambangan Mining Contractor	150
Solusi Ketenagalistrikan Power Solutions	156
Logistik Terintegrasi Integrated Logistics	159
Jasa Rekayasa Engineering Services	166
Tinjauan Pemasaran Marketing Review	170

Tinjauan Keuangan Financial Review	174
Analisis Laporan Laba Rugi Konsolidasian Consolidated Statements of Income Analysis	174
Analisis Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position Analysis	182
Total Aset Total Assets	182
Aset Lancar Current Assets	183
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	185
Total Liabilitas Total Liabilities	186
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	186
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	188
Ekuitas Equity	190
Analisis Laporan Arus Kas Konsolidasian Consolidated Statements of Cash Flows Analysis	191
Rasio Keuangan Penting Key Financial Ratios	193
Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure & Management Policy on Capital Structure	196
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitments for Capital Goods Investment	197
Target Usaha dan Pencapaiannya di Tahun 2016 2016 Business Targets and Achievements	198

Daftar Isi

Content

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Information & Facts Subsequent to the Accountant's Report Date	198
Prospek Usaha, Target dan Strategi 2017 2017 Business Prospects, Targets & Strategies	198
Tinjauan Pemasaran Marketing Review	198
Kebijakan dan Distribusi Dividen Dividend Policy & Distribution	199
Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan/Manajemen Employee/Management Share Ownership Program	200
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Use of Public Offering Proceeds	200
Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi Material Transactions with Conflict of Interest & Transactions with Related Parties	200
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya terhadap Perusahaan Changes to the Regulations & Their Impacts on the Company	202
Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Perusahaan Changes to Accounting Policies and Their Impacts on the Company	203
Informasi Keberlangsungan Usaha Information on Business Continuity	203

5	TATA KELOLA PERUSAHAAN	205
	<i>Good Corporate Governance</i>	
	Prinsip & Landasan Tata Kelola Perusahaan	206
	Principles & Foundations of Corporate Governance	
	Struktur Tata Kelola Perusahaan	212
	Corporate Governance Structure	
	Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan	282
	Material Litigations Faced by the Company	
	Manajemen Risiko	286
	Risk Management	
	Sistem Pengendalian Internal	298
	Internal Control System	
	Pedoman Etika & Perilaku	300
	Corporate Ethics & Code of Conduct	
	Sistem Pelaporan Pelanggaran	302
	Whistleblowing System	
	Pemenuhan Rekomendasi OJK	308
	Compliance with OJK Recommendations	
6	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	327
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	
	Filosofi & Prinsip Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	328
	Corporate Social Responsibility Philosophy & Principle	
	Pengembangan Sosial & Kemasyarakatan	333
	Social Empowerment & Community Development	
	Pengelolaan Lingkungan Hidup	337
	Environmental Stewardship	
	Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja	341
	Labor Relations, Occupational Health & Safety	
	Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Konsumen	346
	Corporate Responsibility to Consumers	

Daftar Isi

Content

7	TANGGUNG JAWAB ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016	351
	<i>Responsibility of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors Towards the Annual Report 2016</i>	
<hr/>		
8	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	355
	<i>Consolidated Financial Statements</i>	

Kamus Istilah

Glossary of Terms

ABM	:	PT ABM Investama Tbk
ATR	:	PT Alfa Trans Raya
BEL	:	PT Bara Energi Lestari
BDD	:	PT Baruna Dirga Dharma
CKB Logistics	:	PT Cipta Krida Bahari
CK	:	PT Cipta Kridatama
EAS	:	PT Energi Alamraya Semesta
Grup ABM / ABM Group	:	ABM (dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>)
MDB	:	PT Media Djaya Bersama
MIFA	:	PT Mifa Bersaudara
Reswara	:	PT Reswara Minergi Hartama
SSB	:	PT Sanggar Sarana Baja
Sewatama	:	PT Sumberdaya Sewatama
TMT	:	PT Tiara Marga Trakindo
TIA	:	PT Tunas Inti Abadi
GAR	:	Gross As Received
MWe	:	MegaWatt electrical
AJN	:	PT Anzara Janitra Nusantara

Catatan/Note:

Angka-angka dalam tabel dan grafik di dalam seluruh Laporan Tahunan ini disajikan dengan sistem penulisan angka dalam bahasa Inggris, mengingat dalam menyajikan Laporan Keuangannya PT ABM Investama Tbk menggunakan mata uang dolar AS.

The figures in all the tables and graphs in the Annual Report are presented in the English language numbering format, as the Financial Statements of ABM are presented in the US dollar.

Membentuk Strategi yang Kuat

Forming a Solid Strategy

ABM menjawab tantangan bisnis dan fluktuasi di sektor energi dengan menetapkan arah yang tepat untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

ABM addresses business challenges and energy sector fluctuations by setting up the correct course for an ever-improving performance.

1

Kinerja 2016

2016 Performance



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam USD juta, kecuali dinyatakan lain / In million USD, unless otherwise stated

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN <i>Consolidated Statements Of Comprehensive Income</i>	2016	2015	2014
PENDAPATAN BERSIH / NET REVENUE	590,695,975	654,585,884	723,620,468
Beban Pokok Pendapatan / <i>Cost Of Revenue</i>	(462,785,716)	(527,423,013)	(577,723,147)
LABA BRUTO / GROSS PROFIT	127,910,259	127,162,871	145,897,321
Beban penjualan, umum dan administrasi / <i>Selling, general and administrative expenses</i>	(61,589,126)	(102,657,455)	(140,929,741)
Pendapatan lainnya / <i>Other income</i>	2,882,300	3,936,506	18,200,585
Beban lainnya / <i>Other expenses</i>	(26,878,187)	(22,388,118)	(20,846,435)
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan / <i>Impairment loss on mining properties</i>	-	(1,148,038)	(67,707,382)
LABA USAHA / PROFIT FROM OPERATIONS	42,325,246	4,905,766	(65,385,652)
Bagian laba entitas asosiasi - neto / <i>Share of profit of associates - net</i>	441,323	885,044	640,576
Pendapatan keuangan - neto / <i>Finance income - net</i>	7,075,308	4,813,622	5,290,545
Biaya keuangan / <i>Finance charges</i>	(35,021,121)	(41,335,443)	(39,856,905)
Beban pajak final / <i>Final tax expense</i>	(1,361,795)	(1,079,861)	(826,809)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN / PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX	13,458,961	(31,810,872)	(100,138,245)
Beban pajak penghasilan - neto / <i>Income tax expense - net</i>	(6,556,840)	(13,522,068)	(15,473,850)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN / PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR	6,902,121	(45,332,940)	(115,612,095)
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN / TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR	7,144,886	(51,207,016)	(116,995,574)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: / <i>Profit (loss) for the year attributable to:</i>			
Pemilik Entitas Induk / <i>Owners of the parent company</i>	12,638,184	(38,052,166)	(112,973,070)
Kepentingan Non-Pengendali / <i>Non-controlling interests</i>	(5,736,063)	(7,280,774)	(2,639,025)
TOTAL	6,902,121	(45,332,940)	(115,612,095)
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: / <i>Total comprehensive income (loss) for the year attributable to:</i>			
Pemilik Entitas Induk / <i>Owners of the parent company</i>	12,887,388	(43,935,166)	(114,350,363)
Kepentingan Non-Pengendali / <i>Non-controlling interests</i>	(5,742,502)	(7,271,850)	(2,645,211)
TOTAL	7,144,886	(51,207,016)	(116,995,574)
DASAR LABA (RUGI) PER SAHAM / BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE	0.00460	(0.01382)	(0.04103)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN <i>Consolidated Statements Of Financial Position</i>			
ASET / ASSETS			
TOTAL ASET LANCAR / <i>TOTAL CURRENT ASSETS</i>	297,030,067	339,995,971	339,376,682
TOTAL ASET TIDAK LANCAR / <i>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</i>	776,152,052	849,811,716	793,317,049
TOTAL ASET	1,073,182,119	1,189,807,687	1,132,693,731
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS / LIABILITIES			
Total Liabilitas Jangka Pendek / <i>Total Current Liabilities</i>	374,836,252	385,091,860	345,438,586
Total Liabilitas Jangka Panjang / <i>Total Current Liabilities</i>	539,131,943	631,159,615	583,730,937
TOTAL LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	913,968,195	1,016,251,475	929,169,523
TOTAL EKUITAS / TOTAL EQUITY	159,213,924	173,556,212	203,524,208
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	1,073,182,119	1,189,807,687	1,132,693,731

RASIO KEUANGAN <i>Financial Ratios</i>			
Margin laba bruto / <i>Gross profit margin</i>	21.7%	19.4%	20.2%
Margin EBITDA / <i>EBITDA margin</i>	28.1%	20.6%	14.9%
Margin laba (rugi) usaha / <i>Operating profit (loss) margin</i>	7.2%	0.7%	-9.0%
Margin laba (rugi) bersih / <i>Net profit (loss) margin</i>	2.1%	-5.8%	-15.6%
Imbal hasil atas aset / <i>Return on assets</i>	1.2%	-3.2%	-10.0%
Imbal hasil atas ekuitas / <i>Return on equity</i>	7.9%	-21.9%	-55.5%

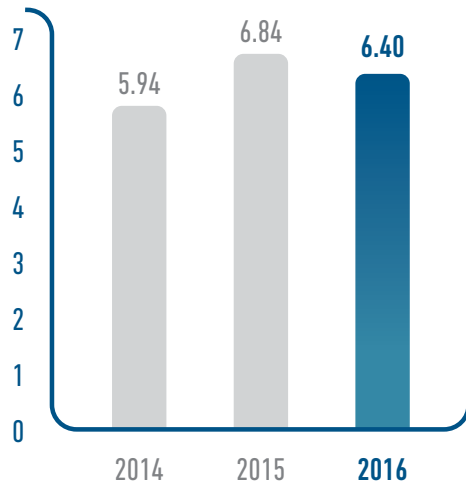
* yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk / *attributable to the owners of the parent company*

Ikhtisar Operasional

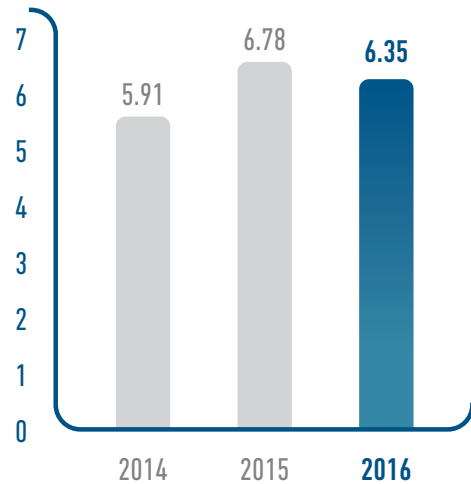
Operational Highlights

Pertambangan Batubara / Coal Mining

Volume Produksi (juta ton)
Production Volume (million tons)

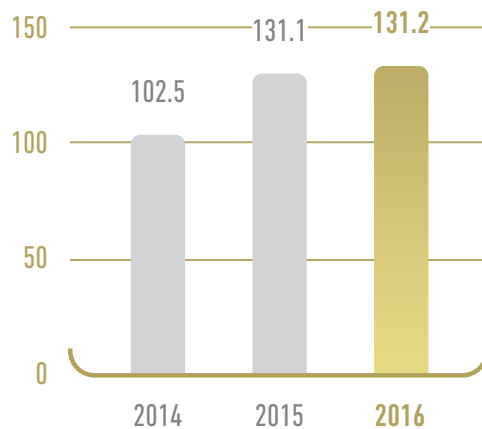


Volume Penjualan (juta ton)
Sales Volume (million tons)

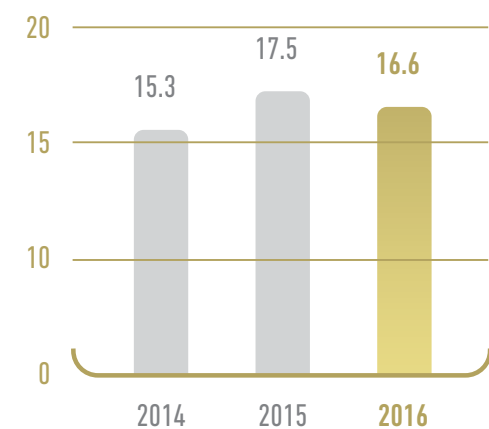


Kontrak Pertambangan / Mining Contractor

Pengupasan dan Pindahkan Tanah (juta bcm)
Overburden Removal (million bcm)

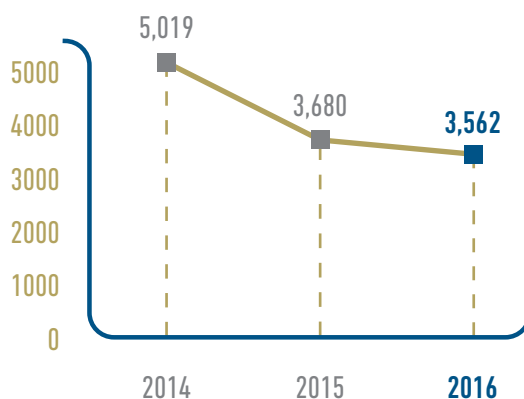


Penyewaan Alat untuk Pengambilan Barubara (juta ton)
Equipment Rental Services for Coal Getting (million tons)



Solusi Ketenagalistrikan / Power Solutions

Produksi Listrik (gWh)
Electricity Production (gWh)



Ikhtisar Saham

Stock Highlights

PERGERAKAN HARGA SAHAM PT ABM INVESTAMA TBK (ABMM) PER KUARTAL PERIODE TAHUN 2015-2016

PT ABM Investama Tbk's Shares (ABMM) Quarterly Performance in 2015 - 2016

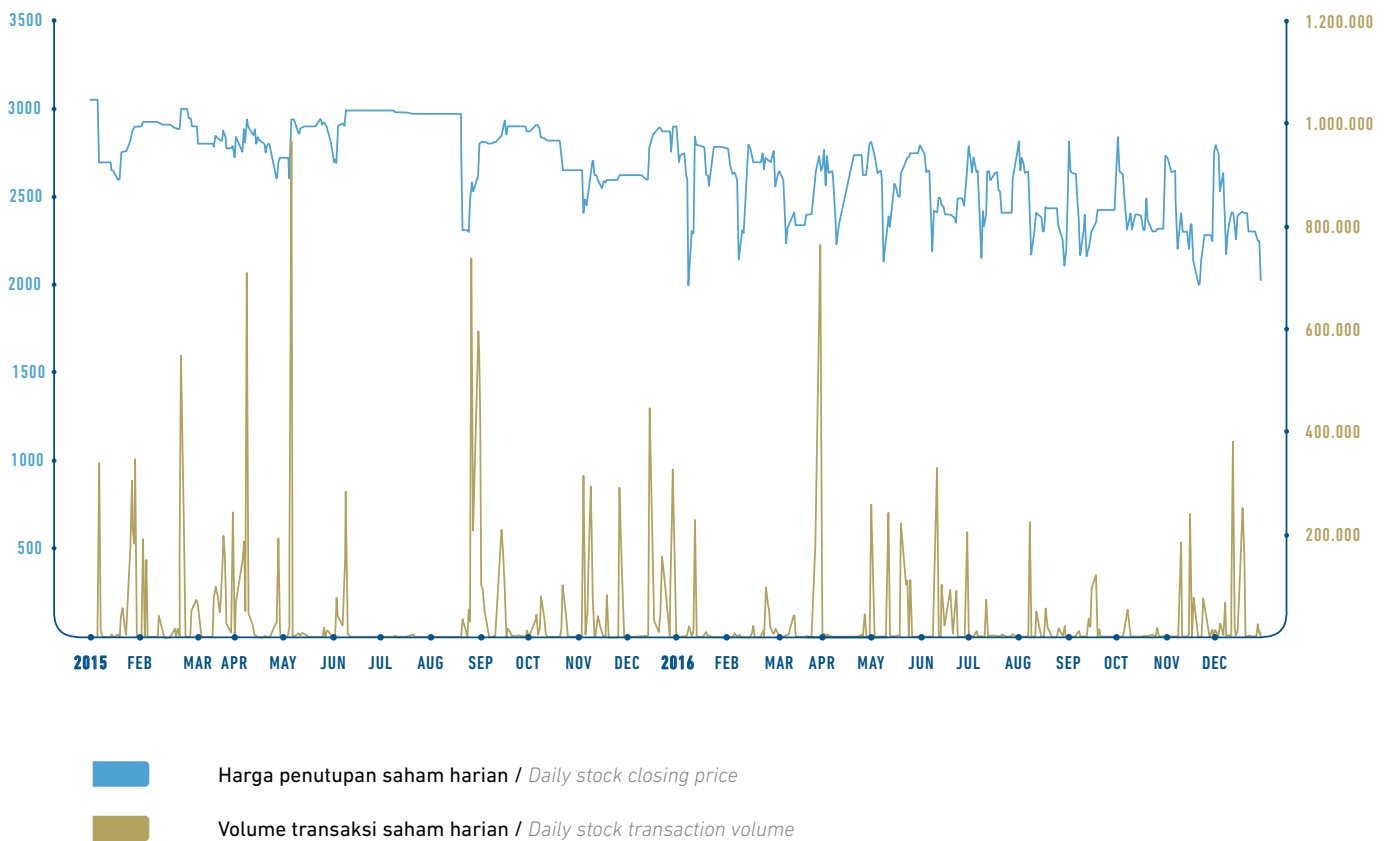
Periode Period	Harga (Rp) / Price (Rp)					
	Tertinggi Highest	Tanggal On	Terendah Lowest	Tanggal On	Penutupan Closing	Tanggal On
2015						
Kuartal I / 1st Quarter	3,000	27 Feb	2,425	7 Jan	2,800	31 Mar
Kuartal II / 2nd Quarter	3,000	10 Jun	2,450	28 Apr	2,995	12 Jun
Kuartal III / 3rd Quarter	2,980	10 Jul	2,110	25 Aug	2,875	30 Sep
Kuartal IV / 4th Quarter	2,910	6 Oct	2,230	5 Nov	2,900	30 Dec
2016						
Kuartal I / 1st Quarter	2,850	13 Jan	2,215	22 Mar	2,645	31 Mar
Kuartal II / 2nd Quarter	2,750	26 May	2,320	13 May	2,650	30 Jun
Kuartal III / 3rd Quarter	2,650	1 Jul	1,980	1 Sep	2,430	30 Sep
Kuartal IV / 4th Quarter	2,500	19 Oct	2,000	21 Nov	2,030	30 Dec

Periode Period	Modal Disetor (juta lembar) Paid-Up Cap (million of shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp juta) Market Cap (Rp million)*	Volume Transaksi (ribu lembar) Transaction Volume (thousand of shares)	Nilai (Rp juta) Value (Rp million)	Frekuensi (X) Frequency (X)	Hari Bursa Trading Days
2015						
Kuartal I / 1st Quarter	2,753	7,708,862	3,622	10,295	481	30
Kuartal II / 2nd Quarter	2,753	8,245,729	3,075	8,803	237	41
Kuartal III / 3rd Quarter	2,753	7,915,349	3,024	8,041	234	27
Kuartal IV / 4th Quarter	2,753	7,983,700	2,870	7,966	291	29
2016						
Kuartal I / 1st Quarter	2,753	7,281,685	2,763	7,457	232	37
Kuartal II / 2nd Quarter	2,753	7,295,450	1,298	3,334	146	33
Kuartal III / 3rd Quarter	2,753	6,689,790	826	1,917	247	37
Kuartal IV / 4th Quarter	2,753	5,588,590	2,442	5,770	221	37

* kapitalisasi pasar berdasarkan harga penutupan akhir kuartal / Market capitalisation as per end of quarterly closing price

GRAFIK PERDAGANGAN SAHAM PT ABM INVESTAMA TBK (ABMM) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2016

Trading of PT ABM Investama Tbk's Shares (ABMM) on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2016



Peristiwa Penting

Important Events



Maret
March

- **CKB Logistics**

CKB Logistics diresmikan sebagai operator Pusat Logistik Berikat (PLB) di Jakarta pada 2 Maret.

On 2 March CKB Logistics was officially designated as Bonded Logistics Center (PLB) operator in Jakarta.

April
April

- **CK**

CK menandatangani kontrak jasa pertambangan baru senilai Rp1,1 triliun (USD 82 juta) dengan PT Indomining.

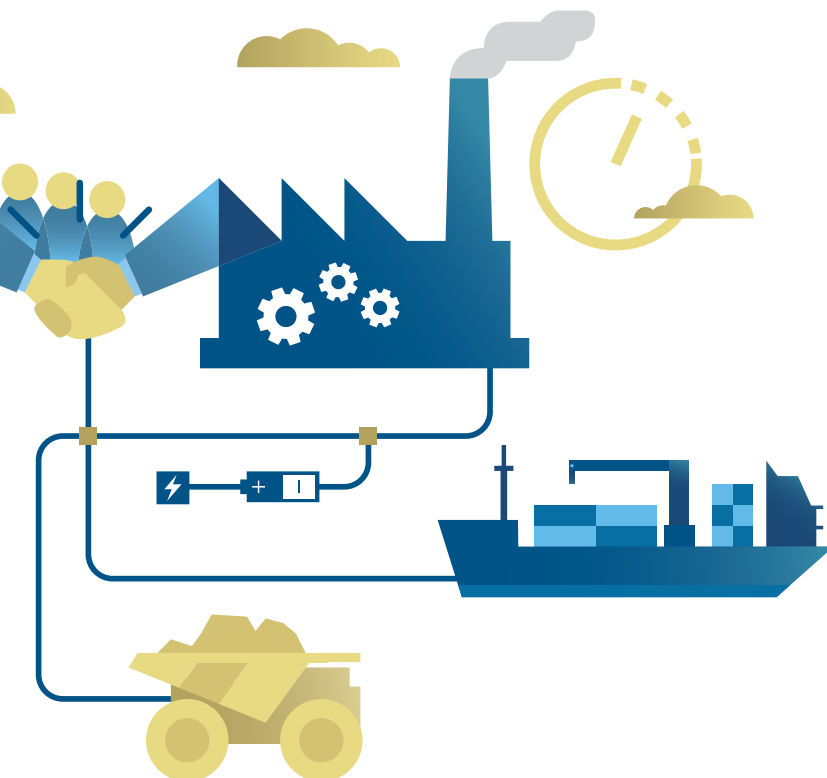
CK signed a new mining services contract valued at Rp1.1 trillion (USD 82 million) with PT Indomining.



- **Sewatama**

Pada 25 April, Sewatama menandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) Suka Damai berkapasitas 2,4 MW dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Proyek ini merupakan kerjasama *Build Operate Transfer (BOT)* antara PT Nagata Bio Energi, anak perusahaan Sewatama, dengan PT Suryabumi Tunggal Perkasa, anak perusahaan PT Eagle High Plantation Tbk.

On 25 April, Sewatama signed a power purchase agreement (PPA) for the Suka Damai Biogas Power Plant (PLTBg) with a capacity of 2.4 MW with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). This project is conducted under the Build Operate Transfer (BOT) scheme with PT Nagata Bio Energi, subsidiary of Sewatama, with PT Suryabumi Tunggal Perkasa, subsidiary of PT Eagle High Plantation Tbk.





Juni
June

- **Sewatama**

Pada 23 Juni, Sewatama menandatangani kontrak jasa perawatan dan pengoperasian mesin Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) berkapasitas 78,5 MW dengan Max Power Bangladesh. Proyek ini akan berlangsung lima tahun dengan nilai USD 12,5 juta.

On 23 June, Sewatama signed an operations & maintenance contract for the 78.5-MW Gas Power Plant (PLTG) engine with Max Power Bangladesh. This project will take place for a period of five years, with a total value of USD 12.5 million.

Pada 27 Juni, Sewatama melalui anak usahanya PT Nagata Bio Energi menandatangani perjanjian jual beli Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro Ma'dong berkapasitas 10 MW dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.

On 27 June, Sewatama through its subsidiary PT Nagata Bio Energi signed a power purchase agreement for the 10-MW Ma'dong Minihydro Power Plant with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for the region of South Sulawesi, West Sulawesi, and Southeast Sulawesi.



Juli
July

- **Sewatama**

Pada 1 Juli, Sewatama menandatangani kontrak kerjasama dengan PT Agincourt Resources Martabe Gold Mine

On 1 July, Sewatama signed a contract agreement with PT Agincourt Resources Martabe Gold Mine.



September
September

- **CK**

CK mendapatkan kontrak baru dari PT Dizamatra Powerindo untuk pekerjaan jasa pertambangan selama lima tahun.

CK was awarded a new contract from PT Dizamatra Powerindo for mining services to be carried out for a period of five years.

CK mendapat kontrak baru dari PT Trisensa Mineral Utama, berlaku hingga 2019, untuk jasa pengupasan lapisan tanah penutup dan penyewaan alat berat.

CK was awarded a new contract from PT Trisensa Mineral Utama, for overburden removal services and heavy equipment rental, valid until 2019.

Peristiwa Penting

Important Events

Oktober
October

- **ABM**

ABM menerima Fasilitas Pinjaman yang berlaku efektif pada 24 Oktober 2016 sebesar USD 358.113.600 dari Overseas-Chinese Banking Corporation Limited, DBS Bank Ltd., PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank ANZ Indonesia, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

ABM received a loan facility effective on 24 October 2016, with a value of USD 358,113,600, from the Overseas - Chinese Banking Corporation Limited, DBS Bank Ltd., PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank ANZ Indonesia, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.



- **CKB Logistics**

CKB Logistics diresmikan sebagai operator Pusat Logistik Berikat (PLB) di Balikpapan pada 19 Oktober.

On 19 October CKB Logistics was officially designated as Bonded Logistics Center (PLB) operator in Balikpapan.

November
November



- **CKB Logistics**

CKB Logistics membuka kawasan Pusat Logistik Berikat (PLB) Somber pada 11 November.

CKB Logistics inaugurated its Somber Bonded Logistics Center (PLB) zone on 11 November

- **SSB**

SSB menandatangani nota kesepahaman kerjasama kemitraan dengan PT Sammitr Motor Indonesia, perusahaan yang berbasis di Thailand, terkait bisnis *on road vehicle* yang akan dimulai tahun 2017.

SSB signed a memorandum of agreement on partnership with PT Sammitr Motor Indonesia, a Thailand-based company, related to on road vehicle business beginning in 2017.

- **ABM**

ABM menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Sewatama atas 99% saham PT Pradipa Aryasatya ("PAS") yang merupakan anak usaha dari Sewatama. PAS kemudian mengganti namanya menjadi PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN").

ABM entered into a Sale and Purchase Agreement with Sewatama for the 99% of shares of PT Pradipa Aryasatya ("PAS"), a subsidiary of Sewatama. PAS subsequently changed its name to PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN").



November
November

- **AJN**

AJN menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Nagata Bisma Shakti yang merupakan anak usaha dari Sewatama, atas 99% saham PT Nagata Dinamika.

AJN entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Nagata Bisma Shakti, a subsidiary of Sewatama, for the 99% of shares of PT Nagata Dinamika.

- **ABM & Sewatama**

ABM dan Sewatama mengaktifkan AJN untuk menangani proyek - proyek Independent Power Producer (IPP) di masa mendatang.

ABM and Sewatama activated AJN to handle projects related to Independent Power Producer (IPP) business in the future.



Desember
December

- **Sewatama**

Sewatama ditunjuk untuk mengoperasikan dan merawat Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Sumbagut 2 Peaker milik PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) berkapasitas 250 MW sejak mulai beroperasi tahun 2018.

Sewatama was appointed to operate and maintain the 250-MW Sumbagut 2 Peaker Gas Power Plant (PLTG) owned by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), starting from the power plant's initial operation in 2018.

- **ABM**

ABM menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak atas Tanah dengan Sewatama pada 29 Desember 2016, yang berlokasi di daerah Cileungsi, Jawa Barat.

ABM entered into a Land Rights Transfer Agreement with Sewatama on 29 December 2016 for the land located in Cileungsi, West Java.

Penghargaan & Sertifikasi

Awards & Certifications



Januari / January

Pada 25 Januari, CKB Logistics menerima sertifikat sebagai *Authorized Economic Operator (AEO)* dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

On 25 January, CKB Logistics was awarded the Authorized Economic Operator (AEO) certificate from the Directorate General of Customs and Excise, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.



Maret / March

Pada 3 Maret, CKB Logistics mendapatkan sertifikat PPJK *Import Contributor* dari Bea Cukai Banjarmasin.

On 3 March, CKB Logistics received the PPJK Import Contributor certificate from the Banjarmasin Office of Customs and Excise.



April / April

Pada 14 April, CKB Logistics meraih penghargaan sebagai *Best Contractor of Marunda LOBP* dari Shell Indonesia.

Pada 20 April, CKB Logistics menerima penghargaan *SWA Indonesia Most Creative Company 2016* dari majalah SWA.

On 14 April, CKB Logistics received the Best Contractor of Marunda LOBP award from Shell Indonesia.

On 20 April, CKB Logistics received the SWA Indonesia Most Creative Company 2016 from SWA magazine.



Mei / May

Pada 16 Mei, CK mempertahankan pencapaian Emas untuk hasil audit Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, untuk SMK3 CK yang diterapkan di site TIA.

Pada 16 Mei, TIA memperoleh Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) Tahun 2016, diberikan atas prestasinya dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai 20.273.063 Jam Kerja Orang Tanpa Kecelakaan Kerja, terhitung sejak 1 November 2011 s/d 31 Desember 2015. Penghargaan ini diberikan berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2016 tentang Penetapan Perusahaan Penerima Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*).

On 16 May, CK maintained the Gold rating achievement for the result of audit of Occupational Health and Safety Management System (SMK3) conducted by the Ministry of Manpower and Transmigration, on CK's SMK3 implemented at TIA site.

On 16 May, TIA received the 2016 Zero Accident Award for its success in implementing the Occupational Health and Safety (OHS) program resulting in 20,273,063 man hours recorded without occupational accident, since 1 November 2011 until 31 December 2015. The award was given based on the Decree of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia No. 144/2016 on the Determination of the Recipients of Zero Accident Award.

Penghargaan & Sertifikasi

Awards & Certifications



Agustus / August

CKB Logistics memperoleh sertifikat *Excellent Safety Performance 50,808 Manhours (Wellsite Construction & Drilling Support Services)* dari ConocoPhillips.

CKB Logistics meraih memperoleh sertifikat *Excellent Safety Performance 15,180 Manhours (Integrated Logistics Services)* dari ConocoPhillips.



CKB Logistics received the *Excellent Safety Performance 50,808 Manhours (Wellsite Construction & Drilling Support Services)* certificate from ConocoPhillips.

CKB Logistics received the *Excellent Safety Performance 15,180 Manhours (Integrated Logistics Services)* certificate from ConocoPhillips.



September / September

Pada 27 September, ABM mendapatkan Juara I dalam *Annual Report Award* tahun 2016 untuk kategori Private Non-Keuangan Listed.

On 27 September, ABM was selected as the *First Winner for the 2016 Annual Report Award for the Private Non-Financial Listed*.



Oktober / October

CK meraih *Silver Achievement* pada Opexcon 2016 untuk kategori *mining & energy* di Jakarta.

Pada 24 Oktober, CKB Logistics meraih penghargaan di ajang Frost & Sullivan Award 2016 sebagai *Indonesia Domestic Logistics Service Provider of the Year 2016*, untuk yang kelima kalinya berturut-turut yang CKB Logistics terima.

CK obtained the Silver Achievement for the mining & energy category at the Opexcon, held in Jakarta.

On 24 October, CKB Logistics won, for the fifth consecutive time in five years, the Indonesia Domestic Logistics Service Provider of the Year (2016) at the Frost & Sullivan Award 2016.



November / November

TIA mendapat Penghargaan Gubernur Kalimantan Selatan selaku Pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) Yang Pertama Kali Menyerahkan Tanaman Hasil Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS). Penghargaan diberikan pada saat Peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia di Banjarbaru, Kalimantan Selatan, pada 23 November.

TIA received the South Kalimantan Governor's Award as the First Holder of Borrow and Use License for Forest Areas to Hand Over Plants from the River Basin Rehabilitation Effort. The award was given on the anniversary of the Indonesian Tree Planting Day in Banjarbaru, South Kalimantan, on 23 November.

Penghargaan & Sertifikasi

Awards & Certifications



Desember / December

Pada 7 Desember, ABM mendapatkan penghargaan *Indonesian Good Corporate Governance Award (IGCGA)* dari majalah *Economic Review* yang bekerja sama dengan International Business School, Sinergy Daya Prima, Indonesia Asia Institute dan Ideku Group A. ABM mendapatkan peringkat sangat baik.

On 7 December, ABM received the Indonesian Good Corporate Governance Award (IGCGA) from Economic Review magazine in collaboration with International Business School, Sinergy Daya Prima, Indonesia Asia Institute, and Ideku Group A. ABM received the designation of "Very Good" as stated in the award.



Pada 8 Desember, ABM mendapatkan penghargaan *The Winner* untuk *Asean Risk Management Risk Championship* yang diselenggarakan Enterprise Risk Management Academy.

On 8 December, ABM was named The Winner of Asean Risk Management Risk Championship by the Enterprise Risk Management Academy.



CK mendapatkan penghargaan *Zero Incident* untuk periode Januari–Desember 2015 dari Dinas Ketenagakerjaan Kalimantan Timur.

CK received the Zero Incident award, for the performance during the period of January–December 2015, from the East Kalimantan Office of Manpower.



CK mendapatkan *upgrade* sertifikasi Sistem Manajemen Kualitas dan Lingkungan ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015.

CK received an upgrade to its Quality and Environmental Management Systems of ISO 9001:2015 and ISO 14001:2015.

Pada 13 Desember, Tim EM & Operation Sewatama kembali mencapai prestasi penalti nihil untuk ketiga kalinya sepanjang enam bulan terakhir 2016.

On 13 December, the EM & Operation Team of Sewatama yet again achieved the zero penalty goal for the third time in the last six months of 2016.



Pada 18 Desember, bisnis *Operation & Maintenance* (O&M) Sewatama meraih sertifikat Pencapaian 1 Juta Jam Kerja Tanpa Kecelakaan Berakibat Kehilangan Jam Kerja dari PT Kaltim Prima Coal.

On 18 December, the Operation & Maintenance (O&M) business of Sewatama received an award for the Achievement of 1 Million Work Hours without Accident Resulting in the Loss of Work Hours, from PT Kaltim Prima Coal.



Pada 6 Desember, TIA mendapatkan PROPER Peringkat Biru Periode 2015–2016 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

On 6 December, TIA received the Blue PROPER rating for the period of 2015–2016 from the Ministry of Environment and Forestry.

Memberdayakan Setiap Proses

Empowering Every Process

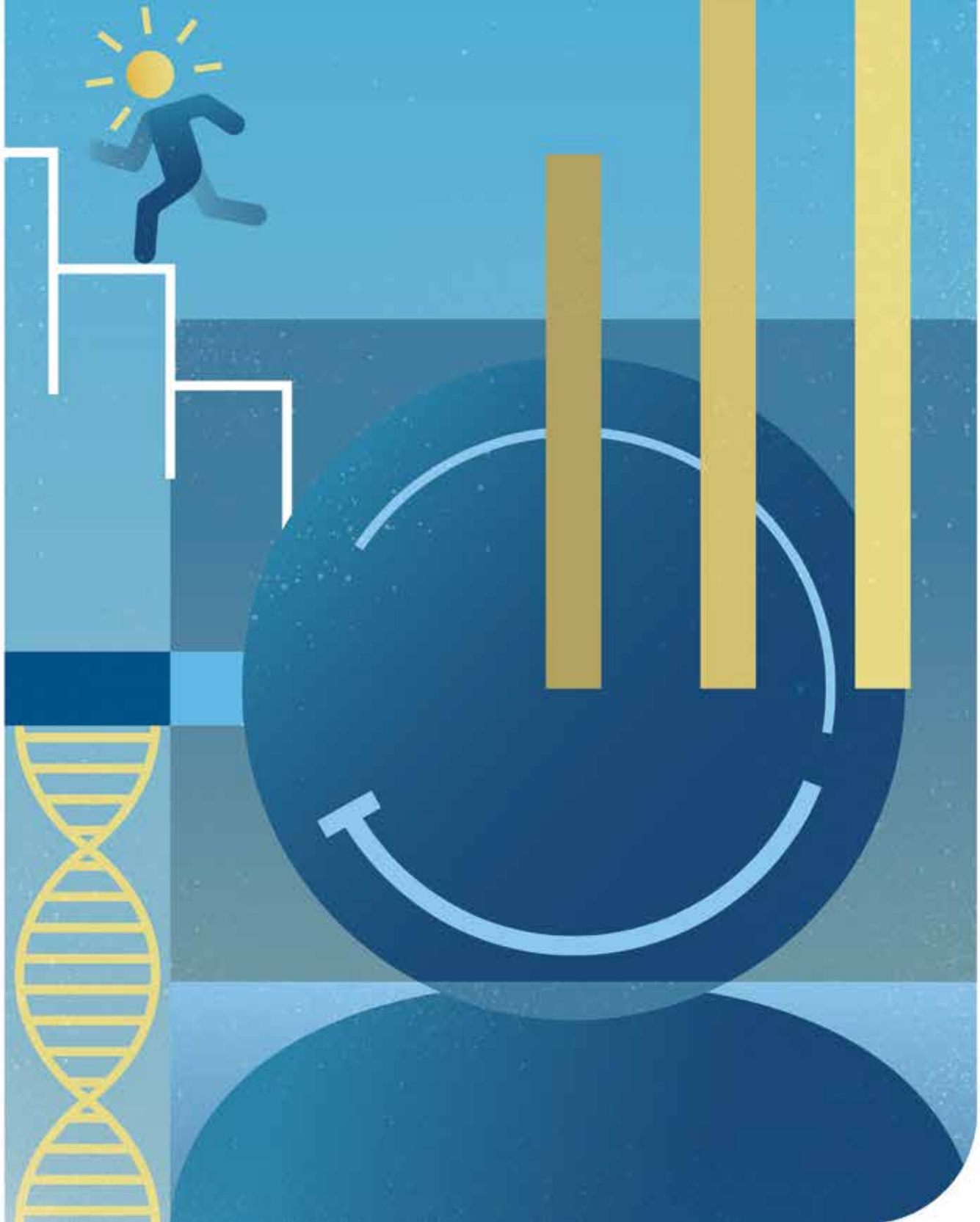
ABM membangun keunggulan dalam kompetensi di setiap lini usaha untuk menjamin keberlangsungan seluruh proses pada jalur keberlabaan.

ABM is fostering excellence in its competence across all business lines to ensure continuity of every process along a path of profitability.

2

Laporan Kepada Pemangku Kepentingan

Report to the Stakeholders



Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



Kiri ke Kanan
Left to Right

1. Rachmat Mulyana Hamami

Komisaris Utama / President Commissioner

2. Mivida Hamami

Komisaris / Commissioner

3. Arif Tarunakarya Surowidjojo

**Komisaris Independen / Independent
Commissioner**



Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



RACHMAT MULYANA HAMAMI

Komisaris Utama

President Commissioner

"BERBAGAI UPAYA STRATEGIS TERKAIT PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA DI SEMUA LINI USAHA TELAH MENGHASILKAN PERTUMBUHAN POSITIF DARI SISI FINANSIAL"

– Various strategic efforts related to cost efficiency improvements in all business lines have resulted in a positive financial growth.

Para pemegang saham yang terhormat,

Kami Dewan Komisaris PT ABM Investama Tbk ("ABM" atau "Perusahaan") melalui laporan ini ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung ABM untuk menjalankan segala kegiatan usahanya. Tahun 2016 merupakan tahun yang sangat dinamis, namun dengan kerja keras yang optimal dan berkat dukungan para pemangku kepentingan, ABM mampu melewati segala tantangan dan terus menjaga keberlangsungan usahanya.

SITUASI BISNIS 2016

Berdasarkan data Bank Dunia, perekonomian dunia di tahun 2016 mengalami pertumbuhan 2,3%, lebih rendah dibandingkan proyeksi awal tahun, yaitu 2,9%. Pencapaian di bawah target ini disebabkan oleh melambatnya laju pertumbuhan ekonomi di berbagai negara maju di dunia, seperti ekonomi Tiongkok yang hanya tumbuh 6,7%, menurun 0,2% dibandingkan dengan tahun 2015 karena lesunya pasar domestik dan rendahnya nilai ekspor untuk komoditas manufaktur dari negara tersebut. Ketidakstabilan kondisi geopolitik di Eropa juga berkontribusi terhadap lambatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut yang hanya mencapai 1,6%, lebih rendah 0,4% dibandingkan tahun 2015.

Esteemed Shareholders,

We the Board of Commissioners of PT ABM Investama Tbk ("ABM" or "the Company") would like to express our gratitude to all parties who have supported ABM in carrying out its business operations. No doubt, 2016 was a truly dynamic year, but with hard work and support from the stakeholders, ABM was able to overcome all the challenges it faced, and continued to maintain its business continuity.

2016 BUSINESS SITUATION

Based on data from the World Bank, the global economy in 2016 grew by 2.3%, lower than the projection in the beginning of the year, which was 2.9%. This underachievement was due to the slowing economic growth in many developed countries, such as China, whose economy only grew by 6.7%, 0.2% lower compared to 2015's, due to sluggish domestic market and low export value for its manufactured commodities. The instability surrounding the geopolitical situation in Europe also contributed to the slowdown of the economic growth in the region, reaching only 1.6%, 0.4% lower than 2015's.

Pertumbuhan ekonomi AS mencapai 1,6% di tahun 2016. Menurut para analis, terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden menimbulkan sentimen positif di berbagai sektor industri di AS, tercermin dari keputusan Bank Sentral AS untuk meningkatkan suku bunga acuannya dari 0,50% menjadi 0,75% di penghujung tahun, dan hingga akhir Maret 2017 kembali naik menjadi 1%. Meskipun ekonomi AS mengalami penguatan di tahun 2016, sentimen ini berpotensi menghambat arus modal investasi ke negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Indeks harga batubara memberikan kejutan bagi pelaku usaha di sektor energi dengan menunjukkan peningkatan harga yang cukup signifikan, yaitu 103,3% dari tahun sebelumnya, salah satunya akibat kebijakan ekonomi Tiongkok dalam mengurangi jumlah hari kerja tambang batubara. Strategi pemerintah Tiongkok ini bertujuan untuk memulihkan kondisi sektor energi, dan meminimalkan inefisiensi dengan mengurangi konsumsi batubara berkalori bawah. Namun, untuk memenuhi kebutuhannya, pemerintah Tiongkok diharapkan dapat beralih peran menjadi importir batubara.

Program *tax amnesty* Pemerintah turut mewarnai situasi perekonomian Indonesia, yang mengangkat optimisme dari berbagai lapisan masyarakat akan keseriusan Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat 5,1% di tahun 2016, lebih tinggi 0,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Kuatnya konsumsi domestik dan terkendalinya inflasi sepanjang 2016, pada 3,02% (dibandingkan 3,35% di 2015), diduga menjadi sebagian dari sejumlah penggerakannya.

Perdagangan dunia berpotensi meningkat tajam dengan berkembangnya industri *e-commerce*. Berdasarkan proyeksi MasterCard, wilayah Asia Pasifik dalam lima tahun ke depan akan siap menjadi pasar *e-commerce* terbesar di dunia seiring dengan perkembangan infrastruktur yang semakin memadai dan penggunaan teknologi yang semakin luas. Selain itu, di

The economic growth rate of the United States was 1.6% in 2016. According to analysts, the election of Donald Trump as President of the United States generated positive sentiment in various industry sectors in the US, as reflected by the decision of its central bank, the US Federal Reserve, to raise its benchmark interest rate from 0.50% to 0.75% at the end of the year, and up until the end of March 2017 has been raised further to 1%. Despite the strengthening economy in 2016, this sentiment could potentially impede the flow of capital investment to developing countries such as Indonesia.

Movements of the coal price index jolted the players in the energy sector by showing a significant increase, which was 103.3% from the previous year's level, due to among others China's economic policy to reduce the number of working days in the country's coal mining industry. This strategy aims to restore the energy sector's condition and minimize inefficiencies by reducing low calorie coal consumption. However, to meet its needs, the Chinese government is expected to shift its role to become a net coal importer.

The tax amnesty program run by the Government affected Indonesia's economy, generating public optimism in the Government's serious intent to increase state revenue from taxes. Indonesia's economic growth rate was 5.1% in 2016, 0.3% higher compared to the previous year's. Strong domestic consumption and a closely-controlled inflation rate throughout 2016, at 3.02% (compared to 3.35% in 2015), were a substantial part of the main drivers.

Global trade has the potential to increase significantly with the recent developments in the e-commerce industry. Based on MasterCard's projection, the Asia Pacific region will be ready to become the world's largest e-commerce market in the next five years along with the increasingly adequate infrastructure and greater penetration of technology. In addition, in 2016 the

**KENAIKAN
LABA TAHUN
BERJALAN**

133%

**USD
12,6%**

tahun 2016 Pemerintah Indonesia mulai menerapkan mekanisme Pusat Logistik Berikat (PLB) untuk mengoptimalkan efisiensi biaya logistik untuk kegiatan ekspor impor di Indonesia. PLB diharapkan dapat mendorong laju investasi dan menjadikan Indonesia sebagai pusat aktivitas logistik, baik di tingkat nasional maupun di Asia Pasifik.

KINERJA ABM TAHUN 2016

Dewan Komisaris memandang baik strategi yang telah diterapkan oleh Direksi dalam memimpin jalannya bisnis Grup ABM di tahun 2016. Berbagai upaya strategis terutama terkait profitabilitas melalui peningkatan efisiensi biaya di semua lini usaha telah terbukti menghasilkan pertumbuhan yang positif dari sisi finansial.

Pada tahun 2016, total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai USD 12,6 juta, jauh lebih baik dibandingkan rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk di tahun 2015 sebesar USD 38 juta. Dengan demikian Dewan Komisaris menganggap perlu untuk menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada segenap manajemen dan karyawan Grup ABM yang telah bekerja keras untuk mewujudkan prestasi ini.

Apresiasi khusus pun kami berikan atas kinerja Direksi yang menurut kami tak hanya telah mencermati perkembangan bisnis ABM dan anak-anak perusahaannya, tetapi juga atas kinerja tata kelola perusahaan yang prima di tahun 2016. Penghargaan yang ABM terima terkait prestasi tata kelola perusahaan di tahun 2016—*Annual Report Award* Peringkat 1 untuk kategori Private Non-Kuangan Listed, Pemenang *ASEAN Risk Management Risk Championship* dari Enterprise Risk Management Academy, dan Peringkat Sangat Baik untuk *Indonesia Good Corporate Governance Award* (IGCGA) dari Majalah *Economic Review*—menjadi bukti bahwa ABM terus berjuang untuk menjadikan kinerja tata kelolanya yang terbaik di industri dan di kawasan.

Indonesian Government started to implement the Bonded Logistic Center (PLB) mechanism to optimize its logistics cost efficiency for export and import activities in Indonesia. PLB is expected to promote investment and render Indonesia a hub of logistics activities, both in the country and in the Asia Pacific region.

ABM'S PERFORMANCE IN 2016

The Board of Commissioners had a favorable view on the strategy formulated by the Board of Directors in leading ABM Group's business in 2016. The strategic efforts, which were mainly related to profitability through cost efficiency improvements in all business lines, resulted in a positive growth financially.

In 2016, the total profit for the year attributable to owners of the parent company reached USD 12.6 million, far better than the comprehensive loss for the year attributable to owners of the parent company in 2015 amounting to USD 38 million. Therefore, the Board of Commissioners believes that it has to express utmost appreciation and gratitude to the entire management and employees of ABM Group who have worked hard for this well-earned achievement.

We would like to express our special commendation for the performance of the Board of Directors in closely observing the business developments of ABM and its subsidiaries and maintaining an excellent record in corporate governance in 2016. The awards achieved by ABM related to corporate governance in 2016—1st Winner of the Annual Report Award for the Private Non-Financial Listed category, The Winner in ASEAN Risk Management Risk Championship from the Enterprise Risk Management Academy, and the Very Good Rating for the Indonesia Good Corporate Governance Award (IGCGA) from Economic Review Magazine—demonstrated how ABM has continuously been striving to make its governance recognized as the best in the industry and in the region.

PELAKSANAAN TUGAS PENGAWASAN & TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan di sepanjang tahun 2016 sebagaimana dimandatkan oleh Undang-Undang, Anggaran Dasar, dan Rapat Umum Pemegang Saham. Fungsi pengawasan dilakukan terhadap pengelolaan Perusahaan oleh Direksi dan segenap manajemen ABM dan anak-anak perusahaannya. Dewan Komisaris juga telah memberikan pandangannya serta menyampaikan sarannya terkait implementasi strategi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, oleh Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha.

Dewan Komisaris dan Direksi terus berupaya membina komunikasi yang baik melalui berbagai mekanisme. Salah satu mekanisme yang rutin diselenggarakan adalah rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, sebagai media yang digunakan Direksi untuk menyampaikan hasil kinerja yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu kepada Dewan Komisaris. Selain itu, melalui rapat gabungan, Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasi yang berasal dari pertimbangan Dewan Komisaris atas peluang dan potensi risiko yang mungkin timbul terkait strategi bisnis Direksi. Penyelenggaraan rapat gabungan telah sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu satu kali setiap 4 bulan.

Seperti di tahun-tahun sebelumnya, di 2016 dalam menjalankan tugas-tugasnya Dewan Komisaris dibantu sejumlah komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Investasi, dan Komite Nominasi & Remunerasi. Dewan Komisaris menilai bahwa setiap komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan memberikan masukan yang bernilai tambah bagi Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasannya. Setiap rekomendasi komite-komite ini telah ditilik, dipelajari, dan didiskusikan dalam rapat Dewan Komisaris, serta dibahas bersama Direksi dalam rapat gabungan, untuk ditindaklanjuti.

IMPLEMENTATION OF SUPERVISION & CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners performed its supervisory function throughout 2016 as mandated by the prevailing Laws, the Articles of Association, and the General Meeting of Shareholders. The supervision function was performed towards the Company's management by the Board of Directors along with the entire management of ABM and its subsidiaries. The Board of Commissioners has given its views and opinions, and provided suggestions related to both short- and long-term strategy implementation by the Board of Directors in carrying out all business activities.

The Board of Commissioners and the Board of Directors continue to foster a good rapport through various mechanisms. One of the mechanisms that were regularly conducted was the joint meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors, as a venue for the Board of Directors to submit its performance results, achieved within a certain time frame, to the Board of Commissioners. In addition, through these joint meetings, the Board of Commissioners provided recommendations based on the considerations of potential risks that might arise related to the business strategy formulated by the Board of Directors. The joint meeting was conducted once every four months, in accordance with the prevailing regulations.

As in the previous years, in 2016 the Board of Commissioners was assisted by a number of committees in executing its duties. These are the Audit Committee, Investment Committee, and Nomination & Remuneration Committee. The Board of Commissioners considers that each committee has performed its duties and responsibilities satisfactorily, and has provided valuable inputs to the Board of Commissioners to carry out its supervisory function. Every recommendation from these committees has been observed, studied, and discussed in the Board of Commissioners meeting, and discussed with the Board of Directors in the joint meetings, to be followed up.

Dengan demikian, Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan Perusahaan oleh Direksi sepanjang 2016 telah dilakukan secara berhati-hati dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan dan budaya Perusahaan, dan dengan menerapkan strategi bisnis yang tepat untuk menjamin keberlangsungan usaha jangka panjang ABM. Direksi juga dinilai telah memperhatikan ekspektasi dari setiap pemangku kepentingan secara proporsional, dan bijaksana dalam menjalankan kegiatan usahanya.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*—WBS) yang telah diimplementasikan sejak 2013 dan berlaku bagi seluruh elemen di Grup ABM terus mengalami penyempurnaan dan juga disosialisasikan kepada seluruh lapisan karyawan dan pihak eksternal yang berinteraksi langsung dengan ABM. Hasilnya, sebanyak 23 laporan tercatat di tahun 2016, dan sampai dengan akhir 2016 sebanyak 19 laporan telah ditindaklanjuti dengan audit investigasi.

Untuk setiap laporan yang diinvestigasi, tim pengelola pengaduan yang profesional dan independen menyampaikan perkembangannya secara berkala kepada Dewan Komisaris. Atas pertimbangan kami terkait laporan perkembangan tersebut, kami menerbitkan surat keputusan untuk melanjutkan proses penindakan, melakukan perbaikan sistem atau menutup kasus yang dilaporkan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam menjalankan usaha ABM beserta seluruh anak perusahaannya yang beroperasi di banyak daerah di Indonesia, ABM tidak hanya perlu menjaga keberlangsungan usahanya, namun juga memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah operasi. ABM bertanggung jawab untuk membina hubungan harmonis dengan masyarakat, yang pada akhirnya akan dapat bermanfaat untuk kelancaran dan keberhasilan seluruh operasi anak-anak perusahaannya.

Therefore, the Board of Commissioners considers that the Company's management by the Board of Directors throughout 2016 has been performed carefully and responsibly in accordance with the values of leadership and the Company's corporate culture, by implementing the appropriate business strategy to ensure the long-term business continuity of ABM. Furthermore, the Board of Directors, we believe, has paid adequate and proportionate attention to the expectations of each stakeholder, and has been prudent in running ABM's business operations.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The whistleblowing system (WBS), which has been implemented since 2013 and is applied in every element within ABM Group without exception, continues to be refined and disseminated to employees from all levels and external parties who interact directly with ABM. As a result, 23 reports were received by the WBS in 2016, and until the end of 2016 there were 19 reports that had been followed up with investigative audit.

For every report that has been investigated, a professional and independent party that manages these reports has reported the current developments periodically to the Board of Commissioners. Based on our considerations related to these reports, we issued a decree for each report to be pursued with concrete actions or to be closed.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In running the businesses of ABM and its subsidiaries that operate in many regions in Indonesia, ABM not only must maintain its business continuity but also must empower the communities around its operation areas. ABM is responsible for fostering harmonious relations with the communities. This will eventually benefit ABM by ensuring a smooth operation of its subsidiaries.

Pemenuhan tanggung jawab ABM dalam memberdayakan masyarakat ditempuh dengan cara mewujudkan harapan masyarakat sekitar terkait kebutuhan hidup dan kesejahteraan secara umum. Aktivitas tanggung jawab perusahaan ini dirancang untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Mengingat lokasi operasional ABM tersebar di banyak wilayah di Indonesia, perbedaan karakteristik kebutuhan di setiap daerah perlu dipertimbangkan secara matang, supaya fasilitas yang ABM sediakan bagi masyarakat tepat guna dan sesuai kebutuhan.

Untuk memastikan bahwa pengelolaan tanggung jawab perusahaan dilakukan secara berkelanjutan dan selaras dengan garis besar strategi Grup ABM, undang-undang, dan prinsip ISO 26000, ABM telah menyusun dokumen formal berjudul "Kebijakan CSR" yang ditandatangani Direksi pada April 2016.

Untuk periode 2015–2020, ABM memfokuskan sasaran program CSR pada upaya untuk memperoleh *license to operate* (LTO) dari masyarakat di lingkungan operasional ABM. Untuk tahun 2016, Grup ABM menggunakan anggaran sebesar Rp10,8 miliar untuk melaksanakan program-program tanggung jawab sosialnya.

PROSPEK USAHA 2017

Indeks harga batubara yang mulai membaik di penghujung 2016 membuka peluang bagi ABM di berbagai bidang untuk menyusun strategi usahanya, khususnya di sektor pertambangan. Bisnis batubara dan energi yang optimal diharapkan dapat dicapai Reswara, CK, dan SSB dengan memanfaatkan kondisi tersebut. Adanya peningkatan agresivitas usaha di sektor logistik juga diharapkan mampu menciptakan kesempatan-kesempatan baru bagi CKB untuk mengembangkan bisnis logistiknya. Dari segi industri ketenagalistrikan, Sewatama dan anak perusahaan ABM yang baru, AJN, akan memanfaatkan secara optimal peluang usaha yang terbuka lebar dengan adanya program pemerataan kapasitas pasokan listrik di seluruh Indonesia.

The fulfillment of ABM's responsibility for empowering the communities was obtained by realizing their expectations related to their general livelihood and well-being. Our corporate responsibility activities have been designed to create a more independent and prosperous society. Given that ABM's operational locations are spread across many regions in Indonesia, the characteristic differences in each area need to be considered and addressed carefully so that the facilities provided to them are appropriate and well-suited to their needs.

To ensure that the management of corporate responsibility has been performed continuously and in harmony with ABM Group's strategies, regulations, and ISO 26000 principles, ABM has prepared a formal document titled "CSR Policy", signed by the Board of Directors in April 2016.

For the period of 2015–2020, ABM is focusing its CSR programs' goal on efforts to obtain a license to operate (LTO) from the public in ABM's operational areas. For 2016, ABM Group disbursed Rp10.8 billion for the implementation of its social responsibility programs.

2017 BUSINESS PROSPECTS

The coal price index that began to improve in the end of 2016 has opened an opportunity for ABM in various sectors to seize through its business strategies, particularly in the mining sector. An optimal coal and energy business is expected for Reswara, CK, and SSB by taking advantage of this condition. The increased business aggressiveness in the logistics sector is also expected to create new opportunities for CKB to develop its business. In the electricity industry, Sewatama and ABM's new subsidiary, AJN, will make optimum use of the vast business opportunities made possible through the power supply capacity development program in Indonesia.

Untuk itu Dewan Komisaris menyampaikan dukungan sepenuhnya terhadap rencana-rencana bisnis Direksi dan manajemen ABM beserta anak-anak perusahaannya untuk tahun 2017. Langkah-langkah yang telah direncanakan sebagai kelanjutan dari Program Transformasi ABM telah dilaporkan Direksi kepada Dewan Komisaris. Kami telah mengkajinya dan memandang bahwa prospek dan strategi usaha yang telah Direksi rancang akan memberikan hasil optimal bagi pertumbuhan ABM.

PENUTUP

Akhir kata, kami Dewan Komisaris menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi kami yang mendalam kepada seluruh jajaran Direksi, Manajemen, dan karyawan ABM di seluruh anak perusahaannya, atas kerja keras, komitmen, dan loyalitas yang diberikan bagi ABM. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada semua pemegang saham, mitra bisnis, pemasok, pelanggan, Pemerintah, dan masyarakat di lingkungan usaha ABM atas dukungannya terhadap seluruh kegiatan ABM. Semoga terciptanya hubungan harmonis antara ABM dan setiap pemangku kepentingannya membuat kami mampu menghadapi segala tantangan, mencapai kinerja optimal, dan berkontribusi lebih banyak bagi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Noting this, the Board of Commissioners would like to express its full support to the business plans prepared by the Board of Directors and management of ABM and its subsidiaries in 2017. The measures that have been prepared as the continuation of ABM's Transformation Program have been reported by the Board of Directors to the Board of Commissioners. We have examined these measures and we believe that such business prospects and strategies will yield optimal results for ABM's growth.

CLOSING

Finally, the Board of Commissioners would like to convey its gratitude and appreciation to the Board of Directors, the Management, and all employees in ABM and its subsidiaries, for their hard work, commitment, and loyalty given to ABM. We also would like to extend our utmost appreciation to all shareholders, business partners, suppliers, customers, the Government, and the communities in ABM's operational areas, for their support for all ABM's activities. We hope that the harmonious relationship between ABM and every stakeholder will equip us to face our challenges, achieve optimum performance, and contribute more to the development of Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris PT ABM Investama Tbk,

On behalf of the Board of Commissioner of PT ABM Investama Tbk,

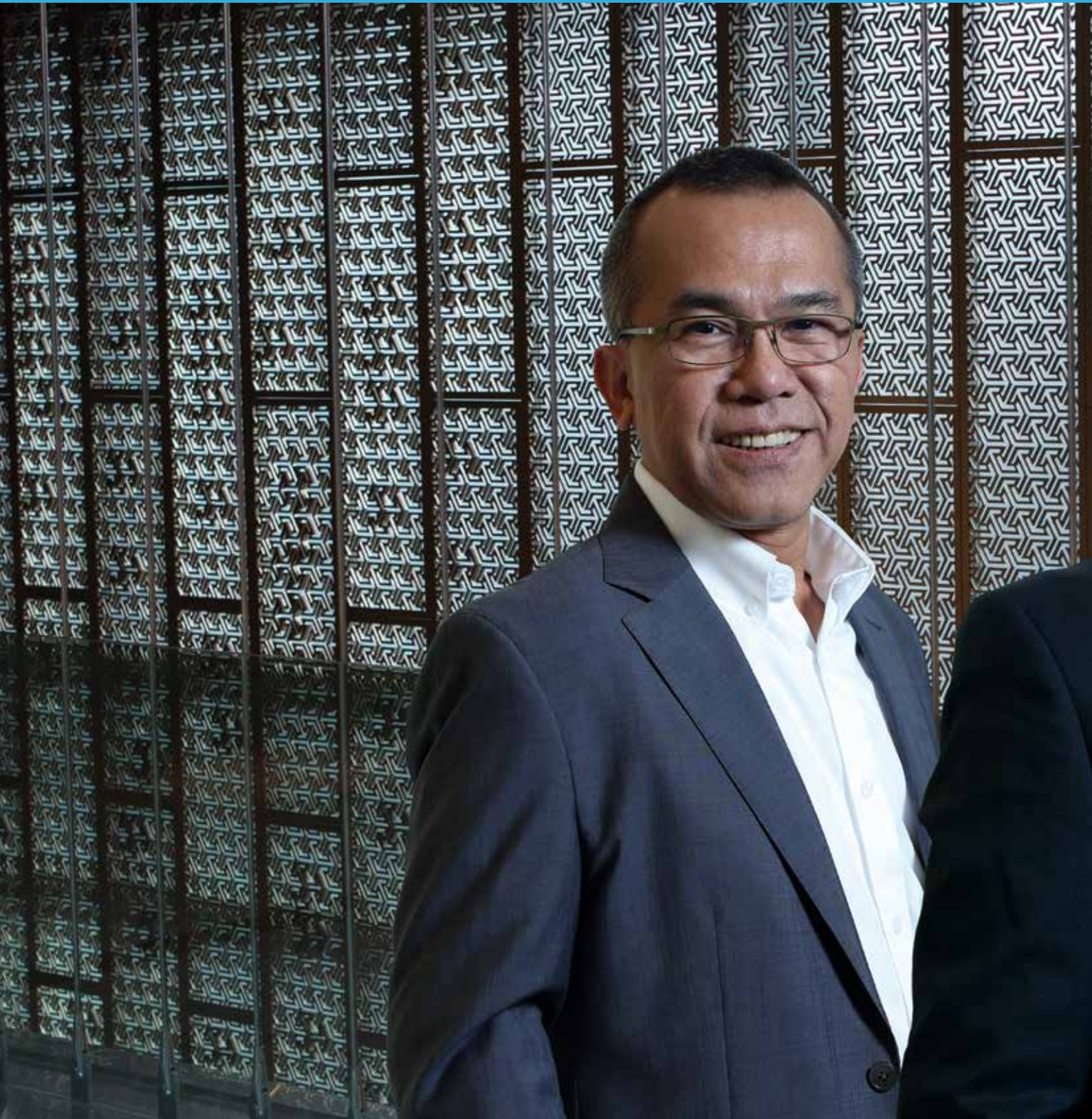


RACHMAT MULYANA HAMAMI

Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Kiri ke Kanan
Left to Right

1. Syahnan Poerba

Direktur Layanan Pendukung Korporat /
Corporate Support Services Director

2. Achmad Ananda Djajanegara

Direktur Utama / *President Director*

3. Adrian Erlangga

Direktur Keuangan / *Finance Director*



Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



ACHMAD ANANDA DJAJANEGARA

Direktur Utama
President Director

“PADA TAHUN 2016, ABM SECARA KONSOLIDASI MEMBUKUKAN PENDAPATAN USD 590,7 JUTA, DAN MENCETAK LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA ENTITAS INDUK SEBESAR USD 12,6 JUTA”

– *In 2016, ABM recorded a consolidated net revenue of USD 590.7 million, which brought its income for the year attributable to owners of the parent entity for 2016 to USD 12.6 million.*

Para pemegang saham yang terhormat,

Merupakan suatu kehormatan bagi saya mewakili seluruh anggota Direksi dan manajemen PT ABM Investama Tbk (“ABM”) untuk menyampaikan laporan terkait penyelenggaraan jalannya bisnis ABM sepanjang tahun 2016, tahun yang diwarnai dengan berbagai peristiwa politik yang berdampak cukup besar terhadap situasi perekonomian global, dan khususnya tahun di mana sektor energi setelah sekian lama mengalami fluktuasi, kembali menunjukkan tren perbaikan yang berarti. Di tahun 2016 ini Direksi terus melanjutkan upaya efisiensi di seluruh lini bisnis, sambil menjalankan program-program lainnya di dalam rencana jangka panjang ABM untuk mewujudkan Visi 2020 kami: Portofolio Berimbang.

PERKEMBANGAN EKONOMI GLOBAL

Ekonomi dunia tumbuh 2,3% di tahun 2016, berdasarkan perkiraan Bank Dunia. Angka ini merupakan yang terendah sejak krisis keuangan global di tahun 2009, akibat lemahnya laju pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang hanya tumbuh 6,7%, atau 0,2% lebih rendah dibandingkan di tahun sebelumnya. Kelesuan yang terjadi di pasar domestik dan menurunnya permintaan ekspor untuk barang-barang manufaktur dari negara tersebut menjadi penyebabnya.

Ekonomi AS mencatat pertumbuhan 1,6%, setingkat dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju lainnya,

Esteemed Shareholders,

It is an honor for me, on behalf of all members of the Board of Directors and management of PT ABM Investama Tbk (“ABM”), to submit our report on ABM’s business throughout 2016, a year that was filled with various political events that brought significant impacts on the global economic situation, and a year in which energy sector showed a significantly improving trend after having experienced a protracted fluctuating phase. In 2016, the Board of Directors continued to consolidate the efficiency efforts in all business lines while carrying out other programs in ABM’s long-term plan to achieve our 2020 Vision: Balanced Portfolio.

GLOBAL ECONOMIC DEVELOPMENT

The world’s economy grew by 2.3% in 2016, according to World Bank’s projection. This rate, the lowest since the global financial crisis in 2009, was due to the weak economic growth rate of China, which only grew by 6.7%, or 0.2% lower than in the previous year. This was due to the sluggish domestic market and the declining export of manufactured goods from the country.

The US economy recorded a growth of 1.6%, on par with the economic growth in other developed countries, with positive sentiment

dengan adanya sentimen positif terhadap pertumbuhan industrinya sebagaimana tercermin dari keputusan Bank Sentral AS untuk menaikkan suku bunga acuannya (*Fed Funds Rate*) dari 0,5% menjadi 0,75% per tahun di penghujung tahun.

Di penghujung tahun 2016, sejumlah komoditas seperti minyak dan batubara mulai merangkak naik. Minyak mentah (*Brent crude*) menutup tahun 2016 dengan kenaikan harga 51% *year-on-year* (yoy). Sementara itu, harga batubara berdasarkan Newcastle Coal Price Index mulai naik di triwulan ketiga tahun 2016, sekitar 103,1% yoy, didorong kebijakan pemerintah Tiongkok sebagai produsen dan konsumen batubara terbesar di dunia untuk membatasi produksi batubaranya.

PERKEMBANGAN EKONOMI NASIONAL

Perekonomian Indonesia tumbuh 5,1% di tahun 2016, lebih tinggi 0,3% dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini dimotori oleh kuatnya konsumsi domestik, laju inflasi yang terjaga, belanja Pemerintah yang lebih besar daripada ekspektasi, dan nilai ekspor-impor yang menghasilkan surplus pada neraca perdagangan.

Rupiah menjadi mata uang dengan kinerja terbaik kedua di Asia Pasifik sepanjang tahun 2016 setelah yen Jepang. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menguat 3,3% di tahun 2016, dan seiring dengan itu, Bank Indonesia (BI) memangkas *7-day repo rate* (yang menggantikan suku bunga acuan BI sejak 19 Agustus 2016) secara bertahap, hingga mencapai 4,75% sampai dengan akhir tahun. Laju inflasi terjaga pada 3,02% di 2016, lebih rendah dibandingkan laju tahun 2015.

Program pengampunan pajak (*tax amnesty*) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia turut mempengaruhi situasi perekonomian tahun 2016. Walaupun tambahan penerimaan negara dari pembayaran penalti dari program pengampunan pajak ini masih terbatas, namun tercipta sentimen positif di masyarakat akan keseriusan Pemerintah dalam menggenjot perekonomian.

towards the growth of its industries as reflected in the decision of the US Federal Reserve to raise its Fed Funds Rate from 0.5% to 0.75% at the end of the year.

At the end of 2016, a number of commodities such as oil and coal started to rise again. Brent crude oil closed the year with a price increase of 51% year-on-year (yoy). Meanwhile, the Newcastle Coal Price Index began to climb in the third quarter of 2016, approximately by 103.1% yoy, driven by the policy issued by the Chinese government, as the world's largest coal producer and consumer, to put a cap on its coal production.

NATIONAL ECONOMIC DEVELOPMENT

The Indonesian economy recorded a growth of 5.1% in 2016, 0.3% higher than 2015. This was driven by robust domestic consumption, well-maintained inflation rate, greater-than-expected Government spending, and the export-import value that created a surplus on the trade balance.

Rupiah was the second best-performing currency in Asia Pacific in 2016, after the Japanese yen. The exchange rate of the Rupiah against the US Dollar rose 3.3% in 2016, and along with that, Bank Indonesia (BI) cut its 7-day repo rate (which has replaced BI's benchmark rate since 19 August 2016) gradually, until it reached 4.75% at the end of the year. Inflation rate was successfully maintained at 3.02% in 2016, lower than the inflation rate in 2015.

Tax amnesty program implemented by the Government also affected the domestic economic situation in 2016. Despite the additional revenues from the penalty payments of this program being limited, there is a positive public sentiment about the serious intent by the Government to increase state revenue from taxes in the future.

SITUASI INDUSTRI DI INDONESIA

Industri batubara domestik di tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan produksi batubara mencapai 434 juta ton, naik 10% dari 392 juta ton di 2015. Kenaikan ini didorong aktivitas pertambangan yang meningkat pesat di akhir tahun, seiring kembali beroperasinya banyak perusahaan tambang yang sempat menonaktifkan usahanya secara sementara, sambil menunggu harga batubara di pasar global membaik. Volume ekspor batubara Indonesia tahun 2016 juga lebih tinggi 6% dibandingkan di tahun 2015. Dari segi konsumsi, Indonesia mencatat kenaikan 21% menjadi 105 juta ton di tahun 2016, dari 87 juta ton di tahun 2015.

Industri pembangkit listrik di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan di tahun 2016. Karena rasio elektrifikasi masih rendah dan pasokan listrik di setiap wilayah di seluruh Indonesia belum berimbang, Pemerintah terus melanjutkan proyek pembangunan tambahan kapasitas listrik hingga 35 ribu megawatt (MW) dalam periode 2014–2019. Berdasarkan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2017–2026 yang telah disusun Perusahaan Listrik Negara, yang memuat berbagai proyeksi kebutuhan tenaga listrik dan rencana pengembangan ketenagalistrikan di setiap wilayah Indonesia, sumber energi yang paling banyak digunakan dalam bauran energinya adalah batubara. Namun, pada tahun 2016 PLN terus mendiversifikasi bauran energinya dengan mulai meningkatkan kontribusi sumber energi lain, terutama gas bumi.

KINERJA OPERASIONAL & KEBIJAKAN STRATEGIS TAHUN 2016

BISNIS BATUBARA

Pada tahun 2016, ABM melalui Reswara memproduksi 6,4 juta ton batubara, turun 6% dari volume produksi tahun 2015. Batubara diproduksi dari dua lokasi penambangan, satu milik PT Tunas Inti Abadi (TIA) di Kalimantan Selatan, dan dua di Aceh milik PT Mifa Bersaudara (MIFA) dan PT Bara Energi Lestari (BEL), entitas anak dari PT Media Djaya Bersama (MDB). TIA dan dan MDB merupakan entitas anak Reswara.

INDUSTRY SITUATION IN INDONESIA

The domestic coal industry in 2016 experienced a significant increase, with coal production reaching 434 million tons, up 10% from 392 million tons in 2015. This increase was driven by more aggressive mining activities in late 2016, as many mining companies began to recommence their operations after temporarily discontinuing their business, while waiting for the coal price in global markets to improve. Indonesia's coal export volume in 2016 was 6% higher than in 2015. In terms of coal consumption, Indonesia recorded an increase of 21% to 105 million tons in 2016, compared with 87 million tons in 2015.

Indonesia's power generation industry continued to grow in 2016. Since the country's electrification ratio remains low and the power supply throughout Indonesia is highly unbalanced, the Government continued its construction project to provide additional power capacity of up to 35,000 megawatts within the period of 2014-2019. Based on the Electricity Supply Business Plan (RUPTL) published by the State Electricity Company (PLN) from 2017 to 2026, which includes projections of electricity demand and electricity development plan in every region in Indonesia, the primary energy source in PLN's energy mix is coal. However, in 2016 PLN continued to diversify its energy mix by increasing the contributions of other energy sources, especially natural gas.

OPERATIONAL PERFORMANCE & STRATEGIC POLICIES IN 2016

COAL BUSINESS

In 2016, ABM through Reswara produced 6.4 million tons of coal, down 6% compared to 2015. Reswara's coal is produced from two mining sites, one owned by PT Tunas Inti Abadi (TIA) in South Kalimantan and two in Aceh owned by PT Mifa Bersaudara (MIFA) and PT Bara Energi Lestari (BEL), a subsidiary of PT Media Djaya Bersama (MDB). TIA and MDB are both subsidiaries of Reswara.

Volume penjualan TIA di tahun 2016 naik dari tahun 2015 menjadi 5,8 juta ton, sementara penjualan batubara MDB diturunkan dari 1,4 juta ton di tahun 2015 menjadi 0,6 juta ton di tahun 2016, akibat rendahnya harga. Hal ini mengakibatkan total penjualan batubara Reswara di tahun 2016 turun 6%, dari 6,8 juta ton di tahun 2015 menjadi 6,4 juta ton di tahun 2016.

Namun demikian, batubara TIA banyak dibutuhkan pembangkit listrik baik di pasar domestik maupun di luar negeri. Harga jual rata-rata batubara TIA di tahun 2016 adalah USD 27/ton, 9% di bawah harga rata-rata tahun 2015 sebesar USD 30/ton. Batubara MIFA dipasok ke pasar domestik dan internasional, seperti India dan Malaysia, sementara BEL memasarkan produknya secara eksklusif ke pasar domestik.

Upaya peningkatan efisiensi dengan menurunkan biaya operasional telah berhasil Reswara lakukan dalam rangka mempertahankan bisnisnya, mengingat industri batubara sepanjang tahun 2016 sangat fluktuatif. Seperti di tahun-tahun sebelumnya, sinergi antarentitas anak ABM dalam menjalankan usaha di industri batubara terus diperkuat.

Contoh yang kami anggap berhasil dan layak direplikasi ke bisnis lain adalah kolaborasi antara TIA sebagai pemilik tambang batubara, CK sebagai kontraktor penambangan batubara, dan BDD sebagai penyedia jasa angkut hasil tambang. Sinergi ini terbukti membantu TIA melakukan efisiensi biaya operasional dan menghasilkan margin usaha yang optimal.

TIA's sales volume in 2016 rose to 5.8 million tons, while MDB reduce its coal sales from 1.4 million tons in 2015 to 0.6 million tons in 2016 due to low price. Therefore, Reswara's total coal sales in 2016 fell by 6%, from 6.8 million tons in 2015 to 6.4 million tons in 2016.

TIA's coal, however, remain in high demand among power plants both in the domestic and international markets. The average selling price of TIA's coal in 2016 was USD 27/ton, 9% below the average price in 2015 of USD 30/ton. MIFA's coal is supplied to domestic and international markets, such as India and Malaysia, while BEL markets its products exclusively to the domestic market.

Efforts in efficiency improvement through lowering of operational costs have been performed successfully by Reswara in order to maintain its business, given that the coal industry was greatly volatile throughout 2016. As in the previous years, the synergy among ABM's entities in the coal industry continued to be strengthened.

One of the most successful example worth replicating in other businesses was the collaboration between TIA, as a mine owner, CK, as a contractor, and BDD as a transport provider for mining products. This synergy proved to support TIA in performing operational cost efficiency measures and generating an optimum operating margin.



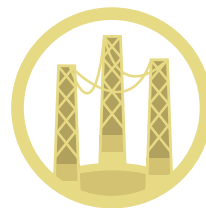
6,4

Juta Ton / Million Ton



131,2

Juta bcm / Million bcm



3,6

GWh / GWh

BISNIS KONTRAKTOR PERTAMBANGAN

Di tengah kondisi harga batubara yang sangat fluktuatif sepanjang 2016, CK berhasil menunjukkan kekuatannya dalam menjalankan bisnis jasa kontraktor pertambangan. Di masa-masa sulit di awal tahun, CK sanggup bertahan dan terus beroperasi dan bahkan mampu memenuhi permintaan sejumlah pelanggannya untuk menekan biaya pertambangan.

Penerapan langkah-langkah efisiensi produksi dibarengi dengan upaya meningkatkan utilisasi alat-alat berat di CK memampukan CK untuk melipatgandakan profitabilitasnya bahkan ketika pendapatannya mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. CK berhasil memenangkan tiga kontrak pertambangan baru di tahun 2016 untuk jangka waktu tiga hingga lima tahun ke depan.

Dari sisi operasional, CK membukukan kenaikan yang sangat tipis pada volume pemindahan tanah, dari 131,1 juta bcm di 2015 menjadi 132,2 juta bcm, dan menghasilkan batubara sebanyak 16,6 juta ton, turun dari 17,1 juta ton di 2015. Jumlah ini berasal dari 12 lokasi pertambangan yang tersebar di tujuh provinsi di Indonesia.

Dengan strategi efisiensi yang berhasil diterapkan secara disiplin di sepanjang 2016 dan tahun-tahun sebelumnya, kenaikan harga batubara di penghujung tahun berarti berita baik bagi CK karena kini margin usahanya dapat lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Untuk tahun 2017, membaiknya iklim harga batubara dapat membawa angin segar bagi bisnis CK yang proses-proses operasinya semakin lama semakin efisien.

BISNIS KETENAGALISTRIKAN

Program Pemerintah untuk menambah kapasitas listrik sebesar 35.000 MW memberikan optimisme bagi pelaku usaha ketenagalistrikan. Melalui program tersebut, Sewatama terus mengoptimalkan pelaksanaan strategi korporatnya untuk mengembangkan bisnis ini, terutama dalam penyediaan *backup* dan solusi *temporary power* di banyak wilayah terpencil, seperti di Indonesia Timur.

MINING CONTRACTOR BUSINESS

Amidst the volatile coal prices throughout 2016, CK managed to demonstrate its strength in running the mining contractor services business. In the difficult times in the beginning of the year, CK managed to survive and continued its operations, even managed to fulfil the requests from a number of its customers to further reduce its mining costs.

Production efficiency measures were implemented alongside efforts to improve heavy equipment utilization in CK. This enabled CK to double its profitability even when its revenue experienced a decline compared to 2015's figure. CK successfully won three new mining contracts in 2016 for a period of three to five years.

In terms of operational activities, CK posted a very slight improvement in overburden removal volume, from 131.1 million bcm in 2015 to 132.2 million bcm, and produced 16.6 million tons of coal, down from 17.1 million tons in 2015. This amount came from 12 mining sites located in seven provinces in Indonesia.

With a successful efficiency strategy in 2016 and in the previous years, rising coal prices at towards the end of the year spelled good news for CK, since now its operating margin could be greater than before. For 2017, a better coal prices climate may invigorate CK's business, whose operational processes are becoming increasingly efficient.

ELECTRICITY BUSINESS

The Government's program to increase electricity capacity by 35,000 megawatts has conferred optimism to the electricity business. Through this program, Sewatama continued to optimize its corporate strategy implementation to develop the business, particularly in the backup power provision and temporary power solutions in many remote areas, such as in eastern Indonesia.

Bisnis utama yang dijalankan oleh Sewatama dibagi menjadi dua divisi: penyediaan listrik sementara (*temporary power*) dan operasi dan pemeliharaan (*operations & maintenance—O&M*). Pada skala nasional, hingga akhir tahun 2016 Sewatama masih menjadi pemilik generator set tenaga listrik terbesar swasta yang memiliki kapasitas, sebesar 1.157 MW. Produksi listrik Sewatama di tahun 2016 mencapai 3.562 GWh, 3,2% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2015. Biaya sewa rata-rata untuk penyewaan mesin pembangkit listrik sementara di tahun 2016 adalah Rp291,8 per kWh, turun 15,2% dari tahun 2015.

Kebijakan PLN di tahun 2015 untuk memangkas jumlah penyewaan mesin pembangkit listrik masih berlanjut, sehingga kinerja operasional bisnis *temporary power* kembali menyusut di 2016. Sewatama terus berfokus pada usaha-usaha di luar bisnis *temporary power* untuk mengatasi penyusutan ini sekaligus mendiversifikasi portofolionya. Beberapa diantaranya adalah bisnis penyediaan *backup power* di wilayah terpencil seperti Indonesia Timur; peningkatan bisnis O&M; dan bisnis *non-utility* (non-PLN) seperti penyediaan jasa penyewaan tenaga listrik kepada perusahaan konstruksi, pertambangan, perumahan, dan lain-lain.

Strategi Sewatama dalam meningkatkan efisiensi secara berkelanjutan membawa hasil menggembirakan: kendati pendapatan usaha turun 20% dari tahun sebelumnya, total biaya di 2016 turun 23%, sehingga margin usaha tahun 2016 lebih baik daripada 2015.

BISNIS LOGISTIK

Harga batubara dan migas yang hingga triwulan ketiga 2016 masih sangat rendah menekan pembelanjaan logistik para pelaku industri di sektor energi. Namun, kenaikan harga batubara di penghujung tahun membuka kembali peluang pertumbuhan bagi industri logistik terintegrasi di Indonesia dan Asia Tenggara. Kondisi usaha di sektor energi yang fluktuatif ini

The main business performed by Sewatama is divided into two divisions: temporary power and operations and maintenance (O&M). Nationally, as at the end of 2016 Sewatama remained to be the largest private electric generator set power owner that owns a total capacity of 1,157 megawatts. Sewatama's electricity production in 2016 reached 3,562 GWh, 3.2% lower than that in 2015. The average rate for the rental of power generators in 2016 was Rp291.8 per kWh, down 15.2% compared to 2015.

PLN's policy in 2015 to cut the number of rental power plants was still implemented in 2016, so the performance of the temporary power business shrank further in 2016. Sewatama continued to focus on businesses unrelated to temporary power provision to offset this decline, while at the same time trying to diversify its portfolio. Some of them are backup power provision business in remote areas like eastern Indonesia; O&M business improvements; non-utility (non-PLN) businesses such as supplying power to construction companies, mining companies, residential areas, and others.

Sewatama's strategy in sustainably increasing efficiency brought favorable results: while its revenue fell by 20% from the previous year's, total costs in 2016 went down by 23%, which increased the operating income margin in 2016.

LOGISTICS BUSINESS

Coal, oil, and gas prices up until the third quarter of 2016 were still low, and consequentially, logistics spending by key players in the energy sector was weighed down. However, coal prices nearing the end of the year reignited the opportunity for growth of the integrated logistics industry in Indonesia and Southeast Asia. The volatile situation of the energy sector resulted in

mengakibatkan penurunan kinerja CKB, yang operasinya sangat bergantung pada harga batubara dan migas.

CKB mengatur strategi untuk mencapai kinerja bisnis maksimal dengan mengoptimalkan upaya efisiensi di semua proses, dan juga memanfaatkan peluang bisnis di luar sektor energi. CKB berhasil memperoleh izin operasi dan pengembangan Pusat Logistik Berikat (PLB) di beberapa daerah di Indonesia. Melalui PLB, CKB memperoleh tambahan pendapatan sebesar sekitar Rp11 miliar. Sebagai strategi diversifikasi bisnis, CKB masuk ke bisnis *e-commerce* melalui anak perusahaan barunya, PT Dianta Daya Embara (DDE).

Total tonase CKB di tahun 2016 adalah 45,4 juta kg, naik 10% dari pencapaian 2015. PT Alfa Trans Raya (ATR), entitas anak CKB, mencatat jumlah hari kerja sebanyak 1.905 hari, 13% di bawah pencapaian tahun 2015. Entitas anak CKB lainnya, PT Baruna Dirga Dharma (BDD), yang menyediakan solusi pengiriman batubara terintegrasi di dalam Grup ABM, membukukan pengapalan dan penanganan batubara sebanyak 5,4 juta ton di tahun 2016, 12% di atas kinerja 2015.

BISNIS JASA REKAYASA INDUSTRI

SSB berhasil melewati sejumlah tantangan di tahun 2016, terutama yang muncul dari kontraksi harga batubara sejak awal tahun hingga akhir triwulan ketiga. Jumlah pesanan dari pelanggan yang berasal dari sektor energi mulai meningkat seiring dengan naiknya indeks harga batubara di triwulan keempat 2016.

Portofolio bisnis SSB terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Business Services* dan *Industrial Transport Equipment*. Portofolio *Business Services* memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan SSB dan menjadikan SSB pemimpin pasar dengan kelas dan kapasitas *site services* prima di Indonesia. Pelanggan *Business Services* yang memberikan kontribusi stabil dan dominan bagi SSB di tahun 2016 adalah PT Freeport Indonesia dan PT Kaltim Prima Coal. Terhitung sejak pertengahan

CKB's weaker performance, as its operations highly rely on coal, oil, and gas prices.

CKB has prepared a strategy for achieving optimal business performance by optimizing the efficiency across all processes, and also by taking advantage of many business opportunities outside of the energy sector. CKB managed to obtain a license for operating and developing Bonded Logistics Centers (PLB) in several regions in Indonesia. Through these PLBs, CKB earned additional revenue of approximately Rp11 billion. As part of its business diversification strategy, CKB also entered into the e-commerce business through the endeavor of its new subsidiary, PT Dianta Daya Embara (DDE).

CKB's total tonnage in 2016 was 45.4 million kg, up by 10% compared to in 2015. PT Alfa Trans Raya (ATR), CKB's subsidiary, recorded the number of billable days of 1,905 days, 13% below the achievement of 2015. Another subsidiary of CKB, PT Baruna Dirga Dharma (BDD), which provides integrated coal delivery solutions in ABM Group, posted coal shipping and handling volume of 5.4 million tonnes in 2016, 12% above the 2015 performance.

INDUSTRY ENGINEERING SERVICES BUSINESS

SSB successfully navigated through the business challenges in 2016, which mainly resulted from contraction in coal prices since the beginning of the year until the end of the third quarter. The number of orders from customers in the energy sector began to pick up again, along with the rising coal prices in the fourth quarter of 2016.

SSB's business portfolio is divided into two parts, namely Business Services and Industrial Transport Equipment. Business Services portfolio provided the largest contribution to SSB's revenue and made SSB a market leader with first class services and prime site services capacity in Indonesia. Business Services customers who have provided a stable and dominant contribution to SSB's revenue in 2016 were PT Freeport Indonesia and PT Kaltim Prima Coal. As of mid-2016, SSB was back to serve Pertamina

2016, SSB kembali bekerja sama dengan Pertamina dalam proyek pemeliharaan kilang di sejumlah wilayah di Indonesia.

SSB melakukan transformasi peralihan fokus dari fungsi operasional ke pembentukan fungsi baru di lingkungan internal, yaitu fungsi *Research and Development*, untuk mencari peluang usaha dengan sistem kemitraan di sektor energi, konstruksi, infrastruktur, dan lainnya. Ini bertujuan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan memperluas wilayah cakupan SSB dengan penambahan jumlah pelanggan dan kerjasama baru.

KINERJA FINANSIAL ABM 2016 DIBANDINGKAN TARGET

Kinerja operasional yang mengalami perbaikan di seluruh anak perusahaan ABM sepanjang tahun 2016, sejalan dengan program-program efisiensi yang terus dilakukan dengan disiplin, membuahkan hasil yang juga memuaskan dari sisi finansial.

Pada tahun 2016, ABM secara konsolidasi membukukan pendapatan senilai USD 590,7 juta, turun hampir 9,8% dari pendapatan tahun 2015. Akan tetapi, penurunan yang lebih tajam terlihat dari beban pokok pendapatan, dari USD 527,4 juta di 2015 menjadi USD 462,8 juta, atau penurunan sebesar 12,2%.

Setelah dikurangi biaya-biaya lainnya, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk ABM untuk tahun 2016 mencapai USD 12,6 juta. Hal ini menunjukkan perbaikan yang sangat substansial jika dibandingkan dengan rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai USD 38,1 juta di tahun 2015.

ABM menetapkan target pendapatan sebesar USD 713,9 juta dan target laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar USD 1,7 juta untuk tahun 2016. Dengan demikian, pencapaian laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk di tahun 2016, sebesar USD 12,6 juta, melampaui target yang telah ditetapkan.

in the refinery maintenance projects in several regions in Indonesia.

SSB has transformed its focus from the operational functions to the formation of a new internal function, namely Research and Development, to discover new business partnership opportunities in the energy, construction, infrastructure, and other sectors. Its objectives is to increase its productivity and efficiency, and to expand its coverage area with the addition of new customers and new partnerships.

ABM FINANCIAL PERFORMANCE IN 2016 COMPARED TO TARGET

An overall strengthening in ABM's subsidiaries' performance in 2016, in line with the efficiency programs that we carried out with strict discipline, has resulted in a more satisfactory performance on the financial side.

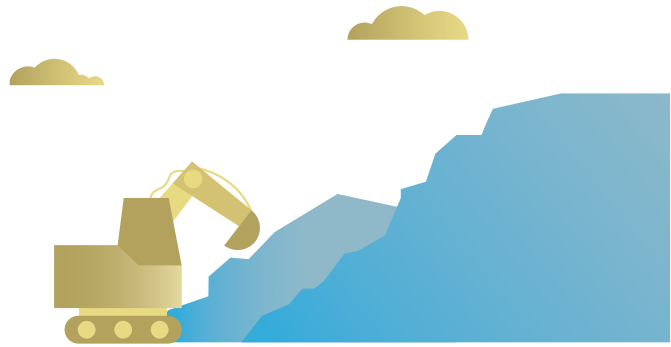
In 2016, ABM recorded a consolidated revenue of USD 590.7 million, down by 9.8% from 2015's revenue. However, a sharper decline of 12.2% was recorded in cost of revenue, from USD 527.4 million in 2015 to USD 462.8 million in 2016.

Less other expenses, in 2016, net income attributable to the owners of the parent entity of ABM was USD 12.6 million. This shows a substantial improvement as opposed to the loss for the year attributable to the owners of the parent entity of USD 38.1 million recorded in 2015.

ABM had set a target for net revenue of USD 713.9 million and for net income for the year attributable to the owners of the parent company of USD 1.7 million in 2016. ABM's actual achievement of net income for the year attributable to the owners of the parent company in 2016, of USD 12.6 million, was above the target.

Kinerja operasional yang mengalami perbaikan di seluruh anak perusahaan ABM sepanjang tahun 2016, sejalan dengan program-program efisiensi yang terus dilakukan dengan disiplin, membuahkan hasil yang juga memuaskan dari sisi finansial.

An overall strengthening in ABM's subsidiaries' performance in 2016, in line with the efficiency programs that we carried out with strict discipline, has resulted in a more satisfactory performance on the financial side.



PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dengan direstui oleh Pemegang Saham serta dukungan dari Dewan Komisaris, manajemen bertekad untuk terus meningkatkan kinerja penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh lapisan organisasi, dan di semua aspek aktivitas di Grup ABM. Kami mewujudkan hal ini dengan menyempurnakan berbagai struktur dan mekanisme tata kelola yang ada di ABM; meningkatkan transparansi proses-proses bisnis, pengambilan keputusan, manajemen risiko, dan penetapan remunerasi; membudayakan praktik-praktik bisnis yang sehat termasuk anti-fraud dan antikorupsi; mendorong penggunaan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) oleh seluruh anggota Grup ABM; serta merumuskan kebijakan-kebijakan baru sebagaimana direkomendasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan disertai langkah-langkah implementasinya.

Kami merasa berterima kasih karena upaya yang telah dijalankan selama tahun 2016 di bidang tata kelola telah mendapatkan apresiasi dari pihak eksternal, sebagaimana dibuktikan oleh penerimaan penghargaan Annual Report Award Peringkat 1 untuk kategori Private Non-Keluangan Listed, Pemenang ASEAN Risk Management Risk Championship dari Enterprise Risk Management Academy, dan Peringkat Sangat Baik untuk Indonesia Good Corporate Governance Award (IGCGA) untuk kategori Perusahaan Tambang dari Majalah *Economic Review*. Penghargaan ini memotivasi kami untuk melanjutkan perjalanan kami menuju terwujudnya perusahaan yang tunduk pada hukum dan menjalankan praktik-praktik tata kelola yang terbaik pada tataran global.

CORPORATE GOVERNANCE

With the shareholders' approval conveyed through the support of the Board of Commissioners, the management has committed to continuously strengthening the Company's good corporate governance implementation across all organizational levels and all activities within ABM Group. We have accomplished this by strengthening the existing structures and mechanisms of governance in ABM; increasing the transparency of business, decision-making, risk management, and remuneration processes; cultivating sound business practices including anti-fraud and anti-corruption; encouraging the use of whistleblowing system by all members of ABM Group; and formulating new policies as recommended by the Financial Services Authority along with their associated measures of execution.

We are grateful that what we undertook in 2016 in terms of governance gained recognition from external parties, in the form of awards, namely the 1st Winner of the Annual Report Award for the Private Non-Financial Listed category, The Winner at the ASEAN Risk Management Risk Championship from the Enterprise Risk Management Academy, and the Very Good Rating for the Indonesia Good Corporate Governance Award (IGCGA) for Mining Company category from Economic Review magazine. These accolades motivate us to continue our journey towards full compliance with the laws and regulations, and towards carrying out the best governance practices at the global level.

<i>Susunan Direksi sebelum RUPST 2016 Board of Directors' Members prior to 2016 AGMS</i>	<i>Susunan Direksi setelah RUPST 2016 Board of Directors' Members after 2016 AGMS</i>
Direktur Utama / <i>President Director:</i>	Direktur Utama / <i>President Director:</i>
Achmad Ananda Djajanegara	Achmad Ananda Djajanegara
Direktur / <i>Directors:</i>	Direktur / <i>Directors:</i>
Adrian Erlangga	Adrian Erlangga
Syahnan Poerba	Syahnan Poerba
Yovie Priadi	
Irfan Setiaputra	
Natali Hasto Kristijono	

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Di tahun 2016, sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2015, susunan Direksi mengalami perubahan. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan untuk merampingkan postur komposisi Direksi dan meningkatkan efisiensi di tengah situasi bisnis yang sangat menantang di sepanjang 2016, namun tanpa mengurangi kapasitas Direksi dalam melakukan tugas dan tanggung jawab kami.

Dengan demikian, susunan keanggotaan Direksi yang berlaku pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Saya mewakili anggota Direksi menyampaikan rasa terima kasih kepada Sdr. Yovie Priadi, Irfan Setiaputra, dan Natali Hasto Kristijono, yang terhitung mulai tanggal 18 Mei 2016 tidak lagi menjabat sebagai Direksi Perusahaan, atas kerja keras dan dedikasi yang telah mereka berikan selama menjabat. Kami berharap kiprah mereka dapat terus membuahkan hasil kerja yang baik di manapun dan pada posisi apapun mereka melanjutkan kariernya.

PROSPEK & STRATEGI USAHA 2017

Membaiknya situasi harga batubara mulai dari triwulan keempat tahun 2016 hingga ke awal 2017, akibat kebijakan yang diambil pemerintah Tiongkok, membangkitkan kembali gairah usaha para pelaku bisnis

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2016, pursuant to the resolution of the General Meeting of Shareholders for 2015, changes were made to the composition of the Board of Directors. This decision was taken in light of our strategy to streamline the Board of Directors' composition and to increase efficiency amidst a challenging business situation in 2016, without diminishing the capacity of the Board of Directors in performing its duties and responsibilities.

Therefore, the composition of the Board of Directors in 2016 was as follows:

I, on behalf of the members of the Board of Directors, express our gratitude to Messrs. Yovie Priadi, Irfan Setiaputra, and Natali Hasto Kristijono, who as of 18 May 2016 are no longer serving as Directors of the Company. We thank them for their hard work and dedication while they were in office. We hope their future endeavors will result in nothing but excellence, regardless of where they work and what position they occupy.

BUSINESS PROSPECT & STRATEGY IN 2017

Improving coal prices since the fourth quarter of 2016 up to the beginning of 2017, due to the Chinese government's policy, has generated enthusiasm among the players in the energy sector to formulate strategies

sektor energi untuk kembali menyusun strategi dalam memanfaatkan tingginya harga. Ini diharapkan dapat mendukung bisnis ABM, khususnya Reswara sebagai pemilik tambang batubara dan CK sebagai kontraktor tambang, untuk menuai keberhasilan optimal di tahun 2017. Rencana pembangunan pembangkit listrik untuk menghasilkan kapasitas tambahan hingga 35.000 MW sampai tahun 2019 secara khusus memberikan peluang bagi ABM di industri ketenagalistrikan untuk dapat mengembangkan usahanya. Peluang usaha bagi ABM di sektor industri logistik berasal dari prospek industri logistik terintegrasi di Indonesia dan Asia Tenggara yang sangat menjanjikan karena proyeksi harga komoditas utama seperti batubara dan minyak bumi yang akan semakin stabil pada rentang yang lebih tinggi. Peluang bagi industri jasa remanufaktur juga semakin terbuka lebar seiring meningkatnya pesanan dari para pelanggan untuk memenuhi kebutuhan jasa dan alat-alat di sektor konstruksi dan infrastruktur.

Di tahun 2017, Reswara telah mengatur strategi untuk melanjutkan pencarian wilayah IUP batubara yang baru untuk mempersiapkan transisi TIA yang saat ini cadangan batubaranya mulai menipis. Melalui CK, ABM terus meningkatkan upaya efisiensi operasionalnya dengan meningkatkan utilisasi alat-alat berat dan mengurangi *idle asset*. Upaya efisiensi terus diterapkan oleh SSB, dengan mengoptimalkan fungsi yang baru dibentuk dalam struktur organisasinya untuk mencari peluang usaha baru melalui sistem kemitraan di berbagai sektor. Di industri ketenagalistrikan, upaya-upaya perampingan telah Sewatama lakukan dalam rangka optimalisasi kinerja, efektivitas, produktivitas, dan keberlangsungan usaha. Selain itu, melalui industri logistik, salah satu strategi ABM dalam mengembangkan usahanya adalah melalui CKB memberdayakan Pusat Logistik Berikat (PLB) untuk terlibat aktif bersama Pemerintah dalam menghemat biaya ekspor impor untuk Indonesia.

Seluruh rangkaian rencana bisnis yang akan dijalankan di tahun 2017 tersebut telah kami rumuskan sesuai dengan

to take advantage of the high prices. This situation is expected to bolster ABM's business, particularly Reswara's, as a coal mine concession owner, and CK's, as a coal mining contractor, to reap immense gains in 2017. The plan to construct additional power plants to add 35,000 megawatts to the system until 2019 has specifically created an opportunity for ABM in the electricity industry to expand its business. Business opportunities for ABM in the logistics industry will arise from the prospect of the integrated logistics industry in Indonesia and Southeast Asia, which remains promising due to the prices of key commodities such as coal and oil projected to gain more stability on the higher range. Opportunities for remanufacturing services remain open, along with the increase in the number of orders from customers to meet their requirements for services and equipment in the construction and infrastructure sectors.

In 2017, Reswara has designed the strategy to continue its search for new coal mining concession areas to prepare for TIA's transition, as TIA's coal reserve is currently thinning. Through CK, ABM continues to improve its operational efficiency by increasing its heavy equipment utilization and reducing idle assets. Efficiency efforts are applied by SSB, by optimizing the newly formed function within its organization structure to create and discover new business opportunities through a system of partnerships in various sectors. In the electricity industry, Sewatama is pursuing a strategy of efficiency in order to optimize its performance, effectiveness, productivity, and business continuity. In the logistics industry, one of ABM's strategies in developing its business via CKB is by empowering the PLB to be actively engaged with the Government in reducing export and import costs for Indonesia.

The entire range of business plans to be executed in 2017 has been formulated in accordance with ABM's long-term vision, and

visi jangka panjang ABM, dan telah mendapatkan restu dan dukungan dari Dewan Komisaris mewakili pemegang saham.

PENUTUP

Akhir kata, Direksi menyampaikan apresiasi yang tinggi bagi seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris, beserta para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan, saran dan perhatian yang telah mereka berikan sepanjang tahun 2016. Kami juga berterima kasih atas upaya-upaya kerjasama yang berhasil dipertahankan dengan para mitra bisnis kami, termasuk dengan aset terpenting kami yaitu seluruh karyawan, atas kontribusi mereka terhadap keberhasilan ABM mencatat segala prestasi di tahun 2016. Dengan kerja keras dan kerjasama yang baik dengan semua pihak, dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, kami optimis ABM dapat membukukan kinerja yang lebih optimal lagi di tahun 2017.

has received the approval and full support from the Board of Commissioners on behalf of the shareholders.

CLOSING

Finally, the Board of Directors conveys its utmost appreciation to all shareholders, the Board of Commissioners, and all other stakeholders, for their support, advice, and attention given to us throughout 2016. We are also grateful for the successful initiatives of collaboration we have maintained with our business partners, including all employees that are our most important asset, for their contributions to achieving ABM's successes in 2016. With hard work and strong collaboration with all relevant parties, and the support from all stakeholders, we are optimistic that ABM will manage to perform more optimally in 2017.

Atas nama Direksi PT ABM Investama Tbk,

On behalf of the Board of Directors of PT ABM Investama Tbk,



ACHMAD ANANDA DJAJANEGARA

Direktur Utama
President Director



Meningkatkan Komunikasi yang Efisien

Promoting Efficient Communication

ABM terus berupaya membangun reputasinya sebagai perusahaan publik yang bernilai tambah bagi semua pemangku kepentingannya.

ABM continues to strengthen its reputation as a public company that brings added value to all its stakeholders.

3

Profil Perusahaan

Company Profile



Sekilas tentang Perusahaan

The Company at a Glance

Nama Perusahaan

Company Name

PT ABM Investama Tbk

Tanggal Pendirian

Date of Establishment

1 Jun 2006

Alamat Kantor Pusat

Address of Head Office

Gedung TMT 1 18th Floor, Suite 1802

Jl. Cilandak KKO No. 1

Jakarta 12560, Indonesia

Phone : +61-21-29976767

Fax : +61-21-29976768

Website : www.abm-investama.com

Email : corporate.secretary@abm-investama.co.id

Modal Dasar

Authorized Capital

Rp4,680,000,000,000

Modal Ditempatkan dan Disetor

Subscribed and Paid In Capital

Rp1,170,000,000,000

Kepemilikan

Ownership

Bank Julius Baer Co Ltd, Singapore S/A

10.427%

PT Tiara Marga Trakindo

23.114%

Valle Verde Pte Ltd.

55.000%

Publik / Public

11.459%

Kegiatan Usaha

Business Sector

Bidang Jasa

Services

Kegiatan Usaha Utama

Main Business Lines

– Menjalankan jasa konsultasi manajemen bisnis termasuk perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis pertambangan, energi *engineering*, teknik, industri minyak, gas dan panas bumi, sumberdaya energi, teknik, serta jasa konsultasi lainnya, kecuali dalam bidang hukum dan pajak.

– *Business management consulting services, including planning and design for the development of business management in mining, energy, engineering, oil, gas and geothermal energy, energy resources, engineering, and other consulting services, except in law and taxation.*



- Menjalankan jasa penyewaan, termasuk namun tidak terbatas pada bidang perkantoran dan pemukiman serta jasa penyewaan alat-alat berat pada bidang pertambangan serta industri lainnya.
- *Leasing services, including but not limited to office and residential areas, as well as renting of heavy machinery for mining and other industries.*

Kegiatan Usaha Penunjang

Supporting Business Lines

- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada perusahaan lain.
- *Placement of capital in other companies.*
- Melakukan kegiatan-kegiatan baik atas usaha sendiri maupun atas kerjasama dalam berbagai bentuk, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk kerjasama operasi dengan pihak lain dalam bidang usaha pertambangan serta industri lainnya.
- *Activities for own business or cooperation in various forms, both directly and indirectly, including operational agreement with other parties in mining and other businesses.*

Informasi Pencatatan Saham

Share Listing Information

Tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ABMM sejak 6 Desember 2011.

Listed on the Indonesia Stock Exchange with the ticker code ABMM since 6 December 2011.

Sekilas tentang Perusahaan

The Company at a Glance



PT ABM Investama Tbk (“Perusahaan” atau “ABM”) adalah perusahaan energi terintegrasi yang melakukan investasi strategis di sektor terkait energi. Portofolio bisnisnya mencakup bidang sumber daya, jasa, dan infrastruktur, yang seluruhnya disinergikan untuk mendukung pencapaian Visi Perusahaan tahun 2020, yaitu Portofolio Berimbang. Berdasarkan visi yang disebut *Destination Statement 2020* tersebut, strategi bisnis ABM bersama dengan entitas-entitas anaknya dititikberatkan pada satu sektor prioritas, yakni bisnis ketenagalistrikan. Bisnis ini dipilih sejalan dengan tren pertumbuhannya yang baik di dunia energi khususnya di Indonesia.

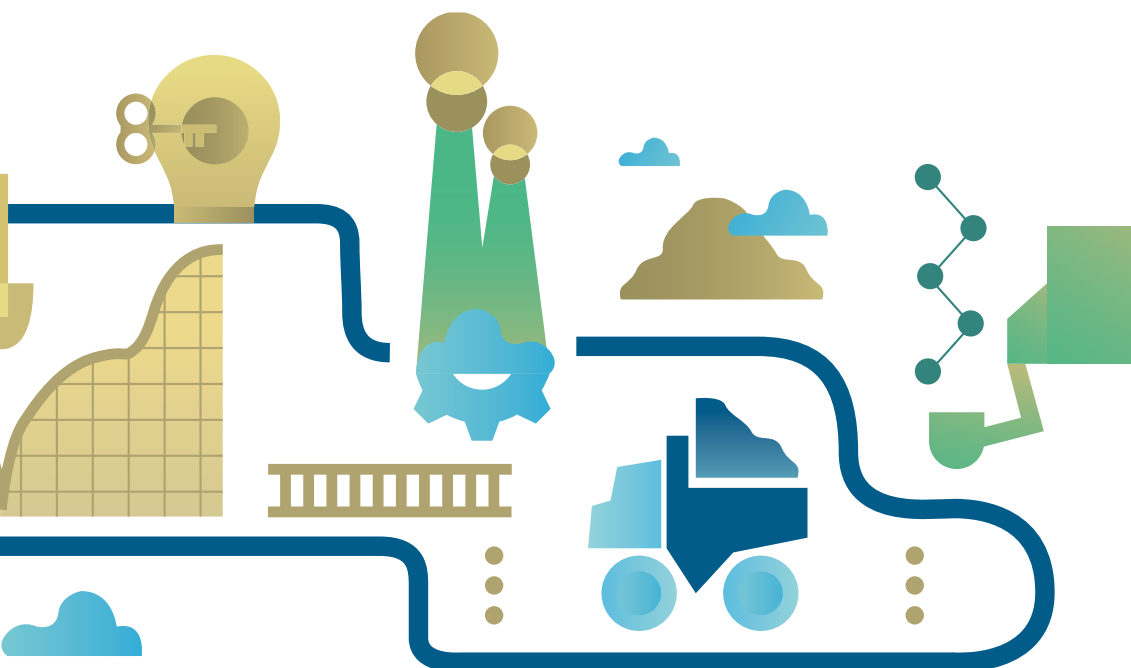
Didirikan 1 Juni 2006 dengan nama PT Adiratna Bani Makmur, pada tahun 2009, Perusahaan berganti nama menjadi PT ABM Investama. Pada tanggal 6 Desember 2011 ABM mencatatkan 550,6 juta lembar sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode ABMM, dan mengubah namanya menjadi PT ABM Investama Tbk.

Seiring dengan diakuisisinya mayoritas saham dari beberapa perusahaan di bawah Grup TMT, ABM melakukan reorganisasi pada struktur bisnisnya di tahun 2013,

PT ABM Investama Tbk (“The Company” or “ABM”) is an integrated energy company with strategic investments in energy-related sectors. Its business portfolio comprehensively covers resources, services and infrastructure sectors. All of these sectors are synergized in a manner that is conducive to achieving the Company’s 2020 Vision of Balanced Portfolio. Driven by this vision, branded as the 2020 Destination Statement, ABM’s and its subsidiaries’ business strategies are to converge towards one particular sector of priority: power generation. This sector has been selected given its strikingly bright growth prospect in the energy business in Indonesia.

Established on 1 June 2006 as PT Adiratna Bani Makmur, the Company changed its name to PT ABM Investama in 2009. It went public on 6 December 2011, listing 550.6 million of its shares on the Indonesia Stock Exchange, with ticker code ABMM, and changed its name to PT ABM Investama Tbk.

Subsequently, in line with ABM’s acquisition of majority ownership in several companies under the TMT Group, ABM underwent a monumental rearrangement of its business



dan bertransformasi menjadi perusahaan *holding* yang kuat untuk memberikan arahan, perencanaan bisnis, serta melakukan ekspansi melalui investasi strategis di unit-unit bisnis.

Visi 2020 berawal dari reformulasi strategis pada tahun 2015 terkait *Destination Statement* untuk ABM beserta anak-anak perusahaan, dalam rangka menghadapi era bisnis yang semakin hari semakin menantang dan mensyaratkan adaptabilitas serta ketangguhan yang tinggi untuk dapat bertahan. Hal ini dapat diraih dengan menjalankan bisnis yang solid namun beragam, dan bisnis yang profitabilitasnya tidak bergantung pada satu mata rantai operasional tertentu.

Per akhir tahun 2016, ABM memiliki enam anak usaha, yaitu PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), PT Cipta Kridatama (CK), PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama), PT Sanggar Sarana Baja (SSB), dan PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics) dan PT Anzara Janitra Nusantara (AJN). Aset total ABM mencapai Rp13 triliun dan jumlah karyawannya melampaui 7.000 orang, yang dipekerjakan di 27 provinsi di Indonesia.

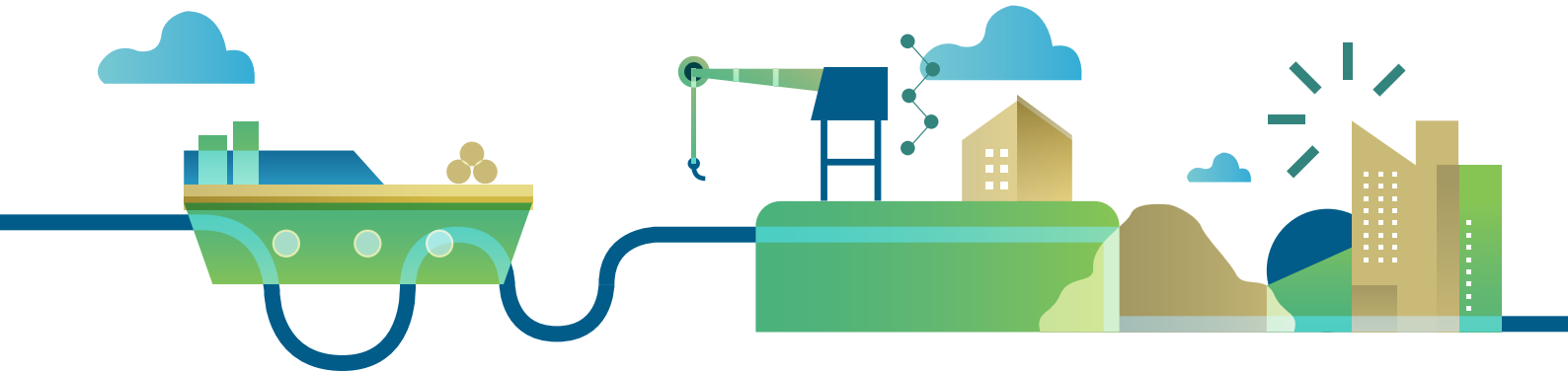
structure, transforming into a holding company to provide direction, business planning and expand through strategic investments in its business units.

The 2020 Vision was initiated from the 2015 strategic reformulation of ABM's and its subsidiaries' Destination Statement, in response to the increasingly challenging business climate, which requires great adaptability and resilience from businesses to survive. This can be attained by running a solid and yet multi-faceted business, whose profitability does not rely on any single particular link on its operational chain.

As at the end of 2016, the Company has six subsidiaries (business units), namely PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), PT Cipta Kridatama (CK), PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama), PT Sanggar Sarana Baja (SSB), PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics), and PT Anzara Janitra Nusantara (AJN). ABM has more than Rp13 trillion in assets and upwards of 7,000 personnel under its employ, spread across 27 provinces in Indonesia.

Tonggak Sejarah & Jejak Langkah

Company Milestones



1970

AHK Hamami mendirikan PT Trakindo Utama ("Trakindo"), satu-satunya distributor resmi dari peralatan berat dan mesin-mesin Caterpillar di Indonesia.

AHK Hamami founded PT Trakindo Utama ("Trakindo"), the sole authorized dealer in Indonesia for Caterpillar heavy equipment and machinery.

1977

PT Sanggar Sarana Baja ("SSB") didirikan pada tanggal 19 Maret sebagai anak perusahaan Trakindo, untuk menyediakan rancangan (desain) dan pelayanan fabrikasi untuk peralatan berat.

Trakindo established a subsidiary, PT Sanggar Sarana Baja ("SSB"), on 19 March, to provide design and manufacturing services for the heavy equipment market.

1992

PT Sumberdaya Sewatama ("Sewatama") didirikan pada tanggal 27 Maret sebagai anak perusahaan Trakindo sebagai perusahaan penyedia tenaga listrik melalui penyewaan genset untuk berbagai proyek.

PT Sumberdaya Sewatama ("Sewatama") was established on 27 March as a subsidiary of Trakindo. It supplies electricity by leasing power generators for various projects.

1997

PT Cipta Kridatama ("CK") didirikan pada tanggal 8 April, dan bergerak di bidang jasa pelayanan sewa alat berat. Selanjutnya, CK beralih fungsi menjadi kontraktor pada industri pertambangan.

PT Cipta Kridatama ("CK") was established on 8 April, providing rental services for heavy machinery. CK subsequently transformed its business into a mining contractor.



2000

PT Cipta Krida Bahari (“CKB Logistics”) didirikan pada tanggal 9 Mei sebagai perusahaan *freight forwarding*.

PT Cipta Krida Bahari (“CKB Logistics”) was established on 9 May as a freight forwarding company.

Trakindo menjadi perusahaan induk terintegrasi dengan berubahnya Nama PT Trakindo Utama menjadi PT Tiara Marga Trakindo (“TMT”) sejak 16 Agustus.

Trakindo became an integrated holding company as marked with the name change from PT Trakindo Utama to PT Tiara Marga Trakindo (“TMT”) on 16 August.

2006

PT Cipta Krida Bahari memperkenalkan nama dan logo baru sebagai CKB Logistics

PT Cipta Krida Bahari introduced its new branding and company logo under the name of CKB Logistics

PT Alfa Trans Raya (“ATR”) dibentuk pada 28 November sebagai perusahaan perkapalan yang khususnya melayani sektor-sektor terkait industri energi, sebagai anak perusahaan CKB Logistics. ATR membeli kapal pertamanya, *Alfa Trans Satu*, pada bulan Desember.

PT Alfa Trans Raya (“ATR”) was established as a subsidiary of CKB Logistics on 28 November, as a shipping company primarily serving energy-related sectors. ATR purchased its first ship, Alfa Trans Satu, in December.

Tonggak Sejarah & Jejak Langkah

Company Milestones

2007

Sewatama dan SSB mengambil alih PT Tunas Inti Abadi, sebuah konsesi batubara di Kalimantan Selatan, pada bulan Desember.

In December, Sewatama and SSB took control of PT Tunas Inti Abadi ("TIA"), holder of a coal concession in South Kalimantan.

2009

TMT mengambil alih PT Adiratna Bani Makmur pada bulan Agustus dan mengubah namanya menjadi PT ABM Investama Tbk ("ABM"), yang kemudian menjadi pemilik saham mayoritas dari SSB, Sewatama, CKB Logistics, dan TIA. ABM juga mengakuisisi saham minoritas di CK.

TMT acquired PT Adiratna Bani Makmur in August and changed its name to PT ABM Investama Tbk ("ABM"). ABM subsequently acquired majority shares in SSB, Sewatama, CKB Logistics, and TIA. ABM also acquired minority shares in CK.

2010

Reswara didirikan pada tanggal 19 Oktober, diposisikan sebagai sebuah sub-holding di bidang pertambangan terintegrasi menangani sektor industri yang berkaitan dengan pertambangan batubara.

Pada bulan November, Sewatama membeli saham minoritas di PT Metaepsi Pejebe Power Generation ("Meppogen"), perusahaan pembangkit listrik di Sumatera Selatan.

PT ABM Investama Tbk menjadi pemilik saham mayoritas atas CK pada tanggal 10 Desember.

Pada bulan Desember, untuk mendukung perdagangan *Compliant Coal* yang diproduksi oleh TIA, dan batubara lainnya, Reswara mendirikan PT Pelabuhan Buana Reja ("PBR") untuk mengelola pelabuhan untuk batubara.

Reswara was established on 19 October, positioned as a sub-holding in the business of integrated mining, to engage in various industrial sectors related to coal mining.

In November, Sewatama acquired minority shares in PT Metaepsi Pejebe Power Generation ("Meppogen"), a power generation company operating in South Sumatra.

PT ABM Investama Tbk became the majority shareholder of CK on 10 December.

In December, to support TIA's sales of Compliant Coal and other coal trading activities, Reswara established a port operation under PT Pelabuhan Buana Reja ("PBR") to serve the coal industry.

2011

Pada bulan Maret, PT ABM Investama Tbk meningkatkan investasi saham dengan melakukan konversi Obligasi Wajib Konversi, yang setara dengan 64,7111% saham PT ABM Investama Tbk. Konversi ini dilakukan oleh Valle Verde Pte Ltd, perusahaan milik Keluarga Hamami yang berbasis di Singapura.

In March, PT ABM Investama Tbk increased its equity through the conversion of Mandatory Convertible Bonds equal to a value of 64.7111% ownership of PT ABM Investama Tbk by Valle Verde Pte Ltd, a Singaporean-based company owned by the Hamami Family.

Pada tanggal 23 Mei, Sewatama membentuk dua anak perusahaan baru dengan nama PT Nagata Bisma Shakti ("Nagata"), yang berfokus pada energi terbarukan, dan PT Pradipa Aryasatya ("Pradipa") dengan fokus pada energi termal, sejalan dengan rencana ekspansinya ke Pembangkit Tenaga Listrik Independen/Captive.

On 23 May, Sewatama established 2 new subsidiaries under the names of PT Nagata Bisma Shakti ("Nagata"), which focuses on renewable energy, and PT Pradipa Aryasatya ("Pradipa"), which focuses on thermal energy, in line with its planned expansion into the Independent/Captive Power Plant business.

Pada tanggal 26 Mei, CKB Logistics memperluas portofolionya dengan mendirikan PT Baruna Dirga Dharma ("BDD"), perusahaan transportasi batubara & layanan tongkang dan kapal tunda.

On 26 May CKB Logistics expanded its portfolio by establishing PT Baruna Dirga Dharma ("BDD"), a coal transport tug & barge services company.

Pada tanggal 26 Juni, SSB mendirikan PT Prima Wiguna Parama ("PWP") untuk mengelola penanganan peralatan terkait industri energi.

On 26 June, SSB established PT Prima Wiguna Parama ("PWP") to manage materials handling for energy-related equipment.

Pada tanggal 28 Juni, Reswara mengakuisisi PT Media Djaya Bersama ("MDB"), operator dua konsesi batubara di Aceh, yaitu PT Mifa Bersaudara ("MIFA") dan PT Bara Energi Lestari ("BEL").

On 28 June, Reswara acquired PT Media Djaya Bersama ("MDB"), which operates two coal concessions in Aceh, namely PT Mifa Bersaudara ("MIFA") and PT Bara Energi Lestari ("BEL").

Pada tanggal 21 September, SSB memperkenalkan logo barunya.

On 21 September, SSB introduced its new company logo.

Pada tanggal 6 Desember, ABM resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia.

On 6 December, ABM went public through the initial public offering of its shares on the Indonesia Stock Exchange.

Tonggak Sejarah & Jejak Langkah

Company Milestones

2012

Pada 29 Agustus, Sewatama mengakuisisi 70% saham perusahaan pembangkit listrik independen PT Energi Alamraya Semesta ("EAS"). PT Pradipa Aryasatya, anak perusahaan Sewatama di bidang energi termal pada sektor pembangkit listrik independen, menjadi sarana akuisisi senilai USD 7 juta ini.

Pada bulan November, Sewatama menerbitkan surat utang berupa obligasi konvensional dan sukuk ijarah senilai Rp 1 triliun di Bursa Efek Indonesia.

On 29 August Sewatama acquired 70% shares of an independent power plant company, PT Energi Alamraya Semesta ("EAS"). PT Pradipa Aryasatya, a subsidiary of Sewatama engaged in thermal energy within the independent power sector, served as a vehicle for this USD 7 million acquisition.

In November, Sewatama issued conventional bonds and sukuk ijarah with a total value of Rp 1 trillion on the Indonesia Stock Exchange.

2013

Terhitung sejak 27 Juni, ABM resmi menjadi perusahaan induk operasional.

Effective since 27 June, ABM officially has become an operating holding company.

2014

Pada 22 Januari, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro.

Pada 12 Mei, PT Pradipa Aryasatya dan PT Sumberdaya Sewatama mendirikan PT Pradipa Aceh Daya.

Pada 15 September, PT Nagata Bisma Shakti dan PT Pradipa Aryasatya mendirikan PT Nagata Bio Energi.

Pada 28 Oktober, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT NDH Buakayu Ulu.

Pada 28 Oktober, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT NDH Buakayu.

Pada 28 Oktober, PT Nagata Dinamika dan PT Nagata Bisma Shakti mendirikan PT Nagata Dinamika Hidro Pongko.

On 22 January, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro.

On 12 May, PT Pradipa Aryasatya and PT Sumberdaya Sewatama established PT Pradipa Aceh Daya.

On 15 September, PT Nagata Bisma Shakti and PT Pradipa Aryasatya established PT Nagata Bio Energi.

On 28 October, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT NDH Buakayu Ulu.

On 28 October, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT NDH Buakayu.

On 28 October, PT Nagata Dinamika and PT Nagata Bisma Shakti established PT Nagata Dinamika Hidro Pongko.

2015

ABM mulai menjalankan Program Transformasi untuk mendorong pertumbuhan usahanya dan menyeimbangkan portofolio bisnisnya dengan mengalihkan fokus dari bisnis energi berorientasi batubara menjadi berorientasi pembangkitan listrik independen.

Pada 17 Juni, CKB Logistics dan Sewatama mendirikan PT Dianta Daya Embara.

Pada 6 Juli, PT Nagata Bisma Shakti dan PT Pradipa Aryastya mendirikan PT Nagata Biogas Dwienergi.

ABM commenced its Transformation Program to boost its growth and balance its business portfolio, by shifting its primary focus from a coal-oriented energy company towards one that is more oriented towards independent power production.

On 17 June, CKB Logistics and Sewatama established PT Dianta Daya Embara.

On 6 July, PT Nagata Bisma Shakti and PT Pradipa Aryastya established PT Nagata Biogas Dwienergi.

2016

Sebagai bagian dari fokus ABM pada bisnis pembangkitan listrik independen, ABM mengakuisisi PT Pradipa Aceh Daya (sebelumnya anak perusahaan PT Sumberdaya Sewatama) sebagai anak perusahaan. Seiring akuisisi tersebut dilaksanakan, PT Pradipa Aceh Daya mengubah namanya menjadi PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN") pada 25 Oktober.

Pada 24 November, AJN dan Sewatama mendirikan PT Andara Candria Energi ("ACE")

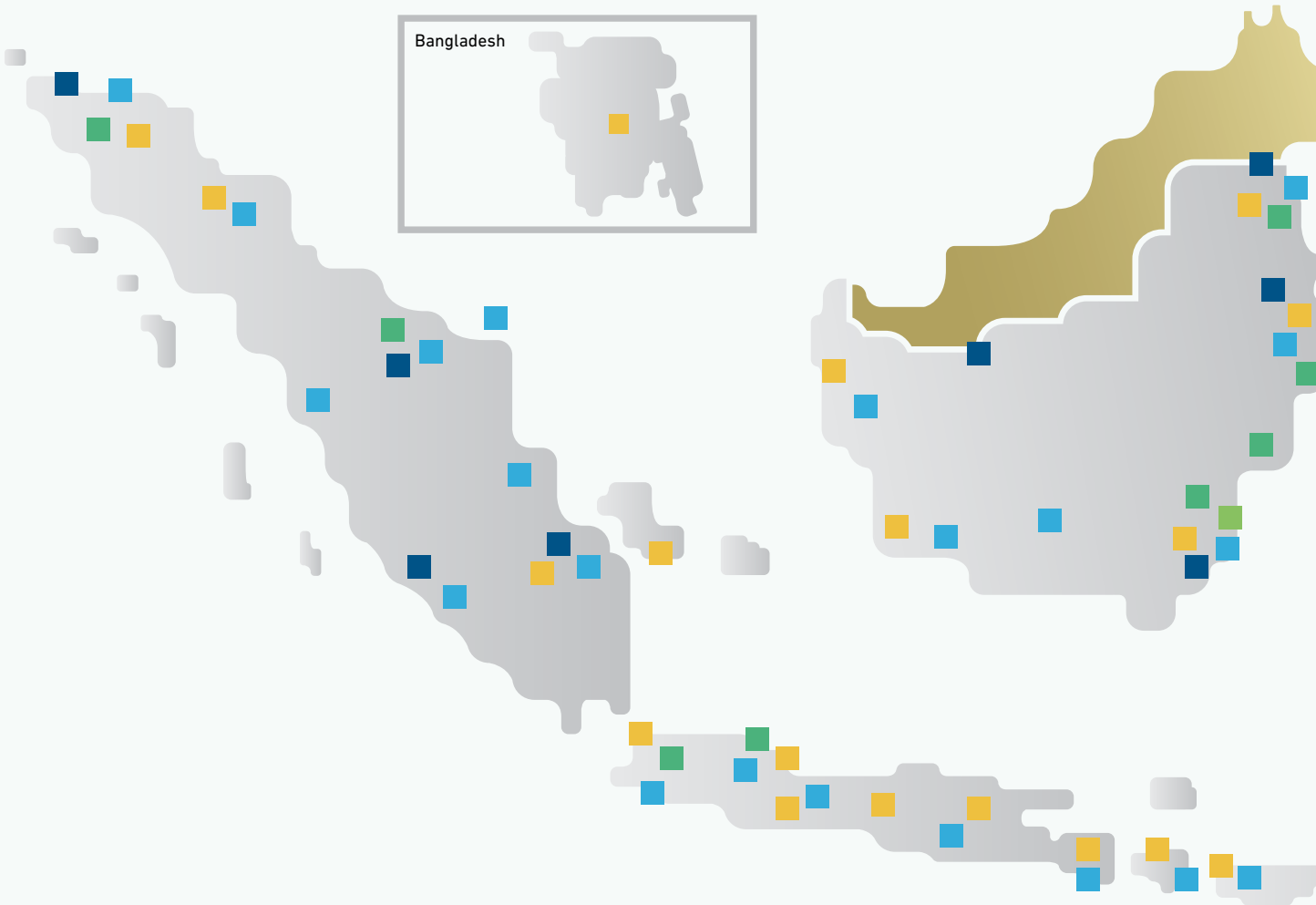
As part of ABM's focus on the independent power production business, ABM acquired PT Pradipa Aceh Daya (previously a subsidiary of PT Sumberdaya Sewatama) as its own subsidiary. Upon completion of its acquisition process, PT Pradipa Aceh Daya changed its name to PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN") on 25 October.

On 24 November, AJN and Sewatama established PT Andara Candria Energi ("ACE").



Bidang Usaha & Wilayah Operasional

Line of Business & Operational Areas

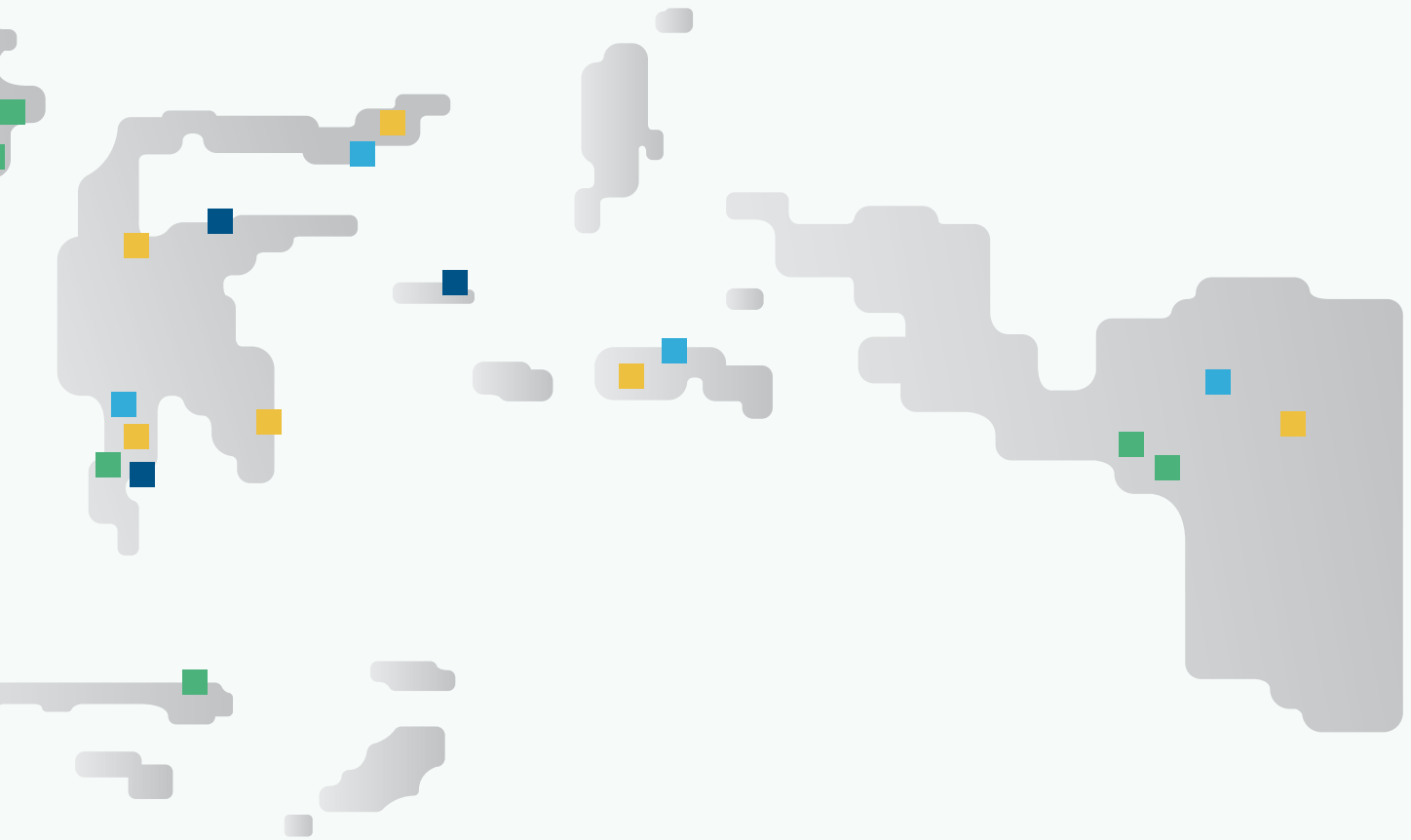


KEBERADAAN DAN CAKUPAN PASAR DI SELURUH INDONESIA

Sebagai perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka, kami menyadari bahwa tanggung jawab kami kepada bangsa dimulai dari peran kami sebagai penyedia energi untuk kehidupan modern. Cara kami menjalankan bisnis dengan menjunjung tinggi standar etika dan hukum, menjaga lingkungan, serta melaksanakan praktik-praktik warga korporat yang baik di tengah masyarakat adalah bagian dari tanggung jawab kami. Begitu pula dengan interaksi kami dengan seluruh pemangku kepentingan, dalam hal ini masyarakat luas.

COMPREHENSIVE FOOTPRINT AND MARKET COVERAGE ACROSS INDONESIA

As one of the leading integrated energy company, we recognize that our responsibilities to the nation begin with our most important role of providing energy to power modern life. Our responsibilities also extend to proper business conduct, our adherence to the highest legal and ethical standards, our environmental performance, the practice of good corporate citizenship within communities, and the quality of our interactions with our stakeholders – in effect, the public at large.



Reswara
Lokasi Konsensi Pertambangan
Mining Consention Sites

CK
Lokasi Kontrak Pertambangan
Contract Mining Project Sites

Sewatama
Solusi Ketenagalistrikan
Power Solution Services

CKB Logistics
Kantor Logistik Terintegrasi
Integrated Logistic Offices

SSB
Workshop Jasa Rekayasa
*Engineering Services
Workshop*

Bidang Usaha & Wilayah Operasional

Line of Business & Operational Areas

Provinsi <i>Province</i>	Perusahaan <i>Company</i>
SUMATERA	
Aceh	CK, CKB Logistics, Reswara, Sewatama
Riau	CK, CKB Logistics, SSB
Kepulauan Riau	CKB Logistics
Bengkulu	CK, CKB Logistics
Jambi	CKB Logistics
Sumatera Utara	CKB Logistics, Sewatama
Sumatera Selatan	CK, CKB Logistics, Sewatama
Sumatera Barat	CKB Logistics
Bangka Belitung	Sewatama
JAWA	
Banten	CKB Logistics, SSB, Sewatama
DKI Jakarta	CKB Logistics, Sewatama, SSB
Jawa Barat	CKB Logistics, Sewatama
Jawa Timur	CKB Logistics, Sewatama
Jawa Tengah	Sewatama
Bali	CKB Logistics, Sewatama

Periode <i>Period</i>	Perusahaan <i>Company</i>
KALIMANTAN	
Kalimantan Timur	CK, CKB Logistics, Sewatama, SSB
Kalimantan Selatan	CK, CKB Logistics, Sewatama, SSB, Reswara
Kalimantan Tengah	CKB Logistics
Kalimantan Barat	CKB Logistics, Sewatama
Kalimantan Utara	CK
SULAWESI	
Sulawesi Selatan	CK, CKB Logistics, Sewatama, SSB
Sulawesi Utara	CKB Logistics, Sewatama
Sulawesi Tengah	Sewatama
Sulawesi Tenggara	Sewatama
INDONESIA TIMUR	
NTB	CKB Logistics, Sewatama, SSB
NTT	SSB
Maluku	CK, CKB Logistics, Sewatama
Papua	CKB Logistics, Sewatama, SSB
INTERNASIONAL / INTERNATIONAL	
Bangladesh	Sewatama

Rencana & Strategi Perusahaan

Corporate Plans & Strategy



STRATEGI JANGKA PANJANG: TRANSFORMASI

ABM, sebagai perusahaan *holding* dengan entitas-entitas anak yang menjalankan berbagai lini bisnis, memiliki strategi jangka panjang yang terus diarahkan pada penyeimbangan portofolio bisnis dalam rangka menjamin keberlanjutan usahanya. Strategi yang telah dirumuskan pada tahun 2015 di bawah tajuk **Program Transformasi** ini dilanjutkan implementasinya di 2016.

Program Transformasi didasarkan pada pandangan bahwa bisnis ABM telah lama berfokus pada industri batubara, yang sejak 2012 terus diterpa situasi yang sulit dan penuh tantangan. Baru di penghujung tahun 2016 harga batubara di pasar dunia mulai menggigil dan berbalik arah, hingga menutup tahun dengan mencatat kenaikan yang signifikan. ABM telah melakukan investasi berskala besar untuk membangun infrastruktur yang memadai di industri batubara. Namun sebagai perusahaan energi terintegrasi, ABM juga memandang perlu untuk bergerak ke bidang usaha lain yang dapat menyeimbangkan portofolionya walau tetap berkonsentrasi pada sektor energi.

Dalam rangka mencapai Visi 2020 yakni ABM sebagai perusahaan energi yang solid dan terdiversifikasi serta mampu menciptakan nilai yang optimal bagi pemangku kepentingan, ABM telah menetapkan elemen-elemen penting sebagai bagian dari Program Transformasi jangka panjang ABM, yakni Sumber Daya Manusia, Proses, dan Sistem. Seluruhnya dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi bisnis yang berlaku sekarang ini. Program tiga fase ini diawali di tahun 2015 dengan penyelesaian tujuh piagam terkait penyesuaian elemen-elemen yang fundamental bagi ABM, antara lain Visi, Strategi dan Budaya Perusahaan, serta pembentukan *Office of Transformation*.

Program Transformasi ABM akan membawa bisnis ABM, yang saat ini masih berfokus pada industri batubara, ke arah yang lebih terdiversifikasi melalui bisnis produksi tenaga listrik sebagai *independent power producer*—IPP. Ini sejalan juga dengan

LONG TERM STRATEGY: TRANSFORMATION

ABM, as a holding company whose subsidiaries are engaged in various lines of business, possesses a long-term strategy that is aimed at balancing its business portfolio in order to ensure its business sustainability. This strategy, developed in 2015 and designated as Transformation Program, was continued to be implemented throughout 2016.

The Transformation Program was developed in the first place with the understanding that ABM's business has long been focused on the coal industry, which since 2012 has been greatly hampered by a challenging situation. Only towards the end of 2016 that coal prices in the global market reverted course and went back upwards to close the year with a significant increase. In the past, ABM has made large-scale investments in the coal industry, for the development of related infrastructure. However, as an integrated energy company, ABM saw the need for entering into other lines of business within the energy sector that may balance its portfolio.

In its aim to achieve its 2020 Vision that is, ABM becoming a solid and well-diversified energy company that is able to create optimum value for its stakeholders, ABM has identified key elements that will drive its long-term Transformation Program, namely People, Process, and System. All three elements are required to align themselves to the prevailing business conditions. The three-phase program commenced in 2015 with the completion of seven charters related to the alignment of ABM's fundamental elements, among others the Company's Vision, Strategy, and Culture, as well as establishment of the Office of Transformation.

ABM's Transformation Program will see ABM's businesses, currently focused on coal, shifting towards a more diversified portfolio through the power generation business, i.e. as independent power producer (IPP). This strategy is in line with the Government's

program Pemerintah yang mencanangkan elektrifikasi seluruh negeri sebagai prioritas dalam rencana pembangunan jangka panjangnya. Komitmen Pemerintah ini sedang diwujudkan lewat pembangunan pembangkit listrik berkapasitas hingga 35 gigawatt sampai dengan tahun 2019.

IMPLEMENTASI STRATEGI

Program Transformasi ABM akan menjalankan lima strategi jangka panjang berikut:

1. Investasi di IPP berbahan bakar batubara;
2. Ekspansi ke pasar internasional;
3. Ekspansi secara horizontal mengandalkan kompetensi inti saat ini;
4. Penetrasi lintas sektoral ke bisnis-bisnis baru; dan
5. Optimisasi perdagangan komoditas energi melalui pengamanan rantai pasokan.

Kunci bagi terlaksananya strategi Transformasi ini adalah kemampuan ABM dan seluruh entitas anaknya untuk menjalankan upaya-upaya efisiensi biaya secara disiplin dan komprehensif. Berbagai upaya pengendalian biaya yang telah direncanakan dan dilaksanakan di tahun 2015 diteruskan dan terus disempurnakan di tahun 2016, seperti *Special Assets Unit (SAU)*, membuahkan hasil yang positif bagi kinerja keuangan ABM.

ABM telah mengembangkan konsep “*One Company*”, di mana entitas-entitas anak ABM yang memiliki berbagai kompetensi yang saling terkait dan dapat disinergikan, menggabungkan kompetensi mereka dalam mengajukan *unique selling proposition*, sebagai satu entitas tunggal, kepada calon pelanggan. Selain memenangkan proyek-proyek yang nilainya lebih substansial dan menawarkan solusi menyeluruh bagi pelanggan, sinergi *One Company* juga memungkinkan aktivitas bisnis di masing-masing entitas anak yang terlibat berlangsung lebih efisien. Di 2016, konsep *One Company* telah diterapkan dalam sinergi antara TIA, CK, dan BDD di lokasi penambangan batubara milik TIA di Kalimantan Selatan; dan juga antara CK, SSB, dan CKB Logistics untuk pemenuhan kebutuhan *engineering, procurement & construction (EPC)* secara terintegrasi.

commitment to increase electrification ratio in Indonesia as a priority in its long-term development, as demonstrated by the development of new additional power plants with a total capacity of 35 gigawatts by the end of 2019.

STRATEGY IMPLEMENTATION

ABM's Transformation Program will engage the following five long-term strategies:

- 1. Coal investment/IPP coal development;*
- 2. Expansion to international markets;*
- 3. Horizontal expansion by leveraging on current core competencies;*
- 4. Cross-sectoral penetration to new businesses;*
- 5. Trading optimization of energy commodities by securing the supply chain.*

Key to the successful implementation of this strategy of Transformation is the ability of ABM and its subsidiaries to carry out cost efficiency measures in a disciplined and comprehensive manner. Various cost efficiency measures planned and implemented in 2015 that had been continued and further perfected in 2016, such as the Special Assets Unit (SAU), brought desirable results towards improving ABM's financial performance.

ABM has developed the concept of “One Company”, whereby subsidiaries with related competences that can be synthesized together join forces in offering their unique selling proposition, under a single entity, to prospective customers. In addition to winning projects with more substantial value as more comprehensive solutions are offered to customers, the synergy of One Company also allows for a more streamlined business activities in each of the involved subsidiaries. In 2016, the One Company concept was applied on the synergy between TIA, CK, and BDD in TIA's coal mining site in South Kalimantan; and also between CK, SSB, and CKB Logistics in providing integrated engineering, procurement & construction solutions.

Di tahun 2016 untuk melancarkan implementasi strateginya, ABM telah mengembangkan sejumlah sistem baru, antara lain sistem *Human Capital Management System (HCMS)* dan *Vendor Relationship Management (VRM)*, dengan memanfaatkan metode *dashboard* yang memungkinkan semua informasi penting tersaji secara cepat, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Dari total 17 proyek/inisiatif dalam Program Transformasi ABM yang direncanakan untuk dikerjakan di tahun 2016, sebanyak 16 proyek berhasil diselesaikan sementara 1 proyek dilanjutkan ke tahun 2017. Dengan demikian, hingga akhir tahun 2016, sebanyak 22 proyek dari total 33 proyek yang telah dirumuskan untuk mendukung Program Transformasi ABM 2015–2020 telah diselesaikan. Ini berarti, tingkat pencapaian program ini telah mencapai 67%.

EVALUASI STRATEGI

ABM mengevaluasi ketepatan strategi bisnisnya dibandingkan dengan pencapaian tahunannya menggunakan metode *Balanced Scorecard* di mana terdapat sekumpulan indikator kinerja utama (*key performance indicators—KPI*) bagi karyawan di setiap level, termasuk Manajemen. Keberhasilan pelaksanaan strategi ini diukur dari pencapaian terhadap *Destination Statement 2020*.

Balanced Scorecard ini menjadi bagian dari *Strategic Map* yang memuat Sasaran Strategis ABM untuk tahun tertentu, dan menggunakan empat perspektif yang sama pentingnya, yakni:

- Perspektif Finansial,
- Perspektif Pelanggan,
- Perspektif Proses, dan
- Perspektif Sumber Daya Manusia (SDM) & Sistem.

ABM juga menjalankan proses *360 Core Values & Leadership Traits (CVLT) Performance Evaluation* terhadap setiap karyawannya, menarik umpan balik dari setiap karyawan untuk peningkatan kinerja dan pengembangan potensi mereka masing-masing di masa depan.

Furthermore, in 2016, to ensure smooth implementation of its strategy, ABM developed a number of new systems, e.g. Human Capital Management System (HCMS) and Vendor Relationship Management (VM), which take advantage of the dashboard method. The dashboard method allows all relevant information be presented at once, speeding up management's decision-making processes.

Out of a total of 17 projects/initiatives in ABM's Transformation Program planned to be completed in 2016, as many as 16 had been completed while the remaining 1 project that was unfinished was carried over to 2017. Thus up to the end of 2016 as many as 22 projects have been completed, out of a total of 33 projects formulated to support ABM's Transformation Program 2015–2020. This reflects the program's progress to be 67% complete.

STRATEGY EVALUATION

ABM evaluates the effectiveness of its business strategy against its annual achievements, using the Balanced Scorecard method involving various key performance indicators (KPIs) that apply for every employee on every level, including the Management. Success of the strategy's implementation is measured against the milestones achieved in the 2020 Destination Statement.

This Balanced Scorecard method is part of ABM's Strategic Map which stipulates ABM's Strategic Objectives for a given year, taking into account these four equally important perspectives:

- *Financial Perspective*
- *Customer Perspective*
- *Process Perspective*
- *People & Systems Perspective*

ABM also subjects each of its employees to the 360 Core Values & Leadership Traits (CVLT) Performance Evaluation. Through this evaluation, ABM receives feedback from every employee, which will be useful for their performance enhancement and skill development in the future.

Visi & Misi

Vision & Mission

Visi, Misi & Nilai Perusahaan telah mendapatkan dukungan dan persetujuan bersama dari Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, berdasarkan SK Direksi No. 002/ABM-BOC-CIR/I/2013 tentang *Good Corporate Governance Charter*.

The following Vision and Mission of the Company have received the full support and approval from the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, as stipulated in the Directors' Decree No. 002/ABM-BOC-CIR/I/2013 on Good Corporate Governance Charter.

VISI

Untuk menjadi perusahaan investasi terkemuka dengan melakukan berbagai investasi strategis di bidang sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

VISION

To be the leading investment company with strategic investments in energy resources, energy services, and energy infrastructures.

MISI

- Secara terus-menerus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi sebanyak mungkin rakyat Indonesia.
- Selalu memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan yang memaksimalkan nilai pemegang saham.
- Senantiasa menyediakan solusi-solusi bernilai tambah yang akan mengoptimalkan kepuasan pelanggan.
- Secara aktif terlibat dalam masyarakat sebagai warga korporat yang baik.

MISSION

- *To continually create meaningful and challenging job opportunities for as many Indonesians as possible.*
- *To ensure sustainable and profitable growth that maximizes shareholder value.*
- *To provide value-added solutions that will optimize customer satisfaction.*
- *To actively engage within communities as a good corporate citizen.*

Nilai Inti

Core Values



INTEGRITAS

Kami senantiasa menerapkan standar etika dan moral tertinggi dengan selalu mengedepankan azas kejujuran dan keadilan dalam setiap kegiatan.

INTEGRITY

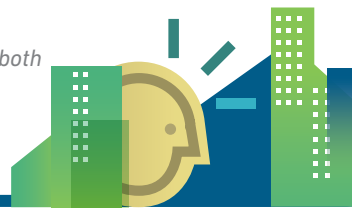
We enforce the highest ethical and moral standards, demonstrating honesty and fairness in all activities.

PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN

Kami bertekad untuk senantiasa mengembangkan perusahaan kami berikut sumber daya manusianya.

CONTINUOUS DEVELOPMENT

We are committed to continuously developing both our companies and employees.



KEUNGGULAN

Kami terus berupaya mencapai standar kinerja tertinggi.

EXCELLENCE

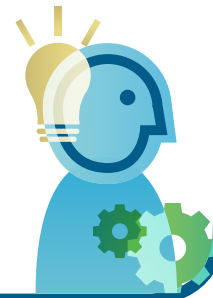
We continuously strive to achieve the highest standards of result.

PROAKTIF

Kami terus mencari dan mengadopsi teknik dan pendekatan baru untuk meningkatkan mutu bisnis kami.

PROACTIVE

We pursue and adopt new techniques and approaches to improve our business quality.



TANGGUNG JAWAB

Kami bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan atas segala keputusan dan tindakan yang kami ambil.

ACCOUNTABILITY

We assume responsibility to shareholders for all decisions and actions taken.

KERJA SAMA KELOMPOK

Kami mendorong dan mendukung keanekaragaman tenaga kerja berdasarkan azas saling percaya dan menghormati, serta bersama-sama mencapai semua sasaran yang telah ditetapkan dengan berkomunikasi secara baik.

TEAMWORK

We promote and support a multicultural workforce, based on the principles of trust and respect, collectively achieving goals by communicating appropriately.



Sikap Kepemimpinan

Leadership Traits

KOMPETEN

Menunjukkan kompetensi kepemimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat.

COMPETENT

Display leadership competence in making correct decisions.

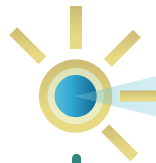


BERWAWASAN KEDEPAN

Dapat menetapkan tujuan secara menyeluruh; memiliki visi yang dapat dikomunikasikan dengan baik dan kemudian dimiliki oleh seluruh anggota organisasi; mempunyai gambaran bagaimana cara untuk meraih keberhasilan dan menetapkan prioritas berdasarkan nilai-nilai inti Perusahaan.

VISIONARY

Set encompassing goals; have a well-communicated vision that all members of the organization would take into ownership; envision how to succeed and establish priorities based on the Company's core values.

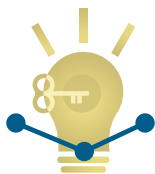


MENGINSPIRASI

Memperlihatkan kepercayaan diri dalam semua interaksi; memegang kendali; memiliki daya tahan; senantiasa berkomunikasi, memberi inspirasi, dan memberdayakan para karyawan untuk terus berprestasi.

INSPIRING

Exhibit confidence in all interactions; take charge; demonstrate endurance; communicate, inspire and empower others to achieve new heights.



JUJUR DAN RENDAH HATI

Selalu bersikap tulus, rendah hati, dapat diandalkan, dan jujur dalam menjaga kepercayaan.

HONEST AND HUMBLE

Be sincere, modest, reliable, and straightforward in maintaining trustworthiness.

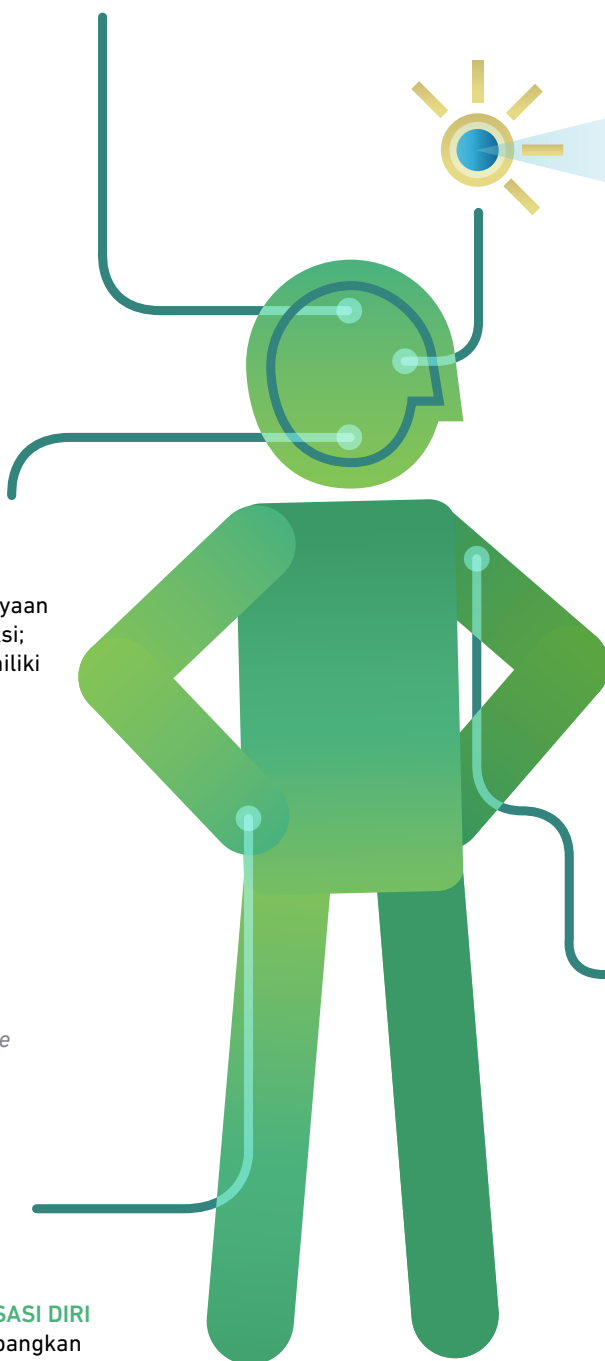


MENGAKTUALISASI DIRI

Terus mengembangkan potensi diri dan mencari tantangan baru.

SELF - ACTUALIZING

Develop self potential and seek new challenges.

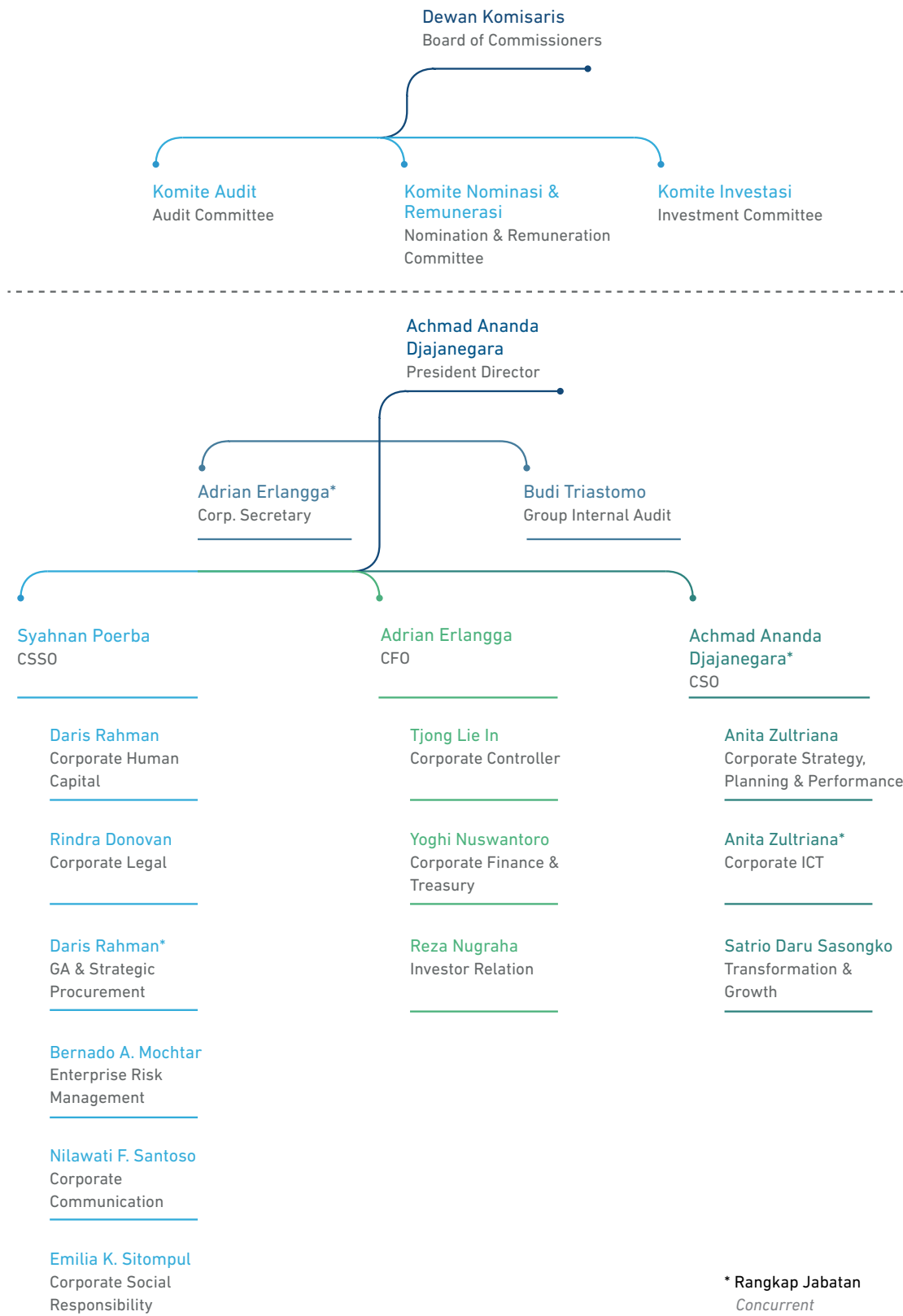


Struktur Organisasi

Organizational Structure

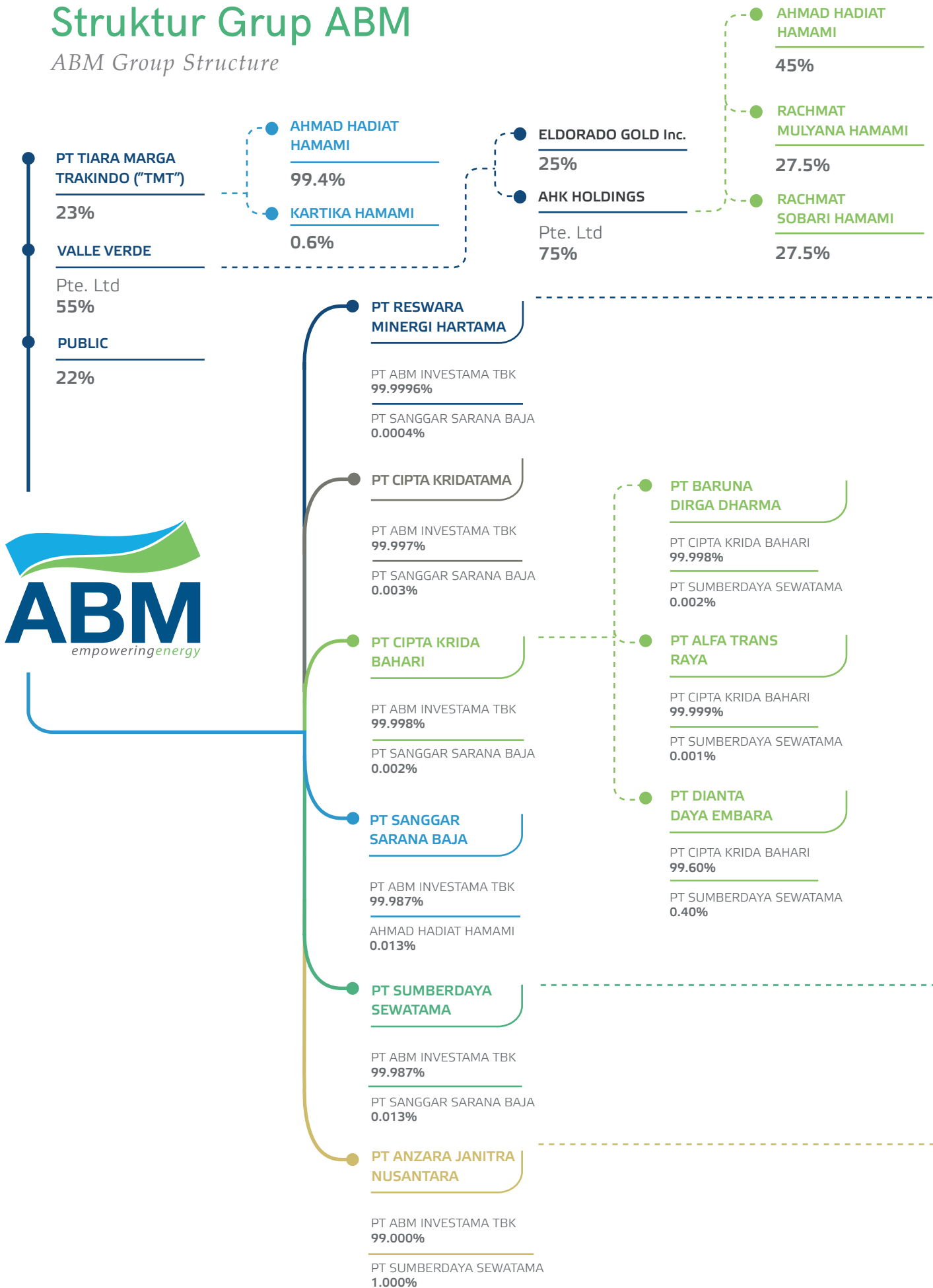
Berikut adalah susunan organisasi ABM per 31 Desember 2016.

The following is ABM's organizational structure as per 31 December 2016.



Struktur Grup ABM

ABM Group Structure



PT TUNAS INTI ABADI

PT RESWARA MINERGI HARTAMA
99.992%

PT SANGGAR SARANA BAJA
0.008%

PT MEDIA DJAYA BERSAMA

PT RESWARA MINERGI HARTAMA
70.000%

PT INTI MURNI KENCANA
30.000%

PT PELABUHAN BUANA REJA

PT RESWARA MINERGI HARTAMA
99.995%

PT SANGGAR SARANA BAJA
0.005%

PT PRADIPA ARYASATYA

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
99.999%

PT SANGGAR SARANA BAJA
0.001%

PT NAGATA BISMA SHAKTI

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
99.988%

PT SANGGAR SARANA BAJA
0.012%

PT ANDARA CANDRIA ENERGI

PT ANZARA JANITRA NUSANTARA
53.636%

PT SUMBERDAYA SEWATAMA
46.364%

PT NAGATA DINAMIKA

PT ANZARA JANITRA NUSANTARA
99.510%

PT PRADIPA ARYASATYA
0.490%

PT MIFA BERSAUDARA

PT MEDIA DJAYA BERSAMA
99.998%

Ir. Slamet Haryadi
0.002%

PT BARA ENERGI LESTARI

PT MEDIA DJAYA BERSAMA
99.995%

Ir. Slamet Haryadi
0.005%

PT KARIMUN POWER PLANT

PT PRADIPA ARYASATYA
85.000%

PT KARISMA USAHA UNGGUL
15.000%

PT ENERGI ALAMRAYA SEMESTA

PT PRADIPA ARYASATYA
70.000%

SKYLIGHT INVESTMENT INC.
30.000%

PT NAGATA DINAMIKA HIDRO PONGKO

PT NAGATA DINAMIKA
99.000%

PT NAGATA BISMA SHAKTI
1.000%

PT PUNGGAWA NAGATA DINAMIKA HIDRO

PT NAGATA DINAMIKA
42.840%

ASIAN ENERGY HYDRO POWER PTE.LTD
41.160%

PERUSAHAAN DAERAH GOWA MANDIRI
16.000%

PT NAGATA DINAMIKA HIDRO BUAKAYU

PT NAGATA DINAMIKA
99.000%

PT NAGATA BISMA SHAKTI
1.000%

PT NAGATA DINAMIKA HIDRO MADONG

PT NAGATA DINAMIKA
50.937%

PT NAGATA BISMA SHAKTI
0.063%

ASIAN ENERGY HYDRO POWER PTE.LTD
24.500%

PT TORAJA HIDRO ENERGI
24.500%

PT NAGATA DINAMIKA HIDRO BUAKAYU ULU

PT NAGATA DINAMIKA
99.000%

PT NAGATA BISMA SHAKTI
1.000%

PT NAGATA BIOGAS DWIENERGI

PT NAGATA DINAMIKA
98.800%

PT PRADIPA ARYASATYA
1200%

PT NAGATA BIO ENERGI

PT NAGATA DINAMIKA
98.800%

PT PRADIPA ARYASATYA
0.200%

Entitas Anak

Subsidiaries



PT Reswara Minergi Hartama

Gedung TMT 1, 9th Floor Suite 902
 Jl, Cilandak KKO No. 1
 Jakarta 12560
 Tel.: +62 21 2997 6733
 Fax.: +62 21 2997 6731 / 6732
 www.reswara.co.id

Reswara merupakan perusahaan pengelola tambang batubara termal dengan kandungan abu dan sulfur yang rendah di Indonesia. Selain itu, salah satu anak perusahaan Reswara memegang izin Badan Usaha Pelabuhan yaitu PT Pelabuhan Buana Reja (PBR) yang bergerak di bidang usaha kepelabuhanan di Indonesia. Konsesi pertambangan batubara di bawah Reswara terletak di Kalimantan Selatan melalui PT Tunas Inti Abadi (TIA) serta di Aceh melalui PT Mifa Bersaudara (MIFA) di Aceh Barat dan PT Bara Energi Lestari (BEL) di Nagan Raya. MIFA dan BEL merupakan pemegang konsesi di bawah payung PT Media Djaya Bersama (MDB), anak perusahaan Reswara.

Dengan luas konsesi 3.074 hektare dan 106 juta ton sumber daya batubara, TIA melakukan penambangan terbuka batubara termal yang memenuhi persyaratan sebagai "Compliant Coal" dan dipasarkan secara global, baik dalam negeri dan luar negeri seperti ke India, Tiongkok, Thailand dan Filipina untuk digunakan sebagai batubara campuran.

MIFA dan BEL memegang hak konsesi atas 3.085 hektare di Aceh, dengan total sumber daya sebesar 455 juta ton batubara, per survei JORC 30 Juni 2011. Sejak 2007, BEL beroperasi penuh memasok pembangkit listrik independen milik PT Energi Alamraya Semesta (EAS) di Nagan Raya. MIFA berproduksi sejak 2012 dan memasuki fase komersial pada Januari 2015, yang ditandai dengan ekspor perdananya ke India.

Dari kedua lokasi pertambangan tersebut, Reswara secara konsolidasi mampu menghasilkan sekitar 20 juta metrik ton batubara per tahun dan pada tahun 2016 memproduksi 6,4 juta metrik ton batubara. Pendapatan usaha Reswara di tahun 2016 melampaui USD 171.8 juta.

Reswara manages mine concessions producing low ash and low sulphur thermal coal in Indonesia. In addition, one of Reswara's subsidiaries, PT Pelabuhan Buana Reja (PBR), holds a license for port operations and is engaged in port-related businesses in Indonesia. Mine concessions under Reswara are located in South Kalimantan, owned by PT Tunas Inti Abadi (TIA), and in Aceh, through PT Mifa Bersaudara (MIFA) in West Aceh and PT Bara Energi Lestari (BEL) in Nagan Raya, both as concession holders under PT Media Djaya Bersama (MDB), another subsidiary of Reswara.

With a total concession area of 3,074 hectares and 106 million tons of coal resources, TIA conducts open cut mining of low ash, low sulphur thermal coal that meets the criteria as "Compliant Coal". This product is marketed domestically as well as internationally to buyers in India, China, Thailand and the Philippines for use as blending coal.

MIFA and BEL hold exclusive mining rights over a total of 3,085 hectares in Aceh. Total coal resources as per JORC survey of 30 June 2011 stood at 455 million tons. As of 2007 BEL has been fully operational, supplying independent power plants of PT Energi Alam Raya Semesta (EAS) in Nagan Raya. MIFA started production in 2012 and entered commercial operational phase in January 2015, marked by its initial export to India.

From the two mining locations, Reswara in consolidated terms is able to produce up to 20 million metric tons of coal per year, and in 2016 it produced 6.4 million tons of coal. Reswara's 2016 revenue was more than USD 171.8 million.



PT Cipta Kridatama

Gedung TMT 2, 2nd & 3rd Floor

Jl. Cilandak KKO No.1

Jakarta 12560

Tel.: +62 21 2997 6866

Fax.: +62 21 2997 6867

www.ciptakridatama.co.id

Cipta Kridatama (CK) didirikan 8 April 1997 sebagai pengembangan jasa penyewaan dan penggunaan alat berat PT Trakindo Utama. Tumbuhnya industri pertambangan di Indonesia mendorong perusahaan mengubah haluan bisnisnya ke jasa pertambangan terpadu “dari tambang hingga pelabuhan” pada 2003. Sejak 2013 CK mengembangkan bisnisnya ke area jasa konstruksi. Pengembangan ini bertujuan memperluas jaringan bisnis sekaligus menyediakan solusi terintegrasi bagi seluruh klien atau calon klien di berbagai sektor industri, seperti pertambangan, minyak dan gas, geotermal, industri, dan infrastruktur umum.

CK adalah salah satu penyedia jasa pertambangan terkemuka yang didukung lebih dari 3.000 karyawan kompeten di bidangnya, 653 unit alat berat dan penunjangnya, serta sistem dan teknologi termmodern sesuai Izin Pertambangan Nomor 757-K/30DJB/2014 tertanggal 28 Agustus 2014.

CK memegang sertifikasi ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, dan ISO 9001:2008, yang mencerminkan praktik-praktik berstandar tinggi dalam kualitas ketatalaksanaan, keselamatan, kesehatan kerja, dan pengelolaan lingkungan. Dengan produksi *overburden* sebesar sekitar 131.3 juta ton, pendapatan usaha CK di tahun 2016 adalah lebih dari USD 257.1 juta.

Cipta Kridatama (CK) was established on 8 April 1997 as an expansion of PT Trakindo Utama's heavy equipment rental service. Thriving mining industry in Indonesia propelled Cipta Kridatama to transform its business into an integrated “from mine to port” mining service in 2003. Since 2013 CK has been expanding to the construction services. This development is aimed at expanding its business network, while providing an integrated solution for all clients or prospective clients in industry sectors such as mining, oil and gas, geothermal, industrial, and public infrastructure.

CK is one of the leading mining services companies in Indonesia, supported by more than 3,000 highly competent employees and 653 units of heavy machinery and supporting equipment. CK also employs state-of-the-art systems and technologies under the Mining Permit No. 757-K/30DJB/2014 dated 28 August 2014.

*CK retains the ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, and ISO 9001:2008 certifications, reflecting practices of the highest standards in terms of quality assurance, occupational health and safety, and environmental management. With *overburden* removal volume exceeding 131.3 million tons, CK's 2016 revenue was above USD 257.1 million.*

Entitas Anak

Subsidiaries



PT Sumberdaya Sewatama

Gedung TMT 2, 1st Floor

Jl. Cilandak KKO No. 1

Jakarta 12560

Tel.: +62 21 2997 6712 (Hunting)

Fax.: +62 21 2997 6725

www.sewatama.com

Didirikan pada tahun 1992, Sumberdaya Sewatama (Sewatama) kini adalah penyedia solusi ketenagalistrikan terkemuka dan satu-satunya di Indonesia yang mampu menyediakan layanan terpadu satu atap.

Sewatama menjalankan usahanya melalui 4 (empat) lini bisnis: Penyedia Tenaga Listrik Sementara, *Pillar* dan Optimalisasi Energi, Operasi dan Pemeliharaan Mesin Pembangkit, serta Pengadaan Solusi Ketenagalistrikan Jangka Panjang. Sewatama mempekerjakan 1.426 karyawan yang melayani pelanggan di 154 proyek pada 22 provinsi di Indonesia. Sewatama memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Nagata Bisma Shakti dan PT Pradipa Aryasatya.

Per akhir 2016 kapasitas pembangkitan total Sewatama mencapai 1.157 MW, yang dibangkitkan melalui unit genset di lokasi penyewaan, di unit pembangkit listrik independen (IPP), dan di unit IPP yang dioperasikan dengan skema *excess power*. Pendapatan usaha Sewatama di tahun 2016 adalah sekitar USD 95.1 juta.

Established in 1992, PT Sumberdaya Sewatama (Sewatama) is currently the leading provider of electricity solutions and the only one in Indonesia capable of providing a one-stop integrated service.

Sewatama serves its customers through 4 (four) business units: Temporary Power Services, Pillar, Operations and Maintenance, and Long-Term Power Solutions. Sewatama employs 1,426 employees, catering to its customers' needs at 154 projects in 22 provinces across Indonesia. Sewatama currently has two subsidiaries, namely PT Nagata Bisma Shakti and PT Pradipa Aryasatya.

As at the end of 2016, Sewatama had a total power generation capacity of 1,157 MW, produced by generators in rental locations, via Independent Power Producers (IPP) scheme, and via IPP operated under the excess power scheme. Its 2016 revenue was in the region of USD 95.1 million.

**PT Cipta Krida Bahari**

Gedung TMT 1, 7th Floor Suite 701

Jl. Cilandak KKO No. 1

Jakarta 12560

Tel.: +62 21 2997 67 77/88

Fax.: +62 21 2997 6797

www.CKBLogistics.co.id

PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics) menyediakan jasa layanan logistik terpadu nasional dan memiliki spesialisasi pada *Project Logistics* dan *Total Solution Logistics*.

Didirikan tahun 1997 dengan kantor pusat di Jakarta, saat ini CKB Logistics memiliki 52 kantor di seluruh Indonesia, termasuk di kota dan area yang sulit dijangkau transportasi komersial. CKB Logistics memegang lisensi dari Pemerintah Indonesia sebagai operator Pengelola Logistik Berikat (PLB).

Per akhir 2016, CKB Logistics memiliki tiga anak perusahaan, yaitu PT Alfa Trans Raya (ATR), PT Baruna Dirga Dharma (BDD), dan PT Dianta Daya Embara (DDE). Pendapatan usahanya di tahun 2016 mencapai lebih dari USD 93.3 juta.

PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics) is a nation-wide integrated logistics service provider that specializes in Project Logistics and Total Solution Logistics.

Established in 1997, CKB Logistics has set up its head office in Jakarta to oversee 52 offices across Indonesia, including in cities and far-flung regions inaccessible to commercial transportation. CKB Logistics possesses the license from the Indonesian Government to operate Bonded Logistics Centers (PLB).

As at end of 2016, CKB Logistics has three subsidiaries, PT Alfa Trans Raya (ATR), PT Baruna Dirga Dharma (BDD), and PT Dianta Daya Embara (DDE). Its 2016 revenue exceeded USD 93.3 million.

Entitas Anak

Subsidiaries



PT Sanggar Sarana Baja

Gedung TMT 1, 5th Floor Suite 501

Jl. Cilandak KKO No. 1

Jakarta 12560

Tel.: +62 21 2997 6830

Fax.: +62 21 2997 6835

www.ptssb.co.id

PT Sanggar Sarana Baja (SSB) didirikan pada tahun 1977 sebagai pendukung bisnis PT Trakindo Utama. SSB memproduksi komponen dan aksesoris untuk alat berat utamanya produk Caterpillar.

Dengan kapabilitas rekayasa yang meningkat dan fasilitas produksi yang lebih lengkap, pada tahun 1983 SSB melakukan diversifikasi usaha ke industri migas, petrokimia dan pembangkit listrik, sambil terus menjalankan bisnis intinya di sektor pertambangan. Keunggulan SSB terletak pada kualitas sumber daya yang sangat lengkap, mulai dari fasilitas, permesinan, *workshop* yang dekat dengan lokasi operasional pelanggan, hingga tenaga kerja. SSB memiliki 10 cabang di 7 provinsi di Indonesia.

Saat ini SSB mengoperasikan 2 divisi, yaitu ITE (*Industrial & Transport Equipment*) dan *Services*, dengan didukung oleh 1.422 karyawan per akhir 2016, dan memiliki satu anak perusahaan, PT Prima Wiguna Parama (PWP). Pendapatan usaha SSB di tahun 2016 melampaui USD 49 juta.

PT Sanggar Sarana Baja (SSB) was established in 1977 to support PT Trakindo Utama's business activities. SSB produces components and accessories, primarily for Caterpillar heavy equipment.

Enhanced engineering capabilities and a wider range of production facilities, in 1983 SSB started to diversify its business by entering the oil & gas, petrochemical and power generation industries, in addition to its core business in the mining sector. SSB's advantages are quality and comprehensiveness of its resources, starting from facilities, machinery and workshops located in close proximity to customers' operating areas, to personnel. SSB has 10 branches across 7 provinces in Indonesia.

SSB currently operates 2 main divisions, namely ITE (Industrial & Transport Equipment) dan Services, with the support of 1,422 employees as at end of 2016, and has one subsidiary, PT Prima Wiguna Parama (PWP). SSB's 2016 revenue was upwards of USD 49 million.

**PT Anzara Janitra Nusantara**

Gedung TMT 1, 18th Floor Suite 1802

Jl. Cilandak KKO No. 1

Jakarta 12560

Tel.: +62 21 2997 6767

Fax.: +62 21 2997 6768

Didirikan pada tahun 2014, PT Anzara Janitra Nusantara (AJN) awalnya didirikan dengan nama PT Pradipa Aceh Daya. Pada tahun 2016 nama berubah menjadi namanya yang sekarang. AJN merupakan induk usaha dari perusahaan produsen listrik swasta (*independent power producer*) yang menyediakan solusi ketenagalistrikan.

Pada tahun 2016, AJN melalui beberapa anak perusahaannya telah menandatangani dan melakukan proses negosiasi perjanjian penyediaan tenaga listrik dengan beberapa pihak, seperti PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (PLN KalSelTeng) untuk pembangkit listrik tenaga biogas; dan PLN (Persero) Wilayah SulSelRaBar untuk pembangkit listrik minihidro di daerah Lembang Ma'dong Denpina, Toraja Utara, Sulawesi Selatan.

Established in 2014, PT Anzara Janitra Nusantara (AJN) originally operated under the name of PT Pradipa Aceh Daya. In 2016, the company underwent a name change to its current name. AJN is an independent power producer of a leading reputation in Indonesia that provides electricity/power solutions.

In 2016, AJN through a number of its subsidiaries signed and negotiated agreements for power generation to a number of parties, such as PLN (Persero) of South and Central Kalimantan Region (PLN KalSelTeng) for biogas power plant; and PLN (Persero) of South, Southeast and West Sulawesi Region (PLN SulSelRaBar) for mini-hydro power plant in Lembang Ma'dong Denpina, North Toraja, South Sulawesi.

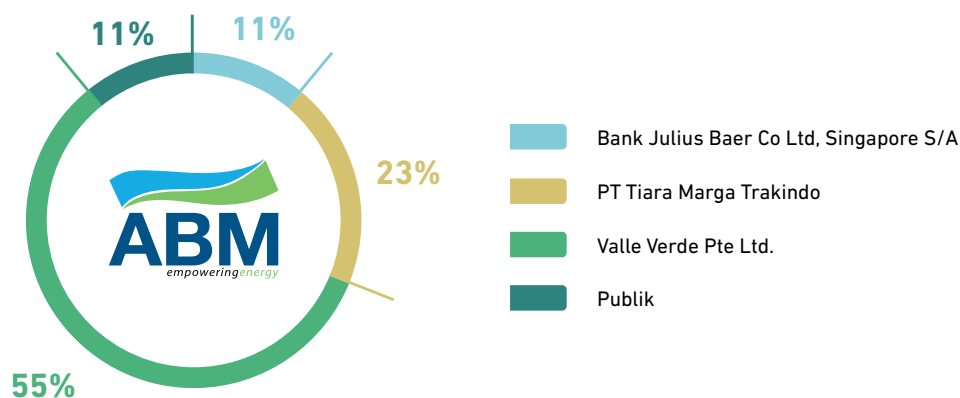
Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Compositions

Komposisi pemegang saham ABM per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

ABM's shareholders composition as at 31 December 2016 is as follows:

Periode Period	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
PEMODAL NASIONAL DOMESTIC INVESTORS			
Perorangan Indonesia / Indonesian Individuals	449	41.643.025	1,51255
Karyawan / Employees	16	97.500	0,00354
Yayasan / Foundations	1	400.000	0,01453
Dana Pensiun / Pension Funds	2	201.600	0,00732
Asuransi / Insurance	1	2.425.500	0,08810
Perseroan Terbatas / Corporations	14	642.492.675	23,33651
Reksadana / Mutual Funds	6	6.895.700	0,25046
SUB TOTAL	489	694.156.000	25.21301
PEMODAL ASING FOREIGN INVESTORS			
Perorangan Asing / Foreign Individuals	9	1.014.500	0,03685
Badan Usaha Asing / Foreign Business Entities	16	2.057.994.500	74,75013
SUB TOTAL	25	2,059,009,000	74.78698
TOTAL	514	2,753,165,000	100



Pemegang saham dengan kepemilikan lebih dari 5% per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Shareholders with more than 5% of share ownership as at 31 December 2016 are listed as follows:

Nama <i>Name</i>	Status Pemilik <i>Status</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Ownership Percentage</i>
Valle Verde Pte Ltd.	Badan Usaha Asing <i>Foreign Business Entity</i>	1,514,240,000	55.000
PT Tiara Marga Trakindo	Perseroan Terbatas <i>Corporation</i>	636,366,000	23.114
Bank Julius Baer Co Ltd, Singapore S/A – Asia Momentum Fund (SPC) Ltd	Badan Usaha Asing <i>Foreign Business Entity</i>	287,080,000	10.427

Pemegang saham utama dan pengendali di PT ABM Investama Tbk adalah PT Tiara Marga Trakindo dan Valle Verde Pte Ltd.

The ultimate and controlling shareholders of PT ABM Investama Tbk are PT Tiara Marga Trakindo and Valle Verde Pte Ltd.

Kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Share ownership by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company as at 31 December 2016 is as follows:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Ownership Percentage</i>
Rachmat Mulyana Hamami	Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	6,120,500	0.2223078
Mivida Hamami	Komisaris / <i>Commissioner</i>	133,500	0.0048490
Arief Tarunakarya Surowidjojo	Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	0	0
Achmad Ananda Djajanegara	Direktur Utama / <i>President Director</i>	946,000	0.0343605
Syahnun Poerba	Direktur / <i>Director</i>	309,100	0.0112271
Adrian Erlangga	Direktur / <i>Director</i>	0	0
Total Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi <i>Total ownership of shares by Commissioners and Directors</i>		7,509,100	0.2727444
Kepemilikan Saham Karyawan		97,500	0.0035400
Total Kepemilikan Saham Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan		7,606,600	0.27628444

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Compositions

Berikut adalah 20 pemegang saham terbesar PT ABM Investama Tbk per 31 Desember 2016:

The following is a list of top 20 shareholders of PT ABM Investama Tbk as at 31 December 2016:

Periode Period	Status Pemilik Status	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
VALLE VERDE PTE LTD	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	1,514,240,000	55.000
PT TIARA MARGA TRAKINDO	Perseroan Terbatas Corporation	636,366,000	23.114
BANK JULIUS BAER CO LTD, SINGAPORE S/A	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	287,080,000	10.427
CITIBANK SINGAPORE A/C OCBC-BBCAW-FORTUN	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	127,716,300	4.639
BANK JULIUS BAER AND CO LTD SINGAPORE	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	28,145,000	1.022
CREDIT SUISSE AG SINGAPORE TRUST A/C CLI	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	26,397,000	0.959
SYAILENDRA ASIA PTE LTD	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	21,150,200	0.768
CITIBANK SINGAPORE A/C OCBC-BBCAW-PEAK P	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	20,000,000	0.726
NOBLE PRIME INVESTMENT SEGREGATED PORTFO	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	10,193,600	0.370
INTERVENTURES CAPITAL PTE LTD	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	9,493,000	0.345
RACHMAT MULYANA HAMAMI	Perorangan Indonesia Indonesian Individual	6,120,500	0.222
SYAILENDRA EQUITY OPPORTUNITY FUND – 852	Reksadana Mutual Fund	5,415,200	0.197
DEUTSCHE BK AG (PRIVATE BANKING) SPORE-	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	5,365,000	0.195
JOS PARENGKUAN	Perorangan Indonesia Indonesian Individual	7,379,300	0.268
JPMCB NA RE-THE GERALD ROSSI FAMILY 2012	Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	4,800,000	0.174
JONATHAN CHANG	Perorangan Indonesia Indonesian Individual	4,623,825	0.168
PT ATLAS RESOURCES	Perseroan Terbatas Corporation	3,000,000	0.109
PT BUANA CAPITAL	Perseroan Terbatas Corporation	2,615,200	0.095
PT ASURANSI JIWA KRESNA	Asuransi Insurance	2,425,500	0.088
ADRIANTO DJOKOSOETONO	Perorangan Indonesia Indonesian Individual	2,030,600	0.074

PROGRAM ALOKASI SAHAM MANAJEMEN & KARYAWAN

ABM melaksanakan Program Alokasi Saham Manajemen & Karyawan ("MESA") sebagai bagian dari Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan.

Dasar pelaksanaan program MESA adalah Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham Secara Edaran Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tanggal 27 Juli 2011. Jumlah saham yang dialokasikan adalah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham penawaran umum atau 55.063.000 lembar saham.

Manajemen dan karyawan yang dapat berpartisipasi dalam program MESA adalah:

- Anggota Dewan Komisaris Perusahaan dan Anak Perusahaan kecuali Komisaris Independen;
- Anggota Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan;
- Karyawan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang memenuhi ketentuan.

Pada awal pelaksanaan MESA, ABM mengalokasikan 14.541 lot bagi 419 karyawan dan Direksi Grup ABM. Atas saham MESA ini diberlakukan *lock-up* selama 12 bulan sejak pencatatan saham. Peserta MESA hanya dapat mentransaksikan saham MESA setelah periode *lock-up* berakhir.

Alokasi saham dalam program MESA proporsional terhadap bonus tahunan yang diterima masing-masing peserta MESA, dengan memperhatikan jenjang jabatan, lama bekerja, dan remunerasi karyawan. Harga pelaksanaan adalah sama dengan harga penawaran saham yang ditawarkan

MANAGEMENT & EMPLOYEE STOCK ALLOCATION PROGRAM

ABM conducted the Management & Employee Stock Allocation ("MESA") Program as part of the Initial Public Offering of its shares.

The basis for the MESA program is the Resolution of Shareholders' Meeting in Circular Form as a Substitute to the General Meeting of Shareholders of the Company on 27 July 2011. The number of shares allocated was no more than 10% of all shares offered in the IPO, or 55,063,000 shares.

The management and employees qualified to participate in MESA program were:

- *Members of the Board of Commissioners of the Company and Subsidiaries, with the exception of Independent Commissioners;*
- *Members of the Board of Directors of the Company and Subsidiaries;*
- *Employees of the Company and Subsidiaries that are deemed eligible according to a separately prescribed set of regulations.*

At the beginning of the MESA program, ABM allocated 14,541 lots of shares to 419 employees and Directors of the entities within ABM Group. A lock-up mechanism was subsequently implemented on the MESA shares for 12 months starting from the listing date. MESA participants may only transact their MESA shares after the end of the lock-up period.

The allocation of shares in the MESA program was proportional to the annual bonus received by each MESA participant, taking into account their position, tenure, and remuneration. The execution price was equal to the offering price at the IPO. Payment for MESA shares was secured partly from the

dalam Penawaran Umum. Pembayaran diambil dari sebagian bonus tahunan karyawan yang berhak menerima bonus tahunan yang akan dibayarkan secara tunai oleh ABM kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Hingga saat ini saham ABM dari program MESA tersebut masih dipegang oleh jumlah karyawan yang cukup substansial, karena tingkat keterlibatan karyawan yang tinggi dalam bisnis ABM dan kepercayaan atas prospek bisnisnya di masa mendatang. Hingga akhir 2016 ABM belum lagi menyelenggarakan program MESA sejak pertama kalinya program tersebut dilakukan 27 Juli 2011.

Per akhir tahun 2016, sebanyak 16 karyawan dan Direksi berpartisipasi dalam MESA, dengan total saham yang dipegang oleh mereka sebanyak 975 lot, atau 97.500 lembar saham. Kepemilikan atas saham ABM tersebut dapat membantu karyawan mendapatkan tambahan penghasilan, apabila saham tersebut dijual, atau dapat juga dijadikan sebagai investasi jangka panjang.

annual bonus for those eligible, paid in cash by ABM to the Underwriters.

Currently, ABM shares resulting from MESA program are still held by a substantial number of ABM employees, demonstrating the strong level of employee engagement in ABM's business and their trust in ABM's business prospects in the years to come. Up to the end of 2016 ABM had not conducted any other MESA programs, apart from the first time the MESA was conducted on 27 July 2011.

As at the end of 2016, as many as 16 employees and Directors participated in the MESA program, holding a total of 975 lots of shares, or equivalent to 97,500 shares. Ownership of ABM shares by the employees has helped said employees earn additional income in the form of sales of these shares. Otherwise, the shares make up the employees' long-term investment.

Kronologi Pencatatan Saham

Sharelisting Chronology

Peristiwa/Aksi Korporasi <i>Event/Corporate Action</i>	Tanggal <i>Date</i>	Jumlah Saham yang Ditransaksikan / <i>Number of Shares in Transaction</i>	Jumlah Seluruh Saham / Total <i>Number of Shares</i>	Nilai Nominal Saham / Share <i>Nominal Value</i>	Harga Saham Sebelum Aksi Korporasi / <i>Share Price Prior to Corporate Action</i>	Harga Saham Setelah Aksi Korporasi / <i>Share Price Post Corporate Action</i>
Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia <i>Initial Public Offering of Shares on the Indonesia Stock Exchange</i>	28 Nov 2011	550,633,000	2,753,165,000	Rp500	-	Rp3,750 (harga penawaran/ offering price)

Selain saham, Perusahaan tidak pernah mencatatkan efek lainnya.
Aside from shares, the Company has never listed other types of securities.

Informasi Perusahaan & Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Company Information & Capital Market Supporting Institutions And Professions

PT ABM Investama Tbk.

Gedung TMT 1, 18th Floor, Suite 1802

Jl. Cilandak KKO No. 1

Jakarta 12560 Indonesia

Tel. +62 21 2997 6767

Fax. +62 21 2997 6768

www.abm-investama.co.id

Email: corporate.secretary@abm-investama.co.id

Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions And Professions

Nama & Alamat <i>Name & Address</i>	Jasa <i>Service</i>	Biaya <i>Fee</i>	Periode Penugasan <i>Periode</i>
Biro Administrasi Efek Share Registrar PT Datindo Entrycom Puri Datindo – Wisma Sudirman Jl. Jenderal Sudirman Kavling 34-35 Jakarta 10220 Indonesia Tel. +62 21 5709009 Fax. +62 21 5709026 Biaya administrasi efek tahun 2015: Rp 40 juta <i>Securities administration fee in 2015: Rp 40 million</i>	Menyediakan jasa administrasi efek secara in-house bagi para pemegang sahamnya <i>Provides in-house securities administration services for shareholders</i>	Rp40.000.000	2016
Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm KAP Purwantono, Sungkoro & Surja Gedung Bursa Efek Indonesia Menara 2, 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia Tel. +62 21 5289 5000 Fax. +62 21 5289 4100	1. Jasa Eksternal/ <i>External Services</i> 2. Jasa Lain/ <i>Other Services</i>	Rp 3.750.000.000 -	2016

Kantor Akuntan Publik PT ABM Investama Tbk Periode 2011-2015

Registered Public Accountants of PT ABM Investama Tbk's for 2011-2015

Tahun <i>Year</i>	Kantor Akuntan Publik <i>Registered Public Accountants</i>	Nama Akuntan <i>Accountant's Name</i>
2011	Purwantono, Suherman & Surja	Feniwati Chendana
2012	Purwantono, Suherman & Surja	Sinarta
2013	Purwantono, Suherman & Surja	Sinarta
2014	Purwantono, Suherman & Surja	Sinarta
2015	Purwantono, Sungkoro & Surja	Sherly Jokom
2016	Purwantono, Sungkoro & Surja	Sinarta

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Keberhasilan Grup ABM dalam menjalankan strategi bisnisnya dalam rangka mewujudkan *Destination Statement 2020* sangat bergantung pada keberadaan sumber daya manusia yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Sumber daya manusia (SDM) yang profesional, unggul di bidangnya masing-masing, bertanggung jawab, serta patuh pada peraturan dan pedoman perilaku, merupakan modal ABM untuk melaksanakan misi dan mewujudkan visinya melalui setiap kegiatan usahanya.

Seiring dengan dinamika organisasi, struktur organisasi di ABM juga mengalami evolusi secara kontinyu. Penyempurnaan terhadap ukuran dan tatanan organisasi di ABM dilakukan secara disiplin dengan mempertimbangkan kebutuhan dan rencana bisnis ke depan.

Pada 2016 sektor industri masih mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu dari sisi proses dan organisasi, Grup ABM terus melakukan perbaikan untuk memperbaiki struktur biaya dan proses operasionalnya. Perlambatan tersebut utamanya karena faktor turunnya harga komoditas batubara sejak beberapa tahun terakhir.

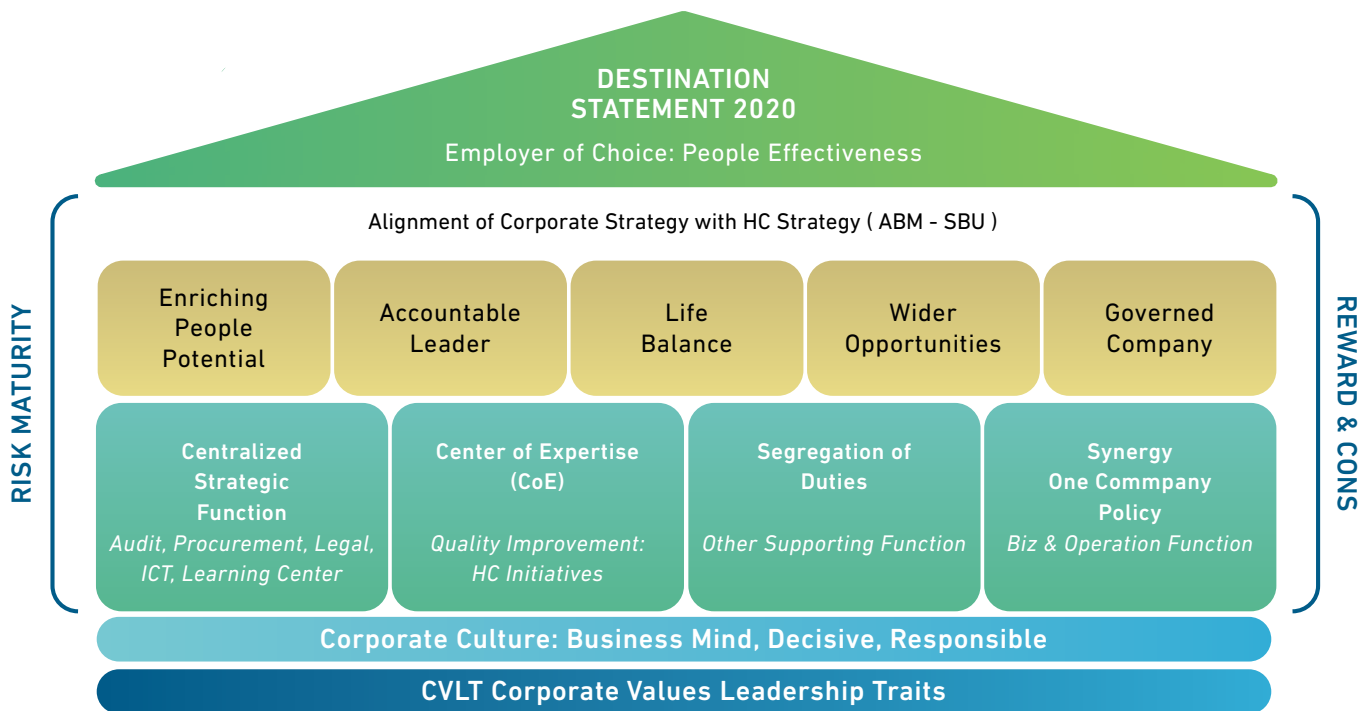
Hal ini berpengaruh terhadap jumlah permintaan yang dapat dilayani oleh Grup ABM, dan pada gilirannya, turut mempengaruhi kebutuhan sumber daya manusia di masing-masing entitas anak usaha. Oleh karena itu, sejumlah penyesuaian terhadap postur ketenagakerjaan di entitas anak usaha di bawah ABM dari tahun ke tahun tidak terhindarkan. Meskipun di triwulan keempat 2016 harga komoditas batubara mengalami kenaikan, ABM tetap menanggapi dengan optimisme yang penuh kehati-hatian ("*cautiously optimistic*").

ABM Group's success in implementing its business strategy in order to realize its Destination Statement 2020 is highly dependent on the existence of adequate human resources, both in terms of quantity and quality. Professional human resources that excel in their respective area of expertise, responsible, and abide by the rules and code of conduct, will be ABM's capital to implement the Company's mission and to achieve the Company's vision through each of its business activities.

Along with the dynamics of the organization, the organization structure of ABM has evolved continuously. Improvement regarding the size and organizational structure is done with a disciplined and considering the needs of the organization and business plan in the future.

In 2016 the industrial sector is still experiencing a slowdown in growth compared to the previous year. Therefore, in terms of process and organization, ABM Group continues to make improvements to improve cost structures and operating processes. The slowdown is primarily due to lower commodity prices of coal since the last few years.

*This affected the demand that can be supplied by ABM Group, and in turn, influenced the number of workforce needed by their respective subsidiaries. Therefore, a number of adjustments to the number and posture of the workforce in ABM subsidiaries from year to year are unavoidable. Although in the fourth quarter of 2016 the price of coal increased, the Company still responded with optimism and prudence, which we called it as "*cautiously optimistic*".*



Upaya organisasi untuk mendukung pelaksanaan strategi bisnis ABM senantiasa dijalankan dengan berlandaskan nilai-nilai dan karakter kepemimpinan grup TMT (*Corporate Values & Leadership Traits – TMT Group CVLT*).

The organization's efforts to support the implementation of ABM's business strategy are always run on the basis of TMT Group's values and character leadership (Corporate Values & Leadership Traits – TMT Group CVLT).

Hal ini penting karena ABM percaya nilai-nilai tersebut terbukti mampu menjadi sumber keberlangsungan bisnis Grup TMT selama ini. Upaya untuk mengubah pola pikir dan pola kerja karyawan ke arah yang lebih baik, serta upaya untuk memperkuat budaya kerja yang sesuai dengan Nilai-nilai dan Karakter Kepemimpinan (*Corporate Values and Leadership Traits—CVLT*) ABM akan tetap relevan sepanjang masa.

This is important because ABM believe these values proved to be a source of business sustainability for TMT Group during various business conditions. Efforts to change the mindset and work habits of employees into a better direction, as well as efforts to strengthen the work culture in accordance with the Corporate Values and Leadership Traits (CVLT) will remain relevant throughout the period.

Progam sosialisasi dan internalisasi CVLT perlu terus dilakukan. Tujuannya adalah membentuk sumber daya manusia (SDM) yang memiliki budaya kerja yang sejalan dengan nilai-nilai dan karakter kepemimpinan yang diinginkan. Khusus 2016 ABM fokus untuk mengkampanyekan: orientasi bisnis (*business-mind*), kecepatan pengambilan keputusan (*decisiveness*), dan akuntabilitas (*accountability*). Seluruh karyawan ABM perlu berpikir dan bertindak sesuai dengan keperluan bisnis, mengambil keputusan dengan tepat dan cepat dan mempertanggungjawabkan proses dan hasilnya.

CVLT socialization and internalization programs need to be continued. The objective is to establish human resources (HR) with a work culture that practices and is aligned with the Group's values and leadership traits. In 2016, ABM campaign was focused on: business orientation (business-mind), speed of decision making (decisiveness), and accountability. All employees of ABM need to think and act in accordance with business mindset, make decisions accurately and quickly and take responsibility for the processes and the results.



PERAN PENGELOLAAN SDM

Di ABM terdapat pembagian tugas yang jelas terkait tanggung jawab pengelolaan SDM, antara ABM sebagai induk perusahaan dan unit-unit bisnis sebagai entitas anaknya.

Pengelolaan SDM ditujukan untuk mendukung pencapaian *Destination Statement 2020*. Dalam perspektif organisasi, pengelolaan SDM ditujukan untuk menjadikan perusahaan sebagai pilihan bagi para pencari kerja. Untuk mencapai hal tersebut ada pembagian peran dengan skema : sentralisasi, pusat keahlian, pembagian tugas, dan sinergi.

Pada tingkatan induk perusahaan, tanggung jawab pengelolaan SDM diemban oleh Departemen SDM. Fokus Departemen SDM di ABM adalah menetapkan strategi dan kebijakan SDM secara umum, menjalankan pengelolaan dan pengembangan eksekutif.

ROLE IN HR MANAGEMENT

At ABM there is a clear segregation of tasks related to human resources management responsibilities, between the ABM as the holding company and the business units as its subsidiaries.

HR management is intended to support the achievement of Destination Statement 2020. By organization perspectives, human resource management is intended to be an employer of choice. To achieve this, there is a division of roles with the scheme: centralization, centers of expertise, segregation of duties, and synergy.

At the holding company level, HR management responsibilities are run by the HR Department. The focus of the HR Department at ABM is setting general HR strategies and policies, conduct management and executive development. Meanwhile, the

Sementara anak perusahaan lebih berfokus pada implementasi strategi SDM pada tingkat operasional dan pengelolaan tenaga kerja. Untuk memastikan strategi dan kebijakan SDM diterapkan dengan baik pada tingkatan unit bisnis maka ABM melakukan koordinasi dengan anak usaha, khususnya antar Tim yang membawahi SDM. Tim SDM di setiap entitas anak usaha secara umum bertanggung jawab mengelola *HR Services, Operations, Recruitment, Technical Training & Development, Industrial Relations*.

subsidiaries focus more on implementation HR strategies in operations and workforce management. To ensure strategies and HR policies are implemented at the business unit level, ABM regularly performs coordination with its subsidiaries particularly among the HR Teams. HR Team in each subsidiary in general is responsible for managing HR Services, Operations, Recruitment, Technical Training & Development, and Industrial Relations.



MODEL KOMPETENSI UNTUK PENGEMBANGAN ORGANISASI

Pada 2015 ABM telah menyelesaikan kompetensi eksekutif, dilanjutkan pada 2016 dengan menyelesaikan kompetensi untuk tingkat *officer* sampai manajer. ABM berkepentingan untuk terus mengembangkan kompetensi SDM-nya agar dapat menjawab tantangan bisnis yang dinamis untuk meraih hasil yang diharapkan dari setiap strategi yang telah ditetapkan.

Pengembangan kompetensi untuk tingkat *officer* sampai manajer di atas tetap menggunakan kerangka Model Kompetensi ABM yang mencakup *functional & process know-how, leadership know-how, dan business know-how*. Kompetensi tersebut perlu didasari nilai-nilai Grup TMT. Sederhananya, semua karyawan dan pemimpin di setiap tingkatan harus benar-benar menjadi insan Grup TMT, profesional dalam bidang masing-masing, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta berkompeten mengelola bisnis.

Dengan demikian pada 2016 ABM sudah memiliki Kompetensi Leadership dan Bisnis mulai dari *officer*, manajer sampai eksekutif. Model kompetensi tersebut diharapkan menjadi referensi saat asesmen kompetensi, arah pengembangan dan panduan untuk melakukan rekrutmen karyawan dari tingkat terendah sampai manajemen puncak. Model kompetensi juga ditujukan agar semua manajer di Grup ABM yang memiliki fungsi kerja yang sama akan memiliki kemampuan manajerial yang sama dan dengan demikian siap ditugaskan pada unit bisnis manapun.

COMPETENCE MODEL FOR ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT

In 2015, ABM completed the executives' competency, and this was resumed in 2016 by completing the competency for officer level up to manager level. ABM has an interest to continue competencies development for its human resources in order to address the challenges of a dynamic business, to achieve the expected results of each of the strategies that have been set.

Competence development from officer to managerial levels used the ABM Competency Model framework that includes functional and process know-how, leadership know-how, and business know-how. The competence should be based on TMT Group's values. Simply, all the employees and leaders at every level must be people who reflect TMT Group's values, show professionals in their respective fields, possess leadership skill and have strong business acumen.

Thus by 2016 ABM had possessed a set of Business and Leadership Competencies from the officers, managers to the executives. This competency model is expected to be the reference of competency assessment, development direction and guidelines for the recruitment of employees from the lowest level to the top management. This competency model is also intended for all managers in the ABM group with the same work function to have a similar level of capability on managerial competencies and thus ready to be assigned in any business unit.

ABM BOD & CEO SUBS	DIR / GM	SM	MM-JM	SUPERVISORY	STAFF
Customer Focus	Customer Focus	Customer Focus	Customer Focus	Customer Focus	Customer Focus
Entrepreneurship	Entrepreneurship	Creativity & Innovation	Creativity & Innovation	Continuous Improvement	Continuous Improvement
Global Acumen	Global Acumen				
Change Leadership	Change Leadership	Facilitating Change	Facilitating Change	Adaptive to Change	Adaptive to Change
Coaching & Developing Others	Leading & Motivating	Leading & Motivating	Managing Others	Managing Others	Managing Self
Passion for Results	Drive for Results	Driving for Result	Planning & Organizing	Planning & Organizing	Focus on Execution
Authenticity	Interpersonal Skill	Interpersonal Skill	Interpersonal Skill	Interpersonal Skill	Interpersonal Skill
Business Savvy	Business Acumen	Business Acumen	Business Acumen	Organizational Awareness	Organizational Awareness
Establishing Strategic Direction	Strategic Decision Making	Strategic Decision Making	Strategic Decision Making	Problem Solving	Problem Solving
Cultivating Networks					
Selling the Vision					

REKRUTMEN & PENGELOLAAN KARIR

Rekrutmen & Pengelolaan Karir ABM memiliki strategi rekrutmen untuk memilih orang-orang yang tepat untuk mengisi semua posisi, baik posisi manajerial maupun posisi manajemen puncak di masa mendatang. ABM mengutamakan kandidat internal sebagai bagian dari proses pengembangan karir. Di samping itu, ABM menjalankan "one company recruitment process" untuk anak-anak usaha Grup ABM yang beroperasi pada wilayah yang berdekatan agar rekrutmen menjadi lebih efisien.

Proses rekrutmen memastikan bahwa semua persyaratan telah dipenuhi oleh para calon, dengan memperhatikan empat kriteria yang disebut 4C: Kecakapan (*Capability*), Kompetensi (*Competency*), Kontribusi (*Contribution*) dan Karakter (*Character*). Karakter merupakan hal utama dalam merekrut karyawan.

Menghadapi sektor industri yang mengalami perlambatan di sepanjang tahun 2016, ABM menerapkan kebijakan rekrutmen yang selektif. Rekrutmen untuk mengisi posisi yang lowong dilakukan secara sangat selektif dan berlaku hanya untuk posisi kritis. Sementara itu, beberapa posisi dilebur atau dipisah agar struktur organisasi lebih ramping dan efisien.

RECRUITMENT & CAREER MANAGEMENT

ABM has a recruitment strategy to hire the right people to fill vacant positions, both managerial positions and top management positions in the future. ABM recruitment policy prioritizes internal candidates as part of the career development process. In addition, ABM is running "one company recruitment process" for ABM Group's subsidiaries which operates on adjacent areas in order to have a more efficient recruitment.

The recruitment process ensures that all requirements have been met by the candidates, consider the following four criteria, called 4C: Capability, Competency, Contribution and Character. Character is the main criteria above the first three criteria.

Facing the industrial sector that was slowing down throughout 2016, ABM applied a selective recruitment policy. Recruitment was done very selectively to fill vacant positions and was applied only for critical positions. Meanwhile, some positions were merged or separated so that the organizational structure became more streamlined and efficient.

ABM menganut prinsip non-diskriminasi dan menyediakan peluang kerja yang sama bagi semua calon karyawan, tanpa membedakan latar belakang, suku, agama, ataupun jenis kelamin. Seleksi calon karyawan dilakukan berdasarkan kompetensi dan pertimbangan profesional.

ABM adheres to the principle of non-discrimination and provides equal employment opportunity for all prospective employees, regardless of their background, ethnicity, religion, or gender. Selection of candidates is based on competence and professional consideration.

PENGLOLAAN & LAYANAN EKSEKUTIF

EXECUTIVE MANAGEMENT & SERVICES

Untuk posisi eksekutif, ABM telah memiliki Group Executive Management (GEM), unit yang bertugas melaksanakan proses nominasi, seleksi, pengembangan, dan promosi posisi eksekutif di dalam Grup. GEM beranggotakan Direksi ABM dan diketuai Direktur Utama ABM. Aktivitas GEM difasilitasi Departemen SDM. GEM memastikan proses-prosesnya memenuhi prinsip keadilan, kesetaraan, dan transparansi.

For executive positions, ABM has the Group Executive Management (GEM), a unit in charge of implementing the process of nomination, selection, development, and promotion of executive positions across the group. GEM members consist of the Board of Directors and chaired by President Director of ABM. GEM activities were facilitated by the HR Department. GEM ensures its processes comply with the principles of fairness, equity and transparency.

Pengelolaan dan layanan Eksekutif dilakukan secara sentral di induk perusahaan. Tujuannya agar proses nominasi, seleksi, pengembangan, dan promosi posisi eksekutif dilakukan secara terkoordinir dengan baik, dijalankan sesuai kebijakan, dan dibawah kendali induk perusahaan.

Executive management and services performed centrally at the parent company. The goal is that the process of nomination, selection, development, and promotion of executive positions is well-coordinated, meet with group policies, and controlled.

GEM secara periodik melakukan evaluasi dan tinjauan atas eksekutif grup untuk menyiapkan pengembangan yang relevan sekaligus untuk menyiapkan program suksesi.

GEM conducts periodic evaluation and review of the executive group to prepare a relevant development to executives as well as to prepare a succession program.

Program Pengembangan Eksekutif yang dijalankan oleh GEM terdiri dari:

1. Pembelajaran Formal (*Formal Learning*)
2. Pembelajaran Relasional (*Relational Based Learning*)
3. Pembelajaran Praktis (*Experiential Based Learning*)

Executive Development Program were run by GEM consists of:

1. *Formal Learning*
2. *Relational Learning*
3. *Practical Learning (Experiential Based Learning)*

Pada tahun 2016, GEM telah menyelesaikan Project Assignment 28 dari 30 Eksekutif. Sementara itu, *buddy-system* yang dijalankan sebagai bagian dari program pengembangan terselenggara dengan baik dengan tingkat pelaksanaan 93,6%.

In 2016, GEM has completed 28 of the 30 executives project assignment. Meanwhile, buddy-system that is run as part of the development program established well with 93.6% rate of implementation.

PENGLOLAAN TALENT & PERENCANAAN SUKSESI

Pengelolaan *talent* yang baik akan membantu menjamin rencana suksesi untuk mengisi posisi kunci organisasi serta mendukung pengembangan bisnis jangka panjang. ABM sebagai induk perusahaan bertanggung jawab untuk merumuskan rencana suksesi untuk semua posisi direktur, sementara untuk posisi manajerial, tanggung jawab tersebut diemban oleh anak usaha (unit bisnis).

Proses pemetaan *talent* dilakukan secara periodik melalui agenda yang disebut dengan *People Session*. Agenda *People Session* bertujuan untuk mengevaluasi dan memetakan karyawan sesuai dengan potensi dan kinerjanya. Selain itu, agenda *People Session* juga menentukan kebutuhan pengembangan yang diperlukan.

Sebagai tindak lanjut dari pemetaan *talent* (9 boxes), ABM menyediakan program pengembangan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan *talent* yang memiliki potensi untuk menduduki posisi puncak di masa depan. Program *Talent* ini dimaksudkan untuk mempersiapkan pengganti atau suksesor dari pejabat di posisi yang ada saat ini. Pemetaan *talent* dilakukan untuk berbagai tingkatan dilakukan dengan memeriksa persyaratan administrasi, rekam jejak, kompetensi, dan integritas karyawan sebelum diidentifikasi sebagai *talent*.

PELATIHAN & PENGEMBANGAN KARYAWAN

ABM secara kontinu mengembangkan kemampuan para karyawannya. Program pengembangan kompetensi yang dijalankan di Grup ABM mencakup: pelatihan, penugasan khusus, dan pembinaan oleh atasan langsung. Pelatihan dilakukan secara berkala di setiap entitas anak, ditujukan untuk mengembangkan keahlian teknis dan fungsional (*hard skills*), serta manajerial dan kepemimpinan (*soft skills*).

Di tahun 2016, kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan dan eksekutif dilakukan secara moderat. Pertimbangannya adalah iklim bisnis yang

TALENT MANAGEMENT & SUCCESSION PLAN

A good talent management will help ensure the succession plan to fill organization key positions and to support long-term business development. ABM as the parent company is responsible for formulating succession plans for all director positions, while the planning for managerial positions will be the responsibility of the subsidiary (business unit).

Talent mapping process was carried out periodically through the agenda called the People Session. The People Session agenda evaluates and maps employees in accordance with their potential and performance. The agenda also determines the needs of required development.

As a follow-up to talent mapping (9 boxes), ABM provides development program, whose objective is to prepare the potential talent to fulfill the top position in the future. Talent program is intended to secure a replacement or prepare a successor of the incumbent in the current position. Talent mapping is done by checking all administrative requirements, track records, competence, and integrity before being identified as talent.

TRAINING & DEVELOPMENT

ABM continuously develops the skills of its employees. Competency development program being run at ABM Group include: training, special assignments, and coaching by immediate supervisor. Training is done periodically in each subsidiary, aimed at developing the technical and functional skills (hard skills), as well as managerial and leadership (soft skills).

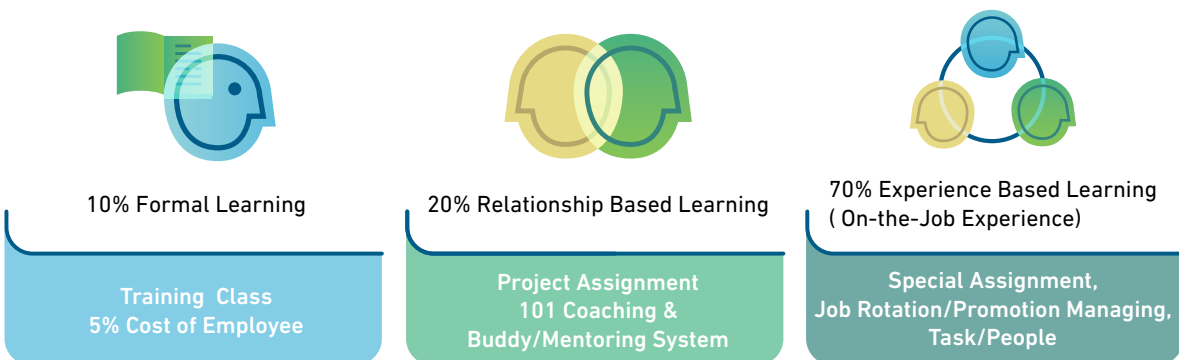
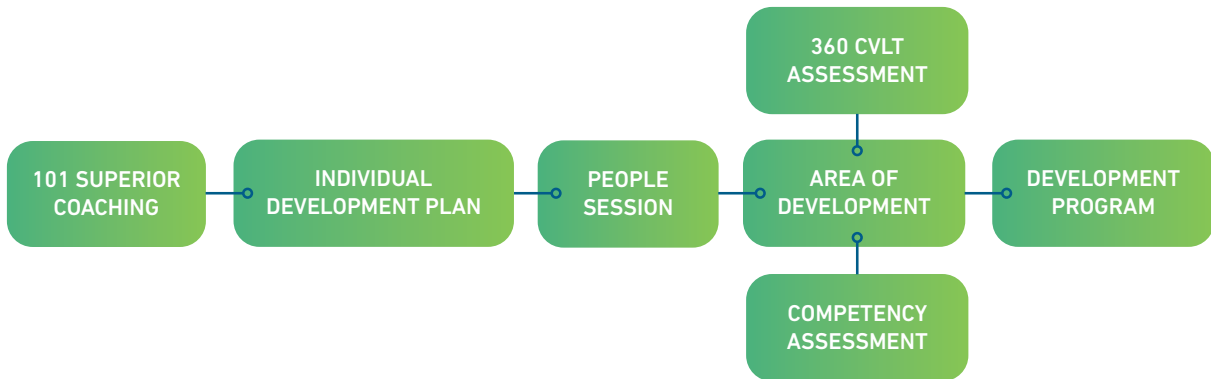
In 2016, the training and development of employees and executive is moderate. It considering business climate throughout the year. Training provided in 2016 was

berlaku di sepanjang tahun. Pelatihan yang diberikan di tahun 2016 didominasi oleh pelatihan *soft skills* yang relevan bagi seluruh karyawan.

Pada tahun 2016, total biaya pelatihan untuk karyawan di seluruh Grup ABM mencapai Rp3,1 miliar, baik untuk non-eksekutif maupun untuk tingkat eksekutif. Total durasi pelatihan yang diakumulasi oleh seluruh karyawan adalah 58.632 jam untuk non-eksekutif, dan 892 jam untuk eksekutif.

dominated by the relevant soft skills training to all employees.

In 2016, the total cost of training for employees throughout the Group ABM reached USD 3.1 billion, for both non-executive as well as to the executive level. Total hours duration of training accumulated by all employees is 58,632 hours for the non-executive, and 892 hours for executives.



PENGLOLAAN KINERJA & PRODUKTIVITAS

Pengelolaan Kinerja & Produktivitas ABM memiliki sistem pengelolaan kinerja karyawan yang bersifat komprehensif, yang mencakup tingkat korporat, entitas anak (unit bisnis), divisi, departemen, dan individual. Pengelolaan kinerja di ABM berlangsung melalui empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perbaikan kinerja.

Perencanaan kinerja dilakukan dengan membuat rencana kerja strategis, mengalokasikan anggaran, menetapkan sasaran, dan menentukan *Key Performance Indicators* (KPI). KPI mencakup empat perspektif *Balanced Scorecard* (BSC), yaitu keuangan, pelanggan, proses, serta pembelajaran & pertumbuhan. Tahapan ini diselesaikan sebelum akhir tahun berjalan untuk dilaksanakan pada tahun fiskal berikutnya.

Eksekusi dan pemantauan & pengendalian berlangsung sepanjang tahun dengan menggunakan rencana kerja sebagai acuan. Pada umumnya proses pemantauan dan pengendalian dilakukan pada saat *management review*. Hal ini berlaku baik di tingkat korporat, unit bisnis maupun masing-masing divisi. Misalnya, *Business Review* dilakukan di tingkat unit bisnis, dan *One-on-One Meeting* antara Direksi ABM dengan direksi entitas anak usaha, *Monthly Group Leaders Meeting* antara Direksi ABM dan Direktur Utama anak usaha ABM.

Pemantauan dan pengendalian atas implementasi rencana kerja yang ada dilakukan untuk melihat kemajuan pelaksanaan maupun kendala yang dihadapi untuk dicarikan solusinya sebagai tindakan koreksi. Tindakan koreksi ini akan ditinjau pada *management review* periode berikutnya.

Untuk mengukur produktivitas, ABM menggunakan indeks produktivitas karyawan yang disebut *Employee Productivity Index* (EPI). EPI merupakan rasio laba kotor terhadap total biaya tenaga kerja. Di tahun 2016, hasil perhitungan EPI meningkat sebesar 17% dibandingkan EPI tahun 2015.

PERFORMANCE MANAGEMENT & PRODUCTIVITY

Performance Management & Productivity
ABM has employee performance management system that is comprehensive, which includes corporate level, subsidiaries (business unit), divisions, departments, and individuals. Performance management at ABM progresses through four stages, namely planning, implementation, monitoring, and improved performance.

Performance planning stage is done by prepare the strategic work plan, allocate budget, set goals, and determine Key Performance Indicators (KPI). KPI includes four perspectives of the Balanced Scorecard (BSC), namely financial, customer, process, and learning and growth. This stage is completed before the end of the current year to be implemented in the next fiscal year.

Execution stage and monitoring & control stage takes place throughout the year by using the work plan as a basis. In general, the process of monitoring and control is carried out in the management review. This is applicable at the corporate level, business unit as well as each division. For example, Business Review is carried out at the business unit level, and One-on-One Meeting between the Board of Directors of ABM with the directors of subsidiaries.

Monitoring and control over the implementation of the work plan is set to monitor the progress and the obstacles encountered to find a solution as a corrective action. These corrective actions will be reviewed at the next management review period.

To measure productivity, ABM uses employee productivity index called Employee Productivity Index (EPI). EPI is a ratio of gross profit to total labor costs. In 2016, the calculation results EPI increased by 17% compared to 2015 EPI.

Untuk Direksi dan Dewan Komisaris di ABM sebagai induk perusahaan, pada tahun 2016 telah diimplementasikan *BOC & BOD Self-Evaluation & Peer Evaluation*. Ini adalah survei untuk mengukur efektivitas kinerja dewan. Survei ini mulai diterapkan di bulan Maret 2016.

PENILAIAN KINERJA

Penilaian Kinerja (*Performance Appraisal*) dilakukan setiap tahun. Dasarnya adalah Rencana Kerja Individu (*Individual Performance Plan-IPP*) dan Rencana Pengembangan Individu (*Individual Development Plan – IDP*), yang juga disebut *Performance Management Development (PMD)*. IPP memuat rencana kerja, KPI dan targetnya, sementara IDP memuat rencana pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi individu.

Selain penilaian kinerja, ABM menyelenggarakan survei *360-Degree CVLT* yang tujuannya untuk menilai praktek nilai-nilai dan karakter kepemimpinan (*core values & leadership traits*) Grup TMT. Pada survei ini, setiap karyawan dinilai secara 360 derajat, oleh atasan, bawahan, rekan kerja setingkat, serta pihak-pihak lain yang berinteraksi langsung. Hasil survei *360-Degree CVLT* individual ini kemudian digunakan sebagai bahan diskusi dengan atasan untuk melakukan perbaikan di masa mendatang.

HUBUNGAN INDUSTRIAL & KOMUNIKASI

Hubungan industrial adalah hal penting untuk menciptakan suasana harmonis dan mendukung produktivitas kerja. Untuk itu ABM beserta anak usahanya memperhatikan lebih dari kepatuhan. Dari sisi kepatuhan, seluruh karyawan yang bekerja di ABM dan anak usahanya dilindungi oleh Peraturan Perusahaan (PP) dan/atau Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Baik PP maupun PKB ini ditinjau secara periodik, dan isinya diperbarui sesuai dengan kondisi terbaru, seperti regulasi dan masukan karyawan serta hal-hal penting yang belum ada pada edisi sebelumnya. Keberadaan PP/ PKB menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan suasana kerja yang mendukung produktivitas.

To the Board of Directors and the Board of Commissioners in the ABM as the parent company, in 2016 has been implemented BOC & BOD Self-Evaluation and Peer Evaluation. This is a survey to measure the effectiveness of the board's performance. This survey was implemented in March 2016.

PERFORMANCE APPRAISAL

Performance Appraisal is conducted every year. The basis is the Individual Performance Plan (IPP) and Individual Development (IDP), which is also commonly called the Performance Management Development (PMD). IPP includes work plans, KPI and target, while IDP includes a development plan in accordance with the needs and individual aspiration.

In addition to performance appraisal, ABM organized a CVLT 360-Degree survey whose aim is to assess the practice of the TMT group core values and leadership traits. In this survey, each employee is assessed 360 degrees, by superiors, subordinates, colleagues, as well as other parties who may interact directly with them. The individual CVLT 360-Degree survey result is then discussed with the supervisor of the employee as basis of making improvements in the future.

INDUSTRIAL RELATIONS & COMMUNICATIONS

Industrial relations are crucial to creating the harmony and support the work productivity. For that the company along with its subsidiaries more notices of compliance. In terms of compliance, all employees who work in ABM and its subsidiaries are protected by the Company Regulations (PP) and/or the Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Both the PP and the PKB is reviewed periodically and content is updated in accordance with the latest conditions, such as regulation and employee input and the important clauses that have not been included in the previous edition. It to create harmonious labor relations and work environment that supports productivity.

ABM dan anak usahanya membangun komunikasi yang hangat dan efektif dengan karyawannya, sehingga mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan karyawan. ABM menyediakan berbagai saluran komunikasi dengan karyawan diantaranya: forum manajemen, *town hall meeting*, media online, media cetak (Majalah *Inside*), dan kotak saran (*drop-box*). Dengan saluran komunikasi yang ada, informasi relevan dari manajemen akan dapat disampaikan langsung kepada karyawan dan sebaliknya, ide-ide atau aspirasi karyawan dapat lebih cepat disampaikan ke manajemen.

Selain itu, ABM sejak tahun 2012 melakukan ajang penghargaan sebagai bentuk apresiasi dari manajemen ABM kepada seluruh warga Grup ABM yang telah melakukan *improvement*. Acara penghargaan ini bernama *President Director Quality Award (PDQA)*. Acara ini bertujuan untuk memberikan eksposur terbaik bagi program *improvement* yang telah dilakukan di masing-masing anak perusahaan dan juga sebagai bagian dari penerapan nilai-nilai, perbaikan berkesinambungan dan keunggulan. Dengan PDQA, diharapkan karyawan untuk terus mengasah kemampuannya mencari ide terbaik dan mengimplementasikannya untuk mencapai kinerja terbaik.

Adapun penghargaan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. *The Best in Overall Improvement*
2. *The Best in Quality Improvement*
3. *The Best in Cost Improvement*
4. *The Best in Delivery Improvement*

KEPUASAN KERJA DAN KEBERSAMAAN

Setiap tahun, ABM menyelenggarakan *Employee Opinion Survey (EOS)*, yang diikuti oleh para karyawan dengan metode *random sampling*. Survei dilaksanakan di ABM dan seluruh entitas anaknya. Dalam survei ini, karyawan yang dimintai penilaian mereka atas delapan aspek berikut:

1. Kepemimpinan,
2. Keterikatan,
3. Kualitas hidup dan sumber daya,
4. Pelatihan dan pengembangan,

ABM and its subsidiaries build a warm and effective communication with employees, thus encouraging the creation of a harmonious relationship between the Company and Employees. ABM provides various channels of communication with employees such as: management forums, town hall meetings, online media, printed media (Inside Magazine), and a suggestion box (drop-box). With existing communication channels all relevant information from management will be delivered directly to employees and vice versa. Employees' ideas or aspirations can more quickly to management.

In addition, since 2012 ABM has been holding an awards event as a form of appreciation from ABM's management to everyone within ABM Group that has come up with improvements. This awards event is called the President Director Quality Awards (PDQA). The aim of this event is to give the best exposure to the improvement programs that have been done in each subsidiary and also as part of the implementation values, continuous improvement and excellence. By PDQA, all employees are expected to improve their skill, find out best idea and implement it to achieve best performance.

The types of award given in this event are:

1. *The Best in Overall Improvement*
2. *The Best in Quality Improvement*
3. *The Best in Cost Improvement*
4. *The Best in Delivery Improvement*

WORK SATISFACTION & TOGETHERNESS

Every year, ABM held Employee Opinion Survey (EOS), followed by employees with random sampling method. Surveys were conducted in ABM and all its subsidiaries. In the survey, employees were sampled asked for their assessment of the following eight aspects:

1. *Leadership,*
2. *Engagement,*
3. *Quality of life and resources,*
4. *Training and development,*

5. Visi, misi, dan budaya perusahaan,
6. Pengelolaan kinerja,
7. Sistem dan proses kerja, dan
8. Sistem penghargaan.

Hasil EOS ditindaklanjuti oleh ABM antara lain dengan membentuk Tim Aspirasi untuk mewadahi aspirasi karyawan terkait perbaikan atas 8 aspek tersebut di atas. Aspirasi yang masuk ditampung dan diupayakan realisasinya. Perusahaan berterima kasih kepada segenap karyawan, dalam kondisi anggaran yang ketat, nilai EOS meningkat dari 3,69 pada tahun 2015 menjadi 3,76 pada tahun 2016.

Karyawan Grup ABM diapresiasi secara formal setiap tahunnya dalam bentuk *Service Year Award (SYA)*. Selain itu ABM juga secara rutin menyelenggarakan acara-acara kebersamaan yang dimaksudkan untuk membangun semangat dan solidaritas dan semangat karyawan, sekaligus mengembangkan kapasitas sosial dan kerjasama mereka. Melalui program-program CSR seperti donasi dan *volunteerism*, ABM juga mendorong dan memfasilitasi rasa kepedulian karyawan terhadap beban masyarakat dan lingkungan sekitar.

Selain CSR, kegiatan kebersamaan lainnya adalah kegiatan olahraga, pertandingan persahabatan, dan kegiatan kebersamaan lain baik yang dikelola oleh perusahaan maupun yang dilakukan secara mandiri oleh karyawan.

REMUNERASI & TUNJANGAN

ABM memberlakukan sistem remunerasi yang kompetitif dan memperhatikan tingkat upah di industri sejenis, peraturan ketenagakerjaan, peraturan upah minimum provinsi (UMP), serta kemampuan finansialnya.

ABM memastikan bahwa besaran upah minimum yang diberikan ke semua karyawannya sesuai peraturan yang berlaku. Kebijakan remunerasi Perusahaan di semua tingkat dan posisi berlaku sama untuk semua karyawan, tanpa membedakan jenis kelamin. ABM menerapkan skema remunerasi berdasarkan kompetensi

5. *The vision, mission and corporate culture,*
6. *Performance management,*
7. *Work systems and processes, and*
8. *Reward Management.*

EOS result is followed up by ABM by establishing Aspiration Team to accommodate the employee aspirations regarding eight aspects. Employee aspirations are collected, analyzed, process and then bring to management for realization approval. Company thanks all employees, under the tight of employee budgets related, the result of EOS increased from 3.69 in 2015 to 3.76 in 2016.

ABM Group conducts annual appreciation to its employees in the form of Service of the Year Award (SYA). Moreover ABM also regularly organizes events intended to build togetherness and solidarity and spirit of employees, while developing social capacities and teamwork. Through CSR programs such as donations and volunteerism, ABM also encourages and facilitates employees to build a sense of the burden on the community and environment.

In addition to CSR, the others togetherness activities are sports, friendship competition, and other solidarity activities either managed by the company or conducted independently by the employees.

REMUNERATION & BENEFITS

ABM imposes a competitive remuneration system and considers the level of wages in similar industries, labor laws, regulations provincial minimum wage (UMP), as well as financial capabilities.

ABM ensures that the minimum wage granted to all employees in accordance with applicable regulations. The company's remuneration policy at all levels and positions applies equally to all employees, regardless of gender. ABM applies remuneration scheme based on competence of the person (people), position level (position), and performance

orangnya (*people*), posisi jabatannya (*position*), dan kinerjanya (*performance*) serta disesuaikan dengan pasar tenaga kerja.

Untuk mendapatkan update kondisi pasar maka ABM secara rutin melakukan *survey* penggajian yang dilakukan oleh konsultan independen untuk mendapatkan informasi skema remunerasi dan penggajian dibandingkan dengan perusahaan lain.

ABM memberikan tunjangan bagi karyawannya untuk memperkuat rasa keterikatan dan kinerja produktivitas karyawan. Tunjangan-tunjangan ini meliputi fasilitas kesehatan, transportasi, komunikasi, peralatan kerja, pendidikan anak, rekreasi, fasilitas penggantian biaya pengobatan rawat jalan, serta pemeriksaan kesehatan berkala yang disesuaikan dengan posisi masing-masing karyawan.

DEMOGRAFI KARYAWAN

Per akhir tahun 2016, total karyawan ABM mencapai 7.304 orang, mengalami penurunan sedikit dari jumlah karyawan per akhir 2015 sebanyak 7.334 orang. Rincian demografis karyawan ABM dijelaskan berikut ini.

(*performance*) as well as considering to the job market.

To get updated market conditions then ABM routinely conducts salary surveys. Survey was conducted by independent consultants to obtain position information of other companies salary and remuneration scheme.

ABM provides benefits for its employees to strengthen the sense of belonging and employee productivity performance. These benefits include health facilities, transport, communications, equipment, children's education, recreation, reimbursements outpatient treatment, as well as periodic health examinations that are tailored to the position of each employee.

EMPLOYEE DEMOGRAPHICS

As at the end of 2016, total employees of ABM reached 7,304 people, down slightly from the number of employees at the end of 2015, 7,334 people. ABM employee demographic details are described below.

Fungsi Bisnis Business Function	ABM	CKB	ATR	BDD	RESWARA	TIA	MIFA/ BEL	SEWATAMA	SSB	CK	Total ABM Group
Management	3	6	0	1	3	1	2	6	3	18	43
Support	50	117	12	13	23	104	34	222	125	99	799
Sales Marketing	0	86	3	4	6	0	0	22	11	0	132
Operational	0	414	116	15	6	94	209	1176	1283	3017	6330
TOTAL	53	623	131	33	38	199	245	1426	1422	3134	7304

JENJANG MANAJEMEN MANAGEMENT LEVEL

Director	3	3	0	1	2	0	2	2	1	3	17
General Manager	6	3	0	0	1	1	0	4	2	4	21
Senior Manager	5	5	0	0	3	2	1	5	2	13	36
Manager	20	43	2	5	5	22	6	26	74	32	235
Staff & Non Staff	19	569	129	27	27	174	236	1389	1343	3082	6995
TOTAL	53	623	131	33	38	199	245	1426	1422	3134	7304

KELOMPOK USIA AGE

< 25 tahun/years old	1	35	19	6	0	19	17	340	83	352	872
25 - 45 tahun/years old	17	375	73	20	19	104	153	692	648	1617	3718
36 - 45 tahun/years old	27	182	30	6	15	61	53	312	512	1000	2198
46 - 55 tahun/years old	8	31	9	1	4	15	22	82	179	165	516
TOTAL	53	623	131	33	38	199	245	1426	1422	3134	7304

TINGKAT PENDIDIKAN EDUCATION

SD											
SMP	3	245	96	2	10	142	148	1271	1217	2892	6026
SMA											
D1, D2, D3											
S1	31	359	31	31	23	56	92	146	189	230	1188
S2	19	19	4	0	5	1	5	9	16	12	90
TOTAL	53	623	131	33	38	199	245	1426	1422	3134	7304

JENIS KELAMIN GENDER

Pria / Male	31	478	118	23	23	178	236	1382	1362	3070	6901
Wanita /Female	22	145	13	10	15	21	9	44	60	64	403
TOTAL	53	623	131	33	38	199	245	1426	1422	3134	7304

STATUS KARYAWAN EMPLOYMENT STATUS

Permanen / Permanent	53	413	22	16	38	150	139	1091	1165	2005	5092
Kontrak /Contract	0	210	109	17	0	49	106	335	257	1129	2212
TOTAL	53	623	131	33	38	199	245	1426	1422	3134	7304

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN FUNGSI BISNIS

Dari segi fungsi bisnis, jumlah karyawan terbanyak bekerja untuk fungsi Operasional, 87% dari total karyawan. Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 11%, dari 5.690 orang per akhir 2015 menjadi 6.330 orang per akhir 2016. Ini disebabkan bertambahnya jumlah proyek yang dikerjakan oleh sejumlah anak perusahaan. Penurunan terbesar terjadi pada fungsi *Support* yaitu sebanyak 635 orang dari akhir 2015 ke akhir 2016. Perubahan ini dalam rangka memperkuat fungsi operasional dan mereview ulang bagian *support* khususnya dengan adanya konsolidasi dan sentralisasi beberapa fungsi.

COMPOSITION OF EMPLOYEES BY BUSINESS FUNCTIONS

In terms of business functions, the number of employees working for Operational functions made up 87% of total employees. This number increased by 11%, from 5,690 people by the end of 2015 to 6,330 people at the end of 2016. This was due to the increase in the number of projects undertaken by a number of subsidiaries. The largest decrease occurred in the Support function as many as 635 people from the end of 2015 to the end of 2016. This change was enacted in order to strengthen the operational function and reviewing the support function, especially with the consolidation and centralization of certain functions.

Fungsi Bisnis <i>Business Function</i>	2016	(%)	2015	(%)
<i>Management</i>	43	0.59%	50	0.68%
<i>Support</i>	799	10.94%	1434	19.55%
<i>Sales Marketing</i>	132	1.81%	160	2.18%
<i>Operational</i>	6330	86.66%	5690	77.58%
TOTAL	7304	100%	7334	100%

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG MANAJEMEN

Tidak terjadi perubahan yang fundamental terhadap perubahan komposisi karyawan dari sisi bisnis, dari akhir tahun 2015 ke akhir tahun 2016. Sekitar 96% karyawan menempati posisi sebagai staf atau non-staf, dengan sekitar 3% menduduki posisi manajerial, dan sisanya menempati posisi Direktur atau *General Manager*. Rasio manajemen puncak terhadap total karyawan per akhir tahun 2016 adalah sekitar 1:192.

COMPOSITION OF EMPLOYEES BY MANAGERIAL QUALIFICATION

No fundamental changes occurred to the composition of the employees with respect to the business, from late 2015 to late 2016. Approximately 96% of employees occupy a position as staff or non-staff, with about 3% occupy managerial positions, and the rest occupy the position of Director or General Manager. The ratio of top management to total employees as of the end of 2016 is approximately 1:192.

Jenjang Manajemen Management Level	2016	(%)	2015	(%)
Director	17	0.23%	28	0.38%
General Manager	21	0.29%	64	0.87%
Senior Manager	36	0.49%		
Manager	235	3.22%	289	3.94%
Staff & Non Staff	6995	95.77%	6953	94.81%
TOTAL	7304	100%	7334	100%

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA

Per akhir tahun 2016, demografi karyawan ABM dari sisi usia didominasi oleh karyawan berusia antara 25 hingga 45 tahun, yaitu sebanyak 81% dari total. Proporsi ini meningkat 5% dari proporsi tahun 2015. ABM senantiasa mempertahankan postur ketenagakerjaan yang menunjang produktivitasnya secara keseluruhan, dengan mengisi posisi-posisi pembuka di ABM dengan karyawan yang lebih muda. Penurunan yang terjadi pada jumlah karyawan berusia di bawah 25 tahun, dari 2015 ke 2016, sebanyak 410 orang, lebih disebabkan oleh transisi mereka yang sebelumnya berusia 25 tahun (di 2015) ke kelompok usia di atasnya.

COMPOSITION OF EMPLOYEES BY AGE GROUP

As at the end of 2016, ABM employee demographics in terms of age was dominated by employees aged between 25 and 45 years, as many as 81% of the total. This proportion increased by 5% from 2015. ABM continues to maintain a posture that supports overall employee productivity, by filling positions in ABM's entry-level position with younger employees. The decline in the number of employees under the age of 25 years, from 2015 to 2016, amounted to 410 people, caused by the transition of those who were previously 25 years old (in 2015) to the next age group.

Kelompok Usia Age	2016	(%)	2015	(%)
< 25 tahun	872	11.94%	1282	17.48%
25 - 35 tahun	3718	50.90%	5609	76.48%
36 - 45 tahun	2198	30.09%		
46 - 55 tahun	516	7.06%	443	6.04%
TOTAL	7304	100%	7334	100%

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Komposisi karyawan ABM berdasarkan tingkat pendidikan baik di 2016 maupun di 2015 didominasi oleh mereka yang berpendidikan kejuruan di bawah Strata-1 (83% dari total). Ini sejalan dengan kebutuhan pekerjaan di ABM yang dititikberatkan pada pekerjaan-pekerjaan operasional di lapangan, yang lebih membutuhkan ketrampilan teknis.

COMPOSITION OF EMPLOYEES BY EDUCATION LEVEL

The composition of the ABM employees by education level both in 2016 and in 2015 was dominated by people with vocational education below the bachelor's degree (83% of the total). This was in line with the job requirement at ABM that is focused on operations in the field, which needs more technical skills than otherwise.

Tingkat Pendidikan Education	2016	(%)	2015	(%)
SD				
SMP				
SMA	6026	82.50%	5850	79.77%
D1, D2, D3				
S1	1188	16.27%	1369	18.67%
S2	90	1.23%	115	1.57%
TOTAL	7304	100%	7334	100%

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Sesuai dengan kebutuhan pekerjaan ABM yang dititikberatkan pada pekerjaan operasional di lapangan, maka 94% dari seluruh karyawan ABM merupakan karyawan laki-laki. Jumlah ini tidak mengalami perubahan yang substansial dari situasi per akhir tahun 2015.

COMPOSITION OF EMPLOYEES BY GENDER

In accordance with the ABM's nature of work, which is focused on operations in the field, 94% of all ABM employees are males. This number did not change substantially from the number as at the end of 2015.

Jenis Kelamin Gender	2016	(%)	2015	(%)
Pria / Male	6901	94.48%	6829	93.11%
Wanita / Female	403	5.52%	505	6.89%
TOTAL	7304	100%	7334	100%

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KETENAGAKERJAAN

Sebanyak 70% dari seluruh karyawan ABM per akhir tahun 2016 merupakan karyawan tetap, sementara per akhir 2015, proporsi karyawan tetap terhadap total karyawan adalah 66%. Terjadi peningkatan sebanyak 237 orang pada kelompok karyawan tetap, sementara total karyawan kontrak mengalami penurunan 267 orang dari akhir tahun 2015 ke akhir tahun 2016.

COMPOSITION OF EMPLOYEES BY EMPLOYMENT STATUS

As many as 70% of all employees at the end of 2016 ABM were permanent employees, while as at the end of 2015, the proportion of permanent employees to total employees was 66%. There was an increase of 237 people in the group of permanent employees, while temporary employees decreased by 267 from end of 2015 to end of 2016.

Status Karyawan Employment Status	2016	(%)	2015	(%)
Permanen / Permanent	5092	69.72%	4855	66.20%
Kontrak / Contract	2212	30.28%	2479	33.80%
TOTAL	7304	100%	7334	100%

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN ABM GRUP TAHUN 2016

Sebanyak 37 karyawan Grup ABM di jenjang Eksekutif dan 1.989 karyawan di jenjang Non-Eksekutif menjadi peserta dari berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan baik di lingkungan Grup ABM maupun secara eksternal di tahun 2016. Penjelasannya diberikan pada tabel berikut.

ABM GROUP EMPLOYEE COMPETENCE DEVELOPMENT IN 2016

In ABM Group, a total of 37 Executive-level employees and 1,989 Non-Executive-level employees participated in various training and competence development programs held by ABM Group, both in-house and external ones, in 2016. The details are provided in the table below.

Jenjang Jabatan Position Level	Jumlah Peserta Pelatihan Total Training Participants	Jenis & Tujuan Pelatihan Training Type & Purpose
Executive Director General Manager	37	<ol style="list-style-type: none"> Mega Seminar Dave Ulrich, Competing Through Organization: Talent, Leadership & Culture BUSINESS FORUM MIGAS 2016 "Optimalisasi Pemanfaatan Pusat Logistik Berikat Dalam Menunjang Efisiensi Operasi Migas" Self Leadership Training Star Power Training Executive Coach Executive Forum: Entrepreneur Mindset to Transform Company Toward a Better Future

Jenjang Jabatan Position Level	Jumlah Peserta Pelatihan Total Training Participants	Jenis & Tujuan Pelatihan Training Type & Purpose
Non - Executive Senior Manager Manager Staff & Non-Staff	1.989	<ol style="list-style-type: none"> 1. Basic Hydraulic System 2. Basic Electric System 3. Sosialisasi Performance Review Coaching 4. 5 Levels of Leadership 5. Field Management 6. Uji Kompetensi Pengawas Operational Pertama 7. Coaching Skill 8. Shaping Leadership Traits 9. Problem-Solving & Decision-Making 10. 4 Disciplines of Execution 11. Effective Purchasing Management 12. Warren Buffet 13. Service Excellence 14. Project Improvement Management 15. Legal for Non-Legal: Contract Administration HO 16. Effective Communication & Presentation Skill 17. Code of Conduct 18. Peran Pengawas dalam Membangun Budaya K3 19. International Arbitration Conference 20. HR for Non-HR 21. Shaping Leadership Traits & Leaderships Enabler 22. Training ISO 9001 dan ISO 14001 23. Training for Trainer 24. Teknik Reklamasi Lahan Bekas Tambang 25. Insurance for Non-Insurance 26. People Management, Leadership Role & Business Accumen 27. Marketing for Non-Marketer 28. Seminar MEA 29. Pelatihan Teknik Investigasi Kecelakaan 30. Pelatihan Fotografi 31. Sertifikasi Welder 32. Pelatihan Paralel Kebakaran Kelas D, B & A 33. Pembekalan Pelaksana Penatausahaan Hasil Hutan 34. Uji Kompetensi POM
TOTAL	1.994	

ABM mengeluarkan biaya pelatihan karyawan untuk seluruh entitas dalam naungan Grup ABM untuk tahun 2016 sebesar Rp3.126.925.119.

In 2016, ABM disbursed a total of Rp3,126,925,119 in training-related expenditures for all employees within the entities under ABM Group.

Teknologi Informasi & Komunikasi

Information & Communication Technology

ABM secara ekstensif memanfaatkan sistem dan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam memastikan keberlangsungan usahanya. Ini karena ABM merupakan suatu perusahaan *holding* yang senantiasa membutuhkan asupan berbagai golongan data dari entitas-entitas anaknya, dalam rangka menjamin pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan yang cepat, tepat sasaran, dan berkesinambungan.

ABM dengan demikian mengupayakan tersedianya fasilitas sistem dan infrastruktur TIK yang andal untuk mempercepat dan memudahkan proses-proses yang dapat diotomatisasi di dalam seluruh lingkungan usaha ABM dan seluruh entitas anaknya, terutama terkait aspek analisis data serta pelaporan dalam skala korporat.

Di ABM, fungsi-fungsi terkait TIK termasuk investasi dan pengadaan sistem, infrastruktur, dan pelatihan, menjadi tanggung jawab Departemen Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK).

Departemen TIK secara khusus berperan penting dalam memastikan terlaksananya proses *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang diimplementasikan oleh ABM beserta entitas anaknya, termasuk menghasilkan data untuk mendukung analisis data oleh pihak-pihak yang membutuhkan dan pelaporan kepada regulator dan pemangku kepentingan lainnya.

Total pembelanjaan Departemen TIK di tahun 2016 adalah USD 5,07 juta untuk biaya operasional berikut investasi terkait TIK.

Di tahun 2016 ABM berhasil mewujudkan rencananya untuk mensentralisasikan pengelolaan proses-proses bisnis khususnya yang terkait pelaporan

ABM extensively utilizes information and communications technology (ICT) systems and infrastructure for ensuring its business continuity. This is because ABM is a holding company that at any given time requires input of various classes of data from its subsidiaries, in order to ensure that its decisionmaking and policymaking processes are timely, effective, and relevant to sustainable growth.

Consequently, ABM ensures that its ICT facilities and systems are adequate and reliable, to expedite and accelerate all processes that can be automated within the scope of its business as well as its subsidiaries', in particular the processes related to corporate-wide data analysis and reporting.

In ABM, ICT-related functions, including the investment and procurement of systems, infrastructure, and related training, are under the responsibility of the Information & Communications Technology (ICT) Department.

The ICT Department is especially vital in supporting the Enterprise Resource Planning (ERP) module implemented by ABM and its subsidiaries, including generating data for subsequent analyses by the relevant parties and reporting to regulators and other stakeholders.

In 2016, the ICT Department's spending amounted to USD 5.07 million for operating expenses and ICT-related capital expenditures altogether.

In 2016, ABM successfully embarked on its major plan to centralize the management of business processes, especially those related to financial reporting, from the level of

keuangan, dari masing-masing entitas anak, ke kantor pusat. Upaya sentralisasi ini berhasil diwujudkan dengan memanfaatkan sistem-sistem yang telah ada sekaligus memberdayakan pemanfaatan sistem SAP yang telah diimplementasikan di ABM.

Upaya sentralisasi ini secara formal disebut *ICT Shared Services*, dan mencakup seluruh sistem TIK yang fungsi-fungsinya sama atau serupa dari satu entitas anak ke entitas anak lainnya. Sistem-sistem TIK ini kemudian dilebur menjadi satu pada lapisan induk perusahaan, yaitu di ABM. Sistem-sistem TIK yang fungsinya spesifik untuk setiap entitas anak tetap dipelihara, namun dengan penempatan tenaga kerja yang lebih sedikit.

Hasil nyata dari penerapan *ICT Shared Services* adalah proses-proses pelaporan yang lebih ramping dan cepat, dan juga penurunan biaya baik terkait ketenagakerjaan maupun terkait vendor TIK. Untuk beberapa pos pengeluaran, penghematan yang tercatat bahkan mencapai 30%. Konsekuensi lainnya adalah mutasi beberapa staf TIK dari tingkat entitas anak ke tingkat induk perusahaan (ABM), dan penurunan sekitar 20% dari total jumlah staf TIK di ABM dan semua entitas anaknya. Tata kelola TIK di ABM juga menjadi lebih kuat.

Di tahun 2017 ABM berencana untuk terus melanjutkan penerapan *ICT Shared Services* ini, dengan menasar proses-proses dan sistem-sistem bisnis yang masih bersifat tersebar (*island systems*). Tujuan akhirnya adalah terbentuknya suatu sistem tunggal yang lebih sederhana, ramping, namun juga lebih komprehensif, untuk melakukan fungsi-fungsi umum yang sama di berbagai entitas anak.

subsidiaries to the level of head office (of the parent company). This effort at centralization took advantage of existing systems as well as the harnessing of the SAP system, which had been implemented in ABM.

Called the ICT Shared Services, such centralization encompasses various ICT systems that share identical or generally-similar functions across all of ABM's subsidiaries. These ICT systems are subsequently enmeshed into one on the layer of the parent company (ABM). Meanwhile, ICT systems whose functions are specific to each of the subsidiaries continued to be maintained, albeit with less manpower assigned.

ICT Shared Services brought heartening results: not only that reporting processes become more streamlined and fast, employee costs and ICT vendor-related costs were successfully reduced. For certain spending, savings even reached about 30%. Another consequence was that some ICT employees previously working on the subsidiary level were brought to work on the parent company (ABM) level, resulting in a 20% reduction in total ICT staff company-wide. ICT governance in ABM was also strengthened.

For 2017, ABM plans to continue the implementation of ICT Shared Services, targeting business processes and systems that are still scattered (so-called "island systems"). The end goal is to establish a more simplified, streamlined, and yet comprehensive single system that is capable of carrying out generally-similar functions in many subsidiaries.

Profil Dewan Komisaris

Profile of The Board of Commissioners



Rachmat Mulyana Hamami

Komisaris Utama / President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2016 adalah 52 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen. 52 years of age as at 31 December 2016. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Pertama kali diangkat menjadi Komisaris Utama pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 14 Desember 2010 dan diangkat kembali pada RUPS tanggal 31 Mei 2015. Mendapat gelar Bachelor of Arts dari jurusan Business Studies University of Brighton, Sussex, Inggris pada tahun 1989.

First appointed as President Commissioner of the Company at the General Meeting of Shareholders (GMS) on 14 December 2010 and reappointed for the second time at the GMS on 31 May 2015. Graduated with a Bachelor of Arts degree in Business Studies, University of Brighton, Sussex, England in 1989.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Valle Verde Pte. Ltd. (2010–sekarang), Direktur Utama PT Tiara Marga Trakindo (2005–sekarang), dan Komisaris Utama PT Mahadana Dasha Utama (2010–sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Direktur Utama PT ABM Investama (2009–2010), Komisaris Utama PT Tri Swardana Utama (2008–2010), dan Direktur Utama PT Chakra Jawara (2006–2010).

Concurrently he holds the positions of Director of Valle Verde Pte. Ltd. (since 2010), President Director of PT Tiara Marga Trakindo (since 2005), and President Commissioner of PT Mahadana Dasha Utama (since 2010). Previously he has served as President Director of PT ABM Investama Tbk (2009–2010), President Commissioner of PT Tri Swardana Utama (2008–2010), and President Director of PT Chakra Jawara (2006–2010).



Mivida Hamami

Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2016 adalah 55 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Pertama kali diangkat menjadi Komisaris pada RUPS tanggal 6 November 2009 dan diangkat kembali pada RUPS tanggal 31 Mei 2015. Mendapat gelar Sarjana dalam bidang Administrasi Niaga dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia pada tahun 1988, tahun 1989 mendapatkan First English Certificate The Bell School of Languages, Bath, England, gelar Diploma in Marketing dari The Hotel Career Centre, Bournemouth, Inggris pada tahun 1990, dan gelar Master of Business Administration dari New Hampshire College, Manchester, Amerika Serikat pada tahun 1992.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Mahadana Dasha Utama (2005–sekarang), Direktur PT Tiara Marga Trakindo (2005–sekarang), Komisaris PT Mitra Solusi Telematika (2014–sekarang), Komisaris Utama PT Triyasa Propertindo (2010 - 2016), Komisaris PT Triyasa Propertindo (2016 - sekarang), dan Komisaris PT Chitra Paratama (2010–sekarang). Sebelumnya pernah menjabat antara lain sebagai Komisaris Utama PT Mitra Solusi Telematika (2010–2013) dan Direktur Utama PT Sumberdaya Sewatama (2008–2010).

Indonesian citizen. 55 years of age as at 31 December 2016. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

First appointed as Commissioner of the Company at the GMS on 6 November 2009 and reappointed for the second time at the GMS on 31 May 2015. Graduated with a Degree in Business Administration from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia in 1988, and earned her First English Certificate from The Bell School of Languages, Bath, England in 1989, Diploma in Marketing from the Hotel Career Centre, Bournemouth, England in 1990, and Master of Business Administration from New Hampshire College, Manchester, USA in 1992.

Concurrently, she holds the positions of President Director of PT Mahadana Dasha Utama (since 2005), Director of PT Tiara Marga Trakindo (since 2005), Commissioner of PT Mitra Solusi Telematika (since 2014), President Commissioner of PT Triyasa Propertindo (2010 - 2016), Commissioner of PT Triyasa Propertindo (since 2016), and Commissioner of PT Chitra Paratama (since 2010). Previously she has served as, among others, President Commissioner of PT Mitra Solusi Telematika (2010–2013), and President Director of PT Sumberdaya Sewatama (2008–2010).

Profil Dewan Komisaris

Profile of The Board of Commissioners



Arief Tarunakarya Surowidjojo

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2016 adalah 63 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen. 63 years of age as at 31 December 2016. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Pertama kali diangkat menjadi Komisaris Independen pada RUPS tanggal 18 Mei 2015. Mendapat gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1977 dan gelar Master of Law (LLM) dari University of Washington, Seattle, AS, pada tahun 1984.

First appointed as Independent Commissioner of the Company at the GMS on 18 May 2015. Graduated with a bachelor's degree in law from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1977 and then with the Master of Law (LLM) degree from University of Washington in Seattle, USA, in 1984.

Saat ini juga menjabat Komisaris Independen, kemudian Wakil Presiden Komisaris, dan Ketua Komite Audit dan Ketua *Good Corporate Governance* ("GCG") PT Vale Indonesia Tbk (dahulu PT Inco Indonesia Tbk) (2009-sekarang). Sebelumnya pernah menjabat Komisaris Independen dan kemudian Wakil Presiden Komisaris dan Anggota Komite Audit PT Holcim Indonesia Tbk (2001-2015), Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di PT Sampoerna Agro Tbk (2007-2013), serta Ketua Komite GCG di PT Indika Energy Tbk (2008-2015), PT Petrosea Tbk (2009-2015), PT Tripatra Engineering (2013-2015), dan Anggota Komite GCG PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (2013-2015).

Concurrently, he holds the position of Independent Commissioner, then Vice President Commissioner, and Chairman of Audit Committee and Good Corporate Governance Committee at PT Vale Indonesia Tbk (previously PT Inco Indonesia Tbk) (since 2009). Previously he served as, among others, Independent Commissioner, then Vice President Commissioner and Member of Audit Committee of PT Holcim Indonesia Tbk (2001-2015), Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee at PT Sampoerna Agro Tbk (2007-2013), and Chairman of GCG Committee at PT Indika Energy Tbk (2008-2015), PT Petrosea Tbk (2009-2015), PT Tripatra Engineering (2013-2015), and Chairman of GCG Committee at PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (2013-2015).

Merupakan pendiri, eksekutif, atau patron di sejumlah lembaga swadaya masyarakat seperti WWF Indonesia, Transparency International Indonesia, Masyarakat Transparansi Indonesia, Cahaya Guru – Putera Sampoerna Foundation, Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia, dan Indonesian Center for Corporate Governance.

He is also the founder, executive, and patron in a number of non-governmental organizations, such as WWF Indonesia, Transparency International Indonesia, Masyarakat Transparansi Indonesia, Cahaya Guru – Putera Sampoerna Foundation, Indonesia Center for Policy and Legal Studies, and Indonesian Center for Corporate Governance.

Pelatihan yang diikuti sepanjang 2016 adalah Sertifikasi Kompetensi untuk Level 1 Komisaris pada Bidang Manajemen Risiko Perbankan, Sertifikasi Kompetensi untuk Level 2 Komisaris pada Bidang Manajemen Risiko Perbankan dan Kedudukan UU No. 9/2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Keuangan dan Peran Konsultan Hukum.

Participated in a number of training programs in 2016, namely Level 1 Commissioner Competence Certificate in Banking Risk Management, Level 2 Commissioner Competence Certificate in Banking Risk Management, and Position of Law No. 9/2016 on the Prevention and Handling of Financial Crises and the Role of Legal Counsel.

Profil Direksi

Profile of The Board of Directors



Achmad Ananda Djajanegara

Direktur Utama / President Director
(Chief Executive Officer)

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2016 adalah 50 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 50 years of age as at 31 December 2016. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Utama pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 14 Desember 2010 dan diangkat kembali pada RUPS tanggal 31 Mei 2015. Mendapatkan gelar Sarjana Bisnis Administrasi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan gelar Master of Business Administration dari Rotterdam School of Management, Erasmus University, Rotterdam, Belanda pada tahun 1992.

First appointed as President Director of the Company at the General Meeting of Shareholders (GMS) on 14 December 2010 and reappointed for the second time at the GMS on 31 May 2015. Graduated with a bachelor's degree in Business Administration from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia in 1990, and Master of Business Administration from Rotterdam School of Management, Erasmus University, Rotterdam, Netherlands in 1992.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Managing Director* ABM (2009–2010), *Chief Strategy Officer* PT Tiara Marga Trakindo (2008–2009), *Managing Director* Standard Chartered Bank (2007–2008), *Senior Director* Standard Chartered Bank (2006–2007), dan *Partner Corporate Finance and Advisory* Fund Asia (2004–2006).

Previously he served as Managing Director of ABM (2009–2010), Chief Strategy Officer of PT Tiara Marga Trakindo (2008–2009), Managing Director of Standard Chartered Bank (2007–2008), Senior Director of Standard Chartered Bank (2006–2007), and Partner of Corporate Finance and Advisory of Fund Asia (2006).

Pelatihan yang diikuti sepanjang 2016 adalah *Mandiri Investment Forum 2016, Plugging into Emerging Electricity Market* oleh Bain & Co., *Corporate Social Investment (CSI) Talk, Transferring Spirit & Values of TMT Founder, How Risk Management and Governance Enhance Strategic Planning and Execution in Turbulent Condition* bersama Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjorojakti, *55th ACI World Congress, Seminar Pikiran Ekonomi – Politik Dr Sjahrir* bersama Yayasan Dr Sjahrir, *Seminar Pajak "Tax Amnesty"*, *Seminar Indonesia Economic Outlook 2017*, dan *Seminar Learning Corner: Working Ethics that Bring Success*.

Training attended in 2016 included Mandiri Investment Forum 2016, Plugging into Emerging Electricity Market by Bain & Co., Corporate Social Investment (CSI) Talk, Transferring Spirit & Values of TMT Founder, How Risk Management and Governance Enhance Strategic Planning and Execution in Turbulent Condition by Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjorojakti, 55th ACI World Congress, Seminar "Pikiran Ekonomi – Politik Dr Sjahrir" by Dr Sjahrir Foundation, "Tax Amnesty" Seminar, Indonesia Economic Outlook 2017 Seminar, and "Learning Corner: Working Ethics that Bring Success" Seminar.

Profil Direksi

Profile of The Board of Directors



Syahnun Poerba

Direktur Layanan Pendukung Korporat / *Corporate Support Services Director*

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2016 adalah 56 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Layanan Pendukung Korporat pada RUPS tanggal 6 November 2009 dan diangkat kembali pada RUPS tanggal 31 Mei 2015. Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1986 dan gelar Master of Economics in Accounting and Finance dari Macquarie University, Sydney, Australia pada tahun 1992.

Sebelumnya menjabat antara lain sebagai *Country Manager* PT D&B (Dun & Bradstreet) Indonesia (2007-2009) dan Direktur Operasional PT AXA Mandiri Financial Services (2004-2007), dan Direktur Keuangan PT Asuransi John Hancock Indonesia (2000-2004).

Pelatihan yang diikuti sepanjang 2016 adalah Seminar Pajak "Tax Amnesty", Training "Elevating Performance of Your Emerging Leaders" oleh Dunamis, dan Bali ERM 2016: "Managing Risks & Opportunities in Digital Era" dari Enterprise Risk Management Academy (ERMA).

Indonesian citizen, 56 years of age as per 31 December 2016. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

First appointed as Corporate Support Services Director of the Company at the GMS on 6 November 2009 and reappointed for the second time at the GMS on 31 May 2015. Graduated with a bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1986, and Master of Economics in Accounting and Finance from Macquarie University, Sydney, Australia in 1992.

Previously served as Country Manager of PT D&B (Dun & Bradstreet) Indonesia (2007-2009), Operational Director of PT AXA Mandiri Financial Services (2004-2007), and Director & Chief Financial Officer of Life Insurance Company John Hancock Indonesia (2000-2004).

Training attended in 2016 included "Tax Amnesty" Seminar, Training "Elevating Performance of Your Emerging Leaders" by Dunamis, and Bali ERM 2016: "Managing Risks & Opportunities in Digital Era" by Enterprise Risk Management Academy (ERMA).



Adrian Erlangga

Direktur Keuangan / Finance Director

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2016 adalah 52 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 52 years of age as at 31 December 2016. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Pertama kali diangkat menjadi Direktur Keuangan pada RUPS tanggal 19 Mei 2014 dan diangkat kembali pada RUPS tanggal 31 Mei 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan. Mendapatkan gelar Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA, pada tahun 1993 dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran pada tahun 1989.

First appointed as Finance Director of the Company at the GMS on 19 May 2014 and reappointed at the GMS on 31 May 2015. Concurrently serving as the Company's Corporate Secretary. Graduated with a Master of Business Administration from Golden Gate University, San Fransisco, USA in 1993 and bachelor's degree in Law from the University of Padjajaran in 1989.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Trada Maritime Tbk (2008–2012), Vice President PT Pasifik Satelit Nusantara (2001–2008) dan Member of the Board & Chief Advisor ACeS International Ltd. (2006–2009).

Concurrently also serves as Finance Director of PT Trada Maritime Tbk (2008–2012), Vice President of PT Pasifik Satelit Nusantara (2001–2008) and Member of the Board & Chief Advisor AceS International Ltd. (2006–2009).

Pelatihan yang diikuti sepanjang 2016 adalah *Investment Forum 2016 Conference* oleh Euromoney Indonesia, Seminar Pajak "*Tax Amnesty*", *Asian Insights 2016 Conference* oleh Bank DBS Indonesia, dan Seminar *Indonesia Economic Outlook 2017* dari Bursa Efek Indonesia.

Training attended in 2016 included Investment Forum 2016 Conference by Euromoney Indonesia, "Tax Amnesty" Seminar, Asian Insights 2016 Conference by Bank DBS Indonesia, and Indonesia Economic Outlook 2017 Seminar by the Indonesia Stock Exchange.

Profil Komite Audit

Profiles of Audit Committees



Arief Tarunakarya Surowidjojo

Ketua / *Chairman*

Menjadi Ketua Komite Audit ABM sejak tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen.

Appointed as Chairman of the Audit Committee of ABM on 18 June 2015. Concurrently serving as Independent Commissioner of the Company.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

His profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.



Andradiet I. J. Alis

Anggota / *Member*

Usia per 31 Desember 2016 adalah 53 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

53 years of age as at 31 December 2016. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan, Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1988.

He graduated with a bachelor's degree in Mining Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1988.

Bergabung kembali dengan Komite Audit ABM pada tanggal 17 Desember 2015.

Rejoined the Audit Committee of ABM on 17 December 2015.

Mengawali karir di PT Kaltim Prima Coal (KPC) sebagai *Trainee Engineer* pada tahun 1988. Mengembangkan karir profesional selama 29 tahun di industri pertambangan; baik dalam bidang perencanaan tambang dan kegiatan produksi, maupun pemasaran dan manajemen proyek. Sejak tahun 1995 kegiatannya difokuskan pada konsultansi pertambangan dan *business advisory* untuk perusahaan nasional dan multinasional.

Started his career in PT Kaltim Prima Coal (KPC) as Trainee Engineer in 1988. Has been developing his professional career for 29 years in mining industries, covering areas of mine planning and production, as well as marketing and project management. Since 1995 his activities have been focused on mining consulting and business advisory for national and multinational companies.

Mulai menekuni profesi sebagai anggota komite audit pada tahun 2007 dan aktif sebagai Anggota Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (2010–2013 dan 2013–2016), dan sejak 2016 menjadi

Commenced to work as member of audit committee in 2007 and has been actively involved as member of the Steering Committee of the Indonesian Institute of Audit Committee (IKAI) (2010–2013 and

Anggota Dewan Kehormatan IKAI. Mendedikasikan waktunya untuk berbagai posisi dalam kepengurusan Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI) sejak tahun 1995, dan sejak tahun 2012 menjadi anggota *Grandfather Clause* Komite Cadangan Mineral Indonesia – PERHAPI dan saat ini menjabat Ketua Komite *Competent Person* PERHAPI. Menjadi pengajar (Dosen Luar Biasa) di Jurusan Teknik Pertambangan Universitas Trisakti dan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan sumber daya manusia pertambangan sejak 2006.

2013–2016), and since 2016 has become member of the Honorary Board of IKAI. Has been dedicating his time to serve in various capacities at the Association of Indonesian Mining Professionals (PERHAPI) since 1995 and since 2012 has been member of the Grandfather Clause of Indonesian Mineral Reserves Committee of PERHAPI, and currently presiding as the Chairman of the Competent Person Committee of PERHAPI. Appointed as Visiting Lecturer at the Mining Engineering Department of Trisakti University in 2006 and has since been actively involved in various human resources development in the mining industry.

Informasi mengenai pelatihan yang diikuti pada tahun 2016 dijabarkan pada bab Tata Kelola Perusahaan, bagian Komite Audit.

Information on training sessions attended in 2016 is provided in the Corporate Governance chapter, Audit Committee section.



Setiawan Kriswanto

Anggota / Member

Usia per 31 Desember 2016 adalah 55 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

55 years of age as at 31 December 2016. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Beliau memegang gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, lulus tahun 1986, dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Krisna Dwipayana, lulus tahun 2002.

He graduated with a bachelor's degree from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia in 1986 and with a master's degree in Management from Krisna Dwipayana University in 2002.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit ABM sejak 18 Juni 2015.

Appointed as Member of the Audit Committee of ABM in 18 June 2015.

Sebelumnya pernah menjabat anggota Komite Audit PT Timah Tbk (2010–2014), PT Humpuss Intermoda Transportasi (2008–2013), PT Bank Internasional Indonesia Tbk (2008–2012), dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2002–2008).

Previously served as member of the Audit Committees of PT Timah Tbk (2010–2014), PT Humpuss Intermoda Transportasi (2008–2013), PT Bank Internasional Indonesia Tbk (2008–2012), and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2002–2008).

Informasi mengenai pelatihan yang diikuti pada tahun 2016 dijabarkan pada bab Tata Kelola Perusahaan, bagian Komite Audit.

Information on training sessions attended in 2016 is provided in the Corporate Governance chapter, Audit Committee section.

Profil Komite Nominasi & Remunerasi

Profiles of Nomination & Remuneration Committee



Arief Tarunakarya Surowidjojo

Ketua / Chairman

Menjadi Ketua Komite Audit ABM sejak tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen.

Appointed as Chairman of the Audit Committee of ABM on 18 June 2015. Concurrently serving as Independent Commissioner of the Company.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

His profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.



Rachmat Mulyana Hamami

Anggota / Member

Bergabung dengan Komite Nominasi dan Remunerasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama.

Joined the Nomination and Remuneration Committee of ABM on 3 May 2012 and reappointed on 18 June 2015. Concurrently serving as President Commissioner of the Company.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

His profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.



Mivida Hamami

Anggota / Member

Bergabung dengan Komite Nominasi dan Remunerasi ABM pada tanggal 3 Mei 2012 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

Joined the Nomination and Remuneration Committee of ABM on 3 May 2012 and reappointed on 18 June 2015. Concurrently serving as Commissioner of the Company.

Her profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.



Daris Rahman

Anggota / Member

Bergabung dengan Komite Nominasi dan Remunerasi ABM sejak tanggal 2 Juli 2014 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015. Berdomisili di Banten, Indonesia.

Usia per 31 Desember 2016 adalah 49 tahun. Beliau merupakan lulusan Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Diponegoro dan Magister Management (MM) dari IPMI Business School, Jakarta. Mengikuti program Pengembangan Eksekutif dalam bidang Strategic Management dari National University of Singapore dan Human Resource Management dari Ross School of Business University of Michigan.

Saat ini menjabat sebagai *Head of Corporate Human Capital* ABM sejak Desember 2013. Beliau memiliki pengalaman kerja

Joined the Nomination and Remuneration Committee of ABM on 2 July 2014 and reappointed on 18 June 2015. Domiciled in Banten, Indonesia.

49 years of age as at 31 December 2016. He graduated as a Bachelor of Electrical Engineering from the Diponegoro University and as a Master of Management from the IPMI Business School, Jakarta. He participated in the Executive Development program in Strategic Management at the National University of Singapore and Human Resource Management at the Ross School of Business University of Michigan.

Concurrently serving as *Head of Corporate Human Capital* of the Company, a position held since December 2013.

Profil Komite Nominasi & Remunerasi

Profiles of Nomination & Remuneration Committee

lebih dari 19 tahun, sebagian besar di bidang pengembangan organisasi dan sumber daya manusia. Mengawali karir sebagai *Engineer* di PT Honda Prospect Motor (1995–1996), lalu lanjut di PT LG Electronics Indonesia (1996–2000) dengan posisi terakhir sebagai *Head of Internal Consultant*. Sebelum bergabung dengan ABM, pengalaman kerjanya paling lama di PT Astra International Tbk (2001–2011) dimulai sebagai *Team Leader* hingga *Head of Management Improvement*, Astra Management Development Institute (AMDI). Setelah itu sempat bergabung di PT Triputra Investindo Arya (2011–2013) sebagai *Head of Triputra Excellence Center/Deputy Head of Corporate Human Resource Management (CHRM)*. Selain bidang tersebut beliau berpengalaman ekstensif dalam memfasilitasi proses perencanaan strategis Perusahaan dan memimpin pengelolaan *improvement & inovasi*. Beliau adalah salah satu warga negara Indonesia yang sejak awal mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melakukan *deployment* implementasi Six Sigma di perusahaan.

Informasi mengenai pelatihan yang diikuti pada tahun 2016 dijabarkan pada bab Tata Kelola Perusahaan, bagian Komite Nominasi & Remunerasi.

He has more than 19 years of experience working mainly in the fields of organizational development and human resources development. He started his career as Engineer at PT Honda Prospect Motor (1995–1996), then at PT LG Electronics Indonesia (1996–2000) with the latest position as Head of Internal Consultant. Prior to joining the Company, he had worked for the longest period of time at PT Astra International Tbk (2001–2011) starting as Team Leader to Head of Management Improvement, Astra Management Development Institute (AMDI). He then joined PT Triputra Investindo Arya (2011–2013) as Head of Triputra Excellence Center/Deputy Head of Corporate Human Resource Management (CHRM). Aside from the abovementioned fields, he is also extensively experienced in facilitating improvement and innovation leadership. He is one of the first Indonesians to obtain knowledge and experience in deploying the Six Sigma method in companies.

Information on training sessions attended in 2016 is provided in the Corporate Governance chapter, Nomination & Remuneration Committee section.

Profil Komite Investasi

Profiles of Investment Committee



Rachmat Mulyana Hamami

Anggota / Member

Bergabung dengan Komite Investasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

Joined the Investment Committee of ABM on 3 May 2012 and reappointed on 18 June 2015. Concurrently serving as President Commissioner of the Company.

His profile is available at the Profile of the Board of Commissioners.



Achmad Ananda Djajanegara

Anggota / Member

Bergabung dengan Komite Investasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama.

Profil dapat dilihat di bagian Profil Direksi.

Joined the Investment Committee of ABM on 3 May 2012 and reappointed on 18 June 2015. Concurrently serving as President Director of the Company.

His profile is available at the Profile of the Board of Directors.

Profil Komite Investasi

Profiles of Investment Committee



Yovie Priadi

Anggota / Member

Bergabung dengan Komite Investasi ABM sejak tanggal 3 Mei 2012 dan diangkat kembali pada tanggal 18 Juni 2015.

Joined the Investment Committee of ABM on 3 May 2012 and reappointed on 18 June 2015.

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2016 adalah 47 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 47 years of age as at 31 December 2016. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Mendapatkan gelar Sarjana Teknik dari jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Industri, Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1991, dan gelar Master of Business Administration dari San Francisco State University, San Fransisco, Amerika Serikat pada tahun 1996.

Graduated with a bachelor's degree in Mechanical Engineering from the Faculty of Industrial Technology, Trisakti University, Jakarta in 1991, and Master of Business Administration from San Francisco State University, San Francisco, USA in 1996.

Pengalaman kerja sebelumnya antara lain Direktur Strategi Korporat di Perusahaan (2011–2015), *President Director* PT Mitra Energi Batam dan PT Dalle Energy Batam (bagian dari Grup Medco Energi) (2009–2010), *Senior Vice President Corporate Growth and Planning* PT Medco Power Indonesia (2008–2009) dan *Vice President Commercial & Planning* PT Medco Power Indonesia (2006–2008). Juga pernah menduduki posisi manajerial di bidang *Planning, Finance, Treasury*, dan *Business Development* di PT Medco Energi Internasional Tbk (2000–2005).

His previous positions include as the Company's Corporate Strategy Director (2011–2015), *President Director* of PT Mitra Energi Batam and PT Dalle Energy Batam (part of Medco Energi Group) (2009–2010), *Senior Vice President* of Corporate Growth and Planning (2008–2009) and *Vice President Commercial & Planning* (2006–2008) at PT Medco Power Indonesia. Had served in various managerial positions in *Planning, Finance, Treasury* and *Business Development* at PT Medco Energy Internasional Tbk (2000–2005).



Anita Zultriana

Anggota / Member

Bergabung dengan Komite Investasi ABM sejak tanggal 19 Mei 2016.

Joined the Investment Committee of ABM on 19 May 2016.

Warga Negara Indonesia, usia per 31 Desember 2016 adalah 44 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 44 years of age as at 31 December 2016. Domiciled in Indonesia.

Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Perbankan dan Keuangan, STIE Perbanas, Jakarta pada tahun 1996, dan meraih gelar Magister of Management dari Prasetya Mulya Business School tahun 2008.

Obtained a bachelor of economics degree from the Faculty of Economics, majoring in Banking and Financial Management, STIE Perbanas, Jakarta, in 1996, and Master of Management from Prasetya Mulya Business School in 2008.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai *Chief Finance Officer* di PT Reswara Minergi Hartama (2014–2015), *Chief Finance Officer* di PT Cipta Krida Bahari (2013–2014), *Head of Corp. Financial Planning* di PT ABM Investama Tbk (2011–2012), *Head of Corp. Planning* di PT Medco Power Indonesia (2009–2011), *Budget Planning & Control Manager* di PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2003–2009) dan *Investor Relations Coordinator* di PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2002–2003).

Previously served as Chief Finance Officer at PT Reswara Minergi Hartama (2014–2015), Chief Finance Officer at PT Cipta Krida Bahari (2013–2014), Head of Corp. Financial Planning at PT ABM Investama Tbk (2011–2012), Head of Corp. Planning at PT Medco Power Indonesia (2009–2011), Budget Planning & Control Manager at PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2003–2009) and Investor Relations Coordinator at PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2002–2003).

Mengatasi Tantangan Masa Depan

Overcoming Future Challenges

Dengan melaksanakan strategi efisiensi dan diversifikasi usaha secara disiplin, ABM memperkuat aspek operasional dan finansialnya untuk menghadapi tantangan bisnis yang akan semakin beragam di masa mendatang.

With a disciplined implementation of business diversification and efficiency strategy, ABM is reinforcing its operational and financial aspects as it prepares itself to face the more multifaceted challenges of the times ahead.

4

Pembahasan & Analisis Manajemen

*Management
Discussions & Analysis*



Tinjauan Perekonomian

Economic Review

PEREKONOMIAN GLOBAL

Perekonomian dunia di tahun 2016 tumbuh 2,3% berdasarkan prakiraan Bank Dunia. Angka ini merupakan yang paling rendah sejak terjadinya krisis keuangan yang menyebabkan ekonomi dunia mengalami kontraksi hingga -1,7% di tahun 2009.

Penyebab utama turunnya laju pertumbuhan ekonomi global adalah melemahnya laju pertumbuhan ekonomi Tiongkok, negara dengan Produksi Domestik Bruto (PDB) terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat (AS). Ekonomi Tiongkok di tahun 2016 tumbuh hanya 6,7%, lebih rendah dari tahun 2015, yaitu sebesar 6,9% akibat kelesuan pasar domestik sekaligus menurunnya angka ekspor untuk barang-barang manufaktur dari negara tersebut. Jepang, negara dengan PDB terbesar ketiga di dunia, tumbuh hanya 1,0%, jauh di bawah pertumbuhan ekonomi rata-rata di negara-negara kawasan Asia Timur, yaitu 4,8%.

Sementara itu, ekonomi AS mencatat pertumbuhan 1,9%, setingkat dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju lainnya, termasuk di Eropa. Terpilihnya Presiden Donald Trump di pemilihan umum tahun 2016 yang di luar dugaan, banyak pengamat memperkirakan kemenangan Donald Trump membawa sentimen positif bagi berbagai industri di negara tersebut. Ini karena pernyataan-pernyataan Presiden Trump yang cenderung bernada proteksionis, dalam rangka menggerakkan roda industri di AS. Optimisme ini juga tercermin dari keputusan Bank Sentral AS untuk menaikkan suku bunga acuannya (*Fed Funds Rate*) dari 0,50% menjadi 0,75% di penghujung tahun, dengan sinyalemen kenaikan bertahap sebesar 1,5% di 2017.

Perekonomian di Eropa tumbuh lebih lamban di tahun 2016 (1,6% dibandingkan 2,0% di 2015), akibat sejumlah faktor,

GLOBAL ECONOMY

The global economy in 2016 grew by 2.3% based on the World Bank's projection. This rate was the lowest since the financial crisis that resulted in a contraction in the world's economy by -1.7% in 2009.

The decline in the global economic growth was due to the weakening pace of economic growth in China, the country with the world's second largest GDP after the United States (US). China's economy in 2016 grew by only 6.7%, lower than in 2015, which was 6.9%, due to the sluggish domestic market and the decreasing export of manufactured goods from the country. Japan, the country with the world's third largest GDP, grew by only 1.0%, far below the average economic growth in the Eastern Asia region, which was 4.8%.

*Meanwhile, the US economy recorded growth of 1.9%, on par with the economic growth in other developed countries, including in Europe. The election of Donald Trump as the President of the US in 2016, which was unforeseen by many analysts, brought a positive sentiment in various industries in the country. This was due to the President Trump's protectionist-sounding statements meant to drive the industry sector in the US. This optimism was also reflected in the decision of the US Federal Reserve to raise its interest rate (*Fed Funds Rate*) from 0.50% to 0.75% at the end of the year, with a gradual rise of 1.5% signalled for 2017.*

Europe's economy grew more slowly in 2016 (by 1.6% compared to 2.0% in 2015), due to a number of factors, especially the

khususnya ketidakpastian politik di Turki yang beberapa kali mengalami serangan terorisme; isu imigrasi dari negara-negara Timur Tengah yang mendorong bermekarnya partai-partai politik berhaluan ultra-kanan di banyak negara Eropa; ancaman gagal bayar (*default*) industri perbankan di Italia dan Yunani; serta hasil referendum di Inggris yang memutuskan untuk keluar dari Uni Eropa (Brexit).

Pertumbuhan ekonomi yang paling menjanjikan di tahun 2016, yaitu sebesar 6,8%, tercatat di kawasan Asia Selatan, disusul oleh Asia Timur dan Pasifik sebesar 6,3%. Pertumbuhan di kedua kawasan ini selama tiga tahun terakhir konsisten berada di atas 6%, terutama dimotori oleh Tiongkok, India, dan Indonesia. Laju pertumbuhan tinggi ini digerakkan berbagai faktor, antara lain jumlah populasi yang besar, bertumbuhnya kelas menengah yang memperkuat daya beli, serta porsi manufaktur yang besar terhadap total PDB. Laju pertumbuhan ini bahkan lebih tinggi daripada di negara-negara berkembang (*Emerging Market & Developing Economies—EMDE*), yang lajunya mencapai 3,4% di tahun 2016.

Bagi sektor komoditas, 2016 merupakan tahun yang menggembirakan, dengan sejumlah komoditas energi seperti minyak dan batubara menyentuh titik baliknya dan mulai bangkit kembali, terutama di triwulan keempat. Harga minyak mentah (*Brent crude*) menutup tahun 2016 dengan kenaikan sebesar 51% *year-on-year* (*yoy*) hingga mencapai USD 56,7/barrel, akibat berhasilnya kesepakatan negara-negara pengekspor minyak (OPEC) untuk membatasi produksi. Sementara itu, harga batubara (*Newcastle Coal Price Index*) meningkat sekitar 103,3% *yoy* dari tahun sebelumnya sebesar USD 48,5/ton menjadi USD 98,5/ton, akibat kebijakan pembatasan produksi yang diambil oleh pemerintah Tiongkok, selaku produsen dan konsumen batubara terbesar di dunia.

Kenaikan harga minyak di tahun 2016 menjadi penyebab utama mata uang Real Brazil dan Ruble Rusia menjadi dua mata uang dengan kinerja terbaik sepanjang

unstable political condition in Turkey, which experienced several terrorist attacks; issues related to the flow of immigration from Middle Eastern countries that encouraged the mushrooming of ultra-right wing political parties in many European countries; the threat of default in the banking industry in Italy and Greece; as well as the referendum result in the United Kingdom to exit from the European Union (Brexit).

The most promising economic growth in 2016, at 6.8%, was recorded in South Asia, followed by East Asia and Pacific at 6.3%. Growth in both regions over the last three years was consistently above 6%, mainly driven by China, India, and Indonesia. This high growth rate was driven by a number of factors, including large population, growth of the middle class that strengthened purchasing power, as well as the large manufacturing portion of the total GDP. This growth rate was even higher than in the Emerging Market & Developing Economies (EMDE), whose growth rate reached 3.4% in 2016.

*For the commodity sector, 2016 was a remarkably heartening year, with a number of energy commodities, such as oil and coal, reaching their turning point and starting to rise again, especially in the fourth quarter of the year. Brent crude oil price closed 2016 recording a 51% year-on-year (*yoy*) increase to reach USD 56.7/barrel, as a result of the agreement among the oil-exporting countries (OPEC) to limit oil production. Meanwhile, the Newcastle Coal Price Index increased by approximately 103.3% *yoy* from the previous year, amounting to USD 48.5/ton to USD 98.5/ton, due to restrictions on production policy by the Chinese government, as the largest coal producer and consumer in the world.*

Rising oil price in 2016 was the primary reason the Brazilian real and Russian ruble became two best-performing currencies throughout the year. Meanwhile, the Brexit

2016. Sementara itu, fenomena Brexit yang dilatarbelakangi lemahnya pertumbuhan ekonomi Eropa menyebabkan mata uang poundsterling mengalami pelemahan yang signifikan di 2016, sementara euro melemah mendekati 1:1 dengan dolar AS.

PEREKONOMIAN INDONESIA

Perekonomian Indonesia tumbuh 5,1% di 2016, lebih tinggi dari tahun 2015 yang hanya 4,8%, pertumbuhan ini dimotori oleh kuatnya konsumsi domestik, inflasi yang terjaga dengan baik, belanja Pemerintah yang lebih besar dari ekspektasi, khususnya pada akhir tahun, dan surplus nilai ekspor–impor pada neraca perdagangan. Penguatan harga-harga komoditas, khususnya batubara, di triwulan keempat 2016 turut meningkatkan kinerja ekspor dan menambah penerimaan negara.

Mata uang rupiah merupakan mata uang dengan kinerja terbaik kedua di kawasan Asia Pasifik sepanjang tahun 2016, setelah yen Jepang. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dibuka pada Rp13.795/dolar AS di awal tahun, dan ditutup pada Rp13.436/dolar AS per 30 Desember 2016 (kurs JISDOR Bank Indonesia), menguat 2,6%.

Cadangan devisa Indonesia naik dari USD 105,9 miliar per akhir 2015 menjadi USD 116,4 miliar di akhir 2016, sementara neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus USD 8,78 miliar di 2016. Meskipun nilai ekspor turun 4% dari 2015 menjadi USD 144,43 miliar di 2016, terjadi penurunan yang lebih tajam (8%) dari sisi impor, menjadi USD 116,92 miliar dalam periode yang sama.

Di tahun 2016, Bank Indonesia (BI) mulai menerapkan suku bunga 7-day repo rate untuk menggantikan suku bunga acuan BI mulai 19 Agustus 2016. Untuk mencerminkan kinerja ekonomi Indonesia yang secara umum membaik, BI pun memangkas 7-day repo rate secara bertahap, dari 5,25% per 19 Agustus 2016 menjadi 5,00% pada 22 September 2016 kemudian 4,75% pada 20 Oktober 2016, yang dipertahankan hingga tutup tahun. Inflasi terjaga pada tingkat 3,02% sepanjang tahun, lebih rendah daripada 3,35% di 2015.

phenomenon amidst the background of an anemic economic growth in Europe caused the poundsterling to significantly drop in exchange value in 2016, while the Euro weakened in value to be closer to 1:1 ratio with the US Dollar.

INDONESIAN ECONOMY

The Indonesian economy recorded a growth of 5.1% in 2016, higher than 4.8% in 2015, driven by robust domestic consumption, well-maintained inflation rate, and Government spending that was greater than expected, especially in the end of the year, and the export-import value that created a surplus on the trade balance. The strengthening of commodity prices, those of coal in particular, in the fourth quarter of 2016 contributed to Indonesia's export performance and increased the state revenue.

Rupiah was the second best-performing currency in the Asia Pacific region throughout 2016, after the Japanese yen. The Rupiah's exchange rate against the US dollar was opened at Rp13,795/USD at the beginning of the year, and reached Rp13,436/USD as at 30 December 2016 (Bank Indonesia JISDOR rate), a strengthening of 2.6%.

Indonesia's foreign exchange reserve rose from USD 105.9 billion as at the end of 2015 to USD 116.4 billion as at the end of 2016, while Indonesia's trade balance recorded a surplus of USD 8.78 billion in 2016. Although total export value fell by 4% in 2015 to USD 144.43 billion in 2016, a sharper decline (8%) occurred on the import side, down to USD 116.92 billion within the same period.

In 2016, Bank Indonesia (BI) began to implement the 7-day repo rate to replace BI's benchmark interest rate on 19 August 2016. To reflect Indonesia's economic performance, that was generally improving, BI also cut its 7-day repo rate gradually, on 19 August 2016, from 5.25% to 5.00% on 22 September 2016, and then further down to 4.75% on 20 October 2016. This rate was maintained until the end of the year. Consequently, inflation was maintained at 3.02% for the whole year, lower than 3.35% in 2015.

Situasi perekonomian Indonesia di 2016 turut dipengaruhi oleh program pengampunan pajak (*tax amnesty*), yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia dengan tujuan merepatriasi aset-aset warga negara Indonesia yang sebelumnya disimpan di luar negeri ataupun di dalam negeri namun tidak dilaporkan. Kendati tambahan penerimaan negara dari pembayaran penalti dari program pengampunan pajak ini masih terbatas, namun terdapat sentimen positif di masyarakat akan keseriusan Pemerintah untuk meningkatkan penerimaannya dari sektor pajak di masa mendatang.

Kinerja pasar modal Indonesia ikut merasakan dampak positif, sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di tahun 2016, dibandingkan dengan tahun 2015. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2016 ditutup pada angka 5.296,7, naik 15,3% dari 4.593,0 per akhir tahun 2015. Dengan jumlah emiten naik 16 menjadi 540 emiten, nilai kapitalisasi pasar per akhir 2016 mencapai lebih dari Rp 5.500 triliun, naik 12,2% dari Rp4.900 triliun per akhir 2015.

The Indonesian economic situation in 2016 was also influenced by the tax amnesty program implemented by the government, with the aim of repatriating assets of Indonesian citizens who had been stored offshore, or in the country but left undeclared. Despite the additional revenues from the penalty payment of this program being limited, there is a positive public sentiment about the sincere intent of the Government to increase state revenue from taxes in the future.

The Indonesian capital market performance also experienced the positive impact in line with the higher economic growth rate in 2016 than that in 2015. The IDX Composite Index closed the year at 5,296.7 in 2016, rising by 15.3% from 4,593.0 at the end of 2015. The number of issuers or listed companies increased by 16 to a total of 540, while market capitalization at the end of 2016 reached more than Rp5,500 trillion, an increase of 12.2% from Rp4,900 trillion at the end of 2015.



Tinjauan Industri

Industry Review

INDUSTRI BATUBARA

Batubara merupakan salah satu sumber energi yang paling banyak dipakai oleh negara-negara maju dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan energinya. Di tahun 2015, konsumsi batubara global mencapai 3.840 juta ton. Harga batubara di kuartal pertama tahun 2016 berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan, namun di kuartal keempat, harga batubara melonjak drastis akibat kebijakan pemerintah Tiongkok, sebagai produsen batubara terbesar di seluruh dunia, mengubah strategi menjadi importir batubara. Kondisi ini meningkatkan optimisme negara-negara produsen batubara, termasuk Indonesia. Ada keyakinan bahwa industri batubara yang sebelumnya mengalami kelesuan dan ketidakstabilan akan semakin membaik di masa mendatang.

Produksi batubara Tiongkok turun 11% di sepuluh bulan pertama di tahun 2016 jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2015. Di awal tahun 2016 harga batubara Tiongkok sempat menguat, namun kondisi ini sulit untuk dipertahankan sebab pemerintah Tiongkok memberlakukan kebijakan baru mengenai ketenagakerjaan di industri batubara, yaitu pemotongan jam kerja dan pemotongan sekitar 800.000 tenaga kerja di bulan Juli 2016 dengan tujuan pengendalian harga di masa mendatang. Di bulan Juni 2016, Tiongkok telah meningkatkan jumlah impor batubaranya sebesar 22 juta ton, angka yang tertinggi sejak Desember 2014, sehingga jumlah impor di semester pertama tahun 2016 adalah sebesar 108 juta ton, atau bertumbuh sekitar 8,2% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Kondisi ini menjadi faktor penyebab kenaikan tren harga batubara di penghujung tahun 2016.

COAL INDUSTRY

Coal remains one of the energy sources used by both developed and developing countries to fulfill their energy demand. In 2015, global coal consumption reached 3,840 million tons. Coal prices in the first quarter of 2016 were in an unfavorable condition, but in the fourth quarter, coal prices soared due to the Chinese government's policy, as the world's largest coal producer, that changed its strategy to become a net coal importer. This condition fired optimism among the coal-producing countries, including Indonesia. There is a belief that the coal industry, which previously experienced sluggishness and instability, is set to increase in the future.

China's coal production fell by 11% in the first ten months of 2016 compared to the same period in 2015. At the beginning of 2016, Chinese coal price strengthened, but this condition was difficult to maintain since the Chinese government imposed a new policy on employment in the coal industry, namely by cutting the number of working hours and number of employees to approximately 800,000 workers in July 2016, with the purpose of controlling the price in the future. In June 2016, China increased its coal import volume to 22 million tons, the highest figure since December 2014, making the total import in the first semester of 2016 reaching 108 million tons. This translates to a growth of around 8.2% compared with the same period in the previous year. This condition became the main factor for the rising trend of coal prices nearing the end of 2016.

Kondisi ini memberikan pengaruh besar terhadap industri batubara global. Berdasarkan Indeks Batubara Newcastle (Newcastle Coal Index), harga batubara tercatat sebesar USD 98,50 per metrik ton pada akhir tahun 2016, meningkat 103,1% dari USD 48,50 per metrik ton per akhir tahun 2015. Peningkatan harga yang cukup signifikan ini memberikan angin segar bagi para pelaku industri batubara di seluruh dunia dan di tanah air.

Melonjaknya harga batubara dunia juga tercermin pada peningkatan Harga Batubara Acuan (HBA) Indonesia. Di akhir tahun 2016, berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), HBA bulan Desember 2016 adalah USD 101,69 per metrik ton, meningkat 90% dari tahun 2015, yaitu USD 53,51 per metrik ton.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM, dan Asosiasi Pengusaha Batubara Indonesia (APBI), produksi batubara Indonesia tahun 2016 mencapai 434 juta ton, naik 10% dari 392 juta ton di 2015. Dalam skala global, Indonesia berada di peringkat ke-10 dalam daftar negara yang memiliki cadangan batubara terbesar, yaitu sekitar 3,1% dari total cadangan batubara dunia. Sekitar 60% cadangan batubara Indonesia adalah batubara kualitas menengah rendah yang memiliki kandungan kurang dari 6.100 kalori per gram (kal/g).

Volume ekspor batubara Indonesia di tahun 2016 diperkirakan mencapai 314 juta ton, atau lebih tinggi 6% dibanding pencapaian ekspor 295 juta ton pada tahun 2015. Volume ekspor tertinggi sebagaimana dicatat oleh Kementerian ESDM adalah pada tahun 2013, mencapai 402 juta ton. Menurunnya volume ekspor di dalam negeri terjadi seiring program Pemerintah untuk memberikan manfaat batubara lebih besar ke pasar domestik.

Dari sisi konsumsi batubara, Indonesia mencatat kenaikan sebesar 21% menjadi 105 juta ton di tahun 2016, dari 87 juta ton di tahun 2015. Meningkatnya jumlah konsumsi batubara ini didorong oleh program Pemerintah Indonesia untuk menyediakan tambahan daya listrik

These factors played out to weigh down on coal prices in the global markets. The Newcastle Coal Price Index stood at USD 98.50/metric ton at the end of 2016, up by 103.1% from USD 48.50/metric ton as at the end of 2015. This significant increase however brought optimism to coal companies around the world as well as in Indonesia.

Surging coal prices were reflected in the rise of Indonesia's Reference Coal Price (HBA). At the end of 2016, based on data from the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR), average HBA in December 2016 was USD 101.69/metric ton, an increase of 90% from 2015, which was USD 53.51/metric ton.

According to data from the Directorate General of Minerals and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) of the Republic of Indonesia and the Association of Coal Producers in Indonesia (APBI), coal production in Indonesia in 2016 totaled 434 million tons, 10% higher than 392 million tons in 2015. On a global scale, Indonesia is on the 10th rank on the list of countries with the largest coal reserves, accounting for 3.1% of the total global coal reserve. Around 60% of Indonesia's coal reserve comprise medium low quality coal that contains less than 6,100 calories per gram (cal/g).

Indonesia's coal export volume in 2016 is forecasted to be 314 million tons, up by 6% from 295 million tons in 2015. The highest export volume ever recorded by the MEMR was in 2013, at 402 million tons. The decline in the country's export volume occurred as the Government implemented programs to transfer greater benefit from coal to the domestic market.

In terms of coal consumption, Indonesia recorded an increase of 21% to 105 million tons in 2016, from 87 millions tons in 2015. Increase in coal consumption was driven by the Indonesian government program to provide additional electricity capacity of 35,000 MW in the country, especially for

sebesar 35.000 MW di tanah air, terutama untuk menerangi daerah-daerah yang belum teraliri listrik. Energi batubara sendiri berkontribusi 41% pada total energi yang dikonsumsi di seluruh Indonesia, diikuti oleh energi yang berasal dari minyak sebesar 38%.

Dengan kondisi industri batubara yang kian menjanjikan di akhir tahun 2016, para pelaku industri batubara menaruh harapan yang besar untuk menuai keberhasilan di tahun 2017. Kementerian ESDM menetapkan target produksi batubara pada tahun 2017 sebesar 413 juta ton. Angka ini sedikit di bawah target tahun 2016 sebesar 419 juta ton, meskipun realisasi produksi mungkin melampaui target yang telah ditetapkan. Penurunan target produksi batubara ini dilakukan guna menekan lonjakan produksi batubara, mengingat pada tahun 2016 produksi batubara melebihi target produksi dengan capaian sebesar 434 juta ton.

INDUSTRI PEMBANGKIT LISTRIK

Industri ketenagalistrikan di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan di tahun 2016 dan akan berlanjut ke tahun-tahun selanjutnya. Tersebar nya populasi Indonesia di berbagai pulau dan masih rendahnya rasio elektrifikasi di Indonesia menjadi faktor pendorongnya. Pemerintah telah berkomitmen sejak tahun 2014 untuk melaksanakan proyek pembangunan kapasitas pembangkitan listrik hingga 35 ribu megawatt (MW) dalam periode 2014 hingga 2019.

Sebagai pelaksana perencanaan proyek berskala besar ini, Pemerintah memberikan mandat kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), atau PLN, dengan mempertimbangkan kapabilitas dan legalitas PLN sebagai perusahaan penyedia jasa ketenagalistrikan yang utama di Indonesia, sesuai Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2012 tentang Kegiatan Usaha Penyediaan Tenaga Listrik. Hal ini juga menunjukkan pelaksanaan Undang-Undang No. 30 Tahun 2009, yang mengatur

areas lacking electricity. Coal energy alone contributed 41% to the total energy consumed in Indonesia, followed by oil at 38%.

With this increasingly promising condition in the coal industry in late 2016, coal companies have high expectations to reap profits in 2017. MEMR set coal production target in 2017 at 413 million tons. This figure is slightly below the 2016 target of 419 million tons, despite the actual volume exceeding the target. The reduction in coal production target is set to restrain the surge in coal production, given that in 2016 coal production, at 434 million tons, exceeded the production target.

POWER GENERATION INDUSTRY

The power generation industry in Indonesia showed a huge growth potential in 2016, and likewise for the coming years. The dispersion of the Indonesian population among the country's numerous islands, and the low electrification ratio in Indonesia, were the driving factors for this. To address this issue promptly, the Government made a commitment in 2014 to engage in a power generation capacity development of up to 35 thousand megawatts within the period of 2014 to 2019.

As the implementer of this large-scale project planning, PLN (the State Power Company) is mandated by the Government, taking into consideration PLN's capability and legal status as the main provider of electricity services in Indonesia, in line with Government Regulation No. 14/2012 on the Business of Electricity Provision. This is also in accordance with Law No. 30/2009, which regulates the development and policy regarding national electricity in line with the current needs of electricity, the energy mix

kebijakan ketenagalistrikan nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga listrik Indonesia saat ini, bauran energi yang digunakan, dan rencana serta proyeksi kebutuhan tenaga listrik nasional untuk 20 tahun ke depan.

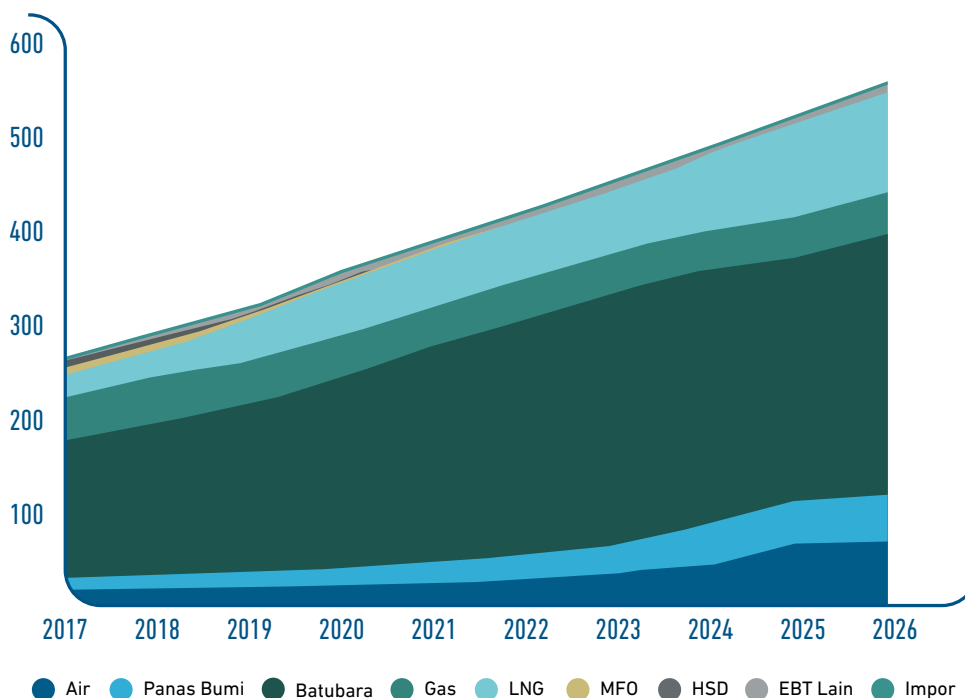
Secara tradisional, sumber energi yang paling banyak digunakan dalam bauran energi PLN adalah batubara. Di tahun 2016, PLN terus mendiversifikasi bauran energinya, dan menurunkan porsi pembangkitan tenaga listrik bersumber minyak bumi, dan mulai meningkatkan kontribusi sumber energi lain, terutama gas bumi. Meskipun akan tetap bergantung pada batubara sebagai sumber energi primernya (50,4% di tahun 2026), PLN memiliki target pencapaian porsi energi baru terbarukan (termasuk tenaga air, panas bumi dan energi baru dan terbarukan lainnya) dalam bauran energinya sebesar 22,4% di tahun 2026.

used, as well as the planned and projected national electricity demand for the next 20 years.

Traditionally, coal is the primary energy source in PLN's energy mix to be used to generate electricity. In 2016, PLN continued to diversify its energy mix and reduce the portion of oil for its power generation, and began to increase the contribution of other energy sources, particularly gas. Although PLN will remain dependent on coal as the primary energy source (50% in 2026), it has a target to achieve a 22,4% portion of renewable energy (including hydropower, geothermal and other renewable energy) in its energy mix by 2026.

Bauran Sumber Energi untuk Pembangkitan Listrik (dalam TWh)

Electricity Generation By Fuel Source (In TWh)
(dalam TWh/in Twh)



Pada tahun 2016, estimasi penjualan listrik di Indonesia meningkat 8,6% menjadi 218 TWh, dari 201 TWh di 2015. Rasio elektrifikasi di Indonesia berada di kisaran 91,16% pada akhir 2016, yang disebabkan oleh pertumbuhan pelanggan sebanyak 7,6% menjadi 65,5 juta pelanggan, dari 60,8 juta pelanggan di tahun 2015. Pertumbuhan tersebut diraih di tengah peningkatan kapasitas terpasang nasional (pembangkit PLN dan produsen listrik independen—*independent power producers* atau IPP) secara bertahap, hingga mencapai 48,7 gigawatt (GW) per November 2016. Kapasitas terpasang total per November 2016 mencapai 51,9 GW apabila pembangkit sewa turut diperhitungkan.

Langkah strategis PLN yang ditempuh sejak 2015 dan berpengaruh terhadap bisnis ketenagalistrikan di sektor swasta adalah penurunan porsi sewa dalam portofolio pembangkit listriknya, seiring PLN berupaya untuk mengurangi ketergantungannya terhadap penyewaan. Akibatnya, bisnis IPP yang sebagian besar penyediaan tenaga listriknya mengandalkan bahan bakar *high speed diesel*, dan bisnis penyewaan mesin pembangkit listrik, menghadapi ukuran pasar yang menyusut.

Independent Power Producers (IPP) merupakan sebuah skema kerjasama antara swasta dan PLN dalam penyediaan pasokan listrik, di mana pihak swasta memproduksi tenaga listrik yang kemudian dijual ke PLN. Skema ini diterapkan untuk mencapai keuntungan bagi kedua belah pihak, baik penyedia listrik maupun PLN, dan juga bagi pengguna jasa PLN, yaitu masyarakat Indonesia secara luas.

Rasio elektrifikasi di Indonesia direncanakan oleh PLN untuk terus ditingkatkan di 2017 dan seterusnya, hingga mencapai 100% di 2025. Sejalan dengan itu, total konsumsi listrik di Indonesia pada tahun 2017 diproyeksi mencapai total 234 TWh.

Sesuai tujuan Rencana Industri Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2025, yaitu menjadikan "Indonesia sebagai sebuah negara industri yang kuat", Pemerintah berencana

In 2016, Indonesia's electricity sales are estimated to increase by 8.6% to 218 TWh, from 201 TWh in 2015. The electrification ratio in Indonesia is around at 91.16% at the end of 2016, due to the increase in the number of customers by 7.6% to 65.5 million customers, from 60.8 million customers in 2015. This growth was reached in line with the increase of the national installed capacity (PLN and Independent Power Producers—IPP combined) gradually reaching 48.7 gigawatts (GW) by November 2016. Total installed capacity by November 2016 was 51.9 GW if rental generators were taken into account.

PLN's strategic move, which it has pursued since 2015, that is affecting the electricity business in the private sector is the decrease in the rental portion in its power plants portfolio, as PLN strived to reduce its dependence on rental. As a result, IPP business, whose power supply mainly relies on high speed diesel fuel, and generator set rental, are facing a shrinkage in market size.

Independent Power Producers (IPP) is a scheme of cooperation between the private sector and PLN in providing electricity supply, in which the private sector is to produce the electricity and to sell it to PLN. This scheme is implemented to create benefits for both sides, i.e. the electricity providers and PLN, and also for the consumers, namely the Indonesian people.

Electrification ratio in Indonesia is planned by PLN to be improved in 2017 and in the coming years to reach 100% by 2025. Correspondingly, total electricity consumption in Indonesia in 2017 is projected to reach 234 TWh.

In accordance with objective stated in the RIPIN (National Industry Development Plan) for 2015-2025, that is, to make "Indonesia as a strong industrial country", the Government plans to expand the development of industrial

melakukan perluasan pembangunan kawasan industri di seluruh wilayah Indonesia. Rencana ini mencakup tambahan 9.000 pembangunan kawasan industri besar dan menengah dan 20.000 industri kecil. Pembangunan ini harus didukung oleh pasokan listrik yang memadai.

Untuk mewujudkan rencana dalam RUPTL, PLN menjalin kemitraan dengan pihak pengembang listrik swasta untuk memasok listrik. Porsi swasta dalam penyediaan listrik sebagaimana dirumuskan dalam program 35.000 MW adalah sebesar 25 GW (~70%), sementara porsi PLN adalah sebesar 10,5 GW, akan ditingkatkan secara bertahap, hingga mencapai 32% di 2019 dan 41% di 2025.

Program listrik 35.000 MW Pemerintah ditargetkan rampung di tahun 2019. Target yang ditetapkan untuk sektor tenaga listrik adalah untuk meningkatkan kapasitas listrik di Indonesia menjadi 43 GW, yakni 35 GW ditambah 8 GW sisa dari proyek *Fast Track Programme* (FTP) yang telah dicanangkan sebelumnya. Dari total 43 GW yang direncanakan, porsi IPP dalam penambahan kapasitas ini adalah 29 GW.

Berdasarkan data Kementerian ESDM, 49% atau 17.492 MW dari total rencana kapasitas 35.627 MW telah memasuki masa Perjanjian Jual Beli Listrik (PJBL) antara pihak swasta dengan PLN hingga kuartal III tahun 2016. Sebanyak 8.687 MW telah memasuki masa konstruksi, sedangkan sebesar 8.641 MW terbilang telah memasuki masa PJBL namun belum memasuki masa konstruksi. Jumlah pembangkit yang telah beroperasi (*Commercial Operating Date—COD*) adalah 164 MW.

Hingga akhir 2016, total PJBL dengan IPP tercatat 21.000 MW. Pemerintah menargetkan dapat membeli 15.000 MW dari pembangkit baru di tahun 2017. Sebagian besar PJBL akan dilakukan bagi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU). Kontrak jual beli listrik sebesar 7.800 MW untuk PLTU Mulut Tambang, sisa program FTP II, juga diharapkan selesai pada kuartal I 2017.

estates throughout Indonesia. This plan includes additional construction of 9,000 large- and medium-sized industrial estates and 20,000 small-sized industrial estates. Such a scale of construction must be supported by adequate power supply.

To bring the plan in the RUPTL to fruition, PLN has established partnerships with private power producers to fulfill the power supply requirements. The portion of the private sector in electricity supply as defined in the 35.000 MW program is 25 GW (~70%), while the PLN portion amounted to 10,5 GW, to be increased gradually to reach 32% in 2019, and 41% in 2025.

The Government's 35,000 MW program is targeted to be complete in 2019. The target set for the power sector is to increase the electricity capacity in Indonesia to 43 GW, that is, 35 GW plus the 8 GW remainder of the Fast Track Programme (FTP) project that was implemented earlier. Of the total 43 GW, IPP portion in this additional capacity is 29 GW.

*Based on data from the MEMR, by the third quarter of 2016, 49% or 17,492 MW of the total planned capacity of 35,627 MW had entered the Power Purchase Agreement (PPA) stage between private sector and PLN. A total of 8,687 MW were in the construction phase, while 8,641 MW were in PPA stage but not yet in construction. Total capacity from the plants that have been operating (*Commercial Operating Date—COD*) was 164 MW.*

Until the end of 2016, total PPA with IPP was recorded at 21,000 MW. The government expects to buy 15,000 MW of new power plants in 2017. Most of the PPA is to be derived for Steam Power Plants and Steam-Gas Power Plants. The power purchase agreement for 7,800 MW for Mine Mouth Steam Power Plant, the remainder of the FTP II, is also expected to be completed in the first quarter of 2017.

Catatan: Seluruh grafik dan tabel dalam pembahasan sub-bab ini dikutip dari *Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2017–2026*.

INDUSTRI LOGISTIK

Semakin maraknya perdagangan antarnegara dan juga transaksi bisnis pada skala konsumen (yang dimotori oleh melejitnya bisnis *e-commerce* beberapa tahun belakangan) merupakan berita baik bagi industri logistik dunia. Selama perputaran barang ada, maka industri logistik terus memiliki peluang untuk bertahan dan bertumbuh.

Indonesia, negara berkembang dengan populasi terbesar keempat di dunia yang tersebar di ribuan pulau, membutuhkan infrastruktur logistik yang efisien dan andal untuk dapat mengakselerasi pemerataan dan pembangunan ekonomi di semua wilayahnya. Kebutuhan jasa logistik di Indonesia sangat besar, dan berpotensi untuk terus tumbuh, seiring dengan meningkatnya ukuran masyarakat kelas menengah dan program percepatan pembangunan Pemerintah di berbagai wilayah.

Berdasarkan hasil penilaian Bank Dunia yang dipublikasikan dalam *Logistics Performance Index (LPI)* tahun 2016, perkembangan logistik di Indonesia pada tahun 2016 berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan. Indonesia berada di peringkat ke-63 secara global, menurun 10 peringkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kontraksi di sektor pertambangan dan migas turut memberikan dampak yang negatif terhadap pembelanjaan logistik pelaku industri di sektor tersebut. Namun kondisi ini diimbangi oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih relatif baik yang banyak didorong oleh sektor manufaktur dan berbagai sektor non-migas lainnya. Sehingga, secara umum, perkembangan situasi bisnis logistik di Indonesia di tahun 2016 masih baik, dan tetap menantang.

Note: All graphics and tables in this discussion are derived from Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2017-2026.

LOGISTICS INDUSTRY

The expansionary trend of international trading, as well as transactions involving end-users or consumers (partially boosted by the e-commerce boom in recent years) means that the global logistics industry is set to thrive even further. As long as there are goods to deliver, the logistics industry will continue to survive and grow further.

Indonesia, a country with the fourth largest population in the world and spread over thousands of islands, requires an efficient and reliable logistics infrastructure to accelerate equitable economic growth across its regions. Indonesia's need for logistics services is also immense and has the potential to grow even more in line with the expansion of its middle class and the Government's accelerated development programs being implemented in many regions.

According to the World Bank in its publication, Logistics Performance Index (2016), Indonesia was ranked 63rd out of all countries surveyed globally, down 10 ranks compared to the previous year's. Contractions in the oil and gas and mining sectors heavily weighed down the logistics spending of businesses in these sectors. However, this was offset by a relatively robust growth of Indonesia's economy, which was bolstered by manufacturing and other non-oil and gas sectors. In general, growth of the logistics business sector in Indonesia in 2016 remained strong and challenging at the same time.

Berdasarkan data Asosiasi Logistik Indonesia (ALI), perkiraan pertumbuhan logistik di Indonesia pada tahun 2016 hanya mencapai 10–12%, sementara Frost & Sullivan memprediksi industri logistik di Indonesia dapat tumbuh hingga 15,4% pada tahun 2020, dari nilai pasar tahun 2015 sebesar Rp2.152 triliun menjadi Rp4.397 triliun di 2020. Basis pertumbuhan ini adalah konektivitas di sektor perdagangan maritim yang semakin membaik mengingat Indonesia memiliki lokasi geografis yang strategis untuk memainkan peran penting dalam perdagangan dunia.

Selain itu peningkatan perdagangan juga didukung oleh pertumbuhan industri logistik yang semakin baik, sehingga MasterCard memprediksikan bahwa kawasan Asia Pasifik dalam lima tahun ke depan akan telah siap menjadi pasar *e-commerce* terbesar di seluruh dunia. Infrastruktur yang memadai dan penggunaan teknologi yang semakin luas sangat memungkinkan industri logistik untuk menunjang kebutuhan *e-commerce* sangat beragam, baik dalam melakukan pengiriman ekspres di hari yang sama maupun memprediksi dan mengukur pasokan dan permintaan dari suatu barang/ komoditas tertentu secara akurat. Di Indonesia, pasar *e-commerce* diprediksi akan melesat dari USD 1,3 miliar di tahun 2015 menjadi USD 7,9 miliar di tahun 2020.

Secara umum prospek industri logistik terintegrasi di Indonesia dan Asia Tenggara sangat terbuka dan menjanjikan pertumbuhan yang signifikan. Kondisi ini dipengaruhi oleh proyeksi harga komoditas utama seperti batubara dan minyak bumi yang lebih menjanjikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan industri kimia, manufaktur, ritel, dan sektor non-migas lain di Indonesia juga semakin meningkatkan optimisme para pelaku industri logistik.

Pada tahun 2016 Pemerintah mulai menerapkan konsep Pusat Logistik Berikat (PLB) dengan tujuan meningkatkan efisiensi biaya logistik nasional dan menyediakan barang industri di dalam negeri, baik untuk pengusaha besar maupun UKM. PLB diharapkan mampu mendorong laju

Based on data from the Indonesian Logistics Association, in 2016 the value of the logistics business in Indonesia grew by 10–12%, while Frost & Sullivan estimated that the logistics services market in Indonesia has the potential to grow by 15.4% by 2020, from the market value of Rp2,152 trillion in 2015 to a whopping Rp4,397 trillion by 2020. The basis for such a growth is improving connectivity in maritime trade, considering that Indonesia has a strategic position geographically to play a substantial role in global trade.

In addition, expansion of e-commerce has also been supported by a strong growth in the logistics industry, prompting MasterCard to predict that the Asia Pacific region in the next five years will be the biggest e-commerce market in the world. Adequate infrastructure and greater penetration of technology highly enable the logistics players to support the increasingly varied needs of e-commerce users, be it in same-day, express courier services or in predicting and measuring supply and demand of certain commodities accurately. In Indonesia, the market for e-commerce is predicted to rise from USD 1.3 billion in 2015 to USD 7.9 billion in 2020.

In general, the prospect for integrated logistics industry in Indonesia and Southeast Asia remains open and promises a significant growth rate. This is mainly affected by the projection of major commodities' prices, such as those of coal and oil, which is more heartening than in the previous years. Growth of certain industries, e.g. chemical, manufacturing, retail and other non-oil and gas in Indonesia also boosts optimism of the companies engaged in the logistics industry.

In 2016 the Government began to implement the Bonded Logistics Center (BLC) to enhance the country's logistical cost efficiency and provide industrial goods domestically both for large corporations as well as for small to medium enterprises. BLC is expected to promote investment and render Indonesia

investasi dan menjadikan wilayah Indonesia sebagai pusat aktivitas logistik baik di tingkat nasional maupun regional Asia Pasifik. Sejak diluncurkan pada 10 Maret 2016, hingga Oktober 2016, terdapat 28 perusahaan berlisensi PLB yang tersebar di seluruh Indonesia dan telah berhasil melakukan efisiensi terkait pengurangan biaya timbun sebesar 25%.

Peluang pertumbuhan industri logistik juga sangat didukung oleh perluasan jangkauan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di seluruh negara ASEAN, Tiongkok, dan Jepang sejak tahun 2015. Diharapkan jumlah transaksi perdagangan di kawasan MEA yang membutuhkan jasa logistik akan terus menunjukkan potensi peningkatan. Upaya Pemerintah dalam hal peningkatan jumlah pembelanjaan untuk konstruksi infrastruktur dan perampingan proses-proses perdagangan dan logistik baik di dalam negeri maupun luar negeri juga turut berkontribusi positif pada industri logistik, mengingat posisi Indonesia yang strategis dari sudut pandang maritim internasional.

JASA REKAYASA & PABRIKASI

Industri jasa rekayasa, termasuk di dalamnya industri pabrikan, bersifat pendukung bagi industri-industri primer yang berorientasi pada proses produksi berbasis mesin dan peralatan mekanik.

Remanufaktur merupakan proses mengembalikan produk yang telah mencapai akhir masa pakai ke siklus awalnya, yakni menjadi kondisi "baru" dalam lingkungan manufaktur.

Jasa remanufaktur di Indonesia diatur oleh Peraturan Menteri Perdagangan tahun 2012 terkait Ketentuan Angka Pengenal Importir, yang membagi dua golongan Angka Pengenal Importir (API) menjadi API Produsen dan API Umum; dan Peraturan Menteri Perdagangan No. 127 tahun 2015 yang berlaku sejak 1 Februari 2016 terkait impor barang modal.

a hub of logistics activities not only for the country but also for the Asia Pacific region. Since its launch on 10 March 2016, up to October 2016 there had been 28 BLC-licensed companies in all over Indonesia, and warehousing costs had been successfully reduced by 25%, demonstrating higher business efficiency.

The opportunity for the logistics industry's growth is also propped by the expansion in the reach of the ASEAN Economic Community to encompass all ASEAN countries, China and Japan, beginning in 2015. Trading activities between the countries in the ASEAN Economic Community region, which will require logistics services, is bound to increase. The Government's endeavors to increase spending in the construction of infrastructure and to simplify business processes in trading and logistics, for both domestic trading and international trading, have also contributed positively to the logistics industry, banking on Indonesia's strategic position from the international maritime standpoint.

ENGINEERING SERVICES & MANUFACTURING

Engineering services, including remanufacturing services, is a support industry: its objective is to support primary, production-oriented industries that are based on machinery and mechanical equipment.

Remanufacturing is defined as the process of reduce products that have reached their end of life cycle into a state of "new" condition within a manufacturing environment.

The remanufacturing services industry in Indonesia is regulated by a number of Minister of Trade Regulations issued in 2012 in relation to the provisions on Importer Identification Number, classifying two groups of Importer Identification Number (API) namely API for Manufacturers and API for General Companies; and the Minister of Trade Regulation No. 127/2015 valid from 1 February 2016 on the import of capital goods.

Di sejumlah sektor industri, kegiatan remanufaktur telah membantu menciptakan rantai nilai yang lebih siklikal, yang mampu meningkatkan margin, pendapatan, dan jaminan pasokan barang.

In a number of industrial sectors, remanufacturing activities have been proven to help create a more cyclical value chain, thus increasing margins, earnings, and security of supply of various goods.



Tinjauan Operasional

Operational Review

PRODUKSI BATUBARA

ABM melalui anak perusahaannya, PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), memiliki wilayah usaha tambang batubara di Indonesia yang menghasilkan batubara termal dengan kalori rendah. Reswara memiliki tiga entitas anak, PT Tunas Inti Abadi, PT Media Djaya Bersama dan PT Pelabuhan Buana Reja.

PT Tunas Inti Abadi (TIA) beroperasi di Provinsi Kalimantan Selatan, dengan area konsesi seluas 2.074 hektare. TIA diperkirakan memiliki 52 juta ton cadangan batubara dan 106 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan laporan JORC September 2011. TIA melakukan penambangan dengan metoda penambangan terbuka (*open cut mining*).

Batubara TIA saat ini dipasarkan sebagai “TIA Compliant Coal”, yang kualitasnya terjaga pada kisaran 5.600 kkal/kg (adb). Batubara jenis ini dibutuhkan perusahaan pembangkit listrik baik di pasar domestik maupun di luar negeri, seperti India, Tiongkok, Thailand, Vietnam, dan Filipina, untuk digunakan sebagai batubara campuran. TIA merupakan salah satu produsen batubara skala menengah yang terkemuka di Indonesia dan mempunyai nama baik di pasar internasional.

Lokasi penambangan TIA adalah di Sungai Loban dan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Batubara ditambang dan diangkut melalui jalan angkut sepanjang 27 kilometer ke pelabuhan untuk dipindahkan ke *mother vessel* di Pelabuhan Bunati, dengan laju pengangkutan rata-rata 16.000 metrik ton per hari. TIA mengoperasikan sejumlah fasilitas seperti *crushing plant* berkapasitas 1.500 metrik ton per jam, *stockpile* untuk 120.000 metrik ton, pelabuhan sendiri, dan laboratorium batubara.

COAL PRODUCTION

ABM through its subsidiary, PT Reswara Minergi Hartama (Reswara), owns coal mining concessions in Indonesia, which produce thermal coal with low calorific value. Reswara has three subsidiaries, PT Tunas Abadi Utama, PT Media Djaya Bersama and PT Pelabuhan Buana Reja.

PT Tunas Inti Abadi (TIA) operates in South Kalimantan, with a concession area of 2,074 hectares. TIA is estimated to have 52 million tons of coal reserves and 106 million tons of coal resources, based on the JORC report in September 2011. TIA used open-pit (*open-cut*) mining method.

TIA's coal is marketed as “TIA Compliant Coal”, with a quality maintained at around 5,600 kcal/kg (adb). This type of coal is demanded by power companies in Indonesia as well as in overseas markets such as India, China, Thailand and the Philippines, mostly for blending purpose. TIA has become a medium-scale coal producer with good reputation in Indonesia and international market.

TIA's mining site is located in Sungai Loban and Kusan Hulu, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan. Coal is mined and transported along a 27-kilometer hauling road to the port and transhipped to mother vessel in Bunati anchorage, which has an average rate of 16,000 metric tons per day. TIA operates a number of facilities, such as a crushing plant with a capacity of 1,500 metric tons per hour, a stockpile for up to 120,000 metric tons, a port, and a coal laboratory.

PT Media Djaya Bersama (MDB), mempunyai dua entitas anak yaitu PT Mifa Bersaudara (MIFA) dan PT Bara Energi Lestari (BEL). Baik MIFA maupun BEL beroperasi di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam di atas lahan seluas masing-masing 3.134 hektare di Kabupaten Aceh Barat dan 1.495 hektare di Kabupaten Nagan Raya. Secara keseluruhan, MIFA dan BEL diperkirakan memiliki 169 juta ton cadangan batubara dan 455 juta ton sumberdaya batubara, berdasarkan laporan JORC Juli 2011. Penambangan batubara di MIFA dan BEL telah dimulai sejak 2012. Setelah selesai melakukan pembangunan infrastruktur tambang di MIFA pada tahun 2014, produksi batubara dalam skala komersial di MIFA telah dimulai per Mei 2015.

PT Media Djaya Bersama (MDB) has two subsidiaries, namely PT Mifa Bersaudara (MIFA) and PT Bara Energi Lestari (BEL). Both MIFA and BEL operate in the province of Nanggroe Aceh Darussalam, with total area 3,134 hectares in West Aceh Regency and 1,495 hectares in Nagan Raya Regency. MIFA and BEL have an estimated 169 million tons reserves and 455 million tons resources, according to the JORC report in July 2011. Coal mining in MIFA and BEL commenced in 2012. Upon the completion of the construction of its mine infrastructure in 2014, MIFA began its commercial production in May 2015.

MIFA menjual batubaranya ke pasar domestik dan juga mengekspornya ke India dan Malaysia, sementara BEL menjual secara eksklusif ke pasar domestik, yakni kepada sesama anak perusahaan dalam grup ABM yaitu Sewatama.

MIFA sells its coal to domestic clients and also exports to India and Malaysia. BEL's coal sales, meanwhile, are exclusively directed to the Indonesian market, with its sole client being a subsidiary of ABM, Sewatama.

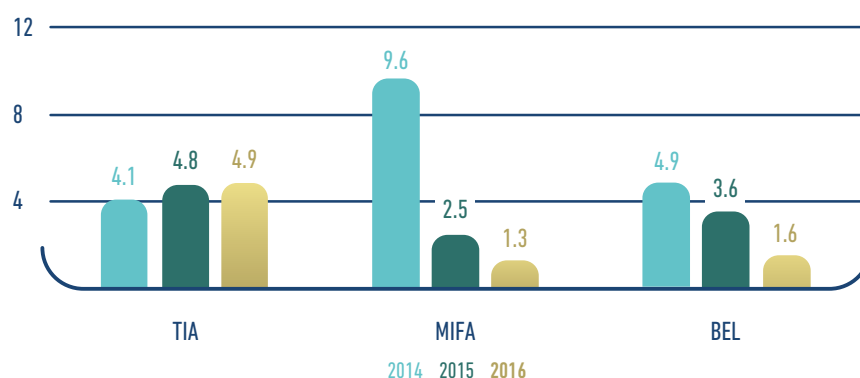
Volume Produksi dan Penjualan Batubara (juta ton)

Production Volume & Sales Volume of Coal (million ton)

Volume Produksi <i>Production Volume</i>	2016	2015
TIA	5.82	5.37
MDB	0.58	1.47
TOTAL	6.40	6.84
Volume Penjualan <i>Sales Volume</i>	2016	2015
TIA	5.80	5.40
MDB	0.55	1.38
TOTAL	6.35	6.78

Rasio Kupas Rata-Rata

Average Stripping Ratio



KINERJA 2016

Secara total, produksi batubara Reswara pada tahun 2016 mencapai 6,4 juta ton, turun 6% dari 6,8 juta ton di 2015. Penjualan batubara tahun 2016 mencapai 6,4 juta ton, turun 6% dari volume penjualan tahun 2015 sebesar 6,8 juta ton.

TIA membukukan volume penjualan batubara di tahun 2016 sebesar 5,8 juta ton, dengan nilai penjualan rata-rata per bulan sebesar 0,48 juta ton, naik 7% dari volume tahun 2015 sebesar 5,4 juta ton. Biaya produksi tunai batubara TIA di 2016 mencapai USD 19,9/ton, 18% lebih rendah daripada USD 24,3/ton di tahun 2015. Selama empat tahun berturut-turut, nilai ini terus menunjukkan tren penurunan, mencerminkan efisiensi operasi TIA yang semakin baik. Harga jual rata-rata batubara TIA mencapai USD 27,0/ton di tahun 2016, 9% lebih rendah daripada USD 29,8/ton di tahun 2015. Margin penjualan batubara TIA di tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan di 2015.

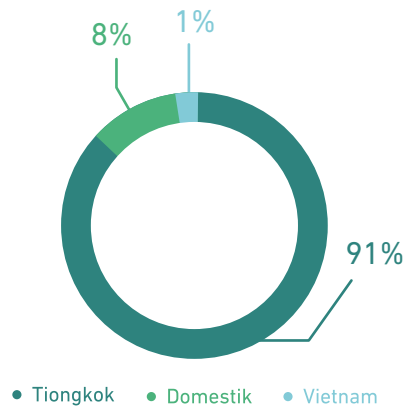
2016 PERFORMANCE

In total, Reswara's total coal production volume in 2016 reached 6.4 million tons, 6% lower than 6.8 million tons in 2015. Coal sales in 2016 reached 6.4 million tons, down by 6% from 2015 coal sales volume of 6.8 million tons.

TIA's total coal sales volume in 2016 reached 5.8 million tons, with an average sales volume of 0.48 million tons per month, an increase of 7% from 2015 total sales volume of 5.4 million tons. Production cost (cash cost) for TIA coal in 2015 was USD 24.3/ton. For four consecutive years, cash cost has continued to show a downward trend, reflecting better efficiency on its operations. Average selling price of TIA coal reached USD 27.0/ton in 2016, 9% lower than USD 29.8/ton in 2015. Hence, the sales margin for TIA coal in 2016 was higher than in 2015.

Negara Tujuan & Volume Pengiriman Batubara TIA 2016 (Juta Ton)

TIA's Coal Shipping Destinations in 2016 (Million Ton)



Di Aceh, MIFA yang baru memulai produksi komersialnya di tahun 2014 masih menyempurnakan dan menyelaraskan target produksinya. Pasca melewati fase pengembangan infrastruktur, pembuatan sistem operasi terus dikembangkan dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, portofolio pasar batubara MIFA juga turut dikembangkan dengan menyasar pasar domestik sebagai salah satu upaya untuk memperoleh harga jual terbaik sebagai bagian dari rencana percepatan pengembalian investasi ABM.

MIFA's operations in Aceh, whose commercial phase was begun in 2014, are currently on aligning its production target. After the infrastructure development phase, the operation system is being developed to increase its efficiency. In addition, MIFA's target market is being expanded to domestic market, to optimize it's selling price and accelerate ABM's return on investment.

Volume penjualan MIFA pada tahun 2016 adalah 450 ribu ton, turun 65% dari 1,3 juta ton di tahun 2015. Di tahun 2016 MIFA melanjutkan ekspor batubaranya ke India.

MIFA's coal sales volume in 2016 was 450 thousand tons, a decrease of 65% from 1.3 million tons in 2015. In 2016 MIFA continued to export its coal to India.

Di tahun 2016, BEL meningkatkan produksinya sebesar 28% dari 94 ribu ton di 2015 ke 120 ribu ton, sementara penjualan batubaranya meningkat 4% dari 101 ribu ton di 2015 menjadi 105 ribu ton di 2016.

In 2016, BEL increased its production about 28% from 94 thousand tons in 2015 to 120 hundred tons, meanwhile its sales increased 4% from 101 hundred tons in 2015 to 105 hundred tons in 2016.

PENGHARGAAN 2016

2016 AWARDS

Pada 16 Mei 2016, TIA memperoleh Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*). Penghargaan ini diberikan atas prestasinya dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang mencapai 20.273.063 jam kerja tanpa kecelakaan, terhitung sejak 1 November 2011 s/d 31 Desember 2015. Penghargaan ini diberikan berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2016 tentang Penetapan Perusahaan Penerima Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*).

On 16 May 2016, TIA received the Zero Accident Award for its success in implementing the Occupational Health and Safety (OHS) program resulting in 20,273,063 man hours without accident since 1 November 2011 until 31 December 2015. The award was given based on the Decree of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia No. 144/2016 on the Determination of the Recipients of Zero Accident Award.

TIA mendapat Penghargaan Gubernur Kalimantan Selatan selaku Pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) yang pertama kali menyerahkan tanaman hasil rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS). Penghargaan diberikan pada saat Peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia di Banjarbaru, Kalimantan Selatan, pada 23 November.

TIA received the South Kalimantan Governor's Award as the first IPPKH holder whose deliver rehabilitation plants from river basin (DAS). The award was given on the anniversary of the "Peringatan Hari Menanam Pohon" in Banjarbaru, South Kalimantan, on 23 November.

Pada 6 Desember, TIA mendapatkan peringkat PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk periode 2015–2016.

On 6 December, TIA received the Blue PROPER rating for the period of 2015–2016 from the Ministry of Environment and Forestry.

STRATEGI USAHA

BUSINESS STRATEGY

Pada tahun 2016, Reswara berhasil melewati masa sulit yang terjadi di industri batubara. Pada saat itu, harga batubara Newcastle sempat menyentuh posisi terendahnya di semester pertama tahun 2016, yaitu USD 53,37 per metrik ton.

In 2016, Reswara successfully passed the difficult period of coal industry when Newcastle index reached its lowest position in the first semester of 2016, at USD 53.37 per metric ton.

Harga batubara di awal tahun 2017 menunjukkan fluktuasi yang tidak terlalu besar, sehingga Reswara optimis untuk dapat tetap mempertahankan usahanya di masa mendatang.

Dalam memanfaatkan kondisi industri batubara yang kian membaik, akibat harga yang meningkat di penghujung 2016, Reswara mengubah strateginya dengan meningkatkan produksi dan penjualan batubara MIFA mulai dari kuartal empat 2016.

Untuk memperkecil biaya operasional, Reswara tetap mengambil langkah efisiensi yang telah dijalankan di tahun sebelumnya, yakni memperpendek jarak angkut tanah penutup dan menggunakan armada yang sesuai dengan kebutuhan. Upaya preventif juga dilakukan, bersinergi dengan CK sebagai kontraktor pertambangannya, melalui pemeliharaan dan perbaikan terjadwal atas alat-alat produksi. Ini dilakukan untuk memastikan reliabilitas alat-alat tersebut sehingga dapat berfungsi penuh dalam mendukung kelancaran operasi secara berkelanjutan.

PROSPEK USAHA

Harga batubara kembali meningkat di penghujung tahun 2016, seiring dengan tingginya kebutuhan akan batubara di berbagai belahan dunia sebagai salah satu sumber energi yang andal dan terjangkau. Selain itu, perubahan strategi pemerintahan Tiongkok untuk mengelola industri batubaranya merupakan faktor utama terjadinya lonjakan harga batubara di akhir tahun 2016.

Diperkirakan batubara masih akan menjadi komoditas yang menjanjikan di 2017. Hal ini dipengaruhi oleh pemerintahan Tiongkok yang mengintervensi sektor batubaranya dengan mengurangi jumlah produksi secara signifikan. Di bulan Juni 2016, Tiongkok telah meningkatkan jumlah impor sebesar 21,75 juta ton, yang tertinggi sejak Desember 2014. Sehingga, jumlah impor di semester I tahun 2016 adalah sebesar 108 juta ton atau bertumbuh sekitar 8,2% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Coal prices at the beginning of 2017 showed some minor fluctuation, and thus Reswara remains optimistic to be able to sustain its business in the future.

In taking advantage of better coal industry condition at the end of 2016 Reswara changed its strategy by increasing its production and sales from MIFA's coal start from Q4 2016.

To reduce operating cost, Reswara continue its efficiency program from previous year, which is to shorten overburden (OB) distance and fleet optimization. Preventive action has been conducted with CK as their mining contractor to improve repair and maintenance schedule for heavy equipment. This was done to ensure the reliability of equipment to achieve its optimum productivity to support smooth and continuous operations.

BUSINESS PROSPECT

Coal price started to rise at the end of 2016 along with the high demand for coal in many places in the worldwide as one of the most reliable and affordable energy sources. In addition, the new strategy of the Chinese government regarding its coal industry management became the major driving factor for the coal price surge at the end of 2016.

Coal is projected to remain as a promising commodity in 2017. This is influenced by the Chinese government's decision to intervene its coal sector by significantly reducing coal production amount. In June 2016, China increased its coal import volume to 21.75 million tons, the highest since December 2014. Therefore, the imported coal in the first semester of 2016 was 108 million tons, growing by approximately 8.2% compared with the same period in the previous year.

Konsumsi batubara domestik diprediksi akan meningkat di 2017. Hal ini didorong oleh rencana Pemerintah untuk membangun kapasitas pembangkit listrik baru hingga 35 gigawatt di seluruh Indonesia. Sebagian besar pembangkit listrik baru ini akan menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya.

Domestic coal consumption is predicted to increase in 2017. This condition is driven by the Government's plans to increase the capacity of power generation in Indonesia by 35 gigawatts. Most of the power plants will use coal as their fuel source.

Dalam rangka memanfaatkan situasi harga batubara yang sedang membaik, aktivitas produksi tambang di Aceh akan terus digiatkan. Sebagai pionir tambang batubara di Aceh, keunggulan kompetitif MDB adalah letak geografisnya yang sangat dekat dengan salah satu pasar utama, yaitu India. Hal ini menjadikan MDB sebagai produsen batubara dengan biaya dan waktu pengiriman yang lebih efisien dibandingkan produsen batubara di Kalimantan.

In order to take advantage of the improving coal prices, mining production activity in Aceh will continue to be ramped up. As a pioneer of coal mining in Aceh, MDB's competitive advantage is its geographical location that is very close to the main market, India. This makes MDB to be a coal producer with more efficient cost and delivery time than coal producers from Kalimantan.

Untuk 2017, Reswara menetapkan target produksi dan penjualan sebesar 5,7 juta ton untuk TIA dan 2,7 juta ton untuk MDB. Negara-negara yang akan menjadi tujuan penjualan batubara TIA adalah Tiongkok, Indonesia, Vietnam, dan India dimana MDB akan fokus ke pasar India.

In 2017, Reswara has set its production and sales target at 5.7 million tons for TIA and 2.7 million tons for MDB. TIA will sell its coal to China, Indonesia, Vietnam, and India where MDB will focus to India Market.

Fokus utama Reswara di tahun 2017 adalah untuk meningkatkan cadangan batubara Reswara secara keseluruhan sehingga Reswara dapat mempertahankan jumlah penambangan dan penjualan batubara di masa yang akan datang.

In 2017, Reswara will focus to increase its total reserves to maintain its production and sales capacity in the future.

KONTRAKTOR PERTAMBANGAN

ABM melalui anak perusahaannya, PT Cipta Kridatama (CK), menawarkan *end to end* jasa pertambangan seperti; pemindahan tanah penutup, pengambilan batubara, eksplorasi, pengangkutan batubara, *blasting*, dan lain lain. Dan juga CK menawarkan jasa konstruksi sipil.

CK merupakan penyedia jasa kontraktor pertambangan terkemuka di Indonesia. CK memiliki ratusan unit alat berat dan penunjangnya seperti *excavator*, truk, *dozer*, *grader*, *wheel loader* dan *compactor*, serta sistem dan teknologi dengan standar termodern. CK memiliki sertifikasi ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, dan ISO 9001:2008, yang memastikan praktik-praktik berstandar tinggi dalam operasi, keselamatan, kesehatan kerja, dan pengelolaan lingkungan.

Sejak tahun 2013 CK mulai mengembangkan bisnisnya ke sektor konstruksi, dengan mengandalkan kompetensi intinya di bidang jasa kontraktor pertambangan. Cakupan layanan CK di bidang konstruksi meliputi konstruksi infrastruktur sipil, pengelolaan *quarry*, dan penyewaan peralatan konstruksi, dengan fokus pada sektor pertambangan, energi, pembangkit listrik, dan industri. Di bidang konstruksi, CK memegang Izin Usaha Jasa Konstruksi Nasional, Sertifikat Badan Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi, serta Surat Keterangan Terdaftar untuk Jasa Konstruksi sub-bidang Pelaksana Konstruksi Sipil dan untuk Jasa Non-Konstruksi sub-bidang Jasa Penyedia Peralatan.

KINERJA 2016

Pada tahun 2016 total produksi pemindahan tanah CK adalah 131,2 juta bcm, naik sedikit dari 131,1 juta bcm di tahun 2015. Pengambilan batubara menurun 2% dari 17,0 juta ton di 2015 menjadi 16,6 juta ton di 2016. Total lokasi pertambangan yang kegiatan penambangannya dilakukan oleh CK adalah 12 lokasi, tersebar di tujuh propinsi di Indonesia. Selain tambang batubara, CK juga melaksanakan pekerjaan di satu tambang bijih besi.

MINING CONTRACTOR

ABM through its subsidiary, PT Cipta Kridatama (CK), provide *end to end* mining services such as; *overburden removal*, *coal getting*, *exploration*, *coal hauling*, *blasting*, etc. And also CK offers its services on *civil construction*.

CK is a leading mining contractor services provider in Indonesia with hundreds of units of heavy equipment and supporting equipment such as *excavators*, *trucks*, *dozers*, *graders*, *wheel loaders* and *compactors*, as well as the most advanced systems and technologies. CK has attained the ISO 14001: 2004, OHSAS 18001: 2007, and ISO 9001: 2008 certification to ensure high-standard practices in operations, safety, health, and environmental management.

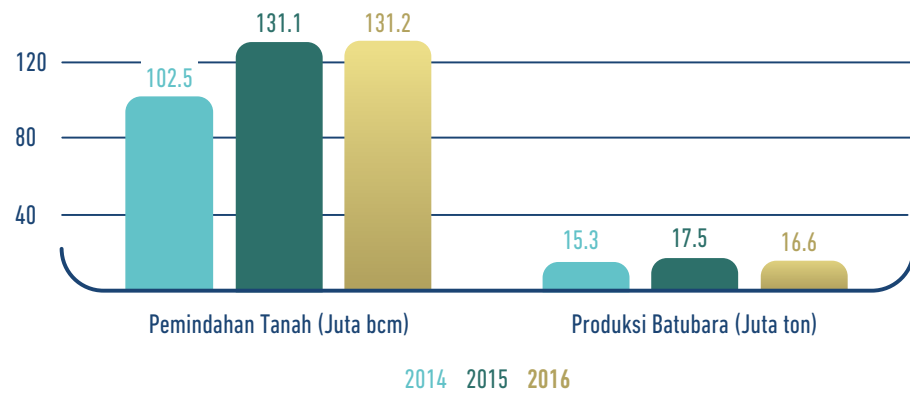
Since 2013 CK has expanded its business to *civil construction* sector, by enhancing its core competency in the mining contractor business. CK's offering includes *civil infrastructure*, *quarry management*, and *rental of heavy equipment* for construction. In this business CK focuses on the mining, energy, power generation, and industrial sectors. CK holds the *National Construction Services Business Permit*, *Construction Services Business Certificate*, and *Letter of Registration for Construction Services – Civil Construction Services Provider sub-category*, and *Letter of Registration for Non-Construction Services – Equipment Provision sub-category*.

2016 PERFORMANCE

In 2016, CK's total *overburden removal* volume was 131.2 million bcm, slightly up from 131.1 million bcm in 2015. *Coal getting* volume also decreased by 2% from 17.0 million tons in 2015 to 16.6 million tons in 2016. Currently served 12 mines located in 7 provinces including one iron ore mine in North Maluku.

Kinerja Jasa Kontraktor Pertambangan 2014 -2016

Mining Contractor Services Performance





CK mendapatkan kontrak kerja baru dari tiga perusahaan tambang batubara, yaitu PT Indomining di Sanga-Sanga, Kalimantan Timur mulai bulan Maret, PT Trisensa Mineral Utama di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mulai bulan September, dan PT Dizamatra Powerindo di Lahat, Sumatera Selatan mulai bulan Oktober 2016. Selain penambahan kontrak kerja baru tersebut, pada bulan September 2016 CK juga memperpanjang kerjasamanya dengan MIFA.

Pelanggan CK di bidang kontraktor jasa pertambangan dan jasa konstruksi di tahun 2016 terdaftar pada tabel berikut.

CK secured new contracts from three coal mining companies, namely PT Indomining in Sanga-Sanga, East Kalimantan starting in March; PT Trisensa Mineral Utama in Kutai Kartanegara, East Kalimantan starting in September; and PT Dizamatra Powerindo in Lahat, South Sumatera starting in October 2016. In addition to the new contracts, in September 2016 CK also extended its cooperation with MIFA.

CK's customers in the mining contractor and construction businesses in 2016 are listed below:

Pelanggan & Lokasi Operasional

Customers & Operational Areas

No	Pelanggan <i>Customer</i>	Kategori <i>Category</i>	Lokasi Operasional <i>Operational Area</i>
1	Adimitra Baratama Nusantara	Tambang Batubara <i>Coal Mine</i>	Sanga-Sanga, Kalimantan Timur
2	Tunas Inti Abadi	Tambang Batubara <i>Coal Mine</i>	Sungai Loban, Kalimantan Selatan
3	Kaltim Jaya Bara	Tambang Batubara <i>Coal Mine</i>	Berau, Kalimantan Timur
4	Rinjani Kartanegara	Tambang Batubara <i>Coal Mine</i>	Loa Janan, Kalimantan Timur
5	Adimitra Baratama Nusantara	Tambang Batubara <i>Coal Mine</i>	Malinau, Kalimantan Utara
		Pembangunan Fasilitas Camp untuk Proyek Penambangan Batubara <i>Construction of Camp Facilities for Coal Mining Project</i>	
6	Indomining	Tambang Batubara <i>Coal Mine</i>	Sanga-Sanga, Kalimantan Timur
7	Trisensa Mineral Utama	Tambang Batubara <i>Coal Mine</i>	Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur
8	Cakra Bumi Pertiwi	Tambang Batubara <i>Coal Mine</i>	Napal Putih, Bengkulu
9	Bangun Olahsarana Sukses	Tambang Batubara <i>Coal Mine</i>	Melak, Kalimantan Timur
10	Dizamatra Powerindo	Tambang Batubara <i>Coal Mine</i>	Lahat, Sumatera Selatan
11	Mifa Bersaudara	Tambang Batubara <i>Coal Mine</i>	Neurebo, Nanggroe Aceh Darussalam
12	Adidaya Tangguh	Tambang Bijih Besi & Pembangunan Fasilitas Pertambangan <i>Iron Ore Mine & Construction of Mining Facilities</i>	Taliabu, Maluku Utara
		Benefication untuk Proyek Bijih Besi <i>Beneficiation Work for Iron Ore Project</i>	
13	Servindo Jaya Utama	Benefication untuk Proyek Bijih Besi <i>Beneficiation Work for Iron Ore Project</i>	Taliabu, Maluku Utara
		Pembangunan Area Disposasi & Jalan Angkut <i>Construction of Disposal Area and Hauling Road</i>	
14	Multi Structure Luwuk	Pengerjaan Tanah untuk Proyek Jalan Lingkar Luar <i>Earthworks of Ring Road Project</i>	Banggai, Sulawesi Selatan

PENGHARGAAN 2016

Di tahun 2016 CK mendapatkan *upgrade* terhadap sertifikasi Sistem Manajemen Kualitas dan Lingkungan, yaitu ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015.

CK juga berhasil mempertahankan pencapaian Emas untuk hasil audit Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, untuk Sistem Manajemen K3L yang diterapkan di site TIA. Sedangkan untuk *site* Rinjani, CK mendapatkan penghargaan *Zero Incident* untuk periode Januari–Desember 2015 dari Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Timur.

STRATEGI USAHA

Hingga akhir tahun 2016 CK terus mempertahankan posisinya sebagai salah satu kontraktor pertambangan batubara terbesar yang beroperasi di Indonesia, dengan terus memfokuskan upaya pemasarannya pada perusahaan-perusahaan tambang batubara.

Kondisi industri batubara yang sangat dinamis, disertai dengan variasi harga yang tajam, di tahun 2016 menuntut CK untuk semakin selektif dalam menjaring pelanggan baru. Profitabilitas dan keberlanjutan dari operasi tambang calon pelanggan merupakan indikator utama yang digunakan CK dalam memilih calon pelanggannya.

Secara umum, strategi utama yang diterapkan CK di tahun 2016, yakni optimalisasi utilisasi, efisiensi biaya, dan sinergi dengan Grup ABM.

Langkah yang diambil CK untuk meningkatkan tingkat utilitas peralatan adalah membina hubungan yang lebih baik dengan para pelanggan untuk lebih intens dalam sinkronisasi rencana penambangan sehingga CK dapat membuat rencana produksi yang lebih akurat. CK juga gencar mencari pelanggan baru dengan tarif yang lebih baik di masa yang akan datang.

2016 AWARDS

In 2016 CK received an upgrade to its Quality and Environmental Management Systems, ISO 9001:2015 and ISO 14001:2015.

CK also succeeded to maintain its Gold rating achievement for the Occupational Health and Safety Management System Audit conducted by the Ministry of Manpower and Transmigration, on TIA site. In Rinjani site, CK received the Zero Incident Award for the period of January to December 2015 from the East Kalimantan Office of Manpower.

BUSINESS STRATEGY

By the end of 2016, CK continued to maintain its position as one of the largest coal mining contractors in Indonesia and to focus on coal mining companies as its targeted market.

The highly dynamic coal industry, along with the fluctuation of coal price in 2016, required CK to be more selective in attracting new customers. The profitability and sustainability of customers' mining operations are the main indicators for CK to select its potential customers.

In general, CK's main strategy in 2016 are to optimize its utilization, cost efficiency, and increase synergy within ABM Group.

Some of the actions undertaken by CK to increase its equipment utilization included fostering better relationships with customers. CK also pursued new customers for more intense to synchronize their mining plan so CK could develop more accurate production plan. CK also pursue new customers with better rate in the future.

Sementara itu, upaya efisiensi biaya mencakup peningkatan kinerja penjadwalan perbaikan dan perawatan peralatan; penjadwalan waktu kerja yang lebih optimal; peningkatan tingkat produktivitas melalui insentif CK *Mining Practices*; dan rasionalisasi jumlah tenaga kerja yang disesuaikan dengan kondisi bisnis.

Strategi ketiga yang dilakukan CK adalah memanfaatkan kompetensinya untuk bersinergi dengan berbagai anak perusahaan di bawah naungan Grup ABM. Kompetensi yang dimiliki CK memampukannya untuk memainkan peran krusial dalam mendukung skema bisnis Grup ABM.

PROSPEK USAHA

Kehandalan CK dalam bidang efisiensi biaya telah teruji dengan keberhasilannya melewati situasi pasar yang sulit di tahun 2016. Dengan harga batubara yang terpuruk hampir sepanjang tahun, CK berhasil mencatatkan kenaikan keuntungan sebesar lebih dari 5,2 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Terbukti, CK tidak bergantung sepenuhnya kepada situasi harga batubara global, namun juga memiliki kapabilitas dan kompetensi untuk dapat beradaptasi dengan segala situasi.

Tidak hanya unggul dalam *cost leadership*, reputasi CK dalam mengelola hubungan baik dengan para pelanggan juga menjadi nilai tambah. Hubungan baik dengan pelanggan merupakan salah satu aspek yang paling penting bagi CK dalam meningkatkan loyalitas pelanggan.

CK di tahun 2016 bersikap defensif dan memprioritaskan keberlanjutan bisnis CK, alih-alih mempertimbangkan untuk melakukan ekspansi bisnis secara agresif, CK lebih memilih untuk meningkatkan kinerja operasional, terutama dalam peningkatan produktivitas dan profitabilitas melalui perbaikan faktor-faktor fundamental dalam operasi penambangan, serta pengadaan peralatan untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.

Pergerakan harga batubara yang sangat dinamis patut diwaspadai para kontraktor tambang.

In the meanwhile, CK's cost efficiency initiatives includes improvement on repair and maintenance schedule, optimize working hours, improve productivity through CK Mining Practice (CMP) incentive, rationalization of total manpower to its efficient level as required by the business.

CK's third strategic measure was using its competence to maintain a synergy with the subsidiaries under ABM Group. The Company's competencies have enabled itself to play a crucial role in supporting ABM Group's business.

BUSINESS PROSPECT

CK's reliability in terms of cost efficiency has been demonstrated by its success to face unfavorable market situation in 2016. With coal prices slumping for most of the year, CK's profit increase more than 5.2 times compared to the previous year's. This proves that the Company does not fully depend on global coal prices, but also has the capability and competency to adapt on any situation.

Not only excellent in cost leadership, CK has additional added value to manage good relationship with customers. This is one of the crucial aspects for CK to increase customer loyalty.

In 2016, CK more defensive and prioritize to sustain its business, instead of considering to aggressively expanding its business, CK prefers to improve its operational performance, especially on increasing productivity and profitability through the improvement of fundamental factors in mining operations, as well as the procurement of equipment, to fulfil customers' needs.

The fluctuative of coal price must be anticipated by mining contractors.



Penerapan strategi yang tepat dan keunggulan dalam hal *cost leadership* akan menjadi salah satu kunci untuk bertahan dalam industri ini.

Implementation of the correct strategy and cost leadership will be one of the key success factors to survive in this industry.

SOLUSI KETENAGALISTRIKAN

ABM melalui anak perusahaannya, Sewatama melakukan kegiatan penyediaan listrik baik berupa solusi listrik sementara (*temporary power*) maupun pengoperasian dan pemeliharaan (*operations & maintenance*) pembangkit listrik pihak ketiga. Sewatama telah menjalankan usaha ini sejak 1992.

POWER SOLUTIONS

ABM through its subsidiary Sewatama provides electricity generation services for temporary power as well as operations & maintenance of third-party power plants. Sewatama has been in business since 1992.

Kegiatan bisnis Sewatama terbagi menjadi dua divisi, yaitu:

Sewatama's business activities are carried out by two divisions, namely:

1. Divisi *Temporary Power*: menyediakan jasa penyewaan pembangkit listrik sementara berbahan bakar *high speed diesel* dan gas. Divisi ini terbagi menjadi 2 berdasarkan pasarnya, yaitu *utility* (untuk pasar PLN) dan *non-utility* (untuk pasar selain PLN).

1. *Temporary Power Division*: provides rental of power plants using *high speed diesel* and gas as the fuel source. This division is further subdivided into two, based on their respective target markets, namely *utility* (for the state-owned electricity company PLN), and *non-utility* (for non-PLN market).

2. Divisi *Operations & Maintenance* (O&M): menyediakan jasa pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit listrik baik dalam bentuk *power plant* ataupun mesin pembangkit listrik (genset).

2. *Operations & Maintenance (O&M) Division*: provides power generation operation and maintenance services for power plants and generators (gensets).

Sewatama memiliki dua anak perusahaan dengan bidang usaha sebagai berikut:

Sewatama has two subsidiaries, engaged in the following businesses:

1. PT Pradipa Aryasatya: pembangkitan listrik berbahan bakar termal seperti batubara dan gas.
2. PT Nagata Bisma Shakti: pembangkitan listrik energi terbarukan seperti air, surya, angin, dan geotermal.

1. *PT Pradipa Aryasatya*: coal and gas power plants .
2. *PT Nagata Bisma Shakti*: power generation from renewable energy, such as hydro, solar, wind, and geothermal energy.

KINERJA 2016

2016 PERFORMANCE

Hingga akhir tahun 2016, Sewatama tetap merupakan pihak swasta pemilik aset tenaga listrik terbesar di Indonesia. Kapasitas yang dioperasikan Sewatama per akhir 2016 mencapai 1.157 MW.

As at the end of 2016 Sewatama remained the private company with the largest electricity-generating assets in Indonesia, with a total capacity of 1,157 MW.

Produksi listrik Sewatama di tahun 2016 mencapai 3.562 GWh, turun 3% dari 3.680 GWh di tahun 2015. Biaya sewa rata-rata untuk penyewaan mesin pembangkit listrik sementara di tahun 2016 adalah Rp292 per kWh, turun 15% dari tahun 2015 sebesar Rp344 per kWh.

Sewatama's electricity production in 2016 amounted to 3,562 GWh, down by 3% from 3,680 GWh in 2015. The average rental price for temporary power plant in 2016 was Rp292/kWh, a drop of 15% from Rp344/kWh in 2015.

Pendapatan Sewatama dari penyediaan tenaga listrik sementara (*temporary power*) di tahun 2016 menyumbang 69% terhadap total pendapatan Sewatama dari penjualan listrik dan pendapatan jasa. Sisanya, diurutkan berdasarkan kontribusi terbesar hingga terkecil terhadap pendapatan total, adalah *Non-Utility*, *O&M*, dan *Load Bank*, masing-masing sebesar 16,1%, 14,4% dan 0,5%, dari total pendapatan tahun 2016 sebesar Rp1,27 triliun.

Sewatama's revenue from temporary power in 2016 contributed 69% of the total revenue from Sewatama's electricity sales and services. The other contribution were derived from Non-Utility, O&M, and Load Bank, for 16.1%, 14.4% and 0.5%, from the total revenue of USD 1.27 trillion.

Kebijakan PLN di tahun 2015 untuk mengurangi ketergantungannya terhadap pembangkit listrik sewa masih berlanjut. Dengan demikian, kinerja operasional Sewatama dalam bisnis *temporary power* terus mengalami penyusutan di tahun 2016. Sewatama berupaya untuk memenangkan proyek-proyek baru di bisnis *non-utility* (non-PLN) untuk mengatasi penyusutan tersebut.

PLN still continue its 2015 policy to reduce its dependence on rental power plants. Sewatama's operational performance in the temporary power business thus continued to shrink in 2016. However, Sewatama managed to partially offset the decrease in temporary power by obtaining new contracts in the non-utility business.

Kontrak-kontrak Besar Tahun 2016

Major Contracts in 2016

Bulan Month	Pelanggan Customer
Mei 2016	PT Trijaya Global Marindo
Juni 2016	PT Surya Perkasa
Oktober 2016	PT Berkah Manis Makmur/Cikande/Serang

PENGHARGAAN 2016

Per akhir tahun 2016, Sewatama masih mempertahankan sertifikasi berikut:

1. ISO 14001:2004 Sistem Manajemen Lingkungan, pada 20 Januari 2015 dengan masa berlaku hingga 19 Januari 2018.
2. ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Kualitas, pada 30 April 2015 dengan masa berlaku hingga 29 April 2018.

STRATEGI USAHA

Strategi bisnis Sewatama di tahun 2016 tetap dikonsentrasikan pada upaya-upaya efisiensi biaya. Strategi ini dilakukan dengan lebih intensif daripada di tahun-tahun sebelumnya, mengingat persaingan dan iklim bisnis tahun 2016 semakin menantang.

Masih menyikapi penerapan kebijakan baru PLN di tahun 2015 sebagaimana dijelaskan di atas, Sewatama mulai menargetkan kontribusi usaha yang lebih besar untuk pasar di wilayah terpencil Indonesia Timur, dan pasar selain PLN (*non-utility*). Selain itu peningkatan pasar untuk bisnis O&M juga terus dilakukan di 2016.

Upaya yang menjadi fokus Sewatama di tahun 2016 untuk memelihara laba usaha adalah dengan menurunkan biaya. Total biaya Sewatama dapat diturunkan 23%, sementara pendapatan usaha hanya turun 20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2016 AWARDS

As at the end of 2016, Sewatama maintained the following certifications:

1. ISO 14001:2004 Environmental Management System, on 20 January 2015, valid until 19 January 2018.
2. ISO 9001:2008 Quality Management System, on 30 April 2015, valid until 29 April 2018.

BUSINESS STRATEGY

Sewatama's business strategy in 2016 continued to be focused on cost efficiency. This strategy was implemented more intensively than in the previous years, to face more challenging business competition and climate in 2016.

Sewatama starts to increase market on remote area, East Indonesia, and non-PLN market (*non-utility*). On the other hand, market expansion for O&M Business is still continue to be done in 2016.

The focus of Sewatama to maintain its profitability in 2016 was cost reduction. The total expenses at Sewatama was successfully reduced by 23%, while its revenue decreased 20% compared to the previous year's.

Upaya penghematan dari segi ketenagakerjaan (biaya karyawan) juga telah dilakukan secara signifikan, dengan perampingan jumlah karyawan sebanyak 449 orang. Sementara untuk menghemat biaya pemeliharaan, penurunan biaya dilakukan dengan mengadakan proses negosiasi dengan pemasok untuk memperoleh potongan harga dan perpanjangan *terms of payment*.

PROSPEK USAHA

Program elektrifikasi yang dicanangkan Pemerintah, diwujudkan dengan rencana pembangunan pembangkit listrik untuk menghasilkan kapasitas tambahan hingga 35 gigawatt sampai dengan tahun 2019, menjadi peluang kunci bagi Sewatama untuk dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan usaha dan laba bersih ABM sebagai perusahaan induknya.

LOGISTIK TERINTEGRASI

ABM melalui anak perusahaannya, PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics), sejak tahun 1997 menjalankan jasa layanan logistik terpadu (*total solution logistics*), dengan konsentrasi pelanggan di sektor energi. Portofolio bisnis CKB Logistics terdiri dari enam bidang, di mana CKB Logistics merupakan salah satu yang paling terkemuka, sebagai berikut:

1. *Integrated Logistics Services (ILS)*, yaitu jasa *freight-forwarding* yang mencakup jasa kepabeanan dan pengiriman kargo biasa melalui darat, laut, dan udara.
2. *Warehouse Management (WHM)*, yaitu jasa pergudangan dengan lokasi gudang di kota-kota pusat bisnis, yakni di Jakarta, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan, Malinau, dan Samarinda.
3. *Project Logistics (PLS)*, yaitu jasa transportasi khusus untuk pengiriman kargo ekstra berat dan besar (*over weight over size—OWOS*) seperti alat berat, mesin, peralatan pabrik, dan pembangkit listrik hingga ke lokasi terpencil.
4. *Shorebase Management (SBM)*, yaitu layanan bagi perusahaan minyak dan gas dalam melakukan aktivitas pengeboran, eksplorasi, dan produksi, yang

Cost-efficiency initiative to reduce employee expenses were massively implemented by streamlining the number of employees by 449 personnel and to reduce maintenance costs, Sewatama negotiated with suppliers to obtain discounts and extensions of it is terms of payment.

BUSINESS PROSPECT

The electrification program launched by the Government is being accomplished through the plan to generate up to 35 gigawatts of additional capacity until 2019. This provides a crucial opportunity for Sewatama to expand its business and increase its contribution to its parent company ABM's total revenues and net income.

INTEGRATED LOGISTICS

ABM through its subsidiary PT Cipta Krida Bahari (CKB Logistics) since 1997 has been engaged in integrated logistics services (more popularly known as total solution logistics), focusing on customers in the energy sector. CKB Logistics' business portfolio consists of six areas, in which CKB Logistics is one of the most prominent providers. The six business areas are:

1. *Integrated Logistics Services (ILS)*, which provides *freight-forwarding service including customs handling and regular cargo shipments by land, sea, and air.*
2. *Warehouse Management (WHM)*, with *warehouse locations in cities considered as major business hubs, i.e. in Jakarta, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan, Malinau, and Samarinda.*
3. *Project Logistics (PLS)*, which provides *specialized transportation services for over weight over size (OWOS) cargo, such as heavy equipment, machinery, factory equipment, and power plants, to remote locations.*
4. *Shorebase Management (SBM)*, which *serves companies in the oil and gas sector in drilling, exploration and production activities that require a base or location to*

membutuhkan *base* atau lokasi penyimpanan sementara peralatan yang akan disuplai ke anjungan. Ini meliputi penanganan penyimpanan, pelabuhan, pengiriman, dan bongkar muat.

5. *Industrial Shipping* melalui anak perusahaannya PT Alfa Trans Raya (ATR), yang menyewakan kapal sesuai kebutuhan pelanggan di sektor pertambangan dan energi.
6. *Coal Logistics* melalui anak perusahaannya PT Baruna Dirga Dharma (BDD), yang melayani pengiriman batubara dari pelabuhan ke *mother vessel* di *anchorage point* dengan menggunakan tongkang.

CKB Logistics memegang lisensi sebagai pengelola Pusat Logistik Berikat (PLB) dari pemerintah Indonesia mulai Maret 2016. Penunjukan ini didasari atas kinerja dan rekam jejak CKB Logistics yang prima dan didukung teknologi terkini di bidang inventori pergudangan. Selain itu, CKB Logistics juga memiliki sertifikasi *Authorized Economic Operator* (AEO) dari World Customs Organization. Sertifikasi ini hanya dimiliki oleh tiga perusahaan logistik di Indonesia.

ATR, anak perusahaan CKB Logistics yang bergerak di bidang *Industrial Shipping* dengan mengoperasikan 8 kapal milik sendiri. Selain itu ATR juga menawarkan jasa sewa kapal *back-to-back* dan jasa *agency*.

BDD didirikan bulan Mei 2011 untuk menyediakan solusi pengiriman batubara dari pelabuhan ke *vessel*. Sebagai bagian dari fasilitas operasionalnya, memiliki dan mengoperasikan 11 set tongkang dan 2 unit *floating crane*, selain beberapa alat berat lainnya.

KINERJA 2016

Pada tahun 2016 CKB Logistics mencatat total *Delivery Advice* (DA) sebesar 320.208, turun 1% dari 324.870 pada tahun 2015. Jumlah barang yang diangkut mencapai 659.850 koli, turun 6% dari 698.417 koli di 2015. Namun, terjadi kenaikan 11% dalam total berat yang diangkut, dari 41 ribu ton di 2015 menjadi 45 ribu ton di 2016.

store temporary equipment to be supplied to rigs. This business includes handling of storage, port, shipping, and unloading.

5. *Industrial Shipping*, through its subsidiary, PT Alfa Trans Raya (ATR), which rents vessels suited to the needs of customers in the mining and energy sector.
6. *Coal Logistics*, through its subsidiary, PT Baruna Dirga Dharma (BDD), which provides coal delivery, and conducts coal transshipment from port to mother vessel at anchorage point by barge.

CKB Logistics holds a license to operate the Bonded Logistics Center (PLB) from the government of Indonesia, awarded in March 2016. This appointment was based on CKB Logistics' excellent performance and track record, supported by the use of latest technologies in warehousing inventory. In addition, CKB Logistics also holds the Authorized Economic Operator (AEO) certification from the World Customs Organization. This certification is held by no more than three logistics companies in Indonesia.

ATR, a subsidiary of CKB Logistics, is engaged in Industrial Shipping. ATR operates 8 vessels of its own. In addition, ATR also offers back-to-back vessel rental and agency services.

BDD was established in May 2011 to provide solutions in the coal transshipment from ports to vessel. As part of its operational facilities, BDD owns and operates 11 barges and 2 floating cranes, and several heavy equipment.

2016 PERFORMANCE

In 2016 CKB Logistics recorded a total of 320,208 Delivery Advices (DA), down 1% from 324,870 in 2015. Total goods transported amounted to 659,850 collies, a decrease of 6% from 698,417 collies in 2015. However, there was an 11% increase in total weight transported, from 41 thousand tons in 2015 to 45 thousand tons in 2016.

Armada Pendukung CKB Logistics

CKB Logistics Supporting Armada

Armada Truk <i>Trucks</i>	154 truk kapasitas 0.5T - 12T <i>154 trucks with a capacity ranging from 0.5T - 12T</i>
	20' & 40' Flat Bed Trailers
	Low Loader kapasitas 20T - 80T <i>Low Loaders with a capacity ranging from 20T - 80T</i>
Peralatan Berat <i>Heavy Machinery</i>	Forklift kapasitas 2.5 T, 5T, dan 30T <i>Forklifts with a capacity of 2.5T, 5T, and 30T</i>
	Heavy Duty Loader: Multi Axle (10 axles)
	Hydraulic Roller & Jacking Tools
Kapal <i>Vessels</i>	Kapal Kargo 78 & 102 TEUS <i>Cargo vessels 78 & 102 TEUS</i>
	LCT dengan kapasitas antara 1.000 DWT - 4.500 DWT <i>LCTs with a capacity ranging from 1.000 DWT - 4.500 DWT</i>
	Kapal Tunda & Tongkang, ukuran 300 ft <i>Tug & Barge Vessels, 300 ft</i>

Indikator Kinerja CKB Logistics

CKB Logistics' Performance Indicators

Indikator <i>Indicator</i>	2014	2015	2016
Total Delivery Advice	371.293	324.870	320.208
Total Koli	661.707	698.417	659.850
Total Berat (kg) <i>Total Weight (kg)</i>	333.612.792	41.009.511	454.390.582
Total Manifest	152.170	146.572	196.583

Kinerja Lead Time CKB Logistics di tahun 2016 untuk *Freight & Transport Division* adalah 93,9%, di bawah target awal tahun sebesar 95,0%, sedangkan untuk divisi *Supply Chain Solutions* adalah 99,98%, di atas target sebesar 95,0%. Sementara itu, kinerja *handling* mencapai 99,92%, sedikit di bawah target sebesar 99,95% dan *chargeable weight* mencapai 36,71 juta kg, di bawah target sebesar 43 juta kg. Okupansi di tahun 2016 mencapai 86% di bawah target 90% yang ditetapkan di awal tahun.

CKB Logistics' lead time performance rate for Freight & Transport Division reached 93,9% in 2016, lower than the target set in the beginning of the year of 95%, meanwhile Supply Chain Solutions Division reached 99,98%, above the target of 95,0%. Handling performance was 99,92%, slightly lower than the target, i.e. 99,95%, and total chargeable weight reached 36.71 million kg, lower than the target, i.e. 43 million kg. Occupancy rate in 2016 reached 86%, lower than the target set in the beginning of the year, i.e. 90%.

Anak perusahaan CKB Logistics, ATR, membukukan hari tertagih (*billable days*) sebanyak 1,905 hari, 13% di bawah pencapaian tahun 2015, yaitu 2.189 *billable days*. Jumlah kapal yang dioperasikan ATR di tahun 2016 adalah delapan kapal. Total nilai penjualan ATR di tahun 2016 adalah USD 9 juta.

CKB Logistics' subsidiary, ATR, posted a total of 1,905 billable days, 13% lower than the achievement of the previous year, i.e. 2,189 billable days. A total of eight vessels were operated by ATR in 2016. ATR's total sales value in 2016 amounted to USD 9 million.

BDD membukukan pengiriman batubara sebanyak kira-kira 5,4 juta ton di tahun 2016, 12% di atas kinerja tahun 2015 sebesar 4,8 juta ton.

BDD transshipped approximately 5.4 million tons of coal in 2016, 12% above the 2015 figure of 4.8 million tons.

PENGHARGAAN 2016

Pada tahun 2016 CKB Logistics menerima pengakuan dari kalangan industri logistik melalui penghargaan *Domestic Logistics Service Provider of the Year* dari Frost & Sullivan, untuk tahun yang kelima berturut-turut. Hal ini menunjukkan bertahannya reputasi baik CKB Logistics di mata para pelaku industri khususnya pelaku bisnis logistik, yang dibarengi dengan semakin kuatnya kepercayaan dan loyalitas pelanggan CKB Logistics.

2016 AWARDS

In 2016 CKB Logistics received the Domestic Logistics Service Provider of the Year award from Frost & Sullivan for the fifth year in a row. This demonstrates CKB Logistics' success in maintaining its excellent reputation in the industry, especially in the logistics business, which has been rewarded with the trust and loyalty of all of its customers.

Selain itu, CKB Logistics juga menerima beberapa penghargaan lainnya, yaitu di antaranya:

- *SWA Indonesia Most Creative Company 2016*
- *PPJK Import Contributor* dari Bea Cukai Banjarmasin
- *Sertifikat Authorized Economic Operator (AEO)* dari Dirjen Bea dan Cukai
- *Sertifikat Pusat Logistik Berikat* dari Dirjen Bea dan Cukai
- *Best Contractor of Marunda LOBP* dari Shell Indonesia
- *Excellent Safety Performance 50,808 Man-Hours (Wellsite Construction & Drilling Support Services)*
- *Excellent Safety Performance 15,180 Man-Hours (Integrated Logistics Services)*

STRATEGI USAHA

Di awal tahun 2016, sehubungan dengan merosotnya harga batubara, CKB Logistics menghadapi beberapa tantangan bisnis yang diupayakan untuk diatasi, dengan membuka peluang baru di sektor industri lain di luar energi.

Kompetisi antarpemedia jasa logistik juga semakin tinggi sebagai dampak diberlakukannya MEA, sehingga banyak pelaku industri logistik internasional masuk ke Indonesia. Untuk menyikapi hal ini, Pemerintah membuka peluang bagi pelaku industri domestik dengan memberlakukan kebijakan penggunaan kapal dalam negeri (asas *cabotage*) dalam aktivitas transportasi laut di Indonesia.

CKB Logistics juga memanfaatkan peluang bisnis di industri *e-commerce* yang semakin menjanjikan dengan membuka anak perusahaan baru yaitu PT Dianta Daya Embara (DDE) yang resmi diluncurkan di penghujung 2016.

CKB Logistics mengembangkan Pusat Logistik Berikat (PLB) sebagai bagian dari strategi bisnis yang ditempuh di tahun 2016. PLB merupakan program Pemerintah dalam rangka penghematan biaya ekspor impor untuk Indonesia. Berkat perolehan lisensi untuk mengoperasikan PLB ini, CKB Logistics mendapatkan tambahan

In addition, CKB Logistics also received other several awards, among others:

- *SWA Indonesia Most Creative Company 2016*
- *PPJK Import Contributor from the Banjarmasin Customs Office*
- *Authorized Economic Operator (AEO) Certificate from the Directorate General of Customs*
- *Bonded Logistics Center Certificate from the Directorate General of Customs*
- *Best Contractor of Marunda LOBP from Shell Indonesia*
- *Excellent Safety Performance 50,808 Man-Hours (Wellsite Construction & Drilling Support Services)*
- *Excellent Safety Performance 15,180 Man-Hours (Integrated Logistics Services)*

BUSINESS STRATEGY

In the beginning of 2016, owing to the decline in coal prices, CKB Logistics faced a number of business challenges that it had to solve and thus CKB Logistics endeavored to penetrate other industries outside of the energy sector.

Competition amongst logistics services providers continued to increase as a result of the ASEAN Economic Community, with many international logistics players entering Indonesia. In response, the Government opened up new opportunities for domestic businesses in Indonesia by issuing a policy on cabotage principle that must be adhered to in all naval transportation activities taking place in Indonesia.

CKB Logistics also pursued the opportunity from the e-commerce industry that is becoming more promising, by establishing a subsidiary, PT Dianta Daya Embara (DDE), officially launched in late 2016.

CKB Logistics has developed Bonded Logistics Center (PLB) in a number of regions as part of its 2016 business strategy. PLB is a Government's measure to reduce Indonesia's import/export costs. Having obtained the license to operate PLB, CKB Logistics successfully recorded additional revenue in the tune of Rp11 billion. By end of 2016,

pendapatan usaha sebesar sekitar Rp11 miliar. Hingga akhir tahun 2016, CKB Logistics telah membuka fasilitas PLB di dua lokasi di Indonesia, yaitu Cakung (Jakarta) dan Balikpapan. Layanan ini telah membantu lebih dari 17 perusahaan di Indonesia untuk memiliki rantai pasokan yang lebih efisien dalam menunjang daya saing bisnis mereka.

Peningkatan *strategic partnership* dengan mitra usaha di ASEAN juga terus dilakukan, terutama mitra yang memiliki sumber daya utama yang dibutuhkan oleh CKB Logistics. Peningkatan pelatihan dan efektivitas organisasi juga menjadi bagian dari strategi bisnis CKB Logistics untuk menjalankan proses dan sistem yang semakin mumpuni dan siap menghadapi tantangan bisnis masa mendatang.

PROSPEK USAHA

Secara umum prospek industri logistik terintegrasi di Indonesia dan Asia Tenggara sangat menjanjikan. Hal ini didasarkan pada proyeksi harga komoditi utama seperti batubara dan minyak bumi yang semakin stabil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Adanya program Pemerintah untuk menambah kapasitas listrik Indonesia sebesar 35.000 MW memberikan peluang usaha yang cukup besar bagi CKB Logistics dalam penyediaan logistik.

Pertumbuhan industri kimia, manufaktur, ritel, dan sektor non-migas lain di Indonesia, serta peningkatan jangkauan MEA di seluruh negara ASEAN, Tiongkok, dan Jepang juga semakin kuat, sehingga CKB Logistics perlu meningkatkan kelincahannya dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Seiring dengan bertumbuhnya Masyarakat Ekonomi ASEAN yang memungkinkan adanya peningkatan frekuensi dan volume lalu-lintas komoditas di wilayah Indonesia dan ASEAN, CKB Logistics memperluas penetrasi pasar di sektor industri di luar negeri, serta menambah jangkauan layanan internasional melalui *strategic partnership* dengan beberapa pelaku logistik regional.

CKB Logistics had opened PLB facilities in two locations in Indonesia, namely in Cakung (Jakarta) and in Balikpapan. This service has helped more than 17 companies in Indonesia to enjoy a more efficient supply chain to prop up their business competitiveness.

Strategic partnerships with business partners in the ASEAN region have also been improved, especially those that possess certain resources that CKB Logistics needs. Training and organizational effectiveness have also been enhanced, as part of CKB Logistics' business strategy to run processes and systems that are more resilient and ready to address future business challenges.

BUSINESS PROSPECT

The prospect of integrated logistics industry in Indonesia and in Southeast Asia in general is promising, based on the projection of main commodities' prices such as those of coal and oil, which have become more stable in comparison to those in the previous years.

The Government's program to add new power generation capacity in Indonesia by 35,000 MW results in a substantial business opportunity to seize for CKB Logistics to serve the associated logistical needs.

Growth in the chemical, manufacturing, retail, and other non-oil and gas industries in Indonesia and the expanding reach of the ASEAN Economic Community which now encompasses ASEAN countries, China and Japan, has prompted CKB Logistics to become more agile at seizing the opportunity.

In line with the expansion of the ASEAN Economic Community which will generate more frequency and volume of commodity trading in Indonesia and ASEAN, CKB Logistics is penetrating industrial markets overseas while expanding its international services' reach by forging new strategic partnerships with a number of regional logistics companies.

Bisnis e-commerce di Indonesia diprediksi akan melesat enam kali lipat dari 2015 hingga 2020, menciptakan optimisme bagi CKB Logistics untuk mengembangkan bisnis layanan ekspres melalui anak perusahaannya yang baru dibentuk, DDE.

The e-commerce business in Indonesia will rise by sixfold from 2015 to 2020, creating an air of optimism for CKB Logistics to engage in the express courier service, which will be performed by CKB Logistics' newly formed subsidiary, DDE.



JASA REKAYASA & PABRIKASI

ABM melalui anak perusahaannya, PT Sanggar Sarana Baja (SSB), sejak 1977 menjalankan usaha rekayasa baja. SSB merupakan salah satu penyedia jasa rekayasa yang terkemuka di Indonesia. Portofolio bisnis SSB per akhir tahun 2016 terbagi menjadi dua, yaitu:

1. *Business Services (BS)*: meliputi tahapan atau perbaikan teknis di lokasi proyek atau bengkel (*workshop*). Jenis pekerjaan yang dilakukan mencakup pengelasan dan permesinan, perbaikan, modifikasi, serta perancangan dan fabrikasi khusus.
2. *Industrial Transport Equipment (ITE)*: meliputi perancangan dan pembuatan peralatan transportasi dan industri untuk pertambangan, *oil and gas*, dan industri serta perbaikan dan remanufaktur komponen utama dan alat berat untuk pertambangan.

SSB memegang sertifikasi tertinggi untuk kawasan Asia Tenggara di bidang rekayasa tangki bertekanan tinggi, dan menjadi referensi industri dalam hal sertifikasi las sebagai salah satu yang terbaik di Indonesia.

KINERJA 2016

Seiring dengan indeks harga minyak dan batubara yang masih rendah, hingga triwulan ketiga tahun 2016 kegiatan bisnis SSB cenderung stagnan. Namun, dengan pergerakan indeks harga batubara yang meningkat di triwulan keempat, peningkatan kinerja SSB mulai terasa seiring dengan kenaikan dari jumlah pesanan para pelanggan dari sektor tambang.

Divisi Business Services SSB mencatat *on time delivery* pada 2016 sebesar 90%. Nilai ini melampaui target awal tahun yaitu 85%, dan juga lebih tinggi dari pencapaian tahun 2015 yaitu 78%. Sementara itu, *on time delivery* untuk *Divisi Manufacturing* dan *Divisi ITE* masing-masing adalah 71% (target 85%) dan 66% (target 85%).

ENGINEERING SERVICES & MANUFACTURING

ABM, through its subsidiary PT Sanggar Sarana Baja (SSB), since 1977 has been engaged in engineering services and manufacturing business. SSB is currently one of the most prominent engineering services company in Indonesia. SSB business portfolio by the end of 2016 was divided into two:

1. *Business Services*, which includes the stages of design, manufacturing, and site services or technical improvements at the project site or workshop. The types of work performed include welding and machining, repair, modification, as well as specialized design and manufacturing.
2. *Industrial Transport Equipment (ITE)*, which includes design and manufacture of specialized transportation equipment and industrial equipment for mining, oil and gas, and industry, as well as repair and remanufacturing of main components and heavy equipment for mining.

SSB holds the highest-level certification in Southeast Asia for engineering high-pressure tanks, and has established itself as the industry reference in welding certification as one of the best in Indonesia.

2016 PERFORMANCE

The slowdown experienced by various industries up to the third quarter of 2016 caused SSB's business to remain stagnant. However, with the coal price picking up in the fourth quarter, SSB's performance increase was felt, in line with the increase in the orders from customers in the mining sector.

SSB's *Business Services* Division recorded an *on time delivery* performance of 90% in 2016. This was higher than the target set in the beginning of the year, i.e. 85%, and also higher than 2015 achievement of 78%. Meanwhile, the *on time delivery* for *Manufacturing* Division and *ITE* Division was 71% (while the target was 85%) and 66% (target 85%), respectively.

Di tahun 2016, pelanggan *Business Services* yang berkontribusi secara dominan dan tergolong stabil bagi kinerja usaha SSB adalah PT Freeport Indonesia dan PT Kaltim Prima Coal.

In 2016, SSB's Business Services customers that substantially contributed to SSB's total revenues were PT Freeport Indonesia and PT Kaltim Prima Coal. Both have been long-time customers of SSB.

Sejak pertengahan 2016, SSB kembali menjalin kerjasama dengan Pertamina dalam proyek pemeliharaan kilang di lima wilayah di Indonesia, yaitu Cilacap, Balikpapan, Dumai, Balongan, dan Sorong.

Starting in mid-2016, SSB again engaged in a partnership with Pertamina for the maintenance of refineries in five regions in Indonesia, namely in Cilacap, Balikpapan, Dumai, Balongan, and Sorong.

STRATEGI USAHA

BUSINESS STRATEGY

Dengan kembali menguatnya pasar di sektor energi sejak triwulan keempat tahun 2016, SSB dituntut untuk merancang strategi bisnis yang dapat membuatnya tetap bersaing sekaligus menjaga atau bahkan meningkatkan efisiensi. Peningkatan kualitas dan keandalan terus dilakukan, terbukti dari keandalan pengiriman barang yang meningkat dibandingkan dengan tahun 2015. Efisiensi biaya juga terus dilakukan, meskipun kondisi pasar berada dalam kondisi yang menjanjikan, agar profitabilitas dapat meningkat.

With the gradual strengthening of the energy market starting from the fourth quarter of 2016, SSB was compelled to formulate a business strategy that would enable itself to stay competitive while maintaining and even increasing efficiency. Quality and reliability enhancement was continuously pursued, and this was proven by the reliability of delivery, which was higher than 2015. Cost efficiency were pursued resolutely despite the market being in a promising state, as the aim is to further increase profitability.

Di lingkungan internal, SSB terus berupaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja dengan mengubah struktur bisnisnya. Di tahun 2016 SSB membentuk fungsi internal baru, yaitu *Research and Development*, sebagai upaya SSB untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan bisnisnya.

Internally, SSB strives to improve its productivity and work efficiency by restructuring its business. In 2016, SSB established a new internal function called the Research and Development unit, in an aim to develop new innovation to grow its business.

Di bidang *Business Services*, di tahun 2016 SSB memperkenalkan bentuk perjanjian komersial yang baru kepada beberapa pelanggannya. Selain itu, SSB terus memperluas wilayah cakupan dengan penambahan jumlah pelanggan dan bentuk-bentuk kerjasama baru.

In the Business Services segment, in 2016 SSB introduced a new form of commercial agreement to some of its customers. In addition, SSB continued to expand its business scope, by adding new customers and increasing new forms of cooperation.

SSB meningkatkan sinergi dan kerjasamanya dengan anak-anak perusahaan lainnya di bawah Grup ABM. Di tahun 2016, SSB bersinergi dengan CK di bidang pemeliharaan dengan nilai sekitar Rp29 miliar untuk periode tujuh bulan. Sejak akhir triwulan ketiga, SSB juga telah menjalin aliansi dengan induk perusahaan ABM, PT Tiara Marga Trakindo, dalam rangka perbaikan model bisnis antara SSB dan Trakindo.

SSB strengthens its synergy and collaboration with the subsidiaries under ABM Group. In 2016, SSB collaborated with CK in equipment maintenance, a business that brought in Rp29 billion for a period of seven months. Since the end of the third quarter, SSB has also forged an alliance with the parent company of ABM, PT Tiara Marga Trakindo, in an aim to improve the SSB-Trakindo business model.

Dengan demikian para pelanggan jasa-jasa terkait mendapatkan *value proposition* yang lebih utuh dan menarik dari Trakindo dan SSB sebagai suatu entitas yang terintegrasi.

PROSPEK USAHA

Seiring dengan upaya SSB untuk memastikan keandalannya bagi pelanggan, peluang untuk mengembangkan usaha di bidang *Business Services* terbuka lebar.

Program pembangunan Pemerintah yang menitikberatkan sektor konstruksi dan infrastruktur juga memberikan peluang bisnis tambahan bagi SSB. Mengingat besarnya jumlah unit mesin dan alat berat yang dibutuhkan dalam eksekusi program tersebut, SSB akan memberikan penawaran produk yang beragam untuk dapat ikut berkontribusi memastikan kesuksesan program Pemerintah ini melalui keunggulan yang SSB miliki.

Sama seperti di tahun-tahun sebelumnya, SSB akan mempertahankan keunggulan ceruk pasarnya di industri, sebagai yang terdepan untuk melayani kebutuhan fabrikasi dengan spesifikasi tinggi (*high-end*) dengan hasil kerja yang prima.

Thus customers of interrelated services will obtain a more integrated and attractive value proposition from Trakindo and SSB, being an integrated entity, instead of two separate businesses.

BUSINESS PROSPECT

In line with SSB's efforts to demonstrate its high reliability to its customers, opportunities to expand the business in the Business Services segment remain wide.

The Government's development programs that are focused on construction and infrastructure also provides a business opportunity for SSB. Considering the large number of machinery and heavy equipment required to execute such programs, SSB plans to offer a vast variety of products in a bid to participate in ensuring the Government's development programs' success, by taking advantage of SSB's excellence.

As in the previous years, SSB will maintain its market niche in the industry by being the leading company serving the needs for high-end manufacturing at an unparalleled quality.



Tinjauan Pemasaran

Marketing Review

Situasi pasar yang dialami anak-anak perusahaan ABM dan strategi pemasaran yang dijalankan sepanjang tahun 2016, yang akan dilanjutkan ke tahun 2017, untuk setiap entitas anak, dijelaskan berikut ini.

PENJUALAN BATUBARA

Reswara bertindak sebagai agen penjualan dan pemasaran batubara TIA dan MDB. Sepanjang tahun 2016 Reswara menghadapi persaingan dari pemasok-pemasok batubara yang berkualitas sejenis dengan batubara TIA dan batubara produksi MDB. Kompetitor TIA di 2016 mirip dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu antara lain PT Kideco Jaya Agung, PT Borneo Indah Bara, PT Energy Bara Lestari, dan PT Bhumi Rantau Energy. Sementara itu Mifa berkompetisi dengan PT Triveni, PT Berau Usaha Mandiri, dan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara. Dengan natur usaha BEL yang sekarang, sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya, BEL tidak menghadapi kompetisi yang signifikan dari pihak eksternal manapun.

Strategi pemasaran untuk batubara TIA ditujukan untuk meningkatkan penjualan di pasar domestik dan Asia Tenggara, serta dengan mengikat kontrak jangka panjang dengan pembeli, pada tingkat harga yang dikaitkan dengan indeks harga batubara. Di MIFA, strategi pemasarannya difokuskan pada penetrasi pasar di India dan pemanfaatan peluang penjualan batubara ke pasar domestik terutama di Aceh.

JASA PERTAMBANGAN

CK merupakan satu dari empat kontraktor pertambangan batubara terbesar di Indonesia.

Dalam memasarkan jasanya ke calon pelanggan baru, CK senantiasa mengedepankan reputasinya sebagai yang terdepan di bidang *cost leadership*.

The situation in the market faced by ABM and its subsidiaries, and the marketing strategies implemented in 2016, which will be continued in 2017, are explained below.

COAL SALES

Reswara acts as a sales agent for TIA and MDB. In 2016, Reswara faced competition from producers of coal with similar quality as TIA and MDB's coal. TIA's competitors in 2016 were similar to those in the previous years, among others PT Kideco Jaya Agung, PT Borneo Indah Bara, PT Energy Bara Lestari, and PT Bhumi Rantau Energy. Meanwhile, Mifa's competitors include PT Triveni, PT Berau Usaha Mandiri, and PT Pesona Khatulistiwa Nusantara. With its current nature of business as previously explained, BEL does not face any significant competition from any external party.

The marketing strategy for TIA coal is aimed at increasing sales in the domestic market and Southeast Asia, as well as by binding long-term contracts with buyers, at prices linked to coal price indices. At MIFA, the marketing strategy is focused on market penetration in India and exploiting coal sales opportunities in the domestic market, especially in Aceh.

MINING CONTRACTOR SERVICES

CK is one of the four largest coal mining contractors in Indonesia.

In marketing its services to potential customers, CK relies on its reputation for cost leadership. CK's value proposition therefore is to help mine concession holders or mine

Proposisi nilai yang CK tawarkan adalah membantu perusahaan pemilik tambang mendapatkan margin usaha yang lebih baik melalui operasi penambangan yang lebih efisien dari segi biaya.

CK juga berupaya tak hanya menjangkau pelanggan baru dari sektor tambang batubara, tetapi juga dari jenis barang tambang lainnya, seperti emas, bijih besi, batu kapur, dan kuarsa.

KETENAGALISTRIKAN

Mayoritas pendapatan Sewatama, anak perusahaan ABM yang bergerak di usaha ketenagalistrikan, pada tahun 2016 masih berasal dari kontrak penyediaan tenaga listrik sementara (*temporary power*) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Namun, sejak 2015, PLN menurunkan ketergantungannya terhadap pembangkit tenaga listrik berbahan bakar diesel dan pembangkit listrik sewa (rental).

Untuk mengompensasi berkurangnya pendapatan akibat penghentian sewa unit pembangkit listrik oleh PLN, Sewatama menempuh strategi pemasaran yang agresif ke pelanggan dan calon pelanggan lain di Indonesia.

Di bidang pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit listrik, Sewatama juga mulai mengembangkan bisnisnya ke mancanegara. Strategi ini terbukti berhasil dengan akan dioperasikannya unit-unit mesin pembangkit listrik oleh Sewatama dengan kapasitas sekitar 78 MW di Bangladesh.

Di tahun 2016 Sewatama menghadapi persaingan dengan sejumlah pemain besar di bidang IPP, yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan di 2015, karena terdampak perubahan kebijakan PLN yang kian mengurangi pemakaian pembangkit listrik sewa. Pesaing Sewatama termasuk: Aggreko di segmen utilitas; Coates Hire, Quality Technic, dan Hartech di segmen non-utilitas swasta; serta PT Indonesia Power, PT TJB Power Services, dan PT Wika Insan Pertiwi di bisnis O&M.

owners secure higher margins through more cost-efficient mining operations.

CK is also bringing in new businesses from beyond the coal mining industry, that is, from gold, iron ore, limestone, and quartz mining.

POWER SOLUTIONS

In 2016, the bulk of Sewatama's revenues as a subsidiary of ABM engaged in the power solutions business, was mainly derived from temporary power solutions contract with the State Power Company or PLN. However, since 2015 PLN was diminished its dependence on diesel-powered power plants and rental power generators.

To compensate the drop in revenues owing to the winding down of power generators rental contract by PLN, Sewatama aggressively marketed its solutions to other customers and prospective customers in Indonesia.

In the business of operation and maintenance, Sewatama has also expanded to other countries. This strategy proved effective as Sewatama will soon operate power generators with a capacity around 78 MW in Bangladesh.

In 2016 Sewatama faced competition from fewer major players in the IPP industry, whose performance on average declined even further from 2015, owing to the shift in Government's policy as mentioned above. These competitors include: Aggreko in the utility segment; Coates Hire, Quality Technic, and Hartech in the private non-utility segment; and PT Indonesia Power, PT TJB Power Services, and PT Wika Insan Pertiwi in the O&M business.

LOGISTIK TERINTEGRASI

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri logistik terbagi menjadi perusahaan angkutan laut, udara, darat, *freight forwarding*, pergudangan dan distribusi, kurir dan ekspres, dan distributor. Industri logistik di Indonesia masih didominasi perusahaan logistik multinasional, seperti FedEx, DHL, dan UPS. Perusahaan-perusahaan domestik yang mampu bersaing dengan pemain multinasional adalah mereka yang memiliki skala dan pengalaman, seperti Tiki JNE, Cardig Express, dan Pandu Siwi Sentosa. Merekalah yang menjadi kompetitor CKB Logistics dalam menjalankan bisnisnya.

Strategi pemasaran CKB Logistics di tahun 2016 adalah menarik klien-klien baru dengan mengandalkan reputasi prima CKB Logistics sekaligus sebagai pemegang lisensi operator Pusat Logistik Berikat (PLB) di beberapa daerah di Indonesia, dan juga sebagai pemegang sertifikasi *Authorized Economic Operator* (AEO) dari World Customs Organization yang berlaku internasional.

Pelanggan & Pesaing Utama CKB Logistics

CKB Logistics' Major Customers & Competitors

INTEGRATED LOGISTICS

Businesses that are engaged in the logistics industry are divided by the type of logistics services they provide, i.e. sea, air, land, freight forwarding, warehousing and distribution, courier and express services, and distributorship. The logistics industry in Indonesia remains heavily dominated by multinational companies, among others, FedEx, DHL, and UPS. Local companies that have been able to compete with these multinational companies are those with substantial experience and business scale, such as Tiki JNE, Cardig Express, and Pandu Siwi Sentosa. These companies have been identified as CKB Logistics' competitors.

CKB Logistics' marketing strategy in 2016 was to attract new clients by banking on CKB Logistics' sterling reputation and the license it owns to operate Bonded Logistics Centers (PLB) in a number of regions in Indonesia, as well as the internationally-recognized Authorized Economic Operator (AEO) certification from the World Customs Organization.

<p>Pelanggan Utama <i>Major Customers</i></p>	<p>Pesaing Utama <i>Major Competitors</i></p>
<p>Trakindo, Reswara, CK, Sewatama, SSB, Bosch, Shell, BP, Pertamina, ConocoPhillips, Vale Indonesia, Newmont, Castrol Indonesia</p>	<p>DHL, FedEx, Meratus MBSS, Wintermar</p>

JASA REKAYASA & PABRIKASI

SSB memberikan jasa *Business Services* dan *Industrial Transport Equipment* kepada para pelanggannya di berbagai industri.

Keberhasilan SSB untuk menjaga loyalitas para pelanggannya menjadi kunci bagi SSB dalam menjaga kontraksi bisnisnya lebih kecil dampaknya dibandingkan kontraksi yang dialami para pesaingnya rata-rata. Dalam kegiatan pemasarannya SSB selalu mengandalkan reputasinya di bidang kualitas yang tinggi, kinerja keselamatan yang solid, dan kinerja *on time delivery* yang sangat memuaskan. Dengan demikian, SSB dipercaya pelanggan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dengan tingkat spesialisasi yang tinggi dan juga tingkat risiko yang tinggi.

Strategi baru SSB untuk mengembangkan bisnisnya di tahun-tahun mendatang adalah rencana untuk mengklasifikasi produk-produk unggulannya sesuai dengan kebutuhan para pelanggan. Produk SSB mendatang akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu seri standar dan sesi sesuai permintaan (*custom*). Seri standar akan terdiri dari produk-produk unggulan SSB yang menjadi penggerak utama di Divisi ITE, sedangkan seri *custom* terdiri dari produk-produk dengan fitur-fitur khusus yang diminta oleh pelanggan secara spesifik. Dengan adanya pilihan ini, pelanggan memiliki kebebasan untuk menentukan produk seri mana yang akan dibeli dari SSB, dengan memperhitungkan durasi waktu yang SSB butuhkan untuk memenuhi pesanan dan juga harga yang SSB tawarkan. Kedua kelompok produk ini memiliki keunggulannya masing-masing, dengan kualitas tinggi sesuai standar SSB.

ENGINEERING SERVICES & MANUFACTURING

SSB offers Business Services and Industrial Transport Equipment solutions to its customers in various industries.

SSB's success in maintaining the loyalty of its customers was key to preventing its business from contracting even further, and thus it managed to perform better than its competitors. In its marketing activities SSB banks on its reputation for stellar quality, solid work safety performance, and excellent on time delivery performance. Accordingly, SSB earns the trust of its customers to engage in projects involving highly specified requirements and high levels of risk.

SSB's new strategy to develop its business in the coming years is embodied in the plan to classify its flagship products according to the customers' needs. SSB's upcoming products will be divided into two groups, namely the standard series and custom series. The standard series will consist of SSB's high-quality products and become the main business driver in the ITE Division, while the custom series will consist of products equipped with special features specifically requested by the customers. Given this choice, customers will be able to determine which product series they will purchase, by taking into account the duration that SSB requires to fulfill their orders and also the pricing scheme that SSB offers. Both of these product groups have their respective advantages, and come with SSB's high quality standards.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

ANALISIS LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME ANALYSIS

Rangkuman Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian

Condensed Consolidated Comprehensive Income (Loss)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

For the years ended 31 December 2016 and 31 December 2015

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan Description	2016	2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
PENDAPATAN BERSIH / NET REVENUE	590.695.975	654.585.884	(63.889.909)	-9,8%
Beban pokok pendapatan / Cost of revenue	(462.785.716)	(527.423.013)	64.637.297	-12,3%
LABA BRUTO / GROSS PROFIT	127.910.259	127.162.871	747.388	0,6%
LABA USAHA / OPERATING PROFIT	42.325.246	4.905.766	37.419.480	762,8%
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN / PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX	13.458.961	(31.810.872)	45.269.833	142,3%
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN / PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR	6.902.121	(45.332.940)	52.235.061	115,2%
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN / TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR	7.144.886	(51.207.016)	58.351.902	114,0%
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: / Profit (loss) for the year attributable to:				
Pemilik entitas induk / Owners of the parent company	12.638.184	(38.052.166)	50.690.350	133,2%
Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interests	(5.736.063)	(7.280.774)	1.544.711	21,2%
TOTAL	6.902.121	(45.332.940)	52.235.061	115,2%
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: / Total comprehensive income (loss) for the year attributable to:				
Pemilik entitas induk / Owners of the parent company	12.887.388	(43.935.166)	56.822.554	129,3%
Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interests	(5.742.502)	(7.271.850)	1.529.348	21,0%
TOTAL	7.144.886	(51.207.016)	58.351.902	114,0%
DASAR LABA (RUGI) PER SAHAM / BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE	0,00460	(0,01382)	0,01842	133,3%

PENDAPATAN USAHA PER SEGMENT

Pendapatan bersih ABM di tahun 2016 mencapai USD 590,7 juta, turun 9,8% dari pendapatan bersih tahun 2015 sebesar USD 654,6 miliar. Pendapatan ABM di tahun 2016 berasal dari tiga segmen bisnis, yakni: kontraktor tambang dan tambang batubara, jasa, dan pabrikasi.

Segmen bisnis kontraktor tambang dan tambang batubara di tahun 2016 menghasilkan pendapatan USD 381,1 juta, turun 6,1% dari USD 405,8 juta di tahun 2015. Penurunan sebesar USD 24,7 juta ini merupakan yang terbesar diantara ketiga segmen bisnis ABM. Komponen ini dikontribusikan oleh bisnis Reswara sebagai pemilik tambang batubara, dan bisnis CK sebagai kontraktor tambang.

Segmen bisnis jasa yang dijalankan ABM dibagi menjadi: sewa mesin pembangkit tenaga listrik, jasa logistik dan sewa kapal, serta Divisi *Business Services* dan repabrikasi. Masing-masing menyumbangkan USD 96,3 juta, 66,9 juta, dan 34,8 juta. Seluruhnya lebih rendah dibandingkan kontribusinya di tahun 2015, yakni masing-masing sebesar USD 114,6 juta, 82,3 juta, dan 35,0 juta. Komponen ini dikontribusikan secara agregat oleh bisnis Sewatama sebagai penyedia tenaga listrik, CKB Logistics sebagai penyedia jasa logistik dan sewa kapal, dan SSB sebagai penyedia jasa *Business Services* dan repabrikasi.

Sementara itu, segmen bisnis pabrikasi menyumbangkan USD 11,6 juta terhadap total pendapatan ABM di tahun 2016. Jumlah ini turun 30,6% dari USD 16,8 juta di tahun 2015. Komponen ini sepenuhnya berasal dari pendapatan SSB dari usaha pabrikasi.

REVENUE BY SEGMENT

ABM recorded net revenue in 2016 of USD 590.7 million, decreasing by 9.8% from USD 654.6 billion in 2015. ABM's revenue in 2016 was derived from three business segments, namely: mining contractor and coal mining, services, and manufacturing.

Mining contractor and coal mining business segment in 2016 contributed USD 381.1 million to ABM's total revenue, decreasing by 6.1% from USD 405.8 million in 2015. This USD 24.7 million decline was the largest among three business segments of ABM. This component was contributed by Reswara as a coal mining company and CK as a mining contractor services provider.

The services business segment is divided into: power engine rental, logistics and vessel rental, as well as Business Services Division and remanufacturing, which contributed USD 96.3 million, 66.9 million, and 34.8 million, respectively, to the total revenue. These achievements were lower than those in 2015, which were USD 114.6 million, 82.3 million, and 35.0 million, respectively. This aggregate component was contributed by Sewatama as a power solutions provider, CKB as a logistics and vessel rental services provider, and SSB as a provider in site services and remanufacturing.

Meanwhile, the manufacturing business segment contributed USD 11.6 million to the total revenue in 2016. This amount was down by 30.6% from USD 16.8 million in 2015. Revenue from this component was entirely derived from SSB's revenue from its manufacturing business.

Penjualan & Pendapatan Jasa

Sales & Services Revenue

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan Description	2016	2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
Kontraktor tambang dan tambang batubara / Mining contractors and coal mining	381.073.243	405.806.129	(24.732.886)	-6,1%
Jasa / Services:				
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik / Power engine rental	96.259.260	114.587.128	(18.327.868)	-16,0%
Logistik dan sewa kapal / Logistics and vessel rental	66.880.218	82.341.107	(15.460.889)	-18,8%
Divisi Business Services (SSD) dan Repabrikasi (Reman) / Division (SSD) and Remanufacturing (Reman)	34.836.629	35.070.400	(233.771)	-0,7%
Pabrikasi / Manufacturing	11.646.625	16.781.120	(5.134.495)	-30,6%
TOTAL	590.695.975	654.585.884	(63.889.909)	-9,8%
Porsi melebihi 10% dari total / Portion exceeding 10% of the total				
PT Adimitra Baratama Nusantara (16,34% vs. 10,30%)	96.514.357	67.416.809	29.097.548	43,2%
PT PLN (Persero) (11,77% vs. 11,37%)	69.527.602	74.452.723	(4.925.121)	-6,6%

Dua pelanggan besar yang berkontribusi lebih dari 10% terhadap total pendapatan bersih ABM di tahun 2016 dan 2015 adalah PT Adimitra Baratama Nusantara (pelanggan CK) dan PT PLN (Persero) (pelanggan Sewatama). Masing-masing kontribusinya terhadap pendapatan bersih ABM di tahun 2016 adalah USD 96,5 juta dan USD 69,5 juta.

Two major customers each contributing more than 10% to ABM's total net revenue in 2016 and 2015 were PT Adimitra Baratama Nusantara (CK's customer) and PT PLN (Persero) (Sewatama's customer). They contributed USD 96.5 million and USD 69.5 million, respectively, to ABM's total net revenue in 2016.

Kontribusi PT Adimitra Baratama Nusantara terhadap total pendapatan bersih ABM di 2016 adalah 16,3%, naik dari 10,3% di tahun 2015, kontribusi PLN adalah 11,8% dari total pendapatan bersih di tahun 2016 dari 11,4% di tahun 2015.

PT Adimitra Baratama Nusantara's contribution to ABM's total net revenue in 2016 was 16.3% of the total, increasing from 10.3% in 2015, PLN contributed 11.8% to the total net income in 2016 from 11.4% in 2015.

BEBAN POKOK PENDAPATAN PER SEGMENT

COST OF REVENUE BY SEGMENT

Beban pokok pendapatan dari segmen bisnis kontraktor tambang dan tambang batubara di tahun 2016 adalah sebesar USD 275,3 juta, turun 9,5% dari tahun 2015 sebesar USD 304,2 juta.

Cost of revenue from the mining contractor and coal mining business segment in 2016 amounted to USD 275.3 million, down by 9.5% from USD 304.2 in 2015.

Beban pokok pendapatan yang berasal dari segmen bisnis jasa terbagi menjadi tiga komponen, yaitu sewa mesin pembangkit tenaga listrik, logistik dan sewa kapal, dan divisi Business Services. Kontribusi beban pokok pendapatan dari masing-masing komponen di tahun 2016 adalah sebesar USD 76,3 juta, 71,8 juta, dan 11,6 juta. Seluruh komponen di segmen bisnis jasa ABM mengalami penurunan beban

Cost of revenue derived from services business segment is divided into three components, namely power engine rental, logistics and vessel rental, and Business Services Division. Cost of revenue contribution from each component in 2016 amounted to USD 76.3 million, 71.8 million, and 11.6 million, respectively. All components in ABM's services business segment experienced a decline in cost of

pokok pendapatan dibandingkan dengan nilainya di tahun 2015, yang masing-masing sebesar USD 90,9 juta, 88,8 juta, dan 28,3 juta.

revenue, compared to the amounts in 2015, respectively at USD 90.9 million, 88.8 million, and 28.3 million.

Kontribusi beban pokok pendapatan segmen bisnis pabrikasi ABM mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sebesar 83,2%, dari USD 15,2 juta di tahun 2015 menjadi USD 27,8 juta di tahun 2016.

The cost of revenue contribution from manufacturing business segment soared by 83.2%, from USD 15.2 million in 2015 to USD 27.8 million in 2016.

Beban Pokok Pendapatan

Cost of Revenue

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan Description	2016	2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
Kontraktor tambang dan tambang batubara / Mining contractors and coal mining	275.314.071	304.229.491	(28.915.420)	-9,5%
Jasa / Services:				
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik / Power engine rental	76.305.867	90.876.176	(14.570.309)	-16,0%
Logistik dan sewa kapal / Logistics and vessel rental	71.777.287	88.814.683	(17.037.396)	-19,2%
Divisi Business Services (SSD) dan Repabrikasi (Reman) / Division (SSD) and Remanufacturing (Reman)	11.565.678	28.312.668	(16.746.990)	-59,2%
Pabrikasi / Manufacturing	27.822.813	15.189.995	12.632.818	83,2%
TOTAL	462.785.716	527.423.013	(64.637.297)	-12,3%

Berdasarkan proporsinya terhadap total, kontribusi beban pokok pendapatan masing-masing segmen adalah sebagai berikut:

1. Kontraktor tambang dan tambang batubara: 59% (2016) dan 58% (2015);
2. Jasa: 34% (2016) dan 39% (2015);
3. Pabrikasi: 6% (2016) dan 3% (2015).

Based on its proportion of total amount, the cost of revenue contribution from each segment is as follows:

1. Mining contractor and coal mining: 59% (2016) and 58% (2015);
2. Services: 34% (2016) and 39% (2015);
3. Manufacturing: 6% (2016) and 3% (2015).

LABA KOTOR & MARGIN LABA KOTOR

Total perolehan laba kotor dari seluruh segmen bisnis ABM di tahun 2016 mencapai USD 127,9 juta, mengalami kenaikan 0,6% dari USD 127,1 juta di tahun 2015.

Laba kotor dari segmen bisnis kontraktor tambang dan tambang batubara di tahun 2016 memberikan kontribusi terbesar dibandingkan dengan segmen bisnis lainnya, yaitu sebesar USD 105,8 juta, atau naik 4,1% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD 101,6 juta. Ini menyebabkan terjadinya peningkatan margin laba kotor pada segmen ini, yaitu 27,8% di tahun 2016, dibandingkan 25,0% di 2015.

GROSS PROFIT & GROSS PROFIT MARGIN

Total gross profit from all of ABM's business segments in 2016 was USD 127.9 million, increasing by 0.6% from USD 127.1 million in 2015.

Gross profit from the mining contractor and coal mining business segment in 2016 gave the largest contribution compared to other business segments. It amounted to USD 105.8 million, an increase of 4.1% from USD 101.6 million in 2015. This achievement led to an increase in this segment's gross profit margin, which was 27.8% in 2016, from 25.0% in 2015.

Perolehan laba kotor dari segmen bisnis jasa dibagi menjadi tiga komponen, yaitu yang berasal dari sewa mesin pembangkit tenaga listrik, logistik dan sewa kapal, dan divisi *Business Services*. Total perolehan laba kotor dari segmen bisnis ini adalah USD 38,3 juta, naik 60% dari USD 24,0 juta di 2015, sehingga margin laba kotor dari segmen jasa mengalami peningkatan dari 10,3% di tahun 2015 menjadi 19,4% di tahun 2016.

Gross profit from the services business segment is divided into three components, which are derived from power engine rental, logistics and vessel rental, and Business Services Division. Total gross profit from this segment amounted to USD 38.3 million, increasing by 60% from USD 24.0 million in 2015, resulting in an increase in gross profit margin of services segment from 10.3% in 2015 to 19.4% in 2016.

Segmen pabrikasi, yang di tahun 2015 mencetak laba kotor USD 1,6 juta, pada tahun 2016 membukukan rugi kotor sebesar USD 16,2 juta. Dengan demikian margin laba kotor dari segmen pabrikasi di tahun 2016 adalah negatif 138,9%.

Manufacturing segment, which in 2015 recorded USD 1.6 million of gross profit, suffered losses amounting to USD 16.2 million in 2016. Therefore, the gross profit margin from manufacturing segment in 2016 was negative 138.9%.

Laba Kotor & Margin Laba Kotor

Gross Profit & Gross Profit Margin

(dalam dolar AS/in USD)

Laba Kotor

Gross Profit

Keterangan Description	2016	2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
Kontraktor tambang dan tambang batubara / <i>Mining contractors and coal mining</i>	105.759.172	101.576.638	4.182.534	4,1%
Jasa / Services:				
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik / <i>Power engine rental</i>	19.953.393	23.710.952	(3.757.559)	-15,8%
Logistik dan sewa kapal / <i>Logistics and vessel rental</i>	(4.897.069)	(6.473.576)	1.576.507	24,4%
Divisi <i>Business Services</i> (SSD) dan Repabrikasi (Reman) / <i>Division (SSD) and Remanufacturing (Reman)</i>	23.270.951	6.757.732	16.513.219	244,4%
Pabrikasi / <i>Manufacturing</i>	(16.176.188)	1.591.125	(17.767.313)	-1116,7%
TOTAL	127.910.259	127.162.871	747.388	0,6%

Margin Laba Kotor

Gross Profit Margin

Keterangan Description	2016	2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
Kontraktor tambang dan tambang batubara / <i>Mining contractors and coal mining</i>	27,8%	25,0%	2,7%	10,9%
Jasa / Services:				
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik / <i>Power engine rental</i>	20,7%	20,7%	0,0%	0,2%
Logistik dan sewa kapal / <i>Logistics and vessel rental</i>	-7,3%	-7,9%	0,5%	6,9%
Divisi <i>Business Services</i> (SSD) dan Repabrikasi (Reman) / <i>Division (SSD) and Remanufacturing (Reman)</i>	66,8%	19,3%	47,5%	246,7%
Pabrikasi / <i>Manufacturing</i>	-138,9%	9,5%	-148,4%	-1564,8%
TOTAL	21,7%	19,4%	2,2%	11,5%

BEBAN USAHA

Total beban usaha pada tahun 2016 adalah USD 85,6 juta, lebih rendah 30% dibandingkan dengan total beban usaha pada tahun 2015, yaitu USD 122,3 juta.

Beban penjualan umum, dan administrasi di tahun 2016 adalah USD 61,6 juta atau 72% dari total beban usaha ABM. Jumlah ini turun 40% dari USD 102,7 juta di tahun 2015. Penurunan ini terutama berasal dari berkurangnya jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang sangat signifikan, yaitu sebesar 97% dari nilainya yang sebesar USD 27,4 juta di 2015. Dua faktor utama dalam beban penjualan, umum, dan administrasi pada tahun 2016 adalah gaji dan kesejahteraan karyawan, dan honorarium tenaga ahli.

Rasio beban penjualan, umum dan administrasi pada tahun 2016 adalah 10% dari total pendapatan bersih ABM, sementara rasionya pada tahun 2015 adalah sekitar 16%. Penurunan rasio ini menunjukkan keberhasilan ABM dalam melaksanakan program efisiensi di berbagai bidang.

Pendapatan operasi lainnya turun 26,8% menjadi USD 2,9 juta di tahun 2016, dari USD 3,9 juta di 2015. Sementara itu, beban operasional lainnya pada tahun 2016 mencapai USD 26,9 juta, atau 20,1% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD 22,4 juta.

LABA USAHA & MARGIN LABA USAHA

Pada tahun 2016 ABM mencatat laba usaha sebesar USD 42,3 juta, naik secara signifikan sebesar 762,8% dibandingkan dengan laba usaha di tahun 2015 yang tercatat sebesar USD 4,9 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan signifikan yang terjadi pada pos beban penjualan, umum, dan administrasi seperti yang telah dikemukakan di bagian sebelumnya.

Dengan demikian, margin laba usaha pada tahun 2016 adalah 7,2% sementara pada tahun 2015 tercatat margin laba usaha sebesar 0,7%.

OPERATING COST

Total operating cost in 2016 amounted to USD 85.6 million, 30% lower than the total operating cost in 2015 of USD 122.3 million.

Selling, general, and administrative expenses in 2016 was USD 61.6 million, or 72% of ABM's total gross profit, decreasing by 40% from USD 102.7 million in 2015. This decline was mainly derived from the significant decline in provision for impairment losses on trade receivables by 97%, from USD 27.4 million in 2015. Two main factors in selling, general, and administrative expenses in 2016 were salaries and employees' benefits, and professional fees.

Selling, general, and administrative expenses in 2016 accounted for about 10% of ABM's total net revenue, while the ratio in 2015 was approximately 16%. This ratio decrease indicates ABM's success in implementing efficiency programs in various sectors.

Other operating income fell by 26.8% to USD 2.9 million in 2016, from USD 3.9 million in 2015. Meanwhile, other expenses in 2016 reached USD 26.9 million, or 20.1% higher than USD 22.4 million in 2015.

OPERATING PROFIT & OPERATING PROFIT MARGIN

In 2016, ABM recorded operating profit amounting to USD 42.3 million, significantly increasing by 762.8% from operating profit in 2015 amounting to USD 4.9 million. This increase was due to the significant decline in the selling, general, and administrative expenses as described in the previous section.

Therefore, operating profit in 2016 was 7.2%, while in 2015 was 0.7%.

BAGIAN LABA ENTITAS ASOSIASI – NETO

Bagian laba entitas asosiasi – neto di tahun 2016, USD 441 ribu, turun 50,1% dari nilainya di tahun 2015 sebesar USD 885 ribu. Jumlah ini berasal dari laba bersih bagian ABM dari entitas asosiasinya, PT Meppo-Gen, yang bergerak di bisnis pembangkitan listrik. ABM memiliki 20% saham PT Meppo-Gen per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

PENDAPATAN & BIAYA KEUANGAN

ABM mencatat pendapatan keuangan – neto sebesar USD 7,1 juta di 2016, 47,0% lebih tinggi dibandingkan USD 4,8 juta di tahun 2015. Di tahun 2016, ABM juga mengeluarkan biaya keuangan sebesar USD 35,0 juta, 15,3% lebih sedikit dibandingkan USD 41,3 juta di 2015.

LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN

Pada tahun 2016, ABM membayarkan beban pajak final sebesar USD 1,4 juta, 26,1% lebih tinggi daripada USD 1,1 juta di tahun 2015.

Selain itu, ABM juga membayarkan beban pajak penghasilan – neto sebesar USD 6,6 juta di tahun 2016, turun 51,5% dari nilai beban pajak penghasilan – neto di tahun 2015 sebesar USD 13,5 juta.

Dengan demikian, laba tahun berjalan yang dibukukan ABM di tahun 2016 adalah USD 6,9 juta. Sementara di tahun 2015, ABM membukukan rugi tahun berjalan sebesar USD 45,3 juta.

Total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah USD 12,6 juta, sedangkan kepada kepentingan non-pengendali adalah rugi tahun berjalan sebesar USD 5,7 juta. Kepentingan non-pengendali ini berasal dari dua anak perusahaannya, Reswara dan Sewatama.

SHARE OF PROFIT OF ASSOCIATES – NET

Share of profit of associates – net in 2016 was USD 441 thousands, down by 50.1% from 2015 amounting to USD 885 thousands. This amount was contributed from ABM's net profit from its associated entity, PT Meppo-Gen, which is engaged in power generation business. ABM owned 20% of PT Meppo-Gen's share as at 31 December 2016 and 31 December 2015.

FINANCE INCOME & FINANCE CHARGES

ABM recorded a finance income – net of USD 7.1 million in 2016, 47.0% higher than USD 4.8 million in 2015. In 2016, ABM also spent finance charges amounting to USD 35.0 million, 15.3% lower than USD 41.3 million in 2015.

INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

In 2016, ABM spent on final tax expense of USD 1.4 million, 26.1% higher than USD 1.1 million in 2015.

In addition, ABM also incurred income tax expense – net of USD 6.6 million in 2016, down by 51.5% from the amount in 2015 amounting to USD 13.5 million.

Therefore, income for the year recorded by ABM in 2016 was USD 6.9 million. Meanwhile in 2015, ABM recorded loss for the year amounting to USD 45.3 million.

Total income of the year attributable to owners of the parent entity amounted to USD 12.6 million, meanwhile to non-controlling interest was a loss amounting to 5.7 million. This non-controlling interest was related to two subsidiaries, Reswara and Sewatama.

TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

ABM membukukan penghasilan komprehensif lain – neto sebesar USD 243 ribu di tahun 2016, sementara di tahun 2015, tercatat beban komprehensif lain sebesar USD 5,9 juta. Faktor utama yang menyebabkan perubahan ini adalah selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan, yang di tahun 2015 nilainya adalah negatif USD 7,4 juta, dan di tahun 2016 menjadi positif USD 0,8 juta.

Dengan memperhitungkan hal tersebut, total laba komprehensif tahun berjalan untuk tahun 2016 adalah USD 7,1 juta. Pencapaian ini jauh lebih baik dibandingkan kinerja tahun 2015, yaitu tercatatnya rugi komprehensif tahun berjalan sebesar USD 51,2 juta.

Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah USD 12,9 juta di tahun 2016. Di tahun 2015, nilainya adalah negatif USD 43,9 juta. Sementara itu, total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali (telah dijelaskan di atas) di tahun 2016 adalah USD 5,7 juta, dibandingkan USD 7,3 juta di tahun 2015.

DASAR LABA (RUGI) PER SAHAM

Berdasarkan perhitungan di atas, dasar laba per saham tahun 2016 adalah USD 0,00460, sedangkan di tahun 2015 tercatat dasar rugi per saham sebesar USD 0,01382. Nilai ini dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, yaitu 2.753.165.000 saham.

COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

ABM recorded other comprehensive income – net amounting to USD 243 thousands in 2016, while in 2015 the other comprehensive expenses was USD 5.9 million. This was mainly due to the exchange difference from financial statements translation, which was negative USD 7.4 million in 2015, to be positive USD 0.8 million in 2016.

Therefore, comprehensive income for the year in 2016 was USD 7.1 million. This achievement was much better than the performance in 2015 amounting to USD 51.2 million.

Total comprehensive income for the year attributable to owners of the parent entity amounted to USD 12.9 million in 2016. In 2015, the amount was negative USD 43.9 million. Meanwhile, comprehensive loss for the year attributable to non-controlling interest (as explained) in 2016 was USD 5.7 million, compared to USD 7.3 million in 2015.

BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Based on the above calculations, basic earning per share in 2016 was USD 0.00460, while in 2015 the basic loss per share amounted to USD 0.01382. This is calculated by dividing income for the year attributable to owners of the parent entity with the average number of shares outstanding in said year, i.e. 2,753,165,000 shares.

ANALISIS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION ANALYSIS

Rangkuman Posisi Keuangan Konsolidasian

Condensed Consolidated Financial Position

pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

as at 31 December 2016 and 31 December 2015

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan <i>Description</i>	2016	2015	Perubahan <i>Variance</i>	Pertumbuhan <i>Growth (%)</i>
TOTAL ASET LANCAR / <i>TOTAL CURRENT ASSETS</i>	297.030.067	339.995.971	(42.965.904)	-12,6%
TOTAL ASET TIDAK LANCAR / <i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</i>	776.152.052	849.811.716	(73.659.664)	-8,7%
TOTAL ASET / <i>TOTAL ASSETS</i>	1.073.182.119	1.189.807.687	(116.625.568)	-9,8%
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK / <i>TOTAL CURRENT LIABILITIES</i>	374.836.252	385.091.860	(10.255.608)	-2,7%
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG / <i>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</i>	539.131.943	631.159.615	(92.027.672)	-14,6%
TOTAL LIABILITAS / <i>TOTAL LIABILITIES</i>	913.968.195	1.016.251.475	(102.283.280)	-10,1%
TOTAL EKUITAS / <i>TOTAL EQUITY</i>	159.213.924	173.556.212	(14.342.288)	-8,3%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS / <i>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</i>	1.073.182.119	1.189.807.687	(116.625.568)	-9,8%

TOTAL ASET

Per tanggal 31 Desember 2016, total aset ABM mencapai USD 1.073,2 juta, turun 9,8% dari USD 1.189,8 juta per 31 Desember 2015. Total aset terdiri dari aset lancar sebesar USD 297 juta (27,7% dari total) dan aset tidak lancar sebesar USD 776,2 juta (72,3%).

TOTAL ASSETS

As at 31 December 2016, ABM had USD 1,073.2 million in total assets, down by 9.8% from USD 1,189.8 million as at 31 December 2015. Total assets consisted of current assets of USD 297 million (27.7% of total assets) and non-current assets of USD 776.2 million (72.3%)

ASET LANCAR**CURRENT ASSETS****Aset Lancar***Current Assets*

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan <i>Description</i>	31 Des 2016	31 Des 2015	Perubahan <i>Variance</i>	Pertumbuhan <i>Growth (%)</i>
Kas dan setara kas / <i>Cash and cash equivalents</i>	81.713.191	112.355.914	(30.642.723)	-27,3%
Aset keuangan lancar lainnya / <i>Other current financial assets</i>	10.534.818	27.562.306	(17.027.488)	-61,8%
Piutang usaha / <i>Trade receivables</i>				
Pihak ketiga – neto / <i>Third parties – net</i>	128.042.233	122.742.687	5.299.546	4,3%
Pihak berelasi – neto / <i>Related parties – net</i>	21.773.702	18.547.258	3.226.444	17,4%
Piutang non-usaha / <i>Non trade receivables</i>				
Pihak ketiga – neto / <i>Third parties – net</i>	2.563.883	7.954.534	(5.390.651)	-67,8%
Pihak berelasi – neto / <i>Related parties – net</i>	16.332	126.479	(110.147)	-87,1%
Persediaan – neto / <i>Inventories – net</i>	25.647.360	21.276.103	4.371.257	20,5%
Uang muka / <i>Advances</i>	2.680.259	1.945.926	734.333	37,7%
Beban dibayar di muka / <i>Prepaid expenses</i>	7.951.708	3.848.459	4.103.249	106,6%
Pajak dibayar di muka / <i>Prepaid taxes</i>	14.663.392	22.193.655	(7.530.263)	-33,9%
Aset lancar lainnya / <i>Other current assets</i>	1.443.189	1.442.650	539	0,0%
TOTAL ASET LANCAR / TOTAL CURRENT ASSETS	297.030.067	339.995.971	(42.965.904)	-12,6%

Jumlah aset lancar ABM pada 31 Desember 2016 adalah sebesar USD 297,0 juta, turun 12,6% dibandingkan dengan jumlah aset lancar per 31 Desember 2015 yaitu sebesar USD 340,0 juta.

Kontributor utama penurunan aset lancar adalah kas dan setara kas (turun sebesar USD 30,6 juta), aset keuangan lancar lainnya (turun sebesar USD 17,0 juta), dan pajak dibayar di muka (turun sebesar USD 7,5 juta).

Piutang usaha pihak ketiga – neto merupakan komponen terbesar dari aset lancar ABM per akhir 2016, dengan proporsi 43,1%, dengan nilai USD 128,0 juta. Sementara itu, kas dan setara kas, yang nilainya mencapai USD 81,7 juta, merupakan 27,5% dari total aset lancar per akhir 2016.

KAS DAN SETARA KAS

Total kas dan setara kas per 31 Desember 2016 adalah USD 81,7 juta, turun 27,3% dari posisi per 31 Desember 2015, yaitu USD 112,4 juta.

Total current assets of ABM as at 31 December 2016 stood at USD 297.0 million, decreasing by 12.6% compared to current assets as at 31 December 2015 amounting to USD 340.0 million.

The major contributors to the decrease in current assets were cash and cash equivalents (decreasing by USD 30.6 million), other current financial assets (by USD 17.0 million), and prepaid taxes (by USD 7.5 million).

Trade receivables of third parties – net was the biggest component of ABM's current assets as at end of 2016, accounting for 43.1% of the total, with a value of USD 128.0 million. Meanwhile, cash and cash equivalents that reached USD 81.7 million was 27.5% of total current assets as at end of 2016.

CASH AND CASH EQUIVALENTS

Total cash and cash equivalents as at 31 December 2016 amounted to USD 81.7 million, a decline by 27.3% from its position as at 31 December 2015, which was USD 112.4 million.

Kontribusi terbesar terhadap penurunan pada kas dan setara kas berasal dari penurunan deposito berjangka pihak ketiga dalam Rupiah, sebesar 67,9% atau USD 25,6 juta, dari USD 37,7 juta per akhir 2015 menjadi USD 12,1 juta per akhir 2016.

The largest contribution to the decrease in cash and cash equivalents was from the decline in time deposits – third parties by 67.9% or USD 25.6 million, from USD 37.7 million as at end of 2015 to USD 12.1 million as at end of 2016.

Per akhir tahun 2016, kas dan setara kas berdenominasi dolar AS membentuk sekitar 69,3% dari total seluruh kas dan setara kas ABM. Sementara 30,6% adalah dalam denominasi Rupiah, dan sisanya sebesar 0,1% adalah dalam mata uang asing lainnya.

As at end of 2016, the US dollar-denominated cash and cash equivalents accounted for 69.3% of ABM's total cash and cash equivalents, while 30.6% was in Rupiah denomination, and the remaining 0.1% was in other currencies.

Kas dan Setara Kas

Cash and Cash Equivalents
(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan Description	2016	2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
Kas / Cash				
Rupiah / Rupiah	93.982	107.120	(13.138)	-12,3%
Dolar AS / US Dollar	10	1.575	(1.565)	-99,4%
Mata uang asing lainnya / Others	3	3	-	0,0%
Bank / Bank				
Pihak ketiga / Third parties				
Dolar AS / US Dollar	32.974.521	21.893.039	11.081.482	50,6%
Rupiah / Rupiah	12.781.856	6.017.292	6.764.564	112,4%
Dolar Singapura / Singapore Dollar	17.594	51.007	(33.413)	-65,5%
Euro / Euro	80.360	9.040	71.320	788,9%
Lain-lain / Others	5.730	5.497	233	4,2%
Deposito berjangka / Time deposits				
Pihak ketiga / Third parties				
Dolar AS / US Dollar	23.650.000	46.540.000	(22.890.000)	-49,2%
Rupiah / Rupiah	12.109.135	37.731.341	(25.622.206)	-67,9%
TOTAL	81.713.191	112.355.914	(30.642.723)	-27,3%

PIUTANG USAHA

Piutang usaha (neto) ABM per 31 Desember 2016 adalah USD 255,5 juta, naik 4,5% dari posisi per 31 Desember 2015 yaitu USD 244,5 juta.

TRADE RECEIVABLES

ABM's trade receivables (net) as at 31 December 2016 amounted to USD 255.5 million, increasing by 4.5% from its position as at 31 December 2015 of USD 244.5 million.

Sedangkan posisi cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2016 sebesar USD 88,5 juta berada di posisi yang relatif sama dengan posisi per 31 Desember 2015 yaitu sebesar 88,6 juta.

Meanwhile, allowance for impairment losses as at 31 December 2016, amounting to USD 88.5 million, was relatively unchanged from USD 88.6 million as at 31 December 2015.

Komposisi piutang usaha dan cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of trade receivables and allowance for impairment losses as at 31 December 2016 and 2015 is as follows:

Piutang Usaha & Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Trade Receivables & Allowance for Impairment Losses

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan Description	2016	2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
Piutang usaha / Trade receivables				
Pihak ketiga / Third parties	229.046.838	218.824.800	10.222.038	4,7%
Pihak berelasi / Related parties	26.471.192	25.643.336	827.856	3,2%
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for impairment losses				
Pihak ketiga / Third parties	(83.791.482)	(81.478.513)	(2.312.969)	2,8%
Pihak berelasi / Related parties	(4.697.490)	(7.096.078)	2.398.588	-33,8%
TOTAL - NETO / TOTAL - NET	167.029.058	155.893.545	11.135.513	7,1%

ASET TIDAK LANCAR

Per tanggal 31 Desember 2016, ABM memiliki total aset tidak lancar sebesar USD 776,2 juta, turun 8,7% dari posisi per 31 Desember 2015 yaitu USD 849,8 juta. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan aset tetap – neto sebesar USD 80,2 juta atau turun 10,9% dari posisinya di akhir tahun 2015.

Komposisi aset tidak lancar ABM per akhir tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

NON-CURRENT ASSETS

As at 31 December 2016, ABM owned total non-current assets amounting to USD 776.2 million, decreasing by 8.7% from its position as at 31 December 2015, which was USD 849.8 million. This decline was mainly attributable to the decrease in fixed asset – net by USD 80.2 million, or down by 10.9%, from its position as at end of 2015.

ABM's non-current assets composition as at end of 2016 and 2015 is as follows:

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan Description	31 Des 2016	31 Des 2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
Investasi pada entitas asosiasi – neto / Investments in associates – net	8.240.191	8.051.518	188.673	2,3%
Piutang usaha jangka panjang – pihak ketiga / Long-term trade receivables – third parties	17.213.123	14.603.600	2.609.523	17,9%
Aset pajak tangguhan – neto / Deferred tax assets – net	24.106.322	18.831.858	5.274.464	28,0%
Aset tetap – neto / Fixed assets – net	657.600.957	737.775.247	(80.174.290)	-10,9%
Taksiran tagihan pajak – neto / Estimated claims for tax refund – net	22.837.558	18.898.389	3.939.169	20,8%
Properti pertambangan – neto / Mining properties – net	33.285.913	37.668.285	(4.382.372)	-11,6%
Goodwill – neto / Goodwill – net	–	1.078.908	(1.078.908)	-100,0%
Aset tidak lancar lainnya – neto / Other non-current assets – net	12.867.988	12.903.911	(35.923)	-0,3%
TOTAL ASET TIDAK LANCAR / TOTAL NON-CURRENT ASSETS	776.152.052	849.811.716	(73.659.664)	-8,7%

ASET TETAP

ABM mencatat total aset tetap – neto sebesar USD 657,6 juta per 31 Desember 2016, 10,9% lebih rendah daripada USD 737,8 juta per 31 Desember 2015. Kontributor utama atas penurunan aset tetap ABM di tahun 2016 adalah kenaikan biaya penyusutan atas aset dengan kepemilikan langsung sebesar USD 59,1 juta dan adanya rugi penurunan nilai atas mesin dan peralatan sebesar USD 12,9 juta.

TOTAL LIABILITAS

Total liabilitas Perusahaan per 31 Desember 2016 adalah sebesar USD 914,0 juta, turun 10,1% dari posisi per 31 Desember 2015 yaitu sebesar USD 1.016,3 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka panjang sebesar USD 92,0 juta atau 14,6% dari nilainya per akhir 2015.

Total liabilitas ABM per akhir tahun 2016 terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar USD 374,8 juta (41% dari total) dan liabilitas jangka panjang sebesar USD 539,1 juta (59%).

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Total liabilitas jangka pendek ABM pada 31 Desember 2016 mencapai USD 374,8 juta. Nilai ini turun 2,7% dari total liabilitas jangka pendek per akhir 2015, sebesar USD 385,1 juta.

Komponen total liabilitas jangka pendek per akhir tahun 2016 yang terbesar merupakan utang usaha pihak berelasi, yaitu sebesar USD 132,0 juta (35,2% dari total). Secara lengkap, komposisi liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 dijabarkan pada tabel berikut:

FIXED ASSETS

ABM recorded total fixed assets – net of USD 657.6 million as at 31 December 2016, 10.9% lower than USD 737.8 million as at 31 December 2015. The major contributors to the decrease in ABM's fixed assets in 2016 were the increase in the impairment of assets with direct ownership, of USD 59.1 million, and the impairment in machinery and equipment of USD 12.9 million.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities as at 31 December 2016 stood at USD 914.0 million, down by 10.1% from its position as at 31 December 2015, which was USD 1,016.3 million. The decline was mainly due to the decrease in non-current liabilities amounting to USD 92.0 million, or 14.6% of its amount as at end of 2015.

ABM's total liabilities as at end of 2016 consisted of current liabilities of USD 374.8 million (41% of total) and non-current liabilities of USD 539.1 million (59%).

CURRENT LIABILITIES

Total current liabilities of ABM as at 31 December 2016 reached USD 374.8 million, decreasing by 2.7% from total current liabilities as at end of 2015 amounting to USD 385.1 million.

The biggest component of total current liabilities as at end of 2016 was trade payables of related parties, amounting to USD 132.0 million (35.2% of total). The composition of current liabilities as at 31 December 2016 and 31 December 2015 is as follows:

Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan Description	31 Des 2016	31 Des 2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
Utang bank jangka pendek / <i>Short-term bank loans</i>	43.008.514	48.932.765	(5.924.251)	-12,1%
Utang usaha / <i>Trade payables</i>				
Pihak ketiga / <i>Third parties</i>	36.850.595	42.253.849	(5.403.254)	-12,8%
Pihak berelasi / <i>Related parties</i>	132.015.763	129.116.952	2.898.811	2,2%
Utang non-usaha / <i>Non-trade payables</i>				
Pihak ketiga / <i>Third parties</i>	3.321.933	3.600.639	(278.706)	-7,7%
Pihak berelasi / <i>Related parties</i>	122.071	854.489	(732.418)	-85,7%
Utang pajak / <i>Taxes payable</i>	3.827.577	3.305.475	522.102	15,8%
Beban akrual / <i>Accrued expenses</i>	39.185.954	32.570.846	6.615.108	20,3%
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek / <i>Short-term employee benefits liability</i>	8.152.637	6.350.165	1.802.472	28,4%
Uang muka pelanggan / <i>Advances from customers</i>				
Pihak ketiga / <i>Third parties</i>	1.786.211	2.824.138	(1.037.927)	-36,8%
Pihak berelasi / <i>Related parties</i>	73.110	18.982	54.128	285,2%
Sukuk Ijarah / <i>Sukuk Ijarah</i>	14.860.674	–	14.860.674	–
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: / <i>Current maturities of long-term debts:</i>				
Utang bank / <i>Bank loans</i>	29.742.990	78.623.208	(48.880.218)	-62,2%
Utang obligasi / <i>Bonds payable</i>	43.170.259	–	43.170.259	–
Utang sewa pembiayaan / <i>Finance lease payables</i>				
Pihak ketiga / <i>Third parties</i>	9.155.726	23.962.839	(14.807.113)	-61,8%
Pihak berelasi / <i>Related parties</i>	9.562.238	12.677.513	(3.115.275)	-24,6%
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK / TOTAL CURRENT LIABILITIES	374.836.252	385.091.860	(10.255.608)	-2,7%

Penurunan terbesar pada liabilitas jangka pendek disebabkan oleh penurunan pada utang bank yang cukup signifikan, sebesar 62,2%, dari USD 78,6 juta per akhir 2015 menjadi USD 29,7 juta per akhir 2016. Nilai ini dikompensasi dengan adanya utang obligasi sebesar USD 43,2 juta per akhir 2016, sedangkan per akhir tahun 2015 besarnya nihil.

UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek ABM per 31 Desember 2016 adalah sebesar USD 43 juta, mengalami penurunan sebesar USD 5,9 juta atau 12,1% dibandingkan dengan utang jangka pendek per akhir tahun 2015. Penurunan ini disebabkan adanya pengurangan utang dari PT ANZ Panin Bank sebesar USD 6,1 juta.

Komposisi utang bank jangka pendek dapat dilihat pada tabel berikut:

The major decrease in current liabilities was due to the significant decline in bank loans of 62.2%, from USD 78.6 million as at end of 2015 to USD 29.7 million as at end of 2016. This amount was offset by bonds payable, amounting to USD 43.2 million as at end of 2016, compared to nil as at end of 2015.

SHORT-TERM BANK LOANS

ABM's short-term bank loans as at 31 December 2016 amounted to USD 43 million, decreasing by USD 5.9 million or 12.1% compared to the amount of short-term bank loans as at end of 2015. The decline was due to a reduction in the amount of loan from PT ANZ Panin Bank amounting to USD 6.1 million.

The composition of short-term bank loans is described as follows:

Utang Bank Jangka Pendek

Short-Term Bank Loans

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan Description	2016	2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
Pihak Ketiga / Third parties				
Dolar AS (PT ANZ Panin Bank) / US Dollar (PT ANZ Panin Bank)	8.400.000	14.500.000	(6.100.000)	-42,1%
Rupiah / Rupiah				
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia / PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	16.001.785	16.310.257	(308.472)	-1,9%
PT Indonesia Infrastructure Finance / PT Indonesia Infrastructure Finance	14.885.383	14.498.008	387.375	2,7%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk / PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.721.346	3.624.502	96.844	2,7%
TOTAL – NETO / TOTAL – NET	43.008.514	48.932.765	(5.924.251)	-12,1%

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Jumlah liabilitas jangka panjang ABM pada 31 Desember 2016 adalah USD 539,1 juta, turun 14,6% dari nilainya per 31 Desember 2015 yaitu USD 631,2 juta.

Komponen terbesar dari liabilitas jangka panjang ABM per akhir 2016 adalah utang bank, yakni sebesar USD 320,0 juta atau 59,4% dari total. Komposisi liabilitas jangka panjang ABM per akhir tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Liabilitas Jangka Panjang

Non-Current Liabilities

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan Description	31 Des 2016	31 Des 2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
Provisi untuk kewajiban restorasi / Provision for environmental restoration obligation	2.319.352	2.218.974	100.378	4,5%
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: / Long-term debts – net of current maturities:				
Utang bank / Bank loans	320.073.412	339.259.900	(19.186.488)	-5,7%
Utang obligasi / Bonds payable	–	41.977.229	(41.977.229)	-100,0%
Utang sewa pembiayaan / Finance lease payables				
Pihak ketiga / Third parties	3.304.373	6.544.328	(3.239.955)	-49,5%
Pihak berelasi / Related parties	26.660.152	35.296.419	(8.636.267)	-24,5%
Utang usaha jangka panjang – pihak berelasi / Long-term trade payables – related party	118.117.115	158.684.349	(40.567.234)	-25,6%
Utang pemegang saham jangka panjang / Long-term loan from shareholder	30.000.000	–	30.000.000	–
Sukuk Ijarah / Sukuk Ijarah	–	14.449.993	(14.449.993)	-100,0%
Liabilitas pajak tangguhan – neto / Deferred tax liabilities – net	21.741.689	20.049.517	1.692.172	8,4%
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang / Long-term employee benefits liability	13.913.890	12.678.906	1.234.984	9,7%
Utang keuangan jangka panjang lainnya / Other long-term financial liability	3.001.960	–	3.001.960	–
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG / TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	539.131.943	631.159.615	(92.027.672)	-14,6%

NON-CURRENT LIABILITIES

Total non-current liabilities of ABM as at 31 December 2016 was USD 539.1 million, decreasing by 14.6% from its position as at 31 December 2015 amounting to USD 631.2 million.

The largest component in ABM's non-current liabilities as at end of 2016 was bank loans, amounting to USD 320.0 million or 59.4% of total. The composition of non-current liabilities of ABM as at end of 2016 and 2015 is as follows:

Penurunan terbesar pada liabilitas jangka panjang disebabkan oleh penurunan pada utang obligasi sebesar 100% atau USD 42,0 juta, dan penurunan pada utang usaha jangka panjang pihak berelasi sebesar 25,6% atau USD 40,6 juta, dari nilainya yang mencapai USD 158,7 juta per akhir tahun 2015 menjadi USD 118,1 juta per 31 Desember 2016.

The largest drops in non-current liabilities were the decline in bonds payable by 100%, or USD 42.0 million, and the decrease of long-term trade payables – related party of 25.6% or USD 40.6 million, from its position as at end of 2015 of USD 158.7 million to USD 118.1 million as at 31 December 2016.

UTANG BANK JANGKA PANJANG

LONG-TERM BANK LOANS

Rincian utang bank jangka panjang per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loans as at 31 December 2016 and 2015 are as follows:

Utang Bank Jangka Panjang

Long-Term Bank Loans
(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan Description	2016	2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
Dolar AS (OCBC Bank Ltd. – Club Deal Facility) / US Dollar (OCBC Bank Ltd.)	329.779.157	385.018.937	(55.239.780)	-14,3%
Rupiah				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.167.317	12.597.250	(6.429.933)	-51,0%
PT Bank ICBC Indonesia	7.342.740	10.729.308	(3.386.568)	-31,6%
PT Bank DBS Indonesia	6.527.188	9.537.613	(3.010.425)	-31,6%
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun / Less current maturities	(29.742.990)	(78.623.208)	48.880.218	62,2%
Bagian jangka panjang / Long-term portion	320.073.412	339.259.900	(19.186.488)	-5,7%

Per 31 Desember 2016, nilai saldo utang bank jangka panjang mengalami penurunan sebesar USD 19,2 juta atau 5,7% dari posisinya per 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh: pengurangan nilai utang bank jangka panjang dari OCBC Bank Ltd. – Club Deal Facility sebesar USD 55,2 juta; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar USD 6,4 juta; PT Bank ICBC Indonesia sebesar USD 3,4 juta; PT Bank DBS Indonesia sebesar USD 3,0 juta; dikurangi utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dari USD 78,6 juta di akhir tahun 2015 menjadi USD 29,7 juta di akhir tahun 2016.

As at 31 December 2016, the balance of long-term bank loans experienced a decline of USD 19.2 million or 5.7% from its position as at 31 December 2015. This decrease was due to: reduction in long-term bank loans from OCBC Bank Ltd. – Club Deal Facility amounting to USD 55.2 million; from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to USD 6.4 million; from PT Bank ICBC Indonesia amounting to USD 3.4 million; from PT Bank DBS Indonesia amounting to USD 3.0 million; less current maturities from USD 78.6 million as at end of 2015 to USD 29.7 million as at end of 2016.

UTANG PEMEGANG SAHAM JANGKA PANJANG

LONG-TERM SHAREHOLDER LOAN

Pada tahun 2016, ABM menarik pinjaman dari Valle Verde Pte. Ltd., entitas induk,

In 2016, ABM withdrew loan from Valle Verde Pte. Ltd., a parent entity, in accordance with

sesuai akta perjanjian fasilitas pinjaman yang melibatkan kedua belah pihak tersebut. Jumlah yang ditarik per akhir 2016 adalah USD 30 juta.

the deed of a loan facility agreement involving both parties. The amount of loan withdrawn as at end of 2016 was USD 30 million.

EKUITAS

Total ekuitas ABM per 31 Desember 2016 adalah USD 159,2 juta, turun 8,3% dari total ekuitas per 31 Desember 2015 sebesar USD 173,6 juta.

EQUITY

ABM's total equity as at 31 December 2016 amounted to USD 159.2 million, decreasing by 8.3% from total equity as at 31 December 2015 amounting to USD 173.6 million.

Penurunan ekuitas di tahun 2016 ini terutama disebabkan oleh komponen kepentingan non-pengendali, yang per akhir 2015 nilainya adalah USD 10,6 juta, sedangkan per akhir 2016 nilainya adalah negatif USD 15,6 juta.

The decrease in equity in 2016 was mainly due to the component of non-controlling interest, which as at end of 2015 stood at USD 10.6 million, while as at end of 2016 it was negative USD 15.6 million.

Dengan laba bersih yang ABM bukukan di tahun 2016, maka komponen saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya mengalami kenaikan sebesar 18,3%, dari negatif USD 69,1 juta per akhir 2015 menjadi negatif USD 56,5 juta per akhir 2016.

With the net income recorded by ABM in 2016, the unappropriated earnings experienced a increase of 18.3% from negative USD 69.1 million as at end of 2015 to negative USD 56.5 million as at end of 2016.

Ekuitas

Equity

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan Description	31 Des 2016	31 Des 2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK / EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY				
Modal saham – nilai nominal Rp500 per saham / Share capital – Rp500 par value per share				
Modal dasar – 9.360.000.000 saham / Authorized capital – 9,360,000,000 shares				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.753.165.000 saham / Issued and fully paid capital – 2,753,165,000 shares	146.554.908	146.554.908	–	0,0%
Tambahan modal disetor – neto / Additional paid-in capital – net	120.981.983	121.491.549	(509.566)	-0,4%
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali / Difference arising from transactions with non-controlling interests	(460.059)	–	(460.059)	
Komponen lainnya dari ekuitas / Other components of equity	3.855	–	3.855	
Saldo laba (defisit) / Retained earnings (deficit)	–	–	–	–
Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated	310.278	310.278	–	0,0%
Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated	(56.508.295)	(69.146.479)	12.638.184	18,3%
Rugi komprehensif lain / Other comprehensive loss	(36.042.309)	(36.291.513)	249.204	0,7%
Sub-total / Sub-total	174.840.361	162.918.743	11.921.618	7,3%
Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interests	(15.626.437)	10.637.469	(26.263.906)	-246,9%
TOTAL EKUITAS / TOTAL EQUITY	159.213.924	173.556.212	(14.342.288)	-8,3%

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS ANALYSIS

Rangkuman Arus Kas Konsolidasian

Condensed Consolidated Cash Flows

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

For the year ended 31 December 2016

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan <i>Description</i>	2016	2015	Perubahan <i>Variance</i>	Pertumbuhan <i>Growth (%)</i>
KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI / <i>NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES</i>	120.312.747	171.013.485	(50.700.738)	-29,6%
KAS NETO YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI / <i>NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES</i>	(33.718.347)	(112.391.945)	78.673.598	-70,0%
KAS NETO YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN / <i>NET CASH USED IN FINANCING ACTIVITIES</i>	(126.024.136)	(45.190.277)	(80.833.859)	178,9%
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS / <i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>	(39.429.736)	13.431.263	(52.860.999)	-393,6%
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar Atas Kas Dan Setara Kas / <i>Net Effect Of Changes In Exchange Rates On Cash And Cash Equivalents</i>	8.787.013	(5.380.445)	14.167.458	263,3%
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN / <i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>	112.355.914	104.305.096	8.050.818	7,7%
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN / <i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>	81.713.191	112.355.914	(30.642.723)	-27,3%

AKTIVITAS OPERASI

Arus kas yang ABM peroleh dari aktivitas operasi selama tahun 2016 mengalami penurunan sebesar USD 50,7 juta atau 29,6%, dari USD 171 juta di 2015 menjadi USD 120,3 juta di 2016. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya jumlah penerimaan dari pelanggan dan kas yang diperoleh dari operasi dengan selisih yang cukup tinggi, yaitu masing-masing sebesar USD 62,5 juta dan USD 53,0 juta.

AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas neto ABM yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai yang cukup signifikan yaitu sebesar USD 33,7 juta per akhir 2016, turun 70% dibandingkan dengan nilai per akhir tahun 2015 sebesar USD 112,4 juta. Sebagian besarnya digunakan untuk pembayaran utang atas pembelian aset tetap, sebesar USD 28,6 juta.

OPERATING ACTIVITIES

Cash flows obtained by ABM from operating activities throughout 2016 experienced a decrease of USD 50,7 million or 29.6%, from USD 171 million in 2015 to USD 120.3 million in 2016. This decrease was mainly due to reduction in receipts from customers and cash generated from operations with a considerably wide gap, amounting to USD 62.5 million and USD 53.0 million, respectively.

INVESTMENT ACTIVITIES

Net cash flow of ABM used for investment activities in 2016 experienced a relatively significant decrease amounting to USD 33.7 million as at end of 2016, down by 70% compared to the amount as at end of 2015 which was USD 112.4 million. Most of it was spent for payment of payables related to the acquisition of fixed assets, amounting to USD 28.6 million.

AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan mengalami kenaikan USD 80,8 juta di tahun 2016, dari USD 45,2 juta di tahun 2015 menjadi USD 126 juta. Pada tahun 2016, ABM melakukan pembayaran atas utang bank jangka panjang sebesar USD 64,3 juta dan obligasi wajib tukar sebesar USD 21,7 juta. Sementara itu, ABM memperoleh utang pemegang saham sebesar USD 30 juta, utang bank jangka pendek sebesar USD 7,4 juta, peningkatan modal saham – entitas anak sebesar USD 594 ribu, dan akuisisi kepentingan non-pengendali sebesar USD 196 ribu.

PERUBAHAN PADA KAS DAN SETARA KAS DI TAHUN 2016

Dengan demikian, ABM mencatat penurunan kas dan setara kas pada akhir tahun 2016 sebesar USD 30,6 juta, atau turun 27,3% dari posisinya pada awal tahun 2016 sebesar USD 112,4 juta. Per 31 Desember 2016, posisi kas dan setara kas ABM adalah sebesar USD 81,7 juta.

FINANCING ACTIVITIES

Cash flows used for financing activities increased by USD 80.8 million in 2016, from USD 45.2 in 2015 to USD 126 million. In 2016, ABM paid its long-term bank loan amounting to USD 64.3 million and mandatory convertible bonds amounting to USD 21.7 million. Meanwhile, ABM obtained shareholder loan of USD 30 million, short-term bank loans of USD 7.4 million, increase of share capital – subsidiary of USD 594 thousand, and acquisition of non-controlling interest of USD 196 thousand.

CHANGE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS IN 2016

In light of the above explanations, ABM recorded a drop in cash and cash equivalents as at end of 2016, amounting to USD 30.6 million, or declining by 27.3% from its position, USD 112.4 million at the beginning of 2016. As at 31 December 2016, cash and cash equivalents amounted to USD 81.7 million.



RASIO KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL RATIOS

Rasio Keuangan Penting

Key Financial Ratios

Keterangan Description	2016	2015	Perubahan Variance	Pertumbuhan Growth (%)
RENTABILITAS / RENTABILITAS				
Margin laba bruto / <i>Gross profit margin</i>	21,7%	19,4%	2,2%	11,5%
Margin EBITDA / <i>EBITDA margin</i>	28,1%	20,6%	7,5%	36,4%
Margin laba (rugi) usaha / <i>Operating profit (loss) margin</i>	7,2%	0,7%	6,4%	856,1%
Margin laba (rugi) bersih / <i>Net profit (loss) margin</i>	2,1%	-5,8%	8,0%	136,8%
Imbal hasil atas aset / <i>Return on assets</i>	1,2%	-3,2%	4,4%	136,8%
Imbal hasil atas ekuitas / <i>Return on equity</i>	7,9%	-21,9%	29,9%	136,2%
LIKUIDITAS / LIQUIDITY				
Rasio lancar / <i>Current ratio</i>	0,79	0,88	(0,09)	10,2%
Rasio cepat / <i>Quick ratio</i>	0,65	0,73	(0,08)	11,6%
SOLVABILITAS / SOLVENCY				
Utang berbunga neto terhadap ekuitas / <i>Net interest-bearing debts to equity</i>	2,56	2,69	(0,13)	4,8%
Utang berbunga neto terhadap EBITDA / <i>Net interest-bearing debts to EBITDA</i>	2,45	3,47	(1,02)	29,4%

RENTABILITAS/PROFITABILITAS

Margin laba bruto ABM tahun 2016 mengalami perbaikan dari tahun sebelumnya, yakni dari 19,4% menjadi 21,7%. Perbaikan ini merupakan hasil dari penerapan disiplin upaya-upaya efisiensi di semua lini produksi, yang menyebabkan penurunan pada beban pokok pendapatan yang substansial, sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya yang berjudul **Analisis Laporan Laba Rugi Konsolidasian**.

Margin EBITDA di tahun 2016 mengalami kenaikan, dari 20,6% di 2015 menjadi 28,1%. Kenaikan ini terjadi karena penurunan tajam pada beban penjualan, umum, dan administrasi ABM di tahun 2016, dibandingkan di tahun 2015, sebagaimana telah dijelaskan di bagian sebelumnya, Analisis **Laporan Laba Rugi Konsolidasian**.

Sejalan dengan itu, margin laba usaha juga mengalami perbaikan yang signifikan yaitu sebesar hampir sembilan kali lipat, dari 0,7% di tahun 2015 menjadi 7,2% di tahun 2016.

PROFITABILITY

*Gross profit margin of ABM in 2016 experienced an increase from the previous year's, namely from 19.4% to 21.7%. This increase was attributable to the more disciplined efficiency measures implemented across all production lines, leading to the substantial decrease in cost of revenue, as described in an earlier section: **Consolidated Statements of Income Analysis**.*

*EBITDA margin in 2016 increased from 20.6% in 2015 to 28.1%. This increase was due to the steep drop in ABM's selling, general, and administrative expenses in 2016, compared to that of 2015, as described in the **Consolidated Statements of Income Analysis** section.*

Correspondingly, operating profit margin also experienced a significant increase of nearly ninefold, from 0.7% in 2015 to 7.2% in 2016.

Di tahun 2016, untuk yang pertama kalinya dalam tiga tahun terakhir, ABM berhasil membukukan margin laba bersih sebesar 2,1%, sementara di tahun 2015 ABM mencatat margin laba bersih yang negatif, yaitu -5,8%.

In 2016, for the first time in the past three years, ABM successfully recorded a net income margin of 2.1%, while in 2015 ABM recorded a negative net income margin of -5.8%.

Imbal hasil atas aset dan ekuitas di tahun 2016 keduanya mengalami pertumbuhan. Imbal hasil atas aset bertumbuh dari -3,2% di tahun 2015 menjadi 1,2% di tahun 2016, sedangkan imbal hasil atas ekuitas mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari -21,9% di tahun 2015 menjadi 7,9% di tahun 2016.

Both return on assets and return on equity in 2016 experienced an increase. Return of assets rose from -3.2% in 2015 to 1.2% in 2016. Meanwhile, return of equity experienced a relatively strong rebound, from -21.9% in 2015 to 7.9% in 2016.

LIKUIDITAS

LIQUIDITY

Kondisi industri di sektor energi pada tahun 2016 masih sarat tantangan. Harga batubara yang terus tergolong rendah di pasar dunia hingga awal kuartal keempat tahun 2016 menyebabkan aktivitas usaha ABM di sektor tersebut berada dalam situasi sulit. Sejumlah pelanggan ABM dari sektor batubara dan migas masih mengalami kesulitan pembayaran. Untuk menghadapi kondisi ini, anak-anak perusahaan ABM memberikan perpanjangan jatuh tempo pembayaran utang kepada para pelanggan.

The situation of the energy sector in 2016 was replete with challenges. Coal prices that remained low in global market until the beginning of the fourth quarter of 2016 caused ABM's business activities in that sector to experience certain difficulties. A number of ABM's customers in the coal and oil and gas sectors continued to experience difficulties related to payments. Dealing with this condition, ABM's subsidiaries had granted extension of loan payments to the customers.

Rasio lancar ABM tercatat sebesar 0,79, mengalami kenaikan dari rasio lancar di tahun 2015 yaitu sebesar 0,88. Rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas jangka pendek yang masing-masing nilainya di tahun 2016 adalah sebesar USD 297 juta dan USD 374,8 juta.

ABM's current ratio was recorded at 0.79, increasing from the current ratio in 2015, which was 0.88. Current ratio is calculated by dividing current assets with non-current liabilities, which in 2016 stood at USD 297 million and USD 374.8 million, respectively.

Kenaikan juga terjadi pada rasio cepat dari 0,73 di tahun 2015 menjadi 0,65 di tahun 2016. Rasio cepat dihitung dengan membagi total kas dan setara kas, piutang usaha (neto), dan aset lancar lainnya yang bernilai USD 242,1 juta per akhir tahun 2016, dengan liabilitas jangka pendek senilai USD 374,8 juta.

There was also an increase in quick ratio, from 0.73 in 2015 to 0.65 in 2016. Quick ratio is calculated by dividing the sum of cash and cash equivalents, trade receivables (net), and other current assets, amounting to USD 242.1 million as at end of 2016, with current liabilities of USD 374.8 million.

SOLVABILITAS

SOLVENCY

Secara umum, rasio-rasio solvabilitas ABM di tahun 2016 mengalami perbaikan dibandingkan di tahun 2015.

Generally, ABM's solvency ratios in 2016 experienced an improvement compared to 2015's.

Rasio utang berbunga neto terhadap ekuitas mengalami perbaikan, dari 2,69x per akhir tahun 2015 menjadi 2,56x per akhir tahun 2016.

Net interest-bearing debts to equity ratio experienced a rise, from 2.69x as at end of 2015 to 2.56x as at end of 2016.

Sementara karena di tahun 2016 ABM mencatat EBITDA yang lebih tinggi daripada di tahun 2015, maka rasio utang berbunga neto terhadap EBITDA mengalami kenaikan yang cukup tajam sebesar hampir sepertiga dalam kurun waktu tahun 2016, dari 3,47x per akhir 2015 menjadi 2,45x per akhir 2016.

Meanwhile, since in 2016 ABM recorded a higher EBITDA than in 2015, net interest-bearing debts to EBITDA ratio steeply rise by almost one third within the one-year period of 2016, from 3.47x as at end of 2015 to 2.45x as at end of 2016.

KOLEKTABILITAS

COLLECTIBILITY

ABM menghitung periode rata-rata penagihan piutang dengan membagi piutang usaha (neto) dengan penjualan dan pendapatan jasa konsolidasian, kemudian mengalikan hasilnya dengan 365 hari (jumlah hari dalam setahun).

ABM calculated its average collection period by dividing receivables (net) to consolidated sales and services revenue, then multiplying the result with 365 days (the number of days in one year).

Periode rata-rata penagihan piutang ABM di tahun 2016 dengan demikian adalah 103 hari, sementara di tahun 2015 adalah 87 hari. Ini menunjukkan penurunan kualitas kolektibilitas ABM sepanjang tahun 2016.

Therefore, ABM's average collection period in 2016 was 103 days, while in 2015 it was 87 days. This reflects a decrease in ABM's collectibility quality throughout 2016.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan membagi total penjualan dan pendapatan jasa ABM dengan rata-rata piutang usaha (neto).

Account receivables turnover ratio is calculated by dividing ABM's total sales and services revenue with the average value of its gross trade receivables (net).

Rasio perputaran piutang usaha ABM mengalami penurunan dari 4,2x menjadi 3,5x di tahun 2016.

ABM's Receivables turnover ratio experienced decrease from 4.2x in 2015 to 3.5x in 2016.

STRUKTUR PERMODALAN & KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Berikut adalah struktur permodalan Grup ABM per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

Struktur Permodalan

Capital Structure

(dalam dolar AS/in USD)

Keterangan <i>Description</i>	2016	2015
Utang bank jangka pendek / <i>Short-term bank loans</i>	43.008.514	48.932.765
Utang sewa pembiayaan / <i>Finance lease payables</i>	48.682.489	78.481.099
Utang bank jangka panjang / <i>Long-term bank loans</i>	349.816.402	417.883.108
Utang pemegang saham / <i>Shareholder loan</i>	30.000.000	-
Utang obligasi / <i>Bonds payable</i>	43.170.259	41.977.229
Sukuk ijarah / <i>Sukuk ijarah</i>	14.860.674	14.449.993
Total / <i>Total</i>	529.538.338	601.724.194
Dikurangi kas dan setara kas / <i>Less cash and cash equivalents</i>	(81.713.191)	(112.355.914)
Utang - neto / <i>Net debts</i>	447.825.147	489.368.280
Total ekuitas / <i>Total equity</i>	159.213.924	173.556.212
Rasio pengungkit / <i>Gearing ratio</i>	2,81	2,82
Rasio kewajiban terhadap ekuitas / <i>Debt to equity ratio</i>	3,33	3,47

CAPITAL STRUCTURE & MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The following is ABM Group's capital structure as at 31 December 2016 and 31 December 2015.

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur permodalan ABM terdiri dari pendanaan yang berasal dari liabilitas jangka panjang dan ekuitas. Dalam menjalankan kebijakan struktur modalnya, ABM berupaya untuk memastikan postur permodalan yang optimal, untuk dapat menurunkan biaya modal, memberikan nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham, serta menghasilkan peringkat kredit yang lebih baik.

Dalam menentukan dan mengelola struktur permodalannya saat ini, manajemen PT ABM Investama Tbk memiliki kebijakan yang secara umum didasarkan pada prinsip pengelolaan modal yang cermat dan hati-hati, serta menitikberatkan pada pengelolaan ketidakstabilan industri dan pasar (*managing volatility*) serta perbaikan struktur permodalan perusahaan sehingga dapat terus bertahan dan berkembang di industri energi. Hal ini dimanifestasikan dengan cara mengurangi hutang-hutang perusahaan, meningkatkan ekuitas serta

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

ABM's capital structure consists of funding from non-current liabilities and equity. In implementing its capital structure policy, ABM strives to ensure an optimal capital structure that may minimize cost of capital, provide the highest added value to all shareholders, and result in a more desirable credit rating.

In determining and managing its capital structure, the management of PT ABM Investama Tbk maintains a policy that is generally based on a prudent and careful management of capital that places an emphasis on managing volatility in the industry and market and on improving the capital structure so as to be able to sustain and thrive in the energy industry. This is made manifest in the efforts done to reduce debts, increase equity, and maximize assets to produce results that will positively affect the Company's financial positions. In addition,

memaksimalkan aset-aset perusahaan agar tetap dan terus bekerja yang akan berdampak positif pada neraca keuangan perusahaan. Selain itu, manajemen ABM juga mengatur rasio optimal untuk total pinjaman terhadap EBITDA hingga batas tertentu.

Kebijakan struktur modal ABM di tahun 2016 juga telah direfleksikan oleh nilai rasio solvabilitas dan likuiditas sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya yang berjudul **Rasio Keuangan Penting**.

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan agar Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Modal Grup terdiri dari modal saham dan saldo laba. Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi dan memenuhi persyaratan dari pihak pemberi pinjaman.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit pada tingkat yang sehat sehingga dapat memperoleh pendanaan yang dapat dimaksimalkan. Grup menyertakan pinjaman neto, utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan, utang bank jangka panjang, utang pemegang saham, utang obligasi dan Sukuk Ijarah dikurangi kas dan setara kas sebagai definisi dari hutang. Sedangkan yang termasuk dalam modal adalah modal saham dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Belanja modal pada tahun 2016 sebesar USD 41,0 juta, sebagian besar digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan serta alat berat untuk proyek baru yang dijalankan di tahun 2016.

ABM's management also sets a certain limit for the ratio of total debt to EBITDA that should not be exceeded under any circumstances.

*ABM's capital structure in 2016 has also been reflected in the solvency and liquidity ratios as explained in the previous section titled **Key Financial Ratios**.*

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value. The capital of the Group consists of share capital and retained earnings. The Group manages the capital structure and make adjustments to changing economic conditions and to meet the requirements of the lenders.

The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debts with the total equity. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within a reasonable range in order to maximize access to finance at a reasonable cost. The Group includes net debt, short-term bank loans, long-term bank loans, shareholder loan, bonds payable and Sukuk Ijarah less cash and cash equivalents, in its definition of debts. Meanwhile, capital has been defined to include share capital, and equity attributable to the majority shareholders of the Company.

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Capital expenditures in 2016, amounting to USD 41.0 million, were primarily used to purchase new machinery and tools and heavy equipment for new projects secured in 2016.

TARGET USAHA & PENCAPAIANNYA DI TAHUN 2016

Pada tahun 2016, ABM menetapkan target penjualan dan pendapatan jasa sebesar USD 713,9 juta. Dengan realisasi pendapatan bersih di tahun 2016 sebesar USD 590,7 juta, maka pencapaiannya adalah 82,7%.

Untuk laba tahun berjalan 2016, ABM menetapkan target sebesar USD 1,7 juta. Dengan realisasi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar USD 12,6 juta, pencapaiannya adalah 741%.

INFORMASI & FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup ABM pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian, jika material.

Tidak ada informasi atau fakta material apapun atau peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang perlu diungkapkan pada bagian ini.

PROSPEK USAHA, TARGET & STRATEGI 2017

Prospek, target, dan strategi usaha ABM dijabarkan berdasarkan masing-masing anak perusahaannya di bagian Tinjauan Operasional per Segmen Usaha, yang mendahului pembahasan Tinjauan Keuangan di Laporan Tahunan 2016 ini. Pembahasan tersebut dapat ditemukan di halaman 144 hingga 168 dari Laporan Tahunan 2016 ini.

TINJAUAN PEMASARAN

Strategi pemasaran ABM dijabarkan berdasarkan masing-masing anak perusahaannya di bagian Tinjauan Operasional per Segmen Usaha, yang

2016 BUSINESS TARGETS AND ACHIEVEMENTS

In 2016, ABM set its revenue target at USD 719.3 million. With the actual amount of net revenue in 2016 of USD 590.7 million, the achievement rate was 82.7%.

In terms of income for the year for 2016, ABM set the target at USD 1.7 million. The actual income for the year in 2016 was USD 12.6 million, which means that the achievement rate was 741%.

MATERIAL INFORMATION & FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

Post period-end events that provide additional information about ABM Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements, when material.

There were no material information or facts on events occurring subsequent to the accountant's report date that requires reporting in this section.

2017 BUSINESS PROSPECTS, TARGETS & STRATEGIES

ABM's business prospects, targets, and strategies are described further for each subsidiary in the Operational Review by Business Segment section, preceding this Financial Review segment in this 2016 Annual Report. The description is presented on pages 144 to 168 of this 2016 Annual Report.

MARKETING REVIEW

ABM's marketing strategies are described further for each subsidiary in the Operational Review by Business Segment section, preceding this Financial Review segment in

mendahului pembahasan Tinjauan Keuangan di Laporan Tahunan 2016 ini. Pembahasan tersebut dapat ditemukan di halaman 170 hingga 173 dari Laporan Tahunan 2016 ini.

KEBIJAKAN & DISTRIBUSI DIVIDEN

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena tidak mencatat laba untuk tahun buku 2015, ABM tidak membagikan dividen pada tahun 2016.

Sejak pembagian dividen terakhir pada tahun 2014 atas laba bersih untuk tahun buku 2013, ABM belum membagikan dividen kembali di tahun 2015 dan 2016.

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perusahaan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan aset bersih Perusahaan kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh serta cadangan wajib Perusahaan. Pembagian dividen interim ditetapkan oleh Direksi setelah disetujui Dewan Komisaris.

Setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Perdana Saham, mulai tahun 2013 berdasarkan laba bersih tahun 2012, Perusahaan berniat mempertahankan rasio pembayaran dividen sebanyak-banyaknya 35% dari laba bersih untuk masa yang akan datang.

Dengan tetap memperhatikan persetujuan RUPS, Direksi dapat, dari waktu ke waktu, mengubah kebijakan pembagian dividen Perusahaan. Dalam kebijakannya, Direksi dapat mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan atau tidak melakukan pembayaran dividen sama sekali.

Pembayaran dividen di masa yang akan datang akan bergantung pada berbagai faktor, antara lain:

this 2016 Annual Report. The description is presented on pages 170 to 173 of this 2016 Annual Report.

DIVIDEND POLICY & DISTRIBUTION

In accordance with the Articles of Association of the Company and the prevailing regulations, as ABM did not record any profit for the year 2015, ABM did not distribute any dividend in 2016.

Since the last dividend payment in 2014 for the net income for the year 2013, ABM had not made any dividend payments in 2015 or in 2016.

Based on Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies, dividend distribution shall be conducted based on the Resolution of a General Meeting of Shareholders (GMS) or Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). Prior to the end of a fiscal year, interim dividend may be distributed as long as the Company's Articles of Association allow such distribution and the interim dividend distribution shall not reduce the Company's assets lower than its issued and fully paid capital as well as its reserve requirements. The interim dividend distribution is determined by the Board of Directors upon approval from the Board of Commissioners.

Following the Initial Public Offering, commencing in 2013 and based on the 2012 net income, the Company plans to maintain a dividend payment ratio of a maximum 35% of net income into the future.

By also taking into account the resolutions of the GMS, the Directors may, from time to time, amend the Company's dividend payment policy. Directors may reduce the number of dividends paid or waive dividend payment entirely.

Future dividend payments shall depend on a number of factors, including:

- Laba ditahan, kinerja operasional dan keuangan, kondisi keuangan, kondisi likuiditas, prospek bisnis di masa yang akan datang, kebutuhan kas, peluang bisnis; serta
- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN/MANAJEMEN

Per akhir tahun 2016, tidak ada program kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen yang diselenggarakan oleh ABM.

Program kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen yang pernah diselenggarakan di ABM dijelaskan pada bagian lain dari Laporan Tahunan 2016 ini, yaitu pada halaman 87 hingga 88.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

ABM mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sejak 6 Desember 2011. Total saham yang ditawarkan adalah 550.633.000 lembar saham (termasuk 137.468.000 lembar saham pendiri) dengan harga penawaran Rp3.750 per lembar.

Penawaran umum saham perdana tersebut menghasilkan dana bersih sebesar Rp1,48 triliun. Jumlah tersebut telah digunakan sepenuhnya pada tahun 2014, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2015.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN & TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup ABM jika:

- langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;

- *Retained earnings, operational and financial performance, financial condition, liquidity condition, future business prospects, cash flow, business opportunities; and*
- *Compliance with prevailing rules and regulations and other such factors deemed relevant by the Board of Directors.*

EMPLOYEE/MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM

As at the end of 2016, there were no employee/management share ownership programs conducted by ABM.

The employee/management share ownership program conducted by ABM in the past is explained in greater detail in a separate section of this 2016 Annual Report, i.e. on pages 87 to 88.

USE OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

ABM listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on 6 December 2011. The total shares offered were 550,633,000 shares (including 137,468,000 founder's shares) at an offering price of Rp3,750 per share.

The initial public offering of shares resulted in proceeds of Rp1.48 trillion. This amount had been fully utilized by 2014, in accordance with the approval of the Annual General Meeting of Shareholders held in 2015.

MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST & TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

A party is considered to be related to the Group if:

- directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;*

- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
 c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai *venturer*;
 d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup;
 e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
 f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
 g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- b. the party is an associate of the Group;
 c. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
 d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
 e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
 f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or,
 g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group or of any entity that is a related party of the Group.*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap sebagai pihak berelasi dari Grup berkaitan dengan kesamaan pemilik. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

In the normal course of business, the Group has transactions with entities which are considered related parties. The entities are considered related parties of the Group in view of their common ownership. Sales or purchase price among related parties is determined based on prices agreed by both parties.

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi dan manajemen kunci, serta sifat-sifat hubungannya, dijabarkan pada Catatan 31 atas Laporan Keuangan Konsolidasian 2016, halaman 130–134.

Details of transactions and balances with related parties and key management personnel, as well as the nature of such relationships, are provided in Note 31 to the 2016 Consolidated Financial Statements, pp. 130–134.

Daftar Transaksi Dengan Pihak Berafiliasi

List Of Transactions With Related Parties

Keterangan <i>Description</i>	Para Pihak <i>Parties Involved</i>	Tanggal <i>Date</i>
Fasilitas pinjaman ABM kepada CKB Logistics dan CK / <i>ABM's loan to CKB Logistics and CK</i>	ABM, CKB Logistics dan/and CK	31 Mar 2016
Penandatanganan Jual Beli Saham antara ABM dengan PT Pradipa Aryasatya atas 99% saham PT Pradipa Aceh Daya / <i>Signing of Shares Sale and Purchase Agreement between ABM and PT Pradipa Aryasatya involving 99% of the shares in PT Pradipa Aceh Daya</i>	ABM dan/and PAS	14 Nov 2016
Penandatanganan Jual Beli Saham antara PT Anzara Janitra Nusantara (anak usaha ABM) dengan PT Nagata Bisma Shakti atas 99% saham PT Nagata Dinamika / <i>Signing of Shares Sale and Purchase Agreement between PT Anzara Janitra Nusantara (ABM subsidiary) with PT Nagata Bisma Shakti involving 99% of the shares in PT Nagata Dinamika</i>	AJN dengan/with NBS	18 Nov 2016
Penandatanganan Jual Beli Saham antara PT Nagata Dinamika dengan PT Nagata Bisma Shakti dan PT Pradipa Aryasatya atas 99% saham PT Nagata Biogas Dwienergi dan 99% saham PT Nagata Bio Energi / <i>Signing of Shares Sale and Purchase Agreement between PT Nagata Dinamika with PT Nagata Bisma Shakti and PT Pradipa Aryasatya involving 99% of the shares in PT Nagata Bio Energi</i>	ND dengan/with NBS dan/and PAS	09 Des 2016
Penandatanganan Perjanjian Pengalihan Hak atas Tanah antara ABM dengan Sewatama / <i>Signing of Rights Transfer on Land Agreement between ABM with Sewatama</i>	ABM dengan/with Sewatama	29 Des 2016

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUSAHAAN

Perubahan terhadap sejumlah undang-undang yang berlaku di Republik Indonesia pada tahun 2016 berpengaruh terhadap usaha Grup ABM.

Rincian perubahan terhadap undang-undang tersebut, serta dampaknya terhadap usaha Grup ABM, dijelaskan berikut ini.

TIA – BIAYA EKSPLOITASI

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 ("PP No. 45"), seluruh perusahaan yang memiliki izin eksploitasi diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 4%-5% dari nilai penjualan, yang kemudian diubah dengan PP No. 9/2012 yang berlaku efektif sejak tanggal 6 Januari 2012, di mana persentase iuran produksi diubah menjadi 3%-7% dari nilai penjualan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, iuran eksploitasi masing-masing sebesar USD 8.089.968 dan USD 7.696.990, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 ("PP No. 45"), seluruh perusahaan yang memiliki izin eksploitasi diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi berkisar antara 4%-5% dari nilai penjualan, yang kemudian diubah dengan PP No. 9/2012 yang berlaku efektif sejak tanggal 6 Januari 2012, dimana persentase iuran produksi diubah menjadi 3%-7% dari nilai penjualan.

MIFA – BIAYA EKSPLOITASI

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 ("PP No. 45"), seluruh perusahaan yang memiliki izin eksploitasi diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 4%-5% dari nilai penjualan, yang kemudian diubah dengan PP No. 9/2012 yang berlaku efektif sejak tanggal 6 Januari 2012, di mana persentase iuran produksi diubah menjadi 3%-7% dari nilai penjualan.

CHANGES TO THE REGULATIONS AND THEIR IMPACTS ON THE COMPANY

There were changes to the regulations prevailing in the Republic of Indonesia in 2016 that affected ABM Group's business.

The details of such changes to the regulations and their impacts on ABM Group's business are detailed below.

TIA – EXPLOITATION FEE

Based on Government Regulation No. 45/2003, ("PP No. 45"), all companies holding mining rights will have an obligation to pay exploitation fees ranging from 4% to 5% of sales, further changed by PP No. 9/2012, with effective implementation since 6 January 2012, wherein the percentage of the production fees was changed to become 3% to 7% of sales.

For the year ended 31 December 2016 and 2015, exploitation fees amounted to USD 8,089,968 and USD 7,696,990, respectively, is presented as part of "Cost of Revenue" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Based on Government Regulation No. 45/2003, ("PP No. 45"), all companies holding mining rights will have an obligation to pay exploitation fees ranging from 4% to 5% of sales, further changed by PP No. 9/2012, with effective implementation since 6 January 2012, wherein percentage of the production fees was changed to become 3% to 7% of sales.

MIFA – EXPLOITATION FEE

Based on Government Regulation No. 45/2003, ("PP No. 45"), all companies holding mining rights will have an obligation to pay exploitation fees ranging from 4% to 5% of sales, further changed by PP No. 9/2012, with effective implementation since 6 January 2012, wherein the percentage of the production fees was changed to become 3% to 7% of sales.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, iuran eksploitasi masing-masing sebesar USD 982.826 dan USD 1.348.675, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

For the year ended 31 December 2016 and 2015, exploitation fees amounted to USD 982,826 and USD 1,348,675, respectively, is presented as part of "Cost of Revenue" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUSAHAAN

Pada tahun 2016 tidak ada perubahan terhadap kebijakan akuntansi yang berlaku di Republik Indonesia.

CHANGES TO ACCOUNTING POLICIES AND THEIR IMPACTS ON THE COMPANY

In 2016 there were no changes to the accounting policies applicable in the Republic of Indonesia.

Beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup ABM namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 dijelaskan pada Catatan 2.ab atas Laporan Keuangan Konsolidasian 2016, halaman 54–55.

The several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of ABM Group, but are not yet effective for 2016 consolidated financial statements, are detailed in Note 2.ab to the 2016 Consolidated Financial Statements, pp. 54–55.

INFORMASI KEBERLANGSUNGAN USAHA

Di tahun 2016 tidak terdapat hal apapun baik internal maupun eksternal yang dianggap oleh manajemen dapat berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha Grup ABM.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

In 2016 there were no internal or external issues that the management believed to have a significant impact on ABM Group's business continuity.

Manajemen mengambil asumsi ini dengan berdasarkan pada hasil penilaian risiko yang dilakukan di tahun 2016. Penilaian risiko ini dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko ABM secara berkala.

The management reached this conclusion based on the assumptions formed from the results of the risk assessment conducted in 2016. ABM's Risk Management Unit performs such risk assessment on a regular basis.

5

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Prinsip & Landasan Tata Kelola Perusahaan

Principles & Foundations of Corporate Governance

Dalam menjalankan usahanya, ABM menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance—GCG*) dengan menjunjung tinggi lima prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai inti di ABM, yaitu Integritas, Pengembangan Berkelanjutan, Keunggulan, Proaktif, Tanggung Jawab, dan Kerjasama Kelompok. Penerapan GCG di ABM juga merupakan manifestasi dari perwujudan *Core Values & Leadership Traits (CVLT)* yang harus dianut oleh seluruh anggota ABM. Penjelasan mengenai CVLT diberikan pada bagian **Profil Perusahaan** dalam Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan GCG di ABM dilandaskan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan Bursa Efek Indonesia. ABM senantiasa meninjau praktik-praktik terbaik dalam dunia bisnis dan menerapkannya secara sesuai pada bisnis yang dijalankannya.

Perangkat pedoman dan kebijakan GCG di ABM senantiasa dilengkapi dan ditinjau efektivitasnya dalam menunjang penerapan GCG secara optimal. Hingga akhir tahun 2016, ABM telah memiliki perangkat-perangkat GCG sebagai berikut:

1. Piagam GCG
2. Pedoman Etika & Perilaku
3. Pedoman Kerja Dewan Komisaris & Direksi (*Board Manual*)
4. Anggaran Dasar
5. Peraturan Perusahaan
6. Kebijakan Perusahaan
7. Prosedur Perusahaan

*In running the business, ABM implements good corporate governance (GCG) practices by upholding the five principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, and aligning them with the core values at ABM, namely Integrity, Sustainable Development, Excellence, Proactive, Accountability, and Teamwork. ABM's GCG implementation, furthermore, is a manifestation of the Core Values & Leadership Traits (CVLT) that has to be adhered to by all components of ABM. A more detailed explanation on CVLT can be found in the **Company Profile** section in this Annual Report.*

The GCG implementation at ABM is grounded upon the provisions in the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the General Guidelines for Good Corporate Governance in Indonesia issued by the National Committee of Governance Policy, regulations of the Financial Services Authority, and regulations of the Indonesia Stock Exchange. ABM continuously reviews the best practices in business and apply them in an appropriate manner on its own business.

The GCG soft structure consisting of GCG tools and policies at ABM are constantly enhanced and have their efficacy reviewed regularly, to ensure that GCG implementation in ABM can be conducted optimally. As at the end of 2016, ABM had the following elements making up its GCG soft structure:

1. *GCG Charter*
2. *Code of Ethics & Conduct*
3. *Board Manual*
4. *Articles of Association*
5. *Company Regulations*
6. *Company Policy*
7. *Company Procedure*

PIAGAM GCG

Untuk dapat meningkatkan kinerja dan kepatuhan terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG, Perusahaan telah menyusun Panduan Pelaksanaan GCG (*GCG Charter*) yang menjadi pedoman utama bagi pelaksanaan GCG di lingkungan Perusahaan termasuk para pemangku kepentingan. *GCG Charter* diberlakukan melalui Keputusan Direksi No. 002/ABM-BOC-CIR/I/2013 tanggal 31 Januari 2013 yang ditandatangani bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris. *GCG Charter* merupakan kristalisasi prinsip-prinsip GCG, peraturan perundangan yang berlaku, nilai-nilai Perusahaan, visi, misi serta praktik-praktik tata kelola terbaik serta memuat arahan strategis Direksi dan Dewan Komisaris terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan sekaligus menjadi payung dalam penyusunan kebijakan serta peraturan teknis lainnya di Perusahaan. Seluruh peraturan, keputusan atau kebijakan yang dikeluarkan Perusahaan harus merujuk kepada *GCG Charter* sebagai standar dan pedoman dasar dalam pembentukannya. Pemberlakuan *GCG Charter* juga untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang ada di Perusahaan disusun dengan pendekatan yang diarahkan untuk mendorong manajemen mampu melakukan *check and balance* pada setiap proses bisnis di tiap level atau fungsi manajemen berdasarkan prinsip-prinsip GCG.

PEDOMAN ETIKA & PERILAKU PERUSAHAAN

Sejak 21 Oktober 2011 Perusahaan telah memberlakukan Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Ethics and Conduct—COEC*) sebagai salah satu bentuk komitmen Perusahaan dalam implementasi GCG. Pedoman ini memuat kumpulan komitmen-komitmen yang terdiri dari etika bisnis ABM dan etika kerja anggota ABM yang disusun sesuai dengan nilai-nilai inti serta sifat-sifat kepemimpinan Perusahaan untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya perusahaan dalam mencapai visi dan misi Perusahaan.

GCG CHARTER

In order to improve performance and compliance with implementation of GCG principles, the Company established GCG Charter as the main reference for GCG implementation in the Company's environment including stakeholders. GCG Charter was ratified based on Decision of Board of Directors No. 002/ABM-BOC-CIR/I/2013 dated 31 January 2013, jointly signed by Board of Directors and Board of Commissioners. GCG Charter is a crystallization of GCG principles, the applicable laws and regulations, the Company's values, vision, mission, the best governance practices and strategic directions of the Board of Directors and the Board of Commissioners related to corporate management principles. It also serves as an umbrella in preparing policies and other technical regulations in the Company. All regulations, decisions or policies issued by the Company should refer to GCG Charter as standards and basic foundation in preparation. GCG Charter implementation is also aimed to ensure that every policy in the Company is prepared with approaches that are directed to encourage management to be able to perform check and balance in every business process at every level or management function based on GCG principles.

CORPORATE ETHICS & CODE OF CONDUCT

Since 21 October 2011 the Company has put in place the Code of Ethics and Conduct (COEC) as one of the Company's commitments to GCG implementation. This guideline contains compiled commitments consisting of ABM's business ethics and work ethics of ABM members which were prepared in accordance with the Company's core values and leadership qualities to influence, shape, organize and transform behaviors in order to achieve consistent and conformed output to corporate culture in achieving the Company's vision and mission. COEC is applied to ABM members, which cover all ABM's employees, Board of Directors and Board of

COEC berlaku untuk anggota ABM, yang mencakup seluruh karyawan, Direksi dan Komisaris ABM serta untuk dijalankan pula oleh seluruh pemangku kepentingan ABM. Seluruh anggota ABM diwajibkan untuk menandatangani dan memperbarui komitmen pribadi secara tahunan.

Penjelasan lebih lengkap terkait Pedoman Etika dan Perilaku terdapat di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini.

PEDOMAN TATA KERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selain diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dipertegas dan diperinci dalam *Board Manual* yang mengatur praktik GCG khusus untuk Dewan Komisaris dan Direksi. *Board Manual* berisi kesepakatan antara Direksi dan Dewan Komisaris mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing organ Perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antarorgan Perusahaan, menerapkan asas-asas GCG serta membangun kemandirian dalam membuat keputusan dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. *Board Manual* dikeluarkan melalui Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi ABM No. 004/ABM-BOC BOD/XII/2011 pada akhir tahun 2011 dan mengalami perubahan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik melalui Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi ABM No.001/ABM-RES-BOC/I/2015 pada tanggal 20 Januari 2015.

ANGGARAN DASAR

Anggaran Dasar yang saat ini berlaku di Perusahaan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta No. 9 tanggal 5 Juni 2015, dibuat oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, telah disetujui oleh

Commissioners and to be also implemented by all ABM's stakeholders. All ABM members are required to sign and renew their personal commitments on an annual basis.

Details on the Code of Ethic are presented in different section in this Annual Report.

BOARD MANUAL FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Besides stipulated in the Company's Articles of Association, duties and authorities of Board of Commissioners and Board of Directors are affirmed and detailed in Board Manual which governs specific GCG practices for the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board Manual contains an agreement between the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding duties, authorities and responsibilities of each organ of the Company to improve quality and effectiveness of work relationships among the Company's organs, apply GCG principles, build independence in decision making and perform their respective duties and responsibilities in accordance with the expectations of shareholders and other stakeholders. The Board Manual was stipulated based on a decision of the Board of Commissioners and the Board of Directors of ABM No. 004/ABM-BOC BOD/XII/2011 at the end of 2011. It was further amended to facilitate adjustments to the OJK Regulations No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Commissioners and Board of Directors of Issuers or Public Companies, via the Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors of ABM No. 001/ABM-RES-BOC/I/2015 dated 20 January 2015.

ARTICLES OF ASSOCIATION

Prevailing Articles of Association of the Company, as stated in Deed No. 9 dated 5 June 2015, made by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, and approved by the Ministry of Law and Human Rights through

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui bukti Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. No. AHU-AH.01.03-0944984 tanggal 24 Juni 2015.

PERATURAN PERUSAHAAN

Peraturan Perusahaan (PP) adalah dokumen yang wajib dimiliki setiap perusahaan di Indonesia yang memenuhi ketentuan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. PP memuat: 1) Hak dan kewajiban pengusaha, 2) Hak dan kewajiban pekerja, 3) Syarat kerja, 4) Tata tertib perusahaan, dan 5) Jangka waktu berlakunya.

Peraturan Perusahaan ABM telah disusun sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta sejalan dengan nilai-nilai inti Perusahaan. Dokumen tersebut telah disahkan melalui Surat Keputusan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 238/11.25.0/31.74/-1.837/2015 tanggal 12 Agustus 2015 yang berlaku untuk jangka waktu dua tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN

Kebijakan perusahaan merupakan penjabaran dari hukum, peraturan, dan sasaran yang ditetapkan oleh Direksi sebagai pegangan manajemen dalam melakukan kegiatan usaha. Produk kebijakan-kebijakan strategis Perusahaan mencerminkan komitmen ABM untuk menerapkan GCG dalam segala aktivitasnya. Kebijakan Perusahaan yang diambil selalu memperhatikan nilai-nilai inti dan sifat-sifat kepemimpinan perusahaan.

Beberapa kebijakan perusahaan yang telah dikembangkan atau disempurnakan pada tahun 2016 antara lain adalah Kebijakan Komunikasi, Kebijakan Hak-Hak Kreditur, Kebijakan *Vendor Management*, Kebijakan *Board & Management*.

PROSEDUR PERUSAHAAN

Sistem pengendalian internal untuk Perusahaan dan anak perusahaan diimplementasikan melalui penerapan

the proof of Acceptance of the Notification on Change of Corporate Data No. AHU-AH.01.03-0944984 dated 24 June 2015.

COMPANY REGULATIONS

Company Regulations (PP) is a document that should be prepared by every company in Indonesia to meet requirements as stipulated in Labor Law No. 13 of 2003. PP contains: 1) Rights and obligations of employer, 2) Rights and obligations of employees, 3) Employment conditions, 4) Corporate rules and 5) Validity period.

ABM's Company Regulation has been prepared in accordance with the applicable laws and regulations and in line with the Company's core values. The document was approved by the Decision of the Ministry of Manpower and Transmigration No. 238/11.25.0/31.74/-1.837/2015 dated 12 August 2015, to be valid for a period of two years from the date of its enactment.

COMPANY POLICIES

The Company's policies are translation of the laws, regulations and objectives set by Board of Directors as reference for management in performing business activities. Products of the Company's strategic policies reflect ABM's commitment to implement GCG in all its activities. The applied Company Policies always consider the Company's core values and leadership qualities.

Some of the Company's policies that were developed or enhanced in 2016, among others, were the Communications Policy, Creditors' Rights Policy, Vendor Management Policy, Board & Management Policy.

COMPANY PROCEDURES

The internal control system of the Company and its subsidiaries is implemented through the application of Standard Operating

Prosedur Operasional Standar (*Standard Operating Procedures—SOP*) yang menjadi dasar bagi seluruh karyawan dalam menjalankan aktivitas operasional. Perusahaan secara kontinu melakukan pengkajian, penyesuaian, dan standardisasi atas seluruh SOP Perusahaan dan anak-anak perusahaan. Perusahaan juga menyusun SOP baru untuk menunjang perkembangan proses bisnisnya.

Procedures (SOP) as a basis for all employees in carrying out operational activities. The Company consistently evaluates, adjusts, and standardizes the SOPs of the Company and its subsidiaries. The Company also formulate new SOPs that are relevant to supporting its business process development.



Selama tahun 2016, ABM berusaha menyempurnakan sistem pengendalian internal melalui pembenahan SOP; evaluasi SOP, dan pembuatan SOP baru, demi menghasilkan sistem pengendalian yang efektif, sehingga meminimalisi risiko yang akan terjadi. Sebanyak 2 SOP mengalami perubahan dan pembaruan, sementara ada 8 SOP baru yang dibentuk di tahun 2016.

In 2016 ABM made certain improvements to its internal control system by updating its SOPs, evaluating existing SOPs, and creating new SOPs in order to create an effective internal control system which in turn will minimize risks. In 2016, 2 SOPs were updated and improved while 8 new SOPs were established.



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pada tahun 2016 ABM menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk Tahun Buku 2015, yaitu pada tanggal 18 Mei 2016.

RUPST 2016 dihadiri oleh 2.466.544.200 saham atau 89,58% dari total saham berhak suara sah yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan juga hadir pada RUPST.

Jadwal RUPST 2016 diumumkan pada 11 April 2016 dan pemanggilan untuk RUPST 2016 dilakukan pada tanggal 26 April 2016, keduanya diumumkan pada *Harian Ekonomi Neraca*,

Risalah RUPST 2016 dirilis satu hari setelah tanggal RUPST yaitu tanggal 19 Mei 2016 dan diumumkan pada hari yang sama di *Harian Ekonomi Neraca*, dan hasil-hasil keputusan RUPST 2016 dapat dilihat pada situs web ABM: <http://www.abm-investama.com/investor/relation/agmssummary>.

Tata cara terkait proses pengambilan suara telah disusun dengan mempertimbangkan asas independensi dan dengan menjunjung tinggi kepentingan pemegang saham. Rincian tata cara RUPS terdapat pada situs web ABM: <http://www.abm-investama.com/media/backend/doc/pdf/Tata-Tertib-RUPS-2015-eng-2.pdf>.

Adapun hasil keputusan RUPST 2016 beserta pelaksanaannya dalam tahun 2016 adalah sebagai berikut:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In 2016 ABM held one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for Financial Year 2015 on 18 May 2016.

The 2016 AGMS was attended by 2,466,544,200 shares, or 89.58% of the total shares with legitimate voting rights issued by the Company. All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company were present at the AGMS.

*The announcement of the 2016 AGMS was released on 11 April 2016 in *Harian Ekonomi Neraca*, and the invitation for the 2016 AGMS was published on 26 April 2016, both are announced in *Harian Ekonomi Neraca*.*

*The minutes of meeting of the 2016 AGMS was released one day after AGMS, which was on 19 May 2016 and published on the same day in *Harian Ekonomi Neraca* and the resolutions of the 2016 AGMS are available on ABM's website: <http://www.abm-investama.com/investor/relation/agmssummary>.*

Procedures related to voting mechanisms at the AGMS have been prepared with regard to the independence principle and by upholding the interest of shareholders. The details of these procedures are available on ABM's website: <http://www.abm-investama.com/media/backend/doc/pdf/Tata-Tertib-RUPS-2015-eng-2.pdf>.

The resolutions of the 2016 AGMS and the fulfillments thereof in the year 2016 are as follows:

Agenda	Isi <i>Content</i>	Disetujui oleh <i>Approved by</i>	Pelaksanaan <i>Execution</i>
I	<p>1. Menyetujui laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2015 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2015.</p> <p><i>To approve the Company's annual report for the year 2015 including the Report of the Supervision of the Board of Commissioners during the year 2015.</i></p> <p>2. Mengesahkan laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai dengan Laporan No. RPC-616/Pw/2016 tanggal 24 Maret 2016 dengan pendapat "wajar dalam semua hal yang material", sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas pengurusan dan pengawasan Perusahaan selama tahun buku 2015 sepanjang telah diungkapkan dalam laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2015.</p> <p><i>To approve the Company's financial statements for the year 2015 which was audited by Purwantono, Sungkoro & Surja according to Report No. RPC-616/PSS/2016 dated 24 March 2016 with the opinion "fair, in all material respects", as well as provided full acquittal and discharge (acquit et decharge) from all responsibilities to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for their management and supervision of the Company throughout the year 2015, which have been disclosed in the financial statements for the year 2015.</i></p>	<p>100% saham dengan hak suara yang sah dan hadir dalam Rapat</p> <p><i>100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting</i></p>	<p>Terlaksana langsung pada RUPST 2016</p> <p><i>Automatically fulfilled at the 2016 AGMS</i></p>
II	<p>Menyetujui untuk tidak melakukan pembagian sisa hasil usaha dan penyisihan cadangan karena Perusahaan mengalami kerugian untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.</p> <p><i>No distributions of net income and reserves will be made, due to the Company's losses for the year ended 31 December 2015.</i></p>	<p>100% saham dengan hak suara yang sah dan hadir dalam Rapat</p> <p><i>100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting</i></p>	<p>Terlaksana langsung pada RUPST 2016</p> <p><i>Automatically fulfilled at the 2016 AGMS</i></p>

Agenda	Isi <i>Content</i>	Disetujui oleh <i>Approved by</i>	Pelaksanaan <i>Execution</i>
III	<p>Memberi kewenangan kepada Direksi & Dewan Komisaris untuk bersama-sama menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit buku Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menetapkan honorarium, ketentuan-ketentuan, persyaratan-persyaratan lain yang relevan sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dimaksud.</p> <p><i>To confer authority to the Board of Directors and the Board of Commissioners to collectively appoint a Public Accounting Firm registered on the Financial Services Authority to audit the Company's financial statements for the year ended 31 December 2016, and to confer authority to the Board of Directors to determine the honorarium, terms and other provisions relevant to the appointment of said Public Accounting Firm.</i></p>	<p>100% saham dengan hak suara yang sah dan hadir dalam Rapat</p> <p><i>100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting</i></p>	<p>Kantor Akuntan Publik dimaksud (Purwantono, Sungkoro & Surja) telah ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 020/ABM-BOC-BOD-RES/X/2016 dan menjalankan audit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2016</p> <p><i>Said public accounting firm (Purwantono, Sungkoro & Surja) has been appointed by the Board of Commissioners and the Board of Directors by Board of Commissioners Decree No. 020/ABM-BOC-BOD-RES/X/2016, and has audited the Company's financial statements for the year 2016</i></p>
IV	<p>Menerima dan menyetujui pengunduran diri Yovie Priadi, Irfan Setiaputra, dan Natali Hasto Kristijono masing-masing sebagai anggota Direksi Perusahaan sekaligus memberikan pembebasan tanggung jawab penuh dan pelunasan penuh (<i>acquit et de charge</i>) kepada mereka untuk pengurusan Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016 hingga tanggal diterimanya pengunduran diri oleh para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat. Untuk itu, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan adalah menjadi sebagai berikut:</p> <p><i>To receive and approve the resignation of Yovie Priadi, Irfan Setiaputra, and Natali Hasto Kristijono each as member of the Board of Directors of the Company, as well as to grant them full acquittal and release (acquit et de charge) for the management of the Company starting from 1 January 2016 until the date of receipt of their resignation letter by the shareholders of the Company. Therefore, the composition of the Board</i></p>	<p>100% saham dengan hak suara yang sah dan hadir dalam Rapat</p> <p><i>100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting</i></p>	<p>Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT ABM Investama Tbk No. 46 tanggal 18 Mei 2016 dimana telah diterima dan dicatat didalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT ABM Investama Tbk No. AHU-AH.01.03.0050261 tanggal 20 Mei 2016 oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia</p> <p><i>The change of the Board of Directors composition has been stipulated in the Deed of Meeting Resolutions of PT ABM Investama Tbk No. 46 dated 18 May 2016, which was notified to the Legal Entities Administration System based on Letter of Acceptance of Notification of</i></p>

Agenda	Isi Content	Disetujui oleh Approved by	Pelaksanaan Execution
	<p><i>of Directors and Board of Commissioners of the Company is as follows:</i></p> <p>Direktur Utama/President Director: Achmad Ananda Djajanegara</p> <p>Direktur Independen/Independent Director: Syahnan Poerba</p> <p>Direktur/Director: Adrian Erlangga</p> <p>Komisaris Utama/President Commissioner: Rachmat Mulyana Hamami</p> <p>Komisaris/Commissioner: Mivida Hamami</p> <p>Komisaris Independen/Independent Commissioner: Arief Tarunakarya Surowidjojo</p>		<p><i>Change of Corporate Data of PT ABM Investama Tbk No. AHU-AH.01.03.0050261 dated 20 May 2016 by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia</i></p>
V	<p>1. Menetapkan honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris sebesar Rp4.286.958.000 sebelum dipotong pajak, untuk tahun buku 2016 yang akan dibagikan kepada 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris, memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris</p> <p><i>To approve the honorarium and benefits for the Board of Commissioners in the amount of Rp4,286,958,000 before tax, for the year 2016 which will be distributed to 3 (three) members of the Board of Commissioners, giving authority to the Board of Commissioners to determine its distribution among the members of the Board of Commissioners.</i></p> <p>2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2016.</p> <p><i>To confer authority to the Board of Commissioners to determine honorarium and allowances for members of the Board of Directors for the year ended 2016.</i></p>	<p>100% saham dengan hak suara yang sah dan hadir dalam Rapat</p> <p><i>100% of the shares with legitimate voting rights that attended the Meeting</i></p>	<p>Honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan dan dibayarkan di tahun 2016</p> <p><i>Said honorarium and other benefits for the Board of Commissioners and the Board of Directors have been determined and paid for in 2016</i></p>

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. RUPS bertindak sebagai organ yang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris secara kolektif adalah melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perusahaan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan Direksi terkait rencana pengembangan Perusahaan, rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan, pelaksanaan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan.

Di samping itu, Dewan Komisaris juga memantau dan melakukan evaluasi terhadap penerapan tata kelola perusahaan, meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi, serta menandatangani laporan tersebut sepanjang Dewan Komisaris setuju dengan isi materi laporan tahunan.

Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas kebijakan perusahaan, kinerja, dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil pengawasan disertai kajian dan pendapat Dewan Komisaris disampaikan pada RUPS sebagai bagian dari penilaian kinerja Direksi. Dewan Komisaris juga mengevaluasi dan menyetujui business plan perusahaan yang disusun Direksi setiap tahunnya.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku diantaranya adalah:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi serta memberikan persetujuan atas rencana pengembangan Perusahaan, Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP), Rencana Kerja Tahunan (RKT), serta pelaksanaan tugas, wewenang dan

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners reports to GMS, which acts as the organ appointing and terminating members of the Board of Commissioners. Collectively, the primary duties of the Board of Commissioners are to supervise management of the Company by the Board of Directors and to provide advice related to the Board of Directors' policies concerning the Company's development plans, annual corporate work plan and budget, implementation of the Articles of Association and GMS resolutions, and all applicable laws and regulations.

In addition, the Board of Commissioners also monitors and evaluates corporate governance implementation, examines and reviews annual report prepared by the Board of Directors and signed the report to the extent that the Board of Commissioners approves the annual report content.

The Board of Commissioners continuously monitors the effectiveness of the Company's policies, performance and decision-making process by the Board of Directors, including implementation of strategies to meet expectations of shareholders and other stakeholders. The monitoring results are accompanied by reviews and opinions of the Board of Commissioners to be presented in GMS as part of the Board of Directors' performance assessment. The Board of Commissioners also evaluates and approves the Company's business plan prepared by the Board of Directors on an annual basis.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The scope of duties and responsibilities of The Board of Commissioners according to the applicable laws and regulations among others are:

1. *Conduct supervisory on management of the Company by The Board of Directors and approve the Company's development plan, Long Term Work Plan (RKJP), Annual Work Plan (RKT) and implementation of duties, authorities and responsibilities in*

tanggung jawab sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS serta peraturan perundangan yang berlaku;

2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, dan apabila Perusahaan menunjukkan gejala kemunduran yang menyolok segera memberikan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
3. Berkoordinasi dan melakukan evaluasi Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perusahaan, untuk kemudian diajukan sebagai usulan kepada RUPS;
4. Memantau efektivitas praktik GCG dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diterapkan Perusahaan dan melakukan penyesuaian;
5. Menetapkan *Key Performance Indicator (KPI)* Direksi setiap awal tahun kerja;
6. Menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian Komite Nominasi & Remunerasi untuk selanjutnya diajukan untuk memperoleh persetujuan RUPS serta melaksanakannya untuk internal Dewan Komisaris.

HAK DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berwenang melakukan tindakan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan serta melaporkannya kepada Pemegang Saham melalui RUPS, diantaranya adalah:

1. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan;
2. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
3. Dewan Komisaris melalui rapat setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, apabila mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau terdapat indikasi melakukan kerugian Perusahaan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan mendesak bagi Perusahaan;

accordance with provisions of the Company's Articles of Association and GMS resolutions as well as the applicable laws and regulations;

2. *Monitor the development of the Company's activities and in the event that the Company shows any indication of significant deterioration immediately provide recommendations for corrective measures to be taken;*
3. *Coordinate and evaluate Public Accountant to perform examination of the Company's books, to be subsequently proposed to GMS;*
4. *Monitor the effectiveness of GCG practices and implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) by the Company and make adjustments accordingly;*
5. *Establish Key Performance Indicators (KPI) for evaluating the Board of Directors at the beginning of each service year;*
6. *Determine transparent nomination, performance evaluation, remuneration systems for the Board of Commissioners and the Board of Directors after considering assessment results of the Nomination & Remuneration Committee to be subsequently proposed to obtain GMS approval and internal implementation within the Board of Commissioners.*

RIGHTS AND AUTHORITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is authorized to supervise management of the Company's and reports to shareholders through GMS, including:

1. *Request for explanation of the Board of Directors and/or other officers concerning any issues related to management of the Company;*
2. *Attend Board of Directors meetings and provide insights on discussed matters;*
3. *Board of Commissioners meetings at any time are entitled to temporarily terminate one or more members of the Board of Directors, should they act in contrary to the Articles of Association or there be indication of the Company's losses or neglect of their obligations or there be other compelling reasons for the Company to do so;*

4. Kecuali diatur lebih lanjut dalam *Board Manual*, Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas tindakan Direksi Perusahaan berikut ini:
- Menyetujui pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan lain atau meminjamkan uang atas nama Perusahaan;
 - Menyetujui suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - Mengagunkan aktiva tetap Perusahaan;
 - Melepaskan dan menghapuskan aktiva tetap bergerak atau tidak bergerak dengan nilai minimal tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
 - Menghapus dari pembukuan piutang macet sampai dengan nilai tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab serta pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris dijabarkan secara rinci pada *Board Manual* yang dapat diakses pada situs web Perusahaan: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure

INTEGRITAS DEWAN KOMISARIS

Setiap anggota Dewan Komisaris diharapkan untuk menjaga integritasnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai nilai-nilai moral dan peraturan yang berlaku, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap aturan keuangan. *Board Manual* untuk Dewan Komisaris dalam Pasal II.a mencantumkan kriteria orang-orang yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris. Kriteria tersebut antara lain cakap dalam melakukan perbuatan hukum dan dalam lima tahun sebelum pengangkatannya tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota direksi/dewan komisaris di perusahaan lain yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan tersebut dinyatakan pailit, dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sementara itu Pasal II.b mencantumkan alasan-alasan yang dapat menyebabkan anggota Dewan Komisaris

4. Unless further stipulated in *Board Manual*, the Board of Commissioners approves the following measures of the Company's Board of Directors:
- Approve loans from banks or other financial institutions or lend money on behalf of the Company;
 - Approve a new business or participate in other local or foreign companies;
 - Collateralize the Company's fixed assets;
 - Dispose and write off movable or immovable fixed assets with certain minimum value set by the Board of Commissioners;
 - Write off bad debts from books up to certain value set by the Board of Commissioners.

The duties, authorities and responsibilities as well as guidelines and rules of the Board of Commissioners are described in detail in the Board Manual, accessible via the Company's website: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure

BOARD OF COMMISSIONERS INTEGRITY

Each member of the Board of Commissioners is expected to uphold his/her integrity in executing his/her tasks and responsibilities in line with moral values and the prevailing regulations, in particular in terms of compliance with financial regulations. The Board Manual for Commissioners, in Chapter II.a, stipulates the criteria for those who are eligible for appointment as members of the Board of Commissioners. Such criteria include the person's ability to carry out a legal action, as well as, for the preceding five years before his/her appointment, having never been declared bankrupt and never served as a member of the board of directors or the board of commissioners of any other company that was convicted for causing said company to be declared bankrupt, and having never been convicted of a crime that harmed the state's finances or related to the financial sector. In addition, Chapter III.b stipulates the reasons that may cause members of the Board of Commissioners to

diberhentikan dari jabatannya, yang antara lain adalah tidak lagi memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku.

be dismissed from his/her position, among others, having proven as no longer fulfilling the requirements of the laws and regulations.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS INDEPENDENCE

Dalam rangka menjamin bahwa kepentingan setiap pemegang saham mendapatkan perhatian yang setara oleh Perusahaan, telah diatur di dalam *Board Manual* agar Dewan Komisaris dapat bertindak secara independen dalam menjalankan tugas-tugasnya.

In order to ensure that the various interests of all the shareholders of the Company receives equal attention from the Company, it has been stipulated in the Board Manual that the Board of Commissioners act independently in carrying out its duties.

Sekurangnya 30% (tiga puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen yang berasal dari kalangan di luar Perusahaan yang bebas dari pengaruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya serta Pemegang Saham Pengendali yang salah satunya harus mempunyai latar belakang akuntansi dan/atau keuangan.

At least 30% (thirty percent) of the members of the Board of Commissioners should be Independent Commissioners, who hail from a party external to the Company and who are free from the influence of the other members of the Board of Commissioners and the Board of Directors and the Controlling Shareholders. One of the Independent Commissioners must have a background in accounting and/or finance.

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Independent Commissioners must fulfill the following requirements:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Perusahaan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

- *They should not have been working for the Company, nor have had the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Company in the previous 6 (six) months, except when they are reappointed as Independent Commissioners for the subsequent period;*
- *They must not have direct or indirect ownership of the Company's shares;*
- *They must not be affiliated with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the majority shareholders of the Company; and*
- *They must not have direct or indirect business relationship with the types of business the Company is engaged in.*

Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS.

Independent Commissioners that have served for 2 (two) periods can be reappointed for the subsequent period, provided that they state their claim of independence from the Company before the GMS.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris ABM tetap terdiri dari 3 orang anggota, yaitu 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai berikut:

1. Rachmat Mulyana Hamami (Komisaris Utama)
2. Mivida Hamami (Komisaris)
3. Arief Tarunakarya Surowidjojo (Komisaris Independen)

Jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak tiga orang ini telah mempertimbangkan dengan baik kondisi ABM dan kemampuan setiap anggota Dewan Komisaris untuk menjalankan perannya baik secara individual maupun secara kolektif dalam mengawasi pengelolaan Perusahaan oleh Direksi. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan jumlah dan struktur Dewan Komisaris di ABM adalah besarnya kegiatan usaha dan struktur kepemilikan perusahaan.

Profil anggota Dewan Komisaris terdapat di bagian lain pada Laporan Tahunan ini.

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS TAHUN 2016

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris menyampaikan nasihat dan arahan dalam bentuk surat-menyurat kepada Direksi, dan juga menyampaikan pandangan serta berbagai rekomendasi mencakup pengelolaan operasional maupun hal-hal lain sesuai tugas dan kewajibannya. Rekomendasi Dewan Komisaris juga disampaikan dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi seperti rekomendasi untuk pembenahan proses audit, untuk fokus dan perbaikan di sumber daya manusia, proses dan hal-hal fundamental lainnya.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dalam proses pengawasan terhadap kegiatan operasional Perusahaan, Dewan Komisaris melakukan rapat atau evaluasi laporan operasional bulanan dan diskusi dengan komite-komite terkait, sesuai

BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

The Board of Commissioners of ABM consists of 3 members: 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner, as follows:

- 1. Rachmat Mulyana Hamami (President Commissioner)*
- 2. Mivida Hamami (Commissioner)*
- 3. Arief Tarunakarya Surowidjojo (Independent Commissioner)*

The number of members of the Board of Commissioners, currently at three, has taken into consideration the current conditions prevailing at ABM and the capability of each member of the Board of Commissioners to carry out their roles both individually and collectively in supervising the management of the Company by the Board of Directors. The considerations for determining the number of members and the structure of the Board of Commissioners at ABM are the size and ownership structure of the business.

Profiles of the members of the Board of Commissioners are provided in a separate section within this Annual Report.

IMPLEMENTATION OF BOARD OF COMMISSIONERS' DUTIES IN 2016

The Board of Commissioners throughout 2016 provided advices and guidances in the form of correspondence with the Board of Directors, as well as delivered its views and recommendations including operational management and other matters according to its duties and obligations. The Board of Commissioners' recommendations were also provided in joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors such as recommendation for refinement of audit process, to focus on and improve human resources, processes and other fundamental matters.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

In the process of supervising the Company's operations, the Board of Commissioners conducts meetings or evaluations of monthly operational report and discussions with relevant committees, according to

dengan masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Rapat dapat diadakan bila dipandang perlu oleh seorang Komisaris atau lebih, atau atas permintaan tertulis satu pemegang saham atau lebih yang bersama-sama memiliki 1/10 atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan. Rapat periodik dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk membahas kinerja Perusahaan, rencana kerja Direksi, serta isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Apabila dipandang perlu, anggota Direksi dapat diundang ke dalam Rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris ABM mengadakan 7 kali rapat formal dan juga beberapa pertemuan informal lainnya untuk membahas hasil laporan Direksi atas kinerjanya untuk waktu tertentu dalam menjalankan Perusahaan. Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

matters that require attention. The Board of Commissioners may hold meeting if deemed necessary by one or more Commissioners, or upon written request of one or more shareholders who together own 1/10 or more of total shares with voting rights, by mentioning the matters to be discussed. A periodic meeting is held every three (3) months to discuss the Company's performance, the Board of Directors' work plans and strategic issues that require the Board of Commissioners' approval. If deemed necessary, the Board of Commissioners may invite the Board of Directors.

Throughout 2016 ABM's Board of Commissioners held 7 formal meetings and several informal meetings to discuss The Board of Directors performance report for certain period in managing the Company. Attendance rate of The Board of Commissioners members in the meetings is as follows:

Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Meeting Attendance

No	Nama <i>Name</i>	Inisial <i>Initial</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Rapat <i>Number of Meetings</i>	Kehadiran <i>Attendance</i>
1	Rachmat Mulyana Hamami	RMH	Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	7	6 (86%)
2	Mivida Hamami	MMH	Komisaris / <i>Commissioner</i>	7	7 (100%)
3	Arief Tarunakarya Surowidjojo	ATS	Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	7	7 (100%)

Rapat & Agenda Rapat Dewan Komisaris 2016

Board of Commissioners Meetings & Agendas in 2016

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>	Anggota Dewan Komisaris yang Hadir <i>Attending Board of Commissioners' Members</i>		
			RMH	MMH	ATS
1	25 Feb 2016	Laporan Tahun Buku 2015 / <i>FY2015 Report</i>	-	1	1
2	13 Apr 2016	Kajian Bonus / <i>Bonus Review</i>	1	1	1
3	18 Mei 2016	Laporan Triwulan I 2016 / <i>Q1 2016 Report</i>	1	1	1
4	26 Jul 2016	Rencana Suksesi / <i>Succession Plan</i>	1	1	1
5	24 Aug 2016	Laporan Triwulan II 2016 / <i>Q2 2016 Report</i>	1	1	1
6	6 Okt 2016	Anggaran Perusahaan / <i>Company Budget</i>	1	1	1
7	9 Nov 2016	Laporan Triwulan III 2016 / <i>Q3 2016 Report</i>	1	1	1

Dewan Komisaris ABM dalam menjalankan fungsi pengawasannya menyelenggarakan pertemuan informal. Selain itu, Dewan Komisaris bersama-sama mengeluarkan 10 surat keputusan, mengenai:

1. Perubahan tim *Whistleblowing System*;
2. Perubahan Komite Investasi;
3. Perubahan Kebijakan *Board & Management* (dua kali);
4. Perpanjangan *Non-Cash Loan*;
5. Penunjukan Ketua RUPST;
6. Perwakilan Dewan Komisaris untuk Penandatanganan Surat Pernyataan Transaksi Afiliasi;
7. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun 2016;
8. Penetapan Anggaran 2017 dan Rencana Lima Tahunan; dan
9. Peningkatan Modal di CK.

ABM's Board of Commissioners in carrying out its supervisory function also conducts informal meetings. In addition, Board of Commissioners collectively issued 10 decrees concerning:

- 1. Changes to the Whistleblowing System team;*
- 2. Changes to the Investment Committee;*
- 3. Changes to the Board & Management Policy (twice);*
- 4. Extension of Non-Cash Loan;*
- 5. Appointment of AGMS Chair;*
- 6. Representation of the Board of Commissioners for Signing the Statement of Transactions with Affiliated Parties;*
- 7. Appointment of the Public Accounting Firm for year 2016;*
- 8. 2017 Budget and Five Years Planning; and*
- 9. Capital Increase in CK.*

PENINGKATAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Di tahun 2016, anggota Dewan Komisaris mengikuti sejumlah pelatihan berikut untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan pengelolaan Perusahaan.

BOARD OF COMMISSIONERS COMPETENCE ENHANCEMENT

In 2016, members of the Board of Commissioners participated in the following training sessions in order to enhance their competence in conducting their supervision of the Company's management.

Rachmat Mulyana Hamami

Tidak ada pelatihan selama tahun 2016.

No training participated in 2016.

Mivida Hamami

No	Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Venue</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Subjek <i>Subject</i>
1	23 Feb 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Corporate Social Investment (CSI) Talk</i>
2	12 Apr 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Transferring Spirit & Values of TMT Founder with Hamami Family as speaker</i>
3	29 Sept 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Entrepreneur Mindset to Transform Company Towards a Better Future</i>

Arief Tarunakarya Surowidjojo

No	Tanggal Date	Tempat Venue	Penyelenggara Organizer	Subjek Subject
1	20 Feb 2016	Jakarta	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Sertifikasi Kompetensi untuk Level 1 Komisaris pada Bidang Manajemen Risiko Perbankan / <i>Level 1 Commissioner Competence in Banking Risk Management Certificate</i>
2	20 Feb 2016	Jakarta	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Sertifikasi Kompetensi untuk Level 2 Komisaris pada Bidang Manajemen Risiko Perbankan / <i>Level 2 Commissioner Competence in Banking Risk Management Certificate</i>
3	29 Sept 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Entrepreneur Mindset to Transform Company Towards a Better Future</i>
4	18 Nov 2016	Padang	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM)	Kedudukan UU No. 9/2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Keuangan dan Peran Konsultan Hukum / <i>Position of Law No. 9/2016 on the Prevention & Mitigation of Financial Crises and Role of Legal Counsel</i>

DIREKSI

Direksi melaksanakan pengurusan Perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan Perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut. Direksi berwenang melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai baik pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan termasuk mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, dengan sejumlah pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perusahaan. Secara hukum, Direksi bertanggung jawab mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

1. Menetapkan visi, misi dan strategi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.
2. Menetapkan sasaran serta evaluasi kinerja unit kerja yang berada di bawah masing-masing anggota Direksi sesuai Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP).
3. Mengajukan usulan dan menetapkan usulan dan perubahan RKT dan RKJP.
4. Menetapkan dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai sasaran/Key Performance Indicators sesuai evaluasi kinerja Perusahaan dan anak perusahaan sesuai RKT dan RKJP.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors manages the Company in accordance with the Company's interests and goals and acts as leader in such management roles. The Board of Directors is authorized to perform all necessary actions and dealings both for management of and ownership of the Company's assets including binding the Company with other parties, under limitations stipulated in the Company's Articles of Association. Legally, The Board of Directors represents the Company either inside or outside the court.

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. Set the Company's vision, mission, and strategies with approval of The Board of Commissioners.
2. Set targets and performance evaluation of working units under each member of the Board of Directors in accordance with the Annual Work Plan (RKT) and Long-Term Work Plan (RKJP).
3. Propose RKT and RKJP drafts, determine proposals and amendments to the RKT and RKJP.
4. Establish and exert the most possible efforts to achieve targets/Key Performance Indicators (KPI) of the Company and its subsidiaries according to RKT and RKJP.

5. Melaksanakan analisis risiko, menetapkan langkah-langkah yang dapat mengurangi dan menanggulangi berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.
6. Menelaah, mengkaji, termasuk melakukan koreksi dan memberikan persetujuan dalam pelaksanaan setiap proyek investasi sesuai kewenangan Direksi (IAC/IDC atau sejenis).
7. Melaksanakan dan mengendalikan seluruh kebijakan keuangan sesuai keputusan Direksi serta melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi keuangan di Perusahaan dan Grup ABM.
8. Mengidentifikasi dan mengembangkan nilai-nilai yang dapat meningkatkan daya saing Perusahaan dengan memberikan perhatian dan penghargaan kepada sumber daya manusia.

WEWENANG DIREKSI

Kewenangan para anggota Direksi Perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan.
- Mewakili dan atau mengikat Perusahaan dengan pihak lain sesuai kewenangan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
- Menyenggarakan Rapat Direksi tiap kali dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau Pemegang Saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 dari jumlah saham yang memiliki hak suara.
- Menyenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham setiap kali dianggap perlu atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau Pemegang Saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 dari jumlah saham yang memiliki hak suara.
- Mengesahkan Laporan Tahunan Perusahaan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan.
- Mengajukan kebijakan dan prosedur di dalam masing-masing departemen atau unit kerja yang bernaung di bawah masing-masing anggota Direksi guna mencapai sasaran kerja di masing-masing fungsi departemen atau unit kerja yang bernaung di bawahnya.

5. Perform risk analysis, determine measures to mitigate and overcome various risks encountered by the Company.
6. Review, analyze, including correct and approve implementation of each investment project according to authorities of the Board of Directors (IAC/IDC or equal).
7. Implement and control all financial policies based on Decision of The Board of Directors and implement efficiency and effectiveness of financial functions in the Company and ABM Group.
8. Identify and develop values that may improve the Company's competitive advantages by providing compensation and benefits to its workforce.

BOARD OF DIRECTORS AUTHORITIES

The Company's Board of Directors have among others the following authority:

- Represent the Company inside and outside the Court.
- Represent and/or bind the Company with other parties according to the stipulations of its Articles of Association.
- Hold Board of Directors meetings at any time deemed necessary by one or more the Board of Directors members or upon written request of one or more members of the Board of Commissioners or Shareholders representing at least 1/10 of total shares with voting rights.
- Hold GMS whenever necessary upon written request of one or more The Board of Commissioners members or Shareholders representing at least 1/10 of total shares with voting rights.
- Approve the Company's Annual Report including the Company's Financial Statements.
- Propose policies and procedures in each department or working unit under each The Board of Directors member to achieve business objectives of each department or working unit.

- Menetapkan struktur organisasi Perusahaan.
- Mengusulkan perubahan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP).
- Menetapkan rencana pengembangan kegiatan usaha Perusahaan dan Grup ABM.

Tugas, wewenang dan kewajiban serta pedoman dan tata tertib kerja Direksi dijabarkan secara rinci pada *Board Manual* yang dapat diakses pada situs web Perusahaan: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure

INTEGRITAS DIREKSI

Setiap anggota Direksi diharapkan untuk menjaga integritasnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai nilai-nilai moral dan peraturan yang berlaku, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap aturan keuangan. *Board Manual* untuk Direksi dalam Pasal III.a mencantumkan kriteria orang-orang yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi. Kriteria tersebut antara lain cakap dalam melakukan perbuatan hukum dan dalam lima tahun sebelum pengangkatannya tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota direksi/dewan komisaris di perusahaan lain yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan tersebut dinyatakan pailit, dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sementara itu Pasal III.b mencantumkan alasan-alasan yang dapat menyebabkan anggota Direksi diberhentikan dari jabatannya, yang antara lain adalah terbukti terlibat merugikan Perusahaan dan/atau negara, dan dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan berkekuatan tetap.

INDEPENDENSI DIREKSI

Independensi Direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga agar Direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan Perusahaan. Untuk menjaga independensi, maka Perusahaan menetapkan aturan dan dinyatakan dalam

- *Establish the Company's organizational structure.*
- *Propose amendments to RKT (Business Plan) and RKJP (Long Term Business Plan).*
- *Establish business development plan of the Company and ABM Group.*

The duties, authorities and obligations as well as guidelines and rules of the Board of Directors are described in detail in the Board Manual, accessible via the Company's website: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure.

BOARD OF DIRECTORS INTEGRITY

Each member of the Board of Directors is expected to uphold his/her integrity in executing his/her tasks and responsibilities in line with moral values and the prevailing regulations, in particular in terms of compliance with financial regulations. The Board Manual for Directors, in Chapter III.a, stipulates the criteria for those who are eligible for appointment as members of the Board of Directors. Such criteria include the person's ability to carry out a legal action, as well as, for the preceding five years before his/her appointment, having never been declared bankrupt and never served as a member of the board of directors or the board of commissioners of any other company that was convicted for causing said company to be declared bankrupt, and having never been convicted of a crime that harmed the state's finances or related to the financial sector. In addition, Chapter III.b stipulates the reasons that may cause members of the Board of Directors to be dismissed from his/her position, among others, having been proven to cause loss to the Company and/or the state, and having been convicted guilty by a court verdict with permanent legal standing.

BOARD OF DIRECTORS INDEPENDENCE

Independence of the Board of Directors is one of the key factors that need to be maintained in order to enable the Board of Directors to act their best for the Company's interests. To maintain its independence, the Company governs, as stated in the Board Manual,

Board Manual bahwa pihak manapun kecuali organ Perusahaan dilarang melakukan atau campur tangan dalam pengurusan Perusahaan dan anggota Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perusahaan. Independensi Direksi dijamin oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait independensi dan benturan kepentingan direksi.

SUSUNAN DIREKSI

Susunan Direksi ABM terbaru adalah sebagaimana tercatat pada Akta No. 46 tanggal 18 Mei 2016 yang dibuat Notaris Jose Dima, Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui bukti Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0050261 tanggal 20 Mei 2016. Susunan Direksi ini telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ABM Tahun 2016.

Komposisi Direksi sebelum perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Achmad Ananda Djajanegara (Direktur Utama)
2. Adrian Erlangga (Direktur)
3. Syahnan Poerba (Direktur)
4. Yovie Priadi (Direktur)
5. Irfan Setiaputra (Direktur)
6. Natali Hasto Kristijono (Direktur)

Komposisi Direksi yang berlaku saat ini, setelah perubahan tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Achmad Ananda Djajanegara (Direktur Utama)
2. Adrian Erlangga (Direktur)
3. Syahnan Poerba (Direktur)

Jumlah anggota Direksi sebanyak tiga orang telah diputuskan dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan, yakni ABM sebagai perusahaan induk untuk sejumlah anak perusahaan, dan dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing anggota Direksi untuk melaksanakan tugas-tugasnya baik yang merupakan tugas individual maupun tanggung jawab kolektif dan

that any parties except for the Company's organs are prohibited from managing or being involved in the Company's management and The Board of Directors members are prohibited from conducting activities that may breach their independence in managing the Company. The extent of the independence of the Board of Directors is ensured to be compliant with the prevailing rules and regulations in place concerning independence and conflict of interest of directors.

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

The latest composition of the Board of Directors of ABM was recorded in the Deed No. 46 dated 18 May 2016 drawn by Jose Dima, Notary in Jakarta, and notified to the Ministry of Justice and Human Rights with the Receipt of Amendment to the Company's Data No. AHU-AH.01.03-0050261 dated 20 May 2016. This composition of the Board of Directors had been approved by the 2016 Annual General Meeting of Shareholders of ABM.

The composition prior to the change was as follows:

1. Achmad Ananda Djajanegara (President Director)
2. Adrian Erlangga (Director)
3. Syahnan Poerba (Director)
4. Yovie Priadi (Director)
5. Irfan Setiaputra (Director)
6. Natali Hasto Kristijono (Director)

The current composition after the change is as follows:

1. Achmad Ananda Djajanegara (President Director)
2. Adrian Erlangga (Director)
3. Syahnan Poerba (Director)

The number of members of the Board of Directors, that currently stands at three, has been thoroughly considered and decided with respect to the condition of ABM as a parent company with a number of subsidiaries, and by taking into account the capability of each member of the Board of Directors to carry out their duties, both individual duties and collective responsibilities, in order for the decision-making process done by the Board

untuk menjalankan proses pengambilan keputusan Direksi menjadi lebih cepat, tepat, dan efektif.

Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan jumlah dan struktur Direksi di ABM adalah besarnya kegiatan usaha dan struktur kepemilikan perusahaan. Pengangkatan anggota Direksi juga mempertimbangkan aspek keberagaman, pengetahuan dan pengalaman masing-masing anggota, serta dengan kepastian bahwa setidaknya satu anggota Direksi yang menjabat memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan atau keahlian di bidang keuangan atau akuntansi.

Profil anggota Direksi terdapat di bagian lain pada Laporan Tahunan ini.

PEMBAGIAN TUGAS DIREKSI

Direksi bertugas secara kolegial. Namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas, dilakukan pembagian tugas anggota Direksi sesuai bidang dan kompetensinya. Pembidangan tugas tersebut tidak menghilangkan tanggung jawab Direksi secara kolegial dalam pengurusan Perusahaan. Setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan namun keputusan Direksi merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengoordinasikan kegiatan Direksi.

Pembagian tugas Direksi dilakukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas semua anggota Direksi dalam mengelola Perusahaan. Pembagian tugas dan tanggung jawab Direksi secara garis besar dapat dilihat pada bagan struktur organisasi pada bagian Data Perusahaan pada laporan tahunan ini. Tugas masing-masing anggota Direksi ABM adalah sebagai berikut:

of Directors become expedited, accurate, and effective.

The considerations for determining the number of members and the structure of the Board of Directors at ABM are the size and ownership structure of the business. The appointment of members of the Board of Directors also takes into account the aspects of diversity, experience and knowledge of each of the members, and is done in such a way that at least one of the current members of the Board of Directors has an educational background or expertise in finance or accounting.

Profiles of the members of the Board of Directors are provided in a separate section within this Annual Report.

SEGREGATION OF DUTIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors works collegially. However to be more efficient and effective in performing duties, there is segregation of duties of the Board of Directors members according to their respective fields and competences. Allocation of duties does not eliminate the collegial responsibility of the Board of Directors in managing the Company. Each member of the Board of Directors may perform duties and make decisions. However, the responsibility for the Board of Directors' decisions are borne collectively. The positions of the Board of Directors members including President Director are all equal. The President Director's main duty is to coordinate the Board of Directors' activities.

Segregation of duties of The Board of Directors is made to ensure effectiveness of duties of all The Board of Directors members in managing the Company. Segregation of duties and responsibilities of The Board of Directors in general are described in Corporate Data section of this Annual Report. Duties of each The Board of Directors member of ABM are as follows:

1. Achmad Ananda Djajanegara, Direktur Utama

Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di ABM maupun anak perusahaan termasuk:

- Memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan, visi, misi dan strategi Perusahaan.
- Mengoordinasikan pemecahan masalah Perusahaan, kebijakan perencanaan, pengendalian, pencapaian sasaran jangka panjang Perusahaan, kebijakan audit, peningkatan budaya, citra dan tata kelola Perusahaan (GCG).
- Melakukan pengawasan terhadap implementasi proyek dan investasi yang telah disetujui.
- Merumuskan, menyempurnakan dan melaksanakan rencana pengembangan bisnis baru Grup ABM.
- Membawahi Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan, serta departemen-departemen *Business Process Improvement, Corporate Planning Budgeting, Transformation & Growth*, dan divisi *Strategic Planning & Business Development*.

2. Adrian Erlangga, Direktur Keuangan

Bertanggung jawab terhadap pengendalian seluruh kebijakan keuangan termasuk:

- Melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi keuangan di Perusahaan dan anak perusahaan.
- Mengoordinasikan pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP) terkait dengan pengendalian akuntansi dan keuangan, *treasury*, serta pengelolaan sumber dana bagi pengembangan Perusahaan.
- Membawahi departemen-departemen *Treasury, Accounting & Tax*, dan *Investor Relations*.

3. Syahnan Poerba, Direktur Layanan Pendukung Korporat

Bertanggung jawab terhadap aspek-aspek penunjang operasional Perusahaan termasuk:

- Strategi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan SDM yang

1. Achmad Ananda Djajanegara, President Director

Responsible for all activities in ABM and its subsidiaries including:

- Provide guidelines and control the Company's policies, vision, mission and strategies.
- Coordinate the Company's problem solving, planning policy, controlling, achievement of long term goals, audit policy, enhancement of corporate culture, image and governance (GCG).
- Monitor implementation of approved projects and investments.
- Formulate, refine and implement new business development plan of ABM Group.
- Supervise the Internal Audit Unit and Corporate Secretary as well as the Business Process Improvement, Corporate Planning Budgeting, Transformation & Growth departments, and the Strategic Planning & Business Development division.

2. Adrian Erlangga, Finance Director

Responsible for control of all financial policies including:

- Perform efficiency and effectiveness of financial functions in the Company and its subsidiaries.
- Coordinate implementation of Annual Work Plan (RKT) and Long-Term Work Plan (RKJP) related to accounting and financial control, treasury and management of resources for the Company's development.
- Supervise Treasury, Accounting & Tax, and Investor Relations departments.

3. Syahnan Poerba, Corporate Support Services Director

Responsible for the Company's supporting operational aspects including:

- Formulate strategies for management and development of human resources (HR), recruit, develop and maintain high performing human resources and core

berkinerja tinggi dan *core values* baik (*leadership development*) termasuk dari sisi perhatian dan penghargaan (*compensation and benefit*);

- Merancang dan mengembangkan organisasi yang efektif;
- Membawahi departemen-departemen *Legal, Corporate Communication, Risk Management, Corporate Talent, Corporate Social Responsibility* dan *Human Resources*.

values (leadership development) including welfare and rewards aspects (compensation and benefit).

- *Design and develop effective organization.*
- *Supervise Legal, Corporate Communication, Risk Management Corporate Talent, Corporate Social Responsibility and Human Resources departments.*

RAPAT DIREKSI

Direksi disyaratkan melakukan rapat secara periodik minimum setiap 2 (dua) minggu sekali. Di luar waktu tersebut, rapat Direksi dapat dilaksanakan setiap waktu bila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama memiliki 1/10 atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Sepanjang tahun 2016, Direksi mengadakan 50 kali rapat, baik untuk melakukan evaluasi atas capaian kinerja Perusahaan maupun hal-hal lain yang dinilai penting. Jumlah rapat Direksi dan tingkat kehadiran anggota Direksi adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

The Board of Directors is required to hold periodic meetings once in 2 (two) weeks at the minimum. Other than such periodical meetings, The Board of Directors may hold meeting at any time deemed necessary by one or more The Board of Directors members or upon written request of one or more The Board of Commissioners members or upon written request of one or more shareholders representing at least 1/10 of total shares with voting rights.

Throughout 2016, the Board of Directors held 50 meetings to evaluate the Company's performance achievements and other matters considered of significance. The number of meetings and attendance rate of the Board of Directors members are as follows:

Kehadiran Rapat Direksi

Board of Directors' Meeting Attendance

No	Nama <i>Name</i>	Inisial <i>Initial</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Rapat <i>Number of Meetings</i>	Kehadiran <i>Attendance</i>
1	Achmad Ananda Djajanegara	ADJ	Direktur Utama / <i>President Director</i>	50	46 (92%)
2	Syahnan Poerba	SPO	Direktur Layanan Pendukung Korporat / <i>Corporate Support Services Director</i>	50	47 (94%)
3	Adrian Erlangga	AES	Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i>	50	49 (98%)
4	Yovie Priadi*	YVP	Direktur Strategi Korporat / <i>Corporate Strategy Director</i>	20	19 (95%)
5	Irfan Setiাপুত্র*	ISP	Direktur Operasi – <i>Resources Cluster / Operation Director</i>	20	17 (85%)
6	Natali Hasto Kristijono*	NHK	Direktur Operasi – <i>Infrastructure & Services Cluster / Operation Director</i>	20	17 (85%)

* Tidak lagi menjabat anggota Direksi sejak 18 Mei 2016.

No longer serving as members of the Board of Directors since 18 May 2016.

Rapat & Agenda Rapat Direksi 2016

Board of Directors Meetings & Agendas in 2016

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>
1	4 Jan 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>President Director's KPI</i> <i>ABM's funds management in subsidiaries SoD</i>
2	11 Jan 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Annual Report Design & Theme</i> <i>Marketing Forum</i>
3	18 Jan 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Board & Management Policy</i> <i>Moment of Truth General Manager</i>
4	25 Jan 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Approval Annual Report 2015 Theme</i> <i>3 Initiatives Report</i> <i>Charter Monthly Report</i> <i>EOS & Organization Structure</i>
5	1 Feb 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial Project</i> <i>Infrastructure & Service Cluster</i> <i>Resources Cluster</i> <i>Audit Committee Meeting Notes</i> <i>Restructuring Updates</i>
6	9 Feb 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Hadoop System (Management Dashboard)</i> <i>BPJS</i> <i>Recruitment policy</i> <i>Transformation KPI</i> <i>Organization Structure</i>
7	15 Feb 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Strategic Procurement Charter</i> <i>Organization Structure</i> <i>Venue Photo Session</i> <i>Special Asset Unit</i>
8	22 Feb 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Combined Meeting</i> <i>Transformation Report</i> <i>Segregation of Duties</i>
9	29 Feb 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Special Asset Unit</i> <i>Tax Updates</i> <i>Performance Audit 2015 & Plan 2016</i>
10	7 Mar 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Management Fees</i> <i>Finance Issues</i> <i>CAO Issues</i>
11	14 Mar 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i>
12	21 Mar 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i>
13	28 Mar 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Charter Monthly Report</i>

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>
14	4 Apr 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>ABM (Combined) Performance Report – Feb 2016</i> <i>Corporate Culture</i> <i>Shared Service</i>
15	11 Apr 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Isu keuangan / Financial issues</i>
16	18 Apr 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Synergy of BEL – EAS</i> <i>QPR Updates</i>
17	25 Apr 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Special Asset Unit Updates</i> <i>Charter Updates</i> <i>Corporate Culture</i>
18	2 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Time Table Closing June 2016</i>
19	9 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>President Commissioner's role as COO</i> <i>Update Pra-RUPST</i> <i>Pre-AGMS Update</i> <i>Transformation & Program Update</i>
20	16 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Sustainability Reporting Workshop</i> <i>ICT Shared Services</i>
21	23 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Combined April 2016</i> <i>QPR Updates</i> <i>Transformasi Updates</i> <i>ABM Group's Transportation Allowance</i>
22	31 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Performance Monitoring & Controlling Cycle</i>
23	6 Jun 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Transformation & Growth Updates</i> <i>Procurement Updates</i>
24	13 Jun 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Procurement Policy</i> <i>Halal Bihalal TMT Group</i> <i>TDL Komite Audit</i> <i>Audit Committee's TDL</i>
25	20 Jun 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Combined Meeting</i> <i>Legal Shared Service</i> <i>SOD CorAff</i> <i>Procurement Policy</i>
26	27 Jun 2016	<ul style="list-style-type: none"> <i>Updates on subsidiaries</i> <i>Outlook Subs</i> <i>Special Asset Unit</i> <i>QPR</i> <i>Gap Analysis & Contingency Plan to achieve DS 2020</i> <i>Tender Solar / Fuel</i>

Rapat & Agenda Rapat Direksi 2016

Board of Directors Meetings & Agendas in 2016

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agendas
27	11 Jul 2016	<ul style="list-style-type: none"> Updates on subsidiaries Gap Analysis Transformation Updates Legal Shared Service
28	25 Jul 2016	<ul style="list-style-type: none"> Updates on subsidiaries Outlook ABM Group 2016 Risk Maturity Review ABM Group
29	1 Aug 2016	<ul style="list-style-type: none"> Updates on subsidiaries QPR Updates Gap Analysis Results
30	8 Aug 2016	<ul style="list-style-type: none"> Updates on subsidiaries Procurement Update Chapters 15 & 30 Transformation Updates R&C Policy Transformation Project Updates
31	15 Aug 2016	<ul style="list-style-type: none"> Updates on subsidiaries #25 (HCMS) & #11B (Performance Management) Joint BOD – BOC Presentation Material
32	22 Aug 2016	<ul style="list-style-type: none"> Updates on subsidiaries Combined Meeting ABM Group Performance Monitoring & Controlling Cycle Organization Transformation & Growth Vendor Relationship Management ICT – Hadoop Project
33	29 Aug 2016	<ul style="list-style-type: none"> Updates on subsidiaries QPR Updates ICT - HCMS Fuel Supply PWP
34	5 Sep 2016	<ul style="list-style-type: none"> Updates on subsidiaries KPI Compliance - SUBs 2017 Strategic Direction Dissemination IDPP for CK & Sewatama
35	14 Sep 2016	<ul style="list-style-type: none"> Updates on subsidiaries Benchmarking CKB Logistics cost structure/pricing rate with third party ABM Group Logistics synergy Transformation Updates
36	19 Sep 2016	<ul style="list-style-type: none"> Updates on subsidiaries Charter 29 – HC Learning & Procurement Tax Amnesty Budget CorComm
37	26 Sep 2016	<ul style="list-style-type: none"> Updates on subsidiaries Combined Meeting Limit of Authority Compliance KPI QPR Updates

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>
38	3 Okt 2016	<i>Updates on subsidiaries</i>
39	10 Okt 2016	<i>Updates on subsidiaries Dashboard Management Transformation Updates HC Updates</i>
40	17 Okt 2016	<i>Updates on subsidiaries Management Fee ABM Gathering Picnic</i>
41	24 Okt 2016	<i>Updates on subsidiaries Acquisition QPR Updates ABM Gathering Picnic Updates</i>
42	31 Okt 2016	<i>Updates on subsidiaries Draft Final Strategy & Budget 2017 Joint Board Meeting Presentation Material</i>
43	7 Nov 2016	<i>Updates on subsidiaries Transformation Updates</i>
44	14 Nov 2016	<i>Updates on subsidiaries Perkara Litigasi di ABM / Litigations at ABM</i>
45	21 Nov 2016	<i>Updates on subsidiaries Combined Meeting</i>
46	28 Nov 2016	<i>Updates on subsidiaries QPR Updates Timeline KPI IDPP Charter #3B</i>
47	5 Des 2016	<i>Updates on subsidiaries CSR - Waste Management</i>
48	13 Des 2016	<i>Updates on subsidiaries Kick Off Materials Risk Maturity Review IDPP Transformation Updates & Post-Mortem Transformation</i>
49	19 Des 2016	<i>Updates on subsidiaries Combined Meeting Risk Maturity Review Strategic Sourcing Roadmap Proposal E-Bidding</i>
50	26 Des 2016	<i>Updates on subsidiaries</i>

Keterangan / Notes:

n/a = Kehadiran yang bersangkutan tidak lagi relevan. / *The person's attendance no longer relevant.*

* Tidak lagi menjabat anggota Direksi sejak 18 Mei 2016. / *No longer serving as members of the Board of Directors since 18 May 2016.*

Direksi juga secara bersama-sama telah mengeluarkan keputusan-keputusan mengenai:

1. Penetapan *Strategic Sourcing Procurement*;
2. Perubahan Piagam Audit Internal;
3. Perubahan Tunjangan Kendaraan;
4. Perubahan Susunan GEM;
5. Penetapan strategi, perencanaan dan penganggaran; dan
6. Perubahan Sekretaris Perusahaan.

PENINGKATAN KOMPETENSI DIREKSI

Di tahun 2016, anggota Direksi mengikuti sejumlah pelatihan berikut untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perusahaan.

Furthermore, the Board of Directors collectively made the following decrees regarding:

1. *Strategic Sourcing Procurement*;
2. *Changes to the Internal Audit Charter*;
3. *Change of Vehicles Allowance*;
4. *Change of GEM Composition*;
5. *Enactment of strategies, planning and budgeting*; and
6. *Change of the Corporate Secretary*.

BOARD OF DIRECTORS COMPETENCE ENHANCEMENT

In 2016, members of the Board of Directors participated in the following training sessions in order to enhance their competence in managing the Company.

Peningkatan Kompetensi Direksi

Board of Directors Competence Enhancement

Achmad Ananda Djajanegara

No	Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Venue</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Topik <i>Subject</i>
1	27 Jan 2016	Jakarta	Bank Mandiri	<i>Mandiri Investment Forum 2016</i>
2	19 Feb 2016	Jakarta	Bain & Co	<i>Plugging into Emerging Electricity Market</i>
3	23 Feb 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Corporate Social Investment (CSI) Talk</i>
4	12 Apr 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Transferring Spirit & Values of TMT Founder with Hamami Family</i>
5	20 Apr 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>How Risk Management and Governance Enhance Strategic Planning and Execution in Turbulent Condition</i>
6	29 Apr 2016	Jakarta	ACI World Congress	<i>The 55th ACI World Congress</i>
7	28 Jul 2016	Jakarta	Yayasan Dr Sjahrir	Pikiran Ekonomi – Politik Dr Sjahrir, Relevansinya Sekarang dan Masa Datang
8	12 Aug 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Tax Amnesty</i>
9	23 Aug 2016	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia	<i>Seminar Indonesia Economic Outlook 2017</i>
10	29 Sept 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Entrepreneur Mindset to Transform Company Towards a Better Future</i>
11	29 Nov 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Learning Corner – Working Ethics that Bring Success (sebagai pembicara / as speaker)</i>

Syahnan Poerba

No	Tanggal Date	Tempat Venue	Penyelenggara Organizer	Topik Subject
1	12 Aug 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	Tax Amnesty
2	22 Aug 2016	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia	Share Trading IDX
3	29 Sept 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	Entrepreneur Mindset to Transform Company Towards a Better Future
4	3 Nov 2016	Jakarta	Dunamis	Training – Elevating Performance of Your Emerging Leaders
5	8 Nov 2016	Jakarta	Enterprise Risk Management Academy (ERMA)	Bali ERM 2016: Managing Risks & Opportunities in Digital Era
6	20 Nov 2016	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia	Indonesia Economic Outlook

Adrian Erlangga

No	Tanggal Date	Tempat Venue	Penyelenggara Organizer	Topik Subject
1	22 Mar 2016	Jakarta	Euromoney Indonesia	Conference – Investment Forum 2016
2	12 Aug 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	Tax Amnesty
3	23 Aug 2016	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia	Seminar Indonesia Economic Outlook 2017
4	17 Nov 2016	Jakarta	Bank DBS Indonesia	Conference – Asian Insights 2016

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dalam pengelolaan Perusahaan sehari-hari harus berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang. Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan operasional Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan pertemuan gabungan berkala.

Di ABM, rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi diklasifikasikan menjadi dua jenis.

Rapat gabungan jenis pertama adalah Rapat Gabungan Direksi – Dewan Komisaris yang diselenggarakan atas undangan Direksi. Rapat gabungan ini bertujuan membahas berbagai agenda menyangkut

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS JOINT MEETINGS

The Board of Commissioners and the Board of Directors in the Company's daily management need to coordinate and cooperate to achieve the Company's long-term goals and sustainability. To synchronize views and decide crucial matters concerning the Company's going concern and operations, the Board of Commissioners and the Board of Directors conduct joint meetings regularly.

At ABM, joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors are classified into two categories:

Joint meetings of the first category are Joint Meetings of the Board of Directors – the Board of Commissioners, carried out upon the invitation of the Board of Directors. These joint meetings discuss various agendas

rencana kerja, operasional, peluang usaha, kinerja, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Di dalam rapat gabungan dibahas laporan-laporan periodik Direksi, di mana Dewan Komisaris memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan di dalam risalah rapat.

Rapat gabungan jenis kedua adalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris – Direksi. Rapat gabungan jenis kedua ini umumnya memiliki agenda spesifik untuk didiskusikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Kedua jenis rapat gabungan ini harus diselenggarakan setidaknya sekali setiap empat bulan.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan 4 kali Rapat Gabungan dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

regarding work plans, operations, business opportunities, performance, as well as strategic issues requiring approval of the Board of Commissioners. Joint meetings normally discuss the Board of Directors' periodic reports, to which the Board of Commissioners provides responses, notes and advices as outlined in the minutes of meeting.

Joint meetings of the second category are Joint Meetings of the Board of Commissioners – the Board of Directors, which generally have specific agendas to be discussed by the Board of Commissioners and the Board of Directors. Both categories of joint meetings have to be conducted at least once every four months.

Throughout 2016, the Board of Commissioners and the Board of Directors held 4 Joint Meetings with the attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors members as follows:



Kehadiran Rapat Gabungan

Joint Meetings Attendance

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Gabungan Jenis Pertama Number of First Category Joint Meetings	Kehadiran pada Rapat Gabungan Jenis Pertama Attendance in First Category Joint Meetings	Jumlah Rapat Gabungan Jenis Kedua Number of Second Category Joint Meetings	Kehadiran pada Rapat Gabungan Jenis Kedua+ Attendance in Second Category Joint Meetings+
1	Rachmat Mulyana Hamami	Komisaris Utama / President Commissioner	4	3 (75%)	4	4 (100%)
2	Mivida Hamami	Komisaris / Commissioner	4	4 (100%)	4	4 (100%)
3	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	4 (100%)	4	4 (100%)
4	Achmad Ananda Djajanegara	Direktur Utama President Director	4	4 (100%)	4	4 (100%)
5	Syahnan Poerba	Direktur Layanan Pendukung Korporat Corporate Support Services Director	4	4 (100%)	2	2 (100%)
6	Adrian Erlangga	Direktur Keuangan Finance Director	4	4 (100%)	-	-
7	Yovie Priadi*	Direktur Strategi Korporat Corporate Strategy Director	2	2 (100%)	-	-
8	Irfan Setiaputra*	Direktur Operasi – Kelompok Sumberdaya Operation Director – Resources Cluster	2	2 (100%)	-	-
9	Natali Hasto Kristijono*	Direktur Operasi – Kelompok Infrastruktur & Jasa Operation Director – Infrastructure & Services Cluster	2	1 (50%)	-	-

* Tidak lagi menjabat anggota Direksi sejak 18 Mei 2016.

No longer serving as members of the Board of Directors since 18 May 2016.

+ Rapat gabungan jenis kedua tidak diwajibkan untuk dihadiri oleh seluruh Direksi.

Joint meetings of the second type do not require all members of the Board of Directors to be present.

Rapat & Agenda Rapat Gabungan 2016

Board of Commissioners Meetings & Agendas in 2016

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Date</i>	Jenis Rapat Gabungan <i>Joint Meeting Category</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>	Anggota Dewan Komisaris yang Hadir <i>Attending Board of Commissioners' Members</i>			Anggota Direksi yang Hadir <i>Attending Board of Directors' Members</i>						
				RMH	MMH	ATS	ADJ	SPO	AES	YVP*	ISP*	NHK*	
1	22 Jan 2016+	2	Kajian Pengupahan <i>Salary Review</i>	1	1	1	1	1	-	-	-	-	
2	25 Feb 2016	1	Laporan Tahun Buku 2015 <i>FY2015 Report</i>	-	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	13 Apr 2016+	2	Kajian Bonus <i>Bonus Review</i>	1	1	1	1	-	-	-	-	-	
4	18 May 2016	1	Laporan Triwulan I 2016 <i>Q1 2016 Report</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	-	
5	26 Jul 2016+	2	Rencana Suksesi <i>Succession Plan</i>	1	1	1	1	-	-	n/a	n/a	n/a	
6	24 Aug 2016	1	Laporan Triwulan II 2016 <i>Q2 2016 Report</i>	1	1	1	1	1	1	n/a	n/a	n/a	
7	6 Okt 2016+	2	Anggaran Perusahaan <i>Company Budget</i>	1	1	1	1	1	-	n/a	n/a	n/a	
8	9 Nov 2016	1	Laporan Triwulan III 2016 <i>Q3 2016 Report</i>	1	1	1	1	1	1	n/a	n/a	n/a	
Total Kehadiran / Total Attendance				7	8	8	8	6	4	2	2	1	
Persentase Kehadiran / Attendance Percentage				88%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	50%	

Keterangan Inisial/*Legend on Initials:*

RMH = Rachmat Mulyana Hamami

MMH = Mivida Hamami

ATS = Arief Tarunakarya Surowidjojo

ADJ = Achmad Ananda Djajanegara

SPO = Syahnan Poerba

AES = Adrian Erlangga

YVP = Yovie Priadi*

ISP = Irfan Setiাপুত্র*

NHK = Natali Hasto Kristijono*

n/a = Kehadiran yang bersangkutan tidak lagi relevan./*The person's attendance no longer relevant.*

* Tidak lagi menjabat anggota Direksi sejak 18 Mei 2016.

No longer serving as members of the Board of Directors since 18 May 2016.

+ Rapat gabungan jenis kedua tidak diwajibkan untuk dihadiri oleh seluruh Direksi.

Joint meetings of the second type do not require all members of the Board of Directors to be present.

KEBIJAKAN NOMINASI, SUKSESI, REMUNERASI DAN KEBERAGAMAN

NOMINASI & SUKSESI

Penentuan nominasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris di ABM diatur dalam Kebijakan *Board & Management* sebagaimana disampaikan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 016/ABM-BOC-RES/VI/2016 tanggal 22 Juni 2016.

Kandidat anggota Direksi dan Dewan Komisaris di ABM dapat berasal dari lingkungan internal (karyawan yang terpilih dari dalam ABM), yakni melalui tahapan pengembangan dan penunjukan; dan dari lingkungan eksternal, apabila diwajibkan oleh undang-undang, tidak ada karyawan internal yang memenuhi syarat, atau terdapat kebijakan resmi pemerintah daerah terkait keberadaan perwakilan pemerintah atau putra daerah sebagai salah satu pimpinan pada jajaran Direksi.

Pedoman dalam proses nominasi sebagaimana terdapat dalam Kebijakan *Board & Management* mengatur proses nominasi dari tingkat Komisaris Utama ABM hingga level General Manager di dalam entitas Grup ABM. Kebijakan Nominasi dan Remunerasi dan Kebijakan *Board & Management* tersedia secara lengkap pada <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>.

Kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi telah diatur dalam Piagam Komite Nominasi & Remunerasi dan Kebijakan *Board & Management*. Rencana suksesi dibahas setiap tahun dan pelaksanaan suksesi dijalankan oleh ABM sesuai kebutuhan.

REMUNERASI

Pedoman terkait remunerasi (kompensasi dan tunjangan) untuk karyawan di dalam Grup ABM ditetapkan berdasarkan status karyawan dan struktur kepemilikan perusahaan dalam Grup ABM. Pedoman ini terdapat dalam Kebijakan *Board & Management* ABM.

POLICIES ON NOMINATION, SUCCESSION, REMUNERATION AND DIVERSITY

NOMINATION & SUCCESSION

The nomination process for Directors and Commissioners at ABM is guided by the Board & Management Policy as stipulated in the Decree of the Board of Commissioners of ABM No. 016/ABM-BOC-RES/VI/2016 dated 22 June 2016.

The candidates for Directors and Commissioners of ABM may come either from ABM's internal workforce through the stages of development and appointment; or from outside of ABM should it be required by law, or should there be no employees of ABM that meet the requirements, or should there be an official policy of the government or local government requiring the presence of a representative of the government or a local person as part of the Board of Directors.

The guidelines for the nomination process in the Board & Management Policy provide a guidance on the nomination of the President Commissioner of ABM down to the General Manager level of an entity within the ABM Group. The Board & Management Policy is made available in full for public on <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>.

The succession policy in the nomination process for members of the Board of Directors has been stipulated in the Nomination & Remuneration Committee Charter and the Board & Management Policy. The succession plan is discussed annually, and its implementation in ABM takes place on a needs basis.

REMUNERATION

Guidelines for providing remuneration (compensation and benefits) to employees within the ABM Group are based on the employment status of said employee and the ownership structure of the business. These guidelines are stipulated in ABM's Board & Management Policy.

Proses penentuan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi menggunakan indikator berikut:

1. *Key Performance Indicators* (KPI)
2. Kinerja Perusahaan
3. Ukuran bisnis
4. Hasil *benchmarking* remunerasi

Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui prosedur berikut:

1. Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris menyusun strategi jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan.
2. Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris menyusun *Key Performance Indicators* (KPI) Perusahaan berdasarkan strategi yang sudah disusun.
3. Direksi secara berkala melakukan evaluasi atas kinerja dan target melalui penilaian kinerja bulanan.
4. Direksi melakukan pelaporan evaluasi atas hasil kerjanya ke Dewan Komisaris secara triwulanan untuk selanjutnya Dewan Komisaris melakukan penilaian serta mengolahnya dengan Komite Nominasi dan Remunerasi.
5. Komite Nominasi dan Remunerasi akan mengolah hasil evaluasi yang disampaikan Direksi ke Dewan Komisaris di akhir tahun. Pengolahan ini didasarkan pada survei hasil pasar dan evaluasi KPI, dan selanjutnya Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Dewan Komisaris akan menyampaikan usulan remunerasi kepada Pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan nominal total remunerasi Dewan Komisaris dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi Direksi.
8. Dari hasil keputusan RUPS, Perusahaan melakukan penyesuaian remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi, dan

The determination of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors utilizes the following indicators:

1. *Key Performance Indicators* (KPIs)
2. *Performance of the Company*
3. *Business size of the Company*
4. *Results of remuneration benchmarking*

The determination of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors follows these procedures:

1. *The Board of Directors upon approval from the Board of Commissioners prepares the short- and long-term strategies of the Company.*
2. *The Board of Directors upon approval from the Board of Commissioners prepares the Corporate Key Performance Indicators (KPIs) based on the predefined strategies.*
3. *The Board of Directors regularly evaluates the performance and achievement of targets via a monthly performance review.*
4. *The Board of Directors reports the performance evaluation results to the Board of Commissioners on a quarterly basis, to be subsequently evaluated and processed by the Board of Commissioners together with the Nomination and Remuneration Committee.*
5. *The Nomination and Remuneration Committee will process the evaluation results presented by the Board of Directors to the Board of Commissioners at the end of the year. This will be based on market surveys and KPI evaluation, and subsequently the Nomination and Remuneration Committee submits recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors.*
6. *The Board of Commissioners submits the remuneration recommendations to the shareholders at the General Meeting of Shareholders.*
7. *The General Meeting of Shareholders determines the amount of total remuneration for the Board of Commissioners and confers authority to the Board of Commissioners to determine the remuneration for the Board of Directors.*
8. *Based on the GMS resolution, the Company adjusts the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors,*

atas usulan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, menentukan remunerasi untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

and, based on the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee, determines the remuneration for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.



Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan atas capaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai hasil analisis dan rekomendasi Komite Nominasi & Remunerasi. Untuk menyusun dasar penetapan dan rekomendasi besaran remunerasi yang kredibel, Komite didukung oleh *database* yang kuat dari survei pasar pada perusahaan sejenis dan sekelas Perusahaan. Selanjutnya Komite menyusun beberapa faktor utama dalam usulan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Rekomendasi Komite Nominasi & Remunerasi mengenai jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan kewenangan untuk penetapan remunerasi Direksi diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

The amount of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors are based on achieved performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the Nomination & Remuneration Committee's analysis results and recommendations. To prepare the basis for determining remuneration and recommending credible remuneration amounts, the Committee is supported by a reliable database from market survey on the Company's peers. Furthermore, the Committee determines several key factors for proposing the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Nomination & Remuneration Committee's recommendation, concerning the amount of remuneration for the Board of Commissioners and the authority to determine the remuneration for the Board of Directors, is submitted to the Board of Commissioners to be proposed at the General Meeting of Shareholders (GMS).

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 18 Mei 2016, RUPS menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi

Based on the resolution of the Annual GMS dated 18 May 2016, the GMS determined the honorarium and other allowances for

Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016 sebesar Rp4.286.958.000, belum dipotong pajak, yang akan dibagikan kepada ketiga anggota Dewan Komisaris. RUPS juga memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris. Remunerasi pejabat kunci seluruh Grup ABM sesuai dengan definisi PSAK No.7 (Revisi 2010) dalam hal ini Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

the Board of Commissioners for FY2016 amounting to Rp4,286,958,000 before tax, which would be distributed to the three members of the Board of Commissioners. The GMS also granted authority to the Board of Commissioners to determine the distribution of honorarium and other benefits among the Board of Commissioners members. Remunerations of key officials of the entire ABM Group are in accordance with the definition of SFAS 7 (Revised 2010), in this case the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors, for the years ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	Jumlah / Amount (USD)*	
	2016	2015
DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS		
Gaji dan imbalan jangka pendek / <i>Salaries and other short-term employee benefits</i>	634,980	819,878
Pembayaran berbasis saham / <i>Share-based payments</i>	-	-
Sub-total	634,980	819,878
DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS		
Gaji dan imbalan jangka pendek / <i>Salaries and other short-term employee benefits</i>	4,330,265	4,483,514
Pembayaran berbasis saham / <i>Share-based payments</i>	-	-
Sub-total	4,330,265	4,483,514
TOTAL	4,956,245	5,303,392

*Angka ini adalah angka keseluruhan manajemen kunci Grup ABM sesuai dengan Laporan Keuangan ABM. / *The figures are total figures for the entire key management of ABM Group, in accordance with the Financial Statements of ABM.*

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat hingga akhir tahun 2016 tergolong beragam, ditinjau dari berbagai sisi. Dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi terdapat anggota laki-laki dan juga perempuan selain itu rentang usia dan pengalaman serta latar belakang pendidikan yang beragam dapat dilihat dari profil masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi.

Keberagaman ini juga berlaku pada anak-anak perusahaan dalam Grup ABM, yang mengikuti praktik yang juga diterapkan pada Grup TMT (induk perusahaan ABM). Pada awal pembentukan ABM, hanya satu orang perempuan yang duduk pada pimpinan, namun per akhir 2016, pada anak-anak perusahaan, dari total 42 anggota eksekutif yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi serta *General Manager*, terdapat 35 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, yang menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam kepemimpinan Grup ABM semakin tinggi.

Sementara itu, dari segi usia, rentangnya juga sangat beragam, yaitu terdapat 3 orang di bawah usia 41 tahun, 21 orang di rentang usia 41-50 tahun dan 18 orang di rentang usia 51-66 tahun. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa pimpinan yang lebih senior dapat menunjukkan kemapanannya dari segi pengalaman sementara yang lebih muda dapat belajar sambil menunjukkan semangat dalam memimpin bersama-sama.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja, sebagaimana dijelaskan lebih terinci pada bagian Profil Dewan Komisaris dan Profil Direksi, juga beragam, mencakup bidang pertambangan, ekonomi, audit, keuangan, bisnis, hukum, ketenagakerjaan, tata kelola dan teknik. Selain berpengalaman bekerja di perusahaan-perusahaan dalam negeri, sebagian anggota Dewan Komisaris dan Direksi berpengalaman bekerja di perusahaan internasional dan juga lembaga pemerintahan.

DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS COMPOSITIONS

The current composition of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is relatively diverse as seen from various standpoints. In the Board of Commissioners and Board of Directors, both genders are represented. In addition, there is a diversity in age and experience as well as educational background, as demonstrated in the profile of each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The diversity also applies to the subsidiaries within ABM Group, a policy which is also practiced within the TMT Group (parent company of ABM). At the time of ABM's establishment, only one female took up leadership position, while at the end of 2016, in the subsidiaries, out of a total of 42 executive members (consisting of Board of Commissioners, Board of Directors and General Managers), there were 35 males and 7 females. This signifies a higher gender diversity in ABM Group's leadership positions.

Meanwhile, the age range is extensive, with 3 people aged below 41, 21 people aged between 41 to 50, and 18 people aged between 51 and 66 years old. The rationale for this is that the more senior superiors shall demonstrate their vast experience while the young shall learn from them as they work together in leading and managing the Company.

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors also have a wide range of educational background and previous work experience, as detailed in the Profile of the Board of Commissioners and Profile of the Board of Directors sections. Members hold various degrees in mining, economics, audit, financial, business, law, human resources, governance and engineering. And aside from the experience working in national companies, certain members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have worked in international companies as well as government institutions.

Keberagaman ini diharapkan dapat memperluas wawasan Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan ABM.

Kebijakan *Board & Management* di ABM telah mengatur kriteria bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dan secara umum kebijakan tersebut mendorong terpilihnya orang-orang dari latar belakang yang beragam untuk mengisi posisi manajemen, eksekutif, dan karyawan. Pedoman Kerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi tersedia secara lengkap pada http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure.

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI

Dewan Komisaris memastikan adanya rencana suksesi yang jelas dan memadai, yang disertai dengan proses penunjukan, pelatihan, dan pemberian motivasi bagi anggota Direksi Perusahaan dan anak perusahaan berikut para eksekutifnya, dan mengevaluasi kinerjanya secara formal dan berkala, minimal satu kali setahun.

Kandidat anggota Direksi dan Dewan Komisaris di Grup ABM dapat diperoleh baik dari internal Grup ABM maupun dari eksternal Grup ABM. Dari internal Grup ABM, kandidat dapat dipilih melalui proses pengembangan atau melalui penunjukan. Proses pengembangan dimulai dari pemberian tugas tambahan kepada karyawan yang akan dijadikan kandidat untuk menduduki posisi tambahan di anak perusahaan, yang akan diikuti dengan penilaian prestasi karyawan tersebut dalam program *Directorship*. Sementara itu, kandidat yang dipilih melalui proses penunjukan adalah karyawan yang berada di satu tingkatan di bawah Direksi yang menjabat serta telah mengikuti dan lulus program *Directorship*.

Grup ABM memiliki *Group Executive Management* (GEM) untuk melaksanakan proses nominasi, seleksi, pengembangan, dan promosi posisi eksekutif di dalam

Such a diversity is expected to expand the mindset of the Board of Commissioners and the Board of Directors in performing their respective function of supervision and management of ABM.

The Board & Management Policy of ABM has stipulated the criteria for Board of Commissioners and Board of Directors membership, and the existence of this policy encourages the appointment of individuals from a great diversity of backgrounds as part of the Company's management, executives, and employees. The Work Guideline for the Board of Commissioners and the Board of Directors is made available in full for public on http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure.

SUCCESSION POLICY FOR DIRECTORS

The Board of Commissioners ensures the adequacy and clarity of succession planning, which is coupled with the processes of appointment, training and motivation of the members of the Board of Directors of the Company and its subsidiaries along with the executives, including evaluating their performance in a formal and timely manner, at least once a year.

The candidates for Directors or Commissioners in ABM Group may be chosen from parties internal or external to ABM Group. Should it come from a party internal to ABM Group, the candidate may undergo either development or appointment process. Development process begins with the assignment of additional duties to the employees that are targeted to become candidates, by assigning them to certain additional positions in one of the subsidiaries. This will be followed with the assessment of the employee's performance in the Directorship program. Meanwhile, candidates who are chosen through the appointment process must first be one at most one level below the current Board of Directors and have participated and passed the Directorship program.

ABM Group has the Group Executive Management (GEM) unit to conduct the processes of nomination, selection, development, and promotion for executive

Grup, secara terkoordinasi dan terpusat. Produk GEM berupa para eksekutif baru yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan ABM terkait rencana suksesi manajemen. GEM beranggotakan Direksi ABM dan diketuai Direktur Utama ABM, dan aktivitasnya difasilitasi Departemen Sumber Daya Manusia.

positions within the Group in a coordinated and centralized manner. GEM produces new executives that have been groomed in alignment with ABM's needs with respect to its management succession plan. GEM's members are the Directors of ABM, led by the President Director of ABM. GEM's activities are facilitated by the Human Resources Department.

EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Salah satu mekanisme penilaian bagi Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial dilakukan pada forum RUPS tahunan. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dikaitkan dengan hasil pencapaian kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Salah satu keputusan RUPS tahunan tahun 2016 adalah menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2015 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2015, yang memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tugas, tanggung jawab dan pengawasan Grup ABM selama Tahun Buku 2015.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS & THE BOARD OF DIRECTORS

*One of mechanisms to assess collegial performance of Board of Commissioners and Board of Directors is done in Annual GMS. Performance assessment of Board of Commissioners and Board of Directors is linked with achievement results of the Company's overall performance. One of the resolutions of the 2016 Annual GMS was to approve the Company's Annual Report for FY2015 including Supervisory Report of Board of Commissioners for FY2015, as well as to grant full acquittal and dismissal of responsibilities (*acquit et decharge*) to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervisory during FY2015.*

EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS

Kinerja Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham. Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya. Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Dewan Komisaris.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The performance of the Board of Commissioners and the Board of Commissioners members are evaluated by Shareholders. In general, the Board of Commissioners' performance is determined based on duties and obligations stipulated in the applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association and the Shareholders' mandate. Formal evaluation criteria are presented openly to the Board of Commissioners members at the date of appointment. The results of performance evaluation of the Board of Commissioners as a whole and performance of each individual member of the Board of Commissioners are integral parts of compensation and incentive scheme for Board of Commissioners Members.

EVALUASI KINERJA DIREKSI

Kinerja Direksi dan anggota Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPST. Secara umum, kinerja Direksi secara kolegal ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat yang diberikan oleh RUPST. Kriteria evaluasi formal disampaikan terbuka kepada Anggota Direksi sejak tanggal pengangkatannya sebagaimana tercantum dalam Kontrak Manajemen, yang menjadi target kinerja Direksi secara kolegal maupun individual.

Kinerja Direksi menjadi perhatian Utama Dewan Komisaris, di mana pengawasan atas jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi merupakan salah satu tugas Utama dari Dewan Komisaris. Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Direksi secara individual, baik yang disampaikan oleh Dewan Komisaris maupun yang disampaikan langsung oleh Direksi dalam RUPST, merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi RUPST untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali Anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian dan peningkatan efektivitas Direksi, dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Direksi.

SELF-EVALUATION KINERJA DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Dalam rangka mewujudkan fungsi Dewan Komisaris dan Direksi yang efektif, diperlukan orang, budaya, isu, informasi, proses, dan tindaklanjut yang tepat. Melalui tahapan evaluasi, perlu dicapai satu sasaran yang jelas, yakni memberikan panduan dan arahan yang dapat menciptakan nilai jangka panjang yang tinggi bagi pemegang saham.

Pada tahun 2015, ABM telah mengesahkan mekanisme *Self-Evaluation* Dewan Komisaris dan Direksi yang berlaku di

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors and their members respective performance is evaluated by the Shareholders at the AGMS. In general, the collegial performance of the Board of Directors is determined based on the duties and obligations stipulated in the applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association and AGMS mandate. Formal evaluation criteria are presented openly to the Board of Directors members at the date of appointment as stated in the Management Contract, which then become collegial and individual performance targets for the Board of Directors.

Board of Directors' performance is the main concern for the Board of Commissioners, since the latter's supervision of the management of the Company by the Board of Directors is one of the Board of Commissioners' primary duties. Performance evaluation result of each individual member of the Board of Directors, both presented by the Board of Commissioners and directly presented by the Board of Directors at the AGMS, is one of the basic considerations for Shareholders to terminate and/or to re-appoint the respective members of the Board of Directors. The performance evaluation result is a means to assess and improve the effectiveness of the Board of Directors, and is an integral part of compensation scheme and incentives provision for members of the Board of Directors.

SELF-EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS & THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

To be effective, both the Board of Commissioners and the Board of Directors must have the right people, the right culture, the right issues, the right information, the right process, and the right follow-through. Throughout the evaluation, one clear objective must always be met: to provide guidance that creates superior long-term shareholder value.

In 2015, ABM ratified the Board of Commissioners' or Board of Directors Self-Evaluation mechanism within the scope of

ABM sehingga memungkinkan setiap anggotanya secara rahasia menilai keterlibatan dan kontribusi anggota lainnya; menilai kesiapan, partisipasi, dan kolaborasi anggota lainnya; mengukur kemampuan unik anggota dan membandingkannya dengan kebutuhan yang ada di Dewan Komisaris atau Direksi; serta mengidentifikasi kekuatan, kontribusi, dan peluang pengembangan diri mereka masing-masing.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris atau Direksi secara *self-evaluation* menggunakan serangkaian KPI yang sebelumnya telah ditentukan sendiri dan disetujui oleh anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Pelaksanaan *self-evaluation* ini baru dilakukan pada awal 2016 untuk penilaian kinerja tahun 2015, di mana telah tersedia formulir penilaian yang baku untuk diisi oleh anggota Dewan Komisaris atau Direksi, baik untuk mekanisme *self-evaluation* maupun *peer assessment*. Penyelenggaraan *self-evaluation* ini akan dilanjutkan di tahun-tahun berikutnya.

Hasil kegiatan *self-evaluation* Dewan Komisaris menjadi masukan untuk melakukan perbaikan tata kelola untuk meningkatkan efektivitas kinerja Dewan Komisaris.

Hasil kegiatan *self-evaluation* Direksi akan dikaji oleh Dewan Komisaris, dan selanjutnya Dewan Komisaris akan memberikan tinjauan dan masukan untuk Direksi. Direksi menindaklanjuti tinjauan/masukan dari Dewan Komisaris untuk meningkatkan efektivitas kinerja Direksi.

Kebijakan tertulis yang mengatur secara terperinci mengenai penilaian sendiri (*self-evaluation*) telah menjadi obyek pembahasan dalam rapat-rapat Komite Nominasi dan Remunerasi, dan saat ini masih dalam proses penyusunan.

ABM, thus enabling each member of the respective boards to confidentially assess their engagement and contributions to the board; assess their preparation, participation, and collaboration; benchmark their unique skill sets against the current needs of the board; and identify their strengths, contributions, and opportunities for self-improvement.

Self-evaluation of the Board of Commissioners' or the Board of Directors' performance utilizes a set of KPIs that have previously been determined and agreed upon by members of the Board of Commissioners or the Board of Directors. The self-evaluation was conducted in early 2016 (for the 2015 performance). A specific template is available to be filled out by members of the Board of Commissioners or the Board of Directors, who wish to conduct self-evaluation as well as peer assessment. This self-evaluation will continue to be practiced in the coming years.

The result of the self-evaluation by the Board of Commissioners will serve as an input to perform governance improvements in order to increase the efficacy of the Board of Commissioners's performance.

The result of the self-evaluation by the Board of Directors will be reviewed by the Board of Commissioners and then the Board of Commissioners will provide input to the Board of Directors. The Board of Directors follows up the input from the Board of Commissioners in order to improve the Board of Directors' effectiveness.

A written policy regulating this self-evaluation has become the object of discussion in Nomination and Remuneration Committee meeting, and is currently being prepared.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN PEMEGANG SAHAM

Rincian terkait hubungan yang dimiliki antara masing-masing anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama & Pengendali di PT ABM Investama Tbk disajikan pada tabel berikut.

RELATIONSHIPS BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AND SHAREHOLDERS

Details on the relationships or affiliations between each member of the Board of Commissioners, Board of Directors, and the Ultimate & Controlling Shareholders of PT ABM Investama Tbk are presented in the table below.

No	Nama & Posisi / Name & Position	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rachmat Mulyana Hamami Komisaris Utama / President Commissioner		+	-	-	-	-	-	*
2	Mivida Hamami Komisaris / Commissioner	+		-	-	-	-	-	*
3	Arief Tarunakarya Surowidjojo Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-		-	-	-	-	-
4	Achmad Ananda Djajanegara Direktur Utama / President Director	-	-	-		#	#	-	-
5	Syahnan Poerba Direktur / Director	-	-	-	#		#	-	-
6	Adrian Erlangga Direktur / Director	-	-	-	#	#		-	-
7	Valle Verde Pte Ltd Pemegang Saham Utama & Pengendali / Ultimate & Controlling Shareholder	*	-	-	-	-	-		-
8	PT Tiara Marga Trakindo Pemegang Saham Utama & Pengendali / Ultimate & Controlling Shareholder	#	#	-	-	-	-	-	

Keterangan Tabel / Legend:

* = Hubungan kepemilikan / Ownership relations

+ = Hubungan keluarga / Family relations

= Direksi dan/atau Dewan Komisaris /
Board of Director and/or Board of Commissioner

KOMITE AUDIT

DASAR HUKUM KOMITE AUDIT

Keberadaan Komite Audit bagi perusahaan publik saat ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55 Tahun 2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit ABM (selanjutnya disebut Komite Audit) dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 001/ABM-RES-BOC/XI/2011 tanggal 9 November 2011 dan susunan keanggotaan Komite Audit direvisi terakhir kalinya dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 039/ABM-BOC-CIR/XII/2015 tanggal 17 Desember 2015.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Landasan kerja Komite Audit adalah Piagam Komite Audit sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 005/ABM-RES-BOC/XII/2011 tanggal 22 Desember 2011 tentang Pemberlakuan Piagam Komite Audit dan telah direvisi dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No 022/ABM-BOC-Res-VI/2013 tanggal 14 Juni 2013.

PERSYARATAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Persyaratan untuk menjadi anggota Komite Audit, antara lain adalah:

- 1) Memiliki integritas yang tinggi;
- 2) Memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan (salah satu diantara anggota) sehingga mampu membaca dan memahami laporan keuangan;
- 3) Mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai bisnis Perusahaan, manajemen risiko, dan peraturan yang relevan di bidang pasar modal;
- 4) Mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya;
- 5) Mampu berkomunikasi dengan baik; dan
- 6) Sebagai pihak independen, yang harus memenuhi persyaratan antara lain tidak memiliki saham Perusahaan, tidak

AUDIT COMMITTEE

LEGAL BASIS FOR THE AUDIT COMMITTEE

The existence of the Audit Committee in public companies refers to the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 55/2015 dated 23 December 2015 on the Establishment and Working Guideline of the Audit Committee.

The Audit Committee of ABM (hereinafter referred to as the Audit Committee) was established under the Decree of the Board of Commissioners of ABM No. 001/ABM-RES-BOC/XI/2011 dated 9 November 2011 and the composition of the Audit Committee was revised at the latest under the Decree of the Board Commissioners of ABM No. 039/ABM-BOC-CIR/XII/2015 dated 17 December 2015.

AUDIT COMMITTEE CHARTER

The Audit Committee's foundation for work is the Audit Committee Charter as outlined in the Decree of the Board of Commissioners of ABM No. 005 ABM/ABM-RES-BOC/XII/2011 dated 22 December 2011 on the Implementation of the Audit Committee Charter, and was revised by the Decree of the Board of Commissioners of ABM No. 022 BOC/ABM-BOC-Res-VI/2013 dated 14 June 2013.

AUDIT COMMITTEE MEMBERSHIP REQUIREMENTS

The requirements to become a member of the Audit Committee, among others, are:

- 1) *Having strong integrity;*
- 2) *Having a background in accounting or finance (at least one of the members), and is able to read and comprehend financial statements;*
- 3) *Having sufficient knowledge of the Company's business, risk management, and the relevant regulations in the capital market;*
- 4) *Having sufficient knowledge and experience in accordance with their educational background;*
- 5) *Having an excellent communication skill; and*
- 6) *As an independent party, must meet the requirements, among others, of having no*

mempunyai hubungan pekerjaan atau usaha dengan Perusahaan dalam 6 bulan terakhir, dan tidak mempunyai hubungan kekeluargaan dengan Pemegang Saham Utama, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi Perusahaan yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.

shares of the Company, having no employment relationship or business relationship with the Company in the last 6 months, and having no family relationship with the Principal Shareholders, members of the Board of Commissioners, and members of the Board of Directors of the Company that have the potential to give rise to a conflict of interest.

MASA KERJA KOMITE AUDIT

Masa kerja anggota Komite Audit paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

AUDIT COMMITTEE TERM OF OFFICE

The term of office of the members of the Audit Committee is no more than 3 (three) years and they may be reappointed for one other term.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Komite Audit terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang, yang diketuai oleh Komisaris Independen yang merangkap anggota; dengan para anggota lain berasal dari pihak eksternal yang independen.

AUDIT COMMITTEE COMPOSITION

The Audit Committee consists of at least 3 (three) people, chaired by an Independent Commissioner who is also a member; with the other members coming from independent external parties.

Pada tahun 2016 susunan keanggotaan Komite Audit adalah:

In 2016 the composition of the Audit Committee was as follows:

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Audit Committee Composition

Jabatan <i>Position</i>	Status	Nama <i>Name</i>	Periode Jabatan <i>Term of Office</i>	Usia, Tanggal Lahir <i>Age, Date of Birth</i>
Ketua <i>Chairman</i>	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Periode I, tahun ke-2 <i>1st Term, 2nd Year</i>	63 tahun/ <i>years</i> , 09 Apr 1953
Anggota <i>Member</i>	Pihak Independen <i>Independent Party</i>	Andradiet I.J. Alis	Periode I, Tahun ke-2 <i>1st Term, 2nd Year</i>	53 tahun/ <i>years</i> , 17 Aug 1963
Anggota <i>Member</i>	Pihak Independen <i>Independent Party</i>	Setiawan Kriswanto	Periode I, Tahun ke-2 <i>1st Term, 2nd Year</i>	55 tahun/ <i>years</i> , 19 Mei 1961

PENGUNGKAPAN INDEPENDENSI

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki saham Perseroan, tidak memiliki hubungan usaha dengan Perusahaan, dan tidak memiliki hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Utama, Dewan Komisaris dan Direksi; serta mempunyai pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan yang ditetapkan dalam peraturan OJK tersebut di atas.

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

Profil anggota Komite Audit terdapat di bagian tersendiri pada Laporan Tahunan ini.

TANGGUNG JAWAB, TUGAS, DAN WEWENANG KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik, yang mencakup 5 prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit bersifat mandiri dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, yang antara lain meliputi:

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
- 3) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dengan Akuntan Publik;
- 4) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan eksternal auditor berdasarkan independensi, ruang lingkup audit, dan kewajaran jasa audit;

DISCLOSURE OF INDEPENDENCE

All members of the Audit Committee from independent parties own no shares of the Company, have no business relationship with the Company and have no family relationship with Major Shareholder, the Board of Commissioners and the Board of Directors; and have the proper knowledge and experience in accordance with the OJK regulations mentioned above.

AUDIT COMMITTEE MEMBERS' PROFILES

The profiles of the members of the Audit Committee is presented in a separate section in this Annual Report.

AUDIT COMMITTEE RESPONSIBILITIES, DUTIES AND AUTHORITY

The Audit Committee has the duty to assist the Board of Commissioners in supervising the implementation of the five principles of good corporate governance (GCG), namely: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. In performing its duties, the Audit Committee is independent and responsible directly to the Board of Commissioners.

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in performing supervisory duties and the provision of advice to the Board of Directors, which include:

- 1) *Reviewing the financial information that will be issued by the Company, such as financial statements, projections and other financial information;*
- 2) *Reviewing the Company's compliance with the laws and regulations in the capital markets and other regulations related to the Company's activities;*
- 3) *Providing independent opinion when there are differences of opinion between the Management and the Public Accountant;*
- 4) *Providing recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of external auditor based on independence, audit scope, and fairness of the audit services;*

- | | |
|---|--|
| <p>5) Mendorong terbentuknya pengendalian internal yang memadai;</p> <p>6) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;</p> <p>7) Melakukan penelaahan atas pengelolaan manajemen risiko dan implementasi GCG serta melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan;</p> <p>8) Melakukan penelaahan atas proses akuntansi dan pelaporan keuangan;</p> <p>9) Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas terjadinya potensi benturan kepentingan;</p> <p>10) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris; dan</p> <p>11) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajibannya.</p> | <p>5) <i>Encouraging the establishment of an adequate internal control system;</i></p> <p>6) <i>Reviewing the implementation of audit by the internal auditors;</i></p> <p>7) <i>Reviewing the implementation of risk management and corporate governance and reporting the various risks faced by the Company to the Board of Commissioners;</i></p> <p>8) <i>Reviewing the accounting and financial reporting process;</i></p> <p>9) <i>Reviewing and reporting to the Board on the potential conflicts of interest;</i></p> <p>10) <i>Identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners; and</i></p> <p>11) <i>Performing other duties assigned by the Board of Commissioners, provided that these duties are within the scope of the Audit Committee's duties and obligations.</i></p> |
|---|--|

Komite Audit memiliki kewenangan untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, data keuangan, aset, dan sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

The Audit Committee has the authority to access records or information about employees, financial data, assets, and other resources related to the performance of its duties.

Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit dapat berkomunikasi dengan Direksi, Unit Audit Internal, Manajemen Risiko, Hukum, GCG dan unit-unit kerja lainnya di bawah Direksi.

In exercising its authority, the Audit Committee may communicate with the Board of Directors, Internal Audit, Risk Management, Legal, Corporate Governance and other units under the Board of Directors.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab serta pedoman dan tata tertib Komite Audit dijabarkan secara rinci pada Piagam Komite Audit yang dapat diakses pada *website* Perusahaan: <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>.

Duties, authority and responsibilities as well as the guidelines and procedures of the Audit Committee are stipulated in detail in the Audit Committee Charter, which can be accessed on the Company's website: <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>.

RAPAT KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE MEETINGS

Sesuai Pedoman Kerja Komite Audit, rapat Komite Audit harus dilakukan sekurang-kurangnya sekali setiap tiga bulan.

In accordance with the Working Guideline for the Audit Committee, the Audit Committee must convene in a meeting for at least once every three months.

Sepanjang tahun 2016 Komite Audit menyelenggarakan 9 (sembilan) kali rapat dengan agenda pembahasan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota tercermin dalam tabel berikut.

In 2016, the Audit Committee held 9 (nine) meetings with the agendas and attendance of each member of the Audit Committee presented in the table below.

No	Tanggal Date	Jenis Rapat Meeting Type	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Attendance		
				ATS	AA	SK
1	28 Jan 2016	Rapat Komite Audit <i>Audit Committee Meeting</i>	Kinerja Triwulan IV 2015 <i>Performance of Q4 2015</i>	1	1	1
2	11 Feb 2016	Rapat Komite Audit <i>Audit Committee Meeting</i>	Tindak lanjut Whistleblowing System (WBS) <i>Follow Ups of the Whistleblowing System</i>	1	1	1
3	11 Apr 2016	Rapat Penutupan <i>Closing Meeting</i>	Rapat Penutupan dengan KAP <i>Closing Meeting with Public Accounting Firm</i>	1	1	1
4	28 Apr 2016	Rapat Komite Audit <i>Audit Committee Meeting</i>	Kinerja Triwulan I 2016 <i>Performance of Q1 2016</i>	1	1	1
5	2 Jun 2016	Rapat Komite Audit <i>Audit Committee Meeting</i>	Tindak lanjut Whistleblowing System (WBS) <i>Follow Ups of the Whistleblowing System</i>	1	1	1
6	28 Jul 2016	Rapat Komite Audit <i>Audit Committee Meeting</i>	Kinerja Triwulan II 2016 <i>Performance of Q2 2016</i>	1	1	1
7	25 Aug 2016	Rapat dengan Direksi <i>Meeting with BOD</i>	Penunjukan KAP <i>Appointment of Public Accounting Firm</i>	1	1	1
8	27 Oct 2016	Rapat Komite Audit <i>Audit Committee Meeting</i>	Kinerja Triwulan III 2016 <i>Performance of Q3 2016</i>	1	1	1
9	1 Dec 2016	Rapat Komite Audit <i>Audit Committee Meeting</i>	Tindak lanjut Whistleblowing System (WBS) <i>Follow Ups of the Whistleblowing System</i>	1	1	1
Jumlah Kehadiran <i>Total attendance</i>				9	9	9
Jumlah Rapat <i>Total Meetings Convened</i>				9	9	9
Tingkat Kehadiran <i>Attendance Rate</i>				100%	100%	100%

Daftar Inisial/*List of Initials:*

ATS : Arief Tarunakarya Surowidjojo

SK : Setiawan Kriswanto

AA : Andradiet I. J. Alis

PENINGKATAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT

Dalam rangka mengembangkan kompetensinya untuk menjalankan fungsinya di Komite Audit, anggota Komite Audit mengikuti pelatihan berikut di tahun 2016:

AUDIT COMMITTEE COMPETENCE ENHANCEMENT

In order to enhance their competencies in running their functions in the Audit Committee, members of the Audit Committee participated in the following training sessions in 2016:

Arief Tarunakarya Surowidjojo

No	Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Venue</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Subjek <i>Subject</i>
1	20 Feb 2016	Jakarta	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Sertifikasi Kompetensi untuk Level 1 Komisaris pada Bidang Manajemen Risiko Perbankan <i>Level 1 Commissioner Competence in Banking Risk Management Certificate</i>
2	20 Feb 2016	Jakarta	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Sertifikasi Kompetensi untuk Level 2 Komisaris pada Bidang Manajemen Risiko Perbankan <i>Level 2 Commissioner Competence in Banking Risk Management Certificate</i>
3	29 Sept 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Entrepreneur Mindset to Transform Company Towards a Better Future</i>
4	18 Nov 2016	Padang	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM)	Kedudukan UU No. 9/2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Keuangan dan Peran Konsultan Hukum <i>Position of Law No. 9/2016 on the Prevention & Mitigation of Financial Crises and Role of Legal Counsel</i>

Andradiet J Alis

No	Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Venue</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Subjek <i>Subject</i>
1	11 Jan 2016	Jakarta	Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)	<i>Certification in Audit Committee Practices (CACP)</i>
2	Feb 2016	Jakarta	Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI)	<i>Training and Directorship Certification for Director and Commissioners</i>
3	Feb 2016	Jakarta	Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)	<i>Seminar Good Governance in Action Lesson Learnt From Public Sector and Corporation</i>
4	Feb 2016	Jakarta	Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi UI (PPA FE UI)	<i>Basic Financial Modeling Course</i>
5	Mar 2016	Jakarta	Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI)	<i>Workshop Financial Management for Miners</i>
6	Mei–Jun 2016	Jakarta	Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI)	Pendidikan Dasar Penilaian 1 (PDP 1) Properti dan Sertifikasi <i>Property Assessor 1 Basic Training & Certification</i>

Setiawan Kriswanto

No	Tanggal Date	Tempat Venue	Penyelenggara Organizer	Subjek Subject
1	11 Jan 2016	Jakarta	Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)	<i>Certification in Audit Committee Practices (CACP)</i>
2	6–8 Sep 2016	Bali	Institute of Internal Audit (IIA) Indonesia National Conference	<i>The Art of Internal Auditing – The Future of Internal Auditing in a Changing Landscape</i>
3	8–9 Des 2016	Bali	Enterprise Risk Management Academy (ERMA)	<i>ERMA Bali International Conference on Enterprise Risk Management – Managing Risk and Opportunities in Digital Era</i>

KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2016

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit pada tahun 2016 telah:

- 1) Menyusun dan mengusulkan Rencana Kerja Komite Audit tahun 2016;
- 2) Melakukan penelaahan atas penyajian Laporan Keuangan Triwulanan yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta memantau agar Laporan Keuangan terbit tepat waktu, akurat, dan mempunyai integritas yang tinggi;
- 3) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan program kerja Internal Audit, serta memberi masukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Internal Audit;
- 4) Melakukan penelaahan atas independensi dan objektivitas Auditor Eksternal dalam melaksanakan audit tahun buku 2016;
- 5) Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal untuk meyakinkan bahwa seluruh risiko yang substansial dalam pelaporan keuangan telah tercakup serta dipertimbangkan secara memadai;
- 6) Memberikan rekomendasi atas penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit Laporan Keuangan tahun buku 2016;
- 7) Melakukan penelaahan terhadap temuan audit, baik oleh Auditor Internal maupun oleh Auditor Eksternal, dan memantau tindak lanjut rekomendasi audit atas temuan;
- 8) Melakukan penelaahan atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan dan

AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES IN 2016

In performing its duties, the Audit Committee in 2016:

- 1) Developed and proposed the Audit Committee's 2016 Work Plan;*
- 2) Reviewed the Quarterly Financial Statements submitted to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (BEI), and ensured that the Financial Statements be published on time and accurately as well as having a high integrity;*
- 3) Reviewed the implementation of the work programs of Internal Audit, as well as provided feedback to improve the efficiency and effectiveness of Internal Audit;*
- 4) Reviewed the independence and objectivity of the External Auditor in conducting the audit for FY2016;*
- 5) Reviewed the adequacy of the examination conducted by the External Auditor to ensure that all risks that are substantial in financial reporting have been included and properly considered;*
- 6) Provided recommendation on the appointment of the Public Accounting Firm (KAP) to audit the Financial Statements of FY2016;*
- 7) Reviewed the audit findings from both the Internal Auditors and the External Auditor and monitored the follow-up on these audit findings;*
- 8) Reviewed the effectiveness of internal control and provided feedback to*

memberi masukan yang mendorong terciptanya sistem pengendalian yang efektif;

- 9) Melakukan evaluasi dan identifikasi atas pengaduan yang masuk melalui *Whistleblowing System* (WBS);
- 10) Melakukan *monitoring* atas pengelolaan risiko yang dihadapi Perusahaan dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) serta memberikan masukan untuk meningkatkan penerapannya; dan
- 11) Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.

encourage the establishment of an effective control system;

- 9) *Evaluated and identified complaints received through the Whistleblowing System (WBS);*
- 10) *Monitored the Company's risk management and implementation of good corporate governance (GCG) principles as well as provided feedback to improve such implementation; and*
- 11) *Reported to the Board of Commissioners regarding the risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors.*

KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Komite Nominasi & Remunerasi ABM dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 018/ABM-RES-BOC/V/2012 tanggal 3 Mei 2012. Komite Nominasi & Remunerasi telah membuat dan memberlakukan Piagam Komite Nominasi & Remunerasi sebagai landasan kerja Komite Nominasi & Remunerasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 033/ABM-RES-BOC/VIII/2015 tanggal 19 Agustus 2015 tentang Pemberlakuan Piagam Komite Nominasi & Remunerasi. Keberadaan dan landasan kerja Komite Nominasi & Remunerasi telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014.

KEANGGOTAAN KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi harus memahami kegiatan usaha ABM dan Grup ABM, memiliki pengetahuan yang memadai mengenai peraturan perundang-undangan pasar modal, operasional perusahaan, ketenagakerjaan serta hubungan industrial, dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Susunan keanggotaan Komite Nominasi & Remunerasi sekurang-kurangnya terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination & Remuneration Committee of ABM was established based on the Decision of the Board of Commissioners of ABM No. 018/ABM-RES-BOC/V/2012 dated 3 May 2012. The Nomination & Remuneration Committee operates within the foundational framework established and expressed in the Nomination & Remuneration Committee Charter, as stipulated in the Decree of the Board of Commissioners of ABM No. 033/ABM-RES-BOC/VIII/2015 dated 19 August 2015 concerning the Enactment of the Nomination & Remuneration Committee Charter. The Nomination & Remuneration Committee's arrangement and foundation has been such that it is compliant with the OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014.

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE MEMBERSHIP

Nomination & Remuneration Committee members must understand business activities of ABM and ABM Group, have adequate knowledge of the laws and regulations in capital markets, operations, employment and industrial relations, have sufficient knowledge and experience according to their educational backgrounds and ability to communicate effectively.

Composition of Nomination & Remuneration Committee membership consists of at least one Independent Commissioner as

ketua komite dan setidaknya satu anggota lainnya, dapat berasal dari dalam atau luar perusahaan. Untuk anggota yang berasal dari luar perusahaan, tidak diperkenankan merangkap menjadi anggota komite lain. Masa kerja anggota Komite Nominasi & Remunerasi paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Sampai dengan 31 Desember 2016, susunan Komite Nominasi & Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Arief Tarunakarya Surowidjojo (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Rachmat Mulyana Hamami (Anggota/ Komisaris Utama)
3. Mivida Hamami (Anggota/Komisaris)
4. Daris Rahman (Anggota)

Profil anggota Komite Nominasi & Remunerasi terdapat di bagian lain Laporan Tahunan ini.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Nominasi & Remunerasi, tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi & Remunerasi adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan memastikan pelaksanaan proses nominasi dan remunerasi dalam Grup ABM berjalan secara obyektif, efektif dan efisien, serta sesuai dengan prinsip manajemen SDM dan prinsip GCG yang diterapkan dalam Grup ABM.

Tugas Komite di bidang Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan dan pemantauan untuk memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki strategi dan kebijakan nominasi, meliputi proses analisis organisasi, prosedur dan kriteria rekrutmen dan seleksi, serta promosi dan suksesi.
2. Menyusun kriteria komposisi, seleksi, kualifikasi, evaluasi, serta syarat-syarat dan prosedur nominasi yang transparan bagi calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para pejabat senior

chairman of the committee and at least one other member, who may come from inside or outside the Company. For members who come from outside the Company, they are not allowed to concurrently serve as members of other committees. Service period of Nomination & Remuneration Committee members is no later than three (3) years and may be reappointed for one subsequent office term.

As at 31 December 2016, composition of Nomination & Remuneration Committee is as follows:

- 1. Arief Tarunakarya Surowidjojo (Chairman/ Independent Commissioner)*
- 2. Rachmat Mulyana Hamami (Member/ President Commissioner)*
- 3. Mivida Hamami (Member/Commissioner)*
- 4. Daris Rahman (Member)*

Profiles of Nomination & Remuneration Committee members are described in a separate section of this Annual Report.

DUTIES, RESPONSIBILITIES AND AUTHORITIES OF NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

As stipulated in the Nomination & Remuneration Committee Charter, the duties and responsibilities of the Nomination & Remuneration Committee are to assist the Board of Commissioners in carrying out supervisory function and ensure that nomination and remuneration processes in ABM Group are conducted objectively, effectively and efficiently and in accordance with HR management and GCG principles implemented in ABM Group.

The Committee's duties as regards Nomination are:

- 1. Review and monitor to ensure that the Company has nomination strategy and policy, covering organization analysis process, procedures and criteria for recruitment and selection, as well as promotion and succession.*
- 2. Develop transparent composition and selection criteria, qualifications, evaluation, conditions and nomination procedures for nominated members of the Board of Commissioners, the Board of*

manajemen satu tingkat di bawah Direksi di Perusahaan yaitu General Manager atau setara.

3. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris nama-nama calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang akan diusulkan kepada RUPS.
4. Menyampaikan rekomendasi dan membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa nama-nama calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang akan diusulkan, baik dari dalam maupun dari luar Perusahaan sesuai dengan kriteria seleksi, *due diligence* dan prosedur nominasi yang terdapat dalam Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) dan kebijakan manajemen.

Sedangkan tugas Komite di bidang Remunerasi adalah:

1. Memastikan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dalam kebijakan remunerasi diberlakukan di Perusahaan dan Grup ABM.
2. Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta berupa tantiem dan insentif yang bersifat variabel.
3. Mengkaji kelayakan sistem remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris, serta merekomendasikan penyesuaian yang diperlukan dengan mempertimbangkan keterkaitan antara tingkat remunerasi yang diterima dengan pencapaian target kinerja yang ditetapkan.
4. Memberikan rekomendasi tentang sistem nominasi, evaluasi remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat *General Manager* untuk seterusnya mengajukan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian dan penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat

Directors, and senior management officials at one level below the Company's Board of Directors, i.e. General Manager or its equivalent.

3. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding names of nominated members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to be proposed at the GMS.*
4. *Provide recommendations and assist the Board of Commissioners in ensuring that the proposed names of nominated members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, either from inside or outside the Company meet selection criteria, due diligence and nomination procedures stipulated in Board Manual and management policies.*

The Committee's duties as regards Remuneration are:

1. *Ensuring the adherence to applicable laws and regulations in remuneration policy to be applied in the Company and ABM Group.*
2. *Ensure that the Company has transparent remuneration system in terms of salary or honorarium, allowances and fixed facilities, as well as variable bonus and incentives.*
3. *Review the adequacy of the remuneration system for the Board of Directors and the Board of Commissioners. and recommend necessary adjustments by considering relations between remuneration level received and achievement of determined performance target.*
4. *Provide recommendations on nomination system, transparent remuneration evaluation for the Board of Commissioners, the Board of Directors and officials at General Manager level to be subsequently proposed to the Board of Commissioners.*
5. *Review adequacy of policies of provision and utilization of facilities provided to the Board of Commissioners, the Board of Directors and officials at General*

- setingkat *General Manager* serta memberikan rekomendasi perbaikan/ perubahan yang diperlukan.
6. Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi, berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta yang bersifat variabel bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat *General Manager*.
 7. Mengkaji dan menyampaikan rekomendasi yang transparan tentang kebijakan pemberian gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta yang bersifat variabel bagi Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat *General Manager* minimal sekali dalam setahun.
 8. Memantau tingkat remunerasi di perusahaan sejenis sebagai pembandingan dalam menetapkan kebijakan remunerasi Perusahaan.
 9. Memastikan tersedianya asuransi tanggung gugat dan kecelakaan diri untuk Direktur, Komisaris, dan Pejabat Perusahaan, dan asuransi lain apabila dipandang perlu.
 10. Mengevaluasi sistem imbalan pegawai, pemberian tunjangan, dan fasilitas lainnya, serta menyampaikan rekomendasi transparan minimal dua tahun sekali mengenai penilaian terhadap sistem tersebut, alternatif imbalan lain seperti opsi saham, sistem dan tunjangan pensiun, serta sistem dan tunjangan lainnya dalam hal terjadi pemutusan hubungan kerja secara massal.
- Manager level as well as provide recommendations for necessary improvements/changes.*
6. Assist the Board of Commissioners in formulating and determining remuneration policies, in terms of salary or honorarium, allowances and fixed and variable facilities for the Board of Commissioners, the Board of Directors and officials at General Manager level.
 7. Review and submit transparent recommendations on policies of salary or honorarium, allowances and fixed and variable facilities for the Board of Commissioners, the Board of Directors and officials at General Manager level at least once a year.
 8. Monitor the remuneration scheme in similar companies as a comparison in determining the Company's remuneration policy.
 9. Ensure the existence of liability insurance and personal accident insurance for the Directors, Commissioners, and Corporate Executives, and other types of insurance as deemed necessary.
 10. Evaluate the employee remuneration system, provision of benefits and other facilities, as well as provide transparent recommendations at the minimum once every two years regarding the evaluation of such systems, alternative types of remuneration including share options, retirement scheme and benefits, as well as other benefits and schemes in the event of a mass termination of employment.

Komite Nominasi & Remunerasi juga diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas pendukung di bidang sumber daya manusia, hubungan kerja industrial, kinerja manajemen, penetapan KPI bagi Dewan Komisaris, serta evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Nominasi & Remunerasi bekerja secara independen dan atas persetujuan Dewan Komisaris, berwenang untuk mengakses

The Nomination & Remuneration Committee is also tasked to carry out additional duties in the fields of human resources, industrial relationship, management performance, determination of KPIs for the Board of Commissioners, and the performance evaluation of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

In performing its duties, the Nomination & Remuneration Committee works independently and with approval of the Board of Commissioners, has authority to full,

secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan efektivitas praktik Nominasi dan Remunerasi serta pengelolaan SDM di dalam Perusahaan dan Grup ABM. Dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, Komite juga dapat mempekerjakan tenaga ahli atau konsultan dan membentuk tim GCG untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

Laporan Komite Nominasi & Remunerasi diserahkan hanya kepada Dewan Komisaris, secara berkala sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.

KODE ETIK KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi berkomitmen memberikan kemampuan terbaiknya dan mematuhi kode etik sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi, dengan mengutamakan integritas, independensi, objektivitas, kejujuran, dan komitmen terhadap GCG.

EVALUASI KINERJA KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Evaluasi kinerja Komite Nominasi & Remunerasi dan anggotanya dilakukan setidaknya satu tahun sekali, dengan mempertimbangkan efektivitas Komite Nominasi & Remunerasi dalam menjalankan fungsinya, tingkat kehadiran dalam rapat, tingkat pemahaman akan masalah yang dihadapi Perusahaan, dan pencapaian KPI yang telah ditetapkan.

RAPAT KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Pada tahun 2016 Komite Nominasi & Remunerasi menyelenggarakan 4 kali rapat, yang dihadiri oleh seluruh anggota (100%).

free and unlimited access to the Company related to effectiveness of Nomination and Remuneration practices and HR management within the Company and ABM Group. Upon written approval of Board of Commissioners, the Committee may also employ experts or consultants and form a GCG team to assist in performing its duties.

The Nomination & Remuneration Committee submits reports only to the Board of Commissioners, at a minimum once every three months.

CODE OF CONDUCT FOR THE NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

Members of the Nomination & Remuneration Committee provide service to the best of their abilities and abide to the Nomination & Remuneration Committee members' code of conduct, by upholding at all times the principles of integrity, independence, objectivity, honesty and commitment to GCG practices.

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE PERFORMANCE EVALUATION

Performance review for the Nomination & Remuneration Committee and its members is carried out at least once a year, with due consideration to the effectiveness of the Nomination & Remuneration Committee in carrying out its functions, meeting attendance, level of understanding of the issues faced by the Company, and achievement of the predetermined KPIs.

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE MEETINGS

In 2016 the Nomination & Remuneration Committee held 4 meetings, attended by all of its members (with attendance rate of 100%).

KEGIATAN KOMITE NOMINASI & REMUNERASI TAHUN 2016

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Nominasi & Remunerasi pada tahun 2016 telah:

1. Memberikan rekomendasi dan membantu pelaksanaan nominasi/ seleksi atas proses *fit & proper test* dan pendapat terhadap susunan Direksi PT ABM Investama Tbk, dan pendapat terkait Nominasi & Remunerasi Eksekutif PT ABM Investama Tbk.
2. Sesuai dengan program pengawasan pengembangan talenta, Grup ABM pada tahun 2016 telah melakukan:
 - a. Uji coba BOC/BOD *Self-Assessment* FY2015 untuk ABM.
 - b. Tinjauan dan memberikan masukan atas hasil BOC/BOD *Self-Assessment* kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
 - c. Koordinasi dengan *Group Executive Management* (GEM) untuk pelaksanaan fungsi Nominasi dan Remunerasi di Grup ABM. Anggota GEM adalah Direksi ABM dan Ketuaanya adalah Presiden Direktur ABM. Berikut adalah fungsi Komite Nominasi & dilaksanakan oleh GEM pada 2016:
 - *Assessment* Eksekutif dan Direksi Anak Perusahaan dan Afiliasi, untuk mengetahui potensi dan kebutuhan pengembangan.
 - Pemetaan Eksekutif dan membuat rencana suksesi untuk setiap anak perusahaan.
 - Rotasi/mutasi Eksekutif di dalam Grup ABM untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan bisnis.
 - Pengembangan Eksekutif.
3. Terkait proses Nominasi, berikut adalah rekomendasi dan pelaksanaan peran Komite Nominasi & Remunerasi:

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE ACTIVITIES IN 2016

In performing its duties, the Nomination & Remuneration Committee in 2016 conducted the following:

1. *Provided recommendation and assisted in the nomination/selection involving the fit & proper test for, and opinion regarding, the Board of Directors of PT ABM Investama Tbk, as well as provided opinion regarding the Nomination & Remuneration of Executives of PT ABM Investama Tbk.*
2. *In line with the talent development supervision program, ABM Group in 2016 performed:*
 - a. *Trial of BOC/BOD Self-Assessment for FY2015 for ABM.*
 - b. *Reviewed and provided input on the BOC/ BOD Self-Assessment result to the Board of Commissioners and Board of Directors.*
 - c. *Coordination with Group Executive Management (GEM) for the execution of the Nomination & Remuneration functions within ABM Group. Members of the GEM are the Board of Directors of ABM, chaired by the President Director of ABM. The following are functions of the Nomination & Remuneration Committee of ABM Group conducted by GEM in 2016:*
 - *Assessment on Executives and Board of Directors of Subsidiaries and Affiliates to recognize potentials and needs for development.*
 - *Mapping of Executives and formulation of succession planning for each subsidiary.*
 - *Job rotation of Executives within ABM Group to fulfill the organization's and business needs.*
 - *Executive development.*
3. *In relation to the Nomination process, the following are the Nomination & Remuneration Committee's recommendations and execution of role:*

- a. Surat Komisaris Utama kepada Dewan Komisaris & Direksi PT ABM Investama Tbk. No. 006/ABM- BOC-LTR/III/2016 (1 Maret 2016) tentang pelaksanaan BOC/ BOD *Self-Assessment* adalah produk Komite Nominasi & Remunerasi.
- b. Surat Rekomendasi Komite Nominasi & Remunerasi PT ABM Investama Tbk kepada Dewan Komisaris No. 003/ABM-KNR/V/2016 (6 April 2016) tentang Susunan Direksi PT ABM Investama Tbk.
4. Terkait fungsi Remunerasi, telah diberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai besaran gaji dan honorarium bagi Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris untuk FY2016/17.
5. Telah diberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai bonus kinerja FY2015 bagi seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris ABM.

PENINGKATAN KOMPETENSI KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Dalam rangka mengembangkan kompetensinya untuk menjalankan fungsinya di Komite Nominasi & Remunerasi, anggota Komite Nominasi & Remunerasi mengikuti pelatihan berikut di tahun 2016:

- a. *President Commissioner Letter to the Board of Commissioners and Board of Directors of PT ABM Investama Tbk. No. 006/ABM- BOC-LTR/III/2016 (1 March 2016) on BOC/BOD Self-Assessment was the Nomination & Remuneration Committee's product.*
- b. *Nomination & Remuneration Committee's Recommendation Letter to the Board of Commissioners No. 003/ABM-KNR/V/2016 (6 April 2016) on the Composition of the Board of Directors of PT ABM Investama Tbk.*
4. *In relation to Remuneration function, recommendation was given to the Board of Commissioners on the amount of salary and honorarium for members of the Board of Commissioners and Board of Directors for FY2016/17.*
5. *Recommendation was given to the Board of Commissioners on performance bonus for FY2015 to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of ABM.*

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE COMPETENCE ENHANCEMENT

In order to enhance their competencies in running their functions in the Nomination & Remuneration Committee, members of the Nomination & Remuneration Committee participated in the following training sessions in 2016:

Arief Tarunakarya Surowidjojo

No	Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Venue</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Subjek <i>Subject</i>
1	20 Feb 2016	Jakarta	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Sertifikasi Kompetensi untuk Level 1 Komisaris pada Bidang Manajemen Risiko Perbankan <i>Level 1 Commissioner Competence in Banking Risk Management Certificate</i>
2	20 Feb 2016	Jakarta	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Sertifikasi Kompetensi untuk Level 2 Komisaris pada Bidang Manajemen Risiko Perbankan <i>Level 2 Commissioner Competence in Banking Risk Management Certificate</i>
3	29 Sept 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Entrepreneur Mindset to Transform Company Towards a Better Future</i>
4	18 Nov 2016	Padang	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM)	Kedudukan UU No. 9/2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Keuangan dan Peran Konsultan Hukum <i>Position of Law No. 9/2016 on the Prevention & Mitigation of Financial Crises and Role of Legal Counsel</i>

Mivida Hamami

No	Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Venue</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Subjek <i>Subject</i>
1	23 Feb 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Corporate Social Investment (CSI) Talk</i>
2	12 Apr 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Transferring Spirit & Values of TMT Founder with Hamami Family as speaker</i>
3	29 Sept 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Entrepreneur Mindset to Transform Company Towards a Better Future</i>

Daris Rahman

No	Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Venue</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Subjek <i>Subject</i>
1	16 Sep 2016	Surakarta	Universitas 11 Maret	<i>Managing HC In Fast Changing & Connected World</i>
2	29 Sept 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	<i>Enterpreneurship Mindset to Transform Company towards a better future</i>

KOMITE INVESTASI

Komite Investasi ABM dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris ABM No. 012/ABM-BOC-RES/III/2013 tanggal 27 Maret 2013 tentang Pemberlakuan Piagam Komite Investasi. Komite Investasi telah memiliki Piagam Komite Investasi yang menjadi landasan kerja Komite Investasi.

KEANGGOTAAN KOMITE INVESTASI

Anggota Komite Investasi harus memahami kegiatan usaha ABM dan Grup ABM, serta mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Susunan keanggotaan Komite Investasi terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris, serta dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris. Masa kerja anggota Komite Investasi paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Sampai dengan 31 Desember 2016 susunan Komite Investasi adalah sebagai berikut:

1. Rachmat Mulyana Hamami (Ketua/ Komisaris Utama)
2. Achmad Ananda Djajanegara (Anggota/ Direktur Utama)
3. Yovie Priadi (Anggota)
4. Anita Zultriana (Anggota)

Profil anggota Komite Investasi terdapat di bagian lain pada Laporan Tahunan ini.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG KOMITE INVESTASI

Sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Investasi, tugas utama Komite Investasi adalah membantu melakukan pengawasan investasi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pengelolaan investasi Perusahaan, termasuk anak perusahaan berikut implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja

INVESTMENT COMMITTEE

Investment Committee of ABM was formed based on the Decision of the Board of Commissioners of ABM No. 012/ABM-BOC-RES/III/2013 dated 27 March 2013 on the Enactment of Investment Committee Charter. The Investment Committee has a Investment Committee Charter, which serves as a foundation for Investment Committee's execution of its duties.

INVESTMENT COMMITTEE MEMBERSHIP

Investment Committee members must understand business activities of ABM and ABM Group, have sufficient knowledge and experience according to their educational backgrounds and ability to communicate effectively.

The composition of Investment Committee membership consists of at least 1 (one) Commissioner appointed by the Board of Commissioners, and is assisted by Board of Commissioners Secretary in performing its duties. The term of office of the Investment Committee members is no longer than three years and may be reappointed for one more term.

As at 31 December 2016, the Investment Committee composition is as follows:

- 1. Rachmat Mulyana Hamami (Chairman/ President Commissioner)*
- 2. Achmad Ananda Djajanegara (Member/ President Director)*
- 3. Yovie Priadi (Member)*
- 4. Anita Zultriana (Member)*

Profiles of Investment Committee members are described in a separate section of this Annual Report.

DUTIES, RESPONSIBILITIES AND AUTHORITIES OF THE INVESTMENT COMMITTEE

As stipulated in the Investment Committee Charter, the main duties of the Investment Committee are to assist in supervising investments and provide recommendations to the Board of Commissioners on the Company's investment management, including Subsidiaries and implementation of Annual Work Plan (RKT) and Long-Term

Jangka Panjang (RKJP). Komite Investasi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen tanpa campur tangan dari pihak manapun.

Work Plan (RKJP). The Investment Committee performs its duties and responsibilities professionally and independently without interference from any parties.

Tugas-tugas Komite Investasi secara lebih terinci adalah:

The detailed duties of the Investment Committee is as follows:

1. Menelaah efektivitas pedoman investasi Perusahaan dan entitas anak.
2. Menelaah dan mengkaji secara periodik pelaksanaan investasi Perusahaan dan entitas anak termasuk kepatuhan terhadap kebijakan investasi dan petunjuk pelaksanaan terkait termasuk tingkat risikonya.
3. Menelaah dan mengkaji secara periodik Piagam Komite Investasi dan memberikan rekomendasi mengenai penyesuaian yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.
4. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait pengelolaan investasi dan risiko usaha apabila diminta.
5. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris terkait pengawasan investasi Perusahaan dan entitas anak.

1. *Examine the efficacy of the investment guideline for the Company and its subsidiaries.*
2. *Examine and review periodically the investments of the Company and its subsidiaries, including the compliance with the investment policy and the related implementation guidelines, including those on risk.*
3. *Examine and review periodically the Investment Committee Charter and provide recommendations for the adjustments thereof to the Board of Commissioners.*
4. *Provide reference and information for the use of the Board of Commissioners regarding investment and business risk management, upon request.*
5. *Carry out other tasks from the Board of Commissioners related to the investments of the Company and its subsidiaries.*

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Investasi berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang investasi, penggunaan dana terkait investasi, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Investasi bekerjasama dan berkoordinasi dengan Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite lain, Tim Investasi, dan atau unit-unit operasional Perusahaan, termasuk anak perusahaan.

In carrying out its functions, Investment Committee is authorized to access records or information on investments, fund utilization related to investments, assets and the Company's other resources related to its duties. In performing its authorities, Investment Committee cooperates and coordinates with the Board of Commissioners' Secretary and other Committees, the Investment Team, and/or the Company's operational units, including Subsidiaries.

Laporan Komite Investasi diserahkan hanya kepada Dewan Komisaris, secara berkala sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.

The Investment Committee submits reports only to the Board of Commissioners, at a minimum once every three months.

KODE ETIK KOMITE INVESTASI

Anggota Komite Investasi berkomitmen memberikan kemampuan terbaiknya dan mematuhi kode etik sebagai anggota Komite Investasi, dengan mengutamakan integritas, independensi, objektivitas, kejujuran, dan komitmen terhadap GCG.

EVALUASI KINERJA KOMITE INVESTASI

Evaluasi kinerja Komite Investasi dan anggotanya dilakukan setidaknya satu tahun sekali, dengan mempertimbangkan efektivitas Komite Investasi dalam menjalankan fungsinya, tingkat kehadiran dalam rapat, dan tingkat pemahaman akan masalah yang dihadapi Perusahaan.

RAPAT KOMITE INVESTASI

Pada tahun 2016 Komite Investasi menyelenggarakan 4 kali rapat, yang dihadiri oleh seluruh anggota (100%) yaitu pada tanggal 25 Februari, 18 Mei, 24 Agustus, dan 9 November 2016.

KEGIATAN KOMITE INVESTASI TAHUN 2016

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Investasi pada tahun 2016 telah mengadakan rapat reguler dengan topik-topik pembahasan sebagai berikut:

- a. Proses persetujuan proyek terbaru IDPP;
- b. Pengawasan proyek IDPP;
- c. Perkembangan Special Asset Unit;
- d. Perkembangan proyek Grun;
- e. Potensi M&A; dan
- f. Rencana Perubahan Susunan Komite Investasi.

Keputusan-keputusan yang diambil oleh Komite Investasi di tahun 2016 adalah:

1. Menyetujui rencana kerja dan anggaran tahunan 2016; dan
2. Menyetujui laporan kegiatan Komite Investasi tahun 2015.

CODE OF CONDUCT FOR THE INVESTMENT COMMITTEE

Members of the Investment Committee provide service to the best of their abilities and abide to the Investment Committee members' code of conduct, by upholding at all times the principles of integrity, independence, objectivity, honesty and commitment to GCG practices.

INVESTMENT COMMITTEE PERFORMANCE EVALUATION

Performance review for the Investment Committee and its members is carried out at least once a year, with due consideration to the effectiveness of the Investment Committee in carrying out its functions, meeting attendance, and level of understanding of the issues faced by the Company.

INVESTMENT COMMITTEE MEETINGS

In 2016 the Investment Committee held 4 meetings, attended by all of its members (with attendance rate of 100% for all members), i.e. on 25 February, 18 May, 24 August, and 9 November 2016.

INVESTMENT COMMITTEE ACTIVITIES IN 2016

In performing its duties, the Investment Committee in 2016 convened regular meetings with the topics discussed being:

- a. Approval Process for the Latest Project of IDPP;*
- b. Supervision of IDPP Project;*
- c. Development of the Special Asset Unit;*
- d. Development of the Grun project;*
- e. M&A Potentials; and*
- f. Plans for Changing the Composition of the Investment Committee.*

The decisions taken by the Investment Committee in 2016 are as follows:

- 1. Approve the 2016 work plan and budget; and*
- 2. Approve the Investment Committee's 2015 report of activities.*

PENINGKATAN KOMPETENSI KOMITE INVESTASI

Dalam rangka mengembangkan kompetensinya untuk menjalankan fungsinya di Komite Investasi, anggota Komite Investasi mengikuti pelatihan berikut di tahun 2016:

INVESTMENT COMMITTEE COMPETENCE ENHANCEMENT

In order to enhance their competencies in running their functions in the Investment Committee, members of the Investment Committee participated in the following training sessions in 2016:

Achmad Ananda Djajanegara

No	Tanggal Date	Tempat Venue	Pelaksana Provider/Facilitator	Subjek Subject
1	27 Jan 2016	Jakarta	Bank Mandiri	Mandiri Investment Forum 2016
2	19 Feb 2016	Jakarta	Bain & Co	Plugging into Emerging Electricity Market
3	23 Feb 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	Corporate Social Investment (CSI) Talk
4	12 Apr 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	Transferring Spirit & Values of TMT Founder with Hamami Family
5	20 Apr 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	How Risk Management and Governance Enhance Strategic Planning and Execution in Turbulent Condition
6	29 Apr 2016	Jakarta	ACI World Congress	The 55th ACI World Congress
7	28 Jul 2016	Jakarta	Yayasan Dr Sjahrir	Pikiran Ekonomi – Politik Dr Sjahrir, Relevansinya Sekarang dan Masa Datang
8	12 Aug 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	Tax Amnesty
9	23 Aug 2016	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia	Seminar Indonesia Economic Outlook 2017
10	29 Nov 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	Learning Corner – Working Ethics that Bring Success (sebagai pembicara/as speaker)

Yovie Priadi

No	Tanggal Date	Tempat Venue	Pelaksana Provider/Facilitator	Subjek Subject
1	14 April 2016	Jakarta	Terrapin	Power & Electricity World Asia 2016
2	25 Aug 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	How Risk Management and Governance Enhance Strategic Planning and Execution in Turbulent Condition
3	12 Aug 2016	Jakarta	PT ABM Investama Tbk	Tax Amnesty

Anita Zultriana

No	Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Venue</i>	Pelaksana <i>Provider/Facilitator</i>	Subjek <i>Subject</i>
1	31 May 2016	Jakarta	PT SAP Indonesia	SAP Workshop
2	20 April 2016	Jakarta	SAP Asia Pte Ltd	SHAPPING 2020: Asian Innovators Summit
3	12 Aug 2016	Jakarta	PT Equine Global	Xsis-Equine Event

SEKRETARIS PERUSAHAAN & HUBUNGAN INVESTOR

Sekretaris Perusahaan diangkat oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan kemampuan profesional serta integritasnya di masyarakat dan bisnis. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab pada Direktur Utama. Secara umum, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai *Compliance Officer* yang membantu tugas Direksi memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik.

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan dijabarkan dalam Piagam Sekretaris Perusahaan yang diterbitkan melalui Surat Keputusan Direksi ABM No. 002/ABM-CIR-Dir/2012 tanggal 30 Januari 2012 tentang Piagam Sekretaris Perusahaan. Piagam Sekretaris Perusahaan berisi kebijakan yang mengatur aspek-aspek terkait fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan terhadap Direksi, Dewan Komisaris, komite-komite dan pemegang saham ABM, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal serta penyampaian dan pemberian informasi perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

1. Sebagai penghubung dan fasilitator komunikasi antara Direksi, Dewan Komisaris, emegang saham, pemerintah/ instansi terkait, masyarakat dan pemangku kepentingan.
2. Mengoordinasikan pemberian pendapat dari segi hukum, pengelolaan dokumen,

CORPORATE SECRETARY & INVESTOR RELATIONS

The Corporate Secretary is appointed by the Company by considering professional capability and integrity in public and business. The Corporate Secretary reports to President Director. In general, The Corporate Secretary serves as Compliance Officer who assists the Board of Directors in its effort to ensure compliance with good corporate governance provisions.

The functions and role of the Corporate Secretary are stipulated in the Corporate Secretary Charter, issued based on the Decision of the Board of Directors of ABM No. 002/ABM-CIR-Dir/2012 dated 30 January 2012 concerning the Corporate Secretary Charter. The Corporate Secretary Charter contains policies that govern aspects related to functions and role of the Corporate Secretary toward Board of Directors, Board of Commissioners, committees and shareholders of ABM, compliance with the laws and regulations in capital markets as well as delivery and provision of corporate information to internal and external parties.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

1. *Acting as liaison and communication facilitator among the Board of Directors, the Board of Commissioners, shareholders, related government/ institutions, the public and the stakeholders.*
2. *Coordinate provision of legal opinions, document management, protocol and*

kehumasan protokoler dan seremonial Perusahaan untuk menunjang aktivitas Perusahaan agar berjalan dengan efektif dan efisien serta meningkatkan citra Perusahaan.

3. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan dalam lingkungan Direksi, Dewan Komisaris dan Perusahaan serta masalah administrasinya termasuk mengelola dokumen RUPS, risalah-risalah rapat Direksi, Dewan Komisaris, rapat gabungan, Daftar Pemegang Saham Khusus, dokumentasi perbedaan pendapat, undangan, agenda dan materi rapat serta dokumen lainnya.
4. Mengoordinasikan kegiatan Direksi yang berkaitan dengan kegiatan korporasi untuk mendukung efektivitas fungsi Direksi dan kinerja Perusahaan.
5. Mewakili Direksi untuk berhubungan dengan pihak-pihak di luar atau di dalam Perusahaan sesuai dengan penugasan yang diberikan serta kebijakan yang telah ditentukan.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada tahun 2016 jabatan Sekretaris Perusahaan dialihkan dari pejabat sebelumnya, Ade Renaldi Satari, kepada pejabat yang sekarang, Adrian Erlangga (juga menjabat sebagai Direktur Keuangan ABM), sejak 31 Oktober 2016. Dasar hukum pengangkatan Sekretaris Perusahaan yang berlaku saat ini adalah Surat Keputusan Direksi No. 007/ABM-RES-DIR/X/2016 tanggal 31 Oktober 2016, dan telah diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia pada 30 Oktober 2016.

Profil Adrian Erlangga sebagai Sekretaris Perusahaan disajikan pada bagian Profil Direksi.

KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Sekretaris Perusahaan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan peraturan pasar modal dan memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap

ceremonial public relations of the Company to support its activities in order to operate effectively and efficiently and improve the Company's image.

3. Organize secretarial activities in the environmental of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Company as well as administrative matters including managing GMS documents, minutes of meetings of the Board of Directors, the Board of Commissioners, joint meetings, Special Shareholders Register, documentation of dissenting opinions, invitations, agendas, meeting materials and other documents.
4. Coordinate the Board of Directors' activities related to corporate activities to support effectiveness of the Board of Directors' functions and the Company's performance.
5. Represent the Board of Directors for dealing with external parties or within the Company in accordance with allocated assignments and predetermined policies.

PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary position in 2016 was transferred from its previous holder, Ade Renaldi Satari, to the current holder, Adrian Erlangga (concurrently serving as Finance Director of ABM), on 31 October 2016. The legal basis for the appointment of the current Corporate Secretary was the Board of Directors Decree No. 007/ABM-RES-DIR/X/2016 dated 31 October 2016, and the change was informed to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange on 30 October 2016.

The profile of Adrian Erlangga as the Corporate Secretary is presented in the Profiles of the Board of Directors section.

CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES

The following are activities carried out by the Corporate Secretary Division in 2016:

1. *Continuously observed capital market regulations and ensured the Company's compliance with the applicable*

- peraturan yang berlaku. Perusahaan menerbitkan empat Laporan Keuangan dan satu Laporan Tahunan.
- Melaksanakan korespondensi dengan regulator pasar modal (OJK dan BEI) maupun lembaga-lembaga penunjang lainnya. Korespondensi yang dilakukan sebanyak 54kali.
 - Menyampaikan keterbukaan informasi mengenai Perusahaan, antara lain dalam bentuk siaran pers, senarai, dan website. Siaran pers yang dikeluarkan sebanyak 4 kali.
 - Mengoordinasi penyelenggaraan RUPS Tahunan pada 18 Mei 2016.
 - Mengoordinasi pelaksanaan paparan publik tahunan bersamaan dengan pelaksanaan RUPS Tahunan tanggal 18 Mei 2016.
 - Memantau kalender tahunan Perusahaan untuk tahun 2016 dan menyusun kalender Perusahaan untuk tahun 2017. Kalender ini dapat dilihat pada website Perusahaan di http://www.abm-investama.com/corporategovernance/corporate_calendar

- regulations, The Company published four Financial S Statements and one Annual Report.*
- Engaged in correspondence with capital market regulators (OJK and IDX) and other supporting institutions. There were 54 correspondences with these parties.*
 - Delivered information disclosure regarding the Company, among others in form of press releases, mailing lists and website. There were 4 issued press releases.*
 - Organized the Annual GMS on 18 May 2016.*
 - Organized annual public exposure which was conducted concurrently with the Annual GMS on 18 May 2016.*
 - Monitoring the Company's annual calendar for 2016 and prepares the Company's calendar for 2017. This calendar can be viewed by the public on the Company's website on: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/corporate_calendar*

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan Tahun 2016

Competence Development of the Corporate Secretary in 2016

No	Tanggal <i>Date</i>	Tempat <i>Venue</i>	Pelaksana <i>Provider/Facilitator</i>	Subjek <i>Subject</i>
1	31 Mei 2016	Jakarta	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	POJK No. 8 Tahun 2015 tentang <i>Website OJK Regulation No. 8/2015 on Website</i>
2	7-8 Nov 2016	Jakarta	ABM Corporate Human Capital	<i>Manager Development Program</i>
3	15 Nov 2016	Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan	Keterbukaan Informasi Emiten dan Perusahaan Publik
4	29 Nov 2016	Jakarta	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)	Transaksi Material, Afiliasi dan Benturan Kepentingan – Pendekatan Studi Kasus
5	Des 2016	Jakarta	ABM Corporate Human Capital Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Effective Communication & Presentation Skill</i>
6	7 Des 2016	Jakarta	Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Economic and Capital Market Outlook 2016</i>

HUBUNGAN INVESTOR

Hubungan Investor bertugas memberikan layanan informasi dan mengembangkan hubungan yang baik dengan para pihak yang berkepentingan dengan investasi saham, terutama para pemegang saham, analis efek, manajer investasi, broker institusi maupun ritel dan media/pers.

Hubungan Investor di ABM dikepalai oleh Reza Nugraha yang telah memiliki kualifikasi dan pengalaman di industri pasar modal selama lebih dari 11 tahun sebagai analis riset ekuitas di perusahaan sekuritas.

Dalam rangka menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi pada setiap aktivitasnya yang bersifat material, ABM melalui Hubungan Investor melakukan komunikasi berkala setiap bulan secara dua arah seperti bertemu analis, investor yang sudah ada maupun investor potensial, *conference call* melalui sarana komunikasi yang lain seperti presentasi Perusahaan, laporan tahunan, situs web, siaran pers, dan *e-mail*. Bentuk-bentuk komunikasi antara ABM dengan investor diatur dalam Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham/Investor, yang rinciannya dapat diperoleh di situs web ABM.

Hubungan Investor secara terus-menerus meningkatkan kualitas dan kuantitas penyampaian informasi material, baik yang bersifat operasional dan finansial kepada investor yang sudah ada dan potensial. Di samping itu, secara rutin juga mengikuti forum-forum pertemuan investor dalam dan luar negeri serta *roadshow*.

INVESTOR RELATIONS

Investor Relations' duties are to provide information services and develop good relationships with stakeholders associated with share investments, especially shareholders, securities analysts, investment managers, institutional and retail brokers and media/press.

Investor Relations at ABM is led by Reza Nugraha, who has qualifications and extensive experience in the capital markets for more than 11 years working as equity research analyst at securities firms.

To apply the principles of openness and transparency on every material activity, ABM through Investor Relations builds effective two-way communication every month, such as meeting analysts, existing and potential investors, making conference calls through various communication media such as corporate presentations, annual reports, website, press releases and e-mail updates. The means through which ABM communicates to its Shareholders/Investors are regulated in the Shareholders/Investors Communications Policy, the details for which can be obtained on ABM's website.

Investor Relations continually improves quality and quantity of material information delivery, both operational and financial to the existing and potential investors. In addition, on a regular basis also participates in national and international investor forums and roadshows.

Aktivitas Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor Tahun 2016

Corporate Secretary and Investor Relations Activities in 2016

No	Aktivitas <i>Activities</i>	Jumlah Kejadian <i>Number of Instances</i>
1	Laporan Tahunan / <i>Annual Report</i>	1
2	Paparan Publik / <i>Public Expose</i>	1
3	Rapat Umum Pemegang Saham / <i>General Meeting of Shareholders</i>	1
4	Rilis Berita / <i>Press Releases</i>	4
5	Korespondensi dengan BEI & OJK / <i>Correspondences with IDX & OJK</i>	54
6	Rapat Direksi / <i>BOD Meetings</i>	51
7	Rapat Gabungan Direksi – Dewan Komisaris / <i>Joint BOD–BOC Meetings</i>	4
8	Persiapan Penjurian Annual Report Award 2015 / <i>Preparation for the Judging of 2015 Annual Report Award</i>	1

Daftar Rilis Berita Perusahaan Tahun 2016

List of the Company's Press Releases in 2016

No	Tanggal <i>Date</i>	Judul Rilis Berita <i>Press Release Title</i>
1	01 April 2016	Cipta Kridatama Tandatangani Kontrak Baru Senilai US\$82 Juta <i>Cipta Kridatama Signed a US\$82-Million New Contract Agreement</i>
2	18 Mei / <i>May</i> 2016	ABM Dukung Percepatan Program Listrik 35 Ribu MW <i>ABM Supports 35,000 MW Electricity Program Acceleration</i>
3	02 September 2016	Cipta Kridatama Raih Kontrak Baru Rp348 Miliar <i>Cipta Kridatama Obtained a New Contract Worth Rp348 Billion</i>
4	24 Oktober / <i>October</i> 2016	ABM Melakukan Refinancing Utang Senilai US\$358,11 Juta <i>ABM Refinances US\$358.11 Million Loan</i>

Daftar Korespondensi Perusahaan dengan BEI & OJK Tahun 2016

List of the Company's Correspondences with IDX & OJK in 2016

No	Tanggal Date	Tujuan Address	Perihal Issue
1	4 Jan 2016	OJK	Keterbukaan Informasi mengenai Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Tukar PT Sumberdaya Sewatama / <i>Information Disclosure regarding Agreement for the Issuance of Mandatory Convertible Bonds of PT Sumberdaya Sewatama</i>
2	7 Jan 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Desember 2015 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of December 2015</i>
3	12 Jan 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
4	18 Jan 2016	BEI	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa / <i>Explanation on News Published on Mass Media</i>
5	5 Feb 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Januari 2016 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of February 2016</i>
6	5 Feb 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
7	7 Mar 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Februari 2016 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of February 2016</i>
8	8 Mar 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
9	30 Mar 2016	OJK & BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anak Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 / <i>Delivery of Consolidated Financial Statements of PT ABM Investama Tbk and Subsidiaries for the years ended 31 December 2015 and 2014</i>
10	31 Mar 2016	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Konsolidasian PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anak Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 / <i>Delivery of Proof of Advertisement on the Consolidated Financial Statements of PT ABM Investama Tbk and Subsidiaries for the years ended 31 December 2015 and 2014</i>
11	31 Mar 2016	OJK & BEI	Penyampaian Informasi Transaksi Afiliasi PT ABM Investama Tbk dengan anak perusahaan Perseroan (Pinjaman Pemegang Saham ke CKB Logistics dan CK) / <i>Delivery of Information regarding Transactions with Affiliated Parties between PT ABM Investama Tbk and Its Subsidiaries (Shareholders' Loan to CKB Logistics and CK)</i>
12	4 Apr 2016	OJK & BEI	Pemberitahuan Rencana Pelaksanaan RUPST PT ABM Investama Tbk / <i>Announcement of PT ABM Investama Tbk's AGMS</i>
13	4 Apr 2016	OJK & BEI	Penyampaian Berita Pers PT ABM Investama Tbk "Cipta Kridatama Tandatangani Kontrak Baru Senilai US\$82 Juta" / <i>Delivery of PT ABM Investama Tbk's Press Release: "Cipta Kridatama Signed a US\$82-Million New Contract Agreement"</i>

Daftar Korespondensi Perusahaan dengan BEI & OJK Tahun 2016

List of the Company's Correspondences with IDX & OJK in 2016

No	Tanggal Date	Tujuan Address	Perihal Issue
14	7 Apr 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Maret 2016 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of March 2016</i>
15	08 Apr 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
16	12 Apr 2016	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman RUPST 2016 PT ABM Investama Tbk / <i>Delivery of Proof of Advertisement Containing the Announcement of PT ABM Investama Tbk's 2016 AGMS</i>
17	25 Apr 2016	OJK & BEI	Pemberitahuan Perubahan Agenda pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT ABM Investama Tbk / <i>Information on Changes to the Agendas of PT ABM Investama Tbk's AGMS</i>
18	26 Apr 2016	OJK & BEI	Penyampaian Laporan Tahunan PT ABM Investama Tbk tahun 2015 / <i>Delivery of PT ABM Investama Tbk's 2015 Annual Report</i>
19	26 Apr 2016	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Pemanggilan RUPST 2016 PT ABM Investama Tbk / <i>Delivery of Proof of Advertisement on the Summons for PT ABM Investama Tbk's 2016 AGMS</i>
20	29 Apr 2016	BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian PT ABM Investama Tbk tanggal 31 Maret 2016 dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut / <i>Delivery of Consolidated Financial Statements of PT ABM Investama Tbk for the three-month period ended 31 March 2016</i>
21	29 Apr 2016	BEI	Penyampaian Rencana Penyelenggaraan Paparan Publik PT ABM Investama Tbk Tahun 2016 / <i>Delivery of PT ABM Investama Tbk's 2016 Public Expose Plans</i>
22	5 Mei 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode April 2016 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of April 2016</i>
23	10 Mei 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
24	12 Mei 2016	BEI	Penyampaian Materi <i>Public Expose</i> / <i>Delivery of Public Expose Materials</i>
25	19 Mei 2016	OJK & BEI	Penyampaian Keterbukaan Informasi dan Bukti Iklan Pengumuman Ringkasan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016 / <i>Delivery of Information Disclosure and Proof of Advertisement on the Announcement of the Summary of the Minutes of Meeting of 2016 AGMS</i>
26	19 Mei 2016	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Risalah RUPST PT ABM Investama Tbk / <i>Delivery of Proof of Advertisement Containing the Announcement of Summary of Minutes of Meeting of 2016 AGMS</i>
27	19 Mei 2016	BEI	Penyampaian Berita Pers PT ABM Investama Tbk " ABM Dukung Percepatan Program Listrik 35.000 MW" / <i>Delivery of PT ABM Tbk's Press Release: " ABM Supports 35,000 MW Electricity Program Acceleration"</i>
28	20 Mei 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Ralat Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST 2016 / <i>Delivery of Proof of Advertisement Containing Errata to the Announcement of Summary of Minutes of Meeting of 2016 AGMS</i>

No	Tanggal Date	Tujuan Address	Perihal Issue
29	20 Mei 2016	BEI	Penyampaian Surat Keterangan Notaris atas Risalah RUPST 2016 / <i>Delivery of Letter from the Notary on Minutes of Meeting of 2016 AGMS</i>
30	20 Mei 2016	BEI	Penyampaian Resume Hasil Paparan Publik PT ABM Investama Tbk Tahun 2016 / <i>Delivery of Resume of PT ABM Investama Tbk's 2016 Public Expose</i>
31	7 Jun 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Mei 2016 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of May 2016</i>
32	9 Jun 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
33	11 Jul 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Juni 2016 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of June 2016</i>
34	11 Jul 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
35	29 Jul 2016	OJK & BEI	Penyampaian Laporan Keuangan konsolidasian Interim Tanggal 30 Juni 2016 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut / <i>Delivery of Interim Consolidated Financial Statements for the six-month period ended 30 June 2016</i>
36	29 Jul 2016	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim / <i>Delivery of Proof of Advertisement Containing the Interim Financial Statements</i>
37	9 Aug 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Juli 2016 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of July 2016</i>
38	12 Aug 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
39	6 Sep 2016	BEI	Penyampaian Berita Pers PT ABM Investama Tbk "Cipta Kridatama Raih Kontrak Baru Rp348 Miliar" / <i>Delivery of PT ABM Investama Tbk's Press Release: "Cipta Kridatama Obtained a New Contract Worth Rp348 Billion"</i>
40	6 Sep 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Agustus 2016 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of August 2016</i>
41	7 Sep 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
42	30 Sep 2016	BEI	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa / <i>Explanation on News Published on Mass Media</i>
43	7 Okt 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode September 2016 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of September 2016</i>
44	10 Okt 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
45	25 Okt 2016	OJK	Keterbukaan Informasi mengenai Pembiayaan Kembali Fasilitas Pinjaman / <i>Information Disclosure on Refinancing of Loans</i>

Daftar Korespondensi Perusahaan dengan BEI & OJK Tahun 2016

List of the Company's Correspondences with IDX & OJK in 2016

No	Tanggal Date	Tujuan Address	Perihal Issue
46	31 Okt 2016	OJK	Pemberitahuan Penggantian Sekretaris Perusahaan / <i>Disclosure on Change of Corporate Secretary</i>
47	09 Nov 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Oktober 2016 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of October 2016</i>
48	10 Nov 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
49	16 Nov 2016	OJK & BEI	Penyampaian Informasi Transaksi Afiliasi PT ABM Investama dengan anak perusahaan Perseroan / <i>Delivery of Information regarding Transactions with Affiliated Parties between PT ABM Investama Tbk with the Subsidiaries</i>
50	16 Nov 2016	OJK	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Kepemilikan Saham di PT ABM Investama Tbk / <i>Information Disclosure regarding Changes in Ownership of Shares of PT ABM Investama Tbk</i>
51	22 Nov 2016	OJK	Penyampaian Informasi Transaksi Afiliasi PT ABM Investama Tbk dengan anak perusahaan Perseroan (Pinjaman Pemegang Saham ke CKB Logistics dan CK) / <i>Delivery of Information regarding Transactions with Affiliated Parties between PT ABM Investama Tbk and Its Subsidiaries (Shareholders' Loan to CKB Logistics and CK)</i>
52	9 Des 2016	OJK	Penyampaian Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode November 2016 / <i>Delivery of Debts/Liabilities in Foreign Exchange Data for the period of November 2016</i>
53	9 Des 2016	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek / <i>Monthly Report of Shareholders Register</i>
54	14 Des 2016	OJK	Penyampaian Informasi Transaksi Afiliasi antar anak perusahaan PT ABM Investama Tbk / <i>Delivery of Information regarding Transactions with Affiliated Parties between Subsidiaries of PT ABM Investama Tbk</i>

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal dibentuk pada bulan September tahun 2011 dengan tujuan memberikan pendapat profesional, independen dan objektif kepada Direktur Utama terhadap aktivitas dan operasi Perusahaan. Aktivitas operasi tersebut tidak terbatas pada ABM sebagai suatu entitas bisnis, tetapi juga meliputi semua entitas anaknya.

Kepala Unit Audit Internal ABM per akhir 2016 adalah Budi Triastomo, yang diangkat pada 13 Mei 2015. Beliau dibantu oleh lima anggota unit Audit Internal.

Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Unit Audit Internal dilakukan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Audit Internal bertugas menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perusahaan, aktivitas audit meliputi:

- a. Melakukan kerja sama dengan Komite Audit dan Unit Audit Internal di anak perusahaan untuk membuat rencana audit tahunan berdasarkan pendekatan risiko dan meminta persetujuan Direktur Utama setelah berdiskusi dengan Komite Audit atas rencana audit tahunan tersebut terlebih dulu;
- b. Melakukan audit di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan lainnya dan laporannya serta disampaikan kepada Direktur Utama;
- c. Memantau tindak lanjut rekomendasi audit, untuk memastikan bahwa perbaikan telah dilakukan dan dijalankan dengan baik secara konsisten; dan
- d. Memastikan pengendalian internal telah berjalan baik di semua lini Perusahaan untuk tercapainya: laporan keuangan yang akurat dan terpercaya; operasi yang efektif dan efisien; kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Unit was established in September 2011 with the aim to provide professional, independent and objective opinions to President Director on the Company's activities and operations. Such operations are not limited only to those of ABM as a business entity, but also encompassing all of its subsidiaries.

As at end of 2016, ABM's Internal Audit Unit was led by Budi Triastomo as the Head of Internal Audit Unit. He was appointed to the position on 13 May 2015, and is assisted by five Internal Audit members.

The Head of Internal Audit is appointed and terminated by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Internal Audit is in charge of testing and evaluating internal control and risk management systems in accordance with the Company's policies, audit activities include:

- a. Cooperate with subsidiaries' Internal Audit Unit and the Audit Committee to prepare annual risk-based audit plan and seek approval of the President Director after prior discussion with Audit Committee on the annual audit plan;*
- b. Conduct audit in areas of finance, accounting, operations, human resources, information technology and others, and the reports are submitted to the President Director;*
- c. Supervise the follow up to audit recommendations to ensure that these recommendations have been performed in a proper and consistent manner; and*
- d. Ensure that internal control runs well at all the Company's levels to achieve: accurate and reliable financial statements; effective and efficient operations; compliance with the laws and regulations.*

Peran dan tanggung jawab Unit Audit Internal tersedia secara lebih terinci pada situs web Perusahaan.

The Internal Audit Unit's roles and responsibilities are detailed further on the Company's website.

Sesuai dengan Program Transformasi jangka panjang ABM, unit-unit kerja Audit Internal pada setiap anak perusahaan telah dikonsolidasikan menjadi satu sejak tahun 2015, tersentralisasi pada Unit Audit Internal ABM, yang akan menyelenggarakan seluruh kegiatan audit secara terkonsolidasi untuk Grup ABM.

In line with ABM's long-term Transformation Program, the Internal Audit Units in each subsidiary of ABM has been consolidated into a centralized Internal Audit Unit of ABM since 2015. This unit is therefore tasked to conduct all audit activities within the ABM Group in a consolidated manner.

PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

PROFILE OF THE HEAD OF INTERNAL AUDIT

Budi Triastomo mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi (SE) dari Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila, tahun 2001, dan gelar Magister Manajemen jurusan Manajemen Keuangan (MM) dari Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila, tahun 2005. Ia lulus kualifikasi *Certified Risk Management Professional (CRMP)* dari Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR), dan *Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP)* dari ERM Academy (ERMA) Singapura. Ia memulai karir sebagai *Management Trainee* di PT Mustika Ratu Tbk di tahun 2001, kemudian diangkat sebagai *Internal Audit Supervisor* hingga tahun 2002. Pada Januari 2003, ia bergabung pada PT Tiara Marga Trakindo sebagai *Senior Internal Auditor* hingga tahun 2008. Selanjutnya ia menjabat *Accounting Manager* di PT Trakindo Utama (2009–2011), lalu menjabat *Internal Audit Manager* di PT Trada Maritime Tbk (2011–2012). Ia bergabung dengan PT Reswara Minergi Hartama pada Juli 2012 dan bekerja hingga Mei 2015 dengan posisi terakhir sebagai *Head of Internal Audit and Risk Management*. Kemudian ia bergabung dengan Perusahaan dan diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal pada Mei 2015.

Budi Triastomo obtained his bachelor's degree in Economics, majoring in Accounting, from the Faculty of Economics, Pancasila University, in 2001, and Master of Management in Financial Management from the Faculty of Economics, Pancasila University, in 2005. He is a qualified Certified Risk Management Professional (CRMP) from Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR) and Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP) from ERM Academy (ERMA) Singapore. He began his career as Management Trainee at PT Mustika Ratu Tbk in 2001, and as Internal Audit Supervisor until 2002. In January 2003 he joined PT Tiara Marga Trakindo as Senior Internal Auditor until 2008. He then worked as Accounting Manager at PT Trakindo Utama (2009–2011) and as Internal Audit Manager at PT Trada Maritime Tbk (2011–2012). He joined PT Reswara Minergi Hartama in July 2012 and served his final position there as Head of Internal Audit and Risk Management until May 2015, upon which he joined the Company and was appointed his current position in May 2015.

KEGIATAN AUDIT INTERNAL 2016

INTERNAL AUDIT ACTIVITIES IN 2016

Pada tahun 2016 Unit Audit Internal melakukan reguler audit dan ad-hoc audit. Kegiatan reguler audit dilakukan melalui pendekatan berbasis risiko sedangkan ad-hoc audit dilakukan berdasarkan pembahasan dan permintaan dari Manajemen ABM.

In 2016 the Internal Audit Unit conducted both regular and ad-hoc audits. Regular audits were carried out using the risk-based approach while ad-hoc audits were carried out based on the discussion and request from ABM Management.

Aktivitas audit reguler maupun ad-hoc selama tahun 2016 adalah:

1. Audit Operasional, Finansial & Kepatuhan (total 25 proyek audit)

- Penilaian atas Penerapan *Good Corporate Governance* (ABM)
- Audit atas *Corporate Social Responsibility* (ABM & TIA)
- Audit atas Biaya-Biaya Operasional (Sewatama, CK, ATR)
- Audit atas Pendirian & Operasional Proyek-Proyek Khusus (Sewatama)
- Audit atas Pengadaan Aset (Sewatama & ATR)
- Audit atas Kegiatan Operasional Departemen Commercial (CKB Logistics)
- Audit atas Pengelolaan *Shorebase* (CKB Logistics)
- Audit atas Kegiatan dan Pengelolaan bongkar muat (*Stevedoring*) (CKB Logistics)
- Audit atas Pembelian hingga Pembayaran (BDD, CKB Logistics, MIFA & CK)
- Audit atas Proses Pengangkutan & Perawatan Jalan (TIA)
- Audit atas Keamanan Aset-Aset Produksi (MIFA)
- Audit atas Proses Pengiriman (*transshipment*) (MIFA)
- Audit atas Proses Pembayaran Vendor (SSB)
- Audit atas Kepatuhan Proses Bisnis Divisi *Integrated Transportation Equipment* (ITE) (SSB)
- Opname atas aset tetap (SSB)
- Opname atas *inventory* (SSB)
- Kunjungan Lokasi Proyek (Sewatama)

2. Audit Proyek Khusus

Terdapat total 26 proyek audit khusus yang dilakukan sepanjang tahun 2016. Proyek khusus ini adalah audit dengan tujuan tertentu terutama untuk mengungkap jika terjadi pelanggaran atau kecurangan dalam aktivitas operasional di lingkungan Grup ABM. Keseluruhan hasil dari proses audit tersebut telah ditindaklanjuti oleh manajemen dengan baik.

Sebanyak 26 kasus *fraud* yang terjadi di ABM dan seluruh entitas anak telah dideteksi dan diselidiki oleh Unit Audit

Regular and ad-hoc audit activities carried out throughout 2016 are detailed below:

1. Operational, Financial & Compliance Audits (total 25 audit projects)

- *Evaluation of Good Corporate Governance Implementation (ABM)*
- *Corporate Social Responsibility Audit (on ABM & TIA)*
- *Operational Expenses Audit (on Sewatama, CK, ATR)*
- *Establishment & Operations of Specific Projects Audit (on Sewatama)*
- *Asset Procurement Audit (on Sewatama & ATR)*
- *Commercial Department Operational Activities Audit (on CKB Logistics)*
- *Shorebase Management Audit (on CKB Logistics)*
- *Stevedoring Activities and Management Audit (on CKB Logistics)*
- *Procurement to Payment Audit (on BDD, CKB Logistics, MIFA & CK)*
- *Hauling & Road Maintenance Process Audit (on TIA)*
- *Productive Assets Safety Audit (on MIFA)*
- *Transshipment Audit (on MIFA)*
- *Vendor Payment Process Audit (on SSB)*
- *Integrated Transportation Equipment (ITE) Division Business Process Compliance Audit (on SSB)*
- *Fixed Assets Check (on SSB)*
- *Inventory Check (on SSB)*
- *Site Visit (on Sewatama)*

2. Special Audits

A total of 26 special audit projects were conducted in 2016. These special projects were audits with specific objectives, in particular to investigate violations in standard procedures or fraud activities in the operations of all elements within the ABM Group. The results of these special audits have been followed up as deemed appropriate by the management.

As many as 26 fraud cases taking place within ABM and its subsidiaries were detected and investigated by the Internal

Internal pada tahun 2016. Per akhir tahun 2016 penyelidikan atas seluruh kasus tersebut telah diselesaikan. Seluruh karyawan yang telah terbukti terlibat dalam kasus-kasus *fraud* yang telah diusut oleh Unit Audit Internal telah ditindak sesuai ketentuan yang berlaku di ABM dan beberapa diantaranya telah mengundurkan diri.

Audit Unit in 2016. By the end of the year, all these cases had been thoroughly investigated and resolved. The fraud category that was most commonly committed in 2016 was Forgery of Documents. All employees that had been proven to be involved in said fraud cases, which had been thoroughly investigated by the Internal Audit Unit, had received sanctions in line with the prevailing rules within ABM, with some of them tendering their resignation.

3. Kampanye Anti-Fraud

Selain dua kegiatan utama di atas, pada tahun 2016 Unit Audit Internal juga aktif melakukan kegiatan preventif terkait kesadaran akan tindakan penyalahgunaan dan penggelapan di perusahaan (*fraud awareness*). Kegiatan ini bersifat kampanye masif yang menasar semua karyawan dalam Grup ABM. Kegiatan ini diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran seluruh karyawan akan hal tersebut, sebagai suatu langkah pencegahan.

3. Anti-Fraud Campaign

In addition to the above two major categories of activities, in 2016 the Internal Audit Unit also conducted preventive measures to improve awareness on fraud. These activities were part of a massive campaign directed at the entire workforce within the ABM Group. The campaign is expected to continue improving fraud awareness among all employees of ABM, and therefore become an effective deterrent against fraud.

Program sosialisasi anti-*fraud* diselenggarakan sebanyak sebelas kali di tahun 2016, yakni di CK, CKB Logistics, SSB, TIA, MIFA, dan di ABM sendiri. Total peserta yang dilibatkan dalam sosialisasi tahun 2016 ini mencapai 297 peserta.

The 2016 anti-fraud campaign involved eleven events of information dissemination, taking place at CK, CKB Logistics, SSB, TIA, MIFA, and ABM. A total of 297 employees participated in these 2016 anti-fraud campaign events.

PELATIHAN AUDIT INTERNAL TAHUN 2016

Training Attended by Internal Audit in 2016

No	Tanggal <i>Date</i>	Lokasi <i>Venue</i>	Pelaksana <i>Provider/Facilitator</i>	Topik <i>Subject</i>
1	Mei 2016	Jakarta	ABM Corporate Human Capital	<i>Coaching Through Change Training</i>
2	Mei 2016	Jakarta	ABM Corporate Human Capital	<i>Shaping Leadership Traits</i>
3	Sep 2016	Jakarta	ABM Corporate Human Capital	<i>Human Capital Management – Leadership & Coaching Training</i>
4	Okt 2016	Jakarta	RSA Consult	<i>Comprehensive Taxation Workshop</i>
5	Nov 2016	Jakarta	ABM Corporate Human Capital	<i>Senior Manager Development Program</i>
6	Des 2016	Jakarta	ABM Corporate Human Capital	<i>Effective Communication & Presentation Skill</i>



Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Material Litigations Faced by the Company

1. CK mengajukan gugatan terhadap PT Artha Sumatera Energi ("ASE") sebagai Penjamin Perusahaan ("Corporate Guarantor") atas PT Realita Jaya Mandiri ("RJM") pada tanggal 14 Agustus 2014 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor register 449/Pdt.G/2014/PN.JKT.SEL. Gugatan diajukan untuk mendapatkan pelunasan sisa hutang RJM berdasarkan Kontrak Jasa Pertambangan Batubara No. 01/CK-RJM/ KONT-TAMB/III/2013 tertanggal 15 Maret 2013.

Pada tanggal 4 November 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusan yang menyatakan menolak eksepsi dari ASE dan menyatakan gugatan CK tidak dapat diterima. Atas putusan tersebut, pada tanggal 16 November 2015, CK mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 18 Desember 2015, CK menyerahkan Memori Banding ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Melalui surat nomor tertanggal 28 November 2016 yang ditujukan ke Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Pengadilan Tinggi Jakarta menyampaikan bahwa perkara perdata nomor 449/Pdt/G/2014/PN.Jkt.Sel antara CK melawan ASE telah diterima oleh Pengadilan Tinggi Jakarta dan didaftarkan dengan nomor registrasi 711/Pdt/2016/PT/DKI.Jakarta.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses masih berlangsung di Pengadilan Tinggi Jakarta.

Resiko:

Penyelesaian perkara ini akan memakan waktu yang tidak dapat diprediksi mengingat masih ada upaya hukum yang dapat dilakukan sebelum putusan pengadilan menjadi final dan mengikat para pihak.

1. CK filed a civil lawsuit against PT Artha Sumatera Energi ("ASE") as a Corporate Guarantor of PT Realita Jaya Mandiri ("RJM") on 14 August 2014 to South Jakarta District Court with registration number 449/Pdt.G/2014/ PN.JKT.SEL. The lawsuit was filled to obtain settlement of RJM's outstanding debt based on Coal Mining Services Contract No. 01/CK-RJM/ KONT-TAMB/III/2013 dated 15 March 2013.

On 4 November 2015, the South Jakarta District Court has pronounced decision stated that reject the exception of ASE and not accept lawsuit of PT Cipta Kridatama. On such decision, on 16 November 2015, CK filed an appeal to Jakarta High Court. On 18 December 2015, CK submit an appeal brief to South Jakarta District Court.

Through its letter dated 28 November 2016 addressed to Chief of South Jakarta District Court, The Jakarta High Court stated that civil case number 449/Pdt/G/2014/PN.Jkt.Sel between CK against ASE has been accepted by the Jakarta High Court and registered under number 711/Pdt/2016/PT/DKI.Jakarta

Until the completion date of the consolidated financial statements, the process is still ongoing in Jakarta's High Court.

Risk:

The conclusion of this case cannot be predicted considering there is still legal action which can be taken by the parties before the court decision become final and binding.

2. CK mengajukan permohonan arbitrase terhadap RJM melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") dengan nomor register No. 738/VIII/ARB-BANI/2015 tertanggal 26 Agustus 2015.

Permohonan arbitrase diajukan untuk mendapatkan pelunasan sisa hutang RJM berdasarkan Kontrak Jasa pertambangan Batubara No. 01/CK-RJM/KONT- TAMB/III/2013 tertanggal 15 Maret 2013. Pada tanggal 20 Mei 2016, BANI telah menjatuhkan putusan yang menyatakan bahwa permohonan CK dikabulkan sebagian.

Sampai dengan tanggal laporan ini, CK masih dalam proses melakukan eksekusi atas putusan BANI tersebut.

Resiko:
CK tidak mendapatkan pengembalian hutang secara penuh dari RJM.

3. Berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 3 April 2013, SSB telah digugat secara perdata oleh para ahli waris Almarhum Tone, sehubungan dengan kepemilikan tanah yang berlokasi di Kariangau, Balikpapan ke Pengadilan Negeri Balikpapan. Para penggugat menuntut agar Pengadilan mengembalikan kepemilikan tanah tersebut kepada mereka dan memberikan ganti rugi sebesar Rp4 miliar (setara dengan USD 307.740).

Atas tuntutan tersebut, Pengadilan Negeri Balikpapan telah mengeluarkan putusan No. 51/Pdt.G/2013/PN.Bpp. tertanggal 11 Desember 2013. Pengadilan memutuskan untuk menolak seluruh gugatan penggugat. Atas putusan ini, para penggugat telah mengajukan memori banding pada tanggal 27 Februari 2014.

SSB menerima pemberitahuan mengenai putusan banding Pengadilan Tinggi Samarinda pada tanggal 26 Februari 2015, yang isinya memutuskan menerima permohonan banding dari penggugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Balikpapan tanggal 11 Desember 2013.

2. CK filed an arbitration petition to RJM through Indonesia National Board of Arbitration ("BANI") with registered number No. 738/VIII/ARB-BANI/2015 dated 26 August 2015.

The arbitration petition was filled to obtain settlement of RJM's outstanding debt based on Coal Mining Services Contract No. 01/CK- RJM/KONT-TAMB/III/2013 dated 15 March 2013. On 20 May 2016, BANI has pronounced its decision which stated to grant partially CK's petition.

Up until the date of this report, CK is still in the proses to execute BANI's decision.

Risk:
CK will not get full payment of debt from RJM.

3. Based on Civil Lawsuit dated 3 April 2013, SSB was sued by the heirs of deceased Tone, in connection with the ownership of land located in Kariangau, Balikpapan to Balikpapan State Court. The plaintiffs have requested the Court to return the ownership of the land to them and pay compensation amounting to Rp4 billion (equivalent to USD 307,740).

On the claim, the District Court of Balikpapan issued decision No.51/ Pdt.G/2013/PN.Bpp. dated 11 December 2013. The Court decided to reject the claim. On this decision, the plaintiffs have filed an appeal document on 27 February 2014.

SSB received notification regarding the appeal decision from the High Court of Samarinda on 26 February 2015, which decided to accept appeal from the plaintiffs and cancel the District Court of Balikpapan's decision dated 11 December 2013.

Pada tanggal 11 Maret 2015, dengan nomor pendaftaran perkara No. 83/II/KA/PDT/2015/PN.Bpp, SSB telah mengajukan kasasi sebagai respons atas putusan Pengadilan Tinggi. Pada tanggal 23 Maret 2016, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan nomor 2938/K/PDT/2015 yang isinya menolak permohonan kasasi SSB tersebut.

Menanggapi putusan kasasi tersebut, pada tanggal 25 Januari 2017, SSB, melalui Pengadilan Negeri Balikpapan, mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permohonan peninjauan kembali ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

Resiko:

SSB berpotensi akan kehilangan aset tanah yang disengketakan apabila SSB keputusan proses peninjauan kembali di Mahkamah Agung tidak menguntungkan SSB.

On 11 March 2015, with case registration No. 83/II/KA/PDT/2015/PN.Bpp, SSB has submitted cassation to the Supreme Court as the response over the High Court decision. On 23 March 2016, the Supreme Court announced decision number 2938/K/PDT/2015 that reject the cassation filed by SSB.

As a response to the cassation decision, on 25 January 2017, SSB, through the District Court of Balikpapan, filed a judicial review to the Supreme Court. Until the completion date of the consolidated financial statements, the judicial review proposal is still in process in the Supreme Court.

Risk:

SSB have a potential loss of the disputed land asset if the judicial review decision in the Supreme Court not in the favored of SSB.

4. Berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 30 Juni 2016 yang telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Batu Licin dengan perkara No. 10 /Pdt.G/2016/PN BLN, TIA telah digugat secara perdata oleh H. Andi Syamsul Bahri sehubungan dengan kepemilikan lahan yang berlokasi di ±KM 19 Sungai Tahi Wasi RT.IV dan RT.VII, Desa Sebamban Baru, Kecamatan Sungai Loban, Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 16 November 2016, Majelis Hakim memutuskan untuk memenangkan TIA. Atas putusan Pengadilan Negeri Batu Licin tersebut, Penggugat menyatakan banding. Sampai dengan tanggal laporan ini dibuat, kasus masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Banjarmasin.

Resiko:

TIA harus mengalokasikan dana sejumlah Rp98.600.000.000,00 untuk dibayarkan kepada penggugat apabila TIA kalah dalam kasus ini.

Hingga tanggal diterbitkannya laporan ini Perseroan tidak menerima adanya

4. *Based on Civil Lawsuit dated 30 June 2016 which was registered in Batu Licin District Court, with registration number No.10/Pdt.G/2016/16/PN BLN, TIA was sued civilly by H. Andi Syamsul Bahri related to the land ownership located in ±KM 19 Sungai Tahi Wasi RT. IV and RT. VII, Desa Sebamban Baru, Kecamatan Sungai Loban, South Kalimantan Province.*

On 16 November 2016, the Judges decided to win TIA. Based on that decision of Batu Licin District Court, plaintiff have filled an appeal. Up until the date of this report, the case is still in the appeal process at Banjarmasin's High Court.

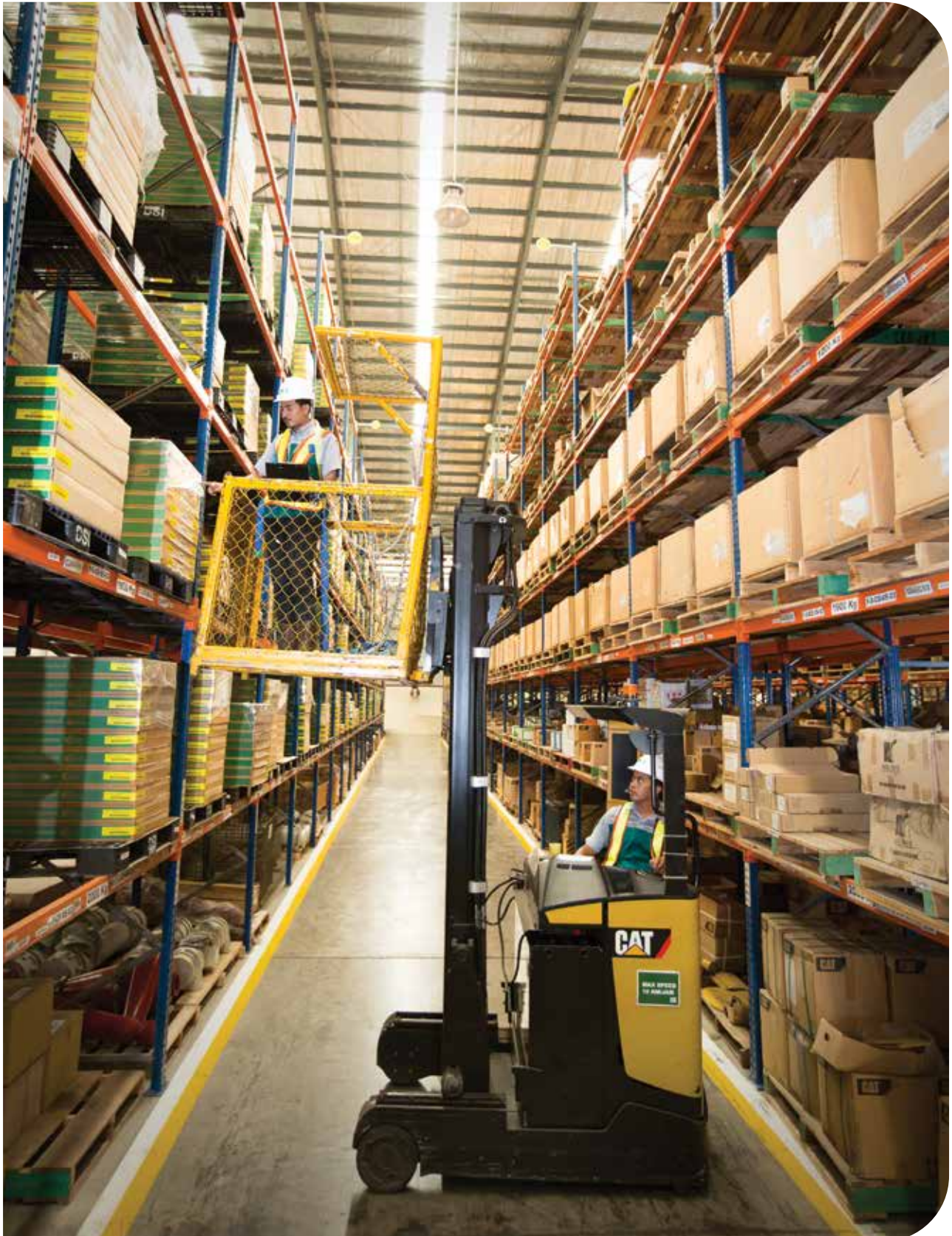
Risk:

TIA would have to allocate certain fund of Rp98,600,000,000.00 to be paid to the plaintiff if TIA lost in this case.

Up to the issuance date of this report, the Company has not received any report

keterlibatan anggota Direksi atau Dewan Komisaris Perseroan dalam suatu kasus hukum yang material.

regarding involvement of a member of Board of Directors or Board of Commissioner of the Company in a material legal case.



Manajemen Risiko

Risk Management

Pengelolaan risiko secara cermat, terintegrasi, dan efektif telah dilakukan oleh ABM dari tahun ke tahun, dan implementasinya senantiasa mengalami evaluasi dan penyempurnaan untuk memastikan tingkat kecukupannya dan untuk mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pengelolaan risiko.

Proses manajemen risiko di ABM secara keseluruhan dilakukan di dalam suatu kerangka kerja manajemen risiko yang secara komprehensif mencakup semua risiko yang teridentifikasi sebagai risiko yang dihadapi oleh ABM dan anak-anak perusahaannya. Sistem manajemen risiko ini juga memitigasi dampak dari risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Seluruh risiko yang telah teridentifikasi ini dinilai dengan skala yang telah diformulasikan secara internal, dan risiko-risiko yang terpenting bagi Grup ABM ditabulasi dalam profil risiko. Profil risiko ABM ini diperbarui secara berkala.

Penerapan strategi ABM senantiasa mengindahkan aspek manajemen risiko yang terarah. Setiap strategi yang dikembangkan harus disertai dengan risiko-risiko yang teridentifikasi sebelum disetujui untuk diimplementasikan.

Proses manajemen risiko di ABM berlangsung melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Identifikasi risiko, mempertimbangkan faktor internal dan eksternal,
2. Analisis dan evaluasi berkesinambungan dan tepat waktu untuk menetapkan skala prioritas serta sumber risiko,
3. Penerapan strategi mitigasi risiko secara berkelanjutan serta sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan tersebut,

A thorough, integrated, and effective risk management has been implemented by ABM for years, and such implementation has always been subject to evaluation and improvement, to ensure its level of adequacy as well as to keep abreast with the latest developments in the field of risk management.

The risk management processes at ABM are altogether conducted within a risk management framework that comprehensively manages the various risks that have been identified as those faced by ABM and its subsidiaries. This risk management system, furthermore, mitigates the impacts of the risks that may arise.

All the identified risks are subsequently rated using an internally-developed scale, and the most significant risks for ABM Group are tabulated in the risk profile. ABM's risk profile is regularly updated.

The Company's strategy is implemented at all times with a concern on integrating and aligning the aspect of risk management. Each strategy that is being developed must be accompanied with the identification of associated risks prior to being approved for subsequent implementation.

The risk management process in ABM takes place along the following stages:

- 1. Identification of risk, taking into consideration both internal and external factors,*
- 2. Continuous and timely analysis and evaluation of risks to establish priorities and sources of risk,*
- 3. Implementation of risk mitigation strategies on an ongoing basis and determination of the resources required for such management,*

4. Komunikasi dan peran serta seluruh pemangku kepentingan terkait, dan
5. Pencatatan dan penetapan profil risiko untuk dipantau dan ditelaah perkembangan dan perubahannya.

Dalam pengelolaan risikonya, ABM mengupayakan pemanfaatan sumber daya secara optimal dengan tetap menerapkan azas kehati-hatian. Dengan demikian keberlanjutan ABM dan kemampuannya untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan dapat terus terjaga.

Pelaksanaan manajemen risiko di ABM telah mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal di tahun 2016, dengan diberikannya penghargaan *ASEAN Risk Award 2016* untuk kategori *Risk Champion* oleh institusi dari Singapura, Enterprise Risk Management Academy (ERMA). Penghargaan *ASEAN Risk Champion* adalah penghargaan tertinggi pada ajang tersebut, yang diberikan kepada perusahaan yang terdepan dalam inovasi di bidang manajemen risiko.

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN RISIKO

Implementasi Manajemen Risiko di lingkungan ABM termasuk di anak perusahaan adalah tanggung jawab jajaran manajemen. Manajemen bertugas mengidentifikasi dan mengelola risiko sesuai wewenang masing-masing.

Direksi merupakan pemilik risiko dan penanggung jawab utama dalam pengelolaan risiko Perusahaan. Dalam pelaksanaannya, Direksi dibantu oleh Departemen Manajemen Risiko (ERM) Perusahaan sebagai pihak yang bertanggung jawab memastikan proses dan fungsi manajemen risiko dijalankan di semua level dan unit anak usaha.

ERM dalam perannya juga membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan dan kerangka kerja implementasi manajemen risiko serta panduan dalam mengelola profil risiko dengan berpedoman pada standar ISO 31000:2009 *Enterprise Risk Management*.

4. Communication and involvement of all stakeholders, and
5. Identification and determination of risk profile, with developments and changes thereto be properly monitored and reviewed.

In managing its risks, ABM strives to optimally utilize its available resources while putting into practice the principle of prudence at all times. Thus the sustainability of ABM as well as its ability to generate added value for shareholders and all stakeholders can always be maintained.

ABM's risk management implementation has received accolade from an external party in 2016, with the selection of the Company as the recipient of the ASEAN Risk Award 2016 in the Risk Champion category by the Singapore-based Enterprise Risk Management Academy (ERMA). The Risk Champion Award is the ultimate prize given to a company that has proven itself to be able to lead innovation in risk management field.

RISK MANAGEMENT RESPONSIBILITY

Risk Management within the scope of ABM and its subsidiaries is the responsibility of the management. The Management has a duty to identify and manage risks in accordance with their accountability.

The Board of Directors is the risk owner and shoulders the chief ultimate responsibility for the Company's risk management. In the implementation thereof, the Board of Directors is assisted by the Enterprise Risk Management (ERM) Department as the party responsible for ensuring that the processes and functions of risk management are conducted across all levels and business units.

The ERM Department assists the Board of Directors in determining the risk management policy and framework for risk management implementation, as well as setting the guidelines for managing risks, which have been prepared with reference to the ISO 31000:2009 Enterprise Risk Management standard.

Departemen ERM juga bertugas membantu Direksi menyediakan laporan konsolidasi risiko kunci yang diidentifikasi oleh semua fungsi korporasi dan unit anak usaha untuk memonitor dan menelaah profil risiko setiap unit usaha. Dalam pelaksanaan implementasi pemantauan dan pengawasan proses manajemen risiko di unit anak usaha, Departemen ERM dibantu oleh Unit Manajemen Risiko/*Risk Management Unit* (RMU) di setiap anak perusahaan untuk membantu koordinasi pemantauan dan pemastian proses manajemen risiko unit anak usaha terintegrasi dengan manajemen risiko ABM sebagai perusahaan induk.

Untuk memperkuat implementasi manajemen risikonya, ABM telah memiliki sejumlah karyawan yang memiliki sertifikasi terkait manajemen risiko, yaitu:

1. ABM: 1 orang *Risk Manager*, CRMP, ERCMP, CIMP, dan 1 orang *Risk Analyst, Certified Risk Management Officer* (CRMO)
2. CKB Logistics: 1 orang *Risk Analyst* (CRP)
3. Reswara: 1 orang *Risk Analyst* (CRMP & ERMCP)
4. SSB: 2 orang *Risk Analyst* (ERMAP)

PROFIL RISIKO GRUP ABM

Profil risiko ABM berdasarkan risiko-risiko utama yang dihadapi dalam kegiatan operasionalnya, sebagai berikut:

1. Risiko Tidak Terjadinya Ekspansi Pertambangan Batubara

ABM melakukan ekspansi bisnis pertambangan batubaranya sejalan dengan kemampuan rantai logistik batubara yang tengah dikembangkan menjadi rantai logistik yang terintegrasi. Hal ini bergantung pada kemampuan ABM untuk mengeksplorasi cadangan batubara yang telah ada, serta mengoperasikan dan memelihara rantai logistik batubara yang baru.

Kemampuan ABM untuk meningkatkan kapasitas produksinya dalam jangka waktu tertentu turut bergantung pada sejumlah risiko tambahan, antara lain penundaan perolehan/perpanjangan perizinan dari Pemerintah, ketidakmampuan ABM untuk melakukan integrasi fasilitas produksi baru dengan cepat dan efisien, kesulitan

The ERM Department also assists the Board of Directors in preparing consolidated reports of the key risks identified in the all corporate functions and business units to monitor and review the risk profile of each business unit. In monitoring and supervising risk management processes taking place on the business unit level, the ERM Department is assisted by the Risk Management Unit (RMU) in each subsidiary to help coordinate the monitoring and ascertaining that the risk management processes at the business units are integrated with ABM's risk management as the parent (holding) company.

To strengthen its risk management implementation, some of ABM's employees hold risk management-related certifications, namely:

1. ABM: 1 Risk Manager, CRMP, ERCMP, CIMP, and 1 Risk Analyst, Certified Risk Management Officer (CRMO)
2. CKB Logistics: 1 Risk Analyst (CRP)
3. Reswara: 1 Risk Analyst (CRMP & ERMCP)
4. SSB: 2 Risk Analysts (ERMAP)

ABM GROUP RISK PROFILE

ABM's risk profile based on the key risks it faces in running its business. These risks are:

1. Risk of Failure to Expand Coal Mining Operations

ABM expands its coal mining business in line with the capability of the coal logistics chain, which is currently being developed into an integrated chain. This in turn relies on ABM's ability to exploit existing coal reserves, as well as to operate and maintain the new coal logistics chain.

ABM's capability to increase its production capacity within a certain period of time is also subject to a number of additional risks, including delays in acquisition/extension of licensing from the Government, ABM's inability to integrate new production facilities quickly and efficiently, difficulty in obtaining spare parts, financing and cash

memperoleh suku cadang, kesulitan pendanaan dan arus kas, dan masalah-masalah lain yang sifatnya eksternal terhadap kendali ABM.

Ketidakkampungan ABM untuk melakukan ekspansi kegiatan operasionalnya dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

2. Risiko Fluktuasi Harga Batubara

Hasil kegiatan operasional ABM bergantung pada harga jual batubara anak perusahaannya, Reswara. Harga batubara di pasar global sangat sensitif terhadap perubahan dalam pasokan dan permintaan batubara dari berbagai industri.

Industri kelistrikan, industri baja, dan industri lainnya yang menggunakan batubara sebagai sumber bahan bakar utama, memiliki siklus bisnis masing-masing, namun pola fluktuasi permintaan batubaranya dipengaruhi oleh, antara lain, perkembangan ekonomi dunia, ketersediaan sumber energi alternatif, perkembangan teknologi, dan peraturan pemerintah di banyak negara.

Fluktuasi pendapatan Reswara berkorelasi positif dengan fluktuasi harga batubara global. Penurunan harga batubara secara signifikan dan berkepanjangan dapat menurunkan hasil usaha, kondisi keuangan, dan prospek usaha ABM.

ABM memitigasi risiko fluktuasi harga batubara dengan memantau pergerakannya secara berkala.

3. Risiko Perubahan Perundang-undangan

Diterbitkannya peraturan baru atau diubahnya peraturan lama oleh pengadilan, badan administratif, atau regulator, di masa yang akan datang, dapat memberikan tafsir hukum yang baru yang kemungkinan dapat berbeda dengan penafsiran ABM.

ABM perlu memastikan perjanjian operasi barunya tidak bertentangan dengan seluruh undang-undang pertambangan dan peraturan pelaksanaannya yang berlaku, termasuk yang baru diterbitkan. Tidak ada jaminan bahwa ABM dapat membuat kontrak baru atau mengubah kontrak

flow difficulties, and other problems that are beyond ABM's control.

ABM's inability to expand its operations may cause a material adverse effect on operations, cash flows, financial condition and operational results.

2. Risk of Coal Price Fluctuations

ABM's operational results depend on the selling price of coal produced by its subsidiary, Reswara. Global coal prices are highly sensitive to changes in coal supply and demand from various industries.

Electricity, steel, and other industries in which coal is used as a primary fuel source, have their own business cycles, however the pattern of fluctuations in coal demand is also influenced by, among others, the progression of the global economy, availability of alternative energy sources, technological developments, and government regulations in many countries.

Fluctuations in Reswara's income are positively correlated with fluctuations in the global coal price. Should coal prices decline significantly and the situation become prolonged, ABM's operational results, financial condition and business prospects may be hampered.

ABM mitigates the risk of coal price fluctuations by periodically monitoring coal price movements.

3. Risk of Changes in Regulations

The issuance of new regulations or changes to existing regulations by the court, administrative agencies or regulators in the future may create a new legal interpretation that might differ from ABM's interpretation of such regulations.

ABM must ensure that new operating agreements are not in conflict with the prevailing mining laws and their implementing regulations, including the recently published ones. There is no guarantee that ABM can enter into a new

yang ada agar dapat meminimalkan dampak peraturan baru terhadap kegiatan operasionalnya.

Hal-hal yang disebutkan di atas dapat menyebabkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

ABM memitigasi risiko perubahan perundang-undangan dengan senantiasa mengikuti perkembangan terkini di bidang tersebut.

4. Risiko Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

Komponen terbesar dalam beban operasional kegiatan penambangan batubara adalah bahan bakar minyak (BBM). Sebagai komoditas penting dunia, yang fluktuasi harganya sewaktu-waktu sangat liar, BBM menentukan besar atau kecilnya beban operasional ABM dalam periode tertentu. Selama ini ABM tidak melakukan lindung nilai atas risiko harga BBM, sehingga tidak terlindungi dari fluktuasi harga BBM yang signifikan.

Tingginya kenaikan harga BBM dapat menimbulkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

Sebagai langkah mitigasinya, ABM berupaya mengurangi ketergantungannya terhadap BBM dengan mengembangkan pembangkit listrik bertenaga batubara, dengan membentuk unit usaha baru dalam bidang trading, transportasi, dan terminal bahan bakar minyak, bernama PT Parama Wiguna Pratama (PWP).

5. Risiko Perubahan Cuaca

Kegiatan penambangan dipengaruhi oleh kondisi cuaca, khususnya hujan deras, yang dapat memperpanjang durasi pengangkutan batubara dan mengurangi efisiensi peralatan dan atau menghentikan aktivitas pengupasan tanah, serta penambangan dan pengangkutan batubara. Kemarau juga dapat menimbulkan risiko kebakaran hutan dan kelangkaan air di pelabuhan bongkar muat batubara. Perubahan cuaca yang tidak diantisipasi ABM dapat menimbulkan

contract arrangement or change an existing contract in order to minimize the impact of new regulations on its operations.

Issues mentioned above may cause a significantly adverse effect on ABM's operations, cash flows, financial condition and operational results.

ABM mitigates the risk of changes in regulations by always staying abreast with the latest developments in the regulatory sphere.

4. Risk of Fuel Price Fluctuations

The primary contributor to operating expenses in coal mining operations is oil. As one of the most important commodities globally, whose price may at times fluctuate wildly, oil is a decisive factor in determining ABM's operating expenses for any given period. Historically, ABM has never resorted to hedging its risk of fuel prices and therefore is not protected from significant changes in fuel prices.

A steep rise in fuel price may cause a material adverse effect on ABM's operations, cash flows, financial condition and operational results.

As a mitigation, ABM continues to reduce its dependence on oil among others by developing coal-fired power plants, by establishing a new business entity, PT Parama Wiguna Pratama (PWP), that engages in the trading, transportation, and terminal operations of oil.

5. Risk of Climate Change

Mining activity is greatly influenced by weather conditions, in particular heavy rain, which can delay the transport of coal and reduce equipment efficiency and/or stop the activities of topsoil stripping, coal extraction, and coal transportation. Prolonged drought may also pose a risk of forest fire and water scarcity at the port used for loading and unloading of coal. Changes in weather that are not anticipated by ABM may cause a material adverse effect on ABM's

dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

ABM memitigasi risiko ini dengan melakukan penambangan batubara lebih intensif di musim kemarau sehingga pada musim hujan tersedia pasokan batubara yang cukup bagi pelanggan.

6. Risiko Memburuknya Hubungan dengan Masyarakat Setempat

ABM memperhatikan kebutuhan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasionalnya, dan berupaya meminimalkan dampak negatif operasinya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Ketidaksenangan masyarakat terhadap keberadaan ABM karena satu atau lain hal dapat menyebabkan protes atau keluhan atau tindakan lain oleh masyarakat setempat yang dapat menghambat kegiatan operasional ABM. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kegiatan operasional, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil usaha ABM.

Sebagai langkah mitigasi risiko ini, ABM menjalankan berbagai inisiatif pengembangan masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membina hubungan baik dengan mereka.

7. Risiko Permasalahan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan dan Pekerjaan Jasa Konstruksi

Kegiatan penambangan batubara ABM dapat menimbulkan masalah lingkungan yang pelik dan memakan biaya tinggi untuk diatasi. Perubahan atau interpretasi atau pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan peraturan lingkungan, atau pengaruh terhadap lingkungan yang tak terduga dari kegiatan operasional ABM dapat menimbulkan biaya baru atau biaya tambahan.

Undang-undang yang dimaksud mengatur kegiatan operasional seperti eksplorasi, pengembangan, produksi, kesehatan dan keselamatan kerja, zat

operations, cash flows, financial condition and operational results.

ABM mitigates this risk by carrying out coal mining more intensively in the dry season, so that there would be sufficient coal supply for customers throughout the rainy season.

6. Risk of Deteriorating Relationship with Local Communities

ABM has an interest to pay attention to the needs of the communities living around its operational areas, and therefore seeks to minimize the negative impacts of its operations on the environment and local communities.

Public animosity towards ABM due to a certain reason may lead to protests or complaints or other actions by the local community. This may impede ABM's business operations. This may have a negative impact on ABM's operations, cash flows, financial condition and operational results.

To mitigate this risk, ABM conducts various community development initiatives as part of its corporate social responsibility (CSR), aimed at improving people's lives and establishing a good rapport with them.

7. Risk of Environmental Problems due to Mining and Construction Services Activities

ABM's coal mining operations may cause complex environmental problems that require huge financial cost to resolve. Changes to or interpretation or implementation of regulations, including environmental regulations, or unforeseen effects caused by the environment on ABM's operations may result in ABM's incurring new or additional costs.

Such regulations may be related to operational activities such as exploration, development, production, health and safety, toxic substances, disposal of waste

beracun, pembuangan zat ke udara dan air, pengelolaan pembuangan materi berbahaya dan limbah, pembersihan lokasi penambangan, kualitas dan ketersediaan air tanah, perlindungan tumbuhan dan satwa liar, reklamasi dan restorasi sebagai kegiatan pascatambang, pembatasan kegiatan penambangan terbuka di kawasan hutan lindung, dan lain-lain. Peraturan lingkungan hidup ini mewajibkan ABM memiliki berbagai izin dan lisensi dari pemerintah.

Kenaikan biaya pemenuhan kepatuhan lingkungan dan remediasi yang sifatnya material, atau terjadinya kecelakaan besar lingkungan di tambang, dapat secara negatif dan material mempengaruhi kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek usaha ABM.

Untuk memitigasi risiko ini, ABM memastikan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan Republik Indonesia tentang lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta persyaratan lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah.

8. Risiko Kontraktor

ABM menggunakan kontraktor dan subkontraktor dari pihak eksternal untuk melakukan beberapa kegiatan tertentu di dalam operasi penambangannya. Kegagalan signifikan kontraktor atau subkontraktor dalam melaksanakan kewajiban sesuai kontrak, baik akibat kesulitan keuangan atau operasional atau lainnya, dapat secara negatif dan material mempengaruhi kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek usaha ABM.

ABM memitigasi risiko kontraktor dengan menerapkan sistem pemantauan kinerja kontraktor dan subkontraktor yang menyeluruh dan berkala.

9. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, ABM menggunakan sejumlah mata uang, yang terutama adalah dolar AS dan rupiah. Apresiasi rupiah terhadap dolar AS dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan Perusahaan ketika ditranslasikan, yaitu dalam bentuk turunnya pendapatan

into the air and water, management of hazardous materials and waste, mine site cleanup, quality and availability of ground water, vegetation and wildlife protection, reclamation and restoration as post-mining activities, as well as restrictions on open pit mining activities in protected forest areas. These environmental regulations require ABM to own various permits and licenses from the government.

Any material increase in the cost for maintaining compliance with environmental regulations and remediation, or any occurrence of major accidents in the mining environment, may adversely and materially affect ABM's operations, financial condition, operational results and business prospects.

In order to mitigate this risk, ABM maintains full compliance with the regulations of the Republic of Indonesia as regards the environment, health and safety, as well as other requirements set by central and local governments.

8. Risk of Contractors

ABM procures services from external contractors and subcontractors to perform certain activities as part of its mining operations. Significant failure of a contractor or a subcontractor to perform their obligations under the contract, either as a result of financial or operational difficulties or otherwise, may adversely and materially affect ABM's operations, financial condition, operational results and business prospects.

ABM mitigates contractor risk by implementing a system for thoroughly and regularly monitoring the performance of contractors and subcontractors.

9. Risks of Exchange Rate Fluctuations

In carrying out its business activities, ABM uses a number of currencies, primarily the US dollar and rupiah. Appreciation of the rupiah against the US dollar may adversely affect the Company's financial condition when the foreign exchange translation is acknowledged. This may take the form of

penjualan, piutang dagang, serta kas dan setara kas, serta meningkatkan beban usaha yang sebagian besar berdenominasi rupiah.

Di sisi lain, depresiasi rupiah terhadap dolar AS dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan Perusahaan berupa naiknya biaya produksi, meningkatnya hutang-hutang dan biaya lainnya yang berdenominasi dolar AS.

Fluktuasi nilai tukar dolar AS terhadap berbagai mata uang lainnya menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko ini. ABM belum mempertimbangkan untuk menerapkan kebijakan lindung nilai formal untuk memitigasi risiko ini.

10. Risiko Bencana Alam dan Tindakan di Luar Kendali Perusahaan

Bencana alam, pemogokan, kemacetan, tindakan dari pihak eksternal, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi fungsi jalur pengangkutan dapat membuat ABM gagal memenuhi kewajiban kontraknya. Untuk bisnis logistik dan sewa kapal, ABM berkomitmen mengirimkan muatan secara tepat waktu dan aman kepada pelanggan. Pengiriman tepat waktu bergantung pada faktor-faktor di luar kendali ABM, termasuk cuaca, persetujuan lembaga berwenang, serta persoalan jalan dan infrastruktur. Setiap kegagalan dalam memenuhi jadwal yang disepakati, atau kehilangan atau kerusakan muatan, dapat menimbulkan tuntutan hukum dari pelanggan. Ini dapat berpengaruh negatif secara material terhadap kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek usaha ABM.

ABM memitigasi risiko ini dengan menetapkan program asuransi khusus untuk menutupi kerugian akibat risiko tersebut.

KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO DI 2016

Kegiatan manajemen risiko di ABM dilaksanakan oleh Departemen ERM bersama dengan setiap RMU di anak-anak perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko di ABM, Departemen ERM rutin menyelenggarakan

drop in sales revenue, accounts receivable, cash and cash equivalents, or an increase in operating expenses largely denominated in US dollar.

On the other hand, depreciation of the rupiah against the US dollar may adversely affect the Company's financial condition in the form of rising production costs, increasing debts and other expenses denominated in US dollar.

As the US dollar exchange rate fluctuations against other currencies provide some degree of natural hedging against this risk. ABM has not yet considered to implement a formal hedging policy to mitigate this risk.

10. Risk of Natural Disasters and Events Beyond the Company's Control

Natural disasters, strikes, traffic congestion, acts of external parties, or other factors which affect the functioning of transportation routes may result in ABM failing to meet its contractual obligations. For the logistics and vessel leasing business, ABM is committed to the delivery of cargo to customers in a safe and timely manner. Timely delivery of cargo depends on factors beyond ABM's control, including the weather, approval by relevant authorities, as well as roads and infrastructure problems. Any failure to comply with the agreed schedule, or losses or damages to the cargo, may lead to lawsuits filed by customers. This may result in a material and adverse effect on ABM's operations, financial condition, operational results and business prospects.

ABM mitigates this risk by determining a special insurance program to cover potential losses from this type of risk.

RISK MANAGEMENT ACTIVITIES IN 2016

Risk management activities are carried out by ABM's ERM Department together with the RMU in each of ABM subsidiaries. To improve the quality of risk management in ABM, the ERM Department regularly organizes training and workshops as well as

pelatihan dan lokakarya serta memberikan pengarahan ke setiap fungsi. Departemen ERM juga memastikan kemampuan anak-anak perusahaan dan ABM terus meningkat dalam mengantisipasi dan memitigasi risiko yang dapat berdampak terhadap satu atau banyak aspek yang ada di Perusahaan.

Setiap bulannya, Departemen ERM memetakan risiko-risiko dari seluruh anak perusahaan ABM, menghitung nilai komposit risiko di setiap anak perusahaan, kemudian mengategorikan hasilnya ke dalam empat kategori, yaitu Rendah, Menengah, Tinggi, dan Ekstrem. Untuk anak-anak perusahaan yang tergolong kategori Risiko Ekstrem, apabila ada, maka Direksi dan Dewan Komisaris ABM setiap minggu akan menerima pelaporan dari anak perusahaan tersebut, sementara pengeluaran untuk biaya operasional dan belanja modalnya dibatasi secara ketat oleh tim khusus yang ditunjuk Dewan Komisaris.

EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di ABM dinilai di masing-masing anak perusahaan melalui beberapa mekanisme, antara lain:

- koordinasi dengan organ manajemen risiko di ABM sebagai perusahaan induk;
- penyelenggaraan rapat ERM secara rutin;
- pembahasan sepuluh risiko utama di setiap anak perusahaan.

Pada tahun 2016, Departemen ERM ABM telah mengembangkan sistem untuk mengevaluasi manajemen risiko Perusahaan. Sistem ini dibagi menjadi dua bagian:

A. Proses, mencakup:

1. Identifikasi risiko utama,
2. Perencanaan, mitigasi, dan implementasi,
3. Efektivitas mitigasi (pemantauan *progress report*),

B. Hasil:

4. Evaluasi dan pemantauan manajemen risiko.

provides guidance to each function. The ERM Department also ensures that the ability of ABM and subsidiaries continues to increase in anticipating and mitigating risks that may affect the Company in one or more aspects.

On a monthly basis, the ERM Department maps the risks of each of the subsidiaries of ABM, calculates the composite risk score for each subsidiary, and categorizes these subsidiaries into one of four groups: Low, Medium, High, and Extreme. For subsidiaries that are categorized as having Extreme level of risk, if any, the Board of Directors and Board of Commissioners of ABM will receive weekly update from the subsidiary, while the subsidiary's capital and operating expenses will be closely monitored and controlled by a special team assigned by the Board of Commissioners.

RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS

ABM's risk management implementation in each of its subsidiaries is evaluated using a number of means, among others:

- *coordination with parent company's (ABM's) main risk management organ;*
- *regular ERM meetings;*
- *discussion of the top ten risks in every subsidiary.*

In 2016, ABM's ERM Department developed a system to evaluate the Company's risk management, which is divided into two parts:

A. Process, involving:

- 1. Identification of main risks,*
- 2. Mitigation planning and implementation,*
- 3. Mitigation effectiveness (progress report monitoring),*

B. Result:

- 4. Evaluation and monitoring of risk management.*

Anak Perusahaan <i>Subsidiary</i>	Hasil Skor Manajemen Risiko Korporat <i>Enterprise Risk Management Scoring</i>	
	Proses <i>Process</i>	Hasil <i>Result</i>
CK	78%	100%
CKB Logistics	95%	100%
Sewatama	65%	65%
SSB	91%	100%
Reswara	95%	100%

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan terhadap kinerja unit manajemen risiko di masing-masing anak perusahaan di tahun 2016, disimpulkan bahwa pengelolaan risiko di ABM dan anak-anak perusahaannya di tahun 2016 efektif dan memuaskan.

Setiap anak perusahaan selanjutnya diwajibkan menyusun rencana pengembangan manajemen risiko untuk diterapkan setiap tahun secara berkelanjutan, dengan target terukur yang wajar. Budaya manajemen risiko terus ditekankan untuk dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan usaha di seluruh lini perusahaan, dimulai dari lapisan paling dasar, yakni karyawan.

PENCAPAIAN PROGRAM MANAJEMEN RISIKO 2016

Pada tahun 2016, sejumlah prestasi berikut dicatat oleh ABM terkait pelaksanaan program-program manajemen risikonya:

1. Pertemuan Tahunan *Enterprise Risk Management* di Grup ABM dengan topik "Bagaimana Manajemen Risiko dan Tata Kelola dapat Meningkatkan Perencanaan Strategis dan Eksekusinya dalam Kondisi Turbulensi" menghadirkan pembicara tamu, Prof. DR Dorodjatun Kuntjoro-Jakti;
2. *Risk Review* Grup ABM untuk Triwulan I, II, III, dan IV Tahun 2016;
3. *Risk Improvement/Facility Readiness* pada CKB Logistics Cakung dan Fasilitas Tambang serta pelabuhan MIFA;
4. Pembentukan Komite Asuransi di PT Tiara Marga Trakindo sebagai induk perusahaan ABM untuk pengelolaan Asuransi secara Korporat; dan

Based on the evaluation conducted on the risk management unit's performance at each of the subsidiaries in 2016, it was concluded that risk management in ABM and its subsidiaries in 2016 was effective and satisfactory.

Each subsidiary is subsequently required to prepare a risk management development plan, to be implemented in each year in an ongoing manner. The plans must have measurable and reasonable targets. The risk management culture is emphasized so as to be an inseparable part of all business activities taking place across all corporate layers, starting from the foundational layer, namely the employees.

RISK MANAGEMENT PROGRAMS' ACHIEVEMENTS IN 2016

The following achievements were attained by ABM in 2016 in relation to ABM's risk management programs implementation:

1. *ABM Group's Enterprise Risk Management Annual Meeting with the topic of "How Risk Management and Governance Enhance Strategic Planning and Execution in Turbulence Conditions" featuring guest speaker, Prof. DR Dorodjatun Kuntjoro-Jakti;*
2. *Risk Review ABM Group for Q1, Q2, Q3, and Q4 2016;*
3. *Risk Improvement/Facility Readiness at CKB Logistics Cakung site and MIFA's port facility;*
4. *Establishment of Insurance Committee at PT Tiara Marga Trakindo, parent company of ABM, as the Group Insurance Management; dan*

5. Pengembangan Risk Maturity Scoring 2016 & 2017 Methods.

Berikut kemajuan terkait aspek manajemen risiko di anak-anak perusahaan ABM di 2016:

1. CK: Penyelarasan manajemen risiko dan strategi 2017–2021, dan pelaksanaan lokakarya terkait manajemen risiko dan asuransi;
2. CKB Logistics: Penyelarasan manajemen risiko dan strategi 2017–2021, pendefinisian kriteria risiko dan *risk appetite* 2016–2021, dan pelatihan internal manajemen risiko;
3. Sewatama: Penyelarasan manajemen risiko dan strategi 2017–2021;
4. SSB: Penyelarasan manajemen risiko dan strategi 2017–2021, dan pelaksanaan lokakarya terkait proyek manajemen risiko; serta
5. Reswara: Penyelarasan manajemen risiko dan strategi 2017–2021, dan pelatihan internal manajemen risiko.

5. Development of Risk Maturity Scoring 2016 & 2017 Methods.

Progress related to the risk management aspect ABM's subsidiaries in 2016 is detailed below:

1. CK: Alignment of risk management and strategy for 2017–2021, and workshops related to risk management and insurance;
2. CKB Logistics: CK: Alignment of risk management and strategy for 2017–2021, defining of risk criteria and risk appetite for 2016–2021, and internal risk management workshop;
3. Sewatama: Alignment of risk management and strategy for 2017–2021;
4. SSB: Alignment of risk management and strategy for 2017–2021, and workshops related to project risk management; and
5. Reswara: Alignment of risk management and strategy for 2017–2021, and internal risk management workshop.

Periode Periode	Kegiatan Activities
January	Evaluate ABM Group Risk Criteria and Appetite 2016–2020: Financial, Reputation, Legal, Business Interruption
March, 11	Risk Management sharing session and benchmarking with PT. Donggi Senoro LNG.
April, 20	Annual ERM Meeting "How Risk Management and Governance Enhance Strategic Planning and Execution in Turbulent Condition", by Dorodjatun Kuntjoro Jakti
August, 24	Workshop special case - Project Risk Management SSB by Bernardo Mochtar
Sept-Dec	Evaluation Alignment of ABM Group strategic 2017-2021 to Risk Management
October, 13	Insurance Workshop for CK by Bernardo Mochtar
December	AWARDED as The winner of ASEAN RISK CHAMPION-ERM ACADEMY



Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem pengendalian internal yang berlaku di Perusahaan dibentuk dan dikembangkan berdasarkan pada pedoman yang diterbitkan Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Sistem Pengendalian Internal tersebut mencakup:

1. Lingkungan Pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur termasuk nilai-nilai perusahaan, *code of conduct*, peraturan perusahaan, pengendalian keuangan, operasional, SDM dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
2. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha;
3. Aktivitas pengendalian;
4. Sistem informasi dan komunikasi; dan
5. Pemantauan.

Dalam penerapannya, sistem pengendalian internal lini di Perusahaan dilakukan oleh masing-masing fungsi yang berkaitan langsung dengan setiap *line of defense*: *risk owner*, *risk control*, dan *risk assurance*, yang aktivitasnya diatur melalui berbagai kebijakan berupa Pedoman, SOP, dan intruksi kerja.

AKTIVITAS PENGENDALIAN

Selama tahun 2016, ABM terus menyempurnakan sistem pengendalian internalnya melalui pembenahan prosedur operasional standar (SOP), evaluasi SOP, dan pembuatan SOP baru, untuk dapat menghasilkan sistem pengendalian internal yang efektif dan memungkinkan semua risiko bisnisnya ditekan menjadi minimal.

Beberapa kebijakan dan SOP baru yang dibentuk di tahun 2016 adalah:

1. Di bidang Umum & Pengadaan:
 - Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa,
 - Kebijakan Pengelolaan Aset,
2. Di bidang Perencanaan & Anggaran:
 - Prosedur Anggaran Tahunan,

The Company's internal control system has been formulated and developed based on the guidelines published by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

This internal control system covers the following:

1. *Internal control environment within the Company, that is disciplined and structured, including corporate values, code of conduct, company regulations, financial and operational control, human resources, and compliance with relevant rules and regulations;*
2. *Review and management of business risks;*
3. *Control activities;*
4. *Information and communication system; and*
5. *Monitoring.*

In its implementation, the internal control system in the Company is carried out by each function that is directly related to each of the three lines of defense, namely risk owner, risk control, and risk assurance, whose activities are regulated by various policies including guidelines, standard operating procedures, and work instructions.

CONTROL ACTIVITIES

Throughout 2016 ABM continued to improve its internal control system by enhancing its Standard Operating Procedures (SOPs), evaluating the SOPs, and promulgating new SOPs, in order to ensure that the internal control system in place is effective and keeps all its business risks at a minimum.

The following new policies and SOPs enacted in 2016 are as follows:

1. *In General Affairs & Procurement:*
 - *Goods and Services Procurement Policy,*
 - *Asset Management Policy,*
2. *In Corporate Planning & Budgeting:*
 - *Annual Budget Procedures,*

- Prosedur mengenai Peran dan Tanggung Jawab Komite Kontrak,
- 3. Di bidang Teknologi Informasi & Komunikasi:
 - Prosedur mengenai Kebijakan Lingkungan,
 - Prosedur Penanganan Tiket Help Desk,
 - Kebijakan *File Server & Access*,
 - Kebijakan *ICT Shared Services*,
- 4. Di bidang Pengembangan Bisnis:
 - Kebijakan Penggabungan Usaha & Akuisisi,
 - Prosedur terkait Penggabungan Usaha & Akuisisi.

- *Procedures on the Role, Task & Responsibility of the Contract Committee,*
- 3. *In Information & Communications Technology:*
 - *Environmental Policy Procedures,*
 - *Help Desk Ticket Handling Procedures,*
 - *File Server & Access Policy,*
 - *ICT Shared Services Policy,*
- 4. *In Business Development:*
 - *Merger & Acquisition Policy,*
 - *Merger & Acquisition Procedures.*

PEMANTAUAN & EVALUASI

Pada tahun 2016, secara umum tidak ditemukan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang berlaku di Perusahaan yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Walaupun demikian, Perusahaan terus mengupayakan perbaikan di proses-proses internal yang dilakukan oleh setiap fungsi, dengan mengacu pada temuan audit baik internal maupun eksternal, serta temuan oleh setiap fungsi baik secara mandiri maupun fungsi-fungsi terkait di Perusahaan.

Evaluasi sistem pengendalian internal beserta tindak lanjutnya dilakukan dengan mempertimbangkan karakter temuan. Untuk temuan-temuan yang menyangkut proses bisnis, pembenahan dilakukan dengan melakukan perbaikan atas kebijakan dan prosedur operasional standar yang kemudian akan disosialisasikan kembali ke seluruh fungsi terkait. Temuan yang berkaitan dengan kedisiplinan karyawan ditindaklanjuti dengan mengacu pada Peraturan Perusahaan. Sementara itu, temuan yang terkait dengan sistem ditindaklanjuti bekerja sama dengan fungsi Teknologi Informasi & Komunikasi sebagai elemen pendukung.

MONITORING & EVALUATION

In 2016 in general there were no significant weaknesses in the Company's internal control system which may greatly affect the Company's financial performance. Nevertheless, the Company strives to improve its internal processes, which are carried out by all functions, by referring to the internal and external audit findings, and findings of each function themselves as well as related functions within the Company.

The evaluation of this internal control system and the follow-ups are conducted based on the characteristics of the findings. For findings related to business processes, improvement is carried out by revising policies and standard operating procedures, which will subsequently be disseminated once again to all relevant functions. Meanwhile, findings related to employee disciplinary issues are acted on by referring to the Company Regulations. Findings related to systems are acted upon in collaboration with the Information & Communications Technology function as the supporting element.

Pedoman Etika & Perilaku

Corporate Ethics & Code of Conduct

Pedoman Etika & Perilaku adalah sekumpulan komitmen yang terdiri dari etika bisnis ABM dan etika kerja Anggota ABM yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur, dan melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya ABM dalam mencapai visi dan misi ABM.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Di dalam Pedoman Etika & Perilaku diatur mengenai:

1. Pedoman perilaku hubungan antara anggota Grup ABM;
2. Pedoman perilaku hubungan dengan pemangku kepentingan ABM;
3. Pedoman perilaku keselamatan kesehatan kerja serta lingkungan hidup;
4. Pedoman perilaku perlindungan aset Perusahaan;
5. Pedoman perilaku terkait benturan kepentingan dan gratifikasi; dan
6. Pedoman perilaku umum.

Pelanggaran Kode Etik & Sanksi yang Diberikan Pelanggaran yang dilakukan oleh anggota ABM akan menyebabkan pemberian sanksi berupa teguran, peringatan tertulis, hingga pemutusan hubungan kerja.

Apabila anggota ABM ingin melakukan pelaporan terhadap pelanggaran Pedoman Etika & Perilaku maka anggota ABM dapat mendiskusikannya dengan atasan dari atasan langsung, Departemen Sumber Daya Manusia, Departemen Hukum, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris. Namun apabila anggota ABM/ pelapor merasa tidak nyaman dengan mekanisme diskusi tersebut, pelapor dapat menggunakan mekanisme *Whistleblowing System (WBS)* yang dijamin keamanannya.

The Code of Conduct is a set of commitments comprising ABM's business ethics and work ethics for all members of ABM. The Code of Conduct has been established to influence, shape, regulate, and adjust the behaviors so as to result in conducts that are consistent with the ABM corporate culture in an effort to achieve ABM's vision and mission.

COMPONENTS OF THE CODE OF CONDUCT

The Code of Conduct stipulates certain provisions on:

1. *Guidelines concerning the relationships between members of ABM Group;*
2. *Guidelines concerning the relationships between ABM's stakeholders;*
3. *Guidelines concerning occupational health and safety and the environment;*
4. *Guidelines concerning corporate asset protection;*
5. *Guidelines concerning conflict of interest and gratification; and*
6. *General guidelines for conduct.*

Violations of the Code of Conduct & Sanctions Given Violations of the Code of Conduct perpetrated by members of ABM will result in the giving of sanctions that range from a reprimand, written warning, to termination of employment.

Should any member of ABM wish to report any violation of the Code of Conduct, said member of ABM may discuss it directly with their superior, the Human Resources Department, the Legal Department, members of the Board of Directors, or members of the Board of Commissioners. However, should said member of ABM or the reporter feel uncomfortable with the above mechanisms of discussion, they are encouraged to use the Whistleblowing System (WBS) mechanism, which is guaranteed to be secure.

Jumlah pelanggaran yang tercatat oleh ABM di tahun 2016:

1. Untuk PT ABM Investama Tbk, terjadi beberapa pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku yang menyebabkan sanksi ringan hingga berat, yaitu 8 karyawan mendapatkan sanksi ringan, dan 1 karyawan mendapatkan sanksi berat.
2. Melalui mekanisme WBS, sepanjang tahun 2016, untuk Grup ABM terdapat 23 laporan yang masuk dan telah tercatat. Sampai dengan akhir tahun 2016, sejumlah 19 laporan telah ditindaklanjuti dengan audit investigasi, dan 4 laporan ditolak karena tidak memenuhi syarat pelaporan.

Terkait WBS lebih detil disampaikan pada Bab Sistem Pelaporan Pelanggaran.

CAKUPAN & SOSIALISASI KODE ETIK

Kode etik yang berlaku di lingkungan Grup ABM diterapkan secara menyeluruh tanpa kecuali pada semua anggota ABM, yang mencakup pihak internal, yakni pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota-anggota Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, seluruh karyawan; serta pada seluruh interaksi yang mereka lakukan dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti pemasok, pelanggan, mitra usaha, media, dan regulator.

Kode etik ABM disosialisasikan secara rutin kepada seluruh anggota ABM melalui sejumlah mekanisme yang mencakup pelatihan, seminar, pertemuan, penandatanganan komitmen integritas, dan sosialisasi melalui media internal.

In 2016 ABM recorded the following violations of the Code of Conduct:

1. *For PT ABM Investama Tbk, several violations to the Code of Conduct resulted in sanctions of different severity level, i.e. 8 employees given light sanctions, and 1 employee given a harsh sanction.*
2. *Via the WBS mechanism, throughout 2016 a total of 23 reports were received for ABM Group, and were subsequently registered. Up to the end of 2016, as many as 19 reports had been followed up with investigative audit, while 4 reports were rejected as the reporting requirements could not be fulfilled.*

Regarding the WBS, more details are available on Whistleblowing System chapter.

CODE OF CONDUCT SCOPE & DISSEMINATION

The corporate code of conduct prevailing within ABM Group is applied inclusively without exception on all components of ABM, which include internal parties, such as the shareholders, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, members of the committees under the Board of Commissioners and Board of Directors, all employees; and also on each and every interaction they perform with external stakeholders, such as suppliers, customers, partners, the media, and the regulators.

ABM's code of conduct is promulgated on a regular basis to all components of ABM via a number of mechanisms, including training, seminars, meetings, signing of integrity pact, and campaigns via internal media.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

LATAR BELAKANG

Dalam rangka menunjang implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada ABM dan anak-anak perusahaannya, diperlukan suatu sistem pengawasan yang baik, efisien dan berlaku untuk ABM dan anak-anak perusahaannya, termasuk para pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, ABM telah menyusun dan mengembangkan *whistleblowing system* (WBS) sejak 1 April 2013 yang berlaku bagi manajemen dan para karyawan ABM dan anak-anak perusahaannya (Grup ABM).

TUJUAN

Tujuan Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran adalah untuk memberikan panduan dan kepastian bagi Grup ABM dan Pihak Terkait ABM dalam menjalankan WBS, diantaranya adalah:

- a. Sebagai media penyampaian informasi penting dan kritis bagi Pihak Terkait ABM kepada pihak yang harus segera menanganinya secara kedap, aman dan efektif;
- b. Membangun rasa keengganan untuk melakukan pelanggaran, dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran, karena kepercayaan terhadap sistem pelaporan yang efektif;
- c. Memberikan mekanisme deteksi dini (*early warning system*) kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu dugaan pelanggaran;
- d. Memberikan kesempatan untuk menangani dugaan pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik, sepanjang hal tersebut dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundangan yang berlaku;
- e. Mengurangi risiko yang dihadapi Grup ABM dan Pihak Terkait ABM sebagai akibat dari dugaan pelanggaran baik dari segi etika, keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi;

BACKGROUND

In order to support the implementation of Good Corporate Governance (GCG) within ABM and its subsidiaries, an excellent and efficient supervisory system that applies to all parts of ABM and its subsidiaries, including the stakeholders, is required. Therefore ABM has prepared and developed a whistleblowing system (WBS) since 1 April 2013, that applies to the management and employees of ABM and its subsidiaries (ABM Group).

OBJECTIVES

The main objective of the whistleblowing system is to provide a guideline and security for ABM Group and the stakeholders of ABM in applying the WBS, among others:

- a. *Act as a media for delivery of important and critical information by all parties related to ABM to a specific party required to handle the report in a secure, confidential, and effective manner;*
- b. *Deter all parties from engaging in actions that violate the laws and regulations, by increasing the readiness to report violations, owing to the trust in an effective whistleblowing system;*
- c. *Provide a mechanism for early warning for the allegations of issues arising from certain violations;*
- d. *Provide an opportunity to handle reports of violations internally, before the report escalates into the public sphere, as long as it is allowed by the prevailing laws and regulations;*
- e. *Reduce the risks faced by ABM Group and all parties related to ABM as a result of an alleged violation of ethics, finances, operations, legal, work safety, and reputation;*

- f. Mengurangi biaya dalam menangani akibat dari terjadinya dugaan pelanggaran;
- g. Meningkatkan reputasi Grup ABM di mata para pemangku kepentingan (*stakeholders*), regulator, dan masyarakat umum; dan
- h. Memberikan masukan kepada Grup ABM untuk melihat lebih jauh area kritis dan proses kerja yang mungkin memiliki kelemahan pengendalian internal, serta untuk merancang tindakan perbaikan yang diperlukan.

Jenis dugaan pelanggaran yang dapat dilaporkan antara lain:

- a. Korupsi;
- b. Kecurangan;
- c. Ketidakjujuran;
- d. Gratifikasi;
- e. Perbuatan melanggar hukum (termasuk pencurian, penggunaan kekerasan terhadap karyawan atau pimpinan, pemerasan, penggunaan narkoba, pelecehan, dan perbuatan kriminal lainnya);
- f. Pelanggaran ketentuan perpajakan, atau peraturan perundang-undangan lainnya termasuk namun tidak terbatas pada pemalsuan tandatangan, penipuan, penggelapan, perusakan barang milik Perusahaan, lingkungan hidup, *mark-up*, *under invoice*, ketenagakerjaan, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya yang sejenis;
- g. Pelanggaran Pedoman Etika Perusahaan atau pelanggaran norma-norma kesopanan pada umumnya termasuk namun tidak terbatas pada benturan kepentingan terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dilarang dan pelanggaran-pelanggaran lainnya yang sejenis;
- h. Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, atau membahayakan keamanan Grup ABM dan Pihak Terkait ABM;
- i. Perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau non-finansial terhadap atau merugikan kepentingan atau reputasi Grup ABM;
- j. Pelanggaran prosedur operasi standar (Standard Operating Procedures—SOP) Grup ABM, terutama terkait dengan pengadaan barang dan jasa, pemberian manfaat dan remunerasi; dan

- f. *Reduce costs in handling the ramifications involved in the violations;*
- g. *Improve the reputation of ABM Group in the view of the stakeholders, the regulators, and the general public; and*
- h. *Provide input to ABM Group in order to have a closer look at the critical areas and work processes that may have weaknesses in internal control, as well as to design the corrective measures necessary.*

The types of violation that can be reported through the system include:

- a. *Corruption;*
- b. *Fraud;*
- c. *Dishonesty;*
- d. *Gratification;*
- e. *Actions that violate the laws (including theft, violent behavior to employees or supervisors, blackmail, use of illegal drugs, harrassment, and other criminal acts);*
- f. *Violations of the taxation laws or other regulations that include but not limited to the forgery of signatures, fraud, embezzlement, destruction of the Company's property or the environment, mark-up, under-invoice, employment laws, and similar violations;*
- g. *Violations of the Company's Code of Conduct or the norms of propriety in general, including but not limited to conflicts of interest and involvement in forbidden public activities, and similar violations;*
- h. *Actions that endanger the work safety and healt of all parts of ABM Group and parties related to ABM;*
- i. *Actions that may cause financial or non-financial loss to ABM Group or may harm the interest or reputation of ABM Group;*
- j. *Violations of the stndard operating procedures (SOP) prevailing in ABM Group, especially those related to the procurement of goods and services, provision of benefits and remuneration; and*

k. Melanggar prinsip dan praktik usaha yang baik yang berlaku umum.

PENYAMPAIAN LAPORAN DUGAAN PELANGGARAN

Pihak yang berhak melakukan pelaporan adalah setiap Pihak Terkait ABM atau pihak ketiga di luar Grup ABM yang merasa dirugikan atau hanya ingin melaporkan terjadinya dugaan pelanggaran. Laporan dugaan pelanggaran dapat dilakukan oleh Pelapor melalui surat elektronik (*e-mail*) atau mengirimkan laporan tertulis ke:

wbs.abm@gmail.com

atau

PT ABM Investama Tbk
Gedung TMT I, Lantai 18, Suite 1802
Jl. Cilandak KKO, No. 1, Cilandak, Jakarta Selatan
U.p. Komisararis Independen/Komite Audit

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Atas laporan yang dapat dibuktikan kebenarannya, ABM akan memberikan perlindungan terhadap pelapor.

Perlindungan bagi pelapor meliputi:

- a. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;
- b. Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor;
- c. Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor.

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud*/ pelanggaran, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PENANGANAN PENGADUAN

Setiap laporan WBS yang masuk akan dicatat atau diregistrasi oleh Tim WBS, kemudian dievaluasi berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh, kemudian dibuat

k. Violations of the generally accepted and proper business principles and practices.

DELIVERY OF REPORTS

Parties that have the right to submit reports are all parties related to ABM or any third party outside of ABM Group that have been harmed or simply want to report a violation. The whistleblowing report can be submitted by the Whistleblower (Reporter) via e-mail or in writing to the below address:

wbs.abm@gmail.com

or

*PT ABM Investama Tbk
Gedung TMT I, Lantai 18, Suite 1802
Jl. Cilandak KKO, No. 1, Cilandak, South Jakarta
Attn. Independent Commissioner/Audit Committee*

PROTECTION FOR WHISTLEBLOWERS

For reports that can be substantiated, ABM will provide protection to the whistleblowers. The protection includes:

- a. Guarantee that the whistleblower's identity and report content will be made anonymous;*
- b. Guarantee that the whistleblower will be protected from reprisals that may harm the whistleblower;*
- c. Guarantee that the whistleblower will be protected from threats, intimidations, penalties or harmful actions from the reported party.*

Should the investigation results prove that the reported party indeed has perpetrated the violation/fraud, the reported party will be sanctioned in accordance with the prevailing regulations.

HANDLING OF REPORTS

Each report submitted to the WBS will be noted or registered by the WBS Team and subsequently evaluated based on the evidences gathered, so that a

rekomendasi apakah akan dilakukan investigasi atau dinyatakan tidak memenuhi ketentuan-ketentuan WBS dan larangan ditutup.

Jika ditindaklanjuti dengan investigasi, maka Tim WBS menyampaikan perkembangannya kepada Dewan Komisaris.

Setelah selesai dilakukannya investigasi, maka Tim WBS menyampaikan laporan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, yang kemudian akan menerbitkan Surat Keputusan Dewan Komisaris yang dapat berisikan penindakan, perbaikan sistem atau penutupan kasus.

Dalam rangka pelaksanaan Program *Fraud Awareness* yang dimulai awal tahun 2015, Grup ABM telah melakukan *Anti-Fraud Campaign* melalui media komunikasi *desktop wallpaper*, *Inside Magazine* dan Majalah *CK*, dan *Cerita Kita*. Media komunikasi ini memberikan ruang kepada Pihak Terkait ABM untuk berperan aktif dalam meningkatkan pengawasan terhadap proses bisnis Perusahaan dan pengawasan terhadap Pihak Terkait ABM lainnya atas terjadinya penyimpangan dan dugaan perbuatan pelanggaran yang merugikan kepentingan ABM Grup (*Fraud*).

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Pengaduan melalui laporan WBS dilaksanakan oleh tim yang profesional dan independen, dalam hal ini Komite Audit yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaannya, tim WBS dibantu oleh pejabat tertentu dari Unit Kerja Internal Audit yang memenuhi syarat.

JUMLAH PENGADUAN YANG MASUK DAN DIPROSES PADA TAHUN BUKU 2016 SERTA TINDAK LANJUTNYA

Sepanjang tahun 2016, untuk Grup ABM terdapat 23 (dua puluh tiga) laporan yang masuk dan telah diregister. Dari jumlah laporan tersebut, sampai dengan akhir tahun 2016, sejumlah 19 (sembilan belas) laporan telah ditindaklanjuti dengan audit investigasi, dan 4 (empat) laporan ditolak karena tidak memenuhi syarat pelaporan.

recommendation can be made whether to conduct investigation or to decide that the WBS requirements have not been met and thus the case is closed.

Should a whistleblowing report is then followed-up with an investigation, the WBS Team will report on its development to the Board of Commissioners.

Upon the completion of the investigation, the WBS Team delivers the report and recommendations to the Board of Commissioners, which will then issue a Decree of the Board of Commissioners which may include the decision to act upon the violation, improve the system, or close the case.

In order to conduct a Fraud Awareness Program that was begun in 2015, ABM Group conducted Anti-Fraud Campaign through various means of communication, e.g. the desktop wallpaper, Inside Magazine and CK Magazine, and Cerita Kita. These media serve as a venue for all parties related to ABM to actively participate in the supervision of the Company's business processes and supervision of other related parties of ABM with regard to the occurrence of violations or fraud that may harm ABM Group's interest.

WHISTLEBLOWING REPORT HANDLER

Any report submitted to the WBS will be handled by an independent and professional team, i.e. the Audit Committee appointed by the Board of Commissioners. In carrying out its duty, the WBS team is assisted by certain officers from the Internal Audit Unit with the appropriate qualifications.

WHISTLEBLOWING REPORTS RECEIVED AND PROCESSED IN 2016 AND THE FOLLOW UP ACTIONS

In 2016, throughout the ABM Group, there were 23 reports submitted and registered by the WBS. From that number, up to the end of 2016 as many as 19 reports had been followed up with investigative audit, and four report had been declined as they did not fulfill the reporting requirements.

Sampai akhir 2016, sebanyak 16 (enam belas) laporan telah selesai diproses dan ditindaklanjuti, di mana sebanyak 2 (dua) laporan tidak terbukti dan 14 (empat belas) laporan telah terbukti dan terhadap pihak yang melakukan pelanggaran telah dijatuhkan sanksi sesuai dengan ketentuan-ketentuan internal ABM Grup. Sedangkan 1 (satu) laporan lainnya dihentikan proses investigasinya dan 2 (Dua) laporan sedang dalam proses audit.

Up to the end of 2016, as many as 16 reports had been completely processed, whereby two reports were not proven and 14 reports were proven and the necessary follow up actions had been taken, and the parties that had been proven to have perpetrated the violations had been sanctioned in accordance with the internal regulations of ABM Group. Meanwhile, investigation for one report was terminated, and the remaining two reports are still undergoing further investigation.





Pemenuhan Rekomendasi OJK

Compliance to OJK Recommendation

NO	Rekomendasi <i>Recommendation</i>	Status Kepatuhan <i>Compliance Status</i>	Sarana <i>Means</i>
1	<p>Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham <i>Relationship of the Public Company with Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights</i></p>		
	<p>Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).</p> <p>a. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.</p> <p><i>The Public Company has a means or technical procedures for voting both in an open and closed manner, that uphold independence and interest of the shareholders.</i></p> <p>b. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p> <p><i>All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company attend the Annual GMS</i></p> <p>c. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p> <p><i>Minutes of the GMS are made available on the Public Company's website for at least one year.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p> <p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p> <p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Tatacara RUPS</p> <p><i>GMS Procedures</i></p> <p>Daftar Kehadiran di RUPS</p> <p><i>List of Attendance at the GMS</i></p> <p>Website</p>

Keterangan*Description*

Perusahaan mengatur tata cara RUPS yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir. Di dalam tata cara RUPS, diatur mengenai pemungutan suara secara tertutup melalui kartu suara yang diberikan kepada para pemegang saham. Informasi lebih terinci tersedia pada website ABM: <http://www.abm-investama.com/investor/relation/agmsummary>

The Company has determined the GMS procedures that are informed to all attending shareholders. Within these GMS procedures, the provisions regarding closed voting are presented. Closed voting should be done via the distribution of voting cards to all shareholders. A more detailed information has been made available on ABM's website: <http://www.abm-investama.com/investor/relation/agmsummary>

Perusahaan selalu berusaha menghadirkan Direksi dan Dewan Komisaris saat RUPST. Ini diantisipasi dengan menjadwalkan RUPST dalam *Corporate Calendar* Perusahaan yang telah dibuat 1 bulan sebelum akhir tahun buku yang baru sehingga seluruh Direksi dan Komisaris dapat hadir. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang menjabat pada saat RUPST diselenggarakan, hadir untuk seluruh penyelenggaraan RUPST selama tiga tahun terakhir.

Dokumen daftar hadir yang sah tersedia pada website ABM: <http://www.abm-investama.com/investor/relation/agmsummary>

The Company strives to make all the Board of Directors and Board of Commissioners present at the GMS. This has been anticipated by scheduling the Annual GMS in the Corporate Calendar of ABM, prepared one month prior to the end of the new fiscal year, so that all Directors and Commissioners can be present at the meeting. All of the Directors and Commissioners that were serving at the time of the AGMS attended all the AGMS convened in the past three years.

The legal attendance list has been made available on ABM's website: <http://www.abm-investama.com/investor/relation/agmsummary>

Sebagaimana diwajibkan dalam peraturan OJK mengenai situs web dan untuk keterbukaan informasi, ABM telah menampilkan Risalah RUPS pada websitenya sejak tahun 2012. Ini tersedia pada: <http://www.abm-investama.com/investor/relation/agmsummary>

As required by the OJK regulation on website and for the purpose of information disclosure, ABM has presented its GMS Minutes of Meeting on its website since 2012, available at: <http://www.abm-investama.com/investor/relation/agmsummary>

NO	Rekomendasi <i>Reccomendation</i>	Status Kepatuhan <i>Compliance Status</i>	Sarana <i>Means</i>
2	Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor <i>Enhancing the Quality of Communications of the Public Company with Shareholders or Investors</i>		
a.	<p>Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p><i>The Public Company has a communications policy to deal with shareholders or investors.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Kebijakan Komunikasi</p> <p><i>Communications Policy</i></p>
b.	<p>Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.</p> <p><i>The Public Company discloses its communications policy to deal with shareholders or investors, on its website.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Website</p>
3	Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris <i>Strengthening the Board of Commissioners Membership and Composition</i>		
a.	<p>Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.</p> <p><i>Determination of the number of members of the Board of Commissioners takes into account the Public Company's conditions.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Kebijakan Board & Management</p> <p><i>Board & Management Policy</i></p>

Keterangan

Description

ABM memiliki kebijakan menyeluruh mengenai tata cara komunikasi internal dan eksternal bagi seluruh warga ABM, tercantum dalam kebijakan komunikasi yang disahkan Direksi melalui Surat Keputusan Direksi No. ABM-SOP-JKT-COM-01 tanggal 31 Maret 2016. Kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor telah disahkan secara terpisah melalui Surat Keputusan Direksi No. 002/ABM-RES-DIR/III/2017 di bulan Maret 2017.

ABM has a comprehensive policy on internal and external communications procedures for all elements of ABM, stipulated in the communications policy, enacted by the Board of Directors via the Board of Directors Decree No. ABM-SOP-JKT-COM-01 dated 31 March 2016. A separate communications policy to deal with shareholders or investors has been enacted via Board of Directors Decree No. 002/ABM-RES-DIR/III/2017 issued in March 2017.

Kebijakan komunikasi dapat dilihat pada website ABM: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/shareholder_information

The Company's communications policy is presented on ABM's website: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/shareholder_information

Dalam kebijakan Board & Management, ABM mengatur penentuan struktur anggota Dewan Komisaris berdasarkan besarnya kegiatan usaha, peraturan perundang-undangan, serta struktur kepemilikan. Kebijakan ini juga berlaku untuk mengatur struktur anggota Dewan Komisaris di Grup ABM, sehingga semua anak perusahaan memiliki standar yang sama.

Untuk saat ini, Dewan Komisaris ABM terdiri dari Komisaris Utama, 1 anggota Komisaris dan 1 orang Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris untuk saat ini dirasakan paling efektif mengingat kondisi kinerja ABM serta masing-masing pihak telah memiliki keahlian dan pengalaman yang saling melengkapi untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap Direksi.

In the Board & Management Policy, there are provisions regarding the determination of the Board of Commissioners membership structure to be based on the size of business, the prevailing regulations, and the ownership structure. This policy also applies in the determination of Board of Commissioners membership structure in the ABM Group, and thus all subsidiaries have the same set of standards.

Currently the Board of Commissioners of ABM consists of the President Commissioner, one Commissioner, and one Independent Commissioner. The number of members of the Board of Commissioners currently is deemed most effective, given the Company's performance and that each party has their respective expertise and experience that work towards fulfilling the function of supervision of the Board of Directors.

NO	Rekomendasi <i>Reccomendation</i>	Status Kepatuhan <i>Compliance Status</i>	Sarana <i>Means</i>
b.	<p>Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p><i>Determination of the Board of Commissioners composition takes into account the aspect of diversity in expertise, knowledge, and experience required.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi; Kebijakan Board & Management.</p> <p><i>Board Manual for Board of Commissioners & Board of Directors; Board & Management Policy</i></p>
4	<p>Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris <i>Increasing the Quality of Board of Commissioners Execution of Duties and Responsibilities</i></p>		
a.	<p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p><i>The Board of Commissioners has a self-assessment policy to evaluate the Board of Commissioners performance.</i></p>	<p>Alasan Dijelaskan</p> <p><i>Reason Provided</i></p>	<p>Piagam Komite Nominasi & Remunerasi</p> <p><i>Nomination & Remuneration Committee Charter</i></p>

Keterangan

Description

ABM memiliki ketentuan untuk penentuan anggota Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi dan Kebijakan *Board & Management*. Dalam memilih komposisi anggota Dewan Komisaris, ABM memperhatikan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap Direksi secara menyeluruh. Hal ini dapat terlihat dari keberagaman pada komposisi Dewan Komisaris ABM, sebagaimana tampak dari profil masing-masing anggota Dewan Komisaris pada halaman 243 dari Laporan Tahunan. Keahlian, pengetahuan, dan pengalaman masing-masing anggota Dewan Komisaris sangat beragam, dari sektor keuangan, bisnis, industri sejenis, hukum, dan lainnya. Setiap anggota Dewan Komisaris adalah ahli di bidang-bidang tersebut, sehingga dapat memberikan masukan, arahan, dan pengawasan kepada Direksi.

ABM has provisions to determine members of the Board of Commissioners as stipulated in the Board Manual for the Board of Directors and Board of Commissioners, and the Board & Management Policy. In determining the Board of Commissioners composition, ABM takes into account the expertise, knowledge, and experience required to carry out the function of supervision of the Board of Directors as a whole. This is demonstrated by the diversity in ABM's Board of Commissioners composition, as seen in the profile of each of the members of the Board of Commissioners, presented on pages 243 of the Annual Report. The expertise, knowledge, and experience of each member of the Board of Commissioners are greatly varied, from the sectors of finance, business, similar industries, to law and others. Each member of the Board of Commissioners is an expert in their respective fields, so they can provide input, direction, and supervision to the Board of Directors.

Ketentuan mengenai penilaian sendiri (*Self-Assessment*) ini terdapat dalam Piagam Komite Nominasi & Remunerasi yang penyusunannya dilakukan pada tahun 2015. Pada awal tahun 2016, anggota Dewan Komisaris telah menjalankan pengisian *self-assessment* dan telah berjalan sepanjang tahun 2016, hingga 2017 dan seterusnya. Dalam rangka mewujudkan fungsi Dewan Komisaris yang efektif, diperlukan pejabat yang kompeten, dengan komposisi, struktur, proses, dan cakupan tugas dan tanggung jawab yang sesuai. Terpenuhinya hal tersebut membuat dinamika dalam rapat Dewan Komisaris terwujud dan keputusan-keputusan yang sesuai dengan kepentingan organisasi dapat diambil, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Mekanisme *Self-Assessment* Dewan Komisaris yang berlaku di ABM memungkinkan setiap anggotanya secara rahasia menilai keterlibatan dan kontribusi anggota lainnya; menilai kesiapan, partisipasi, dan kolaborasi anggota lainnya; mengukur kemampuan unik anggota dan membandingkannya dengan kebutuhan yang ada di Dewan Komisaris; serta mengidentifikasi kekuatan, kontribusi, dan peluang pengembangan diri mereka masing-masing. *Self-Assessment* Dewan Komisaris menggunakan kuesioner dan hasilnya akan menjadi masukan untuk melakukan perbaikan tata kelola untuk meningkatkan efektivitas kinerja Dewan Komisaris. Telah tersedia formulir penilaian yang baku untuk diisi oleh anggota Dewan Komisaris, baik untuk mekanisme *self-assessment* maupun *peer assessment*.

Kebijakan tertulis yang mengatur *self-assessment* saat ini masih dalam proses penyusunan.

Provisions for self-assessment are contained in the Nomination & Remuneration Committee Charter, which was established in 2015. In the beginning of 2016, members of the Board of Commissioners conducted the self-assessment, and this has been carried out throughout 2016 and in 2017 and onwards. In order to ensure an effective execution of the Board of Commissioners function, competent people are required along with the proper composition, structure, processes, and scope of duties and responsibilities. The fulfillment of these requirements will create dynamic Board of Commissioners meetings and decisions that are aligned with the organization's interest can be made, thus resulting in a better performance. The Board of Commissioners self-assessment mechanism in place at ABM allows each member of the Board of Commissioners to confidentially evaluate the engagement and contribution of other members; evaluate the preparedness, participation, and collaboration of other members; measure the unique capability of each member and compare it with the needs of the Board of Commissioners; and identify strengths, contribution and opportunities for their personal development. The Board of Commissioners self-assessment uses questionnaire and the results will be used as an input for improving governance to enhance the effectiveness of the Board of Commissioners performance. A standardized evaluation form is provided to the Board of Commissioners members for both the self-assessment and peer assessment.

A written policy on self-assessment is currently being developed.

NO	Rekomendasi <i>Reccomendation</i>	Status Kepatuhan <i>Compliance Status</i>	Sarana <i>Means</i>
b.	<p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p><i>The self-assessment policy to evaluate the Board of Commissioners performance is disclosed in the Public Company's Annual Report.</i></p>	<p>Alasan Dijelaskan</p> <p><i>Reason Provided</i></p>	<p>Laporan Tahunan</p> <p><i>Annual Report</i></p>
c.	<p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p><i>The Board of Commissioners has a policy regarding resignation of members of the Board of Commissioners should they be involved in financial crimes.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Pedoman Etika dan Perilaku; Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi; Anggaran Dasar Pasal 17</p> <p><i>Code of Conduct; Board Manual for Board of Commissioners & Board of Directors; Articles of Association Chapter 17</i></p>
d.	<p>Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p> <p><i>The Board of Commissioners or the committee executing the Nomination & Remuneration function has a succession policy in place for the nomination of members of the Board of Directors.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Piagam Komite Nominasi & Remunerasi; Kebijakan Board & Management</p> <p><i>Nomination & Remuneration Committee Charter; Board & Management Policy</i></p>
5	<p>Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi <i>Strengthening the Board of Directors Membership and Composition</i></p>		
a.	<p>Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p><i>Determination of the number of members of the Board of Directors takes into account the Public Company's conditions and effectiveness in decisionmaking.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Kebijakan Board & Management</p> <p><i>Board & Management Policy</i></p>

Keterangan

Description

Hal ini diungkapkan dalam Laporan Tahunan halaman 246.

Presented in the Annual Report, page 246.

ABM memiliki ketentuan mengenai pengunduran diri Dewan Komisaris untuk tindak pidana di dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi dan Anggaran Dasar, sedangkan moralitas dan budaya beretika terkait dengan kejahatan keuangan diatur secara mendasar dalam Pedoman Etika dan Perilaku.

Pedoman Etika dan Perilaku, Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, dan Anggaran Dasar tersedia pada *website* ABM: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure

ABM has a regulation for the resignation of Board of Commissioners members involved in a criminal act. This regulation is stipulated in the Board Manual for the Board of Commissioners and Board of Directors, and in the Articles of Association. Issues of morality and ethical conduct related to financial crimes are regulated in essence in the Code of Conduct.

The Code of Conduct, Board Manual for the Board of Commissioners and Board of Directors, and the Articles of Association are available on ABM's website: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure

Kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi diatur dalam Piagam Komite Nominasi & Remunerasi dan Kebijakan *Board & Management*. Rencana suksesi dibahas setiap tahun dan pelaksanaan suksesi dijalankan sesuai kebutuhan.

Kebijakan Nominasi dan Remunerasi dan Kebijakan *Board & Management* tersedia pada *website* ABM: <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>

The succession policy in the nomination process for Board of Directors members is stipulated in the Nomination & Remuneration Committee Charter and in the Board & Management Policy. The succession plan is discussed every year and the execution thereof is conducted as required.

The Nomination & Remuneration Policy and the Board & Management Policy are available on ABM's website: <http://www.abm-investama.com/corporategovernance/committeecomposition>

Dalam Kebijakan *Board & Management*, ABM mengatur penentuan struktur anggota Direksi berdasarkan besarnya kegiatan usaha, peraturan perundang-undangan serta struktur kepemilikan. Kebijakan ini juga berlaku untuk mengatur struktur anggota Direksi di Grup Perseroan sehingga semua anak perusahaan memiliki standar yang sama.

Untuk saat ini, Direksi Perseroan terdiri dari 3 orang yaitu Direktur Utama, Direktur Keuangan dan Direktur Layanan Pendukung Korporat. Jumlah anggota Direksi mengalami perubahan di tahun 2016, dari 6 orang menjadi 3 orang, sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016 pada 18 Mei 2016. Keputusan ini dirasakan tepat mengingat hasil kinerja ABM di tahun 2015 mengalami kerugian, dan industri batubara mengalami penurunan signifikan sehingga ABM perlu melakukan *cost efficiency* pada segala lini.

NO	Rekomendasi <i>Reccomendation</i>	Status Kepatuhan <i>Compliance Status</i>	Sarana <i>Means</i>
b.	<p>Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p><i>Determination of Board of Directors composition takes into account the aspect of diversity in expertise, knowledge, and experience required.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi; Kebijakan Board & Management</p> <p><i>Board Manual for Board of Commissioners & Board of Directors; Board & Management Policy</i></p>
c.	<p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p><i>Members of the Board of Directors that are in charge of finance and accounting have expertise and/or knowledge in accounting.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p><i>Board Manual for Board of Commissioners & Board of Directors.</i></p>

Keterangan

Description

In the Board & Management Policy, there are provisions regarding the determination of the Board of Directors membership structure to be based on the size of business, the prevailing regulations, and the ownership structure. This policy also applies in the determination of Board of Directors membership structure in the ABM Group, and thus all subsidiaries have the same set of standards.

Currently the Board of Directors of ABM consists of the President Director, one Finance Director, and one Corporate Supporting Services Director. The number of members of the Board of Directors was changed from six to three in 2016, as decided in the 2016 Annual General Meeting of Shareholders on 18 May 2016. This decision was deemed effective, given the Company's negative performance in 2015 and the significant downturn of the coal industry, requiring ABM to perform cost efficiency measures on all aspects.

ABM memiliki ketentuan untuk penentuan anggota Direksi dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris & Direksi dan Kebijakan Board & Management. Dalam memilih komposisi anggota Direksi, ABM memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan oleh Perseroan untuk dapat menjalankan Perusahaan dengan maksimal. Ini terlihat dari keberagaman pada komposisi Direksi ABM, sebagaimana tampak pada profil masing-masing anggota Direksi pada halaman 243 Laporan Tahunan. Keahlian, pengetahuan, dan pengalaman masing-masing anggota Direksi sangat beragam, yaitu dari berasal dari sektor keuangan, bisnis, industri sejenis, hukum, dan lainnya. Setiap anggota Direksi adalah ahli di bidang-bidang tersebut, sehingga mereka dapat menjalankan ABM untuk dapat menghasilkan hasil kinerja terbaik.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris & Direksi tersedia pada website ABM: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure

ABM has provisions to determine members of the Board of Directors as stipulated in the Board Manual for the Board of Directors and Board of Commissioners, and the Board & Management Policy. In determining the Board of Directors composition, ABM takes into account the expertise, knowledge, and experience required to run the Company properly. This is demonstrated by the diversity in ABM's Board of Directors composition, as seen in the profile of each of the members of the Board of Directors, presented on pages 243 of the Annual Report. The expertise, knowledge, and experience of each member of the Board of Directors are greatly varied, from the sectors of finance, business, similar industries, to law and others. Each member of the Board of Directors is an expert in their respective fields, so they can run ABM to yield the highest level of performance.

The Board Manual for the Board of Commissioners and the Board of Directors is presented on ABM's website: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure

Seluruh anggota Direksi memiliki latar belakang keuangan, baik pendidikan maupun pengalaman kerja di perusahaan sebelumnya, sebagaimana ditunjukkan pada profil masing-masing Direksi di Laporan Tahunan.

All members of the Board of Directors have a background in finance either through education or work experience in previous companies, as seen in the profile of each of the Board of Directors members in the Annual Report.

NO	Rekomendasi <i>Reccomendation</i>	Status Kepatuhan <i>Compliance Status</i>	Sarana <i>Means</i>
6	<p align="center">Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi <i>Increasing the Quality of Board of Directors Execution of Duties and Responsibilities</i></p>		
a.	<p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p><i>The Board of Directors has a self-assessment policy to evaluate the Board of Directors performance.</i></p>	<p>Alasan Dijelaskan</p> <p><i>Reason Provided</i></p>	<p>Piagam Komite Nominasi & Remunerasi</p> <p><i>Nomination & Remuneration Committee Charter</i></p>
b.	<p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p><i>The self-assessment policy to evaluate the Board of Directors performance is disclosed in the Public Company's Annual Report.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Laporan Tahunan</p> <p><i>Annual Report</i></p>

Keterangan

Description

Ketentuan mengenai penilaian sendiri (*Self-Assessment*) ini terdapat dalam Piagam Komite Nominasi & Remunerasi yang penyusunannya dilakukan pada tahun 2015. Pada awal tahun 2016, anggota Direksi telah menjalankan pengisian *self-assessment* dan telah berjalan sepanjang tahun 2016, hingga 2017 dan seterusnya. Dalam rangka mewujudkan fungsi Direksi yang efektif, diperlukan pejabat yang kompeten, dengan komposisi, struktur, proses, dan cakupan tugas dan tanggung jawab yang sesuai. Terpenuhinya hal tersebut membuat dinamika dalam rapat Direksi terwujud dan keputusan-keputusan yang sesuai dengan kepentingan organisasi dapat diambil, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Mekanisme *Self-Assessment* Direksi yang berlaku di ABM memungkinkan setiap anggotanya secara rahasia menilai keterlibatan dan kontribusi anggota lainnya; menilai kesiapan, partisipasi, dan kolaborasi anggota lainnya; mengukur kemampuan unik anggota dan membandingkannya dengan kebutuhan yang ada di Direksi; serta mengidentifikasi kekuatan, kontribusi, dan peluang pengembangan diri mereka masing-masing. *Self-Assessment* Direksi menggunakan kuesioner dan hasilnya akan menjadi masukan untuk melakukan perbaikan tata kelola untuk meningkatkan efektivitas kinerja Direksi. Telah tersedia formulir penilaian yang baku untuk diisi oleh anggota Direksi, baik untuk mekanisme *self-assessment* maupun *peer assessment*. Hasil dari *self-assessment* Direksi ditinjau oleh Dewan Komisaris, dan selanjutnya Dewan Komisaris akan memberikan tinjauan dan masukan untuk Direksi. Direksi menindaklanjuti tinjauan atau masukan dari Dewan Komisaris untuk meningkatkan efektivitas kinerja Direksi.

Kebijakan tertulis yang mengatur *self-assessment* saat ini masih dalam proses penyusunan.

Provisions for self-assessment are contained in the Nomination & Remuneration Committee Charter, which was established in 2015. In the beginning of 2016, members of the Board of Directors conducted the self-assessment, and this has been carried out throughout 2016 and in 2017 and onwards. In order to ensure an effective execution of the Board of Directors function, competent people are required along with the proper composition, structure, processes, and scope of duties and responsibilities. The fulfillment of these requirements will create dynamic Board of Directors meetings and decisions that are aligned with the organization's interest can be made, thus resulting in a better performance. The Board of Directors self-assessment mechanism in place at ABM allows each member of the Board of Directors to confidentially evaluate the engagement and contribution of other members; evaluate the preparedness, participation, and collaboration of other members; measure the unique capability of each member and compare it with the needs of the Board of Directors; and identify strengths, contribution and opportunities for their personal development. The Board of Directors self-assessment uses questionnaire and the results will be used as an input for improving governance to enhance the effectiveness of the Board of Directors performance. A standardized evaluation form is provided to the Board of Directors members for both the self-assessment and peer assessment. Results of the Board of Directors self-assessment are to be reviewed by the Board of Commissioners, and subsequently the Board of Commissioners provides input for the Board of Directors. The Board of Directors follows up the input from the Board of Commissioners to improve the Board of Directors performance.

A written policy on self-assessment is currently being developed.

Hal ini diungkapkan dalam Laporan Tahunan halaman 246.

Presented in the Annual Report, page 246.

NO	Rekomendasi <i>Reccomendation</i>	Status Kepatuhan <i>Compliance Status</i>	Sarana <i>Means</i>
c.	<p>Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p><i>The Board of Directors has a policy regarding resignation of members of the Board of Directors should they be involved in financial crimes.</i></p>	<p>Tersedia</p> <p><i>Available</i></p>	<p>Pedoman Etika dan Perilaku; Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi; Anggaran Dasar Pasal 14</p> <p><i>Code of Conduct; Board Manual for Board of Commissioners & Board of Directors; Articles of Association Chapter 14</i></p>
7	<p>Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan</p> <p><i>Enhancing the Aspect of Corporate Governance via Stakeholder Engagement</i></p>		
a.	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>.</p> <p><i>The Public Company has a policy in place to prevent insider trading.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Pedoman Etika dan Perilaku</p> <p><i>Code of Conduct</i></p>
b.	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i>.</p> <p><i>The Public Company has an anti-corruption and anti-fraud policy.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Kebijakan Anti Suap & Anti Korupsi</p> <p><i>Anti-Bribery & Anti-Corruption Policy</i></p>
c.	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>.</p> <p><i>The Public Company has a policy on the selection and enhancement of capacity of suppliers or vendors.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Kebijakan "Vendor Relationship Management" dan Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa</p> <p><i>Vendor Relationship Management Policy and Goods/Services Procurement Policy</i></p>

Keterangan

Description

ABM memiliki ketentuan mengenai pengunduran diri Direksi untuk tindak pidana di dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi dan Anggaran Dasar, sedangkan moralitas dan budaya beretika terkait dengan kejahatan keuangan diatur secara mendasar dalam Pedoman Etika dan Perilaku.

Pedoman Etika dan Perilaku, Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, dan Anggaran Dasar, terdapat pada *website* ABM: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure

ABM has a regulation for the resignation of Board of Commissioners members involved in a criminal act. This regulation is stipulated in the Board Manual for the Board of Commissioners and Board of Directors, and in the Articles of Association. Issues of morality and ethical conduct related to financial crimes are regulated in essence in the Code of Conduct.

The Code of Conduct, Board Manual for the Board of Commissioners and Board of Directors, and the Articles of Association are available on ABM's website: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/gcg_soft_structure

Kebijakan ini dapat dilihat pada *website* ABM: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/internal_audit

This policy has been made available on ABM's website: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/internal_audit

Kebijakan ini dapat dilihat pada *website* ABM: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/internal_audit

This policy has been made available on ABM's website: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/internal_audit

Dalam rangka mewujudkan praktik tata kelola yang baik, ABM telah memiliki kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa dan kebijakan *Vendor Relationship Management* di tahun 2016.

Di tahun 2016 ABM telah memulai persiapan struktur pelaksanaan *e-procurement* yang akan dilakukan mulai 2017. ABM telah bekerja sama dengan konsultan independen untuk membuat sistem *e-procurement* sehingga *e-procurement* ABM dapat berjalan efektif dan efisien.

Ini dilakukan untuk memastikan ABM memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga kompetitif dan kualitas baik, dan juga untuk mencegah tindakan-tindakan yang merugikan ABM.

Dalam kebijakan ini tercantum kriteria dalam pemilihan pemasok atau *vendor*, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau *vendor*.

ABM juga memiliki Komite Kontrak dan Tim Evaluasi yang bekerja secara independen untuk menghindari benturan kepentingan yang dapat merugikan ABM, dan untuk memastikan proses pengadaan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

To ensure good corporate governance implementation, ABM has a goods/services procurement policy and the Vendor Relationship Management Policy in 2016.

NO	Rekomendasi <i>Reccomendation</i>	Status Kepatuhan <i>Compliance Status</i>	Sarana <i>Means</i>
d.	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p><i>The Public Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights.</i></p>	<p>Tersedia</p> <p><i>Available</i></p>	<p>Kebijakan Hak Kreditur</p> <p><i>Creditors Rights Policy</i></p>
e.	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>.</p> <p><i>The Public Company has a whistleblowing system policy.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Kebijakan Pelaporan Pelanggaran</p> <p><i>Whistleblowing Policy</i></p>
f.	<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p><i>The Public Company has a policy to provide long term incentive to the Board of Directors and the employees.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Kebijakan <i>Long Term Incentive</i></p> <p><i>Long Term Incentive Policy</i></p>

Keterangan

Description

In 2016 ABM began to prepare for the structure of e-procurement to be initiated in 2017. ABM used the service of an independent consultant to prepare an e-procurement system so that ABM's e-procurement can be run efficiently and effectively.

This is done to ensure that ABM always obtains goods and services it needs with competitive prices and excellent quality, and also to prevent actions that will result in losses having to be borne by ABM.

In the policy are included criteria for selecting suppliers or vendors, mechanisms for transparent procurement, efforts to enhance the capability of suppliers or vendors, and fulfillment of rights related to suppliers or vendors.

ABM also has a Contract Committee and Evaluation Team in place, working independently to prevent conflict of interest that may result in losses for ABM, and to ensure that the procurement process is in line with the prevailing policy.

Pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur.

Dalam menjalankan hubungan dengan kreditur, ABM selalu tunduk dan patuh sesuai dengan apa yang diperjanjikan dalam perjanjian antara ABM dan kreditur. Namun dengan adanya panduan rekomendasi dari OJK terkait GCG, di mana Perusahaan diminta untuk dapat memiliki kebijakan mengenai pemenuhan hak kreditur, maka Perusahaan melakukan kodifikasi atas praktik yang sudah berjalan kedalam bentuk kebijakan tertulis sebagaimana disahkan Direksi melalui Surat Keputusan Direksi No.002/ABM-RES-DIR/III/2017.

Kebijakan tersebut tersedia pada website ABM: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/shareholder_information

Fulfillment of creditors' rights is used as a guideline in borrowing from creditors. The purpose of said policy is to ensure that the rights of creditors be fulfilled and their trust in the Public Company be maintained. In said policy are stipulated the considerations for entering into agreements and the follow up measures to fulfill the Public Company's obligations to the creditors.

In its interaction with the creditors, ABM complies with the terms of the agreement between ABM and its creditors. However, with the issuance of recommendations from the OJK in relation to GCG, whereby the Company is required to have a policy on fulfillment of creditors' rights, the Company has codified the long-engendered practice into a written policy, as ratified by the Board of Directors via the Board of Directors Decree No. 002/ABM-RES-DIR/III/2017.

The policy has been made available on ABM's website: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/shareholder_information

Kebijakan ini dapat dilihat pada website ABM: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/internal_audit

This policy has been made available on ABM's website: http://www.abm-investama.com/corporategovernance/internal_audit

ABM belum memiliki skema kebijakan *long term incentive* untuk menjaga komitmen jangka panjang Direksi. Bagaimanapun juga, ABM telah memiliki indikator untuk mengukur keberhasilan jangka panjangnya, yang secara umum dikaitkan dengan pertumbuhan harga saham dan indikator-indikator lainnya yang ekuivalen. Indikator tersebut akan ditinjau sesuai dengan kebutuhan atau prioritas ABM.

ABM currently has no long term incentive scheme to preserve the long term commitment of the Board of Directors. However, ABM has certain long term success indicators that are generally linked to share price movements and other indicators that are deemed equivalent. Such indicators will be reviewed on a needs basis or according to ABM's priorities.

NO	Rekomendasi <i>Reccomendation</i>	Status Kepatuhan <i>Compliance Status</i>	Sarana <i>Means</i>
8	<p style="text-align: center;">Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi <i>Improving Information Disclosure</i></p>		
a.	<p>Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p><i>The Public Company utilizes information technology in a wide sense, beyond the use of website, as media for information disclosure.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Aplikasi di Play Store dan i-Store</p> <p><i>Application downloadable from Play Store & i-Store</i></p>
b.	<p>Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p><i>The Public Company's Annual Report discloses the ultimate recipient of profits based on the Public Company's share ownership of at least 5% (five percent), aside from the disclosure of the ultimate recipient of profits based on the Public Company's share ownership through the majority shareholders and controlling shareholders.</i></p>	<p>Patuh</p> <p><i>In Compliance</i></p>	<p>Website; Laporan Tahunan</p> <p><i>Website; Annual Report</i></p>

Keterangan
Description

ABM telah memiliki aplikasi mengenai Perseroan di *Play Store* dan *i-Store* dengan ID ABM.

*ABM has provided a corporate-related application on *Play Store* and *i-Store*, with ABM as the ID*

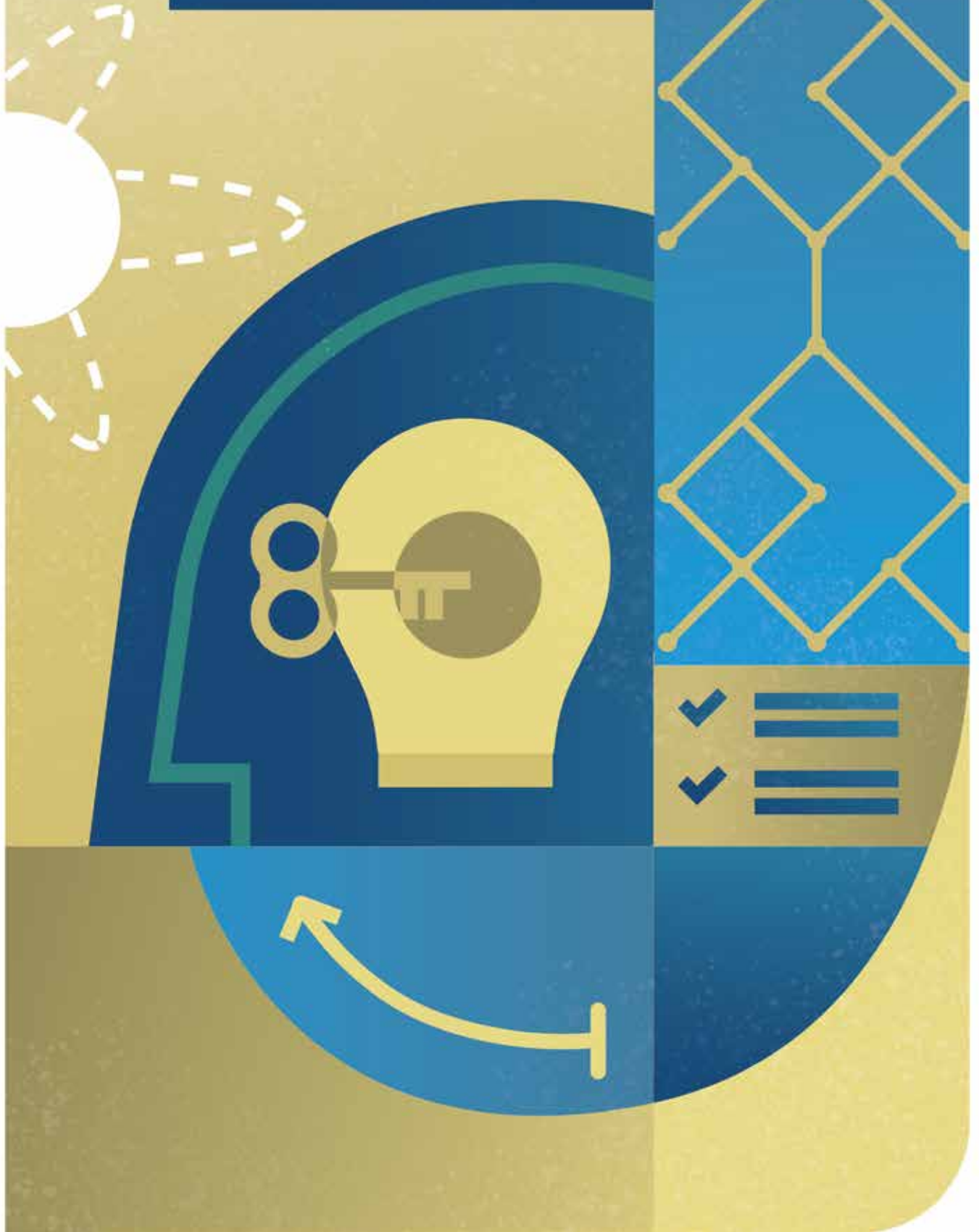
Perusahaan telah menyampaikan hal ini pada *website* dan Laporan Tahunan ABM sejak tahun 2014.

The Company has addressed the issue on ABM's website and Annual Report since 2014.

6

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

FILOSOFI & PRINSIP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai suatu bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan usaha, adalah bagian dari rencana strategis ABM untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan yang berinteraksi atau bersinggungan dengan aktivitas ABM di berbagai lokasi operasinya.

Pemenuhan tanggung jawab atas Visi, Misi, serta Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan ini mencakup perumusan visi dan misi tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*—CSR) dan pelaksanaan inisiatif-inisiatif CSR.

Sasaran program CSR Perusahaan untuk tahun 2015–2020 difokuskan pada upaya untuk memperoleh *license to operate* (LTO) dari masyarakat di mana lokasi-lokasi operasi ABM dan entitas-entitas anaknya berada. Dengan demikian, program CSR di ABM dirancang untuk masuk ke seluruh elemen aktivitas dan proses di dalam Perusahaan. Ini mencakup pernyataan Visi, Misi, dan Tata Nilai; perumusan kebijakan, sistem, prosedur, dan *Key Performance Indicators* (KPI); struktur organisasi; perumusan strategi bisnis; pelaksanaan proses bisnis berikut produk dan jasa yang dihasilkan; hingga ke program-program sosial dan lingkungan.

KEBIJAKAN CSR

Pada awal tahun 2016 ABM telah menyusun suatu dokumen formal yang berjudul “Kebijakan CSR”, yang dibangun berdasarkan Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan yang berlaku bagi seluruh karyawan termasuk Direksi ABM dan semua entitas anak yang ABM naungi. Sasaran dari perumusan Kebijakan CSR ini adalah untuk menentukan strategi dan cara-cara yang

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PHILOSOPHY & PRINCIPLES

ABM is oriented towards preserving its business and thus is making its corporate social responsibility to all stakeholders interacting or intersecting with its activities across all of its operational areas part of its strategic plan.

The fulfillment of its responsibility to the Vision, Mission, Code of Ethics and Code of Conduct of the Company is made manifest in the formulation of its corporate social responsibility (CSR) vision and mission, and the implementation of its CSR initiatives.

The Company’s CSR programs’ goal for 2015–2020 is focused on obtaining a license to operate (LTO) from the communities where ABM’s and its subsidiaries’ operations exist. Therefore, ABM’s CSR programs have been designed to encompass all elements of the Company’s activities and processes. This includes the statement of Vision, Mission, and Values; formulation of policies, systems, procedures, and Key Performance Indicators (KPIs); organization structure; formulation of business strategy; implementation of business processes alongside the products and services offered; and the social and environmental programs.

CSR POLICY

In 2016 ABM designed a formal document entitled “CSR Policy” grounded on the Company’s Code of Ethics and Conduct that is applicable for all employees of ABM, including the Board of Directors and all entities under ABM Group. The goal of the CSR Policy formulation is to determine the best strategies and means for ABM to contribute to the sustainable development of all of its

terbaik bagi ABM untuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan seluruh pemangku kepentingannya, secara terintegrasi di seluruh lapisan organisasi.

Keberadaan Kebijakan CSR sejak ditandatangani oleh Direksi ABM pada April 2016 ini pun berfungsi untuk memastikan pengelolaan CSR secara berkelanjutan. Pengelolaan CSR di ABM dirancang untuk selaras dengan garis besar strategi Grup ABM, patuh pada undang-undang, dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam ISO 26000: standar panduan tanggung jawab sosial.

Sebagai perusahaan yang menaungi entitas-entitas anaknya, ABM memastikan bahwa di setiap entitas anak, pengembangan strategi dan perencanaan CSR senantiasa sejalan dengan Kebijakan CSR ABM. Setiap entitas anak dalam Grup ABM merumuskan, menganggarkan, dan melaksanakan program-program CSR berbasis ISO 26000 dengan didasarkan pada hasil pemetaan risiko sosial yang sistematis. Hasil evaluasi atas program-program CSR di setiap entitas anak, beserta biayanya, juga dilaporkan triwulanan.

Kebijakan CSR ABM dibentuk dengan mengacu ke peraturan dan standar berikut:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
3. Kerangka Kerja CSR ABM dan Pedoman Etika dan Perilaku ABM;
4. ISO 26000, yang mencakup tujuh subjek, yaitu Tata Kelola Organisasi Perusahaan, Hak Asasi, Ketenagakerjaan, Lingkungan, Etika Bisnis, Perlindungan Konsumen, dan Pengembangan Komunitas;
5. Kerangka Kerja United Nations Global Compact (UNGC) untuk Tanggung Jawab Sosial; dan
6. Inisiatif *Sustainability Development Goals* (SDGs) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

stakeholders, in an integrated manner and across all levels in the organization.

The presence of CSR Policy since being signed by the Board of Directors of ABM in April 2016 has the function to ensure sustainable CSR management. ABM's CSR management has been designed to be aligned with ABM Group's strategy outlines, compliant with the prevailing regulations, and in line with the principles stated in ISO 26000: guidance on social responsibility standards.

As a holding company for its subsidiaries, ABM ensures that in each of its subsidiaries the development of CSR strategy and the implementation thereof is in line with ABM's CSR Policy. Each subsidiary in ABM Group formulates, budgets, and implements CSR programs based on ISO 26000, taking into consideration the results of a systematic social risk mapping. The results of the evaluation of CSR programs in each subsidiary, including the expenditures, are reported on a quarterly basis.

ABM's CSR Policy has been formulated by referring to the following regulations and standards:

- 1. Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies;*
- 2. Government Regulation No. 47/2012 on Corporate Social & Environmental Responsibility of Limited Liability Companies;*
- 3. ABM CSR Framework and ABM Code of Ethics and Conduct;*
- 4. ISO 26000, encompassing seven subjects, namely Corporate Organization Governance, Human Rights, Employment, Environment, Business Ethics, Consumer Protection, and Community Development; and*
- 5. United Nations Global Compact (UNGC) Framework for Social Responsibility; and*
- 6. Sustainable Development Goals (SDGs) Initiative of the United Nations.*

EMPAT PILAR CSR ABM

Kegiatan CSR ABM yang strategis melingkupi empat pilar berikut yang tercakup dalam satu kata kunci, yakni "Pemberdayaan":

1. Pendidikan: mencakup kegiatan pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui program-program pendidikan.
2. Lingkungan: mencakup kegiatan pemeliharaan lingkungan dan sumber daya alam.
3. Kesehatan: mencakup kegiatan yang menciptakan masyarakat dan lingkungan sehat dan aman.
4. Sosial Budaya: mencakup kegiatan terkait budaya dan adat istiadat setempat.

Selain keempat pilar di atas, kegiatan CSR ABM juga mencakup kegiatan filantropi (donasi sosial) dan kesukarelawanan (*volunteerism*) oleh karyawan ABM. Kegiatan *Volunteerism* ABM dilakukan setidaknya satu kali setahun, dan fokusnya disesuaikan dengan kebutuhan di lingkungan sekitar tempat akan dilaksanakannya *Volunteerism* tersebut. Karyawan Grup ABM yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan berbasis *volunteerism*, baik di ABM maupun di anak-anak perusahaannya, diberikan satu Hari CSR (*CSR Volunteers Day*) untuk melaksanakan kegiatannya.

ABM melaksanakan semua kegiatan CSR-nya dengan berlandaskan pada semangat ABM untuk memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat yang terdampak oleh aktivitas bisnis ABM.

PELAKSANAAN TUGAS CSR DI ABM

Seluruh kegiatan CSR di ABM dan entitas anaknya dikoordinasikan di bawah Departemen CSR, bekerja sama dengan departemen atau bagian lain (termasuk dari entitas anak) yang terkait. Departemen CSR bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Sejak berlangsungnya *Transformation Journey* di ABM mulai 1 Juli 2016, ABM

ABM'S FOUR PILLARS OF CSR

ABM's strategic CSR activities encompasses the following four pillars that are embodied in one key theme, namely "Empowerment":

- 1. Education: including activities that develop human resources via educational training programs.*
- 2. Environment: including activities that preserve the environment and conserve natural resources.*
- 3. Health: including activities that foster a safe and healthy society and environment.*
- 4. Socioculture: including activities related to local culture and traditions.*

In addition to the above four pillars, ABM's CSR activities also include philanthropy (social donation) activities and volunteerism conducted by ABM's employees. ABM's volunteerism activity is conducted at least once a year, with the focus adjusted to the needs in the surrounding environment of the location where the volunteerism program is to take place. ABM Group's employees that would like to participate in the volunteerism-based empowerment programs, both in ABM and in its subsidiaries, are given one full day called the CSR Volunteers Day to engage in these activities.

ABM conducts all of its CSR activities by adhering to the spirit of ABM to bring about significant impacts on improving the welfare and self-reliance of communities that are affected by ABM's business activities.

CSR IMPLEMENTATION IN ABM

All CSR activities of ABM and its subsidiaries are coordinated by the CSR Department in collaboration with other relevant departments or units (including those of the subsidiaries). The CSR Department is directly responsible to the Board of Directors.

Since the beginning of ABM's Transformation Journey on 1 July 2016, ABM has developed a

telah mengembangkan mekanisme Segregation of Duties (SOD) untuk berbagai unit dan fungsi yang ada di ABM beserta anak-anak perusahaannya, salah satu unit diantaranya adalah Departemen CSR.

Keberadaan mekanisme SOD ini memastikan bahwa strategi CSR yang telah disusun oleh Departemen CSR ABM untuk jangka waktu lima tahunan dapat diturunkan ke unit-unit terkait di anak-anak perusahaan, dengan koordinasi yang lebih jelas dan tegas, serta bersinergi, baik dari segi pelaksanaan kegiatannya maupun komunikasinya.

Dengan mekanisme SOD ini, penerapan kegiatan CSR di masing-masing lokasi operasional dari setiap anak perusahaan menjadi tanggung jawab unit terkait di tingkatan yang paling bawah (*site level*), yang kemudian melaporkan hasil-hasilnya kepada direksi anak perusahaan, dan melampirkannya kepada Departemen CSR ABM untuk dievaluasi.

Dengan demikian, perencanaan kegiatan CSR yang disusun beserta komunikasinya, selain terkoordinasi dengan baik, juga tidak bertentangan dengan rencana umum dari ABM dan anak-anak perusahaannya.

PENDANAAN & ANGGARAN

Dana untuk mendukung kegiatan CSR ABM berasal dari baik anggaran ABM dan entitas-entitas anaknya, maupun dari hasil pengumpulan dana oleh karyawan dalam Grup ABM. ABM juga membuka kemungkinan untuk menerima bantuan pendanaan dari pihak ketiga selama hal tersebut memenuhi kriteria yang telah diatur oleh ABM.

Untuk tahun 2016, ABM menganggarkan biaya total sebesar Rp12,1 miliar untuk menjalankan seluruh kegiatan CSR-nya. Dari anggaran tersebut, sebesar 89% atau Rp10,8 miliar telah digunakan.

mechanism called the Segregation of Duties (SOD) for various units and functions present within ABM and its subsidiaries. One of the units affected by this mechanism is the CSR Department.

The presence of the SOD mechanism ensures that the CSR strategy, which has been developed by ABM's CSR Department for a timeframe of five years, can be derived into the relevant units at the subsidiary level, with a clearer and stronger coordination and synergy in terms of both the implementation of the activities and its related communications.

The SOD mechanism places the responsibility to carry out CSR activities in each operational location of each subsidiary to the relevant units on the lowest level (site level), which then submits the results via a report to the board of directors of the subsidiary, with a copy submitted to ABM's CSR Department for evaluation.

Thus, CSR planning and related communications will be more properly coordinated and will not be in contradiction with the general planning of ABM and its subsidiaries.

FUNDING & BUDGETING

The funding to support ABM's CSR activities is derived primarily from ABM's and its subsidiaries' budget, but also from the collection of funds from ABM Group's employees. ABM also welcomes external parties to participate in providing funding support for its CSR activities, with the proviso that the criteria imposed by ABM are met.

For 2016, ABM has budgeted a total amount of Rp12.1 billion to perform its CSR activities. Out of that budget, about 89% or Rp10.8 billion has been utilized.

ANGGARAN & REALISASI DANA CSR 2016

Budgeted & Actual CSR Funding in 2016

Entitas Anak <i>Subsidiary</i>	Anggaran 2016 <i>2016 Budget</i> (Rp juta/million)	Realisasi 2016 <i>2016 Actual</i> (Rp juta/million)	Pencapaian <i>Achievement (%)</i>
TIA	1,202	1,202	100%
MIFA	384	382	99%
BEL	319	265	83%
Sewatama	467	285	61%
SSB	196	117	60%
CK	2,430	942	39%
CKB	100	52	52%
ABM	216	150	70%
Total	5,314	3,395	64%

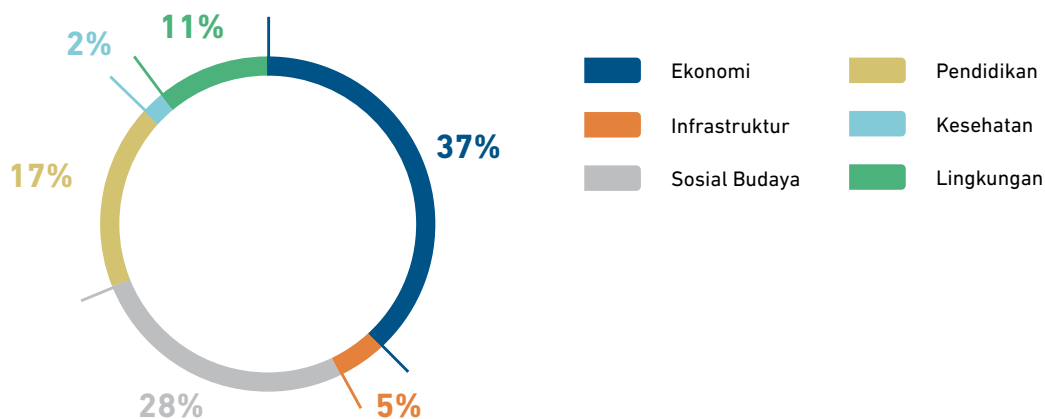
REALISASI DANA CSR 2016 BERDASARKAN BIDANG

Actual CSR Funding in 2016 by Field

Entitas Anak <i>Subsidiary</i>	Ekonomi <i>Economy</i>	Infrastruktur <i>Infrastructure</i>	Sosial Budaya <i>Socioculture</i>	Pendidikan <i>Education</i>	Kesehatan <i>Health</i>	Lingkungan <i>Environment</i>
TIA	962	24	36	12	12	156
MIFA	26	21	197	66	6	65
BEL	93	11	76	31	44	12
Sewatama	-	-	187	69	-	29
SSB	-	-	97	20	-	-
CK	187	119	328	239	6	65
CKB	-	-	23	25	-	3
ABM	-	-	-	119	-	31
Total	1,268	175	944	581	68	361

REALISASI DANA CSR 2016 BERDASARKAN BIDANG

Placeholder text for the chart description.



PENGEMBANGAN SOSIAL & KEMASYARAKATAN

Inisiatif-inisiatif CSR yang dilandaskan pada semangat “Pemberdayaan” dilaksanakan di dalam berbagai kondisi lingkungan dan tatanan kemasyarakatan yang berbeda. Jenis-jenis kegiatan pengembangan sosial yang akan dilakukan dirumuskan secara matang terlebih dahulu sebelum dilaksanakan, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan cara-cara mengatasi kebutuhan tersebut.

Turut menjadi pertimbangan dalam perumusan kegiatan adalah hasil pemetaan risiko sosial yang dihadapi oleh Grup ABM di berbagai lokasi operasinya. Hingga akhir tahun 2016, tiga risiko sosial yang utama adalah: kebutuhan/permintaan dari masyarakat untuk penerimaan kerja; keselamatan dan pencemaran lingkungan; serta permintaan untuk donasi.

Beberapa inisiatif dan kisah sukses CSR dalam bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang telah dilaksanakan di tahun 2016 di berbagai entitas dalam naungan Grup ABM dijelaskan di bagian ini.

CK – Budidaya Ikan Lele di Sanga-Sanga

Untuk membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sanga-Sanga, yang menjadi lokasi site ABN, CK mengembangkan program budidaya ikan lele melibatkan 15 peternak dari tiga kelompok pembudidaya ikan dari komunitas setempat. Sasaran program ini, selain menciptakan kesempatan bisnis baru, adalah menumbuhkan semangat kewirausahaan sekaligus menciptakan lapangan kerja baru. Program ini dimulai bulan September 2016 dengan penyediaan benih ikan lele dan kolam ikan. CK juga bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memberikan edukasi terkait budidaya ikan lele kepada masyarakat. Di tahun 2016, ABM telah mengeluarkan biaya total Rp21,3 juta untuk pelaksanaan program ini. Pada bulan Oktober 2016, berlangsung panen ikan lele *batch* pertama oleh komunitas ini, dengan hasil sebanyak 420 kg. *Batch* kedua telah dilakukan di bulan Desember 2016, dan panennya diperkirakan dapat dilakukan di bulan Februari 2017.

SOCIAL EMPOWERMENT & COMMUNITY DEVELOPMENT

Grounded on the spirit of “Empowerment”, ABM conducts various CSR initiatives on different environmental situations and social contexts. Prior to implementing any social empowerment program, thorough research is performed in order to identify the needs existing in the society, and formulate the proper responses to address such needs.

As part of the consideration in formulating the actions and activities is the results from the mapping of social risks that ABM Group faces in its various operational locations. Up to the end of 2016, three main social risks that prevail are: employment needs/requests from the communities; environmental pollution and safety; and requests for donations.

The following sections detail the social empowerment and community development CSR initiatives and success stories from 2016, collected from a number of ABM’s subsidiaries.

CK – Catfish Cultivation in Sanga-Sanga

To help drive economic growth in the Regency of Sanga-Sanga, the location for CK’s ABN site, CK has developed the catfish cultivation program involving 15 farmers from three catfish cultivation groups from the local communities. The aim of this target are three-pronged: creating new business opportunities, fostering entrepreneurship, and creating new jobs. This program was initiated in September 2016 with the provision of catfish seedlings and preparation of the fishpond. CK also cooperates with the local government to provide education related to catfish cultivation to the public. In 2016, ABM disbursed a total of Rp21.3 million for this program. In October 2016, the first batch’s harvest of catfish took place, resulting in a total catch of 420 kg. The second batch commenced in December 2016, and with the harvest planned to take place in February 2017.

TIA – Jasa Angkutan Penggerak Ekonomi Desa

TIA membantu lima desa binaan di daerah operasionalnya—Sebamban Baru, Sebamban Lama, Trimartani, Mangkalapi, dan Bunati—untuk menciptakan perusahaan konsorsium untuk jasa pengangkutan batubara yang dijalankan masyarakat. Perusahaan yang dibentuk, CV Panca Bina Banua, sejak 2014 telah bermitra dengan TIA dengan mengangkut batubara dari kawasan tambang ke pelabuhan, 24 jam setiap harinya tanpa henti. Keberadaan CV Panca Bina Banua telah menciptakan 118 lapangan kerja baru dan menyumbangkan penghasilan sekitar Rp80 juta setiap bulannya bagi masing-masing desa. Sasaran jangka panjang dari program ini adalah menjadikan CV Panca Bina Banua sebagai perusahaan kontraktor pengangkutan yang dikelola secara profesional untuk kawasan Kalimantan Selatan, dan bahkan hingga ke luar provinsi tersebut.

MIFA – Pembuatan Pupuk Organik

Di lokasi operasionalnya di Aceh Barat, MIFA membantu masyarakat setempat di Desa Gampong Sumber Batu menciptakan peluang bisnis baru dalam bentuk pembuatan pupuk organik. Program ini dilaksanakan setelah mempelajari kebutuhan yang ada baik di MIFA sendiri maupun di masyarakat, dan setelah dilakukan peninjauan potensi melalui perencanaan partisipatif. Dengan adanya kebutuhan kompos dalam jumlah banyak dari MIFA sendiri untuk proses reklamasi lahan pascatambangnya, MIFA memberikan pelatihan pembuatan kompos kepada masyarakat desa tersebut. Usaha ini dimulai pada tahun 2015, dan hingga tahun 2016 pendapatan masyarakat dari usaha ini telah meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2015. Saat ini, pupuk organik (kompos) yang dihasilkan dijual ke sejumlah perusahaan dan institusi, termasuk MIFA, BEL, dan Dinas Perkebunan setempat.

Volunteerism – Bank Sampah Greenna

Pelaksanaan kegiatan *Volunteerism* ABM di tahun 2016 diwujudkan dengan Green Program – Adopt a Community di mana karyawan berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan CSR satu

TIA – Transportation Service that Powers the Villages

TIA assists five villages in its operational area—Sebamban Baru, Sebamban Lama, Trimartani, Mangkalapi, and Bunati—by encouraging the creation of a community-run business entity that engages in coal transport services. The business entity that resulted from this initiative, CV Panca Banua, has been partnering with TIA since 2014 to transport coal from pit to port, 24 hours every day without cease. The presence of CV Panca Banua has created 118 new jobs and contributed an income of about Rp80 million per month for each of the five villages. The long term goal of this program is to make CV Panca Bina Banua as a professionally-managed transportation contractor company that serves the region of South Kalimantan, and even outside of the region.

MIFA – Organic Fertilizer Manufacturing

In its operational location in Aceh Barat Regency, MIFA helped the local communities in the village of Gampong Sumber Batu to engage in a new business opportunity in the form of organic fertilizer manufacturing. This program was initiated after MIFA conducted a research on the existing needs both on MIFA's side and in the society. In addition, local potentials were identified as part of the planning which encouraged participation from all relevant parties. MIFA has a substantial need for compost for its post-mining area reclamation processes, and considering this, MIFA provided a training on how to make compost to the villagers. This initiative was started in 2015 and by 2016 the communities' income from this endeavor had multiplied by twofold compared to 2015's level. Currently the organic fertilizer (compost) produced by the villagers is sold to a number of companies and institutions, among others MIFA, BEL, and the local Office of Plantations.

Volunteerism – Greenna Waste Bank

ABM's Volunteerism program in 2016 was made manifest with the Green Program – Adopt a Community event, whereby employees directly participate in a CSR One Day Off taking place in Cisalopa, Bogor, on

hari di Cisalopa, Bogor, pada tanggal 18 Agustus 2016. Untuk pelaksanaan kegiatan *Volunteerism* 2016 ini, ABM bekerja sama dengan Bank Sampah Greenna yang berbasis di Bogor, untuk menyelenggarakan tiga aktivitas terkait pengumpulan, pengelolaan, dan daur ulang sampah, serta pendidikan tentang bank sampah dan produk-produk ramah lingkungan. Program *Volunteerism* 2016 ini diikuti oleh 196 orang peserta yang merupakan karyawan ABM dan anak-anak perusahaannya.

Keputusan ABM dalam menjalin kerjasama dengan Bank Sampah Greenna didasarkan pada natur Greenna yang berupa *social entrepreneurship* dan menunjukkan potensi keberlanjutan yang tinggi karena memiliki jaringan yang luas dan kompetensi yang cukup baik, selain juga kesamaan visi dalam aspek lingkungan antara ABM dan Greenna. Selain itu, ABM juga memandang bahwa program Bank Sampah Greenna dapat dijadikan sampel yang nantinya dapat direplikasi di berbagai lokasi operasional anak-anak perusahaan ABM.

18 August 2016. For this 2016 Volunteerism, ABM engaged in a partnership with Bogor-based Greenna Waste Bank, to conduct three activities related to the collection, management, and recycling of waste, as well as public education on waste banks and eco-friendly products. The 2016 Volunteerism program involved a total of 196 participants, all of whom employees of ABM and its subsidiaries.

ABM's decision to engage Greenna Waste Bank in a partnership was based on the considerations of Greenna's nature of business as a social entrepreneurship with a high sustainability rate as it has a vast network and adequate competencies, in addition to the similarity of environmental vision between ABM and Greenna. Furthermore, ABM was of the conviction that Greenna Waste Bank's programs could serve as a sample to be subsequently replicated in various operational locations of ABM's subsidiaries.



TESTIMONIALS / TESTIMONIALS



Nina Nuriyah

Aktivis Lingkungan & Pendiri Bank Sampah Greenna
Environmental Activist & Founder of Greenna Waste Bank

"Saya salut dengan ABM melalui inisiatif CSR dan program *Volunteerism*-nya, karena sangat komprehensif, tidak hanya terlibat langsung dengan kegiatan di lapangan bersama masyarakat untuk mensosialisasikan bank sampah dan membuat lubang resapan biopori, tetapi juga memberikan masukan-masukan yang konstruktif bagi Greenna. ABM telah memberikan bantuan yang signifikan dalam bentuk keterlibatan aktif dan inovatif, sekaligus membantu menciptakan lapangan kerja melalui program pengelolaan sampah di Cisalopa. Terima kasih, ABM!"

"I salute ABM for its extensively comprehensive CSR initiative and Volunteerism program, for not only ABM has been directly involved with actions in the field with the communities to educate the public on waste bank and build bio pores, but also has provided constructive inputs for Greenna. ABM has provided a significant assistance in the form of active and innovative participation, and also job creation through the waste management program in Cisalopa. Thank you, ABM!"



Afriyahdi

Guru SMKN 2 Meulaboh, Peserta Pelatihan Alat Berat CK
Teacher at SMKN 2 Meulaboh, Participant of CK's Heavy Equipment Training

"Kami berterima kasih karena pelatihan alat berat yang kami ikuti sangat berkesan. Kami mendapatkan banyak manfaat dari pengetahuan yang telah kami pelajari dari pelatihan ini. Sekarang kami dapat mengajar dengan lebih baik lagi, khususnya tentang alat berat. Yang lebih penting lagi, *grade* sekolah kami naik sehingga terbuka kesempatan bagi para murid untuk belajar lebih banyak lagi."

"We are very grateful for the heavy equipment training that has been given to us, because it has been very beneficial for us. There was a lot of useful information that we learned from this training. Now we can teach better, in particular about heavy equipment. More importantly, our school's grade is now higher, thus creating better opportunities for our students to learn more."

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

ABM merupakan perusahaan yang bergerak di bidang energi terintegrasi, dan dengan demikian sejumlah kegiatan bisnisnya terkait dengan pemanfaatan dan penyediaan sumber energi dari bumi untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Pemenuhan kebutuhan ini secara langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat, termasuk di Indonesia, yang menerima manfaat dari sumber-sumber energi tersebut.

Untuk menjaga keberlanjutan usahanya, ABM secara kontinu menjalankan berbagai kegiatan CSR untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, mengingat kondisi lingkungan yang baik berdampak langsung dan positif terhadap kelangsungan operasi-operasi ABM di semua lokasi. Kondisi lingkungan yang baik dan terjaga juga menjamin ketersediaan kesempatan bagi generasi mendatang untuk tak hanya sekadar bertahan hidup, namun juga menjalani kehidupan yang berkualitas.

Di setiap lokasi tambang milik anak-anak perusahaan Reswara, yakni di TIA, MIFA dan BEL, dilakukan pemantauan lingkungan berdasarkan baku mutu standar yang ditetapkan oleh otoritas terkait dari Pemerintah, sesuai persyaratan bagi perusahaan pemegang IUP di Indonesia. Ini mencakup berbagai parameter terkait kualitas air, kualitas udara, emisi, dan kebisingan. Pada Oktober 2016, Reswara juga mendapatkan *upgrade* untuk sertifikasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 yang telah dimilikinya sejak 2013.

Hingga akhir tahun 2016, TIA tengah melaksanakan restorasi habitat daerah resapan air seluas sekitar 384 hektare di sekitar daerah operasinya di Kalimantan Selatan, sekaligus membuka lahan tanam baru seluas sekitar 25 hektare. Selain itu, hingga akhir 2016, TIA telah mereklamasi dan merevegetasi total 480,6 hektare lahan pascatambangnya. Jenis tumbuhan yang ditanam di lahan pascatambang TIA beragam, mulai dari mahoni, sengon, trembesi, hingga kapuk dan jambu mete, yang seluruh bibitnya berasal dari Nursery

ENVIRONMENTAL STEWARDSHIP

ABM, as a company that is engaged in integrated energy sector, realizes that certain of its business activities are related to the utilization and provision of natural energy sources, for catering to the demands of its customers. The fulfillment of such customers' needs directly improves the living standards of society, including in Indonesia, who receive the benefits from the use of such natural energy resources.

To preserve its business sustainability, ABM continually conducts various CSR activities to preserve the environment, considering that a pristine, well-managed environment directly and positively impacts the continuation of ABM's operations across all locations. Any environment that is properly conserved and maintained, furthermore, also guarantees enough opportunity for the future generations to not only barely maintain their survival, but also lead a high quality life.

In each of the mining locations of TIA, MIFA, and BEL, all under Reswara group, environmental monitoring takes place continuously with regards to the quality standards set forth by the relevant government authorities, in accordance with the requirements for all mining concession holders in Indonesia. They include various measurements for water quality, air quality, emissions, and noise level. In October 2016, Reswara obtained an upgrade for its environmental management system certification, ISO 14001:2015, which it had held since 2013.

*By the end of 2016, TIA was still conducting the watershed habitat restoration effort encompassing about 384 hectares of habitat in its operational area in South Kalimantan. Furthermore, it was also opening up new plantation area of about 25 hectares. In addition, up to the end of 2016 TIA had reclaimed and revegetated 480.6 hectares of its post-mining area. The plant species planted in TIA's post-mining area are varied, ranging from mahogany, sengon (*Albizia chinensis*), raintree, to Java cotton and cashew trees, of which the seeds were all*

yang dikelola TIA sendiri. Pada tahun 2016 sebanyak 73 ribu bibit telah ditanam, dan hingga akhir 2016 Nursery TIA masih menyimpan sekitar 135 ribu bibit tanaman beragam jenis.

Di PT Energi Alamraya Semesta (EAS), anak perusahaan PT Pradipa Aryasatya di bawah Sewatama, yang berdomisili di Nanggroe Aceh Darussalam, air sungai digunakan sebagai media pendingin pada menara pendingin. Air kondensasi hasil daur ulang juga digunakan sebagai media pendingin.

Di berbagai fasilitas SSB, Sewatama, dan CKB—yang telah lama memiliki warehouse ramah lingkungan berstandar OHSAS dan ISO—cahaya matahari kini telah digunakan sebagai sumber cahaya, alih-alih lampu listrik. Selain itu, lampu LED yang hemat energi juga digunakan. Di CKB, upaya penghematan ini menghasilkan penurunan biaya listrik untuk pencahayaan hingga 87%, atau sekitar Rp12,4 miliar dalam setahun.

Di seluruh entitas anak ABM juga tengah dilakukan sejumlah investasi tambahan untuk lingkungan yang masih berada dalam tahap awal. Investasi ini diyakini akan menghasilkan penghematan biaya yang lebih banyak di masa mendatang, selain juga membantu mengurangi beban ekologis.

Beberapa inisiatif CSR Grup ABM di bidang Lingkungan Hidup yang signifikan di tahun 2016 dijelaskan di bawah ini.

PEMBUATAN INSEKTISIDA ORGANIK DI KAWASAN TAMBANG

TIA, melalui program pemberdayaan masyarakat bekerja sama dengan penduduk sekitar tambang, khususnya di Desa Trimartani, mulai mengembangkan industri kecil asap cair sebagai pengganti insektisida kimia. Tim Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), telah melakukan kunjungan guna mengetahui pengelolaan lingkungan pada areal bekas tambang yang telah direklamasi TIA. Tim KLHK berbagi ilmu mengenai pembuatan alas destilasi

derived from TIA's self-managed Nursery. In 2016 as many as 73 thousand seedlings were planted and up to the end of 2016 TIA's Nursery kept as many as 135 thousand seedlings of various plant species.

At the site of PT Energi Alamraya Semesta (EAS), subsidiary of PT Pradipa Aryasatya under Sewatama, in Nanggroe Aceh Darussalam, river water is used as cooling medium at the cooling tower. Recycled condensation water has also been reused and fed to the cooling tower.

At various facilities of SSB, Sewatama, and CKB—which for a long time has had eco-friendly warehouses that are OHSAS- and ISO-standardized—skylight is now utilized for illumination instead of electrical lighting fixtures. In addition, the energy-saving LED lights are also in use. At CKB alone, this initiative at cost-cutting resulted in a 87% drop in electricity-related expenses, amounting to about Rp12.4 billion in a year.

Across all subsidiaries of ABM, additional environmental investments are being made, and they are at the initial stage. However, it is believed that these investments will result in more cost savings in the long run, aside from helping the Company decrease its ecological footprint.

A number of significant Environmental CSR initiatives of ABM Group that were conducted in 2016 are described below.

ORGANIC INSECTICIDE PRODUCTION IN MINE SITES

Through a community empowerment program held in collaboration with communities surrounding mine sites, in particular in Trimartani Village, TIA began to develop a small industry producing liquid smoke as a substitute for chemical insecticide. A team from the Center of Forestry-Based Resources Research and Development from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK Team), conducted a site visit to TIA's post-mining areas that have been reclaimed in order to evaluate TIA's environmental management efforts conducted there. The KLHK team

sederhana dengan drum bekas, bambu, dan kayu-kayu limbah pohon akasia. Proses ini menghasilkan tetesan air yang dapat digunakan sebagai insektisida dari proses destilasi. Arang dari kayu bakar pun digunakan sebagai pupuk organik dalam penanaman. TIA berkomitmen agar upaya pelestarian lingkungan tidak malah menjadi merusak lingkungan karena menggunakan bahan kimia untuk membasmi hama. Oleh sebab itu, produksi insektisida organik ini terus dikembangkan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan.

PEMELIHARAAN TERUMBU KARANG

Pada Desember 2010, untuk pertama kalinya TIA melakukan transplantasi terumbu karang di daerah Bajangan Atak. Kemudian ini dilanjutkan ke gugus karang Batu Anjir, dan pada 2016, TIA kembali melakukan transplantasi di terumbu karang Bajangan Atak dan Bajangan Sebamban. Upaya TIA ini didukung aktivis dari Universitas Lambung Mangkurat. Hasil transplantasi pada 2011 dan 2013 sangat menggembirakan: fragmen karang yang ditanam dengan panjang ± 5 cm tumbuh menjadi ± 14 cm pada bulan keenam, dan menjadi 25,6 cm pada bulan ke-12. Mulai bulan ke-6 kawasan transplantasi telah menjadi tempat tinggal bagi ikan-ikan karang yang dapat dikonsumsi. Berkat pemeliharaan yang TIA lakukan, terumbu karang Bajangan Atak, Bajangan Sebamban, dan Batu Anjir dapat mempertahankan fungsi ekologisnya, yakni sebagai tempat hidup berbagai flora dan fauna simbiosis, termasuk penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan penyu hijau (*Chelonia mydas*). Fungsi ekonomis sebagai penghasil ikan konsumsi juga telah terbukti dengan banyaknya ikan yang berumah di daerah tersebut yang dapat ditangkap dan dijual di pasar. Kondisi ini membuktikan dan menunjukkan komitmen Grup ABM (sebagai induk perusahaan Reswara yang merupakan perusahaan tambang terintegrasi) terhadap kelestarian lingkungan sekitar. Melalui TIA, dan juga anak perusahaan lainnya, Reswara serius menerapkan *good mining practices* di seluruh wilayah operasionalnya.

shared knowledge on how to make simple distillation tools with used drums, bamboo, and acacia timber waste. This distillation process results in water drops that can be used as insecticide. The charcoal from the firewood can also be used as organic fertilizer. TIA is committed to improving the environment instead of damaging it, by using organic insecticide instead of chemical ones, to decontaminate. Therefore, the organic insecticide program is set to be continued in the coming years to support environmental conservation efforts.

CORAL REEF MANAGEMENT

*In December 2010 TIA conducted its initial coral reef transplantation in Bajangan Atak. This was then followed up with the reef in Batu Anjir, and in 2016 TIA conducted coral reef transplantation in Bajangan Atak and Bajangan Sebamban reefs. This effort was made possible with the support of environmental activists from Lambung Mangkurat University. The transplantation work in 2011 and 2013 brought heartening results: coral reef fragments that had been planted at a length of around 5 cm had grown to around 14 cm within six months, and then to 25.6 cm by the twelfth month. Starting in the sixth month, the transplantation zone had become a habitat for reef fish, which are consumed for nourishment by the locals. TIA's reef conservation efforts have resulted in a stronger capacity of the coral reefs in Bajangan Atak, Bajangan Sebamban, and Batu Anjir, to maintain its ecological function as a habitat for symbiotic marine flora and fauna, including hawksbill turtle (*Eretmochelys imbricata*) and green turtle (*Chelonia mydas*). The economic function of the reef as a provider of nutrients in the form of reef fish, that can be sold in the market, is also maintained. This demonstrates ABM Group's (as the parent company of Reswara, the integrated mining company) commitment to the surrounding environment. Through TIA and its other subsidiaries, Reswara earnestly implement good mining practices at all times across its operational areas.*

TIA APLIKASIKAN PENELITIAN KEHUTANAN

Pada 9 Desember 2016 TIA menandatangani perjanjian kerjasama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan (Puslitbang HH) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam pemanfaatan hasil penelitian dan inovasi Puslitbang HH di Bogor, Jawa Barat. Kerjasama ini akan diterapkan di lokasi operasional TIA di Sebamban, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. TIA dan Puslitbang HH KLHK akan memanfaatkan biomassa *Acacia mangium* sebagai bahan baku arang, arang kompos, dan asap cair untuk persemaian dan pengendalian hama penyakit. Selanjutnya, akan diaplikasikan *biochar* pada reklamasi lahan dan *void* di area lahan bekas tambang. Tanin dari kulit kayu akasia juga dimanfaatkan untuk bahan pewarna batik, dan nipah dimanfaatkan sebagai bio-etanol. TIA dan Puslitbang HH juga akan mengelola habitat bekantan agar hewan langka ini lebih terlindungi.

Keberlanjutan lingkungan sangat penting bagi seluruh masyarakat, termasuk ABM, untuk dapat mempertahankan keberlangsungannya. Oleh karena itu, kondisi lingkungan hidup yang sehat memastikan adanya daya dukung lingkungan yang kuat, dan hasil-hasilnya dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai sosial dan ekonomi yang tinggi. Kelestarian terumbu karang dan hutan, sebagaimana telah dijelaskan di atas, memberikan sumber daya yang melimpah seperti ikan karang dan hasil hutan, yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan penghasilan dan kualitas hidup mereka. Kondisi ini turut menurunkan tingkat kerawanan sosial setempat, sehingga Grup ABM dapat menjalankan kegiatan bisnisnya dengan baik di seluruh wilayah operasionalnya.

TIA'S FORESTRY RESEARCH

On 9 December 2016 TIA signed a collaboration agreement with the Center of Forestry-Based Resources Research and Development from the Ministry of Environment and Forestry (Puslitbang HH) in utilizing the research and innovation conducted by the Puslitbang HH in Bogor, West Java. The collaboration is to take place in TIA's operational area in Sebamban, Tanah Bumbu, South Kalimantan. TIA and the Puslitbang HH will utilize Acacia mangium (acacia tree) biomass as the raw materials for charcoal, bio-charcoal, and liquid smoke for the seeding and pest control activities. Subsequently, the bio-charcoal will be used on the void and reclaimed post-mining lands. The tannin from the acacia tree bark will also be used as a pigment for coloring batik cloths, while the nypa trees are to be utilized to produce bio-ethanol. TIA and Puslitbang HH will also manage the habitat for proboscis or long-nosed monkeys, in an aim to protect this threatened species.

The sustainability of the environment is of paramount importance to everyone in the society, including ABM, in order to ensure their continued existence. Therefore, a healthy nature ensures a strong environmental carrying capacity, yielding benefits in the form of a high social and economic added value for the society. The continued existence of coral reefs and forests, for example, as explained above, provides an abundance of reef fish and forestry-based products that can be used by the local communities to obtain additional income and improve their quality of life. This will also reduce the level of social vulnerability in the regions where ABM Group operates, thus ensuring smooth operations of ABM Group's businesses.

KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA

Sebagai perusahaan yang berkomitmen untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap semua pemangku kepentingan utamanya, ABM berkepentingan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas bisnisnya patuh pada semua peraturan perundangan yang berlaku bagi bisnisnya, termasuk peraturan-peraturan yang terkait dengan ketenagakerjaan serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

KETENAGAKERJAAN

ABM menerapkan praktik-praktik ketenagakerjaan yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan terkait ketenagakerjaan yang berlaku di Republik Indonesia. ABM juga berupaya untuk menerapkan praktik-praktik terbaik di bidang ini untuk semakin meningkatkan kinerja bisnisnya, mengingat karyawan adalah aspek penting yang menentukan kinerja bisnis perusahaan. Praktik-praktik terkait ketenagakerjaan dijelaskan pada pembahasan mengenai **Sumber Daya Manusia** pada bab **Profil Perusahaan**.

KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN

Dalam merekrut karyawan baru dan menjalankan proses promosi dan penetapan jenjang karier karyawannya, ABM mempraktikkan prinsip kesetaraan gender dan memberikan kesempatan yang setara bagi setiap orang yang memiliki kualifikasi yang ABM butuhkan untuk mengisi posisi-posisi yang tersedia.

Kesempatan yang sama juga diberikan kepada setiap karyawan untuk berpartisipasi dalam program-program pelatihan, dalam rangka mengembangkan kapasitasnya baik secara profesional maupun secara personal. Kesempatan untuk mengikuti pelatihan diberikan secara setara kepada para karyawan yang berdasarkan pandangan manajemen memiliki keahlian yang terkait dengan pelatihan yang diberikan.

LABOR RELATIONS AND OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

As a company that remains committed to fulfilling its responsibility towards all main stakeholders, ABM has a great interest in ensuring that each of its business activities complies with the applicable laws and regulations, including those related to the aspects of labor relations as well as occupational health and safety (OHS).

EMPLOYMENT PRACTICES

ABM implements employment practices that are aligned with the prevailing regulations related to employment in the Republic of Indonesia. ABM also strives to implement the best practices in this field to further enhance its business performance, given that the employees make up an important aspect that determines the performance of the Company. Practices related to employment are described in greater detail in the section on Human Resources Management in the Company Profile chapter.

GENDER EQUALITY AND EQUAL OPPORTUNITY

In recruiting new employees and conducting the process of employee promotion and career path determination, ABM implements the principle of gender equality and provides equal opportunity to every individual that has the qualifications ABM requires to fill in the vacant positions.

Equal opportunity is also given to all employees to participate in training programs, in order to enhance their own professional and personal competencies. The opportunity to participate in training is provided equitably to all employees whom the management believes has the skills that are related to and will benefit from the training topic given.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

ABM mengelola karyawannya sebagai mitra untuk mendapatkan hasil-hasil usaha yang telah ditargetkan. Oleh karena itu ABM memastikan terciptanya hubungan industrial yang baik dengan seluruh karyawan. Ini diwujudkan antara lain dengan terbukanya kesempatan bagi para karyawan untuk membentuk serikat usaha di setiap anak perusahaan ABM.

Selain itu, seluruh karyawan yang bekerja di ABM dan anak usahanya dilindungi oleh Peraturan Perusahaan (PP) dan/atau Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Baik PP maupun PKB ini ditinjau secara periodik, dan isinya diperbarui sesuai dengan kondisi terbaru, untuk dapat memastikan bahwa kepentingan ABM sebagai perusahaan dan kepentingan karyawan sebagai mitra sama-sama terpenuhi.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

ABM memiliki kebijakan spesifik yang telah dirumuskan dan dilaksanakan untuk memenuhi seluruh standar dan kriteria ketenagakerjaan dan K3 dalam rangka mencatat kinerja prima di bidang tersebut. Kebijakan tersebut berjudul Kebijakan Kesehatan & Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L), yang senantiasa didukung oleh Direksi dan disosialisasikan kepada semua pemangku kepentingan, terutama karyawan.

Karyawan ABM dengan demikian dapat bekerja dengan tenang di lingkungan yang telah dipastikan keselamatannya. Ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja produktivitas mereka sekaligus memberikan kepada mereka perasaan sejahtera baik di dalam maupun di luar tempat kerja.

Penerapan kebijakan K3L di ABM, beserta praktik-praktiknya, dilakukan selaras dengan strategi manajemen risiko di Grup ABM. Dengan demikian, setiap potensi risiko terkait K3 yang telah diidentifikasi akan dapat dicegah dan ditangani (apabila terjadi) dengan prosedur yang baku dan efektif. Dengan cara itulah ABM dapat memberikan perlindungan optimal bagi

INDUSTRIAL RELATIONS

ABM manages its employees as a partner, in order to achieve the predetermined business targets. To that end, ABM ensures the fostering of excellent industrial relations with all its employees. This is made manifest among others with the opportunity provided to all employees to form unions in each of ABM's subsidiaries.

In addition, all employees of ABM and its subsidiaries are protected by the Company Regulations and/or Collective Bargaining Agreements. Both the Company Regulations and the Collective Bargaining Agreements are evaluated periodically and have their contents updated in line with the most recent developments, to ensure that ABM's interest as a company and the employees' interest as a partner of ABM can be served equally.

OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY

ABM has a specific policy in place, formulated and implemented to ensure that all standards and criteria of labor relations and OHS are complied with, in order to achieve an excellent performance. The policy titled Occupational Health & Safety and Environment (OHSE) Policy. The policy is continuously supported by the Board of Directors and is disseminated towards all stakeholders, most importantly to employees.

ABM's employees therefore can work in peace in an environment whose safety has been ensured. This is expected to improve their productivity performance as well as to provide them a sense of wellbeing both within and outside of the workplace.

The implementation of the OHSE Policy within ABM, along with its associated practices, are conducted in alignment with the ABM Group's risk management strategy. Hence, each risk potential related to OHS which has been identified may be prevented and mitigated (if so occurs) with an effective and standardized set of procedures. In this manner, ABM provides optimum protection

seluruh pemangku kepentingan yang berada di dalam lingkungan operasi ABM.

Komitmen penerapan K3L dinyatakan dalam Pedoman Perilaku ABM, sebagai berikut:

1. ABM dan anggota ABM wajib memelihara dan menjaga lingkungan kerja yang sehat dan kondusif dalam mendukung produktivitas.
2. Anggota ABM dilarang menjual, membuat, menyalurkan, memiliki menggunakan zat dan obat-obatan terlarang di tempat kerja.
3. Anggota ABM dilarang keras meminum minuman keras atau minuman yang mengandung alkohol selama bekerja, berada di atas atau di dekat barang/ harta milik ABM.
4. Anggota ABM dilarang menyimpan/ menggunakan senjata api atau senjata berbahaya lain pada jam kerja di tempat kerja, kecuali telah mendapat persetujuan dari Direksi dan merupakan bagian dari pekerjaan.
5. Anggota ABM senantiasa turut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan di manapun ABM beroperasi.

Setiap anggota ABM bertanggung jawab untuk bekerja dengan memperhatikan aspek-aspek keamanan baik untuk diri sendiri maupun orang lain, serta melakukan apapun yang diperlukan untuk melindungi lingkungan sekitar mereka.

Sistem manajemen K3L terpadu yang diterapkan di seluruh lingkungan usaha ABM bertujuan mencapai kualitas kerja yang memenuhi standar dengan tingkat kecelakaan kerja nihil. Sistem ini juga mencegah siapapun dalam Grup ABM untuk melakukan operasi yang membahayakan dan merugikan masyarakat serta merusak lingkungan. Dengan sistem ini, kegiatan bisnis dapat dilaksanakan dengan bertanggung jawab, dan kemungkinan terjadinya kecelakaan, cedera, penyakit akibat kerja, polusi, serta kerusakan aset dapat diminimalisasi.

to all stakeholders that are present within ABM's operational environment.

Commitment to OHSE implementation is stipulated in ABM's Code of Conduct, described as follows:

- 1. Occupational health & safety is a paramount aspect in ABM. ABM and its members are obliged to maintain and preserve a healthy and conducive working environment to improve productivity.*
- 2. ABM members are prohibited from selling, producing, distributing, possessing and using illegal substances and drugs at the workplace.*
- 3. ABM members are strictly prohibited from consuming liqueur or other alcoholic beverages during working hours, while operating or near the Company's properties/ assets.*
- 4. ABM members are prohibited from keeping/ using firearms or other dangerous weapon during work hours at the workplace, except upon prior approval from the Board of Directors and considered as a part of their job requirement.*
- 5. ABM members are actively involved in the efforts to preserve the environment wherever they work.*

Each member of ABM is required to be responsible for working with attention to the safety aspects of themselves as well as that of others, and to take whatever actions necessary to protect their surrounding environment.

An integrated OHSE management system, implemented in all working areas of ABM, aims to achieve optimal and standardized working quality, with zero accidents. This system is also intended to prevent anyone in ABM Group to conduct operations that are harmful to the society. This system will allow for business activities to be performed responsibly, and chances of accidents, injuries, occupational diseases, pollution and damage to assets can be reduced.

Hingga akhir tahun 2016, Sertifikasi Sistem Manajemen Terpadu yang dipertahankan oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Grup ABM dijelaskan di tabel berikut.

Up to the end of 2016, the Integrated Management System Certifications that were maintained by the entities within the ABM Group are as follows:

SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN K3L PER 31 DESEMBER 2016

OHSE Management System Certification as at 31 December 2016

Anak Perusahaan <i>Subsidiary</i>	Sertifikasi Sistem Manajemen K3L <i>OHSE Management System Certification</i>					
	OHSAS 18001	OHSAS 18007	ISO 14001	ISO 9001	ISM Code	ISPS Code
TIA	v		v	v		
MDB	v		v	v		
CK	v		v	v		
CKB		v		v		
ATR	v		v	v	v	v
SSB	v		v			
Sawatama	v			v		

Kinerja masing-masing anak perusahaan ABM di bidang kesehatan dan keselamatan kerja di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

The performance of each subsidiary of ABM in terms of occupational health and safety in 2016 is as follows:

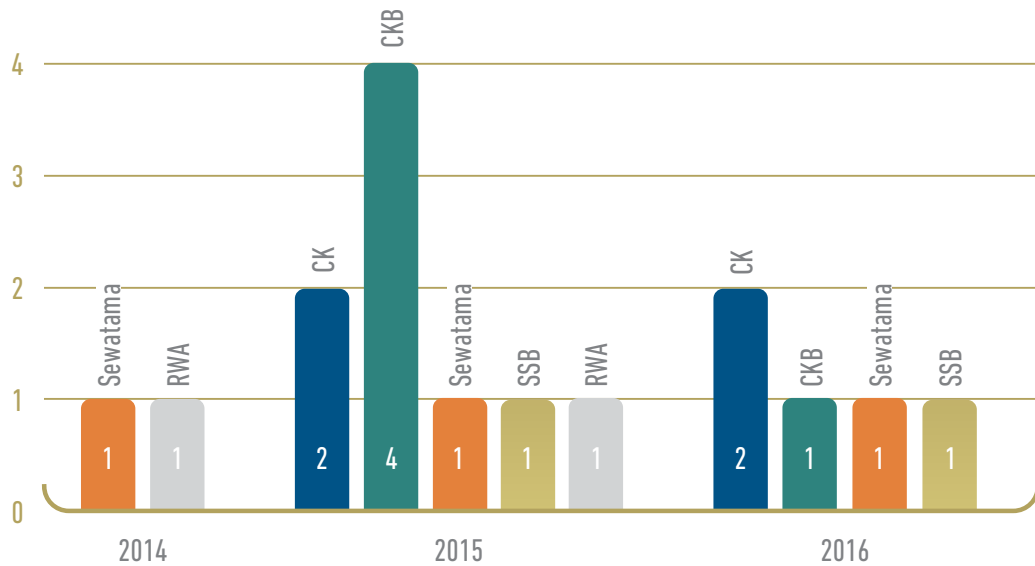
KINERJA K3 TAHUN 2016

OHS Performance in 2016

Aspek <i>Aspect</i>	CK	CKB	Sawatama	SSB	Reswara		
					BEL	MIFA	TIA
Kecelakaan kerja yang berakibat hilangnya waktu kerja <i>Lost Time Injury (LTI) Rate</i>	2	1	1	1	0	0	0
Frekuensi kecelakaan kerja yang berakibat hilangnya waktu kerja <i>LTI Frequency Rate (LTIFR)</i>	0.17	0.06	0.26	1.14	0	0	0
Kematian akibat kecelakaan kerja <i>Fatality</i>	0	0	0	0	0	0	0
Kecelakaan lingkungan <i>Environmental accident</i>	0	10	0	0	0	0	0
Total Jam Kerja <i>Total Man Hours</i>	11,711,466.75	3,577,291	3,893,168	4,323,463	149,515	951,591	4,088,088

Kinerja LTI ABM Tahun 2014–2016

LTI at ABM, 2014–2016



ABM melaksanakan program-program spesifik untuk memastikan bahwa seluruh karyawannya bekerja dalam kondisi yang sehat. Program-program ini mencakup pemeriksaan kesehatan berkala untuk karyawan, yang frekuensinya disesuaikan dengan rentang usia setiap karyawan, yang dapat ditindaklanjuti dengan konsultasi dokter apabila ditemukan hasil-hasil yang tidak wajar. ABM juga bekerja sama dengan sejumlah rumah sakit umum dan spesialis di wilayah kantor pusat ABM di Jakarta dan sekitarnya. Karyawan didorong untuk ikut serta dalam program-program kesehatan yang diadakan secara rutin seperti olahraga bersama, seminar kesehatan dan kebugaran, dan pemeliharaan jantung sehat.

Berbagai keberhasilan ABM dan anak-anak perusahaannya dalam mencatat kinerja tinggi di bidang ketenagakerjaan dan K3L telah membuahkan sejumlah pengakuan dan penghargaan dari pihak eksternal. Daftar penghargaan terkait prestasi K3L ABM untuk tahun 2016 disajikan pada bagian **Penghargaan & Sertifikasi**.

Keberhasilan ABM dalam menjalankan praktik-praktik ketenagakerjaan dan kesehatan dan keselamatan kerja sepanjang waktu membawa dampak-dampak positif terhadap kondisi ketenagakerjaan di seluruh Grup ABM.

ABM conducts specific programs to ensure that all of its employees are healthy to perform their duties at work. These programs include medical check-ups conducted regularly, with the frequency adjusted to each employee's age range. The check-up may be followed up with a doctor's consultation should irregularities be found from the medical check-up's result. ABM has a cooperation agreement with general and specialized hospitals located around ABM's headquarters in Jakarta and the surrounding regions. Furthermore, employees are encouraged to participate in regular health programs such as sports and exercise sessions, health and fitness seminars, and healthy heart maintenance program.

*The various achievements of ABM and its subsidiaries regarding high performance in the fields of Labor Relations as well as Occupational Health & Safety and Environment (OHSE) have resulted in a number of accolades and awards from external parties. These awards specifically for the year 2016 are listed in the **Awards & Certification section**.*

ABM's success in conducting these employment and occupational health and safety practices at all times has brought positive impacts on the state of the workforce across ABM Group. It is noted that in 2016 there were no formal complaints addressed

Telah dicatat bahwa di tahun 2016 tidak terdapat keluhan yang disampaikan secara formal oleh karyawan ABM kepada pihak manajemen. Selain keterlibatan karyawan yang diperkuat, karyawan juga merasakan peningkatan yang berarti dalam kualitas hidup mereka secara keseluruhan, tidak hanya di tempat kerja mereka masing-masing. Dampak kuantitatif dari upaya-upaya ini dicerminkan oleh indeks produktivitas karyawan, yang diukur dengan membagi laba bersih terhadap jumlah karyawan. Hasil pengukuran meningkat signifikan di tahun 2016 dibandingkan di tahun 2015, mengingat di tahun 2016 ABM mencatat laba bersih sementara di tahun 2015 membukukan rugi bersih.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP KONSUMEN

ABM memastikan setiap produk dan layanannya menghasilkan kepuasan pelanggan yang tinggi, untuk membentuk basis pelanggan yang loyal dan dapat mendukung keberlanjutan usahanya. Untuk mencapai kepuasan pelanggan yang tinggi, ABM dan seluruh anak perusahaannya memastikan bahwa kualitas produknya sesuai spesifikasi pelanggan, kontrak pembelian, sehingga kepuasan pelanggan dapat terjaga dan ditingkatkan.

Reswara mempertahankan dan meningkatkan kepuasan pelanggannya dengan cara memastikan kualitas produk sesuai spesifikasi dan proses bisnis berada dalam koridor tata kelola yang baik, sebagaimana diatur dalam Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan. Pedoman Etika dan Perilaku mewajibkan seluruh karyawan Reswara untuk:

- membangun komunikasi terbuka yang konstruktif dengan pelanggan;
- bekerja keras untuk memberikan layanan terbaik melalui proses penanganan keluhan secara efektif;
- mengedepankan standar layanan yang profesional dengan prinsip-prinsip tepat jumlah, tepat waktu, tepat informasi dan tepat sasaran;
- memperhatikan dan mengevaluasi kebutuhan dan terus-menerus memantau, menyempurnakan

by ABM employees to the management. In addition to a strengthened employee engagement, the employees also experienced a noticeable increase in their quality of life as a whole, beyond their respective workplace. The quantitative impact of these measures is best reflected by employee productivity index, measured by dividing net income with total number of employees. Measurement of this index showed a significant increase in 2016 compared to in 2015, considering that in 2016 ABM recorded net income as opposed to net loss in 2015.

CORPORATE RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

ABM ensures that every product and service it offers provides optimum satisfaction in order to build a loyal customer base and support its business sustainability. In order to achieve the highest level of customer satisfaction, ABM and all subsidiaries ensures that the quality of products is exactly as per customers' specification and sales contracts. This is so that ABM can maintain and increase customer satisfaction.

Reswara strives to maintain and further bolster customer satisfaction by making sure that its product quality is set according to the specifications and that its business processes are implemented under good corporate governance, as stipulated in its Corporate Code of Conduct and Ethics. The Corporate Code of Conduct and Ethics encourages all employees of Reswara to:

- *continuously build a constructive and open communication with customers;*
- *continuously work hard to provide the best service through effective complaint handling process;*
- *continuously prioritize professional service standard, guided by the principles of right amount, right time, right information and right target;*
- *continuously observe and evaluate needs and on an ongoing basis monitor and improve services by enhancing a*

pelayanan, melalui peningkatan standar kerja yang sistematis, dengan dukungan teknologi yang memadai;

- memberikan kemudahan dan kecepatan akses informasi;
- memberikan pelayanan tanpa membedakan latar belakang pelanggan, namun mengedepankan sikap proaktif, ramah, empati dan dilandasi nilai-nilai kesopanan;
- membangun komunikasi secara intensif dengan pelanggan untuk mencari solusi yang terbaik dalam rangka peningkatan kinerja dan pelayanan.

systematized work standard supported by adequate technology;

- *continuously provides convenience and fast access to information;*
- *provide service without discrimination to all customers by demonstrating a proactive, friendly, and empathetic attitude based on common courtesy;*
- *continuously build an intensive communication with customers to obtain the best solutions in order to improve performance and service.*

CK memastikan bahwa seluruh kontrak untuk pekerjaan seputar pertambangan memperhatikan aspek keselamatan kerja dan lingkungan tambang, sosial, produktivitas, dan efisiensi biaya. Semua kontrak wajib menyebutkan lingkup kerja, kewajiban serta hak dari masing-masing pihak. Dalam rangka memastikan kinerja unggul dalam aspek-aspek tersebut, CK mengevaluasinya secara berkala, bersama-sama pelanggan dan pengguna jasa yang terkait. Survei Kepuasan Pelanggan dilaksanakan di CK setiap enam bulan sekali agar dapat mengupayakan peningkatan kepuasan pelanggan untuk periode selanjutnya.

CK asserts that the preparation of every mining contract takes into account the aspects of mining occupational safety and environment, social, productivity, and costs efficiency. All contracts must expressly stipulate the scope of work, obligations and rights of each party. With the aim of ensuring excellent performance in the above aspects, CK periodically evaluates these aspects by involving its relevant customers and service users. At CK, a customer satisfaction survey is held every six months in order to improve its customer satisfaction level in the future.

SSB mewajibkan seluruh kontrak dengan pelanggan dan vendor memuat ketentuan yang melindungi kepentingan SSB serta pelanggan dan vendor terkait. SSB memastikan penyediaan layanan purnajual yang maksimal untuk memelihara kesinambungan proses bisnis pelanggan, kendati pada umumnya kontrak pekerjaan hanya memberikan garansi satu tahun atau untuk sejumlah jam penggunaan tertentu. Survei pelanggan diselenggarakan SSB setiap tahun, untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelayanan yang mereka terima. Vendor SSB dapat mengakses fasilitas *hotline* yang ditangani langsung oleh Komite Etik SSB. Pelanggan juga dapat memantau pengerjaan proyek secara langsung melalui perwakilannya di kantor SSB.

At SSB, all contracts with customers and vendors expressly contain provisions that protect the interests of SSB and those of the respective customers and vendors. In general, work contracts provide a warranty for one year or a certain number of hours of use. However, SSB guarantees that it will provide maximum after-sales service to maintain continuity of customers' business processes. SSB annually conducts customer survey to obtain feedback on the services it has provided to customers. Furthermore, vendors are provided access to SSB's hotline facility, which is handled directly by SSB's Ethics Committee. Customers can also monitor projects directly or by placing their representatives at SSB's office.

Sewatama memberikan perlindungan dan menjamin kepuasan pelanggan melalui antara lain sejumlah mekanisme berikut:

1. Sewatama *Quick Response Team* siaga untuk menyelesaikan setiap masalah mesin pelanggan sewaktu-waktu.
2. Saluran pengaduan hotline 24 jam siap membantu menyelesaikan masalah teknis pelanggan.
3. Kepuasan layanan pelanggan secara rutin diukur melalui Survei Kepuasan Pelanggan dan Survei dan Indeks Kesetiaan Pelanggan.
4. Kinerja dan kualitas daya yang dihasilkan, kehandalan alat-alat, kualitas layanan operator, mekanik dan ketersediaan suku cadang di manapun di wilayah operasional pelanggan dijamin.
5. Dukungan layanan di semua lokasi pelanggan dijamin oleh adanya sumber daya manusia, sistem, teknologi, dan infrastruktur yang memadai.

Kontrak-kontrak Sewatama umumnya memiliki klausul mengenai garansi hasil kinerja. Sewatama juga menyediakan kelebihan kapasitas produksi, antara 110% sampai dengan 130% dari faktor yang ditentukan, untuk jam sibuk dan pada periode permintaan tertinggi.

CKB memelihara sistem *Customer Relationship Management (CRM)* untuk memastikan penanganan yang memuaskan atas keluhan pelanggan. Kontrak-kontrak yang dibuat dengan pelanggan umumnya mengikuti ketentuan standar perdagangan Asosiasi *Logistics & Freight Forwarding* Indonesia. Seluruh armada CKB memiliki asuransi *Protection & Indemnity* dan *Hull & Machinery*. CKB juga memegang polis *Transport Liability Insurance* yang melindungi kerusakan atau kehilangan barang milik pelanggan akibat kesalahan pada proses pengangkutan atau penyimpanan di gudang oleh CKB. Sekali setahun CKB mengadakan Survei Kepuasan Pelanggan untuk mendapatkan masukan untuk menyempurnakan kualitas layanan bagi pelanggan.

Sewatama has established and carried out the following mechanisms in order to provide protection to customers and guarantee their satisfaction:

- 1 *Sewatama Quick Response Team, on standby to resolve issues related to customers' machinery at any time.*
- 2 *A hotline number for complaints which is ready for 24 hours to help resolve technical problems encountered by customers.*
- 3 *Routine measurement of customer satisfaction through the Customer Satisfaction Survey and Customer Loyalty Survey and Index.*
- 4 *Guarantee on performance and power quality produced, equipment reliability, operator services, mechanics and spare parts availability, regardless of the customers' operational areas.*
- 5 *Guarantee of supporting services regardless of the customers' locations with adequate human resources, system, technology and infrastructure.*

Sewatama's contracts generally stipulate the guarantee on performance of work. Sewatama also provides excess production capacity, from 110% to 130% of specified factors, for peak hours and during periods of high demand.

CKB maintains a Customer Relationship Management (CRM) to ensure appropriate handling of customers' complaints. Contracts with customers generally follow the trading standard provisions of the Indonesian Association of Freight Forwarding Logistics. All vessels utilized to serve customers are protected by the Protection & Indemnity insurance and Hull & Machinery insurance, CKB also possesses the Transport Liability Insurance that protects it from property damage or loss of customers due to mishandling in transport or warehouse storage by CKB. Once a year, CKB conducts customer satisfaction survey to obtain customers' feedback to allow for a continuous improvement of its service quality.

Seluruh kegiatan yang telah dilakukan di bidang layanan pelanggan, sebagaimana dijelaskan di atas, membawa dampak positif bagi Grup ABM. Dampak tersebut berupa loyalitas pelanggan yang semakin kuat, kepuasan pelanggan yang terjaga, hubungan yang semakin baik dengan pelanggan, ketertarikan pelanggan potensial untuk menjalin hubungan bisnis dengan Grup ABM, dan kemampuan ABM yang semakin meningkat dalam melayani kebutuhan khusus dari setiap pelanggan dan dengan demikian ABM dapat menerapkan skema harga yang lebih menguntungkan baik pihak ABM maupun pihak pelanggan.

The abovementioned activities performed to improve the aspect of customer service have brought positive impacts for ABM Group. The impacts include a stronger customer loyalty, maintained customer satisfaction, more robust business relationships with customers, interest in prospective customers to conduct business with ABM Group, and ABM's ever-improving capability to serve the specific needs of its customers and therefore ABM is able to implement pricing schemes that are more attractive to both ABM and its customers.



Memperluas Lingkup dan Pengaruh

Expanding in Scope and Influence

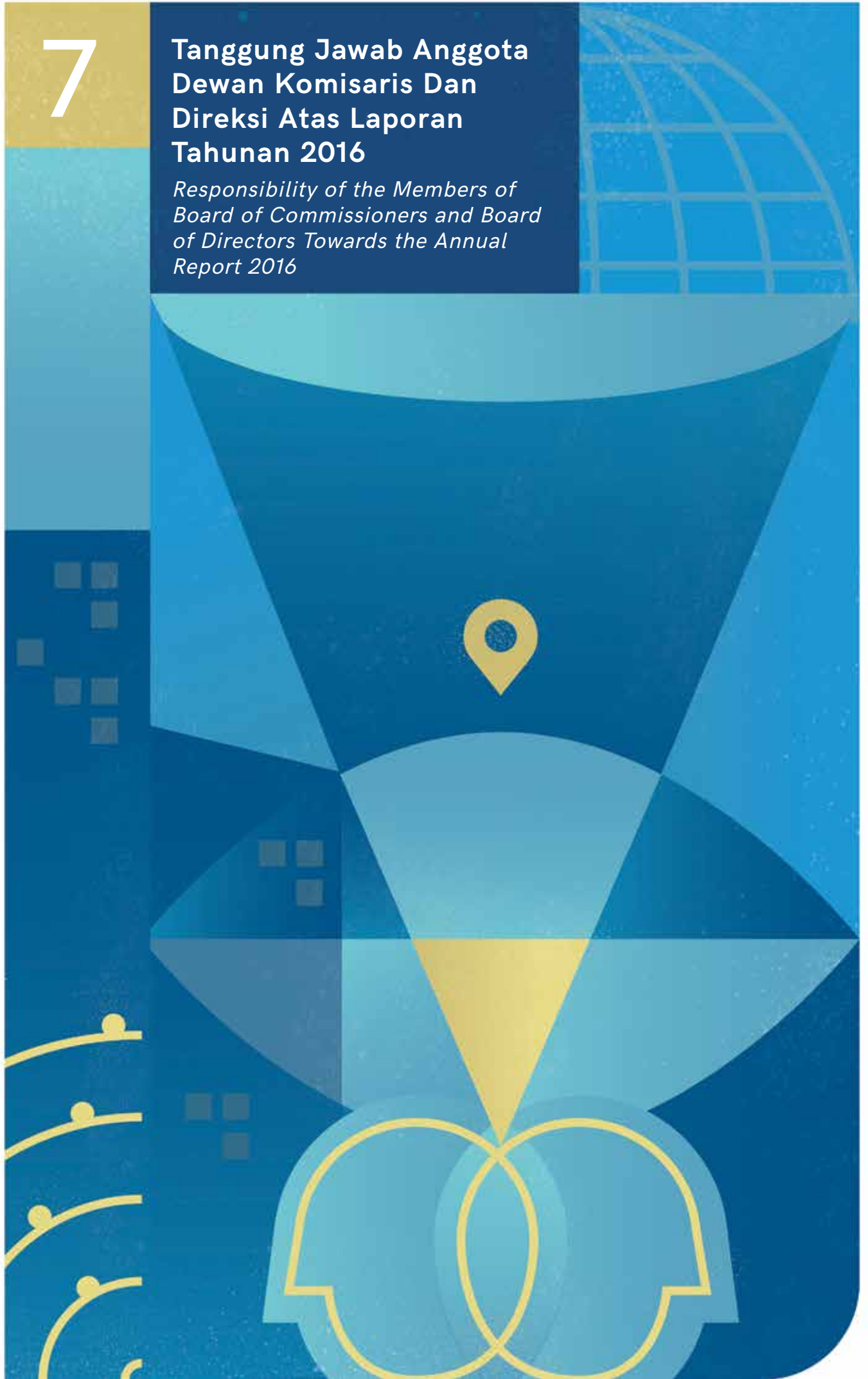
Seiring ABM menutup tahun 2016 dan menyambut tahun 2017, ABM kembali mempertegas tekadnya untuk menjadi perusahaan yang tak hanya unggul dari segi kompetensi, namun turut memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi negeri.

As ABM closes the year 2016 and welcomes 2017, ABM renews its commitment to going beyond becoming a competent and excellent company, but also one with a significant positive influence in the country.

7

Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi Atas Laporan Tahunan 2016

Responsibility of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors Towards the Annual Report 2016



Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi Atas Laporan Tahunan 2016

Responsibility of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors Towards the Annual Report 2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT ABM tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT ABM for the year 2016 have been presented in their entirety and that we assume responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement is duly made in all integrity.*

Jakarta, April 2017

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

RACHMAT MULYANA HAMAMI

Komisaris Utama

President Commissioner

MIVIDA HAMAMI

Komisaris

Commissioner

ARIEF TARUNAKARYA SUROWIDJOJO

Komisaris Independen

Independent Commissioner

DIREKSI

Board of Directors

ACHMAD ANANDA DJAJANEGARA

Direktur Utama

President Director

SYAHNAN POERBA

Direktur

Director

ADRIAN ERLANGGA

Direktur

Director

Halaman ini sengaja dikosongkan /
This page is intentionally left blank

8

PT ABM Investama Tbk dan Entitas Anaknya

*PT ABM Investama Tbk
and Its Subsidiaries*



PT ABM Investama Tbk.

Gedung TMT 1, 18th Fl. Suite 1802,
Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta 12560, Indonesia
Telephone +62-21-2997-6767, Facsimile +62-21-2997-6768
www.abm-investama.com

A member of Tiara Marga Trakindo Group

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT ABM INVESTAMA TBK (PERSEROAN) DAN ENTITAS ANAK TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT ABM INVESTAMA TBK (THE COMPANY) AND SUBSIDIARIES AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/
We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Achmad Ananda Djajanegara |
| Alamat kantor/Office Address | : | Gedung TMT 1, 18 th fl. Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta Selatan 12560 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Domicile as stated in ID card | : | Jl. Pejaten Barat I No. 4E, Pejaten Barat Pasar Minggu - Jakarta Selatan |
| Nomor telepon kantor/Office Phone number | : | + 62-21-2997 6767 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Adrian Erlangga |
| Alamat kantor/Office address | : | Gedung TMT 1, 18 th fl. Jl. Cilandak KKO No.1 Jakarta Selatan 12560 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Domicile as stated in ID card | : | Jl. Bangka VII No. 8, Pela Mampang, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon kantor/Office Phone Number | : | +62-21-2997 6767 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Keuangan/Finance Director |

Menyatakan bahwa/Declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries; |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT ABM INVESTAMA TBK (PERSEROAN) DAN ENTITAS ANAK TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT ABM INVESTAMA TBK (THE COMPANY) AND SUBSIDIARIES AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan dan Entitas Anak.

3. a. All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information and facts;
4. We are responsible for the Company's and Subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The above statements are made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2017/ Jakarta, March 30, 2017

Direktur Utama/
President Director

Direktur Keuangan/
Finance Director

Achmad Ananda Djajanegara

Adrian Erlangga



**PT ABM INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ABM INVESTAMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>..... Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 156	<i>.... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel.: +62 21 5269 5000
Fax: +62 21 5269 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3437/PSS/2017

Pemegang Saham, dan Dewan Komisaris dan Direksi PT ABM Investama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT ABM Investama Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3437/PSS/2017

The Shareholders, and the Boards of Commissioners and Directors PT ABM Investama Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT ABM Investama Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3437/PSS/2017 (lanjutan)

Report No. RPC-3437/PSS/2017 (continued)

Tanggung Jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT ABM Investama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT ABM Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

30 Maret 2017/March 30, 2017

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of Desember 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	81.713.191	2e,2u,4	112.355.914	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	10.534.818	2f,2u,5	27.562.306	Other current financial assets
Piutang usaha		2u,6,15		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	128.042.233		122.742.687	Third parties - net
Pihak berelasi - neto	21.773.702	2g,31	18.547.258	Related parties - net
Piutang non-usaha		2u		Non-trade receivables
Pihak ketiga - neto	2.563.883		7.954.534	Third parties - net
Pihak berelasi	16.332	2g,31	126.479	Related parties
Persediaan - neto	25.647.360	2h,7,15	21.276.103	Inventories - net
Uang muka	2.680.259		1.945.926	Advances
Beban dibayar di muka	7.951.708	2i	3.848.459	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	14.663.392	2q	22.193.655	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	1.443.189	2u	1.442.650	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	297.030.067		339.995.971	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi - neto	8.240.191	2j,8	8.051.518	Investments in associates - net
Piutang usaha jangka panjang - pihak ketiga	17.213.123	2u,6	14.603.600	Long-term trade receivables - third parties
Aset pajak tangguhan - neto	24.106.322	2q,22e	18.831.858	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	657.600.957	9,33	737.775.247	Fixed assets - net
Taksiran tagihan pajak - neto	22.837.558	2q,22a	18.898.389	Estimated claims for tax refund - net
Properti pertambangan - neto	33.285.913	2m,2r,10,	37.668.285	Mining properties - net
Goodwill - neto	-	1c,2c,2m,11	1.078.908	Goodwill - net
Aset tidak lancar lainnya - neto	12.867.988	2i,2u,12	12.903.911	Other non-current assets - net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	776.152.052		849.811.716	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.073.182.119		1.189.807.687	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	43.008.514	2u,13	48.932.765	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha		2u,14		<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	36.850.595		42.253.849	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	132.015.763	2g,31	129.116.952	<i>Related parties</i>
Utang non-usaha		2u		<i>Non-trade payables</i>
Pihak ketiga	3.321.933		3.600.639	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	122.071	2g,31	854.489	<i>Related parties</i>
Utang pajak	3.827.577	2q,22b	3.305.475	<i>Taxes payable</i>
Beban akrual	39.185.954	2u,16	32.570.846	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja				<i>Short-term employee</i>
jangka pendek	8.152.637	2u,16	6.350.165	<i>benefits liability</i>
Uang muka pelanggan		2o,17		<i>Advances from customers</i>
Pihak ketiga	1.786.211		2.824.138	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	73.110	2g,31	18.982	<i>Related party</i>
Sukuk Ijarah	14.860.674	2u,2w,2x,21	-	<i>Sukuk Ijarah</i>
Utang jangka panjang yang				<i>Current maturities of</i>
jatuh tempo dalam satu tahun:		2u		<i>long-term debts:</i>
Utang bank	29.742.990	6,7,9,15	78.623.208	<i>Bank loans</i>
Utang obligasi	43.170.259	20	-	<i>Bonds payable</i>
Utang sewa pembiayaan		2k,19		<i>Finance lease payables</i>
Pihak ketiga	9.155.726		23.962.839	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	9.562.238	2g,31	12.677.513	<i>Related party</i>
TOTAL LIABILITAS				TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK	374.836.252		385.091.860	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Provisi untuk kewajiban restorasi	2.319.352	2s,18	2.218.974	<i>Provision for environmental</i>
Liabilitas jangka panjang - setelah				<i>restoration obligation</i>
dikurangi bagian yang jatuh				<i>Long-term debts -</i>
tempo dalam satu tahun:		2u		<i>net of</i>
Utang bank	320.073.412	6,7,9,15	339.259.900	<i>Bank loans</i>
Utang obligasi	-	2w,20	41.977.229	<i>Bonds payable</i>
Utang sewa pembiayaan		2k,19		<i>Finance lease payables</i>
Pihak ketiga	3.304.373		6.544.328	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	26.660.152	2g,31	35.296.419	<i>Related party</i>
Utang usaha jangka panjang -		2u,14		<i>Long-term trade payables -</i>
pihak berelasi	118.117.115	2g,31	158.684.349	<i>related party</i>
Utang pemegang saham				<i>Long-term loan</i>
jangka panjang	30.000.000	2g,31	-	<i>from shareholder</i>
Sukuk Ijarah	-	2u,2w,2x,21	14.449.993	<i>Sukuk Ijarah</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	21.741.689	2q,22e	20.049.517	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Liabilitas imbalan kerja				<i>Long-term employee</i>
jangka panjang	13.913.890	2t,30	12.678.906	<i>benefits liability</i>
Utang keuangan jangka				<i>Other long-term financial</i>
panjang lainnya	3.001.960		-	<i>liability</i>
TOTAL LIABILITAS				TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG	539.131.943		631.159.615	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	913.968.195		1.016.251.475	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Share capital - Rp500 par value per share
Modal dasar - 9.360.000.000 saham				Authorized capital - 9,360,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.753.165.000 saham	146.554.908	23	146.554.908	Issued and fully paid capital - 2,753,165,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	120.981.983	2w,24	121.491.549	Additional paid-in capital - net
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(460.059)	1c	-	Difference arising from transactions with non-controlling interests
Komponen lainnya dari ekuitas	3.855	22f	-	Other components of equity
Saldo laba (defisit)		26		Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	310.278		310.278	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(56.508.295)		(69.146.479)	Unappropriated
Rugi komprehensif lain	(36.042.309)	2j,2p,2t	(36.291.513)	Other comprehensive loss
Sub-total	174.840.361		162.918.743	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	(15.626.437)	1c,2b,25	10.637.469	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	159.213.924		173.556.212	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.073.182.119		1.189.807.687	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN BERSIH	590.695.975	2g,2o,27,31	654.585.884	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(462.785.716)	2g,2o,9,10, 28,31	(527.423.013)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	127.910.259		127.162.871	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	(61.589.126)	2g,2o,29,31	(102.657.455)	<i>Selling, general and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	2.882.300	2o,2p	3.936.506	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(26.878.187)	2m,2o,9	(22.388.118)	<i>Other expenses</i>
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan	-	2m,10	(1.148.038)	<i>Impairment loss on mining properties</i>
LABA USAHA	42.325.246		4.905.766	PROFIT FROM OPERATIONS
Bagian laba entitas asosiasi - neto	441.323	2j,8	885.044	<i>Share of profit of associates - net</i>
Pendapatan keuangan - neto	7.075.308	2o	4.813.622	<i>Finance income - net</i>
Biaya keuangan	(35.021.121)	2g,2o,2p,31	(41.335.443)	<i>Finance charges</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	14.820.756		(30.731.011)	PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban pajak final	(1.361.795)	2q	(1.079.861)	<i>Final tax expense</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	13.458.961		(31.810.872)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(6.556.840)	2q,22c	(13.522.068)	<i>Income tax expense - net</i>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	6.902.121		(45.332.940)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	(441.407)	2j	187.755	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	789.222	2p	(7.353.383)	<i>Exchange difference from financial statements translation</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(140.067)	2t	1.722.070	<i>Remeasurement of defined benefit plan</i>
Pajak penghasilan terkait	35.017	2q	(430.518)	<i>Related income tax</i>
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	7.144.886		(51.207.016)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit (loss) for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	12.638.184		(38.052.166)	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	(5.736.063)	2b	(7.280.774)	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	6.902.121		(45.332.940)	TOTAL
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income (loss) for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	12.887.388		(43.935.166)	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	(5.742.502)	2b,25	(7.271.850)	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	7.144.886		(51.207.016)	TOTAL
DASAR LABA (RUGI) PER SAHAM	0,00460	2v	(0,01382)	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penunji Saham - Capital - Issued and Fully Paid	Tambahkan Modal Adisional/ Additional Paid-in Capital - Net	Salah satu dari Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali/ Difference Arising from Transactions with Non-controlling Interests		Komponen Lainnya dari Komponen Other Components of Equity	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Salah satu Kurs dan Pertukaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference from Statements Translation	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
			Telah Dibatalkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Dibatalkan Penggunaannya/ Unappropriated							
Saldo, 31 Desember 2014	146.554.908	121.491.549	-	-	-	310.278	(51.094.313)	(28.635.692)	(1.772.851)	(3.325.701)	203.524.206
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21.239.020	21.239.020
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(36.052.186)	(7.165.628)	1.262.628	(7.271.850)	(51.207.016)
Saldo, 31 Desember 2015	146.554.908	121.491.549	-	-	-	310.278	(89.146.479)	(35.801.310)	(490.203)	10.637.469	173.556.212
Pengampunan pajak	-	-	-	-	3.855	-	-	-	-	-	3.855
22f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali	-	-	(460.059)	-	-	-	-	-	-	(73.131)	(533.190)
1c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	196.433	196.433
Akuisisi kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	594.314	594.314
1c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Peningkatan modal saham - entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Reklasifikasi obligasi wajib tukar	-	(509.596)	-	-	-	-	-	-	(509.596)	(21.239.020)	(21.748.696)
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	12.638.184	347.815	(99.611)	(5.742.502)	7.144.886
Saldo, 31 Desember 2016	146.554.908	120.981.983	(460.059)	-	3.855	310.278	(66.508.295)	(35.453.495)	(688.814)	(15.626.437)	159.213.924

Tax amnesty
Difference arising from transactions
with non-controlling interests
Acquisition of non-controlling interests
Increase of share capital - subsidiary
Reclassification of
mandatory convertible bond
Total comprehensive income
for the year
Balance, December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	576.947.252		639.399.952	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(364.536.872)		(355.215.210)	Payments to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(97.653.641)		(116.403.472)	Payments to employees
Kas diperoleh dari operasi	114.756.739		167.781.270	Cash generated from operations
Penerimaan dari:				Receipts from:
Tagihan pajak	10.290.273		11.746.999	Tax refund
Pendapatan bunga	7.075.308		3.359.883	Interest income
Pembayaran atas pajak penghasilan	(11.809.573)		(11.874.667)	Payments for income taxes
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	120.312.747		171.013.485	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) asset keuangan lancar lainnya	17.027.488		(8.596.533)	Increase (decrease) in other current financial assets
Hasil penjualan aset tetap	1.079.491		605.735	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran utang atas pembelian aset tetap	(28.606.608)		(62.549.672)	Payment of payables related to the acquisition of fixed assets
Perolehan aset tetap	(21.697.358)		(31.236.787)	Acquisitions of fixed assets
Penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan tambang	(1.521.360)		(10.614.688)	Expenditures for mining exploration and development costs
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(33.718.347)		(112.391.945)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari:				Proceeds from:
Utang pemegang saham	30.000.000	31	-	Shareholder loans
Utang bank jangka pendek	7.396.222		36.100.184	Short-term bank loans
Peningkatan modal saham - entitas anak	594.314	1c	-	Increase of share capital - subsidiary
Akuisisi kepentingan non-pengendali	196.433	1c	-	Acquisition of non-controlling interests
Obligasi wajib tukar	-		21.239.020	Mandatory convertible bond
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang bank jangka panjang	(64.256.499)		(17.111.086)	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	(29.413.430)		(39.811.620)	Finance lease payables
Bunga	(34.070.324)		(34.379.867)	Interest
Obligasi wajib tukar	(21.748.586)	25	-	Mandatory convertible bond
Utang bank jangka pendek	(14.179.916)		(11.226.908)	Short-term bank loans
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(542.350)		-	Difference arising from transactions with non-controlling interests
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(126.024.136)		(45.190.277)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
 Year Ended December 31

	2016	Catatan/ Notes	2015	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(39.429.736)		13.431.263	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	8.787.013		(5.380.445)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	112.355.914	4	104.305.096	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	81.713.191	4	112.355.914	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 39.

Supplementary cash flow information is presented in Note 39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT ABM Investama Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Asih Wahyuni Martaningrum, S.H., No. 01 tanggal 1 Juni 2006 di Depok, Indonesia dengan nama PT Adiratna Bani Makmur. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-22790.HT.01.01.TH.2006 tanggal 3 Agustus 2006.

Berdasarkan Akta Notaris Dwi Yulianti, S.H., No. 5 tanggal 31 Agustus 2009, nama Perusahaan diubah dari PT Adiratna Bani Makmur menjadi PT ABM Investama. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-50239.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 16 Oktober 2009.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 46 tanggal 18 Mei 2016 mengenai pergantian Direksi. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0050261 tanggal 20 Mei 2016.

Perusahaan berkedudukan di gedung Tiara Marga Trakindo I lantai 18, Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta Selatan 12560, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2006.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan jasa konsultasi manajemen bisnis, termasuk perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis, dan jasa penyewaan.

AHK Holdings Pte. Ltd. yang didirikan di Singapura adalah entitas induk akhir (*ultimate parent entity*) dari Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut “Grup”). Valle Verde Pte. Ltd. yang didirikan di Singapura adalah entitas induk dari Grup.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT ABM Investama Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 01 dated June 1, 2006 of Asih Wahyuni Martaningrum, S.H., in Depok, Indonesia under the name PT Adiratna Bani Makmur. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-22790.HT.01.01.TH.2006 dated August 3, 2006.

Based on Notarial Deed No. 5 dated August 31, 2009 of Dwi Yulianti, S.H., the Company's name was changed from PT Adiratna Bani Makmur to PT ABM Investama. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-50239.AH.01.02.Year 2009 dated October 16, 2009.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest of which was based on Notarial Deed No. 46 dated May 18, 2016 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., concerning the change of the Company's Boards of Directors. The amendment was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Letter No. AHU-AH.01.03-0050261 dated May 20, 2016.

The Company is domiciled in Tiara Marga Trakindo I building, 18th floor, Jl. Cilandak KKO No. 1, South Jakarta 12560, Indonesia. The Company started its operations in 2006.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities are conducting business management consultancy services, including planning and design for development of business management, and rental services.

AHK Holdings Pte. Ltd. incorporated in Singapore is the ultimate parent entity of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as “the Group”). Valle Verde Pte. Ltd. incorporated in Singapore is the parent entity of the Group.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam surat No. S-12687/BL/2011 tanggal 24 November 2011, untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 550.633.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham dengan harga sebesar Rp3.750 per saham. Pada tanggal 6 Desember 2011, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan total aset entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (Langsung/ Tidak Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct/Indirect)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/December 31	2015	2016	2015
<u>Entitas anak/Subsidiaries</u>							
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Cipta Kridatama ("CK")	Kontraktor Pertambangan/ Mining contractor	Jakarta, 8 April 1997/ April 8, 1997	1999	100%	100%	404.064.046	447.679.002
PT Reswara Minergi Hartama ("Reswara")	Perdagangan/ Trading	Jakarta, 19 Oktober 2010/ October 19, 2010	2010	100%	100%	253.932.350	253.504.269
PT Sumberdaya Sewatama ("SS")	Penyewaan mesin pembangkit tenaga listrik/ Power engines rental	Jakarta, 31 Januari 1992/ January 31, 1992	1992	100%	100%	232.265.543	286.107.408
PT Cipta Krida Bahari ("CKB")	Jasa logistik/ Logistic services	Jakarta, 9 Mei 1997/ May 9, 1997	1997	100%	100%	74.175.223	76.939.699
PT Sanggar Sarana Baja ("SSB")	Perencanaan rekayasa mesin, pengembangan, dan pembuatan perlengkapan penunjang alat- alat berat dan alat angkut bahan/ Engineering, development and manufacture of heavy equipment attachment and materials handling products	Jakarta, 19 Maret 1977/ March 19, 1977	1977	100%	99,99%	58.595.758	61.285.040
PT Anzara Janitra Nusantara ("AJN") Dahulu/formerly PT Pradipa Aceh Daya ("PAD")	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Jakarta, 31 Desember 2014/ December 31, 2014	-	100%	-	10.300.235	-

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offerings

The Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its letter No. S-12687/BL/2011 dated November 24, 2011 to conduct public offering of its 550,633,000 shares with nominal value of Rp500 per share at a price of Rp3,750 per share. On December 6, 2011, the Company listed all of its issued shares on the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Subsidiaries and Associated Company

The percentages of ownership, either directly or indirectly, of the Company in, and total assets of the subsidiaries and associated company as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (Langsung/ Tidak Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct/Indirect)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/December 31	2015	2016	2015
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:							
Melalui Reswara/ Through Reswara:							
PT Tunas Inti Abadi ("TIA")	Pengembangan dan pertambangan sumberdaya, terutama batubara/ Development and mining resources principally coal	Jakarta, 11 November 2003/ November 11, 2003	2009	100%	100%	75.647.637	71.761.392
PT Media Djaya Bersama ("MDB")	Perdagangan, pengembangan dan industri/ Trading, development, and industry	Jakarta, 6 Mei 2005/ May 6, 2005	-	70%	70%	194.229.032	198.702.226
PT Pelabuhan Buana Reja ("PBR")	Jasa pengelolaan Pelabuhan/ Port management services	Jakarta, 2 Desember 2010/ December 2, 2010	-	100%	100%	1.282.354	1.283.088
PT Mifa Bersaudara ("Mifa")	Pertambangan batubara/ Coal mining	Nanggroe Aceh Darussalam, 14 Januari 2002/ January 14, 2002	2015	70%	70%	177.507.189	182.167.450
PT Bara Energi Lestari ("BEL")	Pertambangan batubara/ Coal mining	Nanggroe Aceh Darussalam, 24 Juni 2005/ June 24, 2005	2011	70%	70%	8.269.846	7.860.425
Melalui SS:/Through SS:							
PT Pradipa Aryasatya ("PAS")	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Jakarta, 13 Mei 2011/ May 13, 2011	-	100%	100%	12.549.119	12.314.281
PT Energi Alamraya Semesta ("EAS")	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Nanggroe Aceh Darussalam, 22 Maret 2005/ March 22, 2005	2008	70%	70%	4.891.887	5.030.442
PT Karimun Power Plant ("KPP")	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Jakarta, 22 April 2014/ April 22, 2014	-	85%	85%	1.396.972	1.271.866
PT Pradipa Aceh Daya ("PAD")	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Jakarta, 31 Desember 2014/ December 31, 2014	-	-	100%	-	18.244
PT Nagata Bisma Shakti ("NBS")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 13 Mei 2011/ May 13, 2011	-	100%	100%	864.500	5.268.486
PT Nagata Bio Energi ("NBE")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 15 September 2014/ September 15, 2014	-	-	100%	-	38.658
PT Nagata Dinamika ("ND")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 18 Januari 2012/ January 18, 2012	-	-	51%	-	4.157.602
PT Nagata Dinamika Hidro Madong ("NDHM")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 29 April 2013/ April 29, 2013	-	-	51%	-	1.257.001
PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu ("NDHB")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	-	51%	-	64.585
PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu Ulu ("NDHBU")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	-	51%	-	143.362

1. GENERAL (continued)

**c. Structure of the Subsidiaries and
Associated Company (continued)**

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (Langsung/ Tidak Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct/Indirect)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/December 31	2015	2016	2015
<i>Kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)/ Indirect ownership: (continued)</i>							
<i>Melalui SS:/Through SS:(continued)</i>							
PT Nagata Dinamika Hidro Pongko ("NDHP")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	-	51%	-	128.451
PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro ("PNDH")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 22 Januari 2014/ January 22, 2014	-	-	43%	-	581.698
PT Nagata Biogas Dwienergi ("NBD")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 1 Juli 2015/ July 1, 2015	-	-	100%	-	18.123
<i>Melalui CKB:/Through CKB:</i>							
PT Alfa Trans Raya ("ATR")	Transportasi laut/ Sea transportation	Jakarta, 28 November 2006/ November 28, 2006	2007	100%	100%	23.588.144	25.448.127
PT Baruna Dirga Dharmas ("BDD")	Transportasi laut domestik/ Domestic sea Transportation	Jakarta, 24 Mei 2011/ May 24, 2011	2011	100%	100%	20.540.073	19.586.021
PT Dianta Daya Embara ("DDE")	Jasa titipan dan pos/ Postal and courier services	Jakarta, 15 Juni 2015/ June 15, 2015	-	100%	100%	279.105	113.986
<i>Melalui SSB:/Through SSB:</i>							
PT Prima Wiguna Parama ("PWP")	Perdagangan dan konstruksi/ General trading and construction	Jakarta, 20 Juni 2011/ June 20, 2011	-	100%	100%	470.096	432.598
<i>Melalui AJN:/Through AJN:</i>							
PT Nagata Dinamika ("ND")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 18 Januari 2012/ January 18, 2012	-	100%	-	7.635.245	-
PT Nagata Bio Energi ("NBE")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 15 September 2014/ September 15, 2014	-	100%	-	379.069	-
PT Nagata Dinamika Hidro Madong ("NDHM")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 29 April 2013/ April 29, 2013	-	51%	-	2.596.079	-
PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu ("NDHB")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	51%	-	66.282	-
PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu Ulu ("NDHBU")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	51%	-	136.391	-
PT Nagata Dinamika Hidro Pongko ("NDHP")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	51%	-	159.210	-
PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro ("PNDH")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 22 Januari 2014/ January 22, 2014	-	43%	-	1.130.882	-
PT Nagata Biogas Dwienergi ("NBD")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 1 Juli 2015/ July 1, 2015	-	100%	-	68.109	-
PT Andara Candria Energi ("ACE")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 15 November 2016/ November 15, 2016	-	100%	-	7.029.927	-

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Subsidiaries and Associated Company (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (Langsung/ Tidak Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct/Indirect)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/December 31	2015	2016	2015
<i>Kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)/ Indirect ownership: (continued)</i>							
<i>Melalui SS:/Through SS:(continued)</i>							
PT Nagata Dinamika Hidro Pongko ("NDHP")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	-	51%	-	128.451
PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro ("PNDH")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 22 Januari 2014/ January 22, 2014	-	-	43%	-	581.698
PT Nagata Biogas Dwienergi ("NBD")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 1 Juli 2015/ July 1, 2015	-	-	100%	-	18.123
<i>Melalui CKB:/Through CKB:</i>							
PT Alfa Trans Raya ("ATR")	Transportasi laut/ Sea transportation	Jakarta, 28 November 2006/ November 28, 2006	2007	100%	100%	23.588.144	25.448.127
PT Baruna Dirga Dharmas ("BDD")	Transportasi laut domestik/ Domestic sea Transportation	Jakarta, 24 Mei 2011/ May 24, 2011	2011	100%	100%	20.540.073	19.586.021
PT Dianta Daya Embara ("DDE")	Jasa titipan dan pos/ Postal and courier services	Jakarta, 15 Juni 2015/ June 15, 2015	-	100%	100%	279.105	113.986
<i>Melalui SSB:/Through SSB:</i>							
PT Prima Wiguna Parama ("PWP")	Perdagangan dan konstruksi/ General trading and construction	Jakarta, 20 Juni 2011/ June 20, 2011	-	100%	100%	470.096	432.598
<i>Melalui AJN:/Through AJN:</i>							
PT Nagata Dinamika ("ND")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 18 Januari 2012/ January 18, 2012	-	100%	-	7.635.245	-
PT Nagata Bio Energi ("NBE")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 15 September 2014/ September 15, 2014	-	100%	-	379.069	-
PT Nagata Dinamika Hidro Madong ("NDHM")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 29 April 2013/ April 29, 2013	-	51%	-	2.596.079	-
PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu ("NDHB")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	51%	-	66.282	-
PT Nagata Dinamika Hidro Buakayu Ulu ("NDHBU")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	51%	-	136.391	-
PT Nagata Dinamika Hidro Pongko ("NDHP")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 28 Oktober 2014/ October 28, 2014	-	51%	-	159.210	-
PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro ("PNDH")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 22 Januari 2014/ January 22, 2014	-	43%	-	1.130.882	-
PT Nagata Biogas Dwienergi ("NBD")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 1 Juli 2015/ July 1, 2015	-	100%	-	68.109	-
PT Andara Candria Energi ("ACE")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 15 November 2016/ November 15, 2016	-	100%	-	7.029.927	-

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (Langsung/ Tidak Langsung/ Percentage of Ownership (Direct/Indirect)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/December 31	2015	2016	2015
Entitas Asosiasi/ Associated Company							
PT Meppo-Gen	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Jakarta, 31 Januari 2005/ January 31, 2005	2007	20%	20%	21.512.906	109.797.608
Kejasama Operasi dengan PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JOA")/ Joint Operation with PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JOA")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 1 Oktober 2010/ October 1, 2010	2012	-	25%	-	187.967

TIA

Pada tanggal 31 Desember 2016, TIA memiliki "Izin Usaha Pertambangan" ("IUP") sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations
Kecamatan/ sub- distric Kusan Hulu dan Sungai Loba.	TB.07 OKTPR 45	3.085	No. 188.45/255/ DISTAMBEN/2013 Berlaku sampai 5 Maret 2021/ Valid until March 5, 2021

Total cadangan tersebut didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh *Competent Person* Indonesia (CPI-Perhapi), pihak internal, sebagaimana dijelaskan dalam laporannya No. DOK:TSE/ESR-TIA/11/2016 yang dikeluarkan pada bulan November 2016.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tanah Bumbu No. 188.45/255/DISTAMBEN/2013 tanggal 29 April 2013, TIA telah mendapatkan persetujuan penggabungan IUP Operasi Produksi Batubara.

Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 12 Juli 2013 telah mengumumkan status "Clear and Clean" atas IUP TIA. TIA telah memenuhi persyaratan dalam UU No. 4/2009 dan Peraturan Pemerintah No. 23/2010 termasuk tidak terdapatnya tumpang tindih area IUP dengan pihak lain serta dokumentasi IUP yang telah sesuai dengan peraturan.

1. GENERAL (continued)

**c. Structure of the Subsidiaries and
Associated Company (continued)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (Langsung/ Tidak Langsung/ Percentage of Ownership (Direct/Indirect)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/December 31	2015	2016	2015
Entitas Asosiasi/ Associated Company							
PT Meppo-Gen	Industri pembangkit listrik energi thermal/ Thermal energy IPP	Jakarta, 31 Januari 2005/ January 31, 2005	2007	20%	20%	21.512.906	109.797.608
Kejasama Operasi dengan PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JOA")/ Joint Operation with PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JOA")	Industri pembangkit listrik energi yang terbarukan/ Renewable energy IPP	Jakarta, 1 Oktober 2010/ October 1, 2010	2012	-	25%	-	187.967

TIA

As of December 31, 2016, TIA has mining business rights ("Izin Usaha Pertambangan"/ "IUP") as follows:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Produksi (Jutaan Ton) - Tidak Diaudit/ Total Production (Million Tonnes) - Unaudited		Sisa Cadangan (Jutaan Ton)/ Remaining Reserves (Million Tonnes)
				Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ For the Year Ended December 31, 2016	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2016/ Total Accumulated Production as of December 31, 2016	
Kecamatan/ sub- distric Kusan Hulu dan Sungai Loba.	TB.07 OKTPR 45	3.085	No. 188.45/255/ DISTAMBEN/2013 Berlaku sampai 5 Maret 2021/ Valid until March 5, 2021	54,05	5,82	28,33

Total reserves are based on the results of the survey conducted by *Competent Person* Indonesia (CPI-Perhapi), an internal party, as described in its report No. DOK:TSE/ESR-TIA/11/2016 issued in November 2016.

Based on Decision Letter of Tanah Bumbu Regent No. 188.45/255/DISTAMBEN/2013 dated April 29, 2013, TIA has obtained approval for merging its production operations IUP.

The Directorate General of Mineral and Coal at the Ministry of Energy and Mineral Resources announced on July 12, 2013 the "Clear and Clean" status for TIA's IUP. TIA has met the requirements set in Law No 4/2009 and Government Regulation No. 23/2010 including no overlapping of IUP area with other party and the IUP documentations are in accordance with the regulation.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

TIA (lanjutan)

Di samping IUP, pada tanggal 31 Desember 2016, TIA telah memperoleh "Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan" ("IPPKH") dari Kementerian Kehutanan sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Luas (ha)/ Area (ha)	Nomor IPPKH/ IPPKH Number	Berlaku Sampai/ Valid Until
Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan/ Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province	300	SK.370/Menhut-II/2009	23 Juni 2019/June 23, 2019
Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan/ Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province	142	SK.742/Menhut-II/2012	17 Desember 2017/ December 17, 2017
Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan/ Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province	308,53	SK.719/Menhut-II/2014	5 Maret 2021/March 5, 2021
Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan/ Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province	994,57	10/1/IPPKH/PMDN/2015	5 Maret 2021/March 5, 2021

Berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No. 483 Tahun 2010, TIA memperoleh persetujuan pengelolaan terminal untuk kepentingan sendiri selama pelabuhan tersebut dikelola untuk menunjang kegiatan usaha pokok TIA.

MIFA

Pada tanggal 31 Desember 2016, Mifa memiliki IUP, sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan (Jutaan Ton)/ Total Reserves (Million Tonnes)	Total Produksi (Jutaan Ton) -Tidak Diaudit/ Total Production (Million Tonnes) - Unaudited		Sisa Cadangan (Jutaan Ton)/ Remaining Reserves (Million Tonnes)
					Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ For the Year Ended December 31, 2016	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2016/ Total Accumulated Production as of December 31, 2016	
Meureubo, Aceh Barat/ West Aceh	KW 020505/MB	3.134	No. 117.b Tahun 2011 Berlaku sampai 13 April 2025/ Valid until April 13, 2025	150,00	0,46	2,32	147,68

Total cadangan didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh *Competent Person* Indonesia (CPI-PERHAPI), pihak internal, sebagaimana dijelaskan dalam laporannya No. DOK : TSE/ESR-MIFA/11/2016 yang dikeluarkan pada bulan November 2016.

Mifa memperoleh Izin Eksplorasi No. 157 tanggal 30 Agustus 2003 untuk wilayah pertambangan seluas 3.000 hektar di Meureubo dan Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Izin Pertambangan Eksploitasi No. 96 tanggal 1 Agustus 2005 dan Izin untuk Mengangkut dan Menjual Barang Tambang No. 95 tanggal 1 Agustus 2005 dari Bupati Aceh Barat.

1. GENERAL (continued)

**c. Structure of the Subsidiaries and
Associated Company (continued)**

TIA (continued)

In addition to IUP, as of December 31, 2016, TIA has obtained permit "Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan" ("IPPKH") from the Ministry of Forestry as follows:

Based on a decision from Minister of Transportation No. 483 Tahun 2010, TIA obtained an approval to operate special port for internal use as long as the usage of such port is to support TIA's main business activities.

MIFA

As of December 31, 2016, Mifa has IUP, as follows:

Total reserves are based on the results of the survey conducted by *Competent Person* Indonesia (CPI-PERHAPI), an internal party, as described in its report No. TSE/ESR-MIFA/11/2016 issued on November, 2016.

Mifa holds Mining Exploration Permit No. 157 dated August 30, 2003 for a mining area of 3,000 hectares at Meureubo and Kaway XVI Sub-districts, West Aceh Regency, Aceh Province, Mining Exploitation Right No. 96 dated August 1, 2005 and Mining Right for Loading and Selling for Mining No. 95 dated August 1, 2005 from the Regent of West Aceh.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

MIFA (lanjutan)

Mifa juga memperoleh izin lokasi untuk wilayah penambangan batubara seluas 3.134 hektar di Meureubo dan Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh yang terakhir diubah berdasarkan Surat Keputusan Bupati Aceh Barat No. 179 Tahun 2008, tanggal 31 Mei 2008.

Izin-izin tersebut terakhir kali diubah melalui IUP No. 117.b Tahun 2011 tanggal 30 Maret 2011 untuk wilayah pertambangan seluas 3.134 hektar di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Aceh Barat No. 117.b Tahun 2011 tanggal 30 Maret 2011, Mifa mempunyai hak untuk melakukan kegiatan konstruksi, produksi, pengangkutan dan penjualan serta pengolahan dan pemurnian yang akan berakhir pada tanggal 13 April 2025, dan izin dapat diperpanjang 2 kali masing-masing 10 tahun dan sudah termasuk konstruksi 2 tahun.

BEL

Pada tanggal 31 Desember 2016, BEL memiliki IUP, sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Produksi (Jutaan Ton) - Tidak Diaudit/ Total Production (Million Tonnes) - Unaudited		Sisa Cadangan (Jutaan Ton)/ Remaining Reserves (Million Tonnes)	
				Total Cadangan (Jutaan Ton)/ Total Reserves (Million Tonnes)	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2016/ Total Accumulated Production as of December 31, 2016		
Seunagan dan/and Suka Makmue, Nagan Raya	KW Sng 01 Ep 2007	1.495	No. 545/41/SK/IUP- OP/2010 Berlaku sampai 26 September 2017/ Valid until September 26, 2017	19,00	0,12	0,53	18,47

Total cadangan didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh *Competent Person* Indonesia (CPI-PERHAPI), pihak internal, sebagaimana dijelaskan dalam laporannya No. TSE/ESR-BEL/11/2016 yang dikeluarkan pada bulan November 2016.

1. GENERAL (continued)

**c. Structure of the Subsidiaries and
Associated Company (continued)**

MIFA (continued)

Mifa also has a location permit for coal mining area of 3,134 hectares in Meureubo and Kaway XVI Sub-districts, West Aceh Regency, Aceh Province which was last amended based on Decision Letter No. 179 Year 2008, dated May 31, 2008 of the Regent of West Aceh.

Those licenses last amended by IUP No. 117.b Tahun 2011 dated March 30, 2011 for a mining area of 3,134 hectares at Meureuboe Sub-districts, West Aceh Regency, Aceh Province.

Based on Decision Letter No. 117.b Year 2011 dated March 30, 2011 from the District Head ("Bupati") of West Aceh, Mifa has rights for construction, production, hauling and selling which included coal processing and refining would be expired until April 13, 2025, and could be extended twice by each 10 years, which already included 2 years of construction plans.

BEL

As of December 31, 2016, BEL has IUP, as follows:

Total reserves are based on the results of the survey conducted by *Competent Person* Indonesia (CPI-PERHAPI), an internal party, as described in its report No. TSE/ESR-BEL/11/2016 issued on November, 2016.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

BEL (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Kabupaten Nagan Raya No. 545/41/SK/IUP-OP/2010 tanggal 18 Maret 2010, BEL telah memperoleh persetujuan untuk perubahan izin pertambangan eksploitasi menjadi IUP dan BEL mempunyai hak untuk melakukan kegiatan konstruksi, produksi, pengangkutan dan penjualan serta pengolahan dan pemurnian yang akan berakhir pada tanggal 26 September 2017, dan izin dapat diperpanjang 2 kali masing-masing selama 10 tahun dan sudah termasuk konstruksi selama 2 tahun.

ND

Berdasarkan Akta Notaris Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N., No. 9 tanggal 18 Januari 2012, NBS dan PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JDG"), pihak ketiga, mendirikan PT Nagata Dinamika, dengan total modal awal disetor sebesar Rp250 juta, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 51,00% dan 49,00%.

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 15 September 2014, pemegang saham menyetujui melakukan tambahan penyertaan modal tambahan sebesar Rp14.500 juta sesuai komposisi kepemilikan NBS dan JDG masing-masing sebesar 51,00% dan 49,00%.

Sehubungan dengan restrukturisasi Grup, NBS dan PAS mengakuisisi 49,00% kepentingan minoritas ND dari JDG sehingga kepemilikan NBS dan PAS menjadi masing - masing sebesar 99,00% dan 1,00%. Transaksi ini telah diaktakan berdasarkan Akta Notaris Pratiwi Handayani, SH., No. 33 tanggal 23 Maret 2016. Perbedaan antara harga transfer dan nilai buku investasi dari JDG sebesar Rp6.173 juta (AS\$460.059) diperhitungkan sebagai transaksi ekuitas dan dicatat dalam akun "Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali".

1. GENERAL (continued)

**c. Structure of the Subsidiaries and
Associated Company (continued)**

BEL (continued)

Based on Nagan Raya Regency Decree No. 545/41/SK/IUP-OP/2010 dated March 18, 2010, BEL has obtained an approval for a change of its mining exploitation right to become IUP and BEL has rights for construction, production, hauling and selling which included coal processing and refining would be expired until September 26, 2017, and could be extended twice by each 10 years, which already included 2 years of construction plans.

ND

Based on Notarial Deed No. 9 dated January 18, 2012 of Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N., NBS and PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JDG"), a third party, established PT Nagata Dinamika, with a total initial paid-up capital of Rp250 million, with ownership percentage of 51.00% and 49.00%, respectively.

Based on Notarial Deed No. 1 dated September 15, 2014 of Ny. Mina Ng, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to inject additional paid-up capital amounting to Rp14,500 million by which NBS and JDG has ownership percentage of 51.00% and 49.00%, respectively.

Related to the Group restructuring, NBS and PAS acquired the 49.00% minority interest of JDG in ND hence the ownership of NBS and PAS to become 99.00% and 1.00%, respectively. This transaction was notarized based on Notarial Deed No. 33 of Pratiwi Handayani, SH., dated March 23, 2016. The difference in the acquisition price and carrying amount of the investment of JDG amounting to Rp6,173 million (US\$460,059) was accounted for as an equity transaction and recorded in "Difference arising from transaction with non-controlling interest" account.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

ND (lanjutan)

Selanjutnya, AJN mengakuisisi 99,51% kepemilikan ND dari NBS, entitas sepengendali. Transaksi ini telah diaktakan berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn, No. 89 tanggal 16 November 2016. Transaksi tersebut dicatat sesuai dengan PSAK No.38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan tidak ada dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

NDH Madong

Berdasarkan Akta Notaris Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N, No. 54 tanggal 29 April 2013, ND dan NBS mendirikan PT Nagata Dinamika Hidro Madong, dengan total modal disetor awal sebesar Rp1.000, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99,00% dan 1,00%.

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH,M.Kn tanggal 13 April 2016, ND mengkonversi piutang dari NDH Madong menjadi tambahan modal disetor sejumlah Rp14.985 juta. Berdasarkan akta yang sama, ND mengalihkan kepemilikan saham Madong ke Asian Energy Hydro Power Pte. Ltd ("AEHP") dan Toraja Hidro Energi, pihak ketiga, sejumlah Rp7.832 juta (AS\$594.314), setara dengan 24,50% kepemilikan.

Punggawa NDH

Berdasarkan Akta Notaris Andi Fachrysyam, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 22 Januari 2014, ND dan Perusahaan Daerah Gowa Mandiri mendirikan PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro, dengan total modal disetor awal sebesar Rp6.300, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 84,00% dan 16,00%.

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima, SH, M.Kn tanggal 13 April 2016, ND mengalihkan 41% kepemilikan Punggawa NDH sejumlah Rp2.589 juta (AS\$196.433) kepada AEHP, pihak ketiga.

1. GENERAL (continued)

**c. Structure of the Subsidiaries and
Associated Company (continued)**

ND (continued)

Furthermore, AJN acquired 99.51% ownership in ND from NBS, an entity under common control. This transaction was notarized based on Notarial Deed No. 89 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn, dated November 16, 2016. The transaction was accounted for in accordance with PSAK No. 38, (Revised 2012) "Business Combination Under Common Control" and has no impact to the consolidated financial statements of the Group.

NDH Madong

Based on Notarial Deed No. 54 dated April 29, 2013 of Mohammad Dalwan Ginting, S.H., Sp.N, ND and NBS established PT Nagata Dinamika Hidro Madong, with a total initial paid-up capital of Rp1,000, with ownership percentage of 99.00% and 1.00%, respectively.

Based on Notarial Deed No. 31 dated April 13, 2016 of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, ND converted its receivable from NDH Madong to additional share capital amounting to Rp14,985 million. Based on the same deed, ND transferred share ownership in Madong to Asian Energy Hydro Power Pte. Ltd ("AEHP") and Toraja Hidro Energi, third parties, amounting to Rp7,832 million (US\$594,314), equivalent to 24.50% ownership interest each.

Punggawa NDH

Based on Notarial Deed No. 4 of Andi Fachrysyam, S.H., M.Kn., dated January 22, 2014, ND and Perusahaan Daerah Gowa Mandiri established PT Punggawa Nagata Dinamika Hidro, with a total initial paid-up capital of Rp6,300, with ownership percentage of 84.00% and 16.00%, respectively.

Based on Notarial Deed No. 30 of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, dated April 13, 2016, ND transferred 41% ownership in Punggawa NDH amounting to Rp2,589 million (US\$196,433) to AEHP, third party.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

AJN

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., No. 14 tanggal 12 Mei 2014, PAS dan SS mendirikan PT Pradipa Aceh Daya, dengan total modal disetor awal sebesar Rp250 juta, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99,00% dan 1,00%.

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 134 tanggal 25 Oktober 2016, PT Pradipa Aceh Daya berubah nama menjadi PT Anzara Janitra Nusantara. Sehubungan dengan restrukturisasi Grup, Perusahaan mengakuisisi 99,00% kepemilikan AJN dari PAS, entitas sependangali. Transaksi tersebut dicatat sesuai dengan PSAK No.38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sependangali" dan tidak ada dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

ACE

Sehubungan dengan restrukturisasi Grup, SS dan AJN mendirikan PT Andara Candria Energi. Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 85 tanggal 15 November 2016, total modal disetor awal sebesar Rp500 juta dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 51,00% dan 49,00%.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Notaris Bayu Nirwana Sari, S.H., M.Kn., No. 04 tanggal 8 Desember 2016, total modal disetor naik menjadi Rp550 juta dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi AJN 53,64% dan SS 46,36%.

DDE

Berdasarkan Akta Notaris Muslim, S.H., M.Kn., No. 8 tanggal 15 Juni 2015, CKB dan SS mendirikan PT Dianta Daya Embara, dengan total modal disetor awal sebesar Rp250 juta, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99,60% dan 0,40%. Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-2444037.AH.01.01.2015 tanggal 17 Juni 2015.

1. GENERAL (continued)

**c. Structure of the Subsidiaries and
Associated Company (continued)**

AJN

Based on Notarial Deed No. 14 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., dated May 12, 2014, PAS and SS established PT Pradipa Aceh Daya, with a total initial paid-up capital of Rp250 million, with ownership percentage of 99.00% and 1.00%, respectively.

Based on Notarial Deed No. 134 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. dated October 25, 2016, PT Pradipa Aceh Daya changed its name to PT Anzara Janitra Nusantara. Related to the Group restructuring, the Company acquired 99.00% ownership in AJN from PAS, an entity under common control. The transaction was accounted for in accordance with PSAK No. 38, (Revised 2012) "Business Combination Under Common Control" and has no impact to the consolidated financial statements of the Group.

ACE

Related to the Group restructuring, SS and AJN established PT Andara Candria Energi. Based on Notarial Deed No. 85 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated November 15, 2016, total initial paid-up capital of Rp500 million, with ownership percentage of 51.00% and 49.00%, respectively.

Furthermore, based on Notarial Deed No. 04 of Bayu Nirwana Sari, S.H., M.Kn., dated December 8, 2016, total paid-up capital increased to become Rp550 million and changed the ownership percentage to AJN 53.64% and SS 46.36%.

DDE

Based on Notarial Deed No. 8 of Muslim, S.H., M.Kn., dated June 15, 2015, CKB and SS established PT Dianta Daya Embara, with a total initial paid-up capital of Rp250 million, with ownership percentage of 99.60% and 0.40%, respectively. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-2444037.AH.01.01.2015 dated June 17, 2015.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

NBD

Berdasarkan Akta Notaris Argo Wahyu Jati Kusumo, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 1 Juli 2015, NBS dan PAS mendirikan PT Nagata Biogas Dwienergi, dengan total modal disetor awal sebesar Rp250, dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 98,80% dan 1,20%. Akta Notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-2447096.AH.01.01.TAHUN 2015 tanggal 6 Juli 2015.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners:

Komisaris Utama	Rachmat Mulyana Hamami	President Commissioner
Komisaris	Mivida Hamami	Commissioner
Komisaris Independen	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Independent Commissioner

Direksi/Board of Directors:

Direktur Utama	Achmad Ananda Djajanegara	President Director
Direktur	Adrian Erlangga	Director
Direktur Independen	Syahnan Poerba	Independent Director

Komite Audit/Audit Committee:

Ketua	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Chairman
Anggota	Andradiet I.J Alis	Member
Anggota	Setiawan Kriswanto	Member

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Subsidiaries and Associated Company (continued)

NBD

Based on Notarial Deed No. 1 of Argo Wahyu Jati Kusumo S.H., M.Kn., dated July 1, 2015, NBS and PAS established PT Nagata Biogas Dwienergi, with a total initial paid-up capital of Rp250, with ownership percentage of 98.80% and 1.20%, respectively. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-2447096.AH.01.01.TAHUN 2015 dated July 6, 2015.

d. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee of the Company as of December 31, 2016 is as follows:

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners:

Komisaris Utama	Rachmat Mulyana Hamami	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Mivida Hamami	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Arief Tarunakarya Surowidjojo	<i>Independent Commissioner</i>

Direksi/Board of Directors:

Direktur Utama	Achmad Ananda Djajanegara	<i>President Director</i>
Direktur	Yovie Priadi	<i>Director</i>
Direktur	Adrian Erlangga	<i>Director</i>
Direktur	Natali Hasto Kristijono	<i>Director</i>
Direktur	Irfan Setiaputra	<i>Director</i>
Direktur Independen	Syahnan Poerba	<i>Independent Director</i>

Komite Audit/Audit Committee:

Ketua	Arief Tarunakarya Surowidjojo	<i>Chairman</i>
Anggota	Andradiet I.J Alis	<i>Member</i>
Anggota	Setiawan Kriswanto	<i>Member</i>

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015.

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.04/2015.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. 008/ABM-RES-DIRUT/V/2015 tanggal 13 Mei 2015, Direksi Perusahaan menunjuk Budi Triastomo sebagai Ketua Internal Audit Perusahaan.

Based on the President Director's Decision Letter No. 008/ABM-RES-DIRUT/V/2015 dated May 13, 2015, the Company's Board of Director has appointed Budi Triastomo as Internal Audit Chairman.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mempunyai jumlah karyawan tetap masing-masing sebanyak 5.075 orang dan 4.827 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had a total of 5,075 and 4,827 permanent employees (unaudited), respectively.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2017.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 30, 2017.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Grup menggunakan dolar Amerika Serikat ("AS\$") sebagai mata uang penyajian yang juga merupakan mata uang fungsional kecuali untuk beberapa entitas anak.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dari setiap entitas yang terdapat dalam Grup disajikan dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Perubahan mata uang pelaporan Perusahaan dan entitas anak tertentu telah memperoleh persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Sharia Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statement Presentation and Disclosures of Listed or Public Company" issued by OJK.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant Notes herein.

The consolidated statement of cash flows presents cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The Group uses United States ("US\$") dollar as the presentation currency, which is also the functional currency except for certain subsidiaries.

Accounts included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

The change of reporting currency of the Company and certain subsidiaries has been approved by the Directorate General of Tax.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Grup telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri", tentang metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap", tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisasi.
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja" tentang luran pekerja untuk program imbalan pasti.
- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", tentang entitas investasi penerapan pengecualian konsolidasi.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended. The Group have adopted all the new and revised standards that are effective on January 1, 2016 as follows:

- Amendments to PSAK No. 4, "Separate Financial Statements", regarding equity method in the separate financial statements.
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets", regarding clarification of the accepted method for depreciation and amortization.
- Amendments to PSAK No. 24, "Employee Benefits", regarding employee contributions to defined benefit plans.
- Amendments to PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", regarding exception application of consolidation for investment entities.
- PSAK No. 5 (2015 Improvement), "Operating Segments"
- PSAK No. 7 (2015 Improvement), "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 16 (2015 Improvement), "Fixed Assets"
- PSAK No. 22 (2015 Improvement), "Business Combinations"
- PSAK No. 25 (2015 Improvement), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 68 (2015 Improvement), "Fair Value Measurement"

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c.

Pengendalian diperoleh ketika Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, mentioned in Note 1c.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- (a) power over the investee (i.e., existing rights that give them current ability to direct the relevant activities of the investee);
- (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- (b) Rights arising from other contractual arrangements, and
- (c) The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during a certain year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak disajikan kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya disajikan pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* disajikan pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap unit penghasil kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dilepas tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is restated to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's cash generating unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs. Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**d. Transaksi Restrukturisasi Entitas
Sepengendali**

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Entitas yang melepas bisnis maupun yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas/jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam akun "Tambah Modal Disetor".

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari:

- Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun sejak tanggal penempatan.
- Kas yang dibatasi penggunaannya terkait dengan uang muka dari pelanggan yang penggunaannya dibatasi untuk pembayaran surat keterangan fiskal (*tax clearance*) sehubungan dengan proses pengeluaran barang di pelabuhan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Restructuring Transactions of Entities
under Common Control**

Business combination transaction under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the group as a whole or to the individual entity within the same group, therefore the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control. The entity that disposed and received business records the difference between the consideration received/transferred and the carrying amount of the disposed business/carrying amount of any business combination transaction in equity and presenting it in "Additional Paid-in Capital" account.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with original maturity periods of three months or less and not restricted in use.

f. Other Current Financial Assets

Other current financial assets consist of:

- *Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year at the time of placement.*
- *Restricted cash relating to customer deposits which are restricted for the payments of tax clearance in accordance with goods handling activities in ports.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi pada saat membawa persediaan ke lokasi dan kondisi yang sekarang. Penyisihan untuk persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. the party is a joint venture in which the Group is a *venturer*;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or,
- g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group or of any entity that is a related party of the Group.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the weighted-average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Allowance for inventory obsolescence and/or decline in the value of inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada usaha selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi disajikan dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi awalnya dicatat pada harga perolehan. Nilai tercatat dari investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto dari entitas asosiasi sejak tanggal kepemilikan.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepemilikan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Ventura bersama adalah suatu entitas dimana Perusahaan atau entitas anak memiliki pengendalian bersama dengan satu atau lebih *venture* lain. Bagian partisipasi dalam ventura bersama dicatat dengan metode ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statement of financial position.

j. Investment in Associates

The Group's investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date.

Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associated company are eliminated to the extent of the Group's interest in the associated company.

The Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in its associated company. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence indicated that the investment in the associated company is impaired.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the Group's share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associated company and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Joint venture is an entity which the Company or subsidiaries jointly control with one or more other venturers. An interest in joint venture is accounted for using the equity method.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan evaluasi ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

k. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus diklasifikasikan untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Grup sebagai *Lessee*

i. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

ii. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Investment in Associates (continued)

At the end of each reporting period, the Group assesses when there is objective evidence that an investment in joint venture and associate is impaired.

k. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Lease which includes both land and building elements is classified for each element separately whether as a finance lease or an operating lease.

The Group as *Lessee*

i. A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the finance lease assets. Such leases are capitalized at the fair value of the finance lease assets or at the present value of minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to current year operations.

Capitalized finance lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the finance lease asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

ii. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai *Lessor*

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

l. Aset Tetap

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Biaya tertentu sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah dapat ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

The Group as Lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

Initial direct cost incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases shall be recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

l. Fixed Assets

Legal cost of land rights when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Specific costs associated with the renewal of land titles may be deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dimulai ketika aset tetap telah siap digunakan sesuai dengan yang diharapkan yang dihitung menggunakan metode garis lurus, dengan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Jalan dan infrastruktur	10
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	3 - 5
Kendaraan	3 - 8
Kapal	3 - 16
Mesin dan peralatan	3 - 8

Perusahaan dan entitas anak tertentu menghitung penyusutan untuk mesin dan peralatan tertentu, dengan metode durasi pemakaian. Estimasi durasi pemakaian atas mesin dan peralatan tertentu antara 6.000 jam sampai dengan 120.000 jam.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed Assets (continued)

Depreciation starts when the fixed assets are ready for their intended use which is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

10	<i>Road and infrastructure</i>
5 - 20	<i>Building and improvements</i>
3 - 5	<i>Office furniture, fixtures and equipment</i>
3 - 8	<i>Vehicles</i>
3 - 16	<i>Vessels</i>
3 - 8	<i>Machinery and equipment</i>

The Company and certain subsidiaries computed depreciation for certain machinery and equipment, based on duration of use method. Estimated duration of use for the certain machinery and equipment range from 6,000 hours to 120,000 hours.

Construction in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In measurement of fair value less costs of disposal, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

n. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Grup mengkapitalisasi beban bunga yang berasal dari pinjaman dan biaya terkait lainnya yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau instalasi aset tetap. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau instalasi aset selesai dan aset yang dibangun atau diinstalasi tersebut telah siap untuk digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

n. Capitalization of Borrowing Costs

The Group capitalizes interest charges incurred on borrowings and other related costs to finance the construction or installation of major facilities. Capitalization of these borrowing costs ceases when the construction or installation is completed and the related asset constructed or installed are ready for their intended use.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan Jasa

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Grup bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup menyimpulkan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

1. Pendapatan dari jasa pertambangan dan penyewaan mesin pembangkit tenaga listrik diakui pada saat jasa diberikan.
2. Pendapatan dan biaya terkait dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik batubara diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaannya.
3. Pendapatan dari jasa logistik, jasa penanganan kargo dan kontainer, dan dari kegiatan keagenan dan terminal diakui pada saat jasa diberikan.
4. Pendapatan sewa kapal (*time charter*) diakui selama masa perjanjian sewa kapal. Pendapatan dari jasa pengangkutan batu bara diakui berdasarkan jumlah muatan dalam metrik ton.
5. Pendapatan dari penyediaan jasa *forwarding* angkutan laut diakui pada saat jasa diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Revenue and Expense Recognition

Sales of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized at the time when the significant risks and rewards of ownership of the products have passed to the buyer, which time generally coincides with their delivery and acceptance.

Revenues from Services

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- *Revenues from mining services and rental of power engine are recognized when the services are rendered.*
- *Revenue and related cost from sales arising from physical delivery of the coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the coal have passed to the buyer, which generally coincides with their delivery and acceptance.*
- *Revenues from logistic services, container equipment and cargo handling services, and from agency and terminal activities are recognized when the services are rendered.*
- *Time charter revenue is recognized over the life of the time charter agreement. Revenue from coal affreightment is recognized based on metric ton measurement.*
- *Revenues from rendering sea freight forwarding services are recognized when the services are rendered.*

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Pendapatan Jasa (lanjutan)

Pendapatan yang dihasilkan dari dan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas konstruksi, seperti kegiatan pabrikasi, diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Pembayaran diterima untuk bagian jasa yang belum selesai diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pelanggan".

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang selain dolar Amerika Serikat ("AS\$") dicatat ke dalam mata uang AS\$ berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain AS\$ disesuaikan ke dalam AS\$ menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian akan dikreditkan atau dibebankan di tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Revenues from Services (continued)

Revenues from and cost of contracting activities, such as from fabrication work, are recognized based on the percentage of completion. When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

Payments received for the uncompleted portion of services are recognized as unearned revenues and recorded as part of "Advances from Customers" account.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR") method which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred.

p. Foreign Currency Transactions and Translation

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions involving other currencies other than US dollar ("US\$") are recorded in US\$ at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US\$ are adjusted to US\$ using the middle rates published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
1 Euro Eropa (EUR)/AS\$1	1,054000	1,092401
1 dolar Australia (AUD)/AS\$1	0,723750	0,729551
1.000 Rupiah Indonesia (Rp)/AS\$1	0,074427	0,072490

q. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2008 tanggal 20 Juli 2008 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2009 tanggal 4 Juni 2009, penghasilan dari jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan final. Peraturan ini berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2008.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Foreign Currency Transactions and
Translation (continued)**

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	1,054000	1,092401	1 European Euro (EUR)/US\$1
	0,723750	0,729551	1 Australian dollar (AUD)/US\$1
	0,074427	0,072490	1,000 Indonesian Rupiah (Rp)/US\$1

q. Income Tax

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Based on Government Regulation No. 51 Tahun 2008 dated July 20, 2008 which was amended by Government Regulation No. 40 Tahun 2009 dated June 4, 2009, income derived from construction services is subject to final income tax. This regulation is effective on August 1, 2008.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dan No. 417/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan pajak penghasilan bersifat final masing-masing sebesar 1,20% dan 2,64% dari pendapatan, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Pendapatan entitas anak tertentu dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,20% oleh karena entitas anak yang bersangkutan merupakan perusahaan pelayaran dalam negeri.

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui proposional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan untuk tujuan akuntansi.

Selisih antara pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan beban pajak penghasilan final pada tahun berjalan diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income Tax (continued)

Final Tax (continued)

Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 and No. 417/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No. 29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxation, revenues from freight operations and charter of vessels are subject to final income tax computed at 1.20% and 2.64% of the revenues for domestic and foreign companies, respectively, and the related costs and expenses are considered non-deductible for income tax purposes.

Certain subsidiaries' revenues are subject to final income tax at 1.20% since those subsidiaries are domestic shipping companies.

Current tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes.

The difference between the final income tax paid and the final income tax expense for the current year is recognized as prepaid tax or tax payable.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban dan aset yang diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- Ketika PPN yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat dikreditkan menurut ketentuan perpajakan. Dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban yang bersangkutan.
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

r. Properti Pertambangan

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan terkait masih berlangsung.

Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income Tax (continued)

Value Added Tax ("VAT")

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- Where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable according to tax regulations. In which case the VAT is recognized as the part of the cost of acquisition of the asset or as the part of the related expense item.
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

r. Mining Properties

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "exploration and evaluation assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors. Exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangible asset.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Properti Pertambangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi
(lanjutan)

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014).

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Pengeluaran untuk Tambang dalam
Pengembangan

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu daerah pengembangan setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, tambang dalam pengembangan ditransfer ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode "unit produksi" sejak daerah pengembangan tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Mining Properties (continued)

Exploration and Evaluation Expenditures
(continued)

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of the assets may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014).

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mining Properties" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

Expenditures for Mines under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" as long as they meet the capitalization criteria.

Producing Mines

Upon completion of mines under construction and the production stage is commenced, the mines under construction are transferred into "Producing Mines" in the "Mining Properties" account, which are stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Depletion of producing mines are based on "unit-of-production" method from the date of commercial production of the respective area of interest over the lesser of the life of the mine and the remaining terms of IUP.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Tanah

Grup menerapkan ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka", yang mengatur biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam aset aktivitas pengupasan lapisan tanah apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- a) besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
- b) Grup dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- c) biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama masa manfaat yang diharapkan dari komponen mineral yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif sejak tanggal perubahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Mining Properties (continued)

Stripping Activities

The Group applied ISAK No. 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining", which prescribes the costs of waste removal incurred in the production phase of a surface mines.

Stripping costs in the production phase are capitalised as stripping activity asset where all of the following criteria are met:

- a) it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the Group;
- b) the Group can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and
- c) the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

After initial recognition, the asset is depreciated or amortised on a systematic basis, over the expected useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon capitalisation and subsequent amortisation of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Properti Pertambangan (lanjutan)

Properti Pertambangan dari Kombinasi Bisnis

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi selama umur manfaat properti dengan menggunakan metode "unit produksi" sejak tanggal akuisisi berdasarkan basis estimasi cadangan. Umur manfaat properti pertambangan yang timbul dari hak kontraktual tidak lebih lama dari masa hak kontraktual tersebut, kecuali jika hak kontraktual dapat diperbarui dengan tidak menimbulkan biaya yang signifikan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Aset tak berwujud diperoleh dari kombinasi bisnis dan diakui terpisah dari *goodwill* dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui pajak tangguhan yang timbul dari properti pertambangan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran lingkungan lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Mining Properties (continued)

Mining Properties from Business Combination

Mining properties represent the fair value adjustment of mining properties acquired at the date of acquisition and are stated at cost. Mining properties are amortized over the life of the property using "unit-of-production" method from the date of the acquisition based on estimated reserves. The useful life of mining properties pertaining to contractual rights is not longer than the validity period of such rights, except if the contractual rights can be renewed upon expiration without incurring significant costs for such renewal. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

Intangible assets acquired in a business combination and recognized separately from goodwill are initially recognized at their fair value at the acquisition date.

The Group recognizes the deferred tax arising from mining properties.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

Restoration, rehabilitation, and other environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Provisi (lanjutan)

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk memulihkan dan merehabilitasi daerah pertambangan setelah selesai produksi. Kewajiban tersebut diakru menggunakan metode "unit produksi" sepanjang umur tambang sehingga akrual tersebut akan cukup untuk memenuhi kewajiban ketika produksi dari sumber daya selesai. Perubahan dalam estimasi biaya restorasi dan lingkungan yang harus dibayarkan dicatat secara prospektif selama sisa umur tambang.

t. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan kerja jangka panjang Grup meliputi:

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan entitas anak tertentu menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Kontribusi program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

Program Pensiun Manfaat Pasti, Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Grup menyelenggarakan program manfaat pasti (dana pensiun) untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat dan liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13").

Penyisihan berdasarkan UU No. 13 telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada umur wajar pensiun dari dana pensiun dengan manfaat yang diatur dalam UU No. 13 setelah dikurangi akumulasi kontribusi dari karyawan dan hasil investasi yang berkaitan. Jika manfaat dana pensiun yang didanai pemberi kerja lebih kecil dari manfaat sesuai Undang-undang No. 13, Grup akan menyediakan kekurangannya.

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang selain pensiun berupa *jubile* yang tidak didanai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Provisions (continued)

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are being accrued using the "unit-of-production" method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

t. Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits of the Group comprise the following:

Defined Contribution Pension Plan

The Company and certain subsidiaries have a defined contribution pension plan for all of their eligible permanent employees.

Contributions for the defined contribution pension plan are charged to current year operations.

Defined Benefit Pension Plan, Labor Law No. 13/2003 and Other Post-employment Benefits

The Group has a defined benefit pension plan covering substantially all of its eligible employees and an unfunded liability for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law No. 13").

The provision for the Law No. 13 has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated under the Law No. 13 after deduction of accumulated employee contributions and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the Law No. 13, the Group will provide for such shortage.

The Group also provides long-term employee benefits other than pension named unfunded jubile.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang
(lanjutan)**

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

u. Instrumen Keuangan

PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

PSAK No. 60 (2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Long-term Employee Benefits Liability
(continued)**

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

u. Financial Instruments

PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", provides deeper criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", among others, provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

PSAK No. 60 (2014), "Financial Instruments: Disclosures", among others, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan Grup adalah kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang non-usaha, aset lancar lainnya tertentu dan aset tidak lancar lainnya tertentu yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, yang merupakan metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga sepanjang periode yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

The Group's financial assets are cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, non-trade receivables, certain other current assets and certain other non-current assets classified as loans and receivables.

Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the fair value plus directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the EIR method, which is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer disajikan sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- ii. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and (a) substantially transferred all the risks and rewards of the asset, or (b) neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat disajikan atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in the equity, should be recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut disajikan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut.

Jika "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan mengukur kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR.

If "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang disajikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya disajikan pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang obligasi, utang sewa pembiayaan dan Sukuk Ijarah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account.

The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in the profit or loss. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, bonds payable, finance lease payables and Sukuk Ijarah.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (a) dan (b) di bawah ini terpenuhi.

- a) Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
 - i. untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
 - ii. untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.
- b) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
 - i. non-derivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
 - ii. derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Obligasi wajib tukar Grup diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instrument issued by an entity will be recognized at amount received, after deducted with directly attributable share issuance cost.

An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions (a) and (b) below are met.

- a) The instrument includes no contractual obligation:
 - i. to deliver cash or another financial asset to another entity; or
 - ii. to exchange financial assets or financial liabilities with another entity under conditions that are potentially unfavorable to the issuer.
- b) If the instrument will or may be settled in the issuer's own equity instruments, it is:
 - i. a non-derivative that includes no contractual obligation for the issuer to deliver a variable number of its own equity instruments; or
 - ii. a derivative that will be settled only by the issuer exchanging a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of its own equity instruments. For these purposes the issuer's own equity instruments do not include instruments that are contracts for the future receipt or delivery of the issuer's own equity instruments.

The Group's mandatory convertible bond is classified as an equity instrument.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, utang yang dikenakan bunga dan pinjaman selanjutnya disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. At consolidated statement of financial position date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Derecognition of Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi disajikan dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE.

v. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, yaitu 2.753.165.000 saham.

w. Biaya Emisi Saham dan Obligasi

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang terhadap "Tambahkan Modal Disetor - Neto" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya emisi obligasi dan Sukuk Ijarah dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode SBE selama jangka waktu obligasi dan Sukuk Ijarah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial Instruments (continued)

iv. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

v. Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost of financial instruments are presented using EIR method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

v. Earnings per Share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to owners of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the current year of 2,753,165,000 shares.

w. Shares and Bond Issuance Costs

Shares issuance costs are presented as a reduction to "Additional Paid-in Capital - Net" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

Bond and Sukuk Ijarah issuance costs are directly deducted from the issue proceeds in the consolidated statement of financial position as a discount and are amortized using the EIR method over the period of the bonds and Sukuk Ijarah.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Biaya Emisi Saham dan Obligasi (lanjutan)

Biaya emisi obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif untuk obligasi dan Sukuk Ijarah.

Biaya emisi obligasi wajib tukar dicatat sebagai pengurang modal.

x. Ijarah

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara mu'jir (*lessor*) dengan musta'jir (*lessee*) atas ma'jur (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atau barang yang disewakannya. Ijarah mumtahiyah bittamlik adalah perjanjian sewa suatu barang antara *lessor* dan *lessee* yang diakhiri dengan perpindahan hak milik obyek sewa kepada *lessee* pada akhir perjanjian.

y. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Grup tidak menyajikan informasi sehubungan dengan segmen geografis dikarenakan manajemen Grup berpendapat bahwa Grup beroperasi pada suatu lingkungan ekonomi yang memiliki risiko dan imbalan yang sama.

z. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**w. Shares and Bond Issuance Costs
(continued)**

Bond issue costs are directly deducted from the issue proceeds in the consolidated statement of financial position as a discount and are amortized using the effective interest method for bonds and Sukuk Ijarah.

Issuance costs of mandatory convertible bond are accounted for as a deduction from equity.

x. Ijarah

Ijarah is a lease agreement between mu'jir (lessor) with musta'jir (lessee) on ma'jur (lease object) to get rewards or leasing goods. Ijarah mumtahiyah bittamlik is a lease agreement between the lessor and the lessee where the ownership of the lease object is transferred to the lessee at the end of the agreement.

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

The Group did not disclose information related to geographical segment since the Group believes that the Group operates in the same economic environment, which is subject to the same risks and benefits.

z. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

aa. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian, jika material.

ab. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2016:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Events after the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements, when material.

ab. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for 2016 consolidated financial statements:

- *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.*

This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- *Amendments to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application permitted.*

This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**ab. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun belum berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2016: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ab. Accounting Standards Issued but not yet
Effective (continued)**

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for 2016 consolidated financial statements: (continued)

- Amendments to PSAK No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- PSAK No. 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

- PSAK No. 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement Clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas di masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Grup adalah dolar AS, kecuali untuk beberapa entitas anak tertentu. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2u.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management determined that the functional currency of the Group is US dollar, except for certain subsidiaries. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement." Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2u.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan saat ini berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan piutang usaha.

Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$255.518.030 dan AS\$244.468.136. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diperoleh, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$18.402.817 dan AS\$18.373.955. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$255,518,030 and US\$244,468,136, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group has resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amounts of the Group's goodwill before allowance for impairment losses as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$18,402,817 and US\$18,373,955, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill
(lanjutan)

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal *goodwill*, aset diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai.

Sewa

Grup memiliki beberapa perjanjian sewa dimana Grup sebagai lessee sehubungan dengan sewa kapal dan kendaraan dan sebagai lessor sehubungan dengan penyewaan mesin pembangkit tenaga listrik dan kapal.

Grup mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Grup atas perjanjian sewa mesin pembangkit tenaga listrik dan kendaraan, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi, sedangkan atas perjanjian sewa kendaraan dan kapal, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Kontinjensi

Grup saat ini terlibat dalam proses hukum tertentu. Estimasi kemungkinan biaya penyelesaian klaim ini telah dikembangkan melalui konsultasi dengan penasihat luar dan didasarkan pada analisis potensi hasil. Grup saat ini tidak yakin sidang ini akan berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup. Hal ini dimungkinkan, namun hasil operasi di masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas strategi dalam melanjutkan sidang ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment
(continued)

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of rental of vessels and vehicles and acts as lessor in respect of rental of power engines and vessels.

The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases".

Based on the review performed by the Group for the rental agreements of power engines and vehicles, the rent transactions were classified as operating lease, while for the rental agreements of vessels and vehicles, the rent transactions were classified as finance lease.

Contingency

The Group is currently involved in certain legal proceedings. The estimate of the probable costs for the resolution of this claim has been developed in consultation with outside counsel handling the defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. The Group currently does not believe these proceedings will have a material effect on the Group's consolidated financial statements. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceeding. Further details are disclosed in Note 33.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$27.493.912 dan AS\$23.647.722. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan durasi pemakaian berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dan durasinya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis dan durasi pemakaian aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup sebelum rugi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$672.122.328 dan AS\$739.865.556. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories owned, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for decline in market values as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$27,493,912 and US\$23,647,722, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis and duration of use method over their estimated useful lives and duration. Management estimates the useful lives and duration of use of these fixed assets as disclosed in Note 21. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's fixed assets before impairment losses as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$672,122,328 and US\$739,865,556, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan Pasal 25 dan 29 Grup berjumlah AS\$2.597.314 dan AS\$1.903.801 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22b.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada periode pelaporan berikutnya.

Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$24.106.322 dan AS\$18.831.858. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22e.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Group's income taxes payable under Articles 25 and 29 amounted to US\$2,597,314 and US\$1,903,801 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Further details are disclosed in Note 22b.

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast of taxable income is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The carrying amounts of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$24,106,322 and US\$18,831,858, respectively. Further details are disclosed in Note 22e.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan yang masih berlangsung.

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak atas beban pajak yang belum diakui harus diakui.

Tambang Dalam Pengembangan

Kebijakan akuntansi Grup Pertambangan Batubara untuk biaya eksplorasi menyebabkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk suatu daerah pengembangan dimana biaya tersebut dianggap dapat dipulihkan melalui kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu sehubungan peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, kemungkinan kecil biaya dapat dipulihkan, maka biaya yang dikapitalisasi tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Realization of Deferred Tax Assets (lanjutan)

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

Uncertain Tax Liabilities

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority.

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine whether a tax liability of unrecognized tax expense should be recognized.

Mines Under Construction

The Coal Mining Group's accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the capitalized amount will be charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Tambang Dalam Pengembangan (lanjutan)

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah memulai kegiatan pengembangan, dinilai bahwa terdapat penurunan nilai aset pengembangan, jumlah penurunan nilai akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Estimasi Cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah batubara yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari wilayah kuasa pertambangan milik TIA, Mifa dan BEL ("Grup Pertambangan Batubara").

Grup Pertambangan Batubara menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam "Standar Nasional Indonesia". Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Penaksiran jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara mengharuskan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan ditentukan dengan menganalisa data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan dalam membuat estimasi cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena tambahan data geologis dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup Pertambangan Batubara dalam berbagai cara, di antaranya:

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Mines Under Construction (continued)

Development activities commence after project acknowledgement by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Further details are disclosed in Note 10.

Reserve Estimates

Reserves are estimates of the quantity of coal that can be economically and legally extracted from TIA, Mifa and BEL's ("Coal Mining Group") mining authorization areas.

The Coal Mining Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the "Standar Nasional Indonesia". In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Coal Mining Group's financial results and positions in a number of ways, including the following:

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan (lanjutan)

- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis unit produksi.
- Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan mempengaruhi ekspektasi atas saat atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Provisi untuk Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan akuntansi Grup Pertambangan Batubara dalam pengakuan nilai provisi untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya aktual dimasa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini.

Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu. Saldo provisi ini dicatat sebagai bagian dari "Provisi untuk Kewajiban Restorasi Lingkungan". Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Biaya Pengupasan Tanggahan

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan diamortisasi selama umur tambang berdasarkan pada unit produksi. Ketika kegiatan penambangan mengoperasikan beberapa *pit* terbuka yang dianggap sebagai operasi terpisah untuk tujuan perencanaan tambang, biaya pengupasan tanah awal dicatat secara terpisah dengan mengacu pada *coal seam* dari setiap *pit* yang terpisah. Namun, jika *pit* tersebut saling terintegrasi, maka biaya pengupasan tanah awal dari *pit* kedua dan selanjutnya dianggap sebagai pengupasan tanah tahap produksi. Penentuan Grup apakah beberapa tambang dianggap sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada keadaan spesifik setiap tambang.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Reserve Estimates (continued)

- Depreciation and amortization charged in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on the units-of-production basis.
- Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.

Provision for Environmental and Reclamation Costs

The Coal Mining Group's accounting policy for the recognition of provision for environmental and reclamation costs requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, and the timing, extent and costs of required environmental and reclamation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided.

The provision recognized for each location is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time. The balance of the provision is recorded as part of "Provision for Environmental Restoration Obligation". Further details are disclosed in Note 18.

Deferred Stripping Costs

Stripping costs are amortised over the life of the mine on a units of production basis. Where a mine operates several open pits that are regarded as separate operations for the purpose of mine planning, initial stripping costs are accounted for separately by reference to the coal seam from each separate pit. If, however, the pits are highly integrated, the initial stripping of the second and subsequent pits is considered to be production phase stripping. The Group's determination of whether multiple pit mines are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Tanggal Mulai Produksi

Grup Pertambangan Batubara menilai kondisi setiap tambang dalam tahap pengembangan untuk menetapkan kapan suatu tambang dipindahkan ke tahap produksi yaitu saat dimana tambang tersebut secara substansial telah dikembangkan dan siap untuk memproduksi secara komersial. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tanggal mulai produksi didasarkan pada kondisi masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi tambang yang dimaksud. Grup mempertimbangkan beberapa kriteria dalam menentukan kapan tahap produksi dapat dimulai dan mereklasifikasi nilai terkait dari "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditangguhkan Sehubungan dengan Daerah Pengembangan yang belum Mencapai Tahap Produksi Komersial" menjadi "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditangguhkan Sehubungan dengan Daerah Pengembangan ("Area of Interest") yang telah Mencapai Tahap Produksi Komersial".

- Berikut beberapa kriteria yang digunakan, termasuk namun tidak terbatas:
- Besaran belanja modal yang telah terjadi dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi awal;
- Penyelesaian periode pengujian yang memadai atas tambang beserta peralatannya;
- Kemampuan untuk memproduksi hasil tambang dalam bentuk siap jual (dengan spesifikasi tertentu);
- Kemampuan untuk mempertahankan kesinambungan produksi.

Pada saat sebuah tambang dalam tahap pengembangan/konstruksi dipindahkan ke tahap produksi, kapitalisasi biaya pengembangan tambang dihentikan dan biaya yang timbul dicatat sebagai bagian dari beban pokok pendapatan, kecuali untuk biaya yang memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi sehubungan dengan penambahan atau pengembangan properti pertambangan atau pengembangan cadangan tambang. Pada tahap ini penyusutan/amortisasi dimulai.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Production Start Date

The Coal Mining Group assesses the stage of each mine under development to determine when a mine moves into the production stage, being the time when the mine is substantially developed and ready for commercial production. The criteria used to assess the start date of production are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to commence and all related amounts are reclassified from "Deferred Mining Exploration and Development Costs Related to Area of Interest which have not yet Reached the Commercial Production Stage" to "Deferred Mining Exploration and Development Costs related to Areas of Interest which have Reached the Commercial Production Stage".

- Some of the criteria used will include, but are not limited to, the following:
- Level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimates;
- Completion of a reasonable period of testing of the mine plant and equipment;
- Ability to produce metal in saleable form (within specifications);
- Ability to sustain ongoing production.

When a mine development/construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of revenue, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements or mineable reserve development. It is also at this point that depreciation/amortization commences.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model "discounted cash flow". Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Parameter yang paling sering mengalami perubahan adalah tingkat diskonto. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen mempertimbangkan hasil pasar (pada akhir periode pelaporan) pada obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebagaimana diperlukan sepanjang kurva imbalan (*yield curve*) untuk memenuhi jangka waktu yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan jangka waktu obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi jangka waktu dari kewajiban imbalan pasca kerja.

Angka kematian didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan penghasilan didasarkan pada inflasi yang diharapkan di masa depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the "discounted cash flow" model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and liability for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

The parameter most subject to change is the discount rate. In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of the reporting period) on government bonds and extrapolated as needed along the yield curve to correspond with the expected term of the defined benefit obligation. The currency and term of the government bonds are consistent with the currency and estimated term of the post-employment benefit obligations.

The mortality rate is based on Indonesian Mortality Table ("TMI") 2011. Those mortality tables tend to change only at intervals in response to demographic changes. Salary growth rate is based on expected future inflation, productivity and normal progress of employees within a given group and promotions.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$13.913.890 dan AS\$12.678.906. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundahkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Selain aset tetap tertentu dan properti pertambangan yang telah terjadi penurunan nilai (Catatan 9, 10 dan 11), pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset non-keuangan.

**3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits (continued)

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$13,913,890 and US\$12,678,906, respectively. Further details are disclosed in Note 30.

Impairment of Non-financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Other than certain fixed assets and mining properties deemed to be impaired (Notes 9, 10 and 11), as of December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment of non-financial assets value.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Kas			Cash on hand
Rupiah	93.982	107.120	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	10	1.575	United States dollar
Mata uang asing lainnya	3	3	Other foreign currencies
Sub-total	93.995	108.698	Sub-total
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	18.358.952	4.430.433	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.521.387	12.988.340	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., Indonesia	4.830.045	426.559	Citibank N.A., Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	1.044.078	3.434.284	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	81.055	-	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank, Indonesia	50.400	50.545	Standard Chartered Bank, Indonesia
PT Bank ANZ Panin	36.253	486.316	PT Bank ANZ Panin
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.739	25.068	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	25.200	50.017	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mega Tbk	1.412	1.477	PT Bank Mega Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.809.201	4.328.665	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.435.188	44.401	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.163.381	55.012	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	472.619	286.959	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	270.726	263.710	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank DBS Indonesia	264.166	292.091	PT Bank DBS Indonesia
Citibank N.A., Indonesia	226.981	545.832	Citibank N.A., Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	61.923	58.134	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank ANZ Panin	30.473	54.857	PT Bank ANZ Panin
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.993	16.443	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank, Indonesia	17.381	17.500	Standard Chartered Bank, Indonesia
Lain-lain	10.824	53.688	Others
Dolar Singapura			Singapore dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.594	51.007	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Euro Eropa			European euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.153	6.368	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., Indonesia	5.207	2.672	Citibank N.A., Indonesia
Lain-lain	5.730	5.497	Others
Sub-total	45.860.061	27.975.875	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
PT Bank Permata Tbk	10.700.000	20.580.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mega Tbk	8.250.000	15.540.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4.700.000	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	6.920.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	3.500.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	10.182.160	12.736.499	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	949.168	11.931.860	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	531.245	36.524	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	446.562	413.193	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank ANZ Panin	-	7.249.003	PT Bank ANZ Panin
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	3.334.542	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	797.390	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	797.390	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	434.940	PT Bank Mega Tbk
Sub-total	35.759.135	84.271.341	Sub-total
Total	81.713.191	112.355.914	Total

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2016	2015	
Dolar Amerika Serikat	0,65% - 1,50%	0,75% - 3,00%	United States dollar
Rupiah	3,62% - 9,85%	4,25% - 10,00%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The ranges of interest rates on time deposit per annum are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2016	2015	
United States dollar	0,65% - 1,50%	0,75% - 3,00%	United States dollar
Rupiah	3,62% - 9,85%	4,25% - 10,00%	Rupiah

As of December 31, 2016 and 2015, there are no cash and cash equivalents balances placed to any related party.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third party
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10.506.319	26.656.319	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	833.635	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in banks
Pihak ketiga			Third party
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.499	72.352	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total	10.534.818	27.562.306	Total

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2016	2015	
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 1,25%	1,25% - 2,90%	United States dollar
Rupiah	-	7,50% - 10,50%	Rupiah

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 bulan.

The ranges of interest rates on time deposit per annum are as follows:

Time deposits which were placed in PT Bank Maybank Indonesia Tbk represent time deposits with maturity of more than 3 months.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, saldo kas di bank milik CKB yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp0,38 miliar (setara dengan AS\$28.499) dan Rp0,99 miliar (setara dengan AS\$72.352) merupakan bagian dari uang muka pelanggan dari PT Trakindo Utama, pihak berelasi (Catatan 31).

As of December 31, 2016 and December 31, 2015, the balance of CKB's restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp0.38 billion (equivalent to US\$28,499) and Rp0.99 billion (equivalent to US\$72,352), respectively, are part of deposits from PT Trakindo Utama, a related party (Note 31).

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Dolar Amerika Serikat	175.037.026	182.086.270	United States dollar
Rupiah	80.481.004	62.381.866	Rupiah
Total	255.518.030	244.468.136	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88.488.972)	(88.574.591)	Allowance for impairment losses
Dikurangi bagian jangka panjang	(17.213.123)	(14.603.600)	Less long-term portion
Bagian jangka pendek	149.815.935	141.289.945	Short-term portion

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Belum jatuh tempo	135.081.779	89.579.951	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 sampai 30 hari	24.479.670	21.664.357	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	3.510.291	6.329.067	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	3.726.490	10.015.745	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	88.719.800	116.879.016	More than 90 days
Total	255.518.030	244.468.136	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88.488.972)	(88.574.591)	Allowance for impairment losses
Dikurangi bagian jangka panjang	(17.213.123)	(14.603.600)	Less long-term portion
Bagian jangka pendek	149.815.935	141.289.945	Short-term portion

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016				
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total	
Saldo awal	88.574.591	-	88.574.591	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	3.000.496	104.353	3.104.849	Provision during the year
Pemulihan penyisihan	(3.148.983)	-	(3.148.983)	Recovery of allowance
Penghapusan	(323.572)	-	(323.572)	Write-off
Penyesuaian translasi	282.087	-	282.087	Translation adjustment
Saldo akhir	88.384.619	104.353	88.488.972	Ending Balance
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ Year Ended December 31, 2015				
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total	
Saldo awal	72.317.999	-	72.317.999	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	16.485.683	-	16.485.683	Provision during the year
Pemulihan penyisihan	(143.485)	-	(143.485)	Recovery of allowance
Penyesuaian translasi	(85.606)	-	(85.606)	Translation adjustment
Saldo akhir	88.574.591	-	88.574.591	Ending Balance

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

CK telah menandatangani "Perjanjian Penyelesaian Utang" bersama beberapa pelanggan terkait restrukturisasi atas piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo piutang tersebut masing-masing sebesar AS\$58.846.183 dan AS\$23.540.130.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha milik SSB, CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL, MDB dan Reswara digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada setiap akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

CK has signed a "Debt Settlement Agreement" with several customers regards to restructuring of trade receivable.

As of December 31, 2016 and 2015, the balance of such receivables amounted to US\$58,846,183 and US\$23,540,130, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, trade receivables owned by SSB, CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL, MDB and Reswara are pledged as collateral for the Company's bank loans (Note 15).

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the year, the Group's management is in the opinion that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover any loss from uncollectible trade receivables.

7. PERSEDIAAN - NETO

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Bahan baku dan barang setengah jadi	11.747.408	11.111.217
Suku cadang	9.552.266	6.422.360
Barang dalam proses	3.796.803	4.974.279
Barang jadi	2.250.554	792.596
Lain-lain	146.881	347.270
Total	27.493.912	23.647.722
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.846.552)	(2.371.619)
Persediaan - neto	25.647.360	21.276.103

Perubahan cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2016	2015
Saldo awal	2.371.619	1.390.891
Penyisihan selama tahun berjalan	993.251	1.483.223
Pemulihan penyisihan	(1.544.106)	(374.125)
Penyesuaian translasi	25.788	(128.370)
Saldo akhir	1.846.552	2.371.619

Pemulihan penyisihan terjadi karena persediaan usang tersebut telah digunakan dan dijual.

7. INVENTORIES - NET

Raw materials and semi-finished goods	11.111.217
Spare parts	6.422.360
Work in process	4.974.279
Finished goods	792.596
Others	347.270
Total	23.647.722
Allowance for decline in value	(2.371.619)
Inventories - net	21.276.103

The changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2016	2015
Beginning balance	1.390.891	1.390.891
Provision during the year	1.483.223	1.483.223
Reversal of provision	(374.125)	(374.125)
Translation adjustment	(128.370)	(128.370)
Ending balance	2.371.619	2.371.619

Reversal of provision is due to the obsolete inventories that are already used and sold.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada setiap akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari tidak terpulihkannya persediaan yang lambat pergerakannya.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan milik entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$15.694.040 dan AS\$17.541.140. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan milik CK, TIA, BEL dan Mifa digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - NETO

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

7. INVENTORIES - NET (continued)

Based on the review of the condition of inventories at the end of each year, the Group's management is in the opinion that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from non-recoverability of slow-moving inventories.

As of December 31, 2016 and 2015, the inventories of subsidiaries are covered by insurance against losses by fire and other risks totalling to US\$15,694,040 and US\$17,541,140, respectively. The Group's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from those risks.

As of December 31, 2016 and 2015, inventories owned by CK, TIA, BEL and Mifa are pledged as collateral for the Company's bank loans (Note 15).

8. INVESTMENTS IN ASSOCIATES - NET

The details of investment in associates are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/
 Year Ended December 31, 2016

Entitas Asosiasi/ Associates	Saldo Awal/ Beginning Balance	Bagian Laba/ Share of Profit	Bagian Penghasilan Komprehensif Lain/ Share of Other Comprehensive Income	Selisih Translasi/ Translation Difference	Rugi Penurunan Nilai/ Impairment Loss	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Meppo-Gen Kerjasama operasi dengan PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JOA")	8.016.745	441.323	(441.407)	481.530	(258.000)	8.240.191
	34.773	-	-	-	(34.773)	-
Total	8.051.518	441.323	(441.407)	481.530	(292.773)	8.240.191

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/
 Year Ended December 31, 2015

Entitas Asosiasi/ Associates	Saldo Awal/ Beginning Balance	Bagian Laba/ Share of Profit	Bagian Penghasilan Komprehensif Lain/ Share of Other Comprehensive Income	Selisih Translasi/ Translation Difference	Rugi Penurunan Nilai/ Impairment Loss	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Meppo-Gen	7.728.386	885.044	187.755	(784.440)	-	8.016.745
Kerjasama operasi dengan PT Jaya Dinamika Geohidroenergi ("JOA")	40.855	-	-	(6.082)	-	34.773
Total	7.769.241	885.044	187.755	(790.522)	-	8.051.518

Pada tanggal 31 Desember 2016, SS mengakui rugi penurunan nilai atas investasi di Meppo-Gen dan JOA, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

As of December 31, 2016, SS recognized an impairment loss on investment in Meppo-Gen and JOA, and were recorded as a part of "Other Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

**8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - NETO
(lanjutan)**

Meppo-Gen

Pada tanggal 24 November 2010, SS mengakuisisi 27.900 saham Meppo-Gen (dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 per saham) dari PT Widjaja Tunggal Sejahtera sebesar AS\$6.500.000, yang mewakili 20% kepemilikan saham di Meppo-Gen.

Rincian total aset, liabilitas, penjualan neto, laba tahun berjalan dan total laba komprehensif tahun berjalan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2016	2015
PT Meppo-Gen		
Aset	21.514.885	21.959.550
Liabilitas	15.416.041	16.358.535
Penjualan neto	12.261.366	9.546.520
Total laba komprehensif tahun berjalan	267.378	1.079.002

**8. INVESTMENTS IN ASSOCIATES - NET
(continued)**

Meppo-Gen

On November 24, 2010, SS acquired 27,900 shares (at par value of Rp1,000,000 per share) of Meppo-Gen from PT Widjaja Tunggal Sejahtera for US\$6,500,000, representing 20% equity ownership in Meppo-Gen.

The details of total assets, liabilities, net sales, profit for the year and total comprehensive income for the year of associates are as follows:

PT Meppo-Gen
Assets
Liabilities
Net sales
Total comprehensive income for the year

9. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS - NET

Details of fixed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Translasi/ Translation Difference	Saldo Akhir/ Ending Balances	
<u>Biaya perolehan</u>							<u>Acquisition cost</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	24.614.514	339.088	(1.613.012)	-	289.575	23.630.165	Land
Jalan dan infrastruktur	144.624.236	643.504	(37.803)	297.991	-	145.527.928	Road and infrastructure
Bangunan dan prasarana	50.655.484	316.941	(612.946)	1.390.410	(634.367)	51.115.522	Building and improvements
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	21.587.595	646.927	(3.138.776)	2.316.331	427.704	21.839.781	Office furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	14.547.591	431.476	(1.321.376)	8.315.231	115.582	22.088.504	Vehicles
Kapal	31.408.376	56.054	-	138.973	-	31.603.403	Vessels
Mesin dan peralatan	720.717.583	7.630.219	(53.909.683)	59.280.361	10.926.731	744.645.211	Machinery and equipment
Sub-total	1.008.155.379	10.064.209	(60.633.596)	71.739.297	11.125.225	1.040.450.514	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	19.828.842	25.495.602	(251.170)	(36.421.379)	164.443	8.816.338	Construction in-progress
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease</u>
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	1.115.382	-	-	(1.115.382)	-	-	Office furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	30.600.363	-	(69.538)	(7.501.231)	71.935	23.101.529	Vehicles
Kapal	24.493.144	385.883	-	-	-	24.879.027	Vessels
Mesin dan peralatan	146.973.600	2.199	-	(26.701.305)	22.393	120.296.887	Machinery and equipment
Sub-total	203.182.489	388.082	(69.538)	(35.317.918)	94.328	168.277.443	Sub-total
Total biaya perolehan	1.231.166.710	35.947.893	(60.954.304)	-	11.383.996	1.217.544.295	Total acquisition cost

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:
 (lanjutan)

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

Details of fixed assets are as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 (lanjutan)/ Year Ended December 31, 2016 (continued)						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Translasi/ Translation Difference	Saldo Akhir/ Ending Balances
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Jalan dan infrastruktur	18.772.192	9.371.554	(1.487)	-	-	28.142.259
Bangunan dan prasarana	12.604.421	4.186.693	(267.898)	(89.973)	466.840	16.900.083
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	15.459.136	3.670.880	(2.953.803)	1.028.821	268.198	17.473.232
Kendaraan	12.495.163	1.964.359	(1.313.374)	5.916.100	98.912	19.161.160
Kapal	11.663.692	3.250.745	-	-	1.112	14.915.549
Mesin dan peralatan	337.906.945	58.920.036	(45.350.278)	14.985.273	4.970.384	371.432.360
Sub-total	408.901.549	81.364.267	(49.886.840)	21.840.221	5.805.446	468.024.643
<u>Sewa pembiayaan</u>						
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	892.302	130.128	-	(1.022.430)	-	-
Kendaraan	13.581.144	5.258.258	(70.662)	(5.295.990)	60.433	13.533.183
Kapal	5.532.404	1.746.060	-	-	(685)	7.277.779
Mesin dan peralatan	62.393.755	9.687.537	-	(15.521.801)	26.871	56.586.362
Sub-total	82.399.605	16.821.983	(70.662)	(21.840.221)	86.619	77.397.324
Total akumulasi penyusutan	491.301.154	98.186.250	(49.957.502)	-	5.892.065	545.421.967
<u>Rugi penurunan nilai</u>						
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	-	4.484	-	-	(44)	4.440
Mesin dan peralatan	2.090.309	12.870.633	(318.182)	-	(125.829)	14.516.931
Nilai tercatat	737.775.247					657.600.957
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ Year Ended December 31, 2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Translasi/ Translation Difference	Saldo Akhir/ Ending Balances
<u>Biaya perolehan</u>						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Tanah	25.542.496	240.526	-	-	(1.168.508)	24.614.514
Jalan dan infrastruktur	134.691.142	11.883.102	-	(1.950.008)	-	144.624.236
Bangunan dan prasarana	46.940.792	1.191.072	(1.751.341)	6.304.341	(2.029.380)	50.655.484
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	40.079.880	4.643.106	(2.212.572)	(20.067.183)	(855.636)	21.587.595
Kendaraan	7.413.422	131.590	(2.242.123)	9.760.380	(515.678)	14.547.591
Kapal	30.846.696	549.489	-	12.191	-	31.408.376
Mesin dan peralatan	565.830.367	48.384.057	(59.642.511)	203.271.621	(37.125.951)	720.717.583
Sub-total	851.344.795	67.022.942	(65.848.547)	197.331.342	(41.695.153)	1.008.155.379
Aset dalam penyelesaian	55.330.405	156.049.338	(2.767.206)	(188.473.164)	(310.531)	19.828.842
<u>Sewa pembiayaan</u>						
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	2.598.793	-	-	(1.483.411)	-	1.115.382
Kendaraan	2.324.045	35.910	-	28.474.893	(234.485)	30.600.363
Mesin dan peralatan	183.000.767	-	-	(35.849.660)	(177.507)	146.973.600
Kapal	23.925.525	567.619	-	-	-	24.493.144
Sub-total	211.849.130	603.529	-	(8.858.178)	(411.992)	203.182.489
Total biaya perolehan	1.118.524.330	223.675.809	(68.615.753)	-	(42.417.676)	1.231.166.710

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:
 (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 (lanjutan)/ Year Ended December 31, 2015 (continued)						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Translasi/ Translation Difference	Saldo Akhir/ Ending Balances
<i>Akumulasi penyusutan</i>						<i>Accumulated depreciation</i>
<i>Kepemilikan langsung</i>						<i>Direct ownership</i>
Jalan dan infrastruktur	11.585.563	7.774.991	-	(588.362)	-	18.772.192
Bangunan dan prasarana	9.688.777	4.254.346	(1.375.306)	726.423	(689.819)	12.604.421
Perengkapan, perabot dan peralatan kantor	24.652.419	7.026.826	(1.725.242)	(13.930.253)	(564.614)	15.459.136
Kendaraan	5.938.249	1.801.288	(2.014.553)	7.533.548	(763.369)	12.495.163
Kapal	8.720.893	2.942.799	-	-	-	11.663.692
Mesin dan peralatan	308.750.160	60.811.954	(38.541.857)	23.924.725	(17.038.037)	337.906.945
Sub-total	369.336.061	84.612.204	(43.656.958)	17.666.081	(19.055.839)	408.901.549
<i>Sewa pembiayaan</i>						<i>Finance lease</i>
Perengkapan, perabot dan peralatan kantor	1.164.443	325.259	-	(597.400)	-	892.302
Kendaraan	1.038.443	506.118	-	12.543.287	(506.704)	13.581.144
Kapal	3.609.362	1.923.042	-	-	-	5.532.404
Mesin dan peralatan	74.897.692	18.198.529	-	(29.611.968)	(1.090.498)	62.393.755
Sub-total	80.709.940	20.952.948	-	(17.666.081)	(1.597.202)	82.399.605
Total akumulasi penyusutan	450.046.001	105.565.152	(43.656.958)	-	(20.653.041)	491.301.154
<i>Rugi penurunan nilai</i>						<i>Impairment loss</i>
Mesin dan peralatan	1.407.809	1.284.807	(602.307)	-	-	2.090.309
Nilai tercatat	667.070.520					737.775.247

Rincian laba (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain (loss) on sale of fixed assets are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2016	2015
Hasil penjualan aset tetap	9.968.598	22.142.418
Nilai tercatat aset tetap	(6.191.750)	(24.106.170)
Laba (rugi) penjualan aset tetap - neto	3.776.848	(1.963.752)

Laba penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dan rugi penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Gain on sale of fixed assets is recorded as part of "Other Income" and loss on sale of fixed assets is recorded as part of "Other Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015.

Nilai tercatat aset tetap yang dihapus untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$4.805.052 dan AS\$852.625.

Carrying amounts of fixed assets that were written-off for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$4,805,052 and US\$852,625, respectively.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember 2016	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost
Jalan dan infrastruktur	1% - 90%	339.012
Bangunan dan prasarana	45% - 72%	267.421
Mesin dan peralatan	10% - 95%	8.209.057
Perabot dan peralatan kantor	95%	848
Total		8.816.338

31 Desember 2015	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost
Jalan dan infrastruktur	1% - 40%	185.521
Bangunan dan prasarana	19% - 80%	1.390.410
Mesin dan peralatan	30% - 95%	16.983.582
Perabot dan peralatan kantor	49,7% - 95%	1.269.329
Total		19.828.842

Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian di atas.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2016	2015
Beban pokok pendapatan	95.399.901	102.753.345
Beban penjualan, umum dan administrasi	2.786.349	2.811.807
Total	98.186.250	105.565.152

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

Construction in-progress

Construction in-progress consist of the following:

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2016
Maret 2017 - Juli 2019/ March 2017 - July 2019	Road and infrastructure
Maret 2017 - Desember 2017/ March 2017 - December 2017	Building and improvements
Desember 2017/ December 2017	Machinery and equipment
Januari 2017/ January 2017	Office furniture and fixtures
Total	Total

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2015
Januari 2016 - Juli 2019/ January 2016 - July 2019	Road and infrastructure
Desember 2016/December 2016	Building and improvements
Januari - Juni 2016/ January - June 2016	Machinery and equipment
31 Januari 2016/January 31, 2016	Office furniture and fixtures
Total	Total

As of December 31, 2016, there are no significant obstacles in the completion of the construction in-progress.

Allocation of depreciation expense is as follows:

Cost of revenue
Selling, general and
administrative expenses

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tahun 2016 dan 2015, Grup mengakui rugi penurunan nilai atas aset tetap yang tidak digunakan masing-masing sebesar AS\$12.875.117 dan AS\$1.284.807, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kapal Grup diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan mesin kapal (*hull and machinery*) dan increased value dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$37.527.850 dan Rp25,5 miliar (setara dengan AS\$1.900.159) pada tanggal 31 Desember 2016 dan AS\$46.590.000 dan Rp26 miliar (setara dengan AS\$1.884.741) pada tanggal 31 Desember 2015.

Grup mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah dan kapal sebagaimana dijelaskan di atas, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp149,1 miliar (setara dengan AS\$11.094.411) dan AS\$943.393.967 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp181,1 miliar (setara dengan AS\$13.125.866) dan AS\$780.259.849 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Entitas anak tertentu (SSB, SS, Mifa, TIA dan CKB) memiliki 49 "Hak Guna Bangunan" ("HGB") yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2023 sampai dengan tahun 2045. Manajemen berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam penyelesaian adalah sebesar nol dan AS\$481.753 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Aset sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap milik CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL dan ATR digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

In 2016 and 2015, the Group recognized impairment losses on unused fixed assets value amounting to US\$12,875,117 and US\$1,284,807, respectively, is presented as part of "Other Expenses" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Group's vessels are covered by insurance against damage of hull and machinery and increased value under blanket policies amounting to US\$37,527,850 and Rp25.5 billion (equivalent to US\$1,900.159) as of December 31, 2016 and US\$46,590,000 and Rp26 billion (equivalent to US\$1,884,741) as of December 31, 2015.

The Group has insured its fixed assets, except land and vessels as stated above, against losses by fire and other risks with a total insurance coverage of Rp149.1 billion (equivalent to US\$11,094,411) and US\$943,393,967 as of December 31, 2016 and Rp181.1 billion (equivalent to US\$13,125,866) and US\$780,259,849 as of December 31, 2015. In management's opinion, the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Certain subsidiaries (SSB, SS, Mifa, TIA and CKB) have 49 parcels of land with "Rights to Build and Use the Building" ("HGB"), which will expire on various dates from 2023 until 2045. Management is of the opinion that the landrights can be extended on their respective expiration dates.

The borrowing costs capitalized to the construction in-progress amounted to nil and US\$481,753 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Leased assets are pledged as collateral for finance lease payables (Note 19).

As of December 31, 2016 and 2015, fixed assets owned by CK, CKB, BDD, TIA, Mifa, BEL and ATR are pledged as collateral for the Company's bank loan (Note 15).

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

10. PROPERTI PERTAMBANGAN - NETO

10. MINING PROPERTIES - NET

	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang pada Tahap Produksi/ Producing Mines	Biaya Pengupasan Tanah yang Ditungguhkan/ Deferred Stripping Cost	Properti Pertambangan dari Kombinasi Bisnis/ Mining Properties from Business Combination	Jumlah/ Total	
Harga perolehan pada tanggal 31 Desember 2014	5.969.562	17.640.365	29.520.815	69.180.188	122.310.930	Cost as of December 31, 2014
Penambahan tahun berjalan	972.564	-	12.686.190	-	13.658.754	Addition during the year
Ditransfer ke tambang pada tahap produksi	(508.929)	508.929	-	-	-	Transfer to producing mines
Reklasifikasi	(149.818)	-	149.818	-	-	Reclassification
Eliminasi	-	-	(3.044.066)	-	(3.044.066)	Elimination
Harga perolehan pada tanggal 31 Desember 2015	6.283.379	18.149.294	39.312.757	69.180.188	132.925.618	Cost as of December 31, 2015
Penambahan tahun berjalan	346.312	-	721.183	-	1.067.495	Addition during the year
Penghapusan	(704.959)	-	-	-	(704.959)	Write-off
Eliminasi	-	-	453.865	-	453.865	Elimination
Harga perolehan pada tanggal 31 Desember 2016	5.924.732	18.149.294	40.487.805	69.180.188	133.742.019	Cost as of December 31, 2016
Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2014	-	(5.658.409)	(10.701.343)	(324.768)	(16.684.520)	Accumulated amortization as of December 31, 2014
Disajikan kembali	-	-	-	-	-	As restated
Amortisasi tahun berjalan	-	(2.495.554)	(3.881.549)	-	(6.377.103)	Amortization during the year
Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2015	-	(8.153.963)	(14.582.892)	(324.768)	(23.061.623)	Accumulated amortization as of December 31, 2015
Amortisasi tahun berjalan	-	(1.413.177)	(3.785.596)	-	(5.198.773)	Amortization during the year
Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2016	-	(9.567.140)	(18.368.488)	(324.768)	(28.260.396)	Accumulated amortization as of December 31, 2016
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2014	-	-	-	(67.707.382)	(67.707.382)	Impairment loss on mining properties as of December 31, 2014
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2015	-	(2.170.971)	(1.169.319)	(1.148.038)	(4.488.328)	Impairment loss on mining properties as of December 31, 2015
Nilai buku neto pada tanggal 31 Desember 2014 - Disajikan kembali	5.969.562	11.981.956	18.819.472	1.148.038	37.919.028	Net book value as of December 31, 2014 - As restated
Nilai buku neto pada tanggal 31 Desember 2015	6.283.379	7.824.360	23.560.546	-	37.668.285	Net book value as of December 31, 2015
Nilai buku neto pada tanggal 31 Desember 2016	5.924.732	6.411.183	20.949.998	-	33.285.913	Net book value as of December 31, 2016

Amortisasi properti pertambangan - tambang pada tahap produksi dan properti pertambangan dari kombinasi bisnis diakui sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Amortization of mining properties - producing mines and mining properties from business combination are presented as part of "Cost of Revenue" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual untuk seluruh UPK lebih kecil daripada nilai tercatatnya. Oleh sebab itu, Grup mengakui kerugian penurunan nilai properti pertambangan masing-masing sebesar nol dan AS\$1.148.038 yang disajikan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai Properti Pertambangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

For the year ended December 31, 2016 and 2015, the fair value less cost to sell of all CGU is less than their carrying values. As the result, the Group recognized an impairment loss on mining properties amounting to nil and US\$1,148,038, respectively, which is presented as "Impairment Loss on Mining Properties" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai properti pertambangan.

Management believes that the allowance for impairment losses in the value of mining properties as of December 31, 2016 and 2015 is adequate to cover any losses from the impairment of mining properties.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

11. GOODWILL - NETO

Akun ini merupakan *goodwill* atas:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Media Djaya Bersama ("MDB") Tambang batu bara	17.295.047	17.295.047
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.295.047)	(17.295.047)
PT Energi Alamraya Semesta ("EAS") Pembangkit listrik energi thermal	1.569.993	1.569.993
Penyesuaian translasi	(462.223)	(491.085)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.107.770)	-
Neto	-	1.078.908

Pada tanggal 31 Desember 2016, terdapat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* EAS yang diakui sebesar AS\$1.107.770, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* tersebut lebih rendah daripada nilai tercatatnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015, terdapat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* MDB yang diakui sebesar AS\$17.295.047, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* tersebut lebih rendah daripada nilai tercatatnya.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan MDB dan EAS ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai menggunakan proyeksi arus kas masing-masing untuk sepuluh tahun dan lima tahun. Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Proyeksi harga batubara	AS\$20 - AS\$25	AS\$19,5 - AS\$24
Proyeksi tarif listrik pertambangan	Rp680	Rp2.400
Tingkat diskonto sebelum pajak	11%	11%

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal. Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sedemikian sehingga nilai tercatat *goodwill* masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - NETO

Aset tidak lancar lainnya terutama merupakan piutang non-usaha dari SIPCO dan KDD (Catatan 33).

11. GOODWILL - NET

This account represents goodwill on:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Media Djaya Bersama ("MDB") The coal mines	17.295.047	17.295.047
Allowance for impairment losses	(17.295.047)	(17.295.047)
PT Energi Alamraya Semesta ("EAS") Thermal energy independent power plant	1.569.993	1.569.993
Translation adjustment	(462.223)	(491.085)
Allowance for impairment losses	(1.107.770)	-
Net	-	1.078.908

As of December 31, 2016, there was an impairment loss on goodwill of EAS recognized amounting to US\$1,107,770, respectively since the recoverable amount of the goodwill was less than the carrying value.

As of December 31, 2015, there was an impairment loss on goodwill of MDB recognized amounting to US\$17,295,047, respectively since the recoverable amount of the goodwill was less than the carrying value.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of MDB and EAS have been determined based on a value in use calculation using cash flow projections covering ten-year period and five-year period, respectively. A summary of key assumptions used is as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Proyeksi harga batubara	AS\$20 - AS\$25	AS\$19,5 - AS\$24
Proyeksi tarif listrik pertambangan	Rp680	Rp2.400
Tingkat diskonto sebelum pajak	11%	11%

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources. Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, can have significant impact on the results of the assessment.

Management is of the opinion that there was no necessary change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable value.

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS - NET

Other non-current assets mainly represents non-trade receivables to SIPCO and KDD (Note 33).

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>
Pihak ketiga	
Dolar Amerika Serikat	
PT ANZ Panin Bank	8.400.000
Rupiah	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	16.001.785
PT Indonesia Infrastructure Finance	14.885.383
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.721.346
Total	43.008.514

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")

Pada tanggal 12 November 2014, SS menandatangani perjanjian pinjaman *revolving uncommitted* dengan BSMI. Berdasarkan perjanjian ini, SS memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman *Loan on Note* dengan pagu pinjaman sebesar Rp225 miliar dan akan berakhir dalam kurun waktu 3 bulan setelah tanggal penarikan terakhir fasilitas. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR")* ditambah marjin tertentu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp215 miliar dan Rp225 miliar.

- b. Fasilitas *Commercial Letter of Credit ("L/C")* dengan pagu pinjaman sebesar AS\$2.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dan akan jatuh tempo 4 bulan setelah tanggal penarikan terakhir fasilitas. Fasilitas ini tersedia untuk pembiayaan impor peralatan, suku cadang, bahan bakar, dan barang pendukung lainnya yang berhubungan dengan operasional SS. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, fasilitas ini tidak digunakan oleh SS.
- c. Fasilitas *Acceptance* dengan pagu pinjaman sebesar AS\$2.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dan akan jatuh tempo 3 bulan setelah tanggal penarikan terakhir fasilitas. Fasilitas ini tersedia untuk penyelesaian *Commercial L/C* and *Domestic Letter of Credit ("SKBDN")*. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, fasilitas ini tidak digunakan oleh SS.

13. SHORT-TERM BANK LOANS

	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
		<i>Third parties</i>
		<i>United States dollar</i>
	14.500.000	<i>PT ANZ Panin Bank</i>
		<i>Rupiah</i>
	16.310.257	<i>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>
	14.498.006	<i>PT Indonesia Infrastructure Finance</i>
	3.624.502	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Total	48.932.765	Total

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")

On November 12, 2014, SS entered into a revolving uncommitted loan agreement with BSMI. Based on the loan agreement, SS obtained the following credit facilities:

- a. *Loan on Note* facility with maximum credit amount of Rp225 billion and will expire in 3 months from the last drawdown date of the facility. The loan bears annual interest rate at *Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR")* plus certain margin. The facility is use for working capital.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding loan from this facility amounted to Rp215 billion and Rp225 billion, respectively.

- b. *Commercial Letter of Credit ("L/C")* facility with maximum credit amount of US\$2,000,000 or other currency equivalent and will expire in 4 months from the last drawdown of the facility. This facility is available for funding import equipment, spare parts, fuel and other supporting goods in relation with SS' operation. As of December 31, 2016 and 2015, this facility was not utilized by SS.
- c. *Acceptance* facility with maximum credit amount of US\$2,000,000 or other currency equivalent and will expire in 3 months from the last drawdown of the facility. This facility is used to settle usance *Commercial L/C* and *Domestic Letter of Credit ("SKBDN")*. As of December 31, 2016 and 2015, this facility was not utilized by SS.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")
(lanjutan)

- d. Fasilitas *Note Trust Receipt* ("LON T/R") dengan pagu pinjaman sebesar AS\$2.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah dan akan jatuh tempo 3 bulan setelah tanggal penarikan terakhir fasilitas. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu jika penarikan dilakukan dalam Rupiah dan "London Interbank Offered Rate" ("LIBOR") ditambah margin tertentu jika penarikan dilakukan dalam Dolar AS. Fasilitas ini tersedia untuk penyelesaian *sight L/C* dan SKBDN. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, fasilitas ini tidak digunakan oleh SS.
- e. Fasilitas Bank Garansi dengan pagu pinjaman sebesar AS\$2.000.000 dan akan jatuh tempo 12 bulan setelah penarikan terakhir fasilitas. Fasilitas ini tersedia untuk penerbitan bank garansi yang berhubungan dengan operasional SS. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, fasilitas ini tidak digunakan oleh SS.

Fasilitas tersebut di atas tersedia sampai dengan bulan September 2015 dan telah diperpanjang sampai tanggal 31 Maret 2017. Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas kredit ini.

Batas maksimum nilai gabungan *Trade Facilities* meliputi fasilitas *Commercial L/C*, fasilitas *Acceptance*, fasilitas *LON T/R*, dan fasilitas Bank Garansi sebesar AS\$2.000.000.

Batas maksimum nilai gabungan *Trade Facilities* dan fasilitas *Loan on Note* sebesar Rp225 miliar.

SS diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan seperti rasio *debt to equity*, rasio *debt service* dan rasio *unencumbered fixed asset to total debt* dengan batas maksimum masing-masing 300%, 100% dan 125%.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")
(continued)

- d. *Loan on Note Trust Receipt* ("LON T/R") facility with maximum credit amount of US\$2,000,000 or equivalent in Rupiah and will expire in 3 months from the last drawdown of the facility. The loan bears annual interest rate at JIBOR plus certain margin if drawdown is made in Rupiah and "London Interbank Offered Rate" ("LIBOR") plus certain margin if drawdown is made in US Dollar. This facility is available to settle *sight L/C* and SKBDN. As of December 31, 2016 and 2015, this facility was not utilized by SS.
- e. *Bank Guarantee* facility with maximum credit amount of US\$2,000,000 and will expire 12 months from the last utilization date of the facility. The facility is available to issue bank guarantee in relation to SS's operation. As of December 31, 2016 and 2015, this facility was not utilized by SS.

The above facilities are available until September 2015 and has been extended until March 31, 2017. No assets are pledged as collateral for these loan facilities.

Maximum combination limit of *Trade Facilities* such as *Commercial L/C* facility, *Acceptance* facility, *LON T/R* facility, and *Bank Guarantee* facility is US\$2,000,000.

Maximum combination limit of *Trade Facilities* and *Loan on Note* Facility is Rp225 billion.

SS is required to maintain certain financial ratios such as *debt to equity* ratio, *debt service* ratio and *unencumbered fixed asset to total debt* ratio at maximum of 300%, 100% and 125%, respectively.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")

Pada tanggal 29 Oktober 2015, SS dan entitas anaknya memperoleh fasilitas *pinjaman uncommitted revolving loan* dengan pagu pinjaman sebesar Rp200 miliar.

Fasilitas pinjaman revolving tersedia sampai dengan tanggal 28 Oktober 2017 dan akan jatuh tempo 3 bulan setelah tanggal penarikan fasilitas dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun. Tidak ada aset yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

SS telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas tersebut sebesar Rp200 miliar. Pada tanggal 16 November 2015, 25 November 2015 dan 14 Desember 2015.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SS diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SS, kegiatan korporasi SS dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *debt service coverage* dan rasio *debt to equity* dengan maksimum masing-masing 100% dan 300%.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Pada tanggal 15 Agustus 2011, SS memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* untuk modal kerja dan bank garansi dengan batas kredit maksimum masing-masing sebesar Rp50 miliar dan Rp70 miliar.

Pada tanggal 22 Maret 2012, Mandiri menyetujui untuk menambah pagu maksimum bank garansi sehingga total fasilitas menjadi sebesar Rp143 miliar. Jangka waktu fasilitas bank garansi telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 26 September 2017.

Pinjaman dari fasilitas modal kerja dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun.

Tidak terdapat aset yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari fasilitas ini.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SS diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SS, kegiatan korporasi SS dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *debt to equity* dan rasio *debt service coverage* dengan batas maksimum masing-masing 300% dan 100%.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")

On October 29, 2015, SS and its subsidiaries obtained uncommitted revolving loan facility with maximum credit amount of Rp200 billion.

The revolving loan facility is available up to October 28, 2017 and will expire 3 months from the facility drawdown date and bears interest at 10.50% per annum. No assets are pledged as collateral for this facility.

SS has fully drawdown from the facility of Rp200 billion on November 16, 2015, November 25, 2015 and December 14, 2015.

Based on the loan agreement, SS is required to comply with certain restrictive covenants related to SS's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as debt service coverage ratio and debt to equity ratio at maximum of 100% and 300%, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

On August 15, 2011, SS obtained a revolving working capital and bank guarantee facility with total maximum credit amounts of Rp50 billion and Rp70 billion, respectively.

On March 22, 2012, Mandiri agreed to increase the maximum credit amount of bank guarantee to become Rp143 billion. The bank guarantee facility period has been extended several times, most recently until September 26, 2017.

The loan from the working capital facility bears interest at 10.50% per annum.

No assets are pledged as collateral for this facility.

Based on loan agreement, SS is required to comply with certain restrictive covenants related to SS's nature of business, corporate action and others and to maintain certain ratios such as debt to equity ratio and debt service coverage ratio at maximum of 300% and 100%, respectively.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT ANZ Panin Bank ("ANZ")

Pada tanggal 16 Agustus 2011, SS memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted revolving* dari ANZ untuk membiayai pembelian suku cadang, biaya perbaikan dan modal kerja dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$20.000.000 dan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund* ("CoF") ditambah 2,50% per tahun.

Pada tanggal 24 September 2014, berdasarkan perubahan dan pernyataan kembali atas perjanjian kredit, fasilitas *revolving uncommitted* pinjaman menjadi terdiri dari:

- a. Fasilitas pinjaman *revolving* ("RC") dengan pagu maksimum AS\$20.000.000 setelah dikurangi sejumlah penggunaan fasilitas Jaminan Keuangan ("BG") dan fasilitas *Standby Letter of Credit* ("SBLC").

Fasilitas ini akan berakhir dalam kurun waktu maksimum 12 bulan dan digunakan untuk membiayai pembelian suku cadang, biaya pemeliharaan dan modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman atas fasilitas ini sebesar AS\$14.500.000.

- b. Fasilitas Jaminan Keuangan ("BG") dengan pagu maksimum AS\$10.000.000 dan akan jatuh tempo 6 bulan tidak termasuk 30 hari periode klaim. Fasilitas ini digunakan untuk menyediakan jaminan keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, SS tidak menggunakan fasilitas ini.
- c. Fasilitas *SBLC* dengan pagu maksimum AS\$10.000.000 dan akan jatuh tempo 6 bulan tidak termasuk 30 hari periode klaim. Fasilitas ini tersedia sehubungan dengan proses akuisisi perusahaan yang telah dijadikan target.

Pada tanggal 9 September 2016, berdasarkan perubahan kedua atas perjanjian kredit, fasilitas pinjaman diubah menjadi Fasilitas pinjaman *revolving* ("RC") dengan pagu maksimum AS\$8.400.000 dan pada setiap keseluruhan Penarikan berdasarkan Fasilitas Individu tidak akan melebihi batas fasilitas individu yang telah ditetapkan. Fasilitas ini akan berakhir dalam kurun waktu maksimum 6 bulan dan digunakan untuk membiayai pembelian suku cadang, biaya pemeliharaan dan modal kerja.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT ANZ Panin Bank ("ANZ")

On August 16, 2011, SS obtained an uncommitted revolving loan facility from ANZ to finance the purchase of spare parts, repair costs and working capital with a maximum credit limit of US\$20,000,000 and interest rate at *Cost of Fund* ("CoF") plus 2.50% per annum.

On September 24, 2014, based on an amendment and restatement of credit agreement, the revolving uncommitted loan facilities consist of:

- a. *Revolving credit facility* ("RC") with maximum credit amount of US\$20,000,000 after utilization of Bank Guarantee facility ("BG") and Standby Letter of Credit facility ("SBLC").

This facility will expire at maximum 12 months and used to finance purchase of spare parts, maintenance cost and working capital.

As of December 31, 2015, the outstanding loan from this facility amounted to US\$14,500,000.

- b. *Financial Guarantee facility* ("BG") with maximum credit amount of US\$10,000,000 and will expire in 6 months excluding 30 days claim period. This facility is used to provide financial guarantee. As of December 31, 2016 and 2015, SS did not use the facility.

- c. *SBLC facility* with maximum credit amount of US\$10,000,000 and will expire in 6 months excluding 30 days claim period. This facility is used in connection with acquisition process of targeted entity.

On September 9, 2016, based on a second amendment of credit agreement, the loan facilities were amended into *Revolving credit facility* ("RC") with maximum credit amount of US\$8,400,000 and at no time shall the aggregate drawings under an individual facility exceed the specified individual facility limits. This facility will expire at maximum 6 months and used to finance purchase of spare parts, maintenance cost, and working capital.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT ANZ Panin Bank ("ANZ") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 saldo pinjaman atas fasilitas sebesar AS\$8.400.000.

ANZ menyatakan bahwa fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat, dan akan ditinjau kembali setiap saat pada tanggal 31 Juli 2017.

Tingkat bunga tahunan yang dikenakan berkisar antara 4,79% sampai dengan 5,10% di tahun 2016 dan dari 4,70% sampai dengan 5,09% di tahun 2015.

Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas kredit ini.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SS diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SS, kegiatan korporasi SS dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio debt service coverage dan rasio debt to EBITDA dengan batas maksimum masing-masing 150% dan 300%.

Pembayaran yang dilakukan untuk utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
ANZ		
Revolving	12.000.000	7.500.000
Mandiri		
Revolving	1.435.647	3.726.908
BSMI	744.269	-
Total	14.179.916	11.226.908

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, SS tidak memenuhi rasio keuangan sebagaimana diisyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, SS sedang dalam proses restrukturisasi utang dengan pemberi pinjaman dari utang jangka pendek bersama dengan utang bank jangka panjang, utang obligasi, sukuk ijarah dan utang usaha jangka panjang - pihak berelasi.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT ANZ Panin Bank ("ANZ") (continued)

As of December 31, 2016, the outstanding loan from this facility amounted to US\$8,400,000.

ANZ stated that the facility is subject to review at any time and will, in any event, be reviewed on July 31, 2017.

The annual interest rates ranged from 4.79% to 5.10% in 2016 and 4.70% to 5.09% in 2015.

No assets are pledged as collateral for this loan facility.

Based on the loan agreement, SS is required to comply with certain restrictive covenants related to SS's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as debt service coverage ratio and debt to EBITDA ratio at maximum 150% and 300%, respectively.

Payments made for short-term bank loans are as follows:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
ANZ		
Revolving	12.000.000	7.500.000
Mandiri		
Revolving	1.435.647	3.726.908
BSMI	744.269	-
Total	14.179.916	11.226.908

As of December 31, 2016 and 2015, SS did not meet the financial ratios as required in the loan agreements.

As of the completion date of the consolidated financial statements, SS is in the process of debt restructuring with lenders of these short-term loans together with long-term bank loans, bonds payable, sukuk ijarah and long-term trade payables - related parties.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian barang dan jasa, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Utang usaha		
Pihak ketiga	36.850.595	42.253.849
Pihak berelasi (Catatan 31)	250.132.878	287.801.301
Total	286.983.473	330.055.150
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam dari satu tahun:		
Pihak ketiga	(36.850.595)	(42.253.849)
Pihak berelasi (Catatan 31)	(132.015.763)	(129.116.952)
Bagian jangka panjang	118.117.115	158.684.349

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Solaris Prima Energy	2.957.653	2.600.708
PT Patra Niaga	2.431.262	4.814.993
PT Wargi Santosa	2.446.638	1.128.009
PT Petroleum Lima	1.759.727	1.078.482
PT Pertamina (Persero) UPMS IV	1.404.138	1.465.076
PT Hexindo Adiperkasa	1.090.770	179.758
PT Dahana (Persero)	1.015.814	932.110
Lain-lain (masing - masing di bawah AS\$1.000.000)	23.744.593	30.054.713
Total	36.850.595	42.253.849

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Dolar Amerika Serikat	169.657.088	230.999.228
Rupiah	117.031.593	97.208.782
Mata uang asing lainnya	294.792	1.847.140
Total	286.983.473	330.055.150
Dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	(168.866.358)	(171.370.801)
Bagian jangka panjang	118.117.115	158.684.349

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Belum jatuh tempo	200.002.583	260.871.779
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	6.684.444	43.060.480
31 - 60 hari	3.323.689	11.925.604
61 - 90 hari	2.766.134	14.097.467
Lebih dari 90 hari	74.206.623	99.820
Total	286.983.473	330.055.150
Dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	(168.866.358)	(171.370.801)
Bagian jangka panjang	118.117.115	158.684.349

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for purchase of goods and services, with details as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Trade payables		
Third parties	36.850.595	42.253.849
Related parties (Note 31)	250.132.878	287.801.301
Total	286.983.473	330.055.150
Less short-term portion:		
Third parties	(36.850.595)	(42.253.849)
Related parties (Note 31)	(132.015.763)	(129.116.952)
Long-term portion	118.117.115	158.684.349

The details of trade payables to third parties based on suppliers are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Solaris Prima Energy	2.957.653	2.600.708
PT Patra Niaga	2.431.262	4.814.993
PT Wargi Santosa	2.446.638	1.128.009
PT Petroleum Lima	1.759.727	1.078.482
PT Pertamina (Persero) UPMS IV	1.404.138	1.465.076
PT Hexindo Adiperkasa	1.090.770	179.758
PT Dahana (Persero)	1.015.814	932.110
Others (below US\$1,000,000 each)	23.744.593	30.054.713
Total	36.850.595	42.253.849

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
United States dollar	169.657.088	230.999.228
Rupiah	117.031.593	97.208.782
Other foreign currencies	294.792	1.847.140
Total	286.983.473	330.055.150

Less short-term portion

Long-term portion

Aging of trade payables is as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Current	200.002.583	260.871.779
Overdue:		
1 - 30 days	6.684.444	43.060.480
31 - 60 days	3.323.689	11.925.604
61 - 90 days	2.766.134	14.097.467
More than 90 days	74.206.623	99.820
Total	286.983.473	330.055.150

Less short-term portion

Long-term portion

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Dolar Amerika Serikat		
OCBC Bank Ltd. - Club Deal Facility	329.779.157	385.018.937
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.167.317	12.597.250
PT Bank ICBC Indonesia	7.342.740	10.729.308
PT Bank DBS Indonesia	6.527.188	9.537.613
Total	349.816.402	417.883.108
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(29.742.990)	(78.623.208)
Bagian jangka panjang	320.073.412	339.259.900

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
 ("OCBC"), Singapura - Club Deal Facility

Pada tanggal 18 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman Club Deal sebesar AS\$450.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC"), PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP"), DBS Bank Ltd. ("DBS"), PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), dimana OCBC bertindak sebagai "Agent" dan OCBC NISP bertindak sebagai "Security Agent".

Pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai pinjaman terhutang dan untuk keperluan modal kerja Grup, kecuali SS.

Pinjaman ini terdiri dari tiga fasilitas pinjaman yaitu:

- a. Fasilitas *term loan* ("Fasilitas TLF") dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$312.000.000 dan akan berakhir dalam kurun waktu 60 (enam puluh) bulan terhitung sejak tanggal penarikan pertama pinjaman dengan tenggang waktu pembayaran pertama 27 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas TLF akan dibayarkan dalam 12 cicilan triwulan sejak bulan April 2016. Fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai seluruh pinjaman Grup di luar SS.
- b. Fasilitas modal kerja ("Fasilitas WCF") dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$78.000.000 dan akan berakhir dalam kurun waktu tiga tahun sejak tanggal pertama penarikan pinjaman dan dapat diperpanjang menjadi lima tahun. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai keperluan korporasi dan modal kerja Grup di luar SS.

15. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
United States dollar		
OCBC Bank Ltd. - Club Deal Facility	329.779.157	385.018.937
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.167.317	12.597.250
PT Bank ICBC Indonesia	7.342.740	10.729.308
PT Bank DBS Indonesia	6.527.188	9.537.613
Total	349.816.402	417.883.108
Less current maturities	(29.742.990)	(78.623.208)
Long-term portion	320.073.412	339.259.900

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
 ("OCBC"), Singapore - Club Deal Facility

On December 18, 2013, the Company entered into a Club Deal facility agreement with total amount of US\$450,000,000 with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC"), PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP"), DBS Bank Ltd. ("DBS"), PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), where OCBC is acting as "Agent" and OCBC NISP is acting as "Security Agent".

The loan will be applied for refinancing the Group's existing loan and working capital, except for SS.

The loan consists of three facilities as follows:

- a. *Term loan facility* ("TLF Facility") with maximum credit facility of US\$312,000,000 which will expire in 60 (sixty) months from the date of first loan utilization with grace period of 27 months from date of drawdown. The TLF facility is payable in 12 quarterly installment starting April 2016. The loan facility is used to refinance all existing loan of the Group excluding SS.
- b. *Working Capital facility* ("WCF Facility") with maximum credit facility of US\$78,000,000 which will expire in three years from the first date of loan utilization and can be extended to five years. The loan facility is used to finance general corporate and working capital of the Group excluding SS.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
(“OCBC”), Singapura - *Club Deal Facility (lanjutan)*

Pinjaman ini terdiri dari tiga fasilitas pinjaman yaitu:
(lanjutan)

- c. *Tranches* tambahan (*the “Additional Debts”*) dengan nilai total pinjaman tidak melebihi AS\$450.000.000 dan akan berakhir dalam kurun waktu lima tahun setelah tanggal penggunaan fasilitas TLF. Fasilitas pinjaman digunakan untuk membiayai pengeluaran modal Grup dan akuisisi yang diperkenankan (*“Permitted Acquisition”*) dan semua biaya yang terkait dengan akuisisi yang diperkenankan.

Fasilitas tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga tahunan berdasarkan LIBOR ditambah dengan margin tertentu.

Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas TLF sebesar AS\$312.000.000 dan telah mentransfer pinjaman tersebut kepada entitas anak untuk melunasi pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang Grup kecuali SS.

Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas WCF sebesar AS\$78.000.000 pada berbagai tanggal pada tahun 2014.

Pada tanggal 1 April 2015, Perusahaan telah menandatangani akta perubahan perjanjian fasilitas pinjaman dengan OCBC, yang mengatur perubahan ketentuan atas rasio keuangan tertentu, efektif tanggal 16 April 2015.

Pada tanggal 13 Oktober 2016, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman Club Deal sebesar AS\$358.113.600 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (“OCBC”), PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”), DBS Bank Ltd. (“DBS”), PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”), dimana OCBC bertindak sebagai “Agent” dan OCBC NISP bertindak sebagai “Security Agent”.

Pada tanggal 24 Oktober 2016, Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas TLF sebesar AS\$358.113.600 yang digunakan untuk menyelesaikan fasilitas Club Deal yang ditandatangani pada tanggal 18 Desember 2013.

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
(“OCBC”), Singapore - *Club Deal Facility*
(continued)

The loan consists of three facilities as follows:
(continued)

- c. *Additional tranches (the “Additional Debts”)* with the aggregate amount of the Commitments not to exceed US\$450,000,000 which will expire in five years from date of TLF facility utilization. The loan facility shall be used to fund capital expenditures of the Group and permitted acquisitions of the Group and all related costs in connection with the permitted acquisitions.

The above facilities bear annual interest rates at LIBOR plus a certain margin.

On January 20, 2014, the Company has fully drawn the TLF facility of US\$312,000,000 and has transferred such loan to the subsidiaries to pay the Group’s short-term and long-term bank loans, except SS.

The Company has fully drawn the WCF facility of US\$78,000,000 in several dates in 2014.

On April 1, 2015, the Company entered into an amendment deed related to a facility agreement with OCBC, which arrange the change in the term of certain financial ratios, effective on April 16, 2015.

On October 13, 2016, the Company entered into a Club Deal facility agreement with total amount of US\$358,113,600 with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (“OCBC”), PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”), DBS Bank Ltd. (“DBS”), PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”), where OCBC is acting as “Agent” and OCBC NISP is acting as “Security Agent”.

On October 24, 2016, the Company has fully drawn the TLF facility of US\$358,113,600 that applied for settlement of Club Deal Facility which was signed on December 18, 2013.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
(“OCBC”), Singapura - *Club Deal Facility* (lanjutan)

Fasilitas *term loan* (“Fasilitas TLF”) dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$358.113.600 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2021. Fasilitas TLF akan dibayarkan dalam 18 cicilan triwulan sejak bulan Oktober 2016. Fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai seluruh pinjaman Grup di luar SS.

Fasilitas tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga tahunan berdasarkan LIBOR ditambah dengan marjin tertentu.

Pinjaman dari fasilitas di atas dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap entitas anak (Catatan 6, 7 dan 9) pada tanggal pembiayaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Grup (di luar SS) diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha Grup, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *consolidated net debt to EBITDA* dan rasio *consolidated net debt to equity*.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman dari fasilitas tersebut di atas masing-masing sebesar AS\$329.881.184 dan AS\$385.018.937, setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar AS\$9.834.443 dan AS\$4.981.063.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)

Pada tanggal 22 Maret 2012, Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III (“PTK III”) dengan pagu maksimum sebesar Rp600 miliar. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 21 Maret 2017. Berdasarkan perubahan terakhir tertanggal 17 Maret 2014, pagu pinjaman dari fasilitas ini turun menjadi Rp260 miliar. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 21 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing saldo fasilitas PTK III sebesar nihil dan Rp16,07 miliar (setara dengan AS\$1.164.595) setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar nihil dan Rp169 juta (setara dengan AS\$12.264).

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
(“OCBC”), Singapore - *Club Deal Facility*
(continued)

Term loan facility (“TLF Facility”) with maximum credit facility of US\$358,113,600 which will expire on January 22, 2021. The TLF facility is payable in 18 quarterly installment starting October 2016. The loan facility is used to refinance all existing loan of the Group excluding SS.

The above facilities bear annual interest rates at LIBOR plus a certain margin.

The loans from the above facilities are secured by trade receivables, inventories and fixed assets of subsidiaries (Notes 6, 7 and 9) at the date of refinancing.

Based on the loan agreement, the Group (excluding SS) is required to comply with certain restrictive covenants related to the Group’s nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as consolidated net debt to EBITDA ratio and consolidated net debt to equity ratio.

As of December 31, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan from above facilities amounted to US\$329,881,184 and US\$385,018,937, respectively net of unamortized transaction costs amounting to US\$9,834,443 and US\$4,981,063, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)

On March 22, 2012, Mandiri agreed to provide Special Transactions Loan III (“PTK III”) facility with a maximum credit limit of Rp600 billion. This facility is available up to March 21, 2017. Based on the latest addendum dated March 17, 2014, total facility is decreased to become Rp260 billion. This facility is available up to March 21, 2017.

As of December 31, 2015, the outstanding balance of the PTK III facility amounted to nil and Rp16.07 billion (equivalent to US\$1,164,595) net of unamortized transaction cost amounting to nil and Rp169 million (equivalent to US\$12,264).

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(lanjutan)

Pada tanggal 8 November 2013, Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus IV ("PTK IV") dengan pagu maksimum sebesar Rp300 miliar. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, saldo fasilitas PTK IV masing-masing sebesar Rp82,86 miliar (setara dengan AS\$6.167.317) dan Rp157,71 miliar (setara dengan AS\$11.432.655) setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp136 juta (setara dengan AS\$10.495) dan Rp243 juta (setara dengan AS\$17.639).

Pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% di tahun 2016 dan 2015.

Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas kredit ini.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SS diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SS, kegiatan korporasi SS dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *debt to equity* dan rasio *debt service* dengan batas maksimum 300% dan 100%.

Berdasarkan perjanjian, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, SS tidak boleh melakukan hal-hal, antara lain:

- a. Mengubah susunan pemegang saham, kecuali perubahan tersebut tidak mengubah kepemilikan saham mayoritas atau saham pengendali oleh keluarga Hamami; dan
- b. Membagikan dividen, kecuali pembagian tersebut tidak melebihi 50% dari laba neto setiap tahun, dan setelah pembagian dividen, *Debt to Equity Ratio (interest bearing)* tidak melebihi 300%.

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
(continued)

On November 8, 2013, Mandiri agreed to provide Special Transactions Loan IV ("PTK IV") facility with a maximum credit limit of Rp300 billion. This facility will expire on November 7, 2018.

As of December 31, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balances of PTK IV facility amounted to Rp82.86 billion (equivalent to US\$6,167,317) and Rp157.71 billion (equivalent to US\$11,432,655) respectively, net of unamortized transaction cost amounted to Rp136 million (equivalent to US\$10,495) and Rp243 million (equivalent to US\$17,639), respectively.

The above loans bear interest of 10.50% per annum in 2016 and 2015.

No assets are pledged as collateral for these loan facilities.

Based on the loan agreement, SS is required to comply with certain restrictive covenants related to the SS's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as *debt to equity ratio* and *debt service ratio* at maximum of 300% and 100%, respectively.

Based on agreement, without the prior written consent from Mandiri, SS shall not, among others:

- a. Change the composition of shareholders, unless the changing do not change the ownership of the majority or controlling stake of Hamami family; and
- b. Distribute dividends, unless the distribution does not exceed 50% of net profit every year, and after the distribution of dividends, *Debt to Equity Ratio (interest bearing)* shall not exceed 300%.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") dan PT Bank
ICBC Indonesia ("ICBC")

Pada tanggal 15 Juni 2012, SS mengadakan perjanjian dengan DBS dan ICBC dimana DBS bertindak sebagai "Agent" dan "Security Agent". Pinjaman ini terbagi atas dua fasilitas, yaitu:

- a. Fasilitas *term loan* ("Fasilitas A") dengan pagu maksimum sebesar Rp510 miliar dan akan berakhir dalam kurun waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian.
- b. Fasilitas *revolving loan* ("Fasilitas B") dengan pagu maksimum sebesar Rp400 miliar dan akan berakhir 12 bulan terhitung sejak tanggal perjanjian, dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Juni 2015 dengan perubahan pagu maksimum menjadi Rp370 miliar. Fasilitas tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo Fasilitas A adalah sebesar Rp186,36 miliar (setara dengan AS\$13.869.928) setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp109 juta (setara dengan AS\$8.081). Jumlah Fasilitas A yang digunakan untuk bagian DBS adalah sebesar Rp87,70 miliar (setara dengan AS\$6.527.188) setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp57 juta (setara dengan AS\$4.242). Jumlah Fasilitas A yang digunakan untuk bagian ICBC adalah sebesar Rp98,66 miliar (setara dengan AS\$7.342.740) setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp57 juta (setara dengan AS\$4.278).

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah Fasilitas A yang digunakan adalah sebesar Rp279,58 miliar (setara dengan AS\$20.266.921) setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp115 juta (setara dengan AS\$8.336). Jumlah Fasilitas A yang digunakan untuk bagian DBS adalah sebesar Rp131,57 miliar (setara dengan AS\$9.537.613) setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp54 juta (setara dengan AS\$3.914). Jumlah Fasilitas A yang digunakan untuk bagian ICBC adalah sebesar Rp148,01 miliar (setara dengan AS\$10.729.308) setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp61 juta (setara dengan AS\$4.422).

Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga 12,32% per tahun pada tahun 2016 dan 12,45% sampai dengan 12,58% per tahun pada tahun 2015.

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") and PT Bank
ICBC Indonesia ("ICBC")

On June 15, 2012, SS entered into an agreement with DBS and ICBC where in DBS acted as "Agent" and "Security Agent". The loan is divided into two facilities, as follows:

- a. *Term loan facility* ("Facility A") with maximum credit amount of Rp510 billion and will expire in 72 (seventy-two) months from the date of the agreement.
- b. *Revolving loan facility* ("Facility B") with a maximum credit limit of Rp400 billion and will expire 12 months from the date of agreement, and has been extended until June 15, 2015 with amendment of maximum credit limit become Rp370 billion. The Facility has been terminated and not extended (Note 13).

As of December 31, 2016, outstanding loan from Facility A amounted to Rp186.36 billion (equivalent to US\$13,869,928) net of unamortized transaction cost amounting to Rp109 million (equivalent to US\$8,081). Amount of Facility A from DBS amounted to Rp87.70 billion (equivalent to US\$6,527,188) net of unamortized transaction cost amounting to Rp57 million (equivalent to US\$4,242). Amount of Facility A from ICBC amounted to Rp98.66 billion (equivalent to US\$7,342,740) net of unamortized transaction cost amounting to Rp57 million (equivalent to US\$4,278).

As of December 31, 2015, outstanding loan from Facility A amounted to Rp279.58 billion (equivalent to US\$20,266,921), net of unamortized transaction cost amounting to Rp115 million (equivalent to US\$8,336). Amount of Facility A from DBS amounted to Rp131.57 billion (equivalent to US\$9,537,613), net of unamortized transaction cost amounting to Rp54 million (equivalent to US\$3,914). Amount of Facility A from ICBC amounted to Rp148.01 billion (equivalent to US\$10,729,308), net of unamortized transaction cost amounting to Rp61 million (equivalent to US\$4,422).

The facilities bear interest 12.32% per annum in 2016 and 12.45% to 12.58% per annum in 2015.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") dan PT Bank
ICBC Indonesia ("ICBC") (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SS diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SS, kegiatan korporasi SS dan lainnya serta memenuhi rasio keuangan tertentu seperti menjaga rasio *debt to EBITDA*, rasio total *debt to consolidated net worth* dan rasio *EBITDA to debt service* dengan batas maksimum masing-masing 400%, 300% dan 100%. Menurut perjanjian, SS tidak boleh melakukan hal-hal, di antaranya:

- Melakukan *merger*, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan;
- Mengubah jenis usaha; dan
- Membagikan dan membayarkan dividen dalam bentuk apapun kepada pemegang sahamnya.

Pada tanggal 6 Agustus 2012, DBS menyetujui untuk mengubah pembatasan pembagian dividen sehingga menjadi "Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis paling lambat 14 hari sebelumnya apabila hendak melakukan pembagian/pembayaran dividen dalam bentuk apapun kepada pemegang sahamnya".

Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

Pembayaran yang dilakukan untuk utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
OCBC	50.386.400	-
<i>Club deal facility</i>	7.018.161	6.966.831
Mandiri		
PTK III	1.232.989	4.707.430
PTK IV	5.618.949	5.436.825
Total	64.256.499	17.111.086

Pada tanggal 31 Desember 2016, SS tidak memenuhi rasio keuangan sebagaimana diisyaratkan pada keseluruhan perjanjian pinjaman. Dengan demikian, keseluruhan utang bank jangka panjang diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, SS sedang dalam proses memfinalisasi restrukturisasi utang dengan pemberi pinjaman dari utang jangka panjang.

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") and PT Bank
ICBC Indonesia ("ICBC") (continued)

Based on the loan agreement, SS is required to comply with certain restrictive covenants related to SS's nature of business, corporate action and others and to maintain certain financial ratios such as *debt to EBITDA* ratio, *total debt to consolidated net worth* ratio and *EBITDA to debt service* ratio at maximum of 400%, 300% and 100%, respectively. Based on the agreement, SS shall not:

- Enter into *merger*, consolidation or corporate reconstruction;
- Change business; and
- Declare and pay dividends of any kind to its shareholders.

On August 6, 2012, DBS agreed to amend the dividend distribution provision as "the Company is obliged to issue a written notification dated at least 14 days prior if the Company decides to declare dividend in any form payment to shareholders".

No assets are pledged as collateral for these facilities.

Payments of long-term bank loans are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
OCBC	50.386.400	-
<i>Club deal facility</i>	7.018.161	6.966.831
Mandiri		
PTK III	1.232.989	4.707.430
PTK IV	5.618.949	5.436.825
Total	64.256.499	17.111.086

As of December 31, 2016, SS did not meet the financial ratios as required in all the loan agreements. Accordingly, all long-term bank loans were classified as current liabilities in the consolidated statement of financial position.

As of the completion date of the consolidated financial statements, SS is in the process of debt restructuring with the lenders of these long-term loans.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

**16. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN
 KERJA JANGKA PENDEK**

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Biaya proyek	23.811.499	17.709.643
Royalti	2.076.414	1.762.560
Bunga	719.710	1.497.483
Honorarium tenaga ahli	779.557	1.063.023
Lain-lain	11.798.774	10.538.137
Total	39.185.954	32.570.846

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	8.152.637	6.350.165

**16. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM
 EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The detail of accrued expenses are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Project cost	23.811.499	17.709.643
Royalty	2.076.414	1.762.560
Interest	719.710	1.497.483
Professional fees	779.557	1.063.023
Others	11.798.774	10.538.137
Total	39.185.954	32.570.846

Short-term Employee Benefits Liability

This account consists of accrual for employee salaries and benefits.

Short-term employee benefits liability

17. UANG MUKA PELANGGAN

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga	1.786.211	2.824.138
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Trakindo Utama	73.110	18.235
PT Tri Swardana Utama	-	747
Sub-total	73.110	18.982
Total	1.859.321	2.843.120

Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 ("PP 78/2010") yang mengharuskan Grup menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar.

17. ADVANCES FROM CUSTOMERS

The detail of advances from customers are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Third parties	1.786.211	2.824.138
Related parties (Note 31)		
PT Trakindo Utama	73.110	18.235
PT Tri Swardana Utama	-	747
Sub-total	73.110	18.982
Total	1.859.321	2.843.120

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 of 2010 ("GR 78/2010"). The regulation requires that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

18. PROVISI UNTUK KEWAJIBAN RESTORASI LINGKUNGAN

Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Grup.

Akun ini merupakan provisi biaya penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Mutasi provisi biaya pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Saldo awal	2.218.974	1.356.813
Provisi untuk restorasi selama tahun berjalan	520.736	1.418.664
Biaya restorasi aktual yang dibayar selama tahun berjalan	(420.358)	(556.503)
Saldo akhir	2.319.352	2.218.974

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan telah cukup untuk menutup semua liabilitas pengelolaan lingkungan hidup. Manajemen juga berkeyakinan bahwa penyisihan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Grup memiliki komitmen sewa pembiayaan mencakup perlengkapan, perabot dan peralatan kantor, kendaraan, kapal dan mesin dan peralatan dengan jangka waktu sewa mulai dari tiga tahun sampai lebih dari lima tahun dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
PT Caterpillar Finance Indonesia	12.999.057	31.373.244
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	39.172
Pihak berelasi:		
PT Chandra Sakti Utama Leasing	40.941.423	51.968.195
Total	53.940.480	83.380.611
Dikurangi beban bunga	(5.257.991)	(4.899.512)
Neto	48.682.489	78.481.099

18. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION OBLIGATION

For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, bank guarantee or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Group.

This account pertains to the provision for the restoration of the mine area at the end of the mine term.

The movements in the provision for environmental restoration are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Saldo awal	2.218.974	1.356.813
Provisi untuk restorasi selama tahun berjalan	520.736	1.418.664
Biaya restorasi aktual yang dibayar selama tahun berjalan	(420.358)	(556.503)
Saldo akhir	2.319.352	2.218.974

The management of the Group believes that the provision is adequate to cover all obligations for environmental management. Management further believes that the provision is in accordance with existing regulations.

19. FINANCE LEASE PAYABLES

The Group has lease commitments covering office furniture, fixtures and equipment, vehicles, vessels and machinery and equipment with lease terms ranging from three years to more than five years and expiring on various dates with details as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
PT Caterpillar Finance Indonesia	12.999.057	31.373.244
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	39.172
Pihak berelasi:		
PT Chandra Sakti Utama Leasing	40.941.423	51.968.195
Total	53.940.480	83.380.611
Dikurangi beban bunga	(5.257.991)	(4.899.512)
Neto	48.682.489	78.481.099

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Grup memiliki komitmen sewa pembiayaan mencakup perlengkapan, perabot dan peralatan kantor, kendaraan, kapal dan mesin dan peralatan dengan jangka waktu sewa mulai dari tiga tahun sampai lebih dari lima tahun dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pihak ketiga		
PT Caterpillar Finance Indonesia	(9.155.726)	(23.945.738)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	(17.101)
Sub-total	<u>(9.155.726)</u>	<u>(23.962.839)</u>
Pihak berelasi		
PT Chandra Sakti Utama Leasing (Catatan 31)	<u>(9.562.238)</u>	<u>(12.677.513)</u>
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pihak ketiga		
PT Caterpillar Finance Indonesia	3.304.373	6.514.718
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	29.610
Sub-total	<u>3.304.373</u>	<u>6.544.328</u>
Pihak berelasi		
PT Chandra Sakti Utama Leasing (Catatan 31)	<u>26.660.152</u>	<u>35.296.419</u>

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>		
	<u>Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment</u>	<u>Komponen Bunga/ Interest Component</u>	<u>Nilai Kini/ Present Value</u>
Dalam 1 tahun	21.476.757	(2.758.793)	18.717.964
Dalam 2 - 5 tahun	32.463.723	(2.499.198)	29.964.525
Total	<u>53.940.480</u>	<u>(5.257.991)</u>	<u>48.682.489</u>

19. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

The Group has lease commitments covering office furniture, fixtures and equipment, vehicles, vessels and machinery and equipment with lease terms ranging from three years to more than five years and expiring on various dates with details as follows: (continued)

<i>Less current maturities</i>
<i>Third parties</i>
<i>PT Caterpillar Finance Indonesia</i>
<i>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Related party</i>
<i>PT Chandra Sakti Utama Leasing (Note 31)</i>
<i>Finance lease payables - net of current maturities</i>
<i>Third parties</i>
<i>PT Caterpillar Finance Indonesia</i>
<i>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Related party</i>
<i>PT Chandra Sakti Utama Leasing (Note 31)</i>

The present values of the scheduled payments of the finance lease payables by the year of maturity are as follows:

Within 1 year
Within 2 - 5 years

Total

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value	
Dalam 1 tahun	39.444.921	(2.804.569)	36.640.352	Within 1 year
Dalam 2 - 5 tahun	43.935.690	(2.094.943)	41.840.747	Within 2 - 5 years
Total	83.380.611	(4.899.512)	78.481.099	Total

19. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

The present values of the scheduled payments of the finance lease payables by the year of maturity are as follows: (continued)

Tingkat bunga per tahun

Interest rates per annum

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States dollar</u>
PT Caterpillar Finance Indonesia	4,20% - 4,62%	3,86% - 4,62%	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Chandra Sakti Utama Leasing	6,23% - 7,20%	5,48% - 8,39%	PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	-	3,70% - 3,82%	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	7,74% - 7,74%	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Chandra Sakti Utama Leasing	8,60% - 14,38%	14,03% - 14,35%	PT Chandra Sakti Utama Leasing

Seluruh aset yang diperoleh melalui perjanjian sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 9).

All assets acquired under finance lease agreements are used as collateral for the finance lease payables (Note 9).

20. UTANG OBLIGASI

Rincian dari utang obligasi adalah sebagai berikut:

20. BONDS PAYABLE

Details of bonds payable are as follows:

	31 Desember 2016/December 31, 2016					
	Pokok Obligasi/ Bonds Principal	Beban Emisi Utang yang Belum Diamortisasi/ Unamortized/ Issuance Costs	Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current	
Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012: - Seri B	43.242.036	(71.777)	43.170.259	43.170.259	-	Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012: - Series B
Total	43.242.036	(71.777)	43.170.259	43.170.259	-	Total
	31 Desember 2015/December 31, 2015					
	Pokok Obligasi/ Bonds Principal	Beban Emisi Utang yang Belum Diamortisasi/ Unamortized/ Issuance Costs	Jumlah/ Total	Jangka Pendek/ Current	Jangka Panjang/ Non-current	
Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012: - Seri B	42.116.709	(139.480)	41.977.229	-	41.977.229	Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012: - Series B
Total	42.116.709	(139.480)	41.977.229	-	41.977.229	Total

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

SS menerbitkan obligasi dengan nama Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 sebesar Rp800 miliar yang terdiri atas 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B. Wali amanat obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Wali Amanat"), pihak ketiga.

Penerbitan obligasi tersebut bersamaan dengan penerbitan Sukuk Ijarah (Catatan 21) telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dalam surat No. S-13443/BL/2012 tanggal 22 November 2012.

Obligasi Seri A Rp219 miliar diterbitkan pada tanggal 30 November 2012, terdaftar di Bursa Efek Indonesia, telah jatuh tempo pada tanggal 30 November 2015. Tingkat suku bunga obligasi ini adalah 8,60% per tahun dan dibayarkan per kuartal.

Obligasi Seri B sebesar Rp581 miliar yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2012 terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2017. Tingkat suku bunga obligasi ini adalah 9,60% per tahun dan dibayarkan per kuartal.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas efek utang jangka panjang tanggal 9 September 2015 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") yang berlaku untuk periode 9 September 2015 sampai dengan tanggal 1 September 2016, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 telah mendapat peringkat "idA". Pada tanggal 14 September 2016, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idA" yang dikeluarkan oleh Pefindo untuk periode dari tanggal 14 September 2016 sampai dengan tanggal 1 September 2017.

Semua obligasi diterbitkan di Indonesia dan dalam mata uang Rupiah.

Seluruh utang obligasi SS adalah tanpa jaminan.

Dana yang diperoleh dari utang obligasi, setelah dikurangi biaya emisi digunakan untuk pembayaran sebagian utang bank dan modal kerja masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Pada tahun 2014, SS telah menggunakan dana obligasi untuk modal kerja sebesar Rp32 miliar.

Pada tahun 2013, SS telah menggunakan dana obligasi untuk modal kerja sebesar Rp134,69 miliar.

20. BONDS PAYABLE (continued)

SS issued bonds Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 amounting to Rp800 billion consisting of 2 (two) series, Obligasi Series A and Obligasi Series B. The trustee was PT Bank CIMB Niaga Tbk (the "Trustee"), a third party.

The issuance of bonds payable and Sukuk Ijarah (Note 21) has received the effective statement from the Chairman of BAPEPAM-LK in its letter No. S-13443/BL/2012 dated November 22, 2012.

Obligasi Series A amounting to Rp219 billion was issued on November 30, 2012, listed on Indonesia Stock Exchange, has matured on November 30, 2015. The interest rate is 8.60% per annum and paid quarterly.

Obligasi Series B amounting to Rp581 billion was issued on November 30, 2012, listed on Indonesia Stock Exchange, will mature on November 30, 2017. The interest rate is 9.60% per annum and paid quarterly.

Based on credit rating on the long-term debt securities dated September 9, 2015 from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") covering the period from September 9, 2015 until September 1, 2016, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received a rating of "idA". On September 14, 2016, Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received a rating of "idA" from Pefindo covering the period from September 14, 2016 up until September 1, 2017.

All bonds were issued in Indonesia and denominated in Rupiah.

All bonds payable of SS are unsecured.

The funds received from issuance of bonds net of issuance costs are to be used for partial payment of bank loans and working capital amounting to 60% and 40%, respectively.

In 2014, SS has utilized proceeds from issuance of bonds payable for working capital amounting to Rp32 billion.

In 2013, SS has utilized proceeds from issuance of bonds payable for working capital amounting to Rp134.69 billion.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam semua perjanjian perwaliamanatan obligasi, SS diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, mencakup persyaratan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya dari Wali Amanat, untuk transaksi dengan nilai yang melebihi batas tertentu atau di luar syarat yang telah disetujui oleh Wali Amanat, antara lain, pengumuman dan pembagian dividen apabila Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran bunga; penjualan dan pengalihan aset; penjaminan dan penggadaian aset; penggabungan usaha; akuisisi; penerbitan obligasi dan/atau instrumen utang lain dan/atau utang bank yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada obligasi yang ada; perubahan kegiatan utama SS; mengurangi modal Perusahaan; memberikan jaminan perusahaan; memberikan pinjaman; dan mengajukan pailit.

Rasio-rasio keuangan yang harus dipenuhi adalah:

1. Rasio antara utang dengan ekuitas tidak lebih dari 3:1.
2. Rasio EBITDA dengan beban bunga minimum 1:1.
3. Rasio jumlah aset tetap yang tidak dijaminkan dengan utang minimum 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, SS tidak memenuhi rasio keuangan utang dengan ekuitas

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, SS sedang dalam proses restrukturisasi utang dari utang obligasi.

21. SUKUK IJARAH

SS menerbitkan Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 sebesar Rp200 miliar (setara dengan AS\$13.645.357) pada tanggal 30 November 2012 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2017. Sukuk Ijarah ini memberikan cicilan imbalan Sukuk Ijarah sebesar Rp19,2 miliar (setara dengan AS\$1.391.809) per tahun. Wali amanat Sukuk Ijarah ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Wali Amanat"), pihak ketiga.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas efek utang jangka panjang tanggal 9 September 2015 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") yang berlaku untuk periode 9 September 2015 sampai dengan tanggal 1 September 2016, Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 telah mendapat peringkat "idA (sy)".

20. BONDS PAYABLE (continued)

Under the terms of the bond agreements, SS is required to comply with certain agreed restrictive covenants, which include the requirements to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the trustee with respect to transactions involving amounts exceeding certain thresholds or exceeding requirement agreed with the trustee, such as, among others, declaration and payment of dividends if the Company failed to pay the interest; sale and transfer of assets; granting of guarantees or pledging of assets; mergers; acquisitions; issuance of bonds and/or other debt instruments, and/or bank loans which are ranked higher than the current bonds; changes in SS's main business activities; reducing the capital of the Company; providing a corporate guarantee; providing loan and filing for bankruptcy.

Financial ratios should be maintained as follows:

1. *Debt to equity ratio maximum 3:1.*
2. *Ratio between EBITDA to interest expense minimum 1:1.*
3. *Ratio between fixed assets not pledged to debt minimum 125%.*

As of December 31, 2016, SS has not met the required debt to equity ratio.

As of the date of completion of consolidated financial statements, SS is in the process of restructuring its loans from bonds payable

21. SUKUK IJARAH

SS issued Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 amounting to Rp200 billion (equivalent to US\$13,645,357) on November 30, 2012 and listed on Indonesia Stock Exchange, which will mature on November 30, 2017. Sukuk Ijarah will give an annual fixed return Sukuk Ijarah amounting to Rp19.2 billion (equivalent to US\$1,391,809). The trustee was PT Bank CIMB Niaga Tbk (the "Trustee"), a third party.

Based on credit rating on the long-term debt securities dated September 9, 2015 from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") covering the period from September 9, 2015 until September 1, 2016, Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received a rating of "idA (sy)".

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

21. SUKUK IJARAH (lanjutan)

Pada tanggal 14 September 2016, Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 kembali mendapat peringkat "idA (sy)" yang dikeluarkan oleh Pefindo untuk periode dari tanggal 14 September 2016 sampai dengan tanggal 1 September 2017.

Sukuk Ijarah diterbitkan di Indonesia dan dalam mata uang Rupiah.

Sukuk Ijarah SS adalah tanpa jaminan.

Untuk penerbitan Sukuk Ijarah, SS mengadakan akad yang diperlukan untuk memenuhi transaksi pembiayaan ijarah atas objek ijarah, antara lain, berdasarkan akad Ijarah dan akad Wakalah.

Dana yang diperoleh dari Sukuk Ijarah, setelah dikurangi biaya emisi digunakan untuk pembayaran utang bank dan modal kerja masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menggunakan dana Sukuk untuk modal kerja sebesar Rp8 miliar (setara dengan AS\$545.814).

Pada tahun 2013, SS telah menggunakan dana Sukuk untuk modal kerja sebesar Rp33,67 miliar

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian Sukuk Ijarah, SS diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, mencakup persyaratan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya dari Wali Amanat, untuk transaksi dengan nilai yang melebihi batas tertentu atau di luar syarat yang telah disetujui oleh Wali Amanat, antara lain, pengumuman dan pembagian dividen apabila SS lalai dalam melakukan pembayaran bunga; penjualan dan pengalihan aset; penjaminan dan penggadaian aset; penggabungan usaha; akuisisi; penerbitan obligasi dan/atau instrumen utang lain dan/atau utang bank yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada obligasi yang ada; perubahan kegiatan utama SS; mengurangi modal SS; memberikan jaminan SS; memberikan pinjaman, mengajukan pailit.

Rasio-rasio keuangan yang harus dipenuhi adalah:

1. Rasio antara utang dengan ekuitas tidak lebih dari 3:1.
2. Rasio EBITDA dengan beban bunga minimum 1:1.
3. Rasio jumlah aktiva tetap yang tidak dijamin dengan utang minimum 125%.

21. SUKUK IJARAH (continued)

On September 14, 2016, Sukuk Ijarah Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 has received again a rating of "idA (sy)" from Pefindo covering the period from September 14, 2016 until September 1, 2017.

Sukuk Ijarah is issued in Indonesia and in Indonesian rupiah.

Sukuk Ijarah of SS are unsecured.

For the issuance of Sukuk Ijarah, SS entered into a contract that required to fulfill Ijarah financing transactions, among others, based on the contract of Ijarah and the contract of Wakalah.

The funds received from issuance of Sukuk Ijarah net of issuance costs are to be used for payment of bank loan and working capital at a proportion of 60% and 40%, respectively.

In 2014, the Company has utilized proceeds from issuance of Sukuk Ijarah for working capital amounting to Rp8 billion (equivalent to US\$545,814).

In 2013, SS has utilized proceeds from issuance of Sukuk Ijarah for working capital amounting to Rp33.67 billion.

Under the terms of Sukuk Ijarah agreements, SS is required to comply with certain agreed restrictive covenants, which include the requirements to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the Trustee with respect to transactions involving amounts exceeding certain thresholds or exceeding requirements agreed with the Trustee, such as, among others, declaration and payment of dividends if SS failed to pay interest; sale and transfer of assets; granting of guarantees or pledging of assets; mergers; acquisitions; issuance of bonds and/or other debt instruments, and/or bank loans which are ranked higher than the current bonds; changes in SS's main business activities; reducing the capital of SS; providing a corporate guarantee; providing loan and filing for bankruptcy.

Financial ratios should be maintained as follows:

1. Debt to equity ratio maximum 3:1.
2. Ratio between EBITDA to interest expense at minimum of 1:1.
3. Ratio between fixed assets not pledged to debt at minimum of 125%.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

21. SUKUK IJARAH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, SS tidak memenuhi rasio keuangan utang dengan ekuitas.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, SS sedang dalam proses restrukturisasi utang dari Sukuk Ijarah.

21. SUKUK IJARAH (continued)

As of December 31, 2016, SS has not met the required debt to equity ratio.

As of the completion date of the consolidated financial statements, SS is in process of debt restructuring of Sukuk Ijarah.

22. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
Lebih bayar Pajak		
Penghasilan Badan:		
2016	9.905.772	-
2015	9.088.404	8.238.013
2014	1.631.209	6.127.805
2013	15.218	15.218
2012	2.834.888	5.327.338
2011	-	1.605.221
2010	13.802	13.442
2008	-	94.889
2005	-	307.483
Lebih bayar Pajak		
Pertambahan Nilai ("PPN"):		
2015	20.428	-
2014	156.282	19.897
2013	1.341.239	1.023.607
2012	303.412	478.705
2011	-	33.380
Pembayaran ketetapan pajak untuk:		
Pajak Pertambahan Nilai:		
2012	40.646	25.647
2011	172.213	261.087
2010	109.174	56.510
2008	-	4.984
2007	141.922	138.229
2006	3.829.433	3.729.776
2005	336.551	327.791
Sub-total	29.940.593	27.829.022
Penyisihan kerugian atas taksiran tagihan pajak	(7.103.035)	(8.930.633)
Taksiran tagihan pajak - neto	22.837.558	18.898.389

*Overpayments of Corporate
Income Taxes:*

2016
2015
2014
2013
2012
2011
2010
2008
2005

*Overpayments of Value Added
Tax ("VAT"):*

2015
2014
2013
2012
2011

*Payment of tax assessments for:
Value Added Tax:*

2012
2011
2010
2008
2007
2006
2005

Sub-total

*Allowance for losses on estimated
claims for tax refund*

Net estimated claims for tax refund

CK

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013

Pada tanggal 28 April 2015, CK menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar AS\$6.681.171 dari jumlah restitusi yang diklaim oleh CK sebesar AS\$6.696.388 dan selisihnya telah dicatat. CK telah menerima restitusi pajak tersebut dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

CK

2013 Corporate Income Tax

On April 28, 2015, CK received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for 2013 corporate income tax amounting to US\$6,681,171 out of the refund of US\$6,696,388 that was claimed by CK and the difference was recorded. CK has received tax refund from the Directorate General of Tax (the "DGT").

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

CK (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013
(lanjutan)

Selain itu, berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal CK tahun 2013 dikoreksi menjadi laba fiskal sebesar AS\$60.872 dari rugi fiskal yang dilaporkan oleh CK sebesar AS\$962.861. CK menerima koreksi rugi fiskal sebesar AS\$412.790 dan mengajukan keberatan atas koreksi rugi fiskal sebesar AS\$610.943 ke DJP pada tanggal 6 Juli 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2016, CK menerima Keputusan Keberatan dari DJP atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan tahun 2013. Berdasarkan surat tersebut, DJP menolak keberatan yang diajukan oleh CK.

Pada tanggal 7 September 2016, CK mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak terkait hasil Keputusan Keberatan tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding tersebut.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2012

Pada bulan Oktober 2014, CK menerima beberapa Putusan Pajak yang mengabulkan sebagian banding CK sehubungan dengan pemeriksaan tahun 2008, 2009 dan 2011 yang mengakibatkan rugi fiskal CK turun menjadi sebesar Rp170,03 miliar dari yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp422,63 miliar dan selanjutnya mengurangi taksiran tagihan pajak untuk tahun 2008 sebesar Rp42,51 miliar. Atas keputusan ini, CK mengajukan Peninjauan Kembali sebesar Rp16,10 miliar (setara dengan AS\$1.470.756), sehingga sisa taksiran tagihan pajak menjadi sebesar Rp37,17 miliar (setara dengan AS\$2.834.888) untuk tahun 2008, 2009 dan 2011 yang kemudian dikompensasikan dengan pajak penghasilan badan tahun 2012.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

CK (lanjutan)

2013 Corporate Income Tax (continued)

In accordance to the SKPLB, CK's tax loss for 2013 was corrected to become taxable income of US\$60,872 out of the fiscal loss of US\$962,861 that was reported by CK. CK agreed with the correction of fiscal loss amounting to US\$412,790 and submitted objection on the correction of fiscal loss amounting to US\$610,943 to the DGT on July 6, 2015.

On June 30, 2016 CK received Decision Letter of the Objection from DGT for Overpayment Assesment Letter ("SKPLB") for 2013 corporate income tax. Based on that letter, DGT has refused the objection that submitted by CK.

On September 7, 2016, CK has submitted Tax Appeal to Tax Court related to the decision of its objection.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the Tax Court has not yet issued decision relating to the appeal.

2012 Corporate Income Tax

On October 2014, CK received several tax decision letters which partially approved appeal of CK related to tax audit for 2008, 2009 and 2011 which reduced tax loss carried forward to Rp170.03 billion from previously reported of Rp422.63 billion and also reduced 2008 estimated claims for tax refund amounting to Rp42.51 billion. On this decision, CK have submitted the Judicial Review amounted to Rp16.10 billion (equivalent to US\$1,470,756), furthermore, total 2008, 2009 and 2011 estimated claims for tax refund amounting to Rp37.17 billion (equivalent to US\$2,834,888) has been compensated with 2012 corporate income tax.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

CK (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2012
(lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, untuk tahun pajak 2011 Pengadilan Pajak masih belum mengeluarkan keputusan.

Pada bulan Desember 2012, CK mengajukan permohonan pemindahbukuan ("PBK") atas Pajak Penghasilan Pasal 23 Tahun 2012 sebesar Rp191 juta (setara dengan AS\$14.246) terhadap Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun 2013.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PBK tersebut masih belum disetujui oleh Kantor Pajak.

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2006

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, CK sedang dalam proses Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung atas kelebihan bayar PPN tahun 2006 sebesar Rp51,5 miliar (setara dengan AS\$3.829.433).

SSB

Pajak Penghasilan Badan 2015

SSB mencatatkan lebih bayar Pajak Penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp10,83 miliar (setara dengan AS\$806.341). Pada tanggal 2 September 2016 DJP mengeluarkan surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Direktorat Jendral Pajak proses pemeriksaan masih berjalan.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014

Pada tanggal 20 April 2016, SSB menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp23,44 miliar (setara dengan AS\$1.803.391), lebih rendah Rp1,18 miliar (setara dengan AS\$90.880) dari yang telah dilaporkan sebelumnya.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

CK (continued)

2012 Corporate Income Tax (continued)

Until the completion date of the consolidated financial statements, the Tax Court has not yet issued decision relating to tax claims for fiscal year 2011.

In December 2012, CK requested to transfer/overbooking ("PBK") the 2012 income tax under Article 23 amounting to Rp191 million (equivalent to US\$14,246) to 2013 income tax under Article 23.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the PBK is not yet approved by the Tax Office.

2006 Value Added Tax

Until the completion date of the consolidated financial statements, CK is still in the appeal process for Judicial Review of the Supreme Court in relation to 2006 prepaid VAT amounting to Rp51.5 billion (equivalent to US\$3,829,443).

SSB

2015 Corporate Income Tax

SSB recorded tax overpayment of 2015 corporate income amounting Rp10.83 billion (equivalent to US\$806,341). On September 2, 2016, DGT has issued field letter of inspection.

Until the completion of the consolidated financial statements of the Directorate General of Taxation the process of audit still ongoing.

2014 Corporate Income Tax

On April 20, 2016, SSB received SKPLB for 2014 corporate income tax amounting to Rp23.44 billion (equivalent to US\$1,803,391), which is lower by Rp1.18 billion (equivalent to US\$90,880) than previously reported.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

SSB (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014
(lanjutan)

Berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal SSB tahun 2014 dikoreksi menjadi sebesar Rp7,03 miliar (setara dengan AS\$533.386) dari rugi fiskal yang dilaporkan oleh SSB sebesar Rp8,44 miliar (setara dengan AS\$640.351) dan mencatat koreksi rugi fiskal sebesar Rp1,41 miliar (setara dengan AS\$106.965) sebagai pengurang rugi fiskal.

SSB telah menerima pengembalian dari kantor pajak pada bulan Mei 2016 dan mengajukan keberatan sebesar Rp55,16 Juta (setara dengan AS\$4.243) kepada DJP pada tanggal 30 Mei 2016 terhadap Surat Ketetapan Pajak tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan hasil dari keberatan pajak yang sedang berlangsung.

CKB

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013

Pada tanggal 24 April 2015, CKB menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp18,63 miliar (setara dengan AS\$1.397.541) sama dengan jumlah lebih bayar pajak yang diklaim oleh CKB. CKB telah menerima restitusi pajak tersebut dari DJP.

Selain itu, berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal CKB tahun 2013 dikoreksi menjadi sebesar Rp26,36 miliar dari rugi fiskal yang dilaporkan oleh CKB sebesar Rp51,79 miliar. CKB menyetujui koreksi rugi fiskal sebesar Rp5,6 miliar dan mengajukan keberatan atas koreksi rugi fiskal sebesar Rp19,83 miliar (setara dengan AS\$1.487.368) ke DJP pada tanggal 14 Juli 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan keputusan atas keberatan tersebut.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

SSB (continued)

2014 Corporate Income Tax (continued)

In accordance to the SKPLB, SSB's fiscal loss for 2014 was corrected to Rp7.03 billion (equivalent to US\$533,386) out of the fiscal loss of Rp8.44 billion (equivalent to US\$640,351) that was reported by SSB and recorded the correction of fiscal loss amounting to Rp1.41 billion (equivalent to US\$106,965) as deduction to fiscal loss.

SSB have received refund from tax office on May 2016 and submitted objection amounting to Rp55.16 million (equivalent to US\$4,243) to the DGT on May 30, 2016 against the Tax Overpayment Assessment.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the DGT has not yet released the result of an ongoing tax appeal.

CKB

2013 Corporate Income Tax

On April 24, 2015, CKB received SKPLB for 2013 corporate income tax amounting to Rp18.63 billion (equivalent to US\$1,397,541) similar with tax overpayment that was claimed by CKB. CKB has received tax refund from the DGT.

In accordance to the SKPLB, CKB's tax loss for 2013 was corrected to Rp26.36 billion out of the fiscal loss of Rp51.79 billion that was reported by CKB. CKB agreed with correction of fiscal loss amounting to Rp5.6 billion and submitted tax objection for correction of fiscal loss amounting to Rp19.83 billion (equivalent to US\$1,487,368) to the DGT on July 14, 2015.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the DGT has not yet issued decision relating to the objection.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

CKB (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014

Pada tanggal 20 April 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp5,29 miliar dari jumlah restitusi yang diklaim oleh Perusahaan sebesar Rp5,60 miliar dan selisihnya telah dicatat. Perusahaan telah menerima restitusi pajak tersebut dari DJP.

Selain itu, berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal Perusahaan tahun 2014 dikoreksi menjadi sebesar Rp17,81 miliar dari rugi fiskal yang dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp16,22 miliar. Perusahaan menyetujui koreksi rugi fiskal sebesar Rp1,59 miliar.

Reswara

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2015

Pada tanggal 12 Oktober 2016, Reswara menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan atas pajak penghasilan badan tahun 2015 dengan nilai restitusi yang di klaim Reswara sebesar AS\$102.527.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan hasil dari pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014

Pada tanggal 25 April 2016, Reswara menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar AS\$689.583 dari seluruh jumlah restitusi yang diklaim oleh Reswara.

Selain itu, berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal Reswara tahun 2014 dikoreksi menjadi sebesar AS\$1.204.579 dari rugi fiskal yang dilaporkan sebesar AS\$1.237.101 dan mencatat AS\$32.522 sebagai pengurang rugi fiskal.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

CKB (continued)

2014 Corporate Income Tax

On April 20, 2016, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for 2014 corporate income tax amounting to Rp5.29 billion out of the refund of Rp5.60 billion that was claimed by the Company. The Company has received tax refund from the DGT.

In accordance to the SKPLB, the Company's tax loss for 2014 was corrected to Rp17.81 billion out of the fiscal loss of Rp16.22 billion that was reported by the Company. the Company agreed with correction of fiscal loss amounting to Rp1,59 billion.

Reswara

2015 Corporate Income Tax

On October 12, 2016, Reswara received Notice Letter of Field Inspection of corporate income tax in 2015 with a value of restitution claims US\$102,527.

Until the completion date of the consolidated financial statement, the DGT has not released the result of an ongoing tax audit.

2014 Corporate Income Tax

On April 25, 2016, Reswara received SKPLB for 2014 corporate income tax amounting to US\$689,583 from total refund that was claimed by Reswara.

In accordance to the SKPLB, Reswara's tax loss for 2014 was corrected to US\$1,204,579 out of the fiscal loss of US\$1,237,101 that was reported and recorded US\$32,522 as deduction to tax loss.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

Reswara (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013

Pada tanggal 23 April 2015, Reswara menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar AS\$442.085 dari seluruh jumlah restitusi yang diklaim oleh Reswara.

Selain itu, berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal Reswara tahun 2013 dikoreksi menjadi sebesar AS\$409.356 dari rugi fiskal yang dilaporkan sebesar AS\$489.654 dan mencatat AS\$80.298 sebagai pengurang rugi fiskal.

TIA

Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2012

Pada tanggal 24 Oktober 2016, TIA menerima Surat Pemberitahuan penelitian atas pajak bumi dan bangunan tahun 2012.

Pada tanggal 08 Desember 2016, TIA menerima Surat Ketetapan Pajak atas pajak bumi dan bangunan tahun 2012 dengan status hutang pajak kurang bayar Rp1,15 miliar (setara dengan AS\$85.925).

SS

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014

Pada tanggal 8 Agustus 2016, SS menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp4,89 miliar (setara dengan AS\$376.212), lebih rendah Rp 21,93 miliar dari nilai restitusi yang diajukan oleh SS sebesar Rp26,82 miliar. SS telah menerima restitusi pajak tersebut dari DJP pada tanggal 8 September 2016.

Atas koreksi tersebut perusahaan berencana mengajukan keberatan, dan sampai dengan laporan keuangan ini dibuat proses pengajuan banding sedang dalam proses.

Selain itu, berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal SS tahun 2014 dikoreksi menjadi sebesar Rp11,54 miliar dari rugi fiskal yang dicatat oleh SS sebesar Rp19 miliar.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

Reswara (continued)

2013 Corporate Income Tax

On April 23, 2015, Reswara received SKPLB for 2013 corporate income tax amounting to US\$442,085 from total refund that was claimed by Reswara.

In accordance to the SKPLB, Reswara's tax loss for 2013 was corrected to US\$409,356 out of the fiscal loss of US\$489,654 that was reported and recorded US\$80,298 as deduction to tax loss.

TIA

Land and Building Tax Year 2012

On October 24, 2016, TIA received the Notice of research on land and building tax in 2012.

On December 8, 2016, TIA received tax assessment letter on land and building tax in 2012 with the status of tax liability to less pay Rp1.15 billion (equivalent to US\$85,925).

SS

2014 Corporate Income Tax

On August 8, 2016, SS received SKPLB for 2014 corporate income tax amounting to Rp4.89 billion (equivalent to US\$376,212), Rp21.93 billion lower than tax overpayment that was claimed by SS amounting to Rp26.82 billion. SS has received the tax refund from the DGT on September 8, 2016.

The Company filed an objection for the correction and until the date of completion of the consolidated financial statements the appeals is still on process.

In accordance to the SKPLB, SS's tax loss for 2014 was corrected to Rp11.54 billion out of the fiscal loss of Rp19 billion that was reported by SS.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

SS (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013

Pada tanggal 8 Juni 2015, SS menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp16,79 miliar (setara dengan AS\$1.259.002), sama dengan lebih bayar pajak yang diklaim oleh SS. SS sudah menerima restitusi pajak tersebut dari DJP pada tanggal 10 Juli 2015.

Selain itu, berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal SS tahun 2013 dikoreksi menjadi sebesar Rp31,81 miliar dari rugi fiskal yang dilaporkan oleh SS sebesar Rp38,32 miliar dan mencatat Rp6,51 miliar (setara dengan AS\$443.902) sebagai pengurang rugi fiskal.

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2014

Pada tanggal 1 September 2016, SS menerima SKPLB PPN untuk masa Desember 2014 sebesar Rp85.850 juta dari Rp86.712 juta yang diajukan oleh SS. Pada tanggal yang sama SS juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN untuk masa Januari - November 2014 sebesar Rp9.333 juta.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak diatas, pada tanggal 4 Januari 2017, SS telah menerima pembayaran atas lebih bayar PPN, setelah dikompensasikan dengan kurang bayar PPN, sebesar Rp84.399 juta.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak diatas, pada tanggal 4 Januari 2017, SS telah menerima pembayaran atas lebih bayar PPN, setelah dikompensasikan dengan kurang bayar PPN, sebesar Rp84.399 juta.

SS menerima koreksi sebesar Rp1.580 juta dan mengajukan keberatan atas koreksi sebesar Rp8.615 juta pada tanggal 29 November 2016.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan dari DJP atas keberatan yang diajukan oleh SS.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

SS (continued)

2013 Corporate Income Tax

On June 8, 2015, SS received SKPLB for 2013 corporate income tax amounting to Rp16.79 billion (equivalent to US\$1,259,002), similar with tax overpayment that was claimed by SS. SS has received the tax refund from the DGT on July 10, 2015.

In accordance to the SKPLB, SS's tax loss for 2013 was corrected to Rp31.81 billion out of the fiscal loss of Rp38.32 billion that was reported by SS and recorded Rp6.51 billion (equivalent to US\$443,902) as deduction to tax loss.

2014 Value Added Tax

On September 1, 2016, SS received VAT SKPLB for December 2014 amounting to Rp85,850 million out of Rp86,712 million as claimed by SS. On the same date SS also received VAT Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for January - November 2014 amounting to Rp9,333 million.

Based on the tax assessment letters above, on January 4, 2017, SS has received the refundable of VAT, after compensated with the underpayment of VAT, amounting to Rp84,399 million.

Based on the tax assessment letters above, on January 4, 2017, SS has received the refundable of VAT, after compensated with the underpayment of VAT, amounting to Rp84,399 million.

SS accepted the correction amounting to Rp1,580 million and filled an objection for the correction amounting to Rp8,615 million on November 29, 2016.

Until the completion date of the consolidated financial statements, there is still no decision from DGT regarding the objection of SS.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

SS (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2013

Pada tanggal 4 April 2016, SS menerima Surat SKPLB PPN masa Desember 2013 tertanggal 30 Maret 2016 sebesar Rp61,13 miliar dan melakukan koreksi sebesar Rp0,39 miliar.

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2011

Pada tanggal 16 Juli 2013, SS menerima SKPLB atas PPN untuk masa Januari - Desember 2011 sebesar Rp27,09 miliar dari Rp27,82 miliar yang diklaim dan telah menerima pembayarannya pada tanggal 21 Agustus 2013.

SS telah mengajukan keberatan pada tanggal 23 September 2013 atas koreksi sebesar Rp0,73 miliar. Pada tanggal 22 September 2014, DJP mengabulkan sebagian keberatan tersebut sejumlah Rp0,27 miliar.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, SS mengajukan banding atas koreksi sebesar Rp0,46 miliar.

Pada tanggal 16 November 2015, SS menerima Putusan Banding untuk PPN masa Januari - Desember 2011 sebesar Rp0,31 miliar, dan mencatat sebesar Rp0,15 miliar sebagai bagian dari akun "Beban Pajak" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015. SS telah menerima pengembalian atas keputusan banding sebesar Rp0,15 miliar tersebut pada tanggal 23 Februari 2016.

Perusahaan

Pajak Penghasilan Tahun 2014

Pada tanggal 20 April 2016, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar AS\$1.287.458 sesuai dengan jumlah restitusi yang diklaim oleh Perusahaan. Perusahaan telah menerima restitusi pajak tersebut dari DJP.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

SS (continued)

2013 Value Added Tax

On April 4, 2016, SS received SKPLB for December 2013 VAT dated March 30, 2016 amounting to Rp61.13 billion and recorded the correction for Rp0.39 billion.

2011 Value Added Tax

On July 16, 2013, SS received SKPLB for January - December 2011 VAT amounting to Rp27.09 billion out of Rp27.82 billion that was previously claimed and was received on August 21, 2013.

SS has submitted an objection on September 23, 2013 for the correction of Rp0.73 billion. On September 22, 2014, DJP partially approved the objection for the amount of Rp0.27 billion.

On October 17, 2014, SS filed an appeal for the correction amounting to Rp0.46 billion.

On November 16, 2015, SS received the Appeal Decision for January - December 2011 VAT amounting to Rp0.31 billion, and recorded Rp0.15 billion in "Taxes Expense" account in the 2015 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. SS has received the refund of the appeal decision amounted to Rp0.15 billion on February 23, 2016.

The Company

2014 Income Tax

On April 20, 2016, the Company received SKPLB for 2014 corporate income tax amounting to US\$1,287,458, which on similar amount with the refund that was claimed by the Company. The Company has received tax refund from the DJP.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tahun 2014 (lanjutan)

Selain itu, berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal Perusahaan tahun 2014 dikoreksi menjadi sebesar AS\$3.468.887 dari rugi fiskal yang dilaporkan oleh Perusahaan sebesar AS\$9.630.632. Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi rugi fiskal tersebut ke DJP pada tanggal 19 Juli 2016.

Pada tanggal 22 April 2015, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar AS\$653.499 dari jumlah restitusi yang diklaim oleh Perusahaan sebesar AS\$653.531 dan mencatat selisihnya pada akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi". Perusahaan telah menerima restitusi pajak tersebut dari DJP.

Selain itu, berdasarkan SKPLB tersebut, rugi fiskal Perusahaan tahun 2013 dikoreksi menjadi sebesar AS\$5.915.790 dari rugi fiskal yang dilaporkan oleh Perusahaan sebesar AS\$18.757.664. Pada tanggal 6 Juli 2015, Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi rugi fiskal tersebut ke DJP.

Pada tanggal 1 Juli 2016, DJP menolak keberatan Perusahaan atas koreksi rugi fiskal tersebut dan Perusahaan tidak mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut.

Pajak Penghasilan Tahun 2011

Pada tanggal 18 April 2013, Perusahaan menerima SKPLB dimana rugi fiskal Perusahaan tahun 2011 dikoreksi menjadi sebesar Rp31,80 miliar dari rugi fiskal yang dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp47,47 miliar (setara dengan AS\$5.234.710). Perusahaan menerima koreksi rugi fiskal sebesar Rp3,42 miliar (setara dengan AS\$377.092) dan mengajukan keberatan atas koreksi rugi fiskal sejumlah Rp12,25 miliar.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

The Company (continued)

2014 Income Tax (continued)

In accordance to the SKPLB, the Company's tax loss for 2014 was corrected to US\$3,468,887 out of the tax loss of US\$9,630,632 that was reported by the Company. The Company has submitted objection on the correction of tax loss to the DGT on July 19, 2016.

On April 22, 2015, the Company received SKPLB for 2013 corporate income tax amounting to US\$653,499 out of the refund of US\$653,531 that was claimed by the Company and recorded the difference in "Selling, General and Administrative Expenses". The Company has received tax refund from the DGT.

In accordance to the SKPLB, the Company's tax loss for 2013 was corrected to US\$5,915,790 out of the tax loss of US\$18,757,664 that was reported by the Company. On July 6, 2015, the Company has submitted objection on the correction of tax loss to the DGT.

On July 1, 2016, DJP rejected the Company's objection for fiscal loss correction and the Company did not submit the appeal.

2011 Income Tax

On April 18, 2013, the Company received SKPLB where the Company's tax loss for 2011 was corrected to Rp31.80 billion out of the fiscal loss of Rp47.47 billion (equivalent to US\$5,234,710) that was reported by the Company. The Company accepted tax loss correction amounting to Rp3.42 billion (equivalent to US\$377,092) and submitted tax objection for tax loss correction amounting to Rp12.25 billion.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tahun 2011 (lanjutan)

Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan pajak Kurang bayar ("SKPKB") dan SKPLB atas pajak penghasilan Pasal 23, 26 dan 4(2) tahun 2011 dengan total kurang bayar (setelah dikompensasi) sebesar Rp22,74 miliar. Perusahaan telah menerima seluruh lebih bayar pajak dan telah membayar seluruh kurang bayar pajak.

Atas SKPKB dan SKPLB tersebut, Perusahaan menyetujui koreksi sebesar Rp592 juta dan mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan Pasal 26 tahun 2011 sebesar Rp22,14 miliar (setara dengan AS\$1.637.290). Pada bulan Juli 2014, DJP menolak keberatan Perusahaan atas keberatan koreksi rugi fiskal dan SKPKB pajak penghasilan Pasal 26 tersebut. Pada tanggal 2 Oktober 2014, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan tersebut.

Pada tanggal 12 November 2015, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh banding sebesar Rp22,14 miliar (setara dengan AS\$1.637.290). Perusahaan telah menerima pengembalian atas keputusan banding tersebut pada tanggal 21 Januari 2016.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

The Company (continued)

2011 Income Tax (continued)

On the same date, the Company also received several Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKBs") and SKPLB for income taxes under Articles 23, 26 and 4(2) for year 2011 with total tax underpayment (after compensated) amounting to Rp22.74 billion. The Company has already received all tax overpayment and paid all tax underpayment.

Based on the SKPKB and SKPLB, the Company agreed with correction amounting to Rp592 million and submitted tax objection for SKPKB of income tax under Article 26 for year 2011 amounting to Rp22.14 billion (equivalent to US\$1,637,290). In July 2014, the DGT rejected the Company's objection for fiscal loss correction and SKPKB for income tax under Article 26. On October 2, 2014, the Company has filed the appeal to the Tax Court on the objection verdict.

On November 12, 2015, the Tax Court has fully granted the appeal amounting to Rp22.14 billion (equivalent to US\$1,637,290). The Company has received the refund of appeal on January 21, 2016.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	184.938	49.773
Pasal 15	40.593	49.337
Pasal 21	157.070	230.022
Pasal 22	99.446	-
Pasal 23	538.764	347.990
Pasal 25	376.799	354.529
Pasal 26	209.452	81.060
Pasal 29	2.220.515	1.549.272
Pajak Pertambahan Nilai	-	643.492
Total	3.827.577	3.305.475

*Income Taxes:
Article 4 (2)
Article 15
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax*

Total

c. Beban Pajak

Beban pajak Grup adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2016	2015
Kini		
Entitas anak	(10.074.551)	(7.449.905)
Tangguhan		
Perusahaan	143.611	(9.245.758)
Entitas anak	3.374.100	3.173.595
Neto	3.517.711	(6.072.163)
Beban penghasilan pajak - neto	(6.556.840)	(13.522.068)

c. Tax Expense

Tax expense of the Group are as follows:

*Current
Subsidiaries*

*Deferred
The Company
Subsidiaries*

Net

Income tax expense - net

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

22. TAXATION (continued)

d. Current Tax

The reconciliation between loss before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated tax loss is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2016	2015	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	13.458.961	(31.810.872)	Profit (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan entitas anak	(11.843.611)	24.132.194	Profit (loss) before income tax of the subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	1.615.350	(7.678.678)	Profit (loss) before income tax of the Company
Beda temporer			Temporary differences
Rugi penurunan nilai atas aset	227.378	364.304	Impairment losses on assets value
Cadangan rugi penurunan nilai atas piutang usaha	177.729	289.773	Allowance for impairment losses on trade receivables
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	103.912	196.288	Provision for employee benefits - net
Amortisasi	(15.168)	45.510	Amortization
Utang sewa pembiayaan		15.422	Finance lease payables
Penyusutan	258.324	(124.333)	Depreciation
Beban akrual	2.708.684	(102.429)	Accrued expenses
Beda temporer - neto	3.460.859	684.535	Temporary differences - net
Beda permanen			Permanent differences
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.217.689)	(2.857.125)	Interest income already subjected to final income tax
Lain-lain	467.388	(139.996)	Others
Total beda permanen	(750.301)	(2.997.121)	Total permanent differences
Penghasilan (rugi) kena pajak	4.325.908	(9.991.264)	Taxable income (loss)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(34.629.615)	(44.311.409)	Cumulative tax losses at beginning of year
Koreksi rugi fiskal	6.161.745	6.831.186	Adjustment of tax loss
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(24.141.962)	(47.471.487)	Cumulative tax losses at end of year
Beban pajak kini - Perusahaan	-	-	Current tax expense - the Company
Pajak penghasilan dibayar di muka - Pasal 23	1.820.472	1.640.002	Prepayments of income tax - Article 23
Taksiran tagihan pajak penghasilan badan	1.820.472	1.640.002	Estimated claims for tax refund corporate income tax
Taksiran tagihan pajak Perusahaan	1.820.472	1.640.002	Estimated claims for tax refund The Company
Entitas anak	8.085.300	6.598.011	Subsidiaries
Total taksiran tagihan pajak	9.905.772	8.238.013	Total estimated claims for tax refund
Utang pajak penghasilan badan Entitas anak	2.220.515	1.549.272	Corporate income tax payable Subsidiaries

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and deferred tax liabilities are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Perusahaan			Company
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Akumulasi rugi fiskal	6.035.490	11.867.872	Cumulative tax loss
Beban akrual	1.152.777	475.606	Accrued expenses
Rugi penurunan nilai atas aset	499.873	443.028	Impairment losses on assets value
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	189.237	174.257	Long-term employee benefits liability
Cadangan rugi penurunan nilai atas piutang usaha	116.875	72.443	Allowance for impairment losses on trade receivables
Aset tidak lancar lainnya	39.656	43.448	Other non-current assets
Sub-total	8.033.908	13.076.654	Sub-total
Penyesihan atas aset pajak tangguhan:			Allowance on deferred tax assets:
Akumulasi rugi fiskal	(6.035.490)	(11.867.872)	Cumulative tax loss
Beban akrual	(1.152.777)	(475.606)	Accrued expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	(116.875)	(72.443)	Allowance for impairment losses on trade receivables
Total aset pajak tangguhan	728.766	660.733	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Aset tetap	(158.102)	(222.681)	Fixed assets
Aset pajak tangguhan neto - Perusahaan	570.664	438.052	Net deferred tax assets - Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
PT Mifa Bersaudara	10.034.260	7.799.882	PT Mifa Bersaudara
PT Sanggar Sarana Baja	5.105.934	5.855.904	PT Sanggar Sarana Baja
PT Tunas Inti Abadi	2.005.390	1.447.347	PT Tunas Inti Abadi
PT Sumberdaya Sewatama	1.965.961	-	PT Sumberdaya Sewatama
PT Bara Energi Lestari	522.191	582.239	PT Bara Energi Lestari
PT Cipta Krida Bahari	487.038	724.632	PT Cipta Krida Bahari
PT Reswara Minergi Hartama	455.129	210.409	PT Reswara Minergi Hartama
PT Dianta Daya Embara	97.841	19.575	PT Dianta Daya Embara
PT Baruna Dirga Dharma	46.222	31.755	PT Baruna Dirga Dharma
PT Media Djaya Bersama	16.189	495	PT Media Djaya Bersama
PT Nagata Dinamika	5.051	3.525	PT Nagata Dinamika
PT Alfa Trans Raya	2.386	198	PT Alfa Trans Raya
PT Energi Alamraya Semesta	-	10.471	PT Energi Alamraya Semesta
Aset pajak tangguhan - Entitas anak	20.743.592	16.686.432	Deferred tax assets - Subsidiaries
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi intragrup	2.792.066	1.707.374	Unrealized intra-group profits
Aset pajak tangguhan - neto	24.106.322	18.831.858	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
PT Cipta Kridatama	21.741.689	16.606.551	PT Cipta Kridatama
PT Sumberdaya Sewatama	-	3.442.966	PT Sumberdaya Sewatama
Liabilitas pajak tangguhan - neto	21.741.689	20.049.517	Deferred tax liabilities - net

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan -
 neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2016	2015
Perusahaan		
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak yang berlaku:		
Akumulasi rugi fiskal	(5.832.381)	(9.370.055)
Beban akrual	677.171	-
Cadangan rugi penurunan nilai atas piutang usaha	44.432	-
Rugi penurunan nilai atas aset	56.845	91.076
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25.978	49.072
Amortisasi	-	11.376
Utang sewa pembiayaan	-	3.856
Penyusutan	64.581	(31.083)
Aset tidak lancar lainnya	(3.793)	-
Provisi	5.110.778	-
Total - Perusahaan	143.611	(9.245.758)
Entitas anak	3.386.822	2.419.805
Kerugian yang belum direalisasi atas transaksi intragrup	(12.722)	753.790
Manfaat (beban) pajak - neto	3.517.711	(6.072.163)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2016	2015
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	13.458.961	(31.810.872)
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(572.534)	2.210.073
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	12.886.427	(29.600.799)

22. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

The details of deferred tax benefit (expense) -
 net are as follows:

	Company
	Effects of temporary differences at applicable tax rates:
	Cumulative tax loss
	Accrued expenses
	Allowance for impairment losses on trade receivables
	Impairment losses on assets value
	Long-term employee benefits liability
	Amortization
	Finance lease payables
	Depreciation
	Other non-current assets
	Provision
Total - Perusahaan	Total - Company
Entitas anak	Subsidiaries
Kerugian yang belum direalisasi atas transaksi intragrup	Unrealized intra-group loss
Manfaat (beban) pajak - neto	Tax benefit (expense) - net

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rates on the accounting loss before income tax expense and the tax expense reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	Company
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	Elimination of transactions with subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	Profit (loss) before income tax

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2016	2015
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(3.363.995)	7.400.200
Pengaruh pajak atas beda permanen:		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(304.422)	714.281
Representasi	-	(2.226)
Pajak dan denda	-	(367)
Hadiah dan sumbangan	-	(92)
Lain-lain	134.360	37.685
Penyesuaian aset pajak tangguhan	(3.010.061)	(2.407.006)
Penyesuaian atas rugi fiskal berdasarkan pemeriksaan pajak	-	(1.707.797)
Laba (rugi) yang belum terealisasi	(12.722)	753.790
Pemulihan (penyisihan) cadangan atas aset pajak tangguhan:		
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	-	4.356.684
Goodwill	-	(287.010)
Akumulasi rugi fiskal	-	(11.867.872)
Beban akrual	-	(10.512.338)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(6.556.840)	(13.522.068)

Jumlah kerugian fiskal Perusahaan untuk tahun 2016 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2016.

Jumlah kerugian fiskal Perusahaan untuk tahun 2015 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2015.

22. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rates on the accounting loss before income tax expense and the tax expense reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows: (continued)

Income tax with applicable tax rate
Tax effects on permanent differences:
Interest income already subject to final tax
Representation
Taxes and penalties
Gifts and donations
Others
Deferred tax asset adjustment
Adjustment on tax loss based on tax assessment
Unrealized gain (loss)
Reversal (provision) of valuation allowance on deferred tax assets:
allowance for impairment losses on trade receivables
Goodwill
Cumulative tax loss
Accrued expenses
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

The amounts of the Company's tax losses for the year 2016 as stated above will be reported by the Company in its 2016 annual income tax return ("SPT").

The amounts of the Company's tax losses for the year 2015 as stated above has been reported by the Company in its 2015 SPT.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pengampunan Pajak

TIA dan EAS memutuskan untuk memanfaatkan fasilitas pengampunan pajak berdasarkan Undang-Undang Pengampunan Pajak. Aset pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"). Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

Berdasarkan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", selisih antara nilai yang diakui sebagai aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan sebagai "Tambahkan Modal Disetor" dan tidak bisa direklasifikasi sebagai saldo laba atau komponen laba atau rugi tahun berjalan. Selisih tersebut disajikan sebagai "Komponen lainnya dari ekuitas" dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Shareholders
Valle Verde Pte. Ltd.	1.514.240.000	55,0000%	79.992.678	Valle Verde Pte. Ltd.
PT Tiara Marga Trakindo	636.366.000	23,1140%	33.806.816	PT Tiara Marga Trakindo
Momentum Fund SP.B	287.080.000	10,4270%	15.296.584	Momentum Fund SP.B
Rachmat Mulyana Hamami (Komisaris Utama)	6.120.500	0,2223%	802.611	Rachmat Mulyana Hamami (President Commissioner)
Achmad Ananda Djajanegara (Direktur Utama)	946.000	0,0344%	51.899	Achmad Ananda Djajanegara (President Director)
Syahnan Poerba (Direktur)	309.100	0,0112%	16.947	Syahnan Poerba (Director)
Mivida Hamami (Komisaris)	133.500	0,0048%	7.333	Mivida Hamami (Commissioner)
Masyarakat umum dan karyawan (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	307.969.900	11,1863%	16.580.040	Public and employees (each with ownership interest below 5%)
Total	2.753.165.000	100,0000%	146.554.908	Total

22. TAXATION (continued)

f. Tax Amnesty

TIA and EAS decided to utilize tax amnesty facility based on Tax Amnesty Law. Tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"). The redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) shall be charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

Based on PSAK No. 70 "Accounting for Assets and Liabilities of Tax Amnesty", any difference between amounts initially recognised for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities was presented as "Additional Paid-In Capital" and shall not be reclassified to retained earnings or recycled to profit or loss subsequently. Such difference was presented as "Other Components of Equity" in the consolidated statement of equity for the year ended December 31, 2016.

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (continued)

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2016 and 2015 are as follows: (continued)

31 Desember 2015/December 31, 2015				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Shareholders
Valle Verde Pte. Ltd.	1.514.240.000	55,0000%	79.992.678	Valle Verde Pte. Ltd.
PT Tiara Marga Trakindo	636.366.000	23,1140%	33.806.816	PT Tiara Marga Trakindo
Momentum Fund SP.B	287.790.000	10,4530%	15.807.426	Momentum Fund SP.B
Achmad Ananda Djajanegara (Direktur Utama)	946.000	0,0344%	51.899	Achmad Ananda Djajanegara (President Director)
Syahnna Poerba (Direktur)	309.100	0,0112%	16.947	Syahnna Poerba (Director)
Yovie Priadi (Direktur)	294.000	0,0107%	16.134	Yovie Priadi (Director)
Rachmat Mulyana Hamami (Komisaris Utama)	165.500	0,0060%	9.090	Rachmat Mulyana Hamami (President Commissioner)
Mivida Hamami (Komisaris)	133.500	0,0048%	7.333	Mivida Hamami (Commissioner)
Masyarakat umum dan karyawan (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	312.920.900	11,3659%	16.846.585	Public and employees (each with ownership interest below 5%)
Total	2.753.165.000	100,0000%	146.554.908	Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of this account are as follows:

	31 Desember/ December 31,		
	2016	2015	
Tambahan modal disetor dari			Additional paid-in-capital from
Penawaran perdana saham	147.510.299	147.510.299	initial public offering
Biaya emisi saham	(8.098.156)	(8.098.156)	Share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(17.920.594)	(17.920.594)	Difference in value of transaction of entities under common control
Biaya emisi obligasi wajib tukar (Catatan 25)	(509.566)	-	Issuance cost of mandatory convertible bond (Note 25)
Neto	120.981.983	121.491.549	Net

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan melakukan penyertaan saham atas beberapa anak perusahaan yang sebelumnya dimiliki oleh PT Tiara Marga Trakindo, PT Trakindo Utama dan SS. Selisih atas transaksi restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Harga Pengalihan/ Transfer Price	Nilai Buku Aset Neto/ Book Value of Net Assets	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control
PT Sumberdaya Sewatama	68.440	7.594.496	(7.526.056)
PT Sanggar Sarana Baja	310.867	6.198.158	(5.887.291)
PT Cipta Krida Bahari	85.750	4.760.310	(4.674.560)
PT Cipta Kridatama	16.271.180	(9.242.148)	25.513.328
PT Tunas Inti Abadi	1.092.319	(9.402.854)	10.495.173
Total	17.828.556	(92.038)	17.920.594

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control

In 2010 and 2009, the Company acquired subsidiaries' shares which were previously owned by PT Tiara Marga Trakindo, PT Trakindo Utama and SS. The resulting difference arising from the restructuring is as follows:

	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control
PT Sumberdaya Sewatama	(7.526.056)
PT Sanggar Sarana Baja	(5.887.291)
PT Cipta Krida Bahari	(4.674.560)
PT Cipta Kridatama	25.513.328
PT Tunas Inti Abadi	10.495.173
Total	17.920.594

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian dari kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Sumberdaya Sewatama	1.619.474	23.187.152
PT Anzara Janitra Nusantara	877.731	-
PT Sanggar Sarana Baja	55.183	54.849
PT Reswara Minergi Hartama	(18.178.825)	(12.604.532)
Total	(15.626.437)	10.637.469

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

As of December 31, 2016 and 2015, the details of non-controlling interests in net assets of the subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Sumberdaya Sewatama	1.619.474	23.187.152
PT Anzara Janitra Nusantara	877.731	-
PT Sanggar Sarana Baja	55.183	54.849
PT Reswara Minergi Hartama	(18.178.825)	(12.604.532)
Total	(15.626.437)	10.637.469

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016	
	PT Reswara Minergi Hartama	PT Sumberdaya Sewatama
Pendapatan neto	171.767.951	95.088.101
Laba (rugi) tahun berjalan	4.273.119	(23.869.856)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	12.789	(605.807)
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	4.285.908	(24.475.663)
Total rugi komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali entitas anak	(5.582.250)	(183.047)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ Year Ended December 31, 2015	
	PT Reswara Minergi Hartama	PT Sumberdaya Sewatama
Pendapatan neto	191.217.566	113.962.152
Rugi tahun berjalan	(9.214.519)	(20.435.009)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	83.794	(6.013.916)
Total rugi komprehensif tahun berjalan	(9.130.725)	(26.448.925)
Total rugi komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali entitas anak	(6.858.637)	(412.195)

Ringkasan laporan arus kas:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016	
	PT Reswara Minergi Hartama	PT Sumberdaya Sewatama
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	14.930.281	35.933.239
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.040.181)	(6.668.875)
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(9.182.633)	(55.910.985)
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	2.707.467	(26.646.621)
Kas dan setara kas awal tahun	8.061.642	34.060.658
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	-	(113.203)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	10.769.109	7.300.834

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income:

	PT Reswara Minergi Hartama	PT Sumberdaya Sewatama	
	171.767.951	95.088.101	Net revenue
	4.273.119	(23.869.856)	Profit (loss) for the year
	12.789	(605.807)	Other comprehensive income for the year, net of tax
	4.285.908	(24.475.663)	Total comprehensive income (loss) for the year
	(5.582.250)	(183.047)	Total comprehensive loss attributable to the subsidiaries non-controlling interests

	PT Reswara Minergi Hartama	PT Sumberdaya Sewatama	
	191.217.566	113.962.152	Net revenue
	(9.214.519)	(20.435.009)	Loss for the year
	83.794	(6.013.916)	Other comprehensive income for the year, net of tax
	(9.130.725)	(26.448.925)	Total comprehensive loss for the year
	(6.858.637)	(412.195)	Total comprehensive loss attributable to the subsidiaries non-controlling interests

Summarized statements of cash flows:

	PT Reswara Minergi Hartama	PT Sumberdaya Sewatama	
	14.930.281	35.933.239	Net cash flow provided by Assets operating activities
	(3.040.181)	(6.668.875)	Net cash flows used in investing activities
	(9.182.633)	(55.910.985)	Net cash flows provided by (used in) financing activities
	2.707.467	(26.646.621)	Increase (decrease) in cash and cash equivalents
	8.061.642	34.060.658	Cash and cash equivalents at beginning of year
	-	(113.203)	Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents
	10.769.109	7.300.834	Cash and cash equivalents at end of year

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ Year Ended December 31, 2015	
	PT Reswara Minergi Hartama	PT Sumberdaya Sewatama
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	30.492.600	52.501.009
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(31.024.121)	(21.063.656)
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(3.130.167)	(930.213)
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(3.661.688)	30.507.140
Kas dan setara kas awal tahun	11.723.330	2.957.637
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	-	(290.511)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	8.061.642	33.174.266

Obligasi Wajib Tukar

Pada tanggal 30 Desember 2015, SS menandatangani Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Tukar ("OWT") dengan PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF"), yang bertindak sebagai pemegang obligasi, sebesar Rp300 miliar (setara dengan AS\$21.748.586). Biaya yang diatribusikan langsung terkait dengan biaya penerbitan dari OWT adalah sebesar Rp7,03 miliar (setara dengan AS\$509.566) (Catatan 24).

Fasilitas OWT ini tidak dikenakan bunga dan akan dikonversi menjadi saham biasa SS dengan nilai per lembar saham yang telah ditentukan sebelumnya pada saat jatuh tempo yaitu 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitannya.

Fasilitas OWT ini tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tidak diperdagangkan atau dipindahkan sampai dengan tanggal konversi.

Pada tanggal 22 November 2016, dikarenakan perubahan pada persyaratan kontraktual, Obligasi Wajib Tukar tersebut telah di reklasifikasi sebagai liabilitas keuangan dan selanjutnya telah diselesaikan oleh SS. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas yang diakui dan ekuitas yang sebelumnya diakui, diakui dalam ekuitas.

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Summarized statements of cash flows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ Year Ended December 31, 2015		
PT Reswara Minergi Hartama	PT Sumberdaya Sewatama	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	52.501.009	Net cash flow provided by operating activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(21.063.656)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(930.213)	Net cash flows provided by (used in) financing activities
Kenaikan (decrease) in cash and cash equivalents	30.507.140	Increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	2.957.637	Cash and cash equivalents at beginning of year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(290.511)	Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	33.174.266	Cash and cash equivalents at end of year

Mandatory Convertible Bond

On December 30, 2015, SS entered into a Mandatory Convertible Bond ("MCB") subscription agreement with PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF"), as bond holder, amounting to Rp300 billion (equivalent to US\$21,748,586). Directly attributable cost related to the issuance of MCB amounted to Rp7.03 billion (equivalent to US\$509,566) (Note 24).

The MCB is non-interest bearing and would be converted into pre-determined common shares of SS after five years from issuance date. At maturity date, which is 5 (five) years from the issuance date.

The MCB is not listed on the Indonesia Stock Exchange and is non-treadable or non-transferable until the conversion date.

On November 22, 2016, due to the amendment in the contractual terms, the MCB was reclassified as a financial liability and subsequently settled by SS. The difference between the carrying amount of the recognized liability and previously recognized equity is recognized in equity.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

26. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2015 dan telah diaktakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 37 tanggal 18 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui keputusan agenda kedua Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yaitu tidak melakukan pembagian sisa hasil usaha dan penyisihan cadangan karena Perseroan mengalami kerugian untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2014, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 46 tanggal 19 Mei 2014, pemegang saham menyetujui, antara lain, sebagai berikut:

- a. Penambahan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebagai cadangan umum sebesar AS\$100.000; dan
- b. Pembagian dividen kas sebesar AS\$0,00042 per saham atau sejumlah AS\$1.151.645 yang diambil dari laba tahun 2013 yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pada bulan Juli 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas dividen kas.

27. PENDAPATAN BERSIH

Rincian penjualan dan pendapatan jasa adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2016	2015
Kontraktor tambang dan tambang batubara	381.073.243	405.806.129
Jasa		
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik	96.259.260	114.587.128
Logistik dan sewa kapal	66.880.218	82.341.107
Divisi Site Services ("SSD") dan Repabrikasi (Reman)	34.836.629	35.070.400
Pabrikasi	11.646.625	16.781.120
Total	590.695.975	654.585.884

26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 18, 2015 and covered by Notarial Deed No. 37 dated May 18, 2015, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the shareholders of the Company approved the second agenda of the Annual General Meeting of Shareholders that no distributions of net income and reserves will be made due to the Company's losses for the year ended December 31, 2014.

Based on Annual General Shareholders Meeting held on May 19, 2014 which was covered by Notarial Deed No. 46 dated May 19, 2014 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the shareholders approved, among others, the following:

- a. Additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to US\$100,000; and
- b. The distribution of cash dividends amounting to US\$0.00042 per share or totaling US\$1,151,645 which were taken from income for 2013 attributable to equity holders of the parent company. In July 2014, the Company has paid such cash dividends.

27. NET REVENUE

Details of sales and services is as follows:

Mining contractors and coal mining Services
Power engine rental
Logistics and vessel rental
Site Services Division ("SSD") and Remanufacturing (Reman)
Manufacturing
Total

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

27. PENDAPATAN BERSIH (lanjutan)

Rincian penjualan dan pendapatan jasa kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan dan pendapatan jasa adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2016	2015
Nilai:		
PT Adimitra Baratama Nusantara	96.514.357	67.416.809
PT PLN (Persero)	69.527.602	74.452.723
Persentase:		
PT Adimitra Baratama Nusantara	16,34%	10,30%
PT PLN (Persero)	11,77%	11,37%

Penjualan kepada PT Adimitra Baratama Nusantara merupakan penjualan yang berasal dari segmen kontraktor tambang dan tambang batubara dan penjualan kepada PT PLN (Persero) merupakan penjualan yang berasal dari segmen jasa.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2016	2015
Kontraktor tambang dan tambang batubara	275.314.071	304.229.491
Jasa		
Logistik dan sewa kapal	76.305.867	90.876.176
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik Divisi <i>Site Services</i> (SSD) dan Repabrikasi (<i>Reman</i>)	71.777.287	88.814.683
Pabrikasi	11.565.678	28.312.668
	27.822.813	15.189.995
Total	462.785.716	527.423.013

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah pembelian dari pihak berelasi, seperti yang diuraikan pada Catatan 31.

27. NET REVENUE (continued)

The details of sales and services to individual customers representing more than 10% of the total sales and services are as follows:

	<i>Amount:</i>
PT Adimitra Baratama Nusantara	
PT PLN (Persero)	
	<i>Percentage:</i>
PT Adimitra Baratama Nusantara	
PT PLN (Persero)	

Sales to PT Adimitra Baratama Nusantara represent sales from mining contractors and coal mining segment and sales to PT PLN (Persero) represent sales from services segment.

28. COST OF REVENUE

The details of cost of revenue is as follows:

Kontraktor tambang dan tambang batubara	<i>Mining contractors and coal mining Services</i>
Jasa	
Logistik dan sewa kapal	<i>Logistic and vessel rental</i>
Sewa mesin pembangkit tenaga listrik Divisi <i>Site Services</i> (SSD) dan Repabrikasi (<i>Reman</i>)	<i>Power engine rental Site Services Division (SSD) and Remanufacturing (Reman)</i>
Pabrikasi	<i>Manufacturing</i>
Total	Total

Purchases from suppliers with amounts more than 10% from total purchases are purchases from related parties, as described in the Note 31.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

29. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2016	2015
Gaji dan kesejahteraan karyawan	32.889.079	36.890.748
Honorarium tenaga ahli	8.806.532	9.990.130
Biaya penjualan	3.628.933	8.947.381
Sewa	4.273.319	5.186.313
Penyusutan dan amortisasi	3.093.618	3.155.935
Informasi dan teknologi	1.526.750	2.466.084
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	914.032	27.360.636
Perjalanan dinas	882.389	1.651.965
Peralatan dan fasilitas	831.912	1.065.031
Telekomunikasi	398.872	745.860
Lain-lain	4.343.690	5.197.372
Total	61.589.126	102.657.455

29. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of selling, general and administrative expenses is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
2016	2015
	Salaries and employees' benefits
	Professional fees
	Selling expense
	Rental
	Depreciation and amortization
	Information and technology
	Provision for impairment losses on trade receivables
	Travelling
	Utilities and facilities
	Telecommunication
	Others
Total	Total

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Dana Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan entitas anak tertentu menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun iuran pasti Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dana Pensiun Manfaat Pasti

Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu menyelenggarakan dana pensiun manfaat pasti untuk sebagian karyawan tetap yang didanai melalui kontribusi bulanan kepada dana pensiun yang dikelola terpisah. Program pensiun manfaat pasti dikelola oleh Dana Pensiun PT Trakindo Utama. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu, dan karyawan yang termasuk dalam program pensiun ini. Manfaat dana pensiun tersebut telah disesuaikan dengan manfaat minimal sesuai UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang"). Tambahan manfaat pasti di luar dari Undang-undang tidak didanai. Umur normal pensiun adalah 55 tahun.

30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Defined Contribution Pension Plan

The Company and certain subsidiaries have a defined contribution pension plan for all of their eligible permanent employees. The defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Defined Benefit Pension Plan

The Company and certain subsidiaries have a defined benefit pension plan, covering certain permanent employees, which plan is funded through monthly contributions to a separately administered fund. The pension plan is managed by Dana Pensiun PT Trakindo Utama. The fund for the pension plan is contributed by the Company and certain subsidiaries and their covered employees. The benefits under such pension plan have been adjusted to cover minimum benefits under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). The additional benefits under the Law are unfunded. The normal retirement age is 55 years.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Dana Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Liabilitas berdasarkan Undang-undang telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal dari Dana Pensiun dengan manfaat yang diperoleh sesuai dengan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi kontribusi dari pemberi kerja dan hasil investasi terkait. Jika manfaat dana yang didanai pemberi kerja lebih kecil dari manfaat sesuai Undang-Undang, Grup akan menyediakan kekurangannya.

Beberapa karyawan tetap tidak ikut serta dalam kedua program. Liabilitas imbalan kerja Grup atas karyawan tersebut dihitung berdasarkan persyaratan minimum Undang-undang.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan status pendanaan dan liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial independen (PT Sentra Jasa Aktuarial) berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 20 Februari 2017.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Tingkat diskonto	8,25%	9,0%	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji tahunan	8,00% p.a	9,0% p.a	<i>Annual salary increase</i>
Tingkat investasi	8,25% p.a	9,0% p.a	<i>Investment rate</i>
Tingkat mortalitas	TMI 3 (2011)	TMI 3 (2011)	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun	55 tahun (asumsi seluruh karyawan pensiun pada usia pensiun/ 55 years (all employees are assumed to retire at the retirement age))		<i>Retirement age</i>
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 0% pada usia 52 tahun/ 6% for employees before age of 30 years and will linearly decrease until 0% at the age of 52 years		<i>Resignation rate</i>
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalitas/10% of the mortality rate		<i>Disability rate</i>

**30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

Defined Benefit Pension Plan (continued)

The obligation under the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated under the Law after deducting the accumulated employer contributions and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Group will provide for such shortage.

Some permanent employees are not covered in both programs. The Group's liability for the benefits of these employees is calculated based on the minimum requirement of the Law.

The following tables summarize the components of net employee benefit expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the funded status and liability for employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 recognized in the consolidated statements of financial position for the employee benefits liability as determined by an independent actuary (PT Sentra Jasa Aktuarial) in its reports dated February 20, 2017.

The principal assumptions used in determining liability for employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Beban Imbalan Kerja Neto

a. Net Employee Benefits Expense

	Tidak didanai/Unfunded plan			Total/ Total	
	Didanai/ Funded	Imbalan pasca kerja/ Post employment benefit	Imbalan jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits		
31 Desember 2016					December 31, 2016
Biaya jasa kini	104.222	3.005.253	455.062	3.564.537	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(151.657)	26.556	(125.101)	Past service cost
Transfer masuk/(keluar)	-	(664)	(1.658)	(2.322)	Transfer in/(out)
Penyelesaian	-	(2.338.547)	(460.901)	(2.799.448)	Settlement
Biaya bunga	11.433	939.753	231.762	1.182.948	Interest cost
Laba aktuarial tahun berjalan - neto	-	-	(148.785)	(148.785)	Net actuarial gains recognized in the year - net
Beban imbalan kerja neto	115.655	1.454.138	102.036	1.671.829	Net employee benefits expense
31 Desember 2015					December 31, 2015
Biaya jasa kini	254.862	2.981.349	460.834	3.697.045	Current service cost
Biaya jasa lalu	100.843	1.252.846	76.029	1.429.718	Past service cost
Transfer masuk/(keluar)	111.805	(2.083)	(271)	109.451	Transfer in/(out)
Penyelesaian	-	(553.197)	(347.060)	(900.257)	Settlement
Biaya bunga	22.216	895.551	190.360	1.108.127	Interest cost
Laba aktuarial tahun berjalan - neto	-	-	(163.342)	(163.342)	Net actuarial gains recognized in the year - net
Imbalan pemutusan hubungan kerja	-	2.656.323	-	2.656.323	Termination benefit
Beban imbalan kerja neto	489.726	7.230.789	216.550	7.937.065	Net employee benefits expense

b. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

b. Liability for Employee Benefits

Rincian Liabilitas Imbalan Kerja Neto:

Details of the Net Liability For Employee Benefits:

31 Desember 2015/December 31, 2016			
Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.931.094	14.000.293	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(4.193.182)	(824.315)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	737.912	13.175.978	Long-term employee benefits liability
31 Desember 2015/December 31, 2015			
Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.749.816	13.469.481	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(4.627.280)	(913.111)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	122.536	12.556.370	Long-term employee benefits liability

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

b. Liability for Employee Benefits (continued)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti 1 Januari	4.749.817	13.469.481	18.219.298	Present value of defined benefit obligation at January 1
Biaya jasa kini	104.222	3.460.315	3.564.537	Current service cost
Biaya bunga	438.905	1.244.644	1.683.549	Interest cost
Kontribusi peserta	64.092	-	64.092	Contribution by plan participants
Pembayaran manfaat berdasarkan dana pensiun	(990.259)	-	(990.259)	Benefit paid - Pension Fund
Pembayaran manfaat	-	(189.126)	(189.126)	Benefits payment
Transfer masuk/keluar	-	(2.322)	(2.322)	Transfer in/out
Biaya jasa masa lalu	-	(125.101)	(125.101)	Past service cost
Aset awal	-	-	-	Initial Asset
Transfer aset	(6.472)	-	(6.472)	Transfer Asset
Kombinasi bisnis	-	-	-	Business Combination
Pengurangan	-	(3.197.021)	(3.197.021)	Curtailments
Penyelesaian	-	(2.799.448)	(2.799.448)	Settlement
Laba aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	347.948	(754.003)	(406.055)	Actuarial gain from changes in financial assumption
Laba aktuarial dari penyesuaian pengalaman	-	-	-	Actuarial gain from changes from experience adjustment
Penyesuaian translasi	138.717	1.378.316	1.517.033	Translation adjustment
Perbedaan nilai tukar asing	84.124	1.514.558	1.598.682	Foreign exchange rate difference
Nilai kini kewajiban imbalan pasti 31 Desember	4.931.094	14.000.293	18.931.387	Present value of defined benefit obligation at December 31

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti 1 Januari	5.350.745	15.056.559	20.407.304	Present value of defined benefit obligation at January 1
Biaya jasa kini	254.862	2.981.349	3.236.211	Current service cost
Biaya bunga	22.216	895.551	917.767	Interest cost
Kontribusi peserta	87.178	-	87.178	Contribution by plan participants
Pembayaran manfaat berdasarkan dana pensiun	(401.592)	(2.656.323)	(3.057.915)	Benefit paid - Pension Fund
Pembayaran manfaat	-	(300.733)	(300.733)	Benefits payment
Transfer masuk/keluar	111.805	(2.354)	109.451	Transfer in/out
Biaya jasa masa lalu	100.843	1.328.874	1.429.717	Past service cost
Aset awal	50.577	-	50.577	Initial Asset
Transfer aset	29.685	-	29.685	Transfer Asset
Kombinasi bisnis	-	(100.892)	(100.892)	Business Combination
Pengurangan	-	(3.763.474)	(3.763.474)	Curtailments
Laba aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(340.847)	(1.612.356)	(1.953.203)	Actuarial gain from changes in financial assumption
Laba aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(510.233)	(60.731)	(570.964)	Actuarial gain from changes from experience adjustment
Penyesuaian translasi	(329.095)	1.009.861	680.766	Translation adjustment
Perbedaan nilai tukar asing	323.673	694.150	1.017.823	Foreign exchange rate difference
Nilai kini kewajiban imbalan pasti 31 Desember	4.749.817	13.469.481	18.219.298	Present value of defined benefit obligation at December 31

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2016	2015
Nilai wajar aset program 1 Januari	5.540.402	5.412.537
Pengembalian aset program	511.960	390.472
Nilai tukar mata uang asing	74.569	(298.031)
Kontribusi perusahaan	571.611	3.760.366
Kontribusi pekerja	64.092	84.680
Pembayaran manfaat	(990.259)	(401.592)
Transfer aset	(6.472)	28.834
Aset awal	-	49.128
Penyelesaian	(424.451)	(2.879.179)
Rugi (laba) aktuarial atas aset program	(397.419)	(373.203)
Perbedaan translasi	73.464	(233.610)
Nilai wajar aset program 31 Desember	5.017.497	5.540.402

Aset program diinvestasikan pada deposito berjangka dan obligasi dengan persentase alokasi masing-masing sebesar 19,07% dan 36,40% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar rata-rata pengembalian jangka panjang dan alokasi aset jangka panjang antara deposito berjangka dan obligasi pada setiap program sebesar 8,25% dan 9% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016		
	Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total
Saldo awal	122.537	12.556.369	12.678.906
Beban imbalan kerja	115.655	1.556.174	1.671.829
Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	605.919	(465.852)	140.067
Manfaat pemutusan hubungan kerja	-	(352.808)	(352.808)
Pembayaran kontribusi	(201.409)	(375.742)	(577.151)
Selisih pengukuran kurs	95.210	639.757	734.967
Pembayaran manfaat	-	(381.920)	(381.920)
Saldo akhir	737.912	13.175.978	13.913.890

30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liability for Employee Benefits (continued)

The changes in fair value of plan assets are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
2016	2015	
5.540.402	5.412.537	Fair value of plan assets, at January 1
511.960	390.472	Return of plan assets
74.569	(298.031)	Foreign currency exchange rate
571.611	3.760.366	Contribution by the employer
64.092	84.680	Contribution by the participant
(990.259)	(401.592)	Benefit payment
(6.472)	28.834	Transfer assets
-	49.128	Initial assets
(424.451)	(2.879.179)	Settlement
(397.419)	(373.203)	Actuarial (gains) losses on plan assets
73.464	(233.610)	Translation difference
5.017.497	5.540.402	Fair value of plan assets at December 31

Plan assets are invested in time deposits and bonds with percentage of allocation by 19.07% and 36.40%, respectively, for the years ended December 31, 2016 and 2015.

The expected return on plan assets is determined on the basis of long-term average returns and the long-term benchmark allocation of assets between time deposits and bonds in each plan, being 8.25% and 9% per annum for the years ended December 31, 2016 and 2015.

Movements in the employee benefits liability for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

b. Liability for Employee Benefits (continued)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	Didanai/ Funded Plan	Tidak Didanai/ Unfunded Plan	Total/ Total	
Saldo awal	299.125	14.695.642	14.994.767	Beginning balance
Beban imbalan kerja	489.726	7.447.340	7.937.066	Employee benefits expense
Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(374.989)	(1.347.081)	(1.722.070)	Employee benefits expense recognized in the other comprehensive income
Manfaat pemutusan hubungan kerja	-	(2.656.323)	(2.656.323)	Termination benefit
Pembayaran kontribusi	(266.286)	(3.605.005)	(3.871.291)	Contribution paid
Selisih pengukuran kurs	(25.039)	(1.677.471)	(1.702.510)	Exchange rate difference
Pembayaran manfaat	-	(300.733)	(300.733)	Benefit paid
Saldo akhir	122.537	12.556.369	12.678.906	Ending balance

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2016 is as follows:

	Tingkat Diskonto (Tidak Didanai)/ Discount Rate (Unfunded)			
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease		
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(19.698.381)	23.310.491	Impact on the defined benefit obligation	
Pengaruh pada biaya jasa kini dan biaya bunga	(4.311.134)	3.344.471	Impact on the current service cost and interest cost	
Tingkat Diskonto (Didanai)/ Discount Rate (Funded)				
		1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(3.640.561)	4.322.441	Impact on the defined benefit obligation	
Pengaruh pada biaya jasa kini dan biaya bunga	(199.632)	104.668	Impact on the current service cost and interest cost	
Kenaikan Gaji (Tidak Didanai)/ Salary Increase (Unfunded)				
		1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	22.237.413	(18.811.290)	Impact on the defined benefit obligation	
Pengaruh pada biaya jasa kini dan biaya bunga	3.143.399	(4.116.089)	Impact on the current service cost and interest cost	
Kenaikan Gaji (Didanai)/ Salary Increase (Funded)				
		1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	3.151.472	(2.718.220)	Impact on the defined benefit obligation	
Pengaruh pada biaya jasa kini dan biaya bunga	84.946	(180.460)	Impact on the current service cost and interest cost	

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liability for Employee Benefits (continued)

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2015 is as follows: (continued)

	Tingkat Diskonto (Tidak Didanai)/ Discount Rate (Unfunded)		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(1.468.216)	1.732.909	Impact on the defined benefit obligation
Pengaruh pada biaya jasa kini dan biaya bunga	(296.936)	347.338	Impact on the current service cost and interest cost
Tingkat Diskonto (Didanai)/ Discount Rate (Funded)			
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(353.325)	333.798	Impact on the defined benefit obligation
Pengaruh pada biaya jasa kini dan biaya bunga	(21.032)	23.820	Impact on the current service cost and interest cost
Kenaikan Gaji (Tidak Didanai)/ Salary Increase (Unfunded)			
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	1.621.879	(1.360.335)	Impact on the defined benefit obligation
Pengaruh pada biaya jasa kini dan biaya bunga	340.099	(305.289)	Impact on the current service cost and interest cost
Kenaikan Gaji (Didanai)/ Salary Increase (Funded)			
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	325.827	(296.564)	Impact on the defined benefit obligation
Pengaruh pada biaya jasa kini dan biaya bunga	21.498	(19.514)	Impact on the current service cost and interest cost
Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:			The maturity profile of defined benefit obligation as of December 31, 2016 is as follows:
	31 Desember 2016/ December 31, 2016		
Dalam jangka waktu 12 bulan	17.892.500		Within the next 12 months
Antara 1 dan 2 tahun	18.126.581		Between 1 and 2 years
Antara 2 dan 5 tahun	119.364.569		Between 2 and 5 years
Melebihi 5 tahun	1.545.894.449		Beyond 5 years
Jumlah	1.701.278.099		Total

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**30. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Program Restrukturisasi - CK

Sebagai langkah untuk menyesuaikan organisasi terhadap kondisi pasar agar dapat mencapai tingkat efisiensi organisasi yang lebih baik, CK melakukan program restrukturisasi dengan menyesuaikan jumlah karyawan yang ada sebanyak 389 karyawan, baik tetap maupun kontrak (tidak diaudit) dengan jumlah kas yang dibayarkan sebesar Rp49,65 miliar (setara dengan AS\$3,71 juta).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 jumlah karyawan yang diberhentikan sebanyak 379 karyawan, baik tetap maupun kontrak (tidak diaudit) dengan jumlah kas yang dibayarkan sebesar Rp44,98 miliar (setara dengan AS\$3,36 juta). Pembayaran pesangon tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015 (Catatan 29). Sisa biaya sebesar Rp4,66 miliar (setara dengan AS\$0,35 juta) telah dibayarkan seluruhnya pada tahun 2016.

Program Restrukturisasi - SS

Sebagai langkah untuk menyesuaikan organisasi terhadap kondisi pasar agar dapat mencapai tingkat efisiensi organisasi yang lebih baik, pada tahun 2016 SS melakukan program restrukturisasi dengan menyesuaikan jumlah karyawan yang ada sebanyak 265 karyawan, baik tetap maupun kontrak (tidak diaudit) dengan jumlah kas yang dibayarkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp47,39 miliar (setara dengan AS\$3.555.672).

Program Restrukturisasi - SSB

Sebagai langkah untuk menyesuaikan organisasi terhadap kondisi pasar agar dapat mencapai tingkat efisiensi organisasi yang lebih baik, pada tahun 2016 SSB melakukan program restrukturisasi dengan menyesuaikan jumlah karyawan yang ada sebanyak 111 karyawan, baik tetap maupun kontrak (tidak diaudit) dengan jumlah kas yang akan dibayarkan sebesar Rp16,87 miliar (setara dengan AS\$1.255.377).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 jumlah karyawan yang diberhentikan sebanyak 70 karyawan, baik tetap maupun kontrak (tidak diaudit) dengan jumlah kas yang dibayarkan sebesar Rp10,82 miliar (setara dengan AS\$805.643).

**30. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

Program of Rationalization - CK

As a step to adjust the organization based on market condition in order to achieve higher level of organization efficiency, CK executed a program of rationalization of 389 employees, both permanent and contractual (unaudited) with total payments estimated at Rp49.65 billion (equivalent to US\$3.71 million).

Until December 31, 2015, the number of employees who have been laid off were 379 employees, both permanent and contractual (unaudited) with total payments estimated at Rp44.98 billion (equivalent to US\$3.36 million). Such severance payments are presented as part of "Selling, General and Administrative Expenses - Salaries and Employees' Benefits" account in the 2015 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29). The outstanding expenses amounted to Rp4.66 billion (equivalent to US\$0.35 million) have been fully paid on 2016.

Program of Rationalization - SS

As a step to adjust the organization based on market condition in order to achieve higher level of organization efficiency, on 2016 SS executed a program of rationalization of 265 employees, both permanent and contractual (unaudited) with total payments for the year ended December 31, 2016 amounted to Rp47.39 billion (equivalent to US\$3,555,672).

Program of Rationalization - SSB

As a step to adjust the organization based on market condition in order to achieve higher level of organization efficiency, on 2016 SSB executed a program of rationalization of 111 employees, both permanent and contractual (unaudited) with total payments estimated at Rp16.87 billion (equivalent to US\$1,255,377).

Until December 31, 2016, the number of employees who have been laid off were 70 employees, both permanent and contractual (unaudited) with total payments Rp10.82 billion (equivalent to US\$805,643 million).

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap sebagai pihak berelasi dari Grup berkaitan dengan kesamaan pemilik. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Saldo Signifikan dengan Pihak-pihak Berelasi

	Total		Persentase terhadap total aset konsolidasian/ Percentage to total consolidated assets	
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Piutang Usaha (Catatan 6)</u>				
PT Multi Harapan Utama	14.549.185	15.993.866	1,36%	1,34%
PT Trakindo Utama	8.065.241	6.779.728	0,75%	0,57%
PT Chakra Jawara	1.767.132	1.343.066	0,16%	0,11%
Mega Strada Pte. Ltd. Singapura	1.077.654	1.077.654	0,10%	0,09%
PT Meppo - Gen	786.676	-	0,07%	0,00%
PT Triyasa Propertindo	166.647	209.598	0,02%	0,02%
PT Mitra Solusi Telematika	23.912	65.343	0,00%	0,01%
PT Tri Swardana Utama	23.390	171.681	0,00%	0,01%
PT Chandra Sakti Utama Leasing	6.706	-	0,00%	-
PT Chitra Paratama	4.649	2.400	0,00%	0,00%
Total	26.471.192	25.643.336	2,46%	2,15%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.697.490)	(7.096.078)	(0,44)%	(0,60)%
Neto	21.773.702	18.547.258	2,02%	1,55%

	Total		Persentase terhadap total aset konsolidasian/ Percentage to total consolidated assets		
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>Piutang Non-usaha</u>					<u>Trade Receivables (Note 6)</u>
PT Trakindo Utama	15.944	126.119	0,00%	0,01%	PT Multi Harapan Utama
PT Mahadana Dasha Utama	388	360	0,00%	0,00%	PT Trakindo Utama
Total	16.332	126.479	0,00%	0,01%	PT Chakra Jawara
					Mega Strada Pte. Ltd., Singapore
					PT Meppo - Gen
					PT Triyasa Propertindo
					PT Mitra Solusi Telematika
					PT Tri Swardana Utama
					PT Chandra Sakti Utama Leasing
					PT Chitra Paratama
					Total
					Allowance for impairment losses
					Net

Piutang usaha dan non-usaha merupakan piutang yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group has transactions with entities which are considered related parties. The entities are considered related parties of the Group in view of their common ownership. Sales or purchase price among related parties is determined based on prices agreed by both parties.

Details of transactions and balances with related parties are as follows:

a. Significant Balances with Related Parties

Trade and non-trade receivables represent receivables with maturity of less than 1 year.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Saldo Signifikan dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

a. Significant Balances with Related Parties (continued)

	Total		Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian/ Percentage to total consolidated liabilities		
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>Utang Usaha</u> (Catatan 14)					<u>Trade Payables</u> (Note 14)
PT Trakindo Utama	247.184.960	285.316.235	27,05%	28,08%	PT Trakindo Utama
PT Chitra Paratama	2.129.412	1.409.586	0,23%	0,14%	PT Chitra Paratama
PT Tri Swardana Utama	423.204	602.076	0,05%	0,06%	PT Tri Swardana Utama
PT Chakra Jawara	162.182	97.208	0,02%	0,01%	PT Chakra Jawara
PT Mitra Solusi Telematika	154.501	184.435	0,02%	0,02%	PT Mitra Solusi Telematika
PT Tiara Marga Trakindo	53.227	109.676	0,01%	0,01%	PT Tiara Marga Trakindo
Pan Terra Pte. Ltd., Singapura	12.798	34.962	0,00%	0,00%	Pan Terra Pte. Ltd., Singapore
Halcon Primo Logistics Pte. Ltd., Singapura	12.594	46.645	0,00%	0,00%	Halcon Primo Logistics Pte. Ltd., Singapore
PT Triyasa Propertindo	-	478	-	0,00%	PT Triyasa Propertindo
Total	250.132.878	287.801.301	27,38%	28,32%	Total
Dikurangi bagian jangka panjang	(118.117.115)	(158.684.349)	(12,92)%	(15,61)%	Less long-term portion
Bagian jangka pendek	132.015.763	129.116.952	14,46%	12,71%	Short-term portion
<u>Utang Non-usaha</u>					<u>Non-trade Payables</u>
PT Tiara Marga Trakindo	37.118	632.586	0,00%	0,06%	PT Tiara Marga Trakindo
PT Mitra Solusi Telematika	79.414	217.537	0,00%	0,02%	PT Mitra Solusi Telematika
PT Chandra Sakti Utama Leasing	300	2.404	0,00%	0,00%	PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Triyasa Propertindo	807	1.962	0,00%	0,00%	PT Triyasa Propertindo
PT Trakindo Utama	4.260	-	0,00%	-	PT Trakindo Utama
PT Chakra Jawara	172	-	0,00%	-	PT Chakra Jawara
Total	122.071	854.489	0,00%	0,08%	Total
<u>Uang Muka Pelanggan</u> (Catatan 17)					<u>Advances from Customers</u> (Note 17)
PT Trakindo Utama	73.110	18.235	0,00%	0,00%	PT Trakindo Utama
PT Tri Swardana Utama	-	747	-	0,00%	PT Tri Swardana Utama
Total	73.110	18.982	0,00%	0,00%	Total
<u>Utang Sewa Pembiayaan</u> (Catatan 19)					<u>Finance Lease Payables</u> (Note 19)
PT Chandra Sakti Utama Leasing	36.222.390	47.973.932	3,96%	4,72%	PT Chandra Sakti Utama Leasing
<u>Utang pemegang saham jangka panjang</u>					<u>Long-term loan from shareholder</u>
Valle Varde Pte. Ltd.	30.000.000	-	3,28%	0,00%	Valle Varde Pte. Ltd.

b. Transaksi Signifikan dengan Pihak-pihak Berelasi

b. Significant Transactions with Related Parties

	Total		Persentase terhadap total penjualan dan pendapatan jasa/ Percentage to total consolidated sales and services		
	2016	2015	2016	2015	
<u>Penjualan dan Pendapatan Jasa</u> (Catatan 27)					<u>Sales and Services</u> (Note 27)
PT Trakindo Utama	51.676.038	59.879.025	8,75%	9,15%	PT Trakindo Utama
PT Chakra Jawara	3.172.291	2.213.226	0,54%	0,34%	PT Chakra Jawara
PT Mitra Solusi Telematika	204.482	161.739	0,03%	0,02%	PT Mitra Solusi Telematika
PT Tri Swardana Utama	130.924	2.351.044	0,02%	0,36%	PT Tri Swardana Utama
PT Chandra Sakti Utama Leasing	39.642	54.379	0,01%	0,01%	PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Chitra Paratama	31.590	33.923	0,01%	0,01%	PT Chitra Paratama
Halcon Primo					Halcon Primo
Logistics Pte. Ltd., Singapura	4.476	4.412	0,00%	0,00%	Logistics Pte. Ltd., Singapore
PT Triyasa Propertindo	2.416	31.530	0,00%	0,00%	PT Triyasa Propertindo
PT Multi Harapan Utama	1.401	19.281.627	0,00%	2,95%	PT Multi Harapan Utama
Mega Strada Pte. Ltd. Singapura	-	9.454.532	-	1,44%	Mega Strada Pte. Ltd., Singapore
Total Penjualan dan Pendapatan Jasa	55.263.260	93.465.437	9,36%	14,28%	Total Sales and Services

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

c. Transaksi dengan Manajemen Kunci

Kompensasi Manajemen Kunci

Di dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Grup memiliki beberapa personal kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Grup. Jumlah kompensasi manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	634.980	819.878
Direksi	4.330.265	4.483.514
Total	4.965.245	5.303.392

d. Utang Pemegang Saham Jangka Panjang

Fasilitas Pinjaman dari Valle Verde Pte. Ltd.,
Singapura

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan Valle Verde Pte. Ltd., Singapura, entitas induk, dengan pagu pinjaman sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin tertentu. Pinjaman akan jatuh tempo pada tahun kelima sejak tanggal penarikan atau setelah pelunasan fasilitas *club deal* tertanggal 13 Oktober 2016 (Catatan 15), mana yang terjadi terlebih dahulu.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman kedua dengan Valle Verde Pte. Ltd., Singapura, entitas induk, dengan pagu pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas ini diberikan sebagai *Standby Working Capital* yang penarikannya hanya bisa dilakukan untuk memperbaiki kemungkinan pelanggaran ketentuan atas perjanjian *Club Deal*.

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**c. Transaction with Key Management
Personnel**

Key Management Compensation

In the operational activities, the Group has several key personnel consisting of the Group's Boards of Commissioners and Directors. The compensation to key management for years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek			Salaries and other short-term employee benefits
Dewan Komisaris	634.980	819.878	Board of Commissioners
Direksi	4.330.265	4.483.514	Board of Directors
Total	4.965.245	5.303.392	Total

d. Long-term Loan from Shareholder

Loan Facility from Valle Verde Pte. Ltd.,
Singapura

On June 27, 2014, the Company entered into subordinated loan with Valle Verde Pte. Ltd., Singapore, parent entity, with maximum credit amount of US\$30,000,000. The loan facility has a term of 5 years after the signing of loan agreement and can be extended according to the agreement of both parties.

The loan bears annual interest rate at LIBOR plus a certain margin. The loan will be repayable on the fifth year from the drawdown date, or upon full repayment of club deal facility dated October 13, 2016 (Note 15), whichever is the earlier.

On September 29, 2016, the Company entered into second loan agreement with Valle Verde Pte. Ltd., Singapore, parent entity, with maximum credit amount of US\$10,000,000. This facility provided as *Standby Working Capital* that the drawdown could only executed to remedy any provisions under the *Club Deal* agreement.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**d. Utang Pemegang Saham Jangka Panjang
(lanjutan)**

Fasilitas Pinjaman dari Valle Verde Pte. Ltd.,
Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Perusahaan telah menandatangani akta perubahan perjanjian fasilitas pinjaman pertama dengan Valle Verde Pte. Ltd. terkait perubahan pasal pembayaran kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah pinjaman yang telah ditarik adalah sebesar AS\$30.000.000.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Perusahaan/Company

PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")
Halcon Primo Logistics Pte. Ltd.
Singapura/Singapore
Mega Strada Pte. Ltd., Singapura/Singapore
Pan Terra Pte. Ltd., Singapura/Singapore
PT Trakindo Utama
PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Mahadana Dasha Utama ("Mahadasha")
PT Chakra Jawara
PT Chitra Paratama
PT Tri Swardana Utama
PT Triyasa Propertindo
PT Mitra Solusi Telematika
Dana Pensiun PT Trakindo Utama
Valle Verde Pte. Ltd., Singapura/Singapore
PT Multi Harapan Utama
PT Meppo-Gen

Sifat Hubungan/Nature of Relationship

Entitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Grup/
Entity with significant influence over the Group
Entitas yang dikendalikan oleh shareholder Grup/
Entity controlled by shareholder of the Group
Entitas yang dikendalikan oleh shareholder Grup/
Entity controlled by shareholder of the Group
Entitas yang dikendalikan oleh shareholder Grup/
Entity controlled by shareholder of the Group
Entitas yang dikendalikan oleh TMT/
Entity controlled by TMT
Entitas yang dikendalikan oleh TMT/
Entity controlled by TMT
Entitas yang dikendalikan oleh TMT/
Entity controlled by TMT
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/
Entity controlled by TMT through Mahadasha
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/
Entity controlled by TMT through Mahadasha
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/
Entity controlled by TMT through Mahadasha
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/
Entity controlled by TMT through Mahadasha
Entitas yang dikendalikan oleh TMT melalui Mahadasha/
Entity controlled by TMT through Mahadasha
Program manfaat kerja dari Grup/
Post-employment benefit plan of the Group
Entitas induk Perusahaan/Parent entity of the Company
Entitas yang dikendalikan oleh Komisaris Utama Grup/
Entity controlled by President Commissioner of the Group
Entitas Asosiasi/Associated entity

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**d. Long-term Loan from Shareholder
(continued)**

Loan Facility from Valle Verde Pte. Ltd.,
Singapore (continued)

On October 18, 2016, the Company entered into an amendment deed related to the first facility agreement with Valle Verde Pte. Ltd., which arrange the change in repayment clause.

As of December 31, 2016, the amount of withdrawal loan amounted to US\$30,000,000.

The nature of relationship with related parties is as follows:

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

32. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga segmen usaha, yaitu jasa, pabrikan dan pertambangan batubara. Informasi mengenai segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION

Primary Segments

The Group classifies its business into three business segments, namely services, manufacturing and coal mining. Information concerning the Group's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016

	Jasa/ Services	Pabrikan/ Manufacturing	Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/ Mining Contractors and Coal Mining	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Neto/ Net	
Penjualan dan pendapatan jasa dari pelanggan eksternal	197.976.107	11.646.625	381.073.243	-	-	590.695.975	Sales and services from external customers
Penjualan dan pendapatan jasa antar segmen	29.500.146	619.181	47.769.361	-	(77.888.688)	-	Sales and services inter-segment
Pendapatan bersih	227.476.253	12.265.806	428.842.604	-	(77.888.688)	590.695.975	Net revenue
Beban pokok pendapatan	175.905.967	11.565.678	333.962.079	-	(58.648.008)	462.785.716	Cost of revenue
Laba bruto	51.570.286	700.128	94.880.525	-	(19.240.680)	127.910.259	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi						(61.589.126)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya						2.882.300	Other operating income
Beban operasi lainnya						(26.878.187)	Other operating expenses
Laba usaha						42.325.246	Income from operations
Bagian atas laba neto entitas asosiasi						441.323	Equity in net income of associated company
Pendapatan keuangan						7.075.308	Finance income
Biaya keuangan						(35.021.121)	Finance charges
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan						14.820.756	Income before final tax and income tax
Beban pajak final						(1.361.795)	Final tax expense
Laba sebelum pajak penghasilan						13.458.961	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(6.556.840)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan						6.902.121	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain						242.765	Other comprehensive income
Total laba komprehensif tahun berjalan						7.144.886	Total comprehensive income for the year
Segmen aset	366.316.742	10.550.720	658.221.464	618.082.036	(579.988.843)	1.073.182.119	Segment assets
Segmen liabilitas	309.223.767	5.422.073	640.048.267	366.793.975	(407.519.885)	913.968.197	Segment liabilities
Informasi lainnya: Belanja modal	28.468.440	238.715	11.981.436	317.097	-	41.005.688	Other information: Capital expenditures
Biaya depresiasi dan amortisasi	35.573.024	663.338	61.576.872	1.823.646	-	99.636.880	Depreciation and amortization expense

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Primer (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga segmen usaha, yaitu jasa, pabrikasi dan pertambangan batubara. Informasi mengenai segmen usaha Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Primary Segments (continued)

The Group classifies its business into three business segments, namely services, manufacturing and coal mining. Information concerning the Group's business segments is as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ Year Ended December 31, 2015							
	Jasa/ Services	Pabrikasi/ Manufacturing	Kontraktor Tambang dan Tambang Batubara/ Mining Contractors and Coal Mining	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Neto/ Net	
Penjualan dan pendapatan jasa dari pelanggan eksternal	231.998.635	16.781.120	405.806.129	-	-	654.585.884	Sales and services from external customers
Penjualan dan pendapatan jasa antar segmen	28.697.567	307.406	89.833.047	-	(118.838.020)	-	Sales and services inter-segment
Pendapatan bersih	260.696.202	17.088.526	495.639.176	-	(118.838.020)	654.585.884	Net revenue
Beban pokok pendapatan	214.027.317	15.456.462	389.832.404	-	(91.893.190)	527.423.013	Cost of revenue
Laba bruto	46.668.885	1.632.044	105.806.772	-	(26.944.830)	127.162.871	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi						(102.657.455)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya						3.936.506	Other operating income
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan						(1.148.038)	Impairment loss on mining properties
Beban operasi lainnya						(22.388.118)	Other operating expenses
Rugi usaha						4.905.766	Loss from operations
Bagian atas laba neto entitas asosiasi						885.044	Equity in net income of associated company
Pendapatan keuangan						4.813.622	Finance income
Biaya keuangan						(41.335.443)	Finance charges
Rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan						(30.731.011)	Loss before final tax and income tax
Beban pajak final						(1.079.861)	Final tax expense
Rugi sebelum pajak penghasilan						(31.810.872)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(13.522.068)	Income tax expense - net
Rugi tahun berjalan						(45.332.940)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain						(5.874.076)	Other comprehensive loss
Total rugi komprehensif tahun berjalan						(51.207.016)	Total comprehensive loss for the year
Segmen aset	409.963.186	14.368.961	700.931.048	636.238.105	(571.693.613)	1.189.807.687	Segment assets
Segmen liabilitas	321.087.328	7.637.002	702.765.613	388.438.818	(403.677.286)	1.016.251.475	Segment liabilities
Informasi lainnya: Belanja modal	38.996.500	248.048	183.754.336	498.953	-	223.497.837	Other information: Capital expenditures
Biaya depresiasi dan amortisasi	50.410.035	2.055.869	56.493.539	1.307.746	-	110.267.189	Depreciation and amortization expense

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN
KONTINJENSI**

Berikut adalah perjanjian-perjanjian signifikan Grup pada tanggal 31 Desember 2016:

Perusahaan

**Fasilitas Pinjaman *Revolving Non-Tunai* dari
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)**

Pada tanggal 25 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Mandiri, pihak ketiga, untuk fasilitas pinjaman revolving non-tunai (*non-cash loan*) dengan pagu pinjaman sebesar AS\$20.000.000 dan dapat digunakan untuk penerbitan L/C, SKBDN, Bank Garansi (*Bid Bonds/ Performance Bonds/ advance payment/ maintenance/ retention/ Custom Bond*) dan *Standby L/C* (“SBLC”). Fasilitas ini akan berakhir satu tahun sejak ditandatanganinya perjanjian dan digunakan untuk membiayai *non-cash loan* Grup yang terutang.

Pada tanggal 22 April 2016, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 24 April 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016, fasilitas *non-cash loan* yang telah digunakan adalah sebesar AS\$1.985.988, Rp80,29 miliar (setara dengan AS\$6.080.947) dan EUR244.310 (setara dengan AS\$257.062)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, seperti menjaga rasio net debt to EBITDA dan rasio net debt to equity.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

Fasilitas Pinjaman yang Belum Digunakan

Fasilitas Pinjaman *Demand Loan - Revolving Working Capital Financing* dari PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)

Pada tanggal 27 November 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman *Demand Loan - Revolving Working Capital Financing* dengan OCBC NISP, pihak ketiga, dengan pagu pinjaman sebesar AS\$5.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin tertentu. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir dalam jangka waktu 1 tahun sejak tanggal perjanjian. Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

The following are significant agreements of the Group as of December 31, 2016:

The Company

***Revolving Non-Cash Loan Facility from
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)***

On March 25, 2014, the Company entered into a loan agreement with Mandiri, a third party, for revolving non-cash loan facility with a maximum credit amount of US\$20,000,000 and can be used for issuance of L/C, SKBDN, Bank Guarantee (*Bid Bonds/ Performance Bonds/ advance payment/ maintenance/ retention/ Custom Bond*) and *Standby L/C* (“SBLC”). The facility will end in one year since signing of loan agreement and used to refinance existing non-cash loan facility of the Group.

On April 22, 2016, this facility has been extended until April 24, 2017.

As of December 31, 2016, the non-cash loan facility used amounted to US\$1,985,988, Rp80.29 billion (equivalent to US\$6,080,947) and EUR244,310 (equivalent to US\$257,062).

Based on the loan agreement, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as net debt to EBITDA ratio and net debt to equity ratio

As of December 31, 2016 and December 31, 2015, the Company has maintained all financial ratios as required in the loan agreement.

Unused Credit Facilities

Demand Loan - Revolving Working Capital Financing Facility from PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)

On November 27, 2014, the Company entered into a *Demand Loan - Revolving Working Capital Financing Facility* agreement with OCBC NISP, a third party, with maximum credit amount of US\$5,000,000 and annual interest rate at LIBOR plus a certain margin. This loan facility will be due in 1 year upon signing of the agreement. No assets are pledged as collateral for this facility.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

**Fasilitas Pinjaman yang Belum Digunakan
(lanjutan)**

Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 30 Juni 2016. Fasilitas tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang.

Fasilitas *Specific Advance* dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC"), Singapura

Pada tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman *Specific Advance* dengan OCBC, pihak ketiga, dengan pagu pinjaman sebesar AS\$20.000.000 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini tersedia dalam waktu yang tidak ditentukan. Tidak ada aset yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas ini.

SS

Kontrak Sewa Pembangkit Listrik

Pada tanggal 1 Juli 2016, SS menandatangani Kontrak sewa pembangkit listrik Heavy Fuel Oil (HFO) dengan PT Agincourt Resources. Pembangkit listrik tersebut akan ditempatkan di site tambang Martabe, Sumatera Utara.

Ijarah

Pada bulan September 2014, SS memperoleh fasilitas pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") dari PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") dengan jumlah maksimum sebesar Rp317,4 miliar dengan jangka waktu pembiayaan selama 48 bulan. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan 69 unit mesin genset. Berdasarkan perjanjian, SS akan menyewa kembali mesin genset dalam jangka waktu 48 bulan. Pengalihan kepemilikan obyek sewa setelah akad IMBT selesai atau setelah pembiayaan terakhir dengan cara pembelian kembali obyek IMBT dengan harga jual IMBT yang disepakati kemudian.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

The Company (continued)

Unused Credit Facilities (continued)

The facility is available up to June 30, 2016. The Facility has been terminated and not extended.

Specific Advance Facility from Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC"), Singapore

On December 12, 2014, the Company entered into a Specific Advance Facility agreement with OCBC, a related party, with maximum credit amount of US\$20,000,000 and annual interest rate at LIBOR plus a certain margin. This loan facility is available in an unspecified time. No assets are pledged as collateral for this facility.

SS

Power Plant Rental Contract

On July 1, 2016, SS entered into Heavy Fuel Oil (HFO) Power Plant Rental Contract with PT Agincourt Resources. This power plant will be located at Martabe Mine Site, North Sumatera.

Ijarah

In September 2014, SS obtained an Ijarah Muntahiyah Bittamlik ("IMBT") financing facility from PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") with a maximum amount of Rp317.4 billion with credit terms of 48 months. The facility is available for rental of 69 units of engine gensets. Based on the agreement, SS will leaseback the engine gensets for a period of 48 months. The transfer of ownership at the end of IMBT deed or after the final financing is by purchase of the IMBT object with selling price to be later determined by the parties.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

SS (lanjutan)

Ijarah (lanjutan)

Pada bulan September 2014, SS melakukan transaksi penjualan 47 unit mesin genset kepada BSM dengan harga jual sebesar Rp227,22 miliar (setara dengan AS\$19.108.222). Kerugian atas penjualan obyek ijarah adalah sebesar Rp6,6 miliar (setara dengan AS\$550.924) dan disajikan dalam akun "Beban Operasi Lainnya". Sesuai dengan PSAK No. 107, transaksi IMBT tersebut diperlakukan sebagai sewa operasi dengan opsi hibah pada akhir masa pembiayaan. Angsuran pembiayaan dicatat sebagai beban sewa. Total angsuran yang dibayar sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah Rp98,03 miliar dan Rp54.46 miliar.

Berdasarkan Perjanjian IMBT, SS diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan usaha SS, kegiatan korporasi perusahaan dan lainnya, serta memenuhi rasio keuangan tertentu, seperti menjaga rasio *debt to equity* dan rasio *debt service coverage*.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memenuhi rasio keuangan sebagaimana diisyaratkan pada keseluruhan perjanjian IMBT.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang dalam proses restrukturisasi utang dari utang IMBT.

PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD")

Pada tahun 2010, SS membayarkan uang muka penyertaan saham sebesar AS\$3.000.000 (setara dengan Rp26.871) untuk pembelian 75,00% kepemilikan saham (setara dengan 54.000 saham) dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (Rupiah penuh) pada PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD") dari PT Sinergi Pancawahana Setara ("SPS"), dengan harga perolehan sebesar AS\$5.000.000.

Selanjutnya, pada bulan Maret 2011, SS memutuskan untuk membatalkan pembelian dan meminta pengembalian uang muka yang telah disetorkan. Pada tahun 2011, SS telah menerima pembayaran sebesar AS\$75.000. Sesuai dengan perjanjian jual beli antara SS dan SPS, uang muka tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 6,00% per tahun. Piutang ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas 2 unit General Electric Tipe Frame - 5 beserta perlengkapannya.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

SS (continued)

Ijarah (continued)

In September 2014, SS sold 47 units of engine gensets to BSM with a sale price amounting to Rp227.22 billion (equivalent to US\$19,108,222). Loss on sale of the ijarah object amounted to Rp6.6 billion (equivalent to US\$550,924) and was presented as part of "Other Operating Expenses". In accordance with PSAK No. 107, the IMBT transaction is treated as operating lease with option hibah at the end of lease period. The repayment of installment was recorded as rent expense. Total repayments until December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp98.03 billion and Rp54.46 billion, respectively

Based on IMBT agreement, the SS is required to comply with certain restrictive covenants related to the SS's nature of business, corporate action and others and to maintain certain ratios, such as debt to equity and debt service coverage ratios.

As of December 31, 2016, the Company did not meet the financial ratios as required in the IMBT agreement.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is in the process of debt restructuring of the IMBT loan.

PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD")

In 2010, SS paid advance for stock subscription amounting to US\$3,000,000 (equivalent to Rp26,871) to purchase 75.00% equity ownership (equivalent to 54,000 shares) with par value of Rp1,000,000 (full amount) in PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD") from PT Sinergi Pancawahana Setara ("SPS"), with purchase value of US\$5,000,000.

Subsequently in March 2011, SS decided to cancel the purchase and requested the advance to be refunded. In 2011, SS received a payment amounting to US\$75,000. As stated in the sales and purchase agreement between SS and SPS, the balance will be charged with interest at 6.00% per annum. This receivable is collateralized by a fiduciary assignment over 2 units of General Electric Type Frame - 5 and its equipment.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

SS (lanjutan)

PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD") (lanjutan)

Pada tanggal 22 Oktober 2012, SS menandatangani perjanjian pelelangan dengan GoIndustry DoveBid (S) Pte. Ltd. untuk melakukan pelelangan terhadap aset yang dijaminkan atas 2 unit General Electric Tipe Frame-5 beserta perlengkapannya. Namun demikian, pada tahun 2013, rencana lelang aset tersebut telah dibatalkan. Oleh karena itu, saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar AS\$3.000.000 direklasifikasi menjadi piutang non-usaha jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2013, SS menerima pembayaran dari KDD sebesar AS\$488.000 (setara dengan Rp6.000).

Pada tanggal 31 Desember 2016, SS membukukan cadangan kerugian atas penurunan nilai atas piutang non usaha dari KDD sebesar AS\$2.610.000.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo piutang non-usaha kepada KDD setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah masing-masing sebesar AS\$750.000.

Siam Power Generation Public Company Limited ("SIPCO")

Piutang non-usaha kepada SIPCO merupakan pinjaman jangka-pendek sebesar AS\$4.000.000 dan bunga piutangnya sebesar AS\$394.332.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen berkeyakinan bahwa penyelesaian piutang non-usaha kepada SIPCO akan dilakukan dalam kurun waktu 2 tahun, sehingga pada tanggal 31 Desember 2016, saldo piutang non-usaha tersebut direklasifikasikan dalam akun "Aset Tidak Lancar Lainnya".

Pada tanggal 31 Desember 2016, SS membukukan cadangan kerugian atas penurunan nilai atas piutang non usaha dari SIPCO sebesar AS\$414.610.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

SS (continued)

PT Kwartadaya Dirganusa ("KDD") (continued)

On October 22, 2012, SS signed an auction agreement with GoIndustry DoveBid (S) Pte. Ltd. to perform the auction for asset pledge as collateral of 2 units of General Electric Type Frame-5 and its equipments. However, in 2013, the asset auction plan was canceled. Therefore, receivable balance as of December 31, 2013 of US\$3,000,000 was reclassified as long-term non-trade receivable presented as part of "Other Non-Current Assets" in the consolidated statement of financial position.

In 2013, SS received partial payment from KDD amounting to US\$488,000 (equivalent to Rp6,000).

As of December 31, 2016, SS recorded allowance for impairment losses of non-trade receivable from KDD amounting to US\$2,610,000.

As of December 31, 2016 and 2015, outstanding non-trade receivable net of allowance for impairment losses from KDD amounting to US\$750,000, respectively.

Siam Power Generation Public Company Limited ("SIPCO")

Non-trade receivable from SIPCO represents short term loan amounting to US\$4,000,000 and the interest receivable amounting to US\$394,332.

As of December 31, 2016, management believes that settlement of non-trade receivable from SIPCO would occur within 2 years, therefore as of December 31, 2016, the aforementioned non-trade receivable was reclassified as part of "Other Non-Current Asset" account.

As of December 31, 2016, SS has recorded allowance for impairment losses of non-trade receivable from SIPCO amounting to US\$414,610.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

TIA

Pemeliharaan Jalan Hauling Batubara

Pada tanggal 28 Januari 2014, TIA dan PT Prolindo Cipta Nusantara ("PCN") menandatangani perjanjian kerjasama pemeliharaan jalan *hauling* batubara. PCN dapat melintasi jalan *hauling* batubara milik TIA dengan volume tertentu selama jangka waktu perjanjian dengan membayar biaya tertentu untuk pemeliharaan kepada TIA. Kontrak ini berlaku efektif tanggal 4 Juni 2015 sampai dengan 3 Juni 2018.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, total pendapatan pemeliharaan yang diakui TIA masing-masing sebesar AS\$1.765.714 dan AS\$2.499.113, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya Eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 ("PP No. 45"), seluruh perusahaan yang memiliki izin eksploitasi diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 4%-5% dari nilai penjualan, yang kemudian diubah dengan PP No. 9/2012 yang berlaku efektif sejak tanggal 6 Januari 2012, dimana persentase iuran produksi diubah menjadi 3%-7% dari nilai penjualan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, iuran eksploitasi masing-masing sebesar AS\$8.089.968 dan AS\$7.696.990, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 ("PP No. 45"), seluruh perusahaan yang memiliki izin eksploitasi diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi berkisar antara 4%-5% dari nilai penjualan, yang kemudian diubah dengan PP No. 9/2012 yang berlaku efektif sejak tanggal 6 Januari 2012, dimana persentase iuran produksi diubah menjadi 3%-7% dari nilai penjualan.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

TIA

Coal Hauling Road Maintenance

On January 28, 2014, TIA and PT Prolindo Cipta Nusantara ("PCN") entered into coal hauling road maintenance agreement. PCN may pass the hauling road which is owned by TIA for a certain volume for certain contract period and pay certain fees for maintenance to TIA. The Contract is effective as of Juni 4, 2015 up to June 3, 2018.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, total maintenance income recognized by TIA amounted to US\$1,765,714 and US\$2,499,113, respectively, were presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Exploitation Fee

Based on Government Regulation No. 45/2003, ("PP No. 45"), all companies holding mining rights will have an obligation to pay exploitation fees ranging from 4% to 5% of sales, further changed by PP No. 9/2012, with effective implementation since January 6, 2012, wherein percentage of the production fees was changed to become 3% to 7% of sales.

For the year ended December 31, 2016 and 2015, exploitation fees amounted to US\$8,089,968 and US\$7,696,990, respectively, is presented as part of "Cost of Revenue" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Based on Government Regulation No. 45/2003, ("PP No. 45"), all companies holding mining rights will have an obligation to pay exploitation fees ranging from 4% to 5% of sales, further changed by PP No. 9/2012, with effective implementation since January 6, 2012, wherein percentage of the production fees was changed to become 3% to 7% of sales.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

BEL

Biaya Eksploitasi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, iuran eksploitasi masing-masing sebesar AS\$133.552 dan AS\$139.607, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Perjanjian Jasa Penambangan Batubara

Pada tanggal 29 Juni 2012, BEL mengadakan perjanjian pekerjaan jasa penambangan batubara di tambang Nagan Raya dengan PT Tata Bara Utama ("TBU"). Sesuai dengan perjanjian, TBU bersedia untuk melakukan kegiatan pengupasan tanah dan penambangan batubara untuk periode dari tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.

Mifa

Biaya Eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 ("PP No. 45"), seluruh perusahaan yang memiliki izin eksploitasi diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi berkisar antara 4%-5% dari nilai penjualan, yang kemudian diubah dengan PP No. 9/2012 yang berlaku efektif sejak tanggal 6 Januari 2012, persentase iuran produksi diubah menjadi 3% - 7% dari nilai penjualan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, iuran eksploitasi masing-masing sebesar AS\$982.826 dan AS\$1.348.675, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

CK

Kontrak Jasa Pertambangan

Grup mempunyai beberapa kontrak jasa pertambangan signifikan. Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut, Grup memberikan jasa pertambangan batubara di beberapa lokasi di Kalimantan, Maluku dan Sumatera. Jangka waktu kontrak bervariasi dan berakhir sampai dengan tahun 2023.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

BEL

Exploitation Fee

For the year ended December 31, 2016 and 2015, exploitation fees amounted to US\$133,552 and US\$139,607, respectively, is presented as part of "Cost of Revenue" in the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income (Note 28).

Coal Mining Service Agreement

On June 29, 2012, BEL entered into an agreement for coal mining service in Nagan Raya mine with PT Tata Bara Utama ("TBU"). Under this agreement, TBU agreed to render stripping and mining activities for the period from July 1, 2012 until June 30, 2022.

Mifa

Exploitation Fee

Based on Government Regulation No. 45/2003, ("PP No. 45"), all companies holding mining rights will have an obligation to pay exploitation fees ranging from 4% to 5% of sales, further changed by PP No. 9/2012, with effective implementation since January 6, 2012, wherein percentage of the production fees was changed to become 3% to 7% of sales.

For the year ended December 31, 2016 and 2015, exploitation fees amounted to US\$982,826 and US\$1,348,675, respectively, is presented as part of "Cost of Revenue" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

CK

Mining Services Contract

The Group has several significant mining services contracts. Under the contracts, the Group provides coal mining services at several locations in Kalimantan, Maluku and Sumatera. The periods of the contracts are varied and will expire until 2023.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

CK (lanjutan)

Proses Litigasi

- a. CK mengajukan gugatan terhadap PT Artha Sumatera Energi ("ASE") sebagai Penjamin Perusahaan ("Corporate Guarantor") atas PT Realita Jaya Mandiri ("RJM") pada tanggal 14 Agustus 2014 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor register 449/Pdt.G/2014/PN.JKT.SEL. Gugatan diajukan untuk mendapatkan pelunasan sisa hutang RJM berdasarkan Kontrak Jasa Pertambangan Batubara No. 01/CK-RJM/KONT-TAMB/III/2013 tertanggal 15 Maret 2013.

Pada tanggal 4 November 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan Putusan yang menyatakan menolak eksepsi dari ASE dan menyatakan gugatan CK tidak dapat diterima. Atas putusan tersebut, pada tanggal 16 November 2015, CK mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 18 Desember 2015, CK menyerahkan Memori Banding ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Melalui surat nomor tertanggal 28 November 2016 yang ditujukan ke Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Pengadilan Tinggi Jakarta menyampaikan bahwa perkara perdata nomor 449/Pdt/G/2014/PN.Jkt.Sel antara CK melawan ASE telah diterima oleh Pengadilan Tinggi Jakarta dan didaftarkan dengan nomor registrasi 711/Pdt/2016/PT/DKI.Jakarta.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses masih berlangsung di Pengadilan Tinggi Jakarta.

- b. CK mengajukan permohonan arbitrase terhadap RJM melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") dengan nomor register No. 738/VIII/ARB-BANI/2015 tertanggal 26 Agustus 2015.

Permohonan arbitrase diajukan untuk mendapatkan pelunasan sisa hutang RJM berdasarkan Kontrak Jasa pertambangan Batubara No. 01/CK-RJM/KONT-TAMB/III/2013 tertanggal 15 Maret 2013. Pada tanggal 20 Mei 2016, BANI telah menjatuhkan putusan yang menyatakan bahwa permohonan CK dikabulkan sebagian.

Sampai dengan tanggal laporan ini, CK masih dalam proses melakukan eksekusi atas putusan BANI tersebut.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

CK (continued)

Litigations

- a. CK filed a civil lawsuit against PT Artha Sumatera Energi ("ASE") as a Corporate Guarantor of PT Realita Jaya Mandiri ("RJM") on August 14, 2014 to South Jakarta District Court with registration number 449/Pdt.G/2014/PN.JKT.SEL. The lawsuit was filed to obtain settlement of RJM's outstanding debt based on Coal Mining Services Contract No. 01/CK-RJM/KONT-TAMB/III/2013 dated March 15, 2013.

On November 4, 2015, the South Jakarta District Court has pronounced decision stated that reject the exception of ASE and not accept lawsuit of PT Cipta Kridatama. On such decision, on November 16, 2015, CK filed an appeal to Jakarta High Court. On December 18, 2015, CK submit an appeal brief to South Jakarta District Court.

Through its letter dated November 28, 2016 addressed to Chief of South Jakarta District Court, The Jakarta High Court stated that civil case number 449/Pdt/G/2014/PN.Jkt.Sel between CK against ASE has been accepted by the Jakarta High Court and registered under number 711/Pdt/2016/PT/DKI.Jakarta

Until the completion date of the consolidated financial statements, the process is still on going in Jakarta's High Court.

- b. CK filed an arbitration petition to RJM through Indonesia National Board of Arbitration ("BANI") with registered number No. 738/VIII/ARB-BANI/2015 dated August 26, 2015.

The arbitration petition was filled to obtain settlement of RJM's outstanding debt based on Coal Mining Services Contract No. 01/CK-RJM/KONT-TAMB/III/2013 dated March 15, 2013. on May 20, 2016, BANI has pronounced its decision which stated granted partially CK's petition.

Up until the date of this report, CK is still in the proses to execute BANI's decision.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

SSB

Proses Litigasi

Berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 3 April 2013, SSB telah digugat secara perdata oleh para ahli waris Almarhum Tone, sehubungan dengan kepemilikan tanah yang berlokasi di Kariangau, Balikpapan ke Pengadilan Negeri Balikpapan. Para penggugat menuntut agar Pengadilan mengembalikan kepemilikan tanah tersebut kepada mereka dan memberikan ganti rugi sebesar Rp4 miliar (setara dengan AS\$307.740).

Atas tuntutan tersebut, Pengadilan Negeri Balikpapan telah mengeluarkan putusan No. 51/Pdt.G/2013/PN.Bpp. tertanggal 11 Desember 2013. Pengadilan memutuskan untuk menolak seluruh gugatan penggugat. Atas putusan ini, para penggugat telah mengajukan memori banding pada tanggal 27 Februari 2014. SSB.

SSB menerima pemberitahuan mengenai putusan banding Pengadilan Tinggi Samarinda pada tanggal 26 Februari 2015, yang isinya memutuskan menerima permohonan banding dari penggugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Balikpapan tanggal 11 Desember 2013.

Pada tanggal 11 Maret 2015, dengan nomor pendaftaran perkara No. 83/II/KA/PDT/2015/PN.Bpp, SSB telah mengajukan kasasi sebagai respon atas putusan Pengadilan Tinggi. Pada tanggal 23 Maret 2016, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan nomor 2938/K/PDT/2015 yang isinya menolak permohonan kasasi SSB tersebut.

Menanggapi putusan kasasi tersebut, pada tanggal 25 Januari 2017, SSB, melalui Pengadilan Negeri Balikpapan, mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permohonan peninjauan kembali ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

SSB

Litigations

Based on Civil Lawsuit dated April 3, 2013, SSB was sued by the heirs of deceased Tone, in connection with the ownership of land located in Kariangau, Balikpapan to Balikpapan State Court. The plaintiffs have requested the Court to return the ownership of the land to them and pay compensation amounting to Rp4 billion (equivalent to US\$307,740).

On the claim, the District Court of Balikpapan issued decision No.51/Pdt.G/2013/PN.Bpp. dated December 11, 2013. The Court decided to reject the claim. On this decision, the plaintiffs have filed an appeal document on February 27, 2014..

SSB received notification regarding the appeal decision from the High Court of Samarinda on February 26, 2015, which decided to accept appeal from the plaintiffs and cancel the District Court of Balikpapan's decision dated December 11, 2013.

On March 11, 2015, with case registration No. 83/II/KA/PDT/2015/PN.Bpp, SSB has submitted cassation to the Supreme Court as the response over the High Court decision. On March 23, 2016, the Supreme Court announced decision number 2938/K/PDT/2015 that reject the cassation filed by SSB.

As a respond to the cassation decision, on January 25, 2017, SSB, through the District Court of Balikpapan, filed a judicial review to the Supreme Court. Until the completion date of the consolidated financial statements, the judicial review proposal is still in process in the Supreme Court.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, PERIKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

TIA

Proses Litigasi

Berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 30 Juni 2016 yang telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Batu Licin dengan perkara No. 10 /Pdt.G/2016/PN BLN, TIA telah digugat secara perdata oleh H. Andi Syamsul Bahri sehubungan dengan kepemilikan lahan yang berlokasi di + KM 19 Sungai Tahi Wasi RT.IV dan RT.VII, Desa Sebamban Baru, Kecamatan Sungai Loban, Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 16 November 2016, Majelis Hakim memutuskan untuk memenangkan TIA. Atas putusan Pengadilan Negeri Batu Licin tersebut, Penggugat menyatakan banding. Sampai dengan tanggal laporan ini dibuat, kasus masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Banjarmasin.

NDHM

Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik

Pada tanggal 27 Juni 2016, NDHM menandatangani perjanjian pembelian tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) dengan kapasitas daya terpasang 2 x 5MW di Sulawesi Selatan. Perjanjian pembelian tenaga listrik ini akan berlangsung selama 240 bulan sejak tanggal operasi komersial.

NBE

Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik

Pada tanggal 25 April 2016, NBE menandatangani perjanjian pembelian tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) dengan kapasitas daya terpasang 2MW di Kalimantan Selatan. Perjanjian pembelian tenaga listrik ini akan berlangsung selama 20 tahun sejak tanggal operasi komersial.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

TIA

Litigations

Based on Civil Lawsuit dated June 30, 2016 which was registered in Batu Licin District Court, with registration number No.10/Pdt.G/2016/16/PN BLN, TIA was sued civilly by H. Andi Syamsul Bahri related to the land ownership located in ± KM 19 Sungai Tahi Wasi RT. IV and RT. VII, Desa Sebamban Baru, Kecamatan Sungai Loban, South Kalimantan Province.

On November 16, 2016, the Judges decided to win TIA. Based on that decision of Batu Licin District Court, plaintiff have filled an appeal. Up until the date of this report, the case is still in the appeal process at Banjarmasin's High Court.

NDHM

Power Purchase Agreement

On June 27, 2016, NDHM entered into power purchase agreement with PT PLN (Persero) with installed capacity 2 x 5MW in South Sulawesi. This power purchase agreement will last for 240 months from the Commercial Operation Date (COD).

NBE

Power Purchase Agreement

On April 25, 2016, NBE entered into Power Purchase Agreement with PT PLN (Persero) with installed capacity of 2MW in South Kalimantan. This Power Purchase Agreement is valid for 25 years from the date of commercial operations.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	Dalam jutaan/ in millions	Setara dengan AS\$/Equivalent Amount in US\$
Rupiah		
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	335.698	24.984.972
Aset keuangan lancar lainnya	383	28.499
Piutang usaha	1.081.343	80.481.004
Piutang non-usaha	9	647
Pajak dibayar di muka	197.017	14.663.392
Aset lancar lainnya	2	177
Taksiran tagihan pajak	306.845	22.837.558
Aset tidak lancar lainnya	57.828	4.303.945
Sub-total	1.979.125	147.300.194
<u>Liabilitas</u>		
Utang bank jangka pendek	465.000	34.608.514
Utang usaha	1.572.436	117.031.593
Utang non-usaha	3	199
Utang pajak	51.427	3.827.577
Beban akrual	20	1.460
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	109.539	8.152.637
Utang bank jangka panjang	267.850	19.935.218
Utang sewa pembiayaan	492	36.601
Obligasi dan sukuk ijarah	779.704	58.030.962
Sub-total	3.246.471	241.624.761
Liabilitas dalam Rupiah - neto	1.267.346	94.324.567
<u>Euro Eropa</u>		
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	0,07	80.360
Piutang non-usaha	0,93	978.565
Sub-total	1,00	1.058.925
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	0,11	119.150
Aset dalam Euro - neto	0,89	939.775
<u>Mata uang asing lainnya</u>		
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas		23.324
Aset lancar lainnya		33.088
Aset tidak lancar lainnya		14.143
Sub-total		70.555
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha		294.792
Liabilitas dalam mata uang asing lainnya - neto		224.237

34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES OTHER THAN UNITED STATES DOLLAR

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Dalam jutaan/ in millions	Setara dengan AS\$/Equivalent Amount in US\$
Rupiah		
<u>Assets</u>		
Cash and cash equivalents	604.990	43.855.753
Other current financial assets	12.498	905.987
Trade receivables	860.558	62.381.866
Non-trade receivables	10	727
Prepaid taxes	306.161	22.193.655
Other current assets	1	104
Estimated claims for tax refund	260.703	18.898.389
Other non-current assets	119.470	8.660.391
Sub-total	2.164.391	156.896.872
<u>Liabilities</u>		
Short-term bank loans	475.000	34.432.765
Trade payables	1.340.983	97.207.921
Non-trade payables	3	238
Taxes payable	45.599	3.305.475
Accrued expenses	27	1.987
Short-term employee benefits liability	87.601	6.350.165
Long-term bank loans	453.361	32.864.171
Finance lease payables	2.386	172.949
Bonds payable and Sukuk Ijarah	778.414	56.427.222
Sub-total	3.183.374	230.762.893
Liabilities in Rupiah - net	1.018.983	73.866.021
<u>European Euro</u>		
<u>Asset</u>		
Cash and cash equivalents	0,01	9.040
Non-trade receivables	-	-
Sub-total	0,01	9.040
<u>Liability</u>		
Trade payables	0,00	2.768
Assets in Euro - net	0,01	6.272
<u>Other foreign currencies</u>		
<u>Assets</u>		
Cash and cash equivalents		5.500
Other current assets		-
Other non-current assets		-
Sub-total		5.500
<u>Liability</u>		
Trade payables		1.091.515
Liability in other foreign currencies - net		1.086.015

Dalam akun "Pendapatan Lainnya" dan "Beban Lainnya", termasuk laba dan rugi selisih kurs yang berasal dari operasi masing-masing sebesar (AS\$495.637) dan AS\$4.048.069 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

In the "Other Income" and "Other Expenses" accounts include gain and loss on foreign exchange from operations amounting to (US\$495,637) and US\$4,048,069 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrumen dapat dipertukarkan/diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

- a. Kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang non-usaha, aset lancar lainnya tertentu, utang usaha, utang non-usaha, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- b. Nilai tercatat dari utang bank mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh pemakaian suku bunga mengambang atas instrumen tersebut, dimana tingkat bunga tersebut selalu disesuaikan oleh bank.
- c. Nilai wajar piutang usaha jangka panjang, aset tidak lancar lainnya tertentu dan utang sewa pembiayaan diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Utang obligasi dan Sukuk Ijarah disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE dan besaran imbalan. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode SBE dan besaran imbalan.

35. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair values of the financial assets and liabilities are included at the amounts at which the instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

- a. *Cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, non-trade receivables, certain other current assets, trade payables, non-trade payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.*
- b. *The carrying values of bank loans approximate their fair values due to the floating rate interests on these instruments which are subject to adjustments by the banks.*
- c. *The fair values of long-term trade receivables, certain other non-current assets and finance lease payables are estimated by discounting future cash flows, using rates currently available for debt with similar terms, credit risks and remaining maturities.*

The bonds payable and Sukuk Ijarah are carried at amortized costs using the EIR method and rate of return. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR method and rate of return.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset
keuangan dan liabilitas keuangan Grup :

**35. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has
significant monetary assets and liabilities
denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>			<u>Current Financial Assets</u>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	81.713.191	112.355.914	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	10.534.818	27.562.306	Other current financial assets
Piutang usaha	149.815.935	141.289.945	Trade receivables
Piutang non-usaha	2.580.215	8.081.013	Non-trade receivables
Aset lancar lainnya	1.443.189	1.442.650	Other current assets
Total Aset Keuangan Lancar	246.087.348	290.731.828	Total Current Financial Assets
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>			<u>Non-current Financial Assets</u>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Piutang usaha jangka panjang - pihak ketiga	17.213.123	14.603.600	Long-term trade receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya	12.867.988	12.903.911	Other non-current assets
Total Aset Keuangan Tidak Lancar	30.081.111	27.507.511	Total Non-current Financial Assets
Total Aset Keuangan	276.168.459	318.239.339	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
<u>Utang dan pinjaman</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Utang bank jangka pendek	43.008.514	48.932.765	Short-term bank loans
Utang usaha	168.866.358	171.370.801	Trade payables
Utang non-usaha	3.444.004	4.455.128	Non-trade payables
Beban akrual	39.185.954	32.570.846	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	8.152.637	6.350.165	Short-term employee benefits liability
Sukuk Ijarah	14.860.674	-	Sukuk Ijarah
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of:
Utang bank jangka panjang	29.742.990	78.623.208	Long-term bank loans
Utang obligasi	43.170.259	-	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan	18.717.964	36.640.352	Finance lease payables
Total Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	369.149.354	378.943.265	Total Current Financial Liabilities
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>			<u>Non-current Financial Liabilities</u>
<u>Utang dan pinjaman</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :			Long-term debts - net of current maturities :
Utang bank jangka panjang	320.073.412	339.259.900	Long-term bank loans
Utang obligasi	-	41.977.229	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan	29.964.525	41.840.747	Finance lease payables
Utang pemegang saham	30.000.000	-	Shareholder loan
Utang usaha jangka panjang - pihak berelasi	118.117.115	158.684.349	Long-term trade payables - related party
Sukuk Ijarah	-	14.449.993	Sukuk Ijarah
Total Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	498.155.052	596.212.218	Total Non-current Financial Liabilities
Total Liabilitas Keuangan	867.304.406	975.155.483	Total Financial Liabilities

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

a. Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang usaha dan non-usaha, utang obligasi, Sukuk Ijarah, utang sewa pembiayaan dan beban akrual. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan non-usaha, wesel tagih dan aset lancar lainnya tertentu yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Prioritas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan seiring perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Kebijakan Grup terkait dengan risiko suku bunga adalah dengan mengelola biaya bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga tetap dan mengambang. Grup mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang lainnya sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar uang.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko suku bunga. Untuk utang sewa pembiayaan dan utang jangka panjang, Grup mengelola risiko suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

a. Risk Management

The principal financial liabilities of the Group consist of short-term bank loans, long-term bank loans, trade and non-trade payables, bonds payable, Sukuk Ijarah, finance lease payables and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents, other current financial assets, trade and non-trade receivables, note receivable and certain other current assets which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are fair value and cash flow interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The priority in managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:

a. Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to its short-term loans and long-term loans. Interest rate fluctuations influence the cost of new loans and the interest on the outstanding variable rate loans of the Group.

The Group's policies relating to interest rate risk are to manage interest cost through a mix of fixed and variable rate debts. The Group evaluates the fixed to floating ratio of its short-term loans and other long-term loans in line with movements of relevant interest rates in the financial markets.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. For finance lease payables and long-term loans, the Group may seek to mitigate interest rate risk by passing it on to its customers.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan
Arus Kas (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

31 Desember 2016/December 31, 2016					
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Jumlah/Total
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤ 1 Tahun/ Less than or equal one year ≤ 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Tahun/ more than one year > 1 Year	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ ≤ 1 Tahun/ Less than or equal one year ≤ 1 Year	Lebih dari satu tahun/ > 1 Tahun/ more than one year > 1 Year	
Aset					
Kas dan setara kas	81.713.191	-	-	-	81.713.191
Aset keuangan lancar lainnya	10.534.818	-	-	-	10.534.818
Piutang usaha	149.815.935	-	-	17.213.123	167.029.058
Total	242.063.944	-	-	17.213.123	259.277.067
Liabilitas					
Utang bank jangka pendek	43.008.514	-	-	-	43.008.514
Utang bank jangka panjang	29.742.990	320.073.412	-	-	349.816.402
Utang obligasi	43.170.259	-	-	-	43.170.259
Sukuk Ijarah	14.860.674	-	-	-	14.860.674
Utang pemegang saham	-	30.000.000	-	-	30.000.000
Utang sewa pembiayaan	18.717.964	29.964.525	-	-	48.682.489
Total	149.500.401	380.037.937	-	-	529.538.338

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap Grup terutama berasal dari utang bank jangka pendek, utang jangka panjang, piutang usaha dari penjualan dalam mata uang asing dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan pada Catatan 34.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar dolar Amerika Serikat masing-masing terhadap Rupiah, dolar Australia, dolar Singapura, Yen Jepang, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Grup.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

a. Fair Value and Cash Flow Interest Rate
Risk (continued)

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Group's consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

b. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from short-term bank loans, long-term loans, trade receivables from sales in foreign currencies and trade payables from purchases in foreign currencies.

Monetary assets and liabilities of the Group which are denominated in foreign currencies as of December 31, 2016 and 2015 are presented in Note 34.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the United States dollar and each of the Rupiah, Australian dollar, Singapore dollar, Japanese Yen, Great Britain Poundsterling and European Euro provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dikaji secara terus menerus dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai dibentuk, jika diperlukan. Selain itu, Standar dan Operasi yang berkaitan dengan pemberian kredit kepada pelanggan dan monitor atas kredit yang diberikan di lakukan perbaikan secara terus menerus. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas serta aset keuangan lancar lainnya karena wanprestasi dari pihak terkait, Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4 dan 5.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Group trades only with recognized and credit worthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

In addition, trade receivables balances are monitored on an ongoing basis and allowance for impairment losses is provided, if needed. In addition, the Standard and Operating Procedures relating to credit granting to customers and monitoring on credit is continuously being improved. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 6. There is no concentration of credit risk.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash and cash equivalents and other current financial assets, from default of the counterparty, the Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Notes 4 and 5.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit. Selain itu, di bulan Januari 2014, Grup membiayai kembali seluruh pinjaman bank yang ada (kecuali utang bank dari SS), sehingga selama 2 tahun ke depan sejak tahun 2014, Grup tidak perlu melakukan pembayaran atas pokok pinjaman terhutang (di luar SS).

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan pembayaran kontraktual yang didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

	Kurang dari 1 tahun <i>Below 1 year</i>	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years/	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years/	Lebih dari 5 tahun Over 5 years	Total/ Total
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank jangka pendek	43.008.514	-	-	-	43.008.514
Utang usaha	168.866.358	118.117.115	-	-	286.983.473
Utang non-usaha	3.444.004	-	-	-	3.444.004
Beban akrual	39.185.954	-	-	-	39.185.954
Sub-total	254.504.830	118.117.115	-	-	372.621.945
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang bank jangka panjang*	29.742.990	50.925.107	269.148.305	-	349.816.402
Utang sewa pembiayaan*	18.717.964	26.723.398	3.241.127	-	48.682.489
Utang obligasi	43.170.259	-	-	-	43.170.259
Sukuk Ijarah	14.860.674	-	-	-	14.860.674
Sub-total	106.491.887	77.648.505	272.389.432	-	456.529.824
Total	360.996.717	195.765.620	272.389.432	-	829.151.769
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(9.484.915)
Neto					819.666.854

* Termasuk bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available. In addition, in January 2014, the Group has refinanced all of the bank loans of the group (except bank loan of SS) therefore for the next 2 years starting 2014, the Group does not need to pay the outstanding principal loan (excluding SS).

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2016 based on contractual discounted payments to be made (including interest payments):

Current Liabilities
Short-term bank loans
Trade payables
Non-trade payables
Accrued expenses
Sub-total
Non-current Liabilities
Long-term bank loans*
Finance lease payables*
Bonds payable
Sukuk Ijarah
Sub-total
Total
Unamortized transaction cost
Net

* Including current maturities

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Manajemen Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan agar Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Modal Grup terdiri dari modal saham dan saldo laba. Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi dan memenuhi persyaratan dari pihak pemberi pinjaman.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran perusahaan-perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam pinjaman neto, utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan, utang bank jangka panjang, utang pemegang saham, utang obligasi dan Sukuk Ijarah dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah modal saham dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Utang bank jangka pendek	43.008.514	48.932.765	Short-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	48.682.489	78.481.099	Finance lease payables
Utang bank jangka panjang	349.816.402	417.883.108	Long-term bank loans
Utang pemegang saham	30.000.000	-	Shareholder loan
Utang obligasi	43.170.259	41.977.229	Bonds payable
Sukuk Ijarah	14.860.674	14.449.993	Sukuk Ijarah
Total	529.538.338	601.724.194	Total
Dikurangi kas dan setara kas	(81.713.191)	(112.355.914)	Less cash and cash equivalents
Utang - neto	447.825.147	489.368.280	Net debts
Total ekuitas	159.213.924	173.556.212	Total equity
Rasio pengungkit	2,81	2,82	Gearing ratio
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	3,33	3,47	Debt to equity ratio

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Grup telah mematuhi setiap persyaratan permodalan dari pihak pemberi pinjaman.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value. The capital of the Group consists of share capital and retained earnings. The Group manages the capital structure and make adjustments to changing economic conditions and to meet the requirements of the lenders.

The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debts with the total equity. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Group includes within net debt, short-term bank loans, long-term bank loans, shareholder loan, bonds payable and Sukuk Ijarah less cash and cash equivalents. Capital includes share capital, and equity attributable to the majority shareholders of the Company.

There are no changes to the objectives, policies and processes as of December 31, 2016 and 2015. The Group is in compliance with the capital requirements of lenders.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

37. PERATURAN PERTAMBANGAN

**Undang-undang pertambangan mineral dan
matubara (“UU minerba”) dan peraturan
pemerintah yang terkait**

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan UU Minerba. Dengan diberlakukannya UU Minerba, dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan karena adanya batasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, dan kesiapan Grup dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2010 tentang “Wilayah Pertambangan” (“PP No. 22”) dan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang “Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara” (“PP No. 23”).

PP No. 22 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai batas, luas, dan mekanisme penetapan wilayah pertambangan, tata cara penugasan penyelidikan, penelitian dan pengelolaan data.

PP No. 23 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai pengutamakan mineral dan/atau batubara untuk kepentingan dalam negeri; tata cara pemberian IUP, Izin Usaha Pertambangan Khusus (“IUPK”) dan Izin Pertambangan Rakyat (“IPR”); pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; tata cara penyampaian laporan hasil eksplorasi dan operasi produksi dan divestasi saham pemegang IUP dan IUPK yang sahamnya dimiliki pemegang saham asing. PP No. 23 juga mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23, akan tetapi tata laksananya masih perlu diperjelas oleh Pemerintah.

37. MINING REGULATIONS

**Law on mineral and coal mining (“UU
minerba”) and the related government
regulations**

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia issued UU Minerba. The application of UU Minerba might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to the obligation to supply the domestic markets, the decrease of mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities, and Group’s capability to build processing and refinery facilities within five years or up to 2014.

On February 1, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 22 Year 2010 regarding “Mining Areas” (“PP No. 22”) and Government Regulation No. 23 Year 2010 regarding “The Implementation of Coal and Mineral Mining Operations” (“PP No. 23”).

PP No. 22 regulates further provisions concerning the boundary, area, and mechanism in determining the mine area, assignment procedures for investigation, research and data processing.

PP No. 23 regulates further provisions concerning preferential treatment of minerals and/or coal for domestic purposes; procedures for granting the IUP, Special Mining Right (“IUPK”) and People Mining Right (“IPR”); implementation of community development and empowerment; the procedures for reporting the results of exploration and production operations and the share divestment of IUP holder and IUPK holder whose shares are owned by foreign shareholders. PP No. 23 also requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issue of PP No. 23, however, the details of procedures remain to be specified by the Government.

**PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

38. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No.78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya, antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan), dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

TIA, Mifa dan BEL menyediakan Jaminan Reklamasi dan Kegiatan Pasca tambang dalam bentuk rekening bersama, deposito berjangka dan bank garansi. Jaminan yang telah ditempatkan oleh TIA, Mifa dan BEL sebesar Rp6 miliar (setara dengan AS\$446.910) dan AS\$150.284 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan sebesar Rp17,1 miliar (setara dengan AS\$1.245.488) dan AS\$150.796 pada tanggal 31 Desember 2015.

38. RECLAMATION GUARANTEE

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder is required to, among others, include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, is required to, among others, prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mine guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mine guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

TIA, Mifa and BEL provided Reclamation and Post Mining Activities Guarantee in the form of joint account, time deposit and bank guarantee. The guarantee, which has been placed by the TIA, Mifa and BEL, amounted to Rp6 billion (equivalent to US\$446,910) and US\$150,284 for the year ended December 31, 2016 and amounted to Rp17.1 billion (equivalent to US\$1,245,488) and US\$150,796 as of December 31, 2015.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2016 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi Non-kas yang signifikan:

	<u>31 Desember 2016/</u> <u>December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/</u> <u>December 31, 2015</u>
Perolehan aset tetap melalui:		
Utang non-usaha	13.862.453	191.835.493
Utang sewa pembiayaan	388.082	603.529
Penjualan aset tetap		
melalui piutang non-usaha	8.889.107	21.536.683

40. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2016. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Dilaporkan Sebelumnya/</u> <u>As Previously Reported</u>	<u>Diklasifikasikan Kembali/</u> <u>As Reclassified</u>	<u>Jumlah/</u> <u>Amount</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/</u> <u>Consolidated Statement of Financial Position</u>		
Properti pertambangan - neto/ <i>Mining properties - net</i>	Persediaan - neto/ <i>Inventories - net</i>	1.800.153
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/</u> <u>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>		
Beban lainnya/ <i>Other expenses</i>	Biaya keuangan/ <i>Finance charges</i>	2.145.885
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange difference from</i> <i>financial statements translation</i>	Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi/ <i>Share of other comprehensive</i> <i>income of associates</i>	187.755

39. SUPPLEMENTARY
INFORMATION

CASH

FLOWS

Significant non-cash Transactions:

31 Desember 2016/
December 31, 2016

31 Desember 2015/
December 31, 2015

Acquisition of fixed assets through:
Non-trade payables
Finance lease payables
Sale of fixed assets through
non-trade receivable

40. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2015 consolidated financial statements has been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2016 consolidated financial statements. The account details are as follows:

Halaman ini sengaja dikosongkan /
This page is intentionally left blank



PT ABM Investama Tbk

Gedung TMT 1, 18th Floor
Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta 12560
T +62 21 2997-676-7
F +62 21 299-7676-8
www.abm-investama.com

A member of Tiara Marga Trakindo Group